

Jadwal

Tanggal Efektif	:	22 Juni 2021	Tanggal Akhir Perdagangan Waran Seri I	:	27 Desember 2022
Masa Penawaran Umum	:	24 – 28 Juni 2021	- Pasar reguler dan negosiasi	:	28 Desember 2022
Tanggal Penjatahan	:	28 Juni 2021	- Pasar tunai	:	28 Desember 2022
Tanggal Distribusi Saham dan Waran Seri I Secara Elektronik	:	29 Juni 2021	Tanggal Awal Pelaksanaan Waran Seri I	:	30 Desember 2021
Tanggal Pencatatan Saham dan Waran Seri I di Bursa Efek Indonesia	:	30 Juni 2021	Tanggal Akhir Pelaksanaan Waran Seri I	:	29 Desember 2022
Tanggal Awal Perdagangan Waran Seri I	:	30 Juni 2021	Tanggal Akhir Masa Berlaku Waran Seri I	:	29 Desember 2022

OJK TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM. PROSPEKTUS INI PENTING DAN PERLU MENDAPAT PERHATIAN SEGERA. APABILA TERDAPAT KERAGUAN PADA TINDAKAN YANG AKAN DIAMBIL, SEBAIKNYA BERKONSULTASI DENGAN PIHAK YANG KOMPETEN.

PT BANK MULTIARTA SENTOSA TBK ("PERSEROAN") DAN PENJAMIN PELAKSANA EMISI SAHAM BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA INFORMASI, FAKTA, DATA, ATAU LAPORAN DAN KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS INI.



BANK MAS

PT BANK MULTIARTA SENTOSA TBK

Kegiatan Usaha Utama:

Melakukan usaha di Bidang Perbankan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku

Berkedudukan di Jakarta Selatan

Kantor Pusat:

Grha Bank Mas

Jl Setiabudi Selatan Kav.7-8, Jakarta Selatan 12920

Telepon: (021) 5790 6006, Faksimili: (021) 5790 6005

Email: corsec@bankmas.co.id

Situs web: www.bankmas.co.id

PENAWARAN UMUM SAHAM PERDANA

Sebesar 186.176.500 (seratus delapan puluh enam juta seratus tujuh puluh enam ribu lima ratus) saham baru yang merupakan Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp1.000 (seribu Rupiah) setiap saham atau sebesar 15% (lima belas persen) dari modal ditempatkan dan disetor setelah Penawaran Umum Saham Perdana yang dikeluarkan dari portepel Perseroan dan ditawarkan kepada masyarakat dengan harga penawaran sebesar Rp3.360 (tiga ribu tiga ratus enam puluh Rupiah) setiap saham ("Saham Yang Ditawarkan"). Pemesanan Saham melalui Sistem Penawaran Umum Elektronik harus disertai dengan ketersediaan dana yang cukup pada RDN pemesan yang terhubung dengan Sub Rekening Efek Pemesan yang digunakan untuk melakukan pemesanan saham. Nilai saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Saham Perdana secara keseluruhan adalah sejumlah Rp625.553.040.000 (enam ratus dua puluh lima miliar lima ratus lima puluh tiga juta empat puluh ribu Rupiah).

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Perseroan No. 65 tanggal 8 Maret 2021, dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta Barat, Perseroan akan melaksanakan program Alokasi Saham Karyawan (Employee Stock Allocation atau "ESA"). Sehubungan dengan hal tersebut, Direksi Perseroan menetapkan untuk mengalokasikan sebesar 1.266.800 (satu juta dua ratus enam puluh enam ribu delapan ratus) saham atau sebesar 0,68% (nol koma enam delapan persen) dari jumlah saham yang dikeluarkan dalam Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan.

Bersamaan dengan Penawaran Umum Saham Perdana, Perseroan juga menerbitkan sebesar 186.176.500 (seratus delapan puluh enam juta lima ratus) Waran Seri I atau sebesar 17,65% (tujuh belas koma enam lima persen) dari total jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh pada saat pernyataan pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Saham Perdana ini disampaikan. Waran Seri I diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif bagi para pemegang Saham Yang Ditawarkan yang namanya tercatat dalam daftar pemegang Saham Yang Ditawarkan pada Tanggal Penjatahan. Setiap pemegang 1 (satu) Saham Yang Ditawarkan berhak memperoleh 1 (satu) Waran Seri I, di mana setiap 1 (satu) Waran Seri I memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 (satu) saham Perseroan yang dikeluarkan dari portepel dengan harga pelaksanaan sebesar Rp3.500 (tiga ribu lima ratus Rupiah). Waran Seri I dapat dilaksanakan menjadi saham Perseroan sejak 6 (enam) bulan setelah diterbitkannya dan memiliki jangka waktu pelaksanaan selama 18 (delapan belas) bulan. Jangka waktu Waran Seri I tidak dapat diperpanjang. Masa berlaku Waran Seri I adalah sejak tanggal 30 Juni 2021 hingga tanggal 29 Desember 2022. Pemegang Waran Seri I tidak mempunyai hak sebagai pemegang saham, termasuk hak dividen selama Waran Seri I tersebut belum dilaksanakan menjadi saham Perseroan. Apabila Waran Seri I tidak dilaksanakan sampai habis masa berlakunya, maka Waran Seri I tersebut menjadi kadaluarsa, tidak bernilai dan tidak berlaku. Nilai hasil pelaksanaan Waran Seri I adalah sebanyak-banyaknya sebesar Rp651.617.750.000 (enam ratus lima puluh satu miliar enam ratus tujuh belas juta tujuh ratus lima puluh ribu Rupiah).

Saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Saham Perdana Perseroan dan saham yang merupakan hasil pelaksanaan Waran Seri I seluruhnya merupakan saham yang berasal dari portepel Perseroan, serta akan memberikan kepada pemegangnya hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham biasa atas nama lainnya dari Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh, termasuk antara lain hak atas pembagian dividen, hak untuk mengeluarkan suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham, hak atas pembagian saham bonus dan hak memesan efek terlebih dahulu.

PENJAMIN PELAKSANA EMISI EFEK



BCAsekuritas

PT BCA SEKURITAS

Saham-saham yang ditawarkan ini seluruhnya akan dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia

Penjamin Pelaksana Emisi Efek menjamin dengan kesanggupan penuh (*full commitment*) terhadap Penawaran Umum Saham Perdana Perseroan

RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI PERSEROAN ADALAH RISIKO KREDIT. RISIKO USAHA LAINNYA DAPAT DIILAH PADA BAB VI TENTANG FAKTOR RISIKO DALAM PROSPEKTUS INI.

PERSEROAN TIDAK MENERBITKAN SURAT KOLEKTIF SAHAM DALAM PENAWARAN UMUM SAHAM PERDANA INI, TETAPI SAHAM-SAHAM TERSEBUT AKAN DIDISTRIBUSIKAN SECARA ELEKTRONIK YANG AKAN DIADMINISTRASIKAN DALAM PENITIPAN KOLEKTIF PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA ("KSEI").

RISIKO YANG DIHADAPI INVESTOR ADALAH TIDAK LIKUIDNYA SAHAM YANG DITAWARKAN PADA PENAWARAN UMUM SAHAM PERDANA INI YANG ANTARA LAIN DISEBABKAN OLEH TERBATASNYA JUMLAH PEMEGANG SAHAM PERSEROAN.

Perseroan telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran sehubungan dengan Penawaran Umum Saham Perdana ini kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dengan surat No.074/B/DIR/MAS/032021 tanggal 13 April 2021 sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, sebagaimana dimuat dalam Tambahan No.3608 Lembaran Negara Republik Indonesia No.64 Tahun 1995 beserta peraturan pelaksanaannya dan perubahan-perubahannya ("UUPM").

Saham-saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Saham Perdana ini direncanakan akan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia ("BEI"), sesuai dengan surat yang diterbitkan oleh BEI dengan No. S-03494/BEI.PP2/05-2021 tanggal 18 Mei 2021 perihal Persetujuan Prinsip Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas PT Bank Multiarta Sentosa Tbk, apabila memenuhi persyaratan pencatatan yang ditetapkan oleh BEI. Jika ternyata persyaratan pencatatan tidak dipenuhi, penawaran umum atas Saham batal demi hukum dan pembayaran pesanan Saham dimaksud wajib dikembalikan kepada pemesan sesuai dengan ketentuan UUPM dan Peraturan No.IX.A.2.

Seluruh Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal dalam rangka Penawaran Umum Saham Perdana ini bertanggung jawab sepenuhnya atas data yang disajikan sesuai dengan fungsi dan kedudukan mereka, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal, dan kode etik, norma, serta standar profesi masing-masing.

Sehubungan dengan Penawaran Umum Saham Perdana, setiap pihak terafiliasi dilarang memberikan keterangan atau pernyataan mengenai data yang tidak diungkapkan dalam Prospektus tanpa persetujuan tertulis dari Perseroan dan Penjamin Pelaksana Emisi Efek.

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal dalam Penawaran Umum Saham Perdana ini tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Perseroan, sebagaimana dimaksud dalam UUPM. Hubungan Afiliasi antara Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal dapat dilihat pada Bab XIII Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal.

PT BCA Sekuritas selaku Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan Penjamin Emisi Efek merupakan pihak yang tidak terafiliasi dengan Perseroan. Hubungan Afiliasi antara Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan Penjamin Emisi Efek dengan Perseroan dapat dilihat pada Bab XII Penjaminan Emisi Efek.

PENAWARAN UMUM SAHAM PERDANA INI TIDAK DIDAFTARKAN BERDASARKAN UNDANG-UNDANG/PERATURAN LAIN SELAIN YANG BERLAKU DI REPUBLIK INDONESIA. BARANGSIAPA DI LUAR WILAYAH REPUBLIK INDONESIA MENERIMA PROSPEKTUS INI, MAKA PROSPEKTUS INI TIDAK DIMAKSUDKAN SEBAGAI DOKUMEN PENAWARAN UNTUK MEMBELI SAHAM KECUALI BILA PENAWARAN DAN PEMBELIAN SAHAM TERSEBUT TIDAK BERTENTANGAN ATAU BUKAN MERUPAKAN PELANGGARAN TERHADAP PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN SERTA KETENTUAN-KETENTUAN BURSA EFEK YANG BERLAKU DI NEGARA TERSEBUT ATAU YURISDIKSI DI LUAR REPUBLIK INDONESIA TERSEBUT.

PERSEROAN TELAH MENGUNGKAPKAN SEMUA INFORMASI YANG WAJIB DIKETAHUI OLEH PUBLIK DAN TIDAK TERDAPAT LAGI INFORMASI YANG BELUM DIUNGKAPKAN SEHINGGA TIDAK MENYESATKAN PUBLIK.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	I
DEFINISI DAN SINGKATAN	II
RINGKASAN	XI
I. PENAWARAN UMUM	1
II. RENCANA PENGGUNAAN DANA YANG DIPEROLEH DARI HASIL PENAWARAN UMUM SAHAM PERDANA	13
III. PERNYATAAN UTANG	15
IV. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING	20
V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN	24
1. UMUM	24
2. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONDISI KEUANGAN DAN KINERJA PERSEROAN	24
3. PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI	25
4. ANALISIS KEUANGAN	28
VI. FAKTOR RISIKO	40
VII. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN PUBLIK	45
VIII. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN, KEGIATAN USAHA, SERTA KECENDERUNGAN DAN PROSPEK USAHA	46
1. RIWAYAT SINGKAT PERSEROAN	46
2. PERSETUJUAN UNTUK MELAKUKAN PENAWARAN UMUM SAHAM PERDANA	51
3. ANGGARAN DASAR PERSEROAN DAN PENGUBAHANNYA	51
4. PERKEMBANGAN STRUKTUR PERMODALAN DAN KEPEMILIKAN SAHAM PERSEROAN SETELAH PENDIRIAN	52
5. STRUKTUR KEPEMILIKAN PERSEROAN	53
6. PENGURUSAN DAN PENGAWASAN PERSEROAN	56
7. STRUKTUR ORGANISASI	70
8. SUMBER DAYA MANUSIA	71
9. ASET TETAP	73
10. TRANSAKSI DAN PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK KETIGA	73
11. TRANSAKSI DENGAN PIHAK AFILIASI	80
12. ASURANSI	84
13. PERKARA YANG SEDANG DIHADAPI PERSEROAN, SERTA ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI PERSEROAN	85
14. KEGIATAN USAHA SERTA KECENDERUNGAN DAN PROSPEK USAHA	85
14.1. UMUM	85
14.2. PORTOFOLIO KREDIT	87
14.3. JARINGAN DISTRIBUSI	87
14.4. JUMLAH SIMPANAN	88
14.5. KUALITAS KREDIT	89
14.6. KEBIJAKAN RISET DAN PENGEMBANGAN	91
14.7. PEMASARAN	91
14.8. PROSPEK USAHA	91
14.9. MITIGASI RISIKO	93
14.10. KECENDERUNGAN USAHA PERSEROAN	96
14.11. TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN	96
14.12. HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL	96
IX. EKUITAS	97
X. KEBIJAKAN DIVIDEN	99
XI. PERPAJAKAN	100
XII. PENJAMINAN EMISI EFEK	102
XIII. LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL	103
XIV. KETENTUAN PENTING DALAM ANGGARAN DASAR DAN KETENTUAN PENTING LAINNYA TERKAIT PEMEGANG SAHAM	105
XV. TATA CARA PEMESANAN EFEK BERSIFAT EKUITAS	127
XVI. PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS	134
XVII. PENDAPAT DARI SEGI HUKUM	135
XVIII. LAPORAN KEUANGAN	136

DEFINISI DAN SINGKATAN

Beberapa singkatan dan kata-kata yang dipergunakan dalam Prospektus ini memiliki makna dan arti seperti dijelaskan dalam tabel berikut:

Afiliasi	Berarti pihak-pihak sebagaimana dimaksud dalam pasal 1 angka 1 UUPM, sebagai berikut: a. hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua, baik secara horizontal maupun vertikal; b. hubungan antara satu pihak dengan pegawai, direktur atau komisaris dari pihak tersebut; c. hubungan antara 2 (dua) perusahaan dimana terdapat 1 (satu) atau lebih anggota direksi atau komisaris yang sama; d. hubungan antara perusahaan dengan suatu pihak baik langsung maupun tidak langsung, mengendalikan atau dikendalikan oleh perusahaan tersebut; e. hubungan antara 2 (dua) perusahaan yang dikendalikan baik langsung maupun tidak langsung, oleh pihak yang sama; hubungan antara perusahaan dengan pemegang saham utama.
ATMR	Berarti Aktiva Tertimbang Menurut Risiko
Anggaran Dasar	Berarti Akta Pendirian dan Anggaran Dasar Perseroan.
Bank Kustodian	Berarti bank umum yang telah memperoleh persetujuan OJK untuk melakukan kegiatan usaha sebagai kustodian.
Biro Administrasi Efek atau BAE	Berarti pihak yang ditunjuk oleh Perseroan untuk melaksanakan administrasi saham dan Waran Seri I dalam Penawaran Umum, yaitu PT Adimitra Jasa Korpora berkedudukan di Jakarta Utara.
BEI	Berarti PT Bursa Efek Indonesia, suatu perseroan terbatas yang berkedudukan di Jakarta, dimana saham Perseroan dicatatkan.
BOPO	Berarti Beban Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional
Bursa Efek atau BEI	Berarti PT Bursa Efek Indonesia, suatu perseroan terbatas yang berkedudukan di Jakarta, dimana saham Perseroan dicatatkan.
CAR	Berarti <i>Capital Adequacy Ratio</i>
Daftar Pemegang Saham atau DPS	Berarti daftar yang dikeluarkan oleh KSEI yang memuat keterangan tentang kepemilikan saham oleh Pemegang Saham dalam Penitipan Kolektif di KSEI berdasarkan data yang diberikan oleh Pemegang Rekening kepada KSEI.
Daftar Pemegang Waran Seri I	Berarti suatu daftar yang mencatat nama, alamat Pemegang Waran Seri I dan keterangan lain yang dianggap perlu yang untuk pertama kalinya merupakan Daftar Penjatahan Penawaran Umum Saham Perdana yang dilakukan oleh Manajer Penjatahan pada Tanggal Penjatahan.
GWM	Berarti Giro Wajib Minimum, yaitu jumlah dana minimum yang wajib dipelihara oleh Perseroan yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia.
Harga Pelaksanaan	Berarti harga setiap saham yang harus dibayar pada saat Pelaksanaan Waran Seri I yang besarnya akan ditentukan kemudian dalam addendum

	Pernyataan Penerbitan Waran Seri I, yang merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dari Pernyataan Penerbitan Waran Seri I, dan terhadap Harga Pelaksanaan tersebut dapat terjadi perubahan apabila terjadi penyesuaian Harga Pelaksanaan sebagaimana tersebut dalam Pasal 5 akta Pernyataan Penerbitan Waran Seri I.
Harga Penawaran	Berarti harga setiap Saham Yang Ditawarkan dalam Penawaran Umum Saham Perdana yang besarnya telah ditentukan dan disepakati oleh Perseroan dan Penjamin Pelaksana Emisi Efek yakni dengan harga penawaran sebesar Rp3.360 (tiga ribu tiga ratus enam puluh Rupiah) setiap saham.
Hari Bursa	Berarti hari-hari dimana BEI melakukan aktivitas transaksi perdagangan efek.
Hari Kalender	Berarti setiap hari dalam 1 (satu) tahun sesuai dengan Kalender Gregorius (<i>Gregorian Calendar</i>) tanpa kecuali, termasuk hari Sabtu, Minggu dan hari libur nasional yang ditentukan sewaktu-waktu oleh Pemerintah Republik Indonesia dan Hari Kerja biasa yang karena suatu keadaan tertentu ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia sebagai bukan Hari Kerja biasa.
Hari Kerja	Berarti hari kerja pada umumnya, tidak termasuk hari Sabtu dan Minggu serta hari yang ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia sebagai hari libur nasional.
Jangka Waktu Pelaksanaan Waran Seri I	Berarti jangka waktu dapat dilaksanakan Waran Seri I yaitu dimulai setelah 6 (enam) bulan sejak Waran Seri I diterbitkan, sampai dengan 1 (satu) Hari Kerja sebelum ulang bulan ke-18 (kedelapan belas) pencatatan Waran Seri I, yang tanggalnya sebagaimana dimuat dalam Prospektus yang diterbitkan Perseroan dalam rangka Penawaran Umum.
Konfirmasi Tertulis	Berarti Surat konfirmasi mengenai kepemilikan saham yang dikeluarkan oleh KSEI dan/atau Bank Kustodian dan/atau Perusahaan Efek (yang dalam hal ini Penjamin Pelaksana Emisi Efek atau Penjamin Emisi Efek atau Agen Penjualan) untuk kepentingan Pemegang Rekening di Pasar Sekunder.
KSEI	Berarti PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, berkedudukan di Jakarta Selatan, yang dalam Penawaran Umum Saham Perdana bertugas mengadministrasikan saham berdasarkan Perjanjian Pendaftaran Saham pada Penitipan Kolektif.
Lembaga Kliring dan Penjaminan	Berarti pihak yang menyelenggarakan jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi di BEI.
Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian	Berarti pihak yang menyelenggarakan kegiatan kustodian sentral bagi Bank Kustodian, Perusahaan Efek dan pihak lain.
LDR	Berarti singkatan dari <i>Loan to Deposit Ratio</i>, yaitu rasio jumlah kredit yang diberikan terhadap DPK berdasarkan formula yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
LFR	Berarti <i>Liquidity Funding Ratio</i>
Manajer Penjatahan	Berarti Penjamin Pelaksana Emisi Efek, yang bertanggung jawab atas penjatahan Saham Yang Ditawarkan jika jumlah pesanan atas Saham Yang

	Ditawarkan melebihi jumlah saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum ini, berdasarkan syarat-syarat yang ditetapkan dalam Peraturan No.IX.A.7. dalam hal ini, adalah PT BCA Sekuritas.
Masa Perdagangan	Berarti periode perdagangan Waran Seri I yang dimulai terhitung sejak tanggal pencatatan Waran Seri I pada Bursa Efek, sampai dengan sebelum ulang bulan ke-18 (kedelapan belas) pencatatan Waran Seri I pada Bursa Efek tersebut, yang tanggalnya sebagaimana dimuat dalam Prospektus yang diterbitkan Perseroan dalam rangka Penawaran Umum.
Masyarakat	Berarti perorangan dan/atau badan, baik Warga Negara Indonesia/Badan Indonesia maupun Warga Negara Asing/Badan Asing baik yang bertempat tinggal/berkedudukan di Indonesia maupun bertempat tinggal/berkedudukan di luar wilayah Indonesia.
Menkumham	Berarti Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (sebelumnya dikenal dengan nama Menteri Kehakiman Republik Indonesia, Menteri Hukum dan Perundang-undangan dan/atau nama lainnya).
NIM	Berarti <i>Net Interest Margin</i>
NPL	Berarti <i>Non Performing Loan</i>
Otoritas Jasa Keuangan ("OJK")	Berarti Otoritas Jasa Keuangan yang merupakan lembaga independen penerus Bapepam-LK, dalam melaksanakan fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan dan pengawasan kegiatan jasa keuangan di sektor Pasar Modal berdasarkan Undang-Undang No.21 tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan.
Partisipan Admin	Berarti Partisipan Sistem yang memiliki izin sebagai penjamin emisi Efek dan ditunjuk oleh Perseroan sebagai pihak yang bertanggung jawab atas penggunaan Sistem Penawaran Umum Elektronik. Dalam hal ini adalah PT BCA Sekuritas.
Partisipan Sistem	Berarti Perusahaan Efek yang telah memperoleh izin usaha dari OJK atau pihak lain yang disetujui oleh OJK dan mempunyai hak untuk mempergunakan Sistem Penawaran Umum Elektronik. Dalam hal ini adalah PT BCA Sekuritas.
Pelaksanaan Waran Seri I	Berarti pelaksanaan hak beli Saham Hasil Pelaksanaan oleh Pemegang Waran Seri I.
Pemegang Rekening	Berarti pihak yang namanya tercatat sebagai pemilik rekening efek di KSEI, yaitu Bank Kustodian dan atau Perusahaan Efek beserta nama pihak yang tercantum sebagai pemegang sub-rekening efek tersebut.
Pemerintah	Berarti pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
Pemesan Ritel	Berarti pihak yang menyampaikan minat atas Efek yang ditawarkan dan/atau menyampaikan pesanan atas Efek yang ditawarkan dengan nilai paling banyak Rp100.000.000,00 (seratus juta Rupiah).
Pemegang Waran Seri I	Berarti perorangan maupun badan hukum sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku khususnya peraturan di bidang Pasar Modal, yang memegang Waran Seri I dan namanya terdaftar dalam Daftar Pemegang Waran Seri I.

Pemodal	Berarti nasabah dari Perantara Pedagang Efek (PPE) yang mengadministrasikan rekening Efek nasabah dan Bank Kustodian.
Penawaran Awal	Ajakan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan Prospektus Awal yang bertujuan antara lain untuk mengetahui minat calon pembeli atas Efek yang akan ditawarkan dan atau perkiraan harga penawaran Efek.
Penawaran Umum Saham Perdana	Berarti penawaran umum Saham Yang Ditawarkan kepada Masyarakat sebagaimana dimaksud dalam UUPM dan peraturan pelaksanaannya berikut ketentuan lain yang berhubungan, serta ketentuan yang dimuat dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Efek.
Pengelola Administrasi Waran Seri I	Berarti PT Adimitra Jasa Korpora, berkedudukan di Jakarta Utara, atau pengganti haknya yang ditunjuk oleh Perseroan, yang berkewajiban untuk melaksanakan pengelolaan administrasi Waran Seri I untuk dan atas nama Perseroan dan untuk melaksanakan pengelolaan administrasi Saham Hasil Pelaksanaan dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam Perjanjian Pengelolaan Administrasi Waran Seri I.
Penitipan Kolektif	Berarti penitipan atas efek yang dimiliki bersama oleh lebih dari satu pihak yang kepentingannya diwakili oleh KSEI.
Penjamin Emisi Efek	Berarti perseroan terbatas, yang dalam hal ini akan ditentukan kemudian, yang mengadakan perjanjian dengan Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana atas nama Perseroan, menjamin penjualan Saham Yang Ditawarkan dan melakukan pembayaran hasil Penawaran Umum Saham Perdana di pasar perdana kepada Perseroan melalui Penjamin Pelaksana Emisi Efek sesuai dengan Bagian Penjaminan, dengan memperhatikan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan dalam Pasal 5 ayat (2) dan Pasal 12 ayat (2) Perjanjian Penjaminan Emisi Efek.
Penjamin Pelaksana Emisi Saham	Berarti Penjamin Emisi Efek yang melaksanakan pengelolaan, penyelenggaraan dan penyelenggaraan Penawaran Umum Perdana Saham, dalam hal ini adalah PT BCA Sekuritas.
Penjatahan Pasti	Berarti mekanisme penjatahan Efek yang dilakukan dengan cara memberikan alokasi Efek kepada pemesan sesuai dengan jumlah pesanan Efek.
Penjatahan Terpusat	Berarti mekanisme penjatahan Efek yang dilakukan dengan cara mengumpulkan seluruh pemesanan Efek dan kemudian dijatahkan sesuai dengan prosedur.
Penjatahan Terpusat Ritel	Berarti penjatahan yang merupakan bagian dari Penjatahan Terpusat yang dilaksanakan untuk Pemesan Ritel.
Peraturan No.VIII.G.12	Berarti Peraturan Bapepam No.VIII.G.12, Lampiran Ketua Bapepam No.Kep-17/PM/2004 tanggal 13 April 2004 tentang Pedoman Pemeriksaan oleh Akuntan atas Pemesanan dan Penjatahan Efek atau Pembagian Saham Bonus
Peraturan No.IX.A.2	Berarti Peraturan Bapepam-LK No.IX.A.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No.Kep-122/BL/2009 tanggal 29 Mei 2009 tentang Tata Cara Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum Saham Perdana.

Peraturan No.IX.A.7	Berarti Peraturan Bapepam-LK No.IX.A.7, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No.Kep 691/BL/2011 tanggal 30 Desember 2011 tentang Pemesanan dan Penjatahan Efek Dalam Penawaran Umum Saham Perdana.
Peraturan No.IX.J.1	Berarti Peraturan Bapepam-LK No.IX.J.1, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No.Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan Yang Melakukan Penawaran Umum Saham Perdana Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik.
Penyedia Sistem	Berarti pihak yang menyediakan dan mengelola Sistem Penawaran Umum Elektronik, dalam hal ini BEI, KPEI, dan KSEI.
Perjanjian Pendaftaran Efek	Berarti Perjanjian Pendaftaran Efek Bersifat Ekuitas di KSEI No. SP-018/SHM/KSEI/031 tanggal 16 April 2021 bermaterai cukup dan dibuat dibawah tangan oleh dan antara Perseroan dengan KSEI, berikut perubahan, perbaikan, penambahan atau pembaruan atasnya sebagaimana dapat diadakan oleh para pihak di kemudian hari.
Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham	Berarti Akta Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham Perseroan Terbatas PT Bank Multiarta Sentosa Tbk No. 5 tanggal 1 April 2021, sebagaimana diubah dengan (i) Perubahan I Atas Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham Penawaran Umum Perseroan Terbatas PT Bank Multiarta Sentosa Tbk No. 83 tanggal 20 Mei 2021; dan (ii) Perubahan II Atas Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham Penawaran Umum Perseroan Terbatas PT Bank Multiarta Sentosa Tbk No. 129 tanggal 16 Juni 2021, yang seluruhnya dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta, yang ditandatangani oleh dan antara Perseroan dan Pengelola Administrasi Saham.
Perjanjian Pengelolaan Administrasi Waran Seri I	Berarti Perjanjian Pengelolaan Administrasi Waran Seri I Perseroan Terbatas PT Bank Multiarta Sentosa Tbk No. 7 tanggal 1 April 2021, sebagaimana diubah dengan Perubahan I Atas Perjanjian Pengelolaan Administrasi Waran Seri I Perseroan Terbatas PT Bank Multiarta Sentosa Tbk No. 153 tanggal 26 April 2021, yang seluruhnya dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta, yang ditandatangani oleh dan antara Perseroan dan Pengelola Administrasi Waran Seri I.
Perjanjian Penjaminan Emisi Efek	Berarti Akta Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Penawaran Umum Perseroan Terbatas PT Bank Multiarta Sentosa No. 4 tanggal 1 April 2021, sebagaimana diubah dengan (i) Perubahan I Atas Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Penawaran Umum Perseroan Terbatas PT Bank Multiarta Sentosa Tbk No. 151 tanggal 26 April 2021; (ii) Perubahan II Atas Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Penawaran Umum Perseroan Terbatas PT Bank Multiarta Sentosa Tbk No. 82 tanggal 20 Mei 2021; (iii) Perubahan III Atas Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Penawaran Umum Perseroan Terbatas PT Bank Multiarta Sentosa Tbk No. 21 tanggal 4 Juni 2021; dan (iv) Perubahan IV Atas Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Penawaran Umum Perseroan Terbatas PT Bank Multiarta Sentosa Tbk No. 128 tanggal 16 Juni 2021, yang seluruhnya dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta.
Pernyataan Efektif	Berarti terpenuhinya seluruh tata cara, persyaratan Pernyataan Pendaftaran sesuai dengan ketentuan angka 4 Peraturan No.IX.A.2 yaitu: a. atas dasar lewatnya waktu yaitu:

- i 45 (empat puluh lima) Hari Kalender sejak tanggal Pernyataan Pendaftaran diterima OJK secara lengkap; atau
- ii. 45 (empat puluh lima) Hari Kalender sejak tanggal perubahan terakhir atas Pernyataan Pendaftaran yang diajukan Perseroan atau yang diminta OJK dipenuhi; atau
- b. atas dasar pernyataan efektif dari OJK bahwa tidak ada lagi keterangan lebih lanjut yang diperlukan.

Pernyataan Pendaftaran	Berarti dokumen yang wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan oleh Perseroan dalam rangka Penawaran Umum atau Perusahaan Publik.
Pernyataan Penerbitan Waran Seri I	berarti akta Pernyataan Penerbitan Waran Seri I No. 6 tanggal 1 April 2021, sebagaimana diubah dengan (i) Perubahan I Atas Pernyataan Penerbitan Waran Seri I Perseroan Terbatas PT Bank Multiarta Sentosa Tbk No. 152 tanggal 26 April 2021; (ii) Perubahan II Atas Pernyataan Penerbitan Waran Seri I Perseroan Terbatas PT Bank Multiarta Sentosa Tbk No. 84 tanggal 20 Mei 2021; dan (iii) Perubahan III Atas Pernyataan Penerbitan Waran Seri I Perseroan Terbatas PT Bank Multiarta Sentosa Tbk No. 130 tanggal 16 Juni 2021, yang seluruhnya dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta.
Perseroan	Berarti PT Bank Multiarta Sentosa Tbk, suatu perseroan terbatas yang didirikan menurut dan berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku di Republik Indonesia dan berkedudukan di Jakarta Selatan.
Perusahaan Efek	Berarti pihak yang melakukan kegiatan usaha sebagai penjamin emisi efek, perantara pedagang efek, dan/atau manajer investasi.
Perusahaan Efek Non-PS	Berarti Perusahaan Efek yang bukan merupakan Partisipan Sistem.
POJK No.7/2017	Berarti Peraturan OJK No.7/POJK.04/2017 tentang Dokumen Pernyataan Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas, Efek Bersifat Utang, dan/atau Sukuk.
POJK No.8/2017	Berarti Peraturan OJK No.8/POJK.04/2017 tentang Bentuk dan Isi Prospektus dan Prospektus Ringkas Dalam Rangka Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas.
POJK No.15/2020	Berarti Peraturan OJK No.15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.
POJK No.17/2020	Berarti Peraturan OJK No.17/POJK.04/2020 tanggal 20 April 2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha.
POJK No.23/2017	Berarti Peraturan OJK No.23/POJK.04/2017 tanggal 22 Juni 2017 tentang Prospektus Awal dan Info Memo.
POJK No.30/2015	Berarti Peraturan OJK No.30/POJK.04/2015 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum.
POJK No.33/2014	Berarti Peraturan OJK No.33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
POJK No.34/2014	Berarti Peraturan OJK No.34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.

POJK No.35/2014	Berarti Peraturan OJK No.35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik.
POJK No.41/2020	Berarti Peraturan OJK No.41/POJK.04/2020 tentang Pelaksanaan Kegiatan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas, Efek Bersifat Utang, dan/atau Sukuk Secara Elektronik.
POJK No.42/2020	Berarti Peraturan OJK No.42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi Dan Transaksi Benturan Kepentingan.
POJK No.55/2015	Berarti Peraturan OJK No.55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
POJK No.56/2015	Berarti Peraturan OJK No.56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal.
Program <i>Employee Stock Allocation</i> (ESA)	Berarti program pemberian saham jatah pasti kepada pegawai oleh Perseroan, berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Perseroan No. 65 tanggal 8 Maret 2021, dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta Barat, Perseroan akan melaksanakan program Alokasi Saham Karyawan (<i>Employee Stock Allocation</i> atau “ESA”).
Prospektus	Berarti adalah setiap informasi tertulis sehubungan dengan Penawaran Umum dengan tujuan agar pihak lain membeli Efek.
Prospektus Awal	Berarti dokumen tertulis yang memuat seluruh informasi dalam Prospektus yang disampaikan kepada OJK, sebagai bagian Pernyataan Pendaftaran, kecuali informasi mengenai jumlah Saham Yang Ditawarkan dan Harga Penawaran, Penjaminan Emisi Efek, atau hal-hal lain yang berhubungan dengan persyaratan penawaran yang belum dapat ditentukan.
Prospektus Ringkas	Berarti ringkasan dari isi Prospektus Awal atau Prospektus.
RDN	Berarti rekening dana atas nama nasabah di bank yang ditunjuk oleh Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang diadministrasikan oleh Perusahaan Efek yang bergerak dalam bidang usaha perantara pedagang efek, berdasarkan kuasa atau instruksi dari nasabah.
Rp	Berarti Rupiah, yaitu mata uang yang berlaku di Negara Republik Indonesia.
RUPS	Berarti Rapat Umum Pemegang Saham.
Saham Hasil Pelaksanaan	berarti saham baru yang dikeluarkan dari portepel Perseroan sebagai hasil Pelaksanaan Waran Seri I dan merupakan saham yang telah disetor penuh Perseroan yang menjadi bagian dari modal saham Perseroan serta memberikan kepada pemegangnya yang namanya dengan sah terdaftar dalam Daftar Pemegang Saham yang mempunyai hak-hak yang sama dengan hak-hak pemegang saham Perseroan lainnya, satu dan lain dengan memperhatikan ketentuan KSEI yang berlaku.
Saham Yang Ditawarkan	Berarti saham biasa atas nama yang akan ditawarkan dan dijual kepada masyarakat melalui Penawaran Umum Saham Perdana, yang selanjutnya akan dicatatkan pada BEI.

SEOJK No.15/2020	Berarti Surat Edaran OJK No.15/SEOJK.04/2020 tentang Penyediaan Dana Pesanan, Verifikasi Ketersediaan Dana, Alokasi Efek Untuk Penjataan Terpusat, Dan Penyelesaian Pemesanan Efek Dalam Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas Berupa Saham Secara Elektronik.
SOJK No.S-101/2020	Berarti surat dari Otoritas Jasa Keuangan No. S-101/D.04/2020 tanggal 24 Maret 2020 perihal Perpanjangan Jangka Waktu Berlakunya Laporan Keuangan dan Laporan Penilaian di Pasar Modal, Perpanjangan Masa Penawaran Awal dan Penundaan/Pembatalan Penawaran Umum.
SID	Berarti <i>Single Investor Identification</i> atau Nomor Tunggal Identitas yaitu kode tunggal dan khusus yang diterbitkan oleh KSEI yang digunakan nasabah, dan/atau pihak lain berdasarkan peraturan yang berlaku untuk melakukan kegiatan terkait transaksi efek dan/atau menggunakan layanan jasa lainnya baik yang disediakan oleh KSEI, maupun oleh pihak lain berdasarkan persetujuan KSEI atau peraturan yang berlaku.
Sistem Penawaran Umum Elektronik	Berarti sistem teknologi informasi dan/atau sarana yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan dalam Penawaran Umum Perdana Saham sebagaimana diatur dalam POJK No.41/2020.
SRE	Berarti subrekening efek, yaitu rekening efek setiap nasabah yang tercatat dalam rekening efek partisipan pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian.
SRE Jaminan	Berarti SRE yang digunakan nasabah anggota kliring untuk menempatkan agunan berbentuk efek dan/atau dana yang dapat digunakan oleh Lembaga Kliring dan Penjaminan untuk menyelesaikan transaksi bursa dan/atau menyelesaikan kewajiban nasabah anggota kliring.
Surat Kolektif Waran Seri I	Berarti bukti kepemilikan sejumlah Waran Seri I dalam kelipatan tertentu yang diterbitkan oleh Perseroan yang memuat nama, alamat dan jumlah Waran Seri I serta keterangan lain yang dianggap perlu.
Tanggal Jatuh Tempo	Berarti hari terakhir berlakunya Waran Seri I yang tanggalnya sebagaimana dimuat dalam Prospektus yang diterbitkan Perseroan dalam rangka Penawaran Umum Saham Perdana.
Tanggal Pelaksanaan	Berarti Hari Kerja yang termasuk dalam Jangka Waktu Pelaksanaan dalam mana semua syarat dan ketentuan Pelaksanaan Waran Seri I telah dipenuhi atau apabila dipenuhi pada tanggal-tanggal yang berbeda, pada tanggal terakhir syarat dan ketentuan Pelaksanaan Waran Seri I dipenuhi.
Tanggal Pembayaran	Berarti tanggal pembayaran hasil Penawaran Umum Saham Perdana yang harus disetor oleh Penjamin Emisi Efek kepada Perseroan melalui Penjamin Pelaksana Emisi Efek, termasuk pembayaran harga atas sisa Saham Yang Ditawarkan yang dibeli sendiri oleh Penjamin Emisi Efek sesuai dengan bagian penjaminan. Pembayaran atas pemesanan Efek dalam rangka Penawaran Umum wajib dilunasi paling lambat pada saat dilakukannya penyerahan Efek. Ketentuan mengenai tanggal-tanggal tersebut diatur dalam Peraturan No.IX.A.2.
Tanggal Pencatatan	Berarti tanggal pencatatan saham untuk diperdagangkan di BEI dalam waktu paling lambat 1 (satu) Hari Kerja setelah tanggal penyerahan saham yang ditentukan dalam Prospektus.

Tanggal Pengembalian Uang Pemesanan	Berarti tanggal pengembalian uang pemesanan pembelian Saham Yang Ditawarkan oleh Penjamin Pelaksana Emisi Efek melalui Penjamin Emisi Efek, yang sebagian atau seluruh pesanannya tidak dapat dipenuhi karena adanya penjatahan atau dalam hal Penawaran Umum Saham Perdana dibatalkan atau ditunda. Uang pemesanan harus dikembalikan oleh Manajer Penjatahan atau Agen Penjual Efek kepada para pemesan, paling lambat 2 (dua) hari kerja sesudah tanggal penjatahan atau sesudah tanggal diumumkannya pembatalan tersebut. Ketentuan mengenai tanggal-tanggal tersebut diatur dalam Peraturan No.IX.A.2.
Tanggal Penjatahan	Berarti tanggal dilakukannya penjatahan atas pemesanan saham secara otomatis melalui Sistem Penawaran Umum Elektronik.
UUPM	Berarti Undang-Undang Republik Indonesia No.8 Tahun 1995 tanggal 10 November 1995 tentang Pasar Modal, yang diterbitkan dalam Lembaran Negara No.64 Tahun 1995 Tambahan No.3608.
UUPT	Berarti Undang-Undang Republik Indonesia No.40 Tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang diterbitkan dalam Lembaran Negara No.106 Tahun 2007 Tambahan No.4756.
UU Perbankan	Berarti Undang-Undang Republik Indonesia No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Republik Indonesia No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan.
USD	Berarti Dolar Amerika Serikat.
Waran Seri I	Berarti Surat Kolektif Waran Seri I atau bukti kepemilikan yang merupakan tanda bukti yang memberikan hak kepada pemegangnya, yang untuk pertama kalinya merupakan pemegang saham yang berasal dari atau membeli Saham Yang Ditawarkan, untuk membeli Saham Hasil Pelaksanaan sesuai dengan Pernyataan Penerbitan Waran Seri I dan dengan memperhatikan Peraturan Pasar Modal dan ketentuan KSEI yang berlaku.

RINGKASAN

Ringkasan di bawah ini dibuat atas dasar fakta-fakta dan pertimbangan-pertimbangan yang paling penting bagi Perseroan dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan harus dibaca dalam kaitannya dengan keterangan yang lebih terinci dan laporan keuangan serta catatan-catatan yang tercantum di dalam Prospektus ini. Semua informasi keuangan Perseroan disusun dalam mata uang Rupiah dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

1. RIWAYAT SINGKAT PERSEROAN

Perseroan didirikan berdasarkan Akta Perseroan Terbatas No. 201 tanggal 28 Juli 1992, dibuat di hadapan Drs. H. Saidus Sjahr, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Keputusan No. 02-6998HT.01.01.Th92 tanggal 25 Agustus 1992, didaftarkan dalam buku register Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat di bawah No. 2285/1992 tanggal 1 September 1992 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 84 tanggal 20 Oktober 2010, Tambahan No. 5242 ("Akta Pendirian").

Anggaran Dasar Perseroan kemudian mengalami beberapa kali perubahan dengan perubahan terakhir sebagaimana tercantum dalam Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Perseroan No. 65 tanggal 8 Maret 2021, dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta Barat, yang telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Keputusan No. AHU-0014611.AH.01.02.TAHUN 2021 tanggal 9 Maret 2021, telah diberitahukan kepada Menkumham dan dicatat di dalam database Sisminbakum Kemenkumham berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. AHU-AH.01.03-0151218 tanggal 9 Maret 2021 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan sesuai dengan ketentuan UUPT dengan No. AHU-0044094.AH.01.11.TAHUN 2021 tanggal 9 Maret 2021.

2. KEGIATAN USAHA PERSEROAN

Maksud dan tujuan Perseroan ialah berusaha di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Prospek Usaha

Pada tahun 2019, pertumbuhan ekonomi global mengalami pelemahan yang signifikan. Hal ini disebabkan oleh berbagai hal antara lain seperti *trade war* antara Amerika Serikat dengan China yang hingga saat ini masih menciptakan ketegangan, peninsula korea utara yang mengancam hingga pada akhir 2019 ditemukannya virus baru yang hingga kini menghantui masyarakat yaitu Covid-19. Hal ini membuat ekonomi semakin terpuruk dengan diberlakukannya *social/physical distancing* dan pembatasan sosialisasi berskala besar (PSBB) membuat industri tertentu jatuh.

Namun tidak semua industri hancur atau benar-benar terpuruk hingga tidak dapat bangkit kembali. Industri perbankan khususnya berada dalam titik balik untuk menjalankan ekonomi kembali. Dengan adanya vaksin Covid-19 yang saat ini sedang gencar di distribusikan dan menjadi perbincangan banyak warga, hal ini membuat sebuah harapan akan bangkitnya negeri ini dimana berdasarkan analisis data IMF tahun 2021 ini adalah fase pemulihan ekonomi.

Di era yang bergejolak ini Perseroan tetap teguh pada keyakinannya untuk melakukan aksi korporasi agar dapat berkembang lebih besar lagi. Dengan optimisnya terhadap pemulihan ekonomi, Perseroan tetap maju dan memiliki beberapa prospek rencana antara lain:

- a. Pengembangan Kredit
- b. Pengembangan Digital Banking
- c. Pengembangan Ekosistem dari Nasabah dan Grup Wings

Keterangan selengkapnya mengenai prospek usaha dapat dilihat pada Bab VIII Prospektus ini.

3. PENAWARAN UMUM SAHAM PERDANA

Penawaran Umum dilaksanakan melalui e-IPO sebagaimana diatur dalam POJK No.41/2020 yang mencakup Penawaran Awal, Penawaran Efek, penjabatan Efek, dan penyelesaian pemesanan atas Efek yang ditawarkan.

Berikut ini adalah ringkasan struktur Penawaran Umum Saham Perdana Perseroan:

Jumlah saham yang ditawarkan	:	Sebesar 186.176.500 (seratus delapan puluh enam juta seratus tujuh puluh enam ribu lima ratus) saham baru yang merupakan Saham Biasa Atas Nama atau sebesar 15% (lima belas persen) dari modal ditempatkan dan disetor setelah Penawaran Umum Saham Perdana.
Nilai Nominal	:	Rp1.000 (seribu Rupiah) setiap saham.
Harga Penawaran	:	Rp3.360 (tiga ribu tiga ratus enam puluh Rupiah) setiap saham.
Nilai Penawaran Umum	:	Sebesar Rp625.553.040.000 (enam ratus dua puluh lima miliar lima ratus lima puluh tiga juta empat puluh ribu Rupiah).
Masa Penawaran Umum	:	24 – 28 Juni 2021
Tanggal Pencatatan di BEI	:	30 Juni 2021

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Sirkular Para Pemegang Saham No. 65 tanggal 8 Maret 2021 yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan terakhir pada tanggal Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000/saham		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal	%
Modal Dasar	3.800.000.000	3.800.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
1. PT Danabina Sentana	738.500.000	738.500.000.000	70,0
2. PT Multi Anekadana Sakti	263.750.000	263.750.000.000	25,0
3. PT Halim Sakti	52.750.000	52.750.000.000	5,0
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.055.000.000	1.055.000.000.000	100,0
Jumlah Saham dalam Portepel	2.745.000.000	2.745.000.000.000	

Program *Employee Stock Allocation* ("ESA")

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Perseroan No. 65 tanggal 8 Maret 2021, dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta Barat, Perseroan akan melaksanakan program Alokasi Saham Karyawan (*Employee Stock Allocation* atau "ESA"). Sehubungan dengan hal tersebut, Direksi Perseroan menetapkan untuk mengalokasikan sebesar 1.266.800 (satu juta dua ratus enam puluh enam ribu delapan ratus) saham atau sebesar 0,68% (nol koma enam delapan persen) dari jumlah saham yang dikeluarkan dalam Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan.

Penawaran Umum

Dengan terjualnya seluruh saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Saham Perdana ini, maka susunan modal saham Perseroan sebelum dan sesudah Penawaran Umum Saham Perdana adalah sebagai berikut:

Keterangan	Sebelum Penawaran Umum Saham Perdana			Setelah Penawaran Umum Saham Perdana dan Pelaksanaan ESA, Sebelum Pelaksanaan Waran Seri I		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal	%	Jumlah Saham	Nilai Nominal	%
Modal Dasar	3.800.000.000	3.800.000.000.000		3.800.000.000	3.800.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh						
1. PT Danabina Sentana	738.500.000	738.500.000.000	70,00	738.500.000	738.500.000.000	59,50
2. PT Multi Anekadana Sakti	263.750.000	263.750.000.000	25,00	263.750.000	263.750.000.000	21,25
3. PT Halim Sakti	52.750.000	52.750.000.000	5,00	52.750.000	52.750.000.000	4,25
4. Masyarakat	-	-	-	184.909.700	184.909.700.000	14,90
5. Karyawan (ESA)	-	-	-	1.266.800	1.266.800.000	0,10
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.055.000.000	1.055.000.000.000	100	1.241.176.500	1.241.176.500.000	100
Jumlah Saham dalam Portepel	2.745.000.000	2.745.000.000.000		2.558.823.500	2.558.823.500.000	

Berdasarkan Surat Pernyataan PT Danabina Sentana tertanggal 11 Mei 2021, PT Danabina Sentana berkomitmen untuk tidak mencatatkan sahamnya pada BEI sebanyak 9.991.471 (sembilan juta sembilan ratus sembilan puluh satu ribu empat ratus tujuh puluh satu) saham yaitu sebesar 0,70% (nol koma tujuh nol persen) dari seluruh saham yang dikeluarkan oleh Perseroan setelah Penawaran Umum Perdana dan pelaksanaan seluruh Waran Seri I sebagaimana disyaratkan dalam Pasal 4 ayat (3) Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1999 tentang Pembelian Saham Bank Umum.

Berdasarkan Surat Pernyataan PT Multianeka Dana Sakti tertanggal 11 Mei 2021, PT Multianeka Dana Sakti berkomitmen untuk tidak mencatatkan sahamnya pada BEI sebanyak 3.568.383 (tiga juta lima ratus enam puluh delapan ribu tiga ratus delapan puluh tiga) saham yaitu sebesar 0,25% (nol koma dua lima persen) dari seluruh saham yang dikeluarkan oleh Perseroan setelah Penawaran Umum Perdana dan pelaksanaan seluruh Waran Seri I sebagaimana disyaratkan dalam Pasal 4 ayat (3) Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1999 tentang Pembelian Saham Bank Umum.

Berdasarkan Surat Pernyataan PT Halim Sakti tertanggal 11 Mei 2021, PT Halim Sakti berkomitmen untuk tidak mencatatkan sahamnya pada BEI sebanyak 713.676 (tujuh ratus tiga belas ribu enam ratus tujuh puluh enam) saham yaitu sebesar 0,05% (nol koma nol lima persen) dari seluruh saham yang dikeluarkan oleh Perseroan setelah Penawaran Umum Perdana dan pelaksanaan seluruh Waran Seri I sebagaimana disyaratkan dalam Pasal 4 ayat (3) Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1999 tentang Pembelian Saham Bank Umum.

Penerbitan Waran Seri I

Dalam Penawaran Umum Saham Perdana Perseroan, Perseroan akan menerbitkan Waran Seri I dengan ringkasan struktur sebagai berikut:

Jumlah Waran Seri I yang diterbitkan	: Sebesar 186.176.500 (seratus delapan puluh enam juta seratus tujuh puluh enam ribu lima ratus) Waran Seri I yang dapat dilaksanakan menjadi saham baru Perseroan dengan nilai nominal Rp1.000 (seribu Rupiah) setiap saham.
Rasio	: Setiap pemegang 1 (satu) Saham Yang Ditawarkan akan memperoleh 1 (satu) Waran Seri I secara cuma-cuma.
Harga Pelaksanaan Waran Seri I	: Rp3.500 (tiga ribu lima ratus Rupiah)
Nilai Waran Seri I	: Sebanyak-banyaknya sebesar Rp651.617.750.000 (enam ratus lima puluh satu miliar enam ratus tujuh belas juta tujuh ratus lima puluh ribu Rupiah)

Di bawah ini adalah proforma struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan apabila seluruh Waran Seri I telah dilaksanakan menjadi saham baru Perseroan:

Keterangan	Setelah Penawaran Umum Saham Perdana dan Pelaksanaan ESA, Sebelum Pelaksanaan Waran Seri I			Setelah Penawaran Umum Saham Perdana, Pelaksanaan ESA dan Waran Seri I		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal	%	Jumlah Saham	Nilai Nominal	%
Modal Dasar	3.800.000.000	3.800.000.000.000		3.800.000.000	3.800.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh						
1. PT Danabina Sentana	738.500.000	738.500.000.000	59,50	738.500.000	738.500.000.000	51,74
2. PT Multi Anekadana Sakti	263.750.000	263.750.000.000	21,25	263.750.000	263.750.000.000	18,48
3. PT Halim Sakti	52.750.000	52.750.000.000	4,25	52.750.000	52.750.000.000	3,70
4. Masyarakat	184.909.700	184.909.700.000	14,90	184.909.700	184.909.700.000	12,95
5. Karyawan (ESA)	1.266.800	1.266.800.000	0,10	1.266.800	1.266.800.000	0,09
6. Pemegang Waran Seri I	-	-	-	186.176.500	186.176.500.000	13,04
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.241.176.500	1.241.176.500.000	100	1.427.353.000	1.427.353.000.000	100
Jumlah Saham dalam Portepel	2.558.823.500	2.558.823.500.000		2.372.647.000	2.372.647.000.000	

Bersamaan dengan pencatatan sebesar 186.176.500 (seratus delapan puluh enam juta seratus tujuh puluh enam ribu lima ratus) saham baru yang merupakan saham biasa atas nama, Perseroan atas nama pemegang saham pendiri juga akan mencatatkan sejumlah 1.040.726.470 (satu miliar empat puluh juta tujuh ratus dua puluh enam ribu empat ratus tujuh puluh) saham Perseroan yang telah dikeluarkan sebelum Penawaran Umum Saham Perdana. Dengan demikian seluruh saham yang akan dicatatkan pada BEI berjumlah sebesar 1.226.902.970 (satu miliar dua ratus dua puluh enam juta sembilan ratus dua ribu sembilan ratus tujuh puluh) saham atau 98,85% (sembilan

puluh delapan koma delapan lima persen) dari seluruh jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh setelah Penawaran Umum Saham Perdana.

Selain itu, sebesar 186.176.500 (seratus delapan puluh enam juta seratus tujuh puluh enam lima ratus) Waran Seri I yang diterbitkan menyertai Saham Yang Ditawarkan melalui Penawaran Umum Saham Perdana ini seluruhnya juga akan dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Saham-Saham Yang Ditawarkan dalam Penawaran Umum ini direncanakan akan dicatatkan di BEI sesuai dengan Surat Persetujuan Prinsip Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas Perseroan dari BEI No. S-03494/BEI.PP2/05-2021 tanggal 18 Mei 2021 perihal Persetujuan Prinsip Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas PT Bank Multiarta Sentosa Tbk, apabila memenuhi persyaratan pencatatan yang ditetapkan oleh BEI, antara lain mengenai jumlah pemegang saham baik perorangan maupun lembaga di BEI dan bahwa masing-masing pemegang saham memiliki sekurang-kurangnya 1 (satu) satuan perdagangan saham. Apabila syarat-syarat pencatatan saham tersebut tidak terpenuhi, Penawaran Umum Saham Perdana batal demi hukum dan uang pemesanan yang telah diterima akan dikembalikan kepada para pemesan sesuai dengan ketentuan UUPM.

4. RENCANA PENGGUNAAN DANA

Dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Saham Perdana ini setelah dikurangi seluruh biaya-biaya emisi saham, akan digunakan untuk penguatan modal Perseroan sebagaimana disyaratkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 12/POJK.03/2020 tentang Konsolidasi Bank Umum yang dialokasikan untuk:

- 1) Sekitar 85% (delapan puluh lima persen) digunakan untuk penyaluran kredit; dan
- 2) Sisanya sekitar 15% (lima belas persen) digunakan untuk pengembangan digital banking, yang rencananya akan dilaksanakan pada tahun 2021 dan 2022, antara lain pengembangan layanan *self-service* pada kantor bank, *customer on boarding* (pengembangan layanan yang memudahkan staf bank untuk dapat langsung memproses pembukaan rekening di lokasi nasabah), pengembangan layanan *virtual account*, *QR code debit*, *cardless cash withdrawal*, sistem Open API guna layanan terintegrasi, BiFast Infrastruktur guna peningkatan layanan. Dalam pengembangan *digital banking*, Perseroan, saat ini, masih dalam tahap melakukan pemilihan vendor dengan pihak ketiga.

Keterangan selengkapnya mengenai penggunaan dana dapat dilihat pada Bab II Prospektus ini.

5. FAKTOR RISIKO

Risiko usaha dan umum yang disajikan berikut ini telah disusun berdasarkan bobot risiko yang akan memiliki dampak paling besar hingga dampak yang paling kecil bagi Perseroan:

a. Risiko utama yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha Perseroan

Risiko Kredit

b. Risiko usaha yang bersifat material baik secara langsung maupun tidak langsung yang dapat mempengaruhi hasil usaha dan kondisi keuangan Perseroan

- Risiko Persaingan
- Risiko Perubahan Teknologi
- Risiko Sumber Daya Manusia
- Risiko Hukum
- Risiko Pasar
- Risiko Operasional
- Risiko Likuiditas
- Risiko Strategik
- Risiko Reputasi

c. Risiko umum

- Risiko Covid-19
- Kondisi Perekonomian Secara Makro dan Global
- Kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-undangan yang Berlaku Terkait Bidang Usaha Perseroan

- Tuntutan atau Gugatan Hukum
- Kebijakan Pemerintah
- Ketentuan Negara Lain atau Peraturan Internasional

d. Risiko bagi investor

- Risiko terkait fluktuasi harga saham Perseroan
- Risiko terkait nilai tukar mata uang asing
- Risiko terkait likuiditas saham Perseroan
- Kemampuan Perseroan untuk membayar dividen di kemudian hari
- Risiko terkait kepemilikan saham minoritas

Keterangan selengkapnya mengenai Faktor Risiko dapat dilihat pada Bab VI Prospektus ini.

6. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Informasi berikut menggambarkan ikhtisar data keuangan penting Perseroan yang disajikan di bawah ini diambil dari laporan posisi keuangan Perseroan yang telah diaudit pada tanggal 30 Desember 2020, 2019 dan 2018 dan laporan audit laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan laporan audit arus kas untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018 serta catatan atas laporan keuangan yang disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik ("KAP") Gani Sigirow dan Handayani berdasarkan standar audit yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI"), dengan opini wajar tanpa modifikasi yang ditandatangani oleh Andri, CPA dalam laporannya tanggal 26 April 2021.

Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik ("KAP") Gani Sigirow dan Handayani berdasarkan standar audit yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI"), dengan opini wajar tanpa modifikasi dan paragraph penekanan suatu hal sehubungan reklasifikasi efek-efek - bersih dan liabilitas segera yang ditandatangani oleh Tagor Sidik Sigirow, CPA dalam laporannya tanggal 27 April 2020.

Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik ("KAP") Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang dan Rekan berdasarkan standar audit yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI"), dengan opini wajar tanpa modifikasi yang ditandatangani oleh E. Wisnu Susilo Broto, S.E., Ak., M.Ak., CPA., CA dalam laporannya tanggal 26 Maret 2019.

DATA LAPORAN POSISI KEUANGAN

Keterangan	31 Desember		
	2020	2019	2018
Jumlah Aset	21.537.936.008.109	14.412.875.999.590	11.130.227.434.653
Jumlah Liabilitas	19.648.095.743.949	12.748.876.497.642	9.593.734.123.676
Jumlah Ekuitas	1.889.840.264.160	1.663.999.501.948	1.536.493.310.977

DATA LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Keterangan	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember		
	2020	2019	2018
Pendapatan Bunga Bersih	451.356.811.665	460.933.071.827	396.684.052.945
Pendapatan Operasional lainnya	23.642.309.782	20.991.101.347	25.593.320.008
Jumlah beban operasional lainnya	(257.033.426.606)	(253.485.222.089)	(228.441.263.652)
Laba Operasional - bersih	168.895.687.141	158.577.919.332	195.616.554.993
Pendapatan Non Operasional Bersih	(9.677.346.462)	302.327.885	422.827.397
Beban Pajak Penghasilan - Bersih	(51.026.684.539)	(40.969.105.311)	(49.840.135.010)
Laba Tahun Berjalan	108.191.656.140	117.911.141.906	146.199.247.380

RASIO-RASIO KEUANGAN PENTING

(Dalam %)

Keterangan	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember		
	2020	2019	2018
Permodalan			
Rasio Kecukupan Modal (CAR)	19,90	16,45	16,46
Aset Produktif			
Aset Produktif & Non Produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,13	1,93	0,56
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,13	1,93	0,56
CKPN aset keuangan terhadap aset produktif	0,64	0,68	0,43
NPL bruto	3,66	4,15	1,02
NPL netto	1,90	2,94	0,56
Profitabilitas			
Imbal hasil aset (ROA)	0,83	1,28	1,67
Imbal hasil ekuitas (ROE)	6,23	7,44	10,31
Margin bunga bersih (NIM)	2,61	4,55	3,25
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	86,73	85,02	79,76
Laba per Saham	10,20	11,18	13,86
Solvabilitas			
Jumlah liabilitas terhadap jumlah ekuitas (kali)	10,40	7,66	6,24
Jumlah liabilitas terhadap jumlah aset (kali)	0,91	0,88	0,86
Likuiditas			
Loan to Funding Ratio (LFR)	39,92	64,95	79,82
Kepatuhan (Compliance) – Bank			
GWM Utama Rupiah	3,04	7,89	6,52
GWM Utama Valuta Asing	4,04	8,73	8,71
GWM Sekunder Rupiah	18,90	10,34	4,93
Posisi Devisa Netto	0,26	0,25	0,36

7. KEBIJAKAN DIVIDEN

Setelah Penawaran Umum Saham Perdana ini, dengan mempertimbangkan berbagai macam faktor meliputi keberhasilan dalam mengimplementasikan strategi bisnis, keuangan, persaingan dan peraturan otoritas perbankan yang berlaku khususnya faktor kecukupan modal (KPMM), kondisi perekonomian secara umum dan faktor-faktor lain yang spesifik terkait industri perbankan, maka Direksi Perseroan dapat memberikan usulan pembagian dividen kepada pemegang saham Perseroan dengan nilai sebanyak-banyaknya 30% (tiga puluh persen) dari laba bersih tahun buku yang bersangkutan, dimulai dari tahun buku 2023, dengan memperhatikan keputusan para pemegang saham dalam RUPS. Apabila RUPS menyetujui adanya pembagian dividen, maka dividen tersebut akan dibagikan kepada seluruh pemegang saham yang tercatat pada tanggal daftar pemegang saham yang berhak atas dividen, dengan memperhitungkan PPh dan pemotongan pajak sesuai ketentuan yang berlaku, jika ada. Direksi Perseroan dapat melakukan perubahan kebijakan dividen setiap waktu, dengan tunduk pada persetujuan dari pemegang saham melalui RUPS.

Keterangan selengkapnya mengenai kebijakan dividen Perseroan dapat dilihat pada Bab X Prospektus ini.

I. PENAWARAN UMUM

Perseroan dengan ini melakukan Penawaran Umum Saham Perdana sebesar 186.176.500 (seratus delapan puluh enam juta seratus tujuh puluh enam ribu lima ratus) saham baru yang merupakan saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp1.000 (seribu Rupiah) setiap saham atau sebesar 15% (lima belas persen) dari modal ditempatkan dan disetor setelah Penawaran Umum Saham Perdana, yang dikeluarkan dari portepel Perseroan dan ditawarkan kepada masyarakat dengan Harga Penawaran sebesar Rp3.360 (tiga ribu tiga ratus enam puluh Rupiah) setiap saham ("Saham Yang Ditawarkan"). Pemesanan Saham melalui Sistem Penawaran Umum Elektronik harus disertai dengan ketersediaan dana yang cukup pada RDN pemesan yang terhubung dengan Sub Rekening Efek Pemesan yang digunakan untuk melakukan pemesanan saham. Nilai saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Saham Perdana secara keseluruhan adalah sebesar Rp625.553.040.000 (enam ratus dua puluh lima miliar lima ratus lima puluh tiga juta empat puluh ribu Rupiah).

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Perseroan No. 65 tanggal 8 Maret 2021, dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta Barat, Perseroan akan melaksanakan program Alokasi Saham Karyawan (Employee Stock Allocation atau "ESA"). Sehubungan dengan hal tersebut, Direksi Perseroan menetapkan untuk mengalokasikan sebesar 1.266.800 (satu juta dua ratus enam puluh enam ribu delapan ratus) saham atau sebesar 0,68% (nol koma enam delapan persen) dari jumlah saham yang dikeluarkan dalam Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan.

Bersamaan dengan Penawaran Umum Saham Perdana, Perseroan juga menerbitkan sejumlah 186.176.500 (seratus delapan puluh enam juta lima ratus) Waran Seri I atau sebesar 17,65% (tujuh belas koma enam lima persen) dari total jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh pada saat pernyataan pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Saham Perdana ini disampaikan. Waran Seri I diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif bagi para pemegang Saham Yang Ditawarkan yang namanya tercatat dalam daftar pemegang Saham Yang Ditawarkan pada Tanggal Penjatahan. Setiap pemegang 1 (satu) Saham Yang Ditawarkan berhak memperoleh 1 (satu) Waran Seri I, di mana setiap 1 (satu) Waran Seri I memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 (satu) saham Perseroan yang dikeluarkan dari portepel dengan harga pelaksanaan sebesar Rp3.500 (tiga ribu lima ratus Rupiah) setiap Waran Seri I. Waran Seri I dapat dilaksanakan menjadi saham Perseroan sejak 6 (enam) bulan setelah diterbitkannya dan memiliki jangka waktu pelaksanaan selama 18 (delapan belas) bulan. Jangka waktu Waran Seri I tidak dapat diperpanjang. Nilai hasil pelaksanaan Waran Seri I adalah sebanyak-banyaknya sebesar Rp651.617.750.000 (enam ratus lima puluh satu miliar enam ratus tujuh belas juta tujuh ratus lima puluh ribu Rupiah).

Saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Saham Perdana Perseroan dan saham yang merupakan hasil pelaksanaan Waran Seri I seluruhnya merupakan saham yang berasal dari portepel Perseroan, serta akan memberikan kepada pemegangnya hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham biasa atas nama lainnya dari Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh, termasuk antara lain hak atas pembagian dividen, hak untuk mengeluarkan suara dalam RUPS, hak atas pembagian saham bonus dan hak memesan efek terlebih dahulu.



PT BANK MULTIARTA SENTOSA TBK

Kegiatan Usaha Utama:

Melakukan usaha di Bidang Perbankan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku

Berkedudukan di Jakarta Selatan

Kantor Pusat:

Grha Bank Mas

Jl Setiabudi Selatan Kav.7-8, Jakarta Selatan 12920

Telepon: (021) 5790 6006, **Faksimili:** (021) 5790 6005

Email: corsec@bankmas.co.id

Situs web: www.bankmas.co.id

RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI PERSEROAN ADALAH RISIKO KREDIT. RISIKO USAHA LAINNYA DAPAT DILIHAT PADA BAB VI TENTANG FAKTOR RISIKO DALAM PROSPEKTUS INI.

PERSEROAN TIDAK MENERBITKAN SURAT KOLEKTIF SAHAM DALAM PENAWARAN UMUM SAHAM PERDANA INI, TETAPI SAHAM-SAHAM TERSEBUT AKAN DIDISTRIBUSIKAN SECARA ELEKTRONIK YANG AKAN DIADMINISTRASIKAN DALAM PENITIPAN KOLEKTIF KSEI.

RISIKO YANG DIHADAPI INVESTOR PEMBELI EMISI EFEK ADALAH TIDAK LIKUIDNYA SAHAM YANG DITAWARKAN PADA PENAWARAN UMUM SAHAM PERDANA INI YANG ANTARA LAIN DISEBABKAN OLEH TERBATASNYA JUMLAH PEMEGANG SAHAM PERSEROAN.

Struktur Permodalan dan Pemegang Saham

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Sirkular Para Pemegang Saham No.65 tanggal 8 Maret 2021 yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan terakhir pada tanggal Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000/saham		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal	%
Modal Dasar	3.800.000.000	3.800.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
1. PT Danabina Sentana	738.500.000	738.500.000.000	70,0
2. PT Multi Anekadana Sakti	263.750.000	263.750.000.000	25,0
3. PT Halim Sakti	52.750.000	52.750.000.000	5,0
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.055.000.000	1.055.000.000.000	100,0
Jumlah Saham dalam Portepel	2.745.000.000	2.745.000.000.000	

Penawaran Umum Saham Perdana

Penawaran Umum dilaksanakan melalui e-IPO sebagaimana diatur dalam POJK No.41/2020 yang mencakup Penawaran Awal, Penawaran Efek, penjatahan Efek, dan penyelesaian pemesanan atas Efek yang ditawarkan.

Berikut ini adalah struktur Penawaran Umum Saham Perdana Perseroan:

Jumlah saham yang ditawarkan	:	Sebesar 186.176.500 (seratus delapan puluh enam juta seratus tujuh puluh enam ribu lima ratus) saham baru yang merupakan Saham Biasa Atas Nama atau sebesar 15% (lima belas persen) dari modal ditempatkan dan disetor setelah Penawaran Umum Saham Perdana.
Nilai Nominal	:	Rp1.000 (seribu Rupiah) setiap saham.
Harga Penawaran	:	Sebesar Rp3.360 (tiga ribu tiga ratus enam puluh Rupiah) setiap saham.
Nilai Penawaran Umum	:	Sebesar Rp625.553.040.000 (enam ratus dua puluh lima miliar lima ratus lima puluh tiga juta empat puluh ribu Rupiah).
Masa Penawaran Umum	:	24 – 28 Juni 2021.
Tanggal Pencatatan di BEI	:	30 Juni 2021.

Program *Employee Stock Allocation* ("ESA")

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Perseroan No. 65 tanggal 8 Maret 2021, dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta Barat, Perseroan akan melaksanakan program Alokasi Saham Karyawan (*Employee Stock Allocation* atau "ESA"). Sehubungan dengan hal tersebut, Direksi Perseroan menetapkan untuk mengalokasikan sebesar 1.266.800 (satu juta dua ratus enam puluh enam ribu delapan ratus) saham atau sebesar 0,68% (nol koma enam delapan persen) dari jumlah saham yang dikeluarkan dalam Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan.

Pelaksanaan Program ESA akan mengikuti ketentuan yang terdapat dalam Peraturan No.IX.A.7.

Tujuan pelaksanaan ESA oleh Perseroan antara lain adalah sebagai berikut:

- Memberikan apresiasi bagi para pegawai atas produktivitas kerja yang dihasilkan serta memberikan motivasi untuk meningkatkan kinerjanya;
- Memberikan kesempatan kepada karyawan untuk memiliki saham Perseroan sehingga meningkatkan rasa kepemilikan atas Perseroan sehingga dapat meningkatkan motivasi kerja;
- Mempertahankan karyawan yang telah berprestasi dan berkontribusi bagi pengembangan Perseroan.

Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan tidak termasuk dalam program ESA ini.

Syarat dan Ketentuan Program ESA

Kriteria karyawan Perseroan yang dapat memperoleh alokasi ESA antara lain sebagai berikut:

- Karyawan aktif yang telah bekerja minimal 1 tahun secara berturut-turut
- Tidak sedang dikenakan sanksi apapun sehubungan dengan pekerjaannya di Perseroan
- Bersedia membuka rekening efek dan rekening dana nasabah ("RDN") pada perusahaan sekuritas.

Sehubungan dengan Program ESA, Direksi Perseroan telah membentuk tim pengelola Program ESA yang terdiri dari Sekretaris Perusahaan dan Divisi Sumber Daya Manusia (Tim Pengelola Program ESA), yang bertugas mengelola pengalokasian Saham Penghargaan melalui penjatahan pasti dalam Penawaran Umum.

Dana yang digunakan oleh Perseroan untuk program ESA berasal dari dana internal.

Saham yang diperoleh dari Program ESA tidak dapat diperjualbelikan dan/atau dipindahtangankan dalam periode 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal pencatatan saham Perseroan pada Bursa Efek ("Periode Lock-Up").

Saham yang dialokasikan dalam Program ESA merupakan pemberian saham penghargaan dari Perseroan kepada para peserta, dan karenanya diberikan secara cuma-cuma atau tanpa dikenakan biaya atas penerimaan saham penghargaan tersebut.

Tidak ada biaya yang timbul dari pelaksanaan Program ESA, kecuali pajak penghasilan atas perolehan saham penghargaan.

Pajak penghasilan atas Program ESA yang menjadi beban karyawan akan dibayarkan oleh Perseroan. Selanjutnya, apabila peserta Program ESA menjual saham dan/atau Waran Seri I setelah periode lock-up berakhir, kewajiban perpajakan menjadi tanggungan dan dibayarkan secara langsung oleh para peserta Program ESA.

Dalam hal peserta Program ESA meninggal dunia, maka hak peserta tersebut dialihkan kepada ahli warisnya.

Saham yang akan dialokasikan kepada karyawan merupakan bagian penjatahan pasti dari saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Saham Perdana. Perseroan memiliki hak penuh untuk melakukan alokasi kepada masing-masing karyawan berdasarkan penilaiannya, termasuk menetapkan kebijakan porsi pemberian saham sebagai bonus kerja atau sebagai alokasi pembelian saham dari karyawan. Alokasi tersebut akan ditetapkan dalam kebijakan internal Perseroan, yang antara lain akan mempertimbangkan tingkatan dan masa kerja serta kinerja dari masing-masing karyawan.

Hak atas Waran Seri I yang melekat pada saham yang dialokasikan kepada karyawan menjadi milik karyawan.

Seluruh saham dalam Program ESA memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham lainnya dari Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh, termasuk hak atas pembagian dividen dan sisa kekayaan hasil likuidasi, hak untuk menghadiri dan mengeluarkan suara dalam RUPS, hak atas pembagian saham bonus dan hak memesan efek terlebih dahulu sesuai dengan ketentuan dalam UUPT dan UUPM.

Proforma Struktur Permodalan dan Kepemilikan Saham

Dengan terjualnya seluruh saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Saham Perdana ini termasuk adanya pelaksanaan ESA, maka susunan modal saham Perseroan sebelum dan sesudah Penawaran Umum Saham Perdana adalah sebagai berikut:

Keterangan	Sebelum Penawaran Umum Saham Perdana			Setelah Penawaran Umum Saham Perdana dan Pelaksanaan ESA, Sebelum Pelaksanaan Waran Seri I		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal	%	Jumlah Saham	Nilai Nominal	%
Modal Dasar	3.800.000.000	3.800.000.000.000		3.800.000.000	3.800.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh						
1. PT Danabina Sentana	738.500.000	738.500.000.000	70,00	738.500.000	738.500.000.000	59,50
2. PT Multi Anekadana Sakti	263.750.000	263.750.000.000	25,00	263.750.000	263.750.000.000	21,25
3. PT Halim Sakti	52.750.000	52.750.000.000	5,00	52.750.000	52.750.000.000	4,25
4. Masyarakat	-	-	-	184.909.700	184.909.700.000	14,90
5. Karyawan (ESA)	-	-	-	1.266.800	1.266.800.000	0,10
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.055.000.000	1.055.000.000.000	100	1.241.176.500	1.241.176.500.000	100
Jumlah Saham dalam Portepel	2.745.000.000	2.745.000.000.000		2.558.823.500	2.558.823.500.000	

Berdasarkan Surat Pernyataan PT Danabina Sentana tertanggal 11 Mei 2021, PT Danabina Sentana berkomitmen untuk tidak mencatatkan sahamnya pada BEI sebanyak 9.991.471 (sembilan juta sembilan ratus sembilan puluh satu ribu empat ratus tujuh puluh satu) saham yaitu sebesar 0,70% (nol koma tujuh nol persen) dari seluruh saham yang dikeluarkan oleh Perseroan setelah Penawaran Umum Perdana dan pelaksanaan seluruh Waran Seri I sebagaimana disyaratkan dalam Pasal 4 ayat (3) Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1999 tentang Pembelian Saham Bank Umum.

Berdasarkan Surat Pernyataan PT Multianeka Dana Sakti tertanggal 11 Mei 2021, PT Multianeka Dana Sakti berkomitmen untuk tidak mencatatkan sahamnya pada BEI sebanyak 3.568.383 (tiga juta lima ratus enam puluh delapan ribu tiga ratus delapan puluh tiga) saham yaitu sebesar 0,25% (nol koma dua lima persen) dari seluruh saham yang dikeluarkan oleh Perseroan setelah Penawaran Umum Perdana dan pelaksanaan seluruh Waran Seri I sebagaimana disyaratkan dalam Pasal 4 ayat (3) Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1999 tentang Pembelian Saham Bank Umum.

Berdasarkan Surat Pernyataan PT Halim Sakti tertanggal 11 Mei 2021, PT Halim Sakti berkomitmen untuk tidak mencatatkan sahamnya pada BEI sebanyak 713.676 (tujuh ratus tiga belas ribu enam ratus tujuh puluh enam) saham yaitu sebesar 0,05% (nol koma nol lima persen) dari seluruh saham yang dikeluarkan oleh Perseroan setelah Penawaran Umum Perdana dan pelaksanaan seluruh Waran Seri I sebagaimana disyaratkan dalam Pasal 4 ayat (3) Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1999 tentang Pembelian Saham Bank Umum.

Penerbitan Waran Seri I

Dalam Penawaran Umum Saham Perdana Perseroan, Perseroan akan menerbitkan Waran Seri I dengan ringkasan struktur sebagai berikut:

Jumlah Waran Seri I yang diterbitkan	: Sebesar 186.176.500 (seratus delapan puluh enam juta seratus tujuh puluh enam lima ratus) Waran Seri I yang dapat dilaksanakan menjadi saham baru Perseroan dengan nilai nominal Rp1.000 (seribu Rupiah) setiap saham.
Rasio	: Setiap pemegang 1 (satu) Saham Yang Ditawarkan akan memperoleh 1 (satu) Waran Seri I secara cuma-cuma.
Harga Pelaksanaan Waran Seri I	: Rp3.500 (tiga ribu lima ratus Rupiah)
Nilai Waran Seri I	: Sebanyak-banyaknya sebesar Rp651.617.750.000 (enam ratus lima puluh satu miliar enam ratus tujuh belas juta tujuh ratus lima puluh ribu Rupiah)

Di bawah ini adalah proforma struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan apabila seluruh Waran Seri I telah dilaksanakan menjadi saham baru Perseroan:

Keterangan	Setelah Penawaran Umum Saham Perdana dan Pelaksanaan ESA, Sebelum Pelaksanaan Waran Seri I			Setelah Penawaran Umum Saham Perdana, Pelaksanaan ESA dan Waran Seri I		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal	%	Jumlah Saham	Nilai Nominal	%
Modal Dasar	3.800.000.000	3.800.000.000.000		3.800.000.000	3.800.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh						
1. PT Danabina Sentana	738.500.000	738.500.000.000	59,50	738.500.000	738.500.000.000	51,74
2. PT Multi Anekadana Sakti	263.750.000	263.750.000.000	21,25	263.750.000	263.750.000.000	18,48
3. PT Halim Sakti	52.750.000	52.750.000.000	4,25	52.750.000	52.750.000.000	3,70
4. Masyarakat	184.909.700	184.909.700.000	14,90	184.909.700	184.909.700.000	12,95
5. Karyawan (ESA)	1.266.800	1.266.800.000	0,10	1.266.800	1.266.800.000	0,09
6. Pemegang Waran Seri I	-	-	-	186.176.500	186.176.500.000	13,04
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.241.176.500	1.241.176.500.000	100	1.427.353.000	1.427.353.000.000	100
Jumlah Saham dalam Portepel	2.558.823.500	2.558.823.500.000		2.372.647.000	2.372.647.000.000	

Pencatatan Saham dan Waran Seri I di BEI

Bersamaan dengan pencatatan sebesar 186.176.500 (seratus delapan puluh enam juta seratus tujuh puluh enam lima ratus) saham baru yang merupakan saham biasa atas nama, Perseroan atas nama pemegang saham pendiri juga akan mencatatkan sejumlah 1.040.726.470 (satu miliar empat puluh juta tujuh ratus dua puluh enam ribu empat ratus tujuh puluh) saham Perseroan yang telah dikeluarkan sebelum Penawaran Umum Saham Perdana. Dengan demikian seluruh saham yang akan dicatatkan pada BEI berjumlah sebesar 1.226.902.970 (satu miliar dua ratus dua puluh enam juta sembilan ratus dua ribu sembilan ratus tujuh puluh) saham atau 98,85% (sembilan puluh delapan koma delapan lima persen) dari seluruh jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh setelah Penawaran Umum Saham Perdana.

Selain itu, sebesar 186.176.500 (seratus delapan puluh enam juta seratus tujuh puluh enam lima ratus) Waran Seri I yang diterbitkan menyertai Saham Yang Ditawarkan melalui Penawaran Umum Saham Perdana ini seluruhnya juga akan dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Saham-Saham Yang Ditawarkan dalam Penawaran Umum ini direncanakan akan dicatatkan di BEI sesuai dengan Surat Persetujuan Prinsip Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas Perseroan dari BEI No. S-03494/BEI.PP2/05-2021 tanggal 18 Mei 2021 perihal Persetujuan Prinsip Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas PT Bank Multiarta Sentosa Tbk,

apabila memenuhi persyaratan pencatatan yang ditetapkan oleh BEI, antara lain mengenai jumlah pemegang saham baik perorangan maupun lembaga di BEI dan bahwa masing-masing pemegang saham memiliki sekurang-kurangnya 1 (satu) satuan perdagangan saham. Apabila syarat-syarat pencatatan saham tersebut tidak terpenuhi, Penawaran Umum Saham Perdana batal demi hukum dan uang pemesanan yang telah diterima akan dikembalikan kepada para pemesan sesuai dengan ketentuan UUPM.

Keterangan Tentang Waran Seri I

Berikut ini adalah syarat dan kondisi Waran Seri I sebagaimana tercantum dalam Pernyataan Penerbitan Waran Seri I:

A. Syarat Waran Seri I

Dengan memperhatikan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan dalam Penerbitan Waran, Peraturan Pasar Modal, serta Pernyataan Pendaftaran telah menjadi Efektif, Perseroan dengan ini menyatakan akan menerbitkan Waran dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jumlah seluruh Waran Seri I yang diterbitkan oleh Perseroan adalah sebanyak 186.176.500 (seratus delapan puluh enam juta seratus tujuh puluh enam lima ratus) Waran Seri I yang diterbitkan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku, yang pada waktu diterbitkan menyertai Saham baru dikeluarkan dari portepel Perseroan yang berasal dari Penawaran Umum sesuai dengan Daftar Pemegang Waran Seri I.
2. Jumlah seluruh Waran Seri I yang akan diterbitkan oleh Perseroan maupun jumlah Waran Seri I yang telah beredar tidak akan melebihi 35% (tiga puluh lima persen) dari jumlah saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh pada saat Pernyataan Pendaftaran disampaikan kepada OJK.
3. Setiap Pemegang Waran Seri I berhak atas segala manfaat dan tunduk pada semua ketentuan dalam Syarat Dan Kondisi, Penerbitan Waran Seri I berikut lampiran-lampirannya dan Peraturan Pasar Modal.
4. Hak atas Waran Seri I melekat pada pemegang saham yang berasal dari Saham yang ditawarkan/dijual melalui Penawaran Umum dengan ketentuan :

- setiap pemegang saham yang memiliki 1 (satu) Saham yang namanya tercatat dalam Daftar Penjatahan Penawaran Umum yang dilakukan oleh Penjamin Pelaksana Emisi Efek pada tanggal penjatahan memperoleh 1 (satu) Waran Seri I yang diberikan cuma-cuma, dan setiap pemegang 1 (satu) Waran Seri I yang terdaftar dalam Daftar Pemegang Waran Seri I berhak untuk membeli 1 (satu) Saham Hasil Pelaksanaan dengan Harga Pelaksanaan;

Waran Seri I yang diterbitkan, adalah Waran Seri I atas nama yang terdaftar dalam Daftar Pemegang Waran Seri I dan dapat diperdagangkan di Bursa Efek selama Masa Perdagangan Waran Seri I.

Pengelola Administrasi Waran Seri I wajib menyimpan dan mengelola Daftar Pemegang Waran Seri I untuk kepentingan Perseroan dengan memperhatikan ketentuan dalam Perjanjian Pengelolaan Administrasi Waran Seri I.

5. Untuk pertama kalinya Waran Seri I akan didistribusikan dalam bentuk elektronik atau tanpa warkat yang diadministrasikan dalam penitipan kolektif, KSEI, sesuai dengan Peraturan Pasar Modal. Pemegang Waran Seri I wajib menunjuk perusahaan efek atau bank kustodian yang telah menjadi pemegang rekening di KSEI untuk menerima dan menyimpan Waran Seri I yang didistribusikan oleh Perseroan.
6. Perseroan hanya mengakui 1 (satu) Pemegang Waran Seri I, baik perorangan maupun badan hukum sebagai pemilik yang sah atas 1 (satu) Waran Seri I.

Dalam hal 1 (satu) Waran Seri I karena alasan apapun menjadi hak beberapa orang dan/atau badan maka kepada orang atau pihak atau badan hukum yang memiliki secara bersama-sama tersebut wajib menunjuk secara tertulis 1 (satu) orang atau 1 (satu) pihak atau 1 (satu) badan hukum diantara mereka sebagai wakil mereka bersama dan hanya nama wakil tersebut yang akan dimasukkan ke dalam Daftar Pemegang Waran Seri I dan wakil ini akan dianggap sebagai pemegang yang sah dari Waran Seri I bersangkutan dan berhak untuk melaksanakan dan menggunakan semua hak yang melekat atas Waran Seri I tersebut.

Sebelum Pengelola Administrasi Waran Seri I menerima pemberitahuan secara tertulis sehubungan dengan penunjukan wakil bersama tersebut, Pengelola Administrasi Waran Seri I atau Perseroan akan memperlakukan pihak yang namanya terdaftar dalam Daftar Pemegang Waran Seri I sebagai satu-satunya pihak yang berhak untuk melaksanakan dan menggunakan hak-hak sebagai Pemegang Waran Seri I berdasarkan Peraturan Pasar Modal, Penerbitan Waran Seri I serta ketentuan-ketentuan yang dimuat dalam Syarat Dan Kondisi.

7. Pemegang Waran Seri I untuk pertama kali didaftarkan dalam Daftar Pemegang Waran Seri I pada tanggal yang sama dengan penerbitan Saham baru yang dikeluarkan yang berasal dari Penawaran Umum di mana Waran Seri I disertakan.

8. Setelah pendaftaran Waran Seri I dalam Daftar Pemegang Waran Seri I dan Waran Seri I tercatat pada Bursa Efek, maka Waran Seri I dapat dialihkan secara terpisah dari Saham baru yang dikeluarkan yang berasal dari Penawaran Umum sesuai dengan ketentuan dalam Penerbitan Waran Seri I.
9. Pemegang Waran Seri I berhak melaksanakan Waran Seri I selama Jangka Waktu Pelaksanaan Waran Seri I. Setelah lewat Jangka Waktu Pelaksanaan Waran Seri I maka setiap Waran Seri I Yang Belum Dilaksanakan menjadi kadaluarsa dan tidak berlaku lagi untuk kepentingan apapun juga dan Pemegang Waran Seri I tersebut tidak dapat menuntut dengan dasar atau alasan apapun juga atas ganti rugi maupun kompensasi berupa apapun kepada Perseroan.
10. Perseroan dapat menerbitkan Surat Kolektip Waran Seri I sebagai bukti kepemilikan dari 2 (dua) Waran Seri I atau lebih bagi Pemegang Waran Seri I yang mencantumkan jumlah Waran Seri I, diberi nomor urut serta ditandatangani sesuai dengan ketentuan dalam anggaran dasar Perseroan satu dan lain dengan memperhatikan Peraturan Pasar Modal.
11. Hal-hal yang mengatur tentang penerbitan Surat Kolektip Waran Seri I di atas akan disesuaikan pelaksanaan dan pencatatannya, berdasarkan ketentuan Peraturan Pasar Modal termasuk peraturan yang dikeluarkan oleh KSEI.
12. Pemegang Waran Seri I tidak mempunyai hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan, tidak mempunyai hak atas pembagian dividen dari Perseroan, tidak berhak atas saham bonus yang berasal dari agio dan saham dividen yang berasal dari kapitalisasi laba, dengan demikian juga tidak mempunyai hak memesan efek terlebih dahulu yang akan dikeluarkan Perseroan kemudian hari sepanjang Waran Seri I yang dimilikinya belum dilaksanakan menjadi saham.
13. Saham Hasil Pelaksanaan yang dikeluarkan dari portepel Perseroan atas Pelaksanaan Waran Seri I diperlakukan sebagai saham yang telah disetor penuh dan yang menjadi bagian dari modal saham Perseroan serta memberi hak yang sama dengan pemegang saham Perseroan lainnya sebagaimana ditentukan dalam anggaran dasar Perseroan.
Pencatatan Saham Hasil Pelaksanaan Waran Seri I dalam Daftar Pemegang Saham dilakukan pada Tanggal Pelaksanaan.
14. Jumlah Waran Seri I tidak dapat disesuaikan kecuali dalam hal terjadi pemecahan saham atau penggabungan saham.
15. Mengenai penyesuaian terhadap Harga Pelaksanaan dan/atau jumlah Waran Seri I, Pelaksanaan Waran Seri I, prosedur Pelaksanaan Waran Seri I, penggantian Waran Seri I, pengalihan Waran Seri I dan ketentuan-ketentuan lain mengenai Waran Seri I diuraikan secara rinci dalam Syarat Dan Kondisi yang dilampirkan pada akta ini, serta merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Penerbitan Waran Seri I dan dalam Perjanjian Pengelolaan Administrasi Waran Seri I.
16. Perseroan wajib memberitahukan kepada Pemegang Waran Seri I antara lain apabila terjadi penyesuaian terhadap Harga Pelaksanaan dan/atau jumlah Waran Seri I.
17. Semua ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam Penerbitan Waran Seri I, berikut lampiran-lampirannya serta Peraturan Pasar Modal berlaku atas Waran Seri I dan mengikat Perseroan, Pemegang Waran Seri I dan pihak-pihak lain yang terkait sehubungan dengan penerbitan Waran Seri I ini.
18. Pemindahan hak atas Waran Seri I yang berada di luar penitipan kolektip KSEI dilakukan di luar Bursa Efek sesuai dengan Peraturan Pasar Modal.
19. Untuk Waran Seri I yang berada dalam penitipan kolektip KSEI berlaku ketentuan-ketentuan sebagai berikut :
 - a. Waran Seri I yang telah didaftarkan pada KSEI berdasarkan Perjanjian tentang Pendaftaran Efek Bersifat Ekuitas dilaksanakan berdasarkan ketentuan Peraturan Pasar Modal;
 - b. Waran Seri I tidak diterbitkan dalam bentuk Sertipikat Waran Seri I atau Surat Kolektif Waran Seri I, akan tetapi didistribusikan secara elektronik;
 - c. Pemegang Waran Seri I wajib menunjuk perusahaan efek atau bank kustodian yang telah menjadi pemegang rekening di KSEI untuk menerima dan menyimpan Waran Seri I yang didistribusikan oleh Perseroan;
 - d. Pemegang Waran Seri I yang menghendaki Surat Kolektip Waran Seri I dapat melakukan penarikan Waran Seri I keluar dari penitipan kolektip KSEI berdasarkan ketentuan KSEI;
 - e. Perseroan menerbitkan Surat Konfirmasi Pencatatan Waran Seri I yang memuat tanda tangan Direktur Utama dan Komisaris Utama Perseroan;
 - f. Pengalihan kepemilikan Waran Seri I dilakukan dengan pemindahbukuan antar rekening efek di KSEI, Waran Seri I yang dapat ditransaksikan di Bursa Efek hanya Waran Seri I yang telah disimpan dalam penitipan kolektip KSEI dan tidak dalam keadaan dibebani dengan hak jaminan atau diblokir.

B. Hak Untuk Membeli Saham Perseroan dan Jangka Waktu Waran Seri I

1. Setiap pemegang 1 (satu) Waran yang terdaftar dalam Daftar Pemegang Waran Seri I dapat melakukan Pelaksanaan Waran Seri I yang dimilikinya selama Jangka Waktu Pelaksanaan Waran Seri I dengan membayar Harga Pelaksanaan, dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan Penerbitan Waran Seri I.
2. Pemegang Waran Seri I berhak melaksanakan Waran Seri I menjadi Saham selama Jangka Waktu Pelaksanaan Waran Seri I yang tanggalnya sebagaimana dimuat dalam Prospektus yang diterbitkan oleh Perseroan dalam rangka Penawaran Umum.
3. Setiap Waran Seri I Yang Belum Dilaksanakan melalui cara sebagaimana ditentukan dalam Syarat Dan Kondisi huruf C selambat-lambatnya pada pukul 16.00 (enam belas) Waktu Indonesia Barat pada Tanggal Jatuh Tempo menjadi batal dan tidak berlaku lagi untuk kepentingan apapun juga dan Pemegang Waran Seri I tersebut tidak dapat menuntut dengan dasar atau alasan apapun juga atas ganti rugi maupun kompensasi berupa apapun dari Perseroan.

C. Prosedur Pelaksanaan Waran Seri I

1. Pada jam kerja yang umumnya berlaku selama Jangka Waktu Pelaksanaan setiap Pemegang Waran Seri I dapat melakukan Pelaksanaan Waran Seri I menjadi saham baru yang dikeluarkan dari saham portepel Perseroan yang dipegangnya menjadi Saham Hasil Pelaksanaan berdasarkan syarat dan ketentuan dalam Penerbitan Waran Seri I.
2. Pelaksanaan Waran Seri I dapat dilakukan di kantor pusat Pengelola Administrasi Waran Seri I.
3. Pada Tanggal Pelaksanaan, Pemegang Waran Seri I yang bermaksud melaksanakan Waran Seri I yang dimilikinya menjadi saham baru, wajib menyerahkan Dokumen Pelaksanaan kepada Pengelola Administrasi Waran Seri I.
Atas penyerahan Dokumen Pelaksanaan, Pengelola Administrasi Waran Seri I wajib menyerahkan bukti telah diterimanya Dokumen Pelaksanaan (untuk selanjutnya disebut "Bukti Penerimaan Dokumen Pelaksanaan").
4. Dokumen Pelaksanaan yang sudah diterima oleh Pengelola Administrasi Waran Seri I, tidak dapat ditarik kembali.
5. Pemegang Waran Seri I yang tidak menyerahkan Dokumen Pelaksanaan dalam Jangka Waktu Pelaksanaan tidak berhak lagi melaksanakan Waran Seri I menjadi Saham Hasil Pelaksanaan.
6. Dalam waktu 1 (satu) Hari Kerja setelah Pengelola Administrasi Waran Seri I menerima Dokumen Pelaksanaan, Pengelola Administrasi Waran Seri I melakukan penelitian terhadap kelengkapan Dokumen Pelaksanaan serta kebenaran tentang terdaptarnya Pemegang Waran Seri I dalam Daftar Pemegang Waran Seri I.
Pada Hari Kerja berikutnya Pengelola Administrasi Waran Seri I meminta konfirmasi dari Bank; di mana Perseroan membuka rekening khusus mengenai pembayaran atas Harga Pelaksanaan telah diterima dengan baik (*in good funds*); dan kepada Perseroan mengenai dapat atau tidaknya Waran Seri I dilaksanakan, kemudian Perseroan pada Hari Kerja berikutnya harus telah memberikan konfirmasi kepada Pengelola Administrasi Waran Seri I mengenai hal-hal tersebut di atas.
Dalam waktu 3 (tiga) Hari Kerja setelah tanggal penerimaan Dokumen Pelaksanaan, Pengelola Administrasi Waran Seri I memberikan konfirmasi kepada Pemegang Waran Seri I mengenai diterimanya atau ditolaknya permohonan untuk Pelaksanaan.
Selambat-lambatnya 4 (empat) Hari Kerja setelah Pengelola Administrasi Waran Seri I menerima persetujuan dari Perseroan, maka Pemegang Waran Seri I dapat menukarkan Bukti Penerimaan Dokumen Pelaksanaan dengan Saham Hasil Pelaksanaan kepada Pengelola Administrasi Waran Seri I, dan Pengelola Administrasi Waran Seri I wajib menyerahkan Saham Hasil Pelaksanaan kepada Pemegang Waran Seri I.
7. Untuk keperluan penerimaan atas pembayaran Harga Pelaksanaan dan biaya-biaya lain sehubungan dengan Pelaksanaan Waran Seri I, Perseroan membuka dan mengoperasikan rekening khusus, apabila terjadi pengubahan rekening khusus, maka Perseroan melalui Pengelola Administrasi Waran Seri I akan memberitahukan kepada Pemegang Waran Seri I sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Syarat Dan Kondisi huruf J.
8. Dalam hal diterbitkannya Surat Kolektif Waran Seri I, dikarenakan Pelaksanaan sebagian jumlah Waran Seri I yang diwakili dalam Surat Kolektif Waran Seri I, terlebih dahulu harus diadakan pemecahan atas Surat Kolektif Waran Seri I tersebut maka biaya yang timbul atas pemecahan Surat Kolektif Waran Seri I tersebut menjadi tanggungan Pemegang Waran Seri I yang bersangkutan Pengelola Administrasi Waran Seri I selanjutnya menerbitkan Surat Kolektif Waran Seri I baru atas nama Pemegang Waran Seri I dalam jumlah yang sesuai dengan Waran Seri I yang belum atau tidak dilaksanakan berdasarkan ketentuan dalam Syarat Dan Kondisi huruf C.

9. Saham Hasil Pelaksanaan Waran Seri I memberikan hak kepada pemegangnya yang namanya dengan sah terdaftar dalam Daftar Pemegang Saham yang mempunyai hak yang sama seperti saham yang lainnya dalam Perseroan.
Perseroan wajib menanggung semua biaya sehubungan dengan Pelaksanaan Waran Seri I dan pencatatan Saham Hasil Pelaksanaan pada Bursa Efek.
10. Apabila terjadi penyesuaian terhadap rasio Pelaksanaan Waran Seri I sebagaimana diatur dalam Syarat Dan Kondisi angka 5 (lima) Perseroan wajib segera memberitahukan secara tertulis kepada Pengelola Administrasi Waran Seri I mengenai rasio Pelaksanaan Waran Seri I (berikut pernyataan singkat mengenai fakta-fakta sehingga diperlukannya penyesuaian tersebut) pemberitahuan tersebut disampaikan dalam jangka waktu tidak lebih dari 30 (tiga puluh) Hari Kerja sejak diterimanya fakta-fakta yang menyebabkan penyesuaian tersebut, penyesuaian dimaksud berlaku efektif sesuai dengan Syarat Dan Kondisi huruf J.
11. Setelah Tanggal Jatuh Tempo apabila Waran Seri I tersebut tidak dilaksanakan maka Waran Seri I tersebut menjadi batal dan tidak berlaku lagi dan Pemegang Waran Seri I tersebut tidak dapat menuntut ganti rugi maupun kompensasi berupa apapun kepada Perseroan.

D. Penyesuaian Harga Pelaksanaan Dan Jumlah Waran Seri I

1. Harga awal Pelaksanaan akan ditentukan kemudian dengan akta yang dibuat secara tersendiri yang merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan satu sama lain.
2. Jumlah Waran Seri I yang diterbitkan sebanyak 186.176.500 (seratus delapan puluh enam juta seratus tujuh puluh enam ribu lima ratus) Waran Seri I atau jumlah lain yang akan ditentukan dalam Penerbitan Waran.
3. Harga Pelaksanaan dan jumlah Waran Seri I akan mengalami penyesuaian apabila terjadi perubahan nilai nominal saham Perseroan karena penggabungan atau pemecahan (*stock split*), maka:
 - Perubahan nilai nominal Saham Perseroan akibat penggabungan dan pemecahan nilai nominal (*stock split*):

a. Harga Pelaksanaan Baru

$$= \frac{\text{Harga nominal baru setiap saham}}{\text{Harga nominal lama setiap saham}} \times A$$

b. Jumlah Waran Seri I Baru

$$= \frac{\text{Harga nominal lama setiap saham}}{\text{Harga nominal baru setiap saham}} \times B$$

A = Harga Pelaksanaan Waran yang lama.

B = jumlah awal Waran yang beredar.

Penyesuaian tersebut mulai berlaku pada saat dimulainya perdagangan di Bursa Efek dengan nilai nominal yang baru yang diumumkan dalam 2 (dua) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran luas.

- Pembagian saham bonus, saham dividen atau efek lainnya yang dapat dikonversi menjadi saham, maka jumlah Waran tidak mengalami perubahan dan yang berubah hanyalah harga pelaksanaannya saja, dengan perhitungan :

Harga Pelaksanaan Baru

$$= \frac{A}{(A + B)} \times E$$

A = Jumlah saham yang disetor penuh dan beredar sebelum pembagian saham bonus atau saham dividen.

B = Jumlah saham baru yang disetor penuh dan beredar yang merupakan hasil pembagian saham bonus atau saham dividen.

E = Harga Pelaksanaan Waran yang lama.

Penyesuaian tersebut mulai berlaku pada saat saham bonus atau saham dividen mulai berlaku efektif yang akan diumumkan di dalam 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang memiliki peredaran yang luas.

- Pengeluaran saham baru dengan cara Penawaran Umum Terbatas (PUT).

Harga Waran

$$\frac{(C - D)}{C} \times E$$

C = Harga pasar saham sebelum pengeluaran pengumuman PUT.

E = Harga Pelaksanaan Waran yang lama.

D = Harga teoritis right untuk 1 (satu) saham yang dihitung dengan formula :

$$D = \frac{(C - F)}{(G + 1)}$$

F = Harga Pembelian 1 (satu) saham berdasarkan hak memesan efek terlebih dahulu (*right*).

G = Jumlah saham yang diperlukan untuk memesan tambahan 1 (satu) saham dengan hak memesan efek terlebih dahulu (*right*).

Penyesuaian ini berlaku efektif 1 (satu) hari kerja setelah tanggal penjatahan pemesanan saham dalam rangka Penawaran Umum Terbatas.

Penyesuaian harga dan jumlah Waran tersebut di atas harus dilakukan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia dan anggaran Dasar Perseroan, khususnya bahwa harga pelaksanaan Waran tidak boleh kurang dari harga teoritis saham.

4. Apabila Harga Pelaksanaan baru dan jumlah Waran baru karena penyesuaian menjadi pecahan maka dilakukan pembulatan ke bawah.
5. Penyesuaian Harga Pelaksanaan Waran atau penyesuaian jumlah Waran tersebut tidak lebih rendah dari nilai nominal tiap saham Perseroan satu dan lain dengan memperhatikan anggaran dasar Perseroan, Peraturan Pasal Modal dan peraturan perundangan yang berlaku.
Penyesuaian tersebut akan diumumkan dalam surat kabar harian berbahasa Indonesia berperedaran nasional, sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.
Apabila terjadi penyesuaian harga yang akan mempengaruhi Harga Pelaksanaan baru menjadi di bawah nilai nominal maka yang mengalami perubahan adalah jumlah Waran sedangkan harganya tidak mengalami perubahan.
6. Setelah penyesuaian terhadap jumlah Waran menjadi efektif Perseroan akan mengumumkan tanggal penutupan Daftar Para Pemegang Waran dan periode penyerahan Waran tambahan hasil penyesuaian tersebut.

E. Pengalihan Hak Atas Waran Seri I

1. Hak atas Waran Seri I dapat beralih karena terjadinya perbuatan hukum atau peristiwa hukum antara lain transaksi jual beli, hibah maupun peristiwa hukum karena pewarisan.
2. Pengalihan hak-hak atas Waran Seri I akan dilakukan dengan pemindahbukuan antar rekening efek pada sistem yang berlaku di KSEI, sesuai dengan peraturan KSEI mengenai pengalihan atas Waran Seri I.
Waran Seri I yang dapat ditransaksikan di Bursa Efek hanya Waran Seri I yang telah disimpan dalam Penitipan Kolektif KSEI dan tidak dalam keadaan dibebani dengan hak jaminan atau diblokir.
3. Setiap pihak yang memperoleh hak atas Waran Seri I karena, termasuk namun tak terbatas pada sebab-sebab sebagaimana tersebut pada butir 6.1. di atas, yang mengakibatkan kepemilikan Waran Seri I beralih, dapat mendaftarkan diri sebagai Pemegang Waran Seri I dengan mengajukan permohonan tertulis kepada perusahaan efek atau Bank Kustodian yang telah menjadi pemegang rekening di KSEI yang ditunjuk oleh yang bersangkutan dengan dilengkapi dokumen sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Pemindahan hak atas Waran Seri I yang berada di luar penitipan kolektif KSEI dilakukan di luar Bursa Efek sesuai dengan Peraturan Pasar Modal.

5. Pendaftaran pengalihan hak atas Waran Seri I dilakukan oleh Pengelola Administrasi Waran Seri I yang bertindak untuk dan atas nama Perseroan dengan memberikan catatan mengenai peralihan hak itu di dalam Daftar Pemegang Waran Seri I berdasarkan surat-surat yang cukup membuktikan mengenai pengalihan hak termasuk bukti akta hibah yang ditandatangani oleh kedua belah pihak dan telah disetujui oleh Direksi Perseroan dengan memperhatikan Peraturan Pasar Modal.
6. Peralihan hak atas Waran Seri I akan dicatat dalam Daftar Pemegang Waran Seri I dan pada Surat Kolektif Waran Seri I (dalam hal diterbitkan warkat Waran Seri I).
7. Peralihan hak atas Waran Seri I mulai berlaku setelah pendaftaran dari peralihan tersebut tercatat dalam Daftar Pemegang Waran Seri I.

F. Penggantian Surat Kolektif Waran Seri I

Dalam hal diterbitkannya Surat Kolektif Waran Seri I atas penarikan Waran Seri I dari penitipan kolektif KSEI, maka hal-hal yang menyangkut penggantian Surat Kolektif Waran Seri I adalah sebagai berikut :

1. Jika Surat Kolektif Waran Seri I rusak atau tidak dapat dipakai lagi atau karena sebab lain yang ditetapkan oleh Perseroan atas permintaan tertulis dari yang berkepentingan kepada Pengelola Administrasi Waran Seri I, Pengelola Administrasi Waran Seri I akan memberikan pengganti Surat Kolektif Waran Seri I yang baru menggantikan Surat Kolektif Waran Seri I yang tidak dapat dipakai lagi tersebut, sedangkan asli Surat Kolektif Waran Seri I yang rusak atau tidak dapat dipakai lagi tersebut harus dikembalikan kepada Perseroan.
2. Jika Pengelola Administrasi Waran Seri I menolak memberi pengganti Surat Kolektif Waran Seri I wajib memberikan alasan penolakan tersebut kepada Pemegang Waran Seri I yang bersangkutan.
3. Jika Surat Kolektif Waran Seri I hilang atau musnah maka untuk Surat Kolektif Waran Seri I tersebut akan diterbitkan Surat Kolektif Waran Seri I yang baru dengan terlebih dahulu menyerahkan bukti-bukti yang cukup dengan jaminan-jaminan yang dianggap perlu oleh Pengelola Administrasi Waran Seri I serta diumumkan di Bursa Efek dengan memperhatikan Peraturan Pasar Modal.
4. Perseroan atau Pengelola Administrasi Waran Seri I berhak untuk menetapkan dan menerima atau menolak jaminan-jaminan tentang pembuktian dan menetapkan penggantian kerugian yang dibebankan kepada pihak yang meminta pengeluaran penggantian Surat Kolektif Waran Seri I yang dianggap perlu untuk mencegah adanya kerugian yang akan diderita oleh Perseroan.
5. Semua biaya yang berhubungan dengan pengeluaran penggantian Surat Kolektif Waran Seri I yang hilang atau rusak ditanggung dan dibayar oleh mereka yang meminta pengeluaran pengganti Surat Kolektif Waran Seri I tersebut.
6. Dengan dikeluarkannya pengganti Surat Kolektif Waran Seri I yang baru, maka asli Surat Kolektif Waran Seri I yang telah dikeluarkan penggantinya tersebut tidak berlaku lagi.
7. Perseroan berkewajiban menyampaikan pemberitahuan secara tertulis kepada OJK mengenai setiap penggantian Surat Kolektif Waran Seri I yang rusak.
8. Tata cara penggantian Sertipikat Kolektif Waran Seri I dilakukan dengan mengikuti tata cara yang berlaku pada Bursa Efek untuk penggantian saham dengan memperhatikan Peraturan Pasar Modal.

G. Tugas dan Kewajiban Pengelola Administrasi Waran Seri I

1. Pengelola Administrasi Waran Seri I wajib untuk melaksanakan tugas dan kewajiban sebagaimana tercantum dalam Perjanjian Pengelolaan Administrasi Waran Seri I.
2. Pengelola Administrasi Waran Seri I :
 Pengelola Administrasi Waran Seri I bertugas melakukan pengelolaan administrasi Waran Seri I dan pengelolaan administrasi Saham Hasil Pelaksanaan Waran Seri I antara lain meliputi :
 - (i) Mencatat dalam rekening di KSEI atas Pelaksanaan Waran Seri I yang dilakukan secara elektronik dengan ketentuan immobilisasi tanpa harus menerbitkan dan menyerahkan Waran Seri I kepada Pemegang Waran Seri I;
 - (ii) Bertanggung jawab atas penerimaan, pencatatan Dokumen Pelaksanaan dan memeriksa kelengkapan data serta lampiran-lampiran termasuk identitas pemesan dan verifikasi serta konfirmasi mengenai pelunasannya dan memberikan konfirmasi pencatatan;
 - (iii) Melaksanakan pengalihan pemilikan, penggantian, pemecahan dan penggabungan Waran Seri I;
 - (iv) Mencatat Saham Hasil Pelaksanaan yang dilakukan secara elektronik sesuai dengan ketentuan immobilisasi tanpa harus menerbitkan dan menyerahkan Saham Hasil Pelaksanaan kepada pemegang saham yang bersangkutan;
 - (v) Melaporkan jumlah Saham Hasil Pelaksanaan kepada Bursa Efek.

3. Jika terjadi penggantian Pengelola Administrasi Waran Seri I Perseroan wajib memberitahukan kepada Pemegang Waran Seri I sesuai dengan Syarat Dan Kondisi huruf J dan kepada OJK dalam waktu 60 (enam puluh) hari kalender sebelum efektifnya penggantian Pengelola Administrasi Waran Seri I tersebut.
4. Perseroan berkewajiban untuk setiap saat mempertahankan hanya ada 1 (satu) Pengelola Administrasi Waran Seri I dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan dalam Penerbitan Waran Seri I, Perjanjian Pengelolaan Administrasi Waran Seri I dan Peraturan Pasar Modal.

H. Status Saham Hasil Pelaksanaan Waran Seri I

1. Saham Hasil Pelaksanaan yang dikeluarkan dari portepel Perseroan atas Pelaksanaan Waran Seri I diperlakukan sebagai saham yang terdaftar dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan yang mempunyai hak yang sama seperti pemegang saham Perseroan lainnya sebagaimana ditentukan dalam anggaran dasar Perseroan.
2. Pencatatan Saham Hasil Pelaksanaan dalam daftar pemegang Saham dilakukan pada Tanggal Pelaksanaan.

I. Penggabungan atau Peleburan

1. Apabila dalam Jangka Waktu Waran Seri I terjadi penggabungan atau peleburan maka dalam waktu 5 (lima) Hari Kerja setelah keputusan tentang penggabungan atau peleburan tersebut diambil Perseroan berkewajiban memberitahukan kepada Pemegang Waran Seri I dalam 2 (dua) surat kabar harian berbahasa Indonesia berperedaran nasional dan salah satunya beredar di tempat kedudukan Perseroan, sesuai dengan Syarat Dan Kondisi huruf J.
2. Perseroan memberi hak kepada Pemegang Waran Seri I dalam jangka waktu 3 (tiga) bulan sebelum keputusan tentang penggabungan atau peleburan tersebut berlaku efektif untuk melaksanakan Waran Seri I yang dimilikinya.
3. Dalam hal Perseroan melakukan penggabungan atau peleburan dengan perusahaan lain maka perusahaan yang menerima penggabungan atau peleburan yang merupakan hasil penggabungan atau peleburan Perseroan wajib bertanggung jawab dan tunduk pada syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan Waran Seri I yang berlaku dalam Syarat Dan Kondisi ini serta Penerbitan Waran Seri I.
4. Sesuai dengan ketentuan angka 2 di atas, semua Waran Seri I Yang Belum Dilaksanakan pada tanggal keputusan tentang penggabungan atau peleburan tersebut berlaku efektif menjadi kadaluarsa dan tidak berlaku lagi dan Pemegang Waran Seri I bersangkutan tidak dapat menuntut dengan dasar atau alasan apapun juga atas ganti rugi maupun kompensasi berupa apapun dari Perseroan.

J. Pemberitahuan Kepada Pemegang Waran Seri I

1. Setiap pemberitahuan kepada Pemegang Waran Seri I yang dilakukan oleh Perseroan baik melalui KSEI maupun iklan dalam 2 (dua) surat kabar harian berbahasa Indonesia berperedaran nasional dan salah satunya beredar di tempat kedudukan Perseroan, wajib memperhatikan ketentuan dalam Penerbitan Waran Seri I dan lampiran-lampirannya atau apabila tidak ditentukan lain dalam jangka waktu sedikitnya 30 (tiga puluh) hari kalender sebelum suatu tindakan atau peristiwa yang mensyaratkan adanya pemberitahuan kepada Pemegang Waran Seri I menjadi efektif.
2. Setiap pemberitahuan dianggap telah disampaikan kepada Pemegang Waran Seri I pada tanggal pertama kali yang paling dahulu antara pengumuman melalui KSEI dan melalui iklan dalam surat kabar.

K. Perubahan

1. Dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Perseroan dapat mengubah Penerbitan Waran Seri I kecuali untuk jangka waktu Waran Seri I dan harga pelaksanaan Waran Seri I dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Persetujuan terlebih dahulu dari Pemegang Waran Seri I yang mewakili lebih dari 50% (lima puluh persen) dari Waran Seri I Yang Belum Dilaksanakan;
 - b. Perseroan wajib mengumumkan setiap perubahan Penerbitan Waran Seri I sesuai dengan Syarat Dan Kondisi huruf J selambatnya dalam waktu 30 (tiga puluh) hari kalender sebelum ditandatangani Pengubahan Penerbitan Waran Seri I dan bilamana selambatnya dalam waktu 21 (dua puluh satu) hari kalender setelah pengumuman tersebut, pemegang Waran Seri I lebih dari 50% (lima puluh persen) yang belum dilaksanakan tidak menyatakan keberatan secara tertulis atau tidak memberikan tanggapan secara tertulis maka Pemegang Waran Seri I dianggap telah menyetujui usulan perubahan tersebut;

- c. Setiap perubahan Penerbitan Waran Seri I harus dilakukan dengan akta yang dibuat secara notariil mengenai perubahan tersebut dan perubahan tersebut mengikat Perseroan dan Pemegang Waran Seri I dengan memperhatikan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan dalam Penerbitan Waran Seri I, Syarat Dan Kondisi, serta Peraturan Pasar Modal.
2. Setelah akta Perubahan Penerbitan Waran Seri I ditandatangani maka harus diberitahukan kepada Pemegang Waran Seri I, pemberitahuan atas setiap perubahan Penerbitan Waran Seri I harus diberitahukan oleh Perseroan kepada Pemegang Waran Seri I sesuai dengan Syarat Dan Kondisi huruf J.
3. Perubahan tersebut mengikat Perseroan dan Pemegang Waran Seri I sejak akta perubahan bersangkutan dibuat, dengan memperhatikan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan dalam Penerbitan Waran Seri I dan Syarat Dan Kondisi serta Peraturan Pasar Modal.

L. Hukum Yang Berlaku

Syarat Dan Kondisi Waran Seri I ini tunduk pada hukum yang berlaku di negara Republik Indonesia.

II. RENCANA PENGGUNAAN DANA YANG DIPEROLEH DARI HASIL PENAWARAN UMUM SAHAM PERDANA

Dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Saham Perdana ini setelah dikurangi seluruh biaya-biaya emisi saham, akan digunakan untuk penguatan modal Perseroan sebagaimana disyaratkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 12/POJK.03/2020 tentang Konsolidasi Bank Umum yang dialokasikan untuk:

- 1) Sekitar 85% (delapan puluh lima persen) digunakan untuk penyaluran kredit; dan
- 2) Sisanya sekitar 15% (lima belas persen) digunakan untuk pengembangan *digital banking*, yang rencananya akan dilaksanakan pada tahun 2021 dan 2022, antara lain pengembangan layanan *self-service* pada kantor bank, *customer on boarding* (pengembangan layanan yang memudahkan staf bank untuk dapat langsung memproses pembukaan rekening di lokasi nasabah), pengembangan layanan *virtual account*, *QR code debit*, *cardless cash withdrawal*, sistem Open API guna layanan terintegrasi, BiFast Infrastruktur guna peningkatan layanan. Dalam pengembangan *digital banking*, Perseroan, saat ini, masih dalam tahap melakukan pemilihan vendor dengan pihak ketiga.

Rencana penggunaan dana di atas telah disusun sesuai prioritas.

Dana yang akan diperoleh Perseroan dari hasil pelaksanaan Waran Seri I seluruhnya akan digunakan untuk penyaluran kredit kepada sektor-sektor produktif dan pengembangan *digital banking*.

Apabila dana hasil Penawaran Umum Saham Perdana belum dipergunakan seluruhnya, maka penempatan sementara dana hasil Penawaran Umum Saham Perdana tersebut harus dilakukan Perseroan dengan memperhatikan keamanan dan likuiditas serta dapat memberikan keuntungan finansial yang wajar bagi Perseroan dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sesuai POJK No.30/2015, Perseroan wajib melaporkan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum kepada OJK secara berkala setiap 6 (enam) bulan sampai seluruh dana sampai dengan seluruh dana hasil Penawaran Umum telah direalisasikan. Apabila dikemudian hari Perseroan bermaksud mengubah rencana penggunaan dananya, maka Perseroan wajib menyampaikan rencana dan alasan perubahan penggunaan dana hasil Penawaran Umum Saham Perdana bersama dengan pemberitahuan mata acara RUPS kepada OJK dan terlebih dahulu akan meminta persetujuan RUPS.

Pada Tanggal Prospektus ini diterbitkan, rencana penggunaan dana sebesar 85% (delapan puluh lima persen) untuk penyaluran kredit tersebut mencapai lebih dari 20% (dua puluh persen) namun tidak lebih dari 50% (lima puluh persen) dari ekuitas Perseroan berdasarkan Laporan Keuangan per tanggal 31 Desember 2020 dan karenanya rencana penggunaan dana tersebut merupakan transaksi material sebagaimana dimaksud dalam POJK No. 17/2020. Namun, berdasarkan Pasal 13 POJK 17/2020, Perseroan tidak wajib memenuhi ketentuan Pasal 6 ayat (1) POJK 17/2020 dikarenakan rencana penyaluran kredit tersebut merupakan kegiatan usaha yang dijalankan dalam rangka menghasilkan pendapatan usaha dan dijalankan secara rutin, berulang dan/atau berkelanjutan, hal mana, Perseroan hanya wajib untuk mengungkapkan rencana penyaluran kredit tersebut dalam laporan tahunan atau laporan keuangan tahunan Perseroan sebagaimana disyaratkan dalam Pasal 13 ayat (2) POJK 17/2020. Lebih lanjut, penyaluran kredit tidak akan disalurkan kepada pihak afiliasi Perseroan dan karenanya Perseroan tidak wajib tunduk pada ketentuan POJK No. 42/2020.

Rencana penggunaan dana sebesar 15% (lima belas persen) untuk pengembangan *digital banking* tidak mencapai 20% (dua puluh persen) dari ekuitas Perseroan berdasarkan Laporan Keuangan per tanggal 31 Desember 2020 dan karenanya rencana penggunaan dana tersebut bukan merupakan transaksi material sebagaimana dimaksud dalam POJK No. 17/2020. Lebih lanjut, Perseroan tidak akan bekerjasama dengan pihak afiliasinya dalam pengembangan *digital banking* dan karenanya Perseroan tidak wajib tunduk pada ketentuan POJK No. 42/2020.

Sehubungan dengan rencana penggunaan dana sebagaimana diuraikan di atas, tidak terdapat perbedaan antara kepentingan ekonomis Perseroan dengan kepentingan ekonomis pribadi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, pemegang saham utama atau pengendali dari Perseroan yang dapat merugikan Perseroan dan karenanya pelaksanaan penggunaan dana sebagaimana dimaksud di atas bukan merupakan transaksi yang mengandung benturan kepentingan sebagaimana dimaksud dalam POJK No. 42/2020.

Sesuai dengan POJK No.8/2017, total perkiraan biaya yang dikeluarkan oleh Perseroan belum termasuk Pajak Pertambahan Nilai (PPN) adalah sekitar 0,4392% (nol koma empat tiga sembilan dua persen) dari nilai emisi saham yang meliputi:

- Biaya untuk jasa Penjamin Pelaksana Emisi Efek sekitar 0,1598% (nol koma satu lima sembilan delapan persen) yang terdiri dari: biaya jasa penjaminan (*underwriting fee*) sekitar 0,0241% (nol koma nol dua empat satu persen); biaya jasa penyelenggaraan (*management fee*) sekitar 0,1116% (nol koma satu satu satu enam persen) dan biaya jasa penjualan (*selling fee*) sekitar 0,0241% (nol koma nol dua empat satu persen);
- Biaya Profesi Penunjang Pasar Modal sekitar 0,1670% (nol koma satu enam tujuh nol persen) yang terdiri dari: biaya jasa Akuntan Publik sekitar 0,0681% (nol koma nol enam delapan satu persen), Konsultan Hukum sekitar 0,0639% (nol koma nol enam tiga sembilan persen) dan Notaris sekitar 0,0350% (nol koma nol tiga lima nol persen).
- Biaya Lembaga Penunjang Pasar Modal yang dalam hal ini adalah biaya jasa Biro Administrasi Efek sekitar 0,0040% (nol koma nol nol empat nol persen).
- Biaya lain-lain sekitar 0,1084% (nol koma satu nol delapan empat persen) yang terdiri dari pernyataan pendaftaran di OJK sekitar 0,0500% (nol koma nol lima nol nol persen), biaya pendaftaran KSEI sekitar 0,0024% (nol koma nol nol dua empat persen), biaya pencatatan BEI sekitar 0,0240% (nol koma nol dua empat nol persen), biaya publikasi iklan koran dan percetakan sekitar 0,0320% (nol koma nol tiga dua nol persen).

III. PERNYATAAN UTANG

Tabel-tabel dibawah ini menggambarkan liabilitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2020, yang angkanya diambil dari laporan keuangan Perseroan tanggal 31 Desember 2020. Angka yang tercantum dalam Prospektus ini dinyatakan dalam mata uang Rupiah. Laporan keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, telah diaudit oleh KAP Gani Sigirow & Handayani berdasarkan standar audit yang ditetapkan IAPI, dengan opini wajar tanpa modifikasi yang ditandatangani oleh Andri, CPA dalam laporannya tanggal 26 April 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perseroan mempunyai jumlah liabilitas sebesar Rp19.648.095.743.949, dengan rincian sebagai berikut:

Keterangan	31 Desember 2020
Liabilitas	
Liabilitas segera	68.709.207.804
Simpanan nasabah	
Pihak berelasi	11.720.446.448.795
Pihak ketiga	7.595.599.131.833
Simpanan dari bank lain – Pihak ketiga	17.000.000.000
Liabilitas akseptasi – Pihak ketiga	13.163.635.507
Utang pajak tangguhan – bersih	21.276.194.233
Utang pajak	20.963.998.132
Liabilitas imbalan pasca kerja	52.569.018.125
Biaya yang masih harus dibayar	30.187.906.107
Liabilitas lain-lain	108.180.203.413
JUMLAH LIABILITAS	19.648.095.743.949

1. Liabilitas Segera

Liabilitas segera Perseroan merupakan transfer dalam proses, liabilitas segera Perseroan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp68.709.207.804.

2. Simpanan Nasabah

Jumlah simpanan nasabah Perseroan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp19.316.045.580.628, yang terdiri dari:

a. Giro

Keterangan	31 Desember 2020
Pihak ketiga	
Rupiah	715.031.116.450
Mata uang asing	319.133.138.143
	1.034.164.254.593
Pihak berelasi	
Rupiah	3.057.598.303.944
Mata uang asing	1.236.331.473.004
	4.293.929.776.948
Total	5.328.094.031.541

Pada tanggal 31 Desember 2020 tingkat bunga rata-rata per tahun untuk giro Rupiah adalah 3,13% dan Mata uang asing 0,75%. Beban bunga giro untuk tahun 2020 adalah sebesar Rp131.255.294.688.

b. Tabungan

Keterangan	31 Desember 2020
Rupiah	
Pihak ketiga	691.099.738.768
Pihak berelasi	424.279.885.393
Total	1.115.379.624.161

Pada tanggal 31 Desember 2020 beban bunga tabungan Perseroan adalah sebesar Rp26.141.323.953 dengan tingkat bunga rata-rata per tahun sebesar 3,13% untuk Tabungan Simaster dan 1,21% untuk Tabungan MAS Saving.

c. Deposito Berjangka

Keterangan	31 Desember 2020
Pihak ketiga	
Rupiah	5.621.025.331.591
Mata uang asing	249.309.806.881
	5.870.335.138.472
Pihak berelasi	
Rupiah	6.621.851.698.226
Mata uang asing	380.385.088.228
	7.002.236.786.454
Total	12.872.571.924.926

Pada tanggal 31 Desember 2020 beban bunga deposito berjangka Perseroan adalah sebesar Rp570.520.963.738. Deposito berjangka yang di blokir dan dijadikan jaminan atas fasilitas kredit yang diberikan oleh Perseroan adalah sebesar Rp217.168.209.527.

Tingkat suku bunga deposito berjangka menurut jangka waktu:

Keterangan	31 Desember 2020
Rupiah	
s/d 1 bulan	1,00% - 4,50%
3 bulan	2,00% - 4,50%
6 bulan	3,00% - 4,50%
12 bulan	4,50% - 4,50%
Mata Uang Asing	
s/d 1 bulan	0,25% - 1,00%
3 bulan	0,50% - 1,00%
12 bulan	1,00%

3. Simpanan Dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain merupakan deposito berjangka dalam mata uang Rupiah yang diberikan dengan jangka waktu 1 bulan. Pada tanggal 31 Desember simpanan dari bank lain Perseroan adalah sebesar Rp17.000.000.000 dengan tingkat suku bunga berkisar 4,00%.

4. Liabilitas Akseptasi

Jumlah liabilitas akseptasi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp13.163.635.507, dengan rincian sebagai berikut:

Keterangan	31 Desember 2020
Kewajiban Akseptasi – Pihak Ketiga	
Rupiah	3.784.248.928
Mata Uang Asing	
Bank	
Dolar Amerika Serikat	7.088.487.875
Yen Jepang	2.290.898.704
Total	13.163.635.507

5. Utang Pajak Tangguhan

Utang pajak tangguhan berasal dari perbedaan temporer yang diperkirakan dapat direalisasikan pada tahun-tahun mendatang yaitu sebesar Rp21.276.194.233 pada tanggal 31 Desember 2020.

6. Utang Pajak

Jumlah utang pajak Perseroan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp20.963.998.132 dengan rincian sebagai berikut:

Keterangan	31 Desember 2020
Pajak Penghasilan	
Pasal 4 ayat 2	10.033.085.563
Pasal 21	839.206.106
Pasal 23	125.148.339
Pasal 29	9.944.563.761
Lainnya	21.994.363
Total	20.963.998.132

7. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Jumlah liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp52.569.018.125, liabilitas pasca imbalan kerja karyawan dihitung oleh PT Dian Artha Tama aktuaris independen dengan menggunakan asumsi aktuarial sebagai berikut:

Keterangan	31 Desember 2020
Umur pension	55 Tahun
Angka kematian	Indonesia – IV (2019)
Angka cacat	0,02% per tahun
Pensiun dini usia 18 – 30 tahun	10% per tahun
Pensiun dini usia 31 – 34 tahun	8% per tahun
Pensiun dini usia 41 – 44 tahun	6% per tahun
Pensiun dini usia 45 – 52 tahun	2% per tahun
Pensiun dini usia 53 – 54 tahun	0% per tahun
Rata-rata masa kerja	5,57 tahun
Kenaikan gaji / upah	9% per tahun
Tingkat bunga – kewajiban	6,4% per tahun
Tingkat bunga – aset	0% per tahun

Mutasi liabilitas imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

Keterangan	31 Desember 2020
Saldo awal	44.602.668.659
Beban selama tahun berjalan	12.395.597.446
Pembayaran selama tahun berjalan	(6.525.168.425)
Penghasilan komprehensif lainnya	2.095.920.445
Saldo akhir	52.569.018.125

8. Biaya Yang Masih Harus Dibayar

Jumlah biaya yang masih harus dibayar pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp30.187.906.107 dengan rincian sebagai berikut:

Keterangan	31 Desember 2020
Transaksi nasabah yang belum selesai	359.200.870
Hadiah poin mas saving yang masih harus dibayar	1.818.693.637
Biaya ATK, cetak dan promo yang masih harus dibayar	16.048.168
Cadangan asuransi dan biaya barang dan jasa	25.834.155.380
Lainnya	2.159.808.052
Saldo akhir	30.187.906.107

9. Liabilitas Lain-lain

Saldo liabilitas lain-lain Perseroan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp108.180.203.413 yang terdiri dari:

Keterangan	31 Desember 2020
Setoran Jaminan	31.336.421.781
Liabilitas sewa	11.162.512.377
Bunga yang masih harus dibayar	38.199.927.065
Jasa produksi	26.309.134.721
Cadangan kerugian penurunan nilai atas komitmen kontinjensi	671.008.570
Lainnya	501.198.899
Total	108.180.203.413

10. Komitmen dan Kontinjensi

Transaksi komitmen dan kontinjensi dalam kegiatan usaha Perseroan yang mempunyai risiko kredit adalah sebagai berikut:

Keterangan	31 Desember 2020
KOMITMEN	
Tagihan Komitmen	
Posisi pembelian spot dan derivatif yang masih berjalan	19.107.272.352
Jumlah tagihan komitmen	19.107.272.352
Liabilitas Komitmen	
Fasilitas kredit nasabah yang belum ditarik	
Rupiah	2.795.719.806.063
Valuta asing	163.217.148.404
Irrevocable Letter of Credit (L/C) yang masih berjalan	
Rupiah	12.617.435.635
Valuta asing	43.681.287.186
Posisi penjualan spot dan derivatif yang masih berjalan	12.077.689.100
Jumlah liabilitas komitmen	3.027.313.366.388
Jumlah liabilitas komitmen – bersih	3.008.206.094.036
KONTINJENSI	
Tagihan kontinjensi	
Pendapatan bunga kredit dalam penyelesaian	5.562.511.276
Jumlah tagihan kontinjensi	5.562.511.276
Liabilitas kontinjensi	
Garansi yang diterbitkan:	
Bank garansi	
Rupiah	116.225.447.194
Valuta asing	2.149.650.000
Jumlah liabilitas kontinjensi	118.375.097.194
Jumlah liabilitas kontinjensi – bersih	112.812.585.918
Jumlah liabilitas komitmen dan kontinjensi – bersih	3.121.018.679.954

PERSEROAN MENYATAKAN TIDAK ADA PELANGGARAN ATAS PERSYARATAN DALAM PERJANJIAN KREDIT YANG DILAKUKAN OLEH PERSEROAN YANG BERDAMPAK MATERIAL TERHADAP KELANGSUNGAN USAHA PERSEROAN.

DARI TANGGAL 31 DESEMBER 2020 SAMPAI DENGAN TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN ATAS LAPORAN KEUANGAN PERSEROAN TANGGAL 31 DESEMBER 2020, DAN DARI TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN TERSEBUT SAMPAI DENGAN TANGGAL EFEKTIF PERNYATAAN PENDAFTARAN INI, PERSEROAN MENYATAKAN TIDAK ADA KEADAAN LALAI YANG DILAKUKAN OLEH PERSEROAN ATAS PEMBAYARAN POKOK DAN/ATAU BUNGA PINJAMAN, TERMASUK PERKEMBANGAN DARI NEGOSIASI DALAM RANGKA RESTRUKTURISASI KREDIT.

SELURUH LIABILITAS PERSEROAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020 TELAH DIUNGKAPKAN DALAM PROSPEKTUS INI. PADA TANGGAL DITERBITKANNYA PROSPEKTUS INI, PERSEROAN TELAH MELUNASI SELURUH LIABILITAS YANG TELAH JATUH TEMPO. TIDAK ADA LIABILITAS YANG TELAH JATUH TEMPO YANG BELUM DILUNASI OLEH PERSEROAN.

DARI TANGGAL 31 DESEMBER 2020 SAMPAI DENGAN TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN ATAS LAPORAN KEUANGAN PERSEROAN TANGGAL 31 DESEMBER 2020, DAN DARI TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN TERSEBUT SAMPAI DENGAN TANGGAL EFEKTIF PERNYATAAN PENDAFTARAN INI, PERSEROAN TIDAK MEMILIKI LIABILITAS, KOMITMEN, KONTIJENSI DAN IKATAN-IKATAN BARU SELAIN LIABILITAS-LIABILITAS, KOMITMEN-KOMITMEN DAN KONTIJENSI-KONTIJENSI YANG TIMBUL DARI KEGIATAN USAHA NORMAL PERSEROAN SERTA LIABILITAS-LIABILITAS, KOMITMEN-KOMITMEN DAN KONTIJENSI-KONTIJENSI YANG TELAH DINYATAKAN DI ATAS DAN YANG TELAH DIUNGKAPKAN DALAM LAPORAN KEUANGAN DAN PROSPEKTUS INI.

MANAJEMEN DALAM HAL INI BERTINDAK UNTUK DAN ATAS NAMA PERSEROAN SERTA SEHUBUNGAN DENGAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWABNYA DALAM PERSEROAN DENGAN INI MENYATAKAN KESANGGUPANNYA UNTUK MEMENUHI PADA SAAT JATUH TEMPO SELURUH LIABILITAS YANG TELAH DIUNGKAPKAN DALAM LAPORAN KEUANGAN SERTA DISAJIKAN DALAM PROSPEKTUS INI.

TIDAK ADA FAKTA MATERIAL YANG MENGAKIBATKAN PERUBAHAN SIGNIFIKAN PADA LIABILITAS DAN/ATAU PERIKATAN SETELAH LAPORAN KEUANGAN TERAKHIR SAMPAI DENGAN TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN.

TIDAK ADA FAKTA MATERIAL YANG MENGAKIBATKAN PERUBAHAN SIGNIFIKAN PADA LIABILITAS DAN/ATAU PERIKATAN SETELAH LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN SAMPAI DENGAN TANGGAL EFEKTIFNYA PERNYATAAN PENDAFTARAN.

ATAS MASING-MASING LIABILITAS TERSEBUT DI ATAS TIDAK TERDAPAT *NEGATIVE COVENANTS* YANG SEDANG DALAM PROSES PERMOHONAN PERSETUJUAN PENCABUTAN OLEH PERSEROAN.

IV. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Informasi berikut menggambarkan ikhtisar data keuangan penting Perseroan yang diambil dari laporan posisi keuangan Perseroan yang telah diaudit pada tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018 dan laporan audit laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan laporan audit arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018 serta catatan atas laporan keuangan yang disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik ("KAP") Gani Sigirot dan Handayani berdasarkan standar audit yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI"), dengan opini wajar tanpa modifikasi yang ditandatangani oleh Andri, CPA dalam laporannya tanggal 26 April 2021.

Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik ("KAP") Gani Sigirot dan Handayani berdasarkan standar audit yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI"), dengan opini wajar tanpa modifikasi dan paragraph penekanan suatu hal sehubungan reklasifikasi efek-efek - bersih dan liabilitas segera yang ditandatangani oleh Tagor Sidik Sigirot, CPA dalam laporannya tanggal 27 April 2020.

Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik ("KAP") Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang dan Rekan berdasarkan standar audit yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI"), dengan opini wajar tanpa modifikasi yang ditandatangani oleh E. Wisnu Susilo Broto, S.E., Ak., M.Ak., CPA., CA dalam laporannya tanggal 26 Maret 2019.

DATA LAPORAN POSISI KEUANGAN

Keterangan	31 Desember		
	2020	2019	2018
Aset			
Kas	114.743.295.960	92.542.576.402	77.930.719.632
Giro Pada Bank Indonesia	665.040.053.312	967.105.863.990	617.172.122.117
Giro Pada Bank lain – Pihak ketiga	930.433.540.519	720.810.406.643	466.003.219.234
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain – Pihak ketiga	1.395.785.545.345	920.270.887.876	1.058.943.528.015
Efek-efek – bersih	4.170.672.344.126	1.851.169.515.642	1.444.730.146.857
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali – Pihak ketiga	6.538.040.584.335	1.765.514.516.800	55.870.000.000
Kredit yang diberikan			
Pihak ketiga	7.400.894.061.246	7.766.742.978.173	7.128.643.669.644
Pihak berelasi	85.984.760.612	98.909.618.198	108.549.598.335
Cadangan kerugian penurunan nilai	(155.290.719.265)	(115.719.726.070)	(56.338.454.305)
Tagihan Akseptasi – Pihak ketiga	13.161.272.677	9.785.693.216	20.039.255.868
Aset Tetap – bersih	91.201.035.498	64.565.782.327	70.223.371.319
Aset Pajak Tangguhan	-	23.176.036.067	12.762.718.228
Aset lain lain	287.270.233.744	248.001.850.326	125.697.539.709
Jumlah Aset	21.537.936.008.109	14.412.875.999.590	11.130.227.434.653

Liabilitas dan Ekuitas

Liabilitas

Liabilitas Segera	68.709.207.804	10.441.997.620	558.806.560
Simpanan Nasabah			
Pihak Ketiga	7.595.599.131.833	6.023.268.770.433	4.453.605.759.657
Pihak Berelasi	11.720.446.448.795	6.509.993.383.593	4.989.223.334.548
Simpanan dari Bank Lain – Pihak ketiga	17.000.000.000	20.000.000.000	3.000.000.000
Liabilitas Akseptasi – Pihak ketiga	13.163.635.507	9.785.693.216	20.039.255.868
Liabilitas Pajak Tangguhan – bersih	21.276.194.233	-	-
Utang Pajak	20.963.998.132	15.628.282.077	25.345.774.764
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	52.569.018.125	44.602.668.659	33.480.207.626
Biaya yang masih harus dibayar	30.187.906.107	3.946.149.028	6.830.704.633
Liabilitas Lain-Lain	108.180.203.413	111.209.553.016	61.650.280.020
Jumlah Liabilitas	19.648.095.743.949	12.748.876.497.642	9.593.734.123.676

Keterangan	31 Desember		
	2020	2019	2018
Ekuitas			
Modal Saham	1.055.000.000.000	1.055.000.000.000	1.055.000.000.000
Penghasilan Komprehensif Lain	158.545.634.735	40.073.966.930	30.478.917.865
Saldo laba			
Ditentukan Penggunaannya	13.000.000.000	12.000.000.000	9.000.000.000
Tidak ditentukan Penggunaannya	663.294.629.425	556.925.535.018	442.014.393.112
Jumlah Ekuitas	1.889.840.264.160	1.663.999.501.948	1.536.493.310.977
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	21.537.936.008.109	14.412.875.999.590	11.130.227.434.653

DATA LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Keterangan	31 Desember		
	2020	2019	2018
Pendapatan dan Beban Bunga			
Pendapatan Bunga	1.212.226.156.911	1.032.278.600.301	886.107.075.960
Beban Bunga	(760.869.345.246)	(571.345.528.474)	(489.423.023.015)
Pendapatan Bunga Bersih	451.356.811.665	460.933.071.827	396.684.052.945
Pendapatan Operasional Lainnya			
Pendapatan Provisi dan Komisi	3.543.647.973	1.652.570.634	2.802.400.638
Pendapatan Operasional Lainnya	20.098.661.809	19.338.530.713	22.790.919.370
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	23.642.309.782	20.991.101.347	25.593.320.008
Cadangan Penurunan Nilai Aset Keuangan	(49.070.007.700)	(69.861.031.753)	1.780.445.692
Beban Operasional Lainnya			
Beban Umum dan Administrasi	(102.052.317.064)	(97.790.018.473)	(103.073.825.546)
Beban Tenaga Kerja	(154.981.109.542)	(155.695.203.616)	(125.367.438.106)
Jumlah Beban Operasional Lainnya	(257.033.426.606)	(253.485.222.089)	(228.441.263.652)
Laba Operasional - Bersih	168.895.687.141	158.577.919.332	195.616.554.993
Pendapatan & Beban Non Operasional			
Pendapatan Non Operasional	732.314.924	437.580.225	508.999.297
Beban Non Operasional	(10.409.661.386)	(135.252.340)	(86.171.900)
Pendapatan Non Operasional Bersih	(9.677.346.462)	302.327.885	422.827.397
Laba Sebelum Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan	159.218.340.679	158.880.247.217	196.039.382.390
Beban Pajak Penghasilan - Bersih	(51.026.684.539)	(40.969.105.311)	(49.840.135.010)
Laba Bersih Tahun Berjalan	108.191.656.140	117.911.141.906	146.199.247.380
Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi:			
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti	(2.095.920.445)	(1.643.125.596)	1.559.448.615
Pajak penghasilan terkait dengan pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi	420.837.061	410.781.399	(389.862.154)
Pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi:			
Perubahan nilai wajar efek tersedia untuk dijual	153.431.783.319	14.743.728.262	(4.353.533.793)
Pajak penghasilan terkait dengan pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi	(33.285.032.130)	(3.916.335.000)	-
Jumlah Penghasilan (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan - Setelah Pajak	118.471.667.805	9.595.049.065	(3.183.947.332)
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	226.663.323.945	127.506.190.971	143.015.300.048
Laba per saham			
Dasar	10,20	11,18	13,86
Dilusian	10,20	11,18	13,86

DATA LAPORAN ARUS KAS

Keterangan	31 Desember		
	2020	2019	2018
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan bunga, provisi, dan komisi	995.495.514.898	1.003.706.929.549	796.285.476.207
Pembayaran bunga	(756.186.713.400)	(557.460.651.207)	(489.423.023.015)
Pembayaran beban tenaga kerja	(147.014.760.077)	(144.572.742.584)	(119.286.091.233)
Pembayaran beban administrasi dan umum/ beban non operasional	(137.097.003.475)	(90.603.765.211)	(95.242.146.716)
Penerimaan dari pendapatan operasional lainnya/ pendapatan bukan operasional	17.313.660.015	19.776.110.937	21.307.987.543
Pembayaran pajak penghasilan	(44.808.387.416)	(51.504.867.102)	(38.412.507.506)
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	(72.297.689.455)	179.341.014.382	75.229.695.280
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi :			
Kenaikan aset operasi			
Kredit yang diberikan	369.253.671.834	(638.939.088.381)	(1.790.076.144.478)
Aset lain-lain	34.118.802.146	(98.014.875.033)	(6.133.036.265)
	403.372.473.980	(736.953.963.414)	(1.796.209.180.743)
Kenaikan (Penurunan) liabilitas operasi			
Giro	1.590.437.289.303	425.683.330.894	972.893.410.411
Tabungan	85.155.519.232	224.250.835.544	199.024.158.032
Deposito	5.104.190.618.066	2.457.498.893.384	(821.917.519.011)
Liabilitas segera	58.267.210.184	9.883.191.060	586.809.055
Liabilitas lain-lain	41.468.345.789	22.536.277.472	12.362.766.449
	6.879.518.982.574	3.139.852.528.354	362.949.624.936
Kas bersih dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	7.210.593.767.099	2.582.239.579.322	(1.358.029.860.527)
ARUS KAS YANG DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS INVESTASI			
Penambahan investasi pada efek-efek yang tersedia untuk dijual	(1.707.478.332.196)	(585.000.000.000)	(129.210.000.000)
Penambahan investasi pada efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo	(6.048.720.921.737)	(2.289.765.516.800)	-
Pengurangan investasi pada efek-efek yang tersedia untuk dijual	25.000.000.000	70.000.000.000	-
Pengurangan investasi pada efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo	924.251.000.000	704.870.000.000	1.308.856.772.361
Hasil penjualan aset	213.450.000	587.700.000	204.500.000
Perolehan aset tetap	(2.103.579.659)	(2.000.344.242)	(16.632.727.064)
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	(6.808.838.383.592)	(2.101.308.161.042)	1.163.218.545.297
KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS	401.755.383.507	480.931.418.280	(194.811.315.230)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	2.700.729.734.911	2.220.049.588.998	2.412.363.639.387
Laba nilai tukar pada kas dan setara kas	3.517.316.718	(251.272.367)	2.497.264.841
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	3.106.002.435.136	2.700.729.734.911	2.220.049.588.998
Kas dan setara kas terdiri dari:			
Kas	114.743.295.960	92.542.576.402	77.930.719.632
Giro pada Bank Indonesia	665.040.053.312	967.105.863.990	617.172.122.117
Giro pada bank lain	930.433.540.519	720.810.406.643	466.003.219.234
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.395.785.545.345	920.270.887.876	1.058.943.528.015
Jumlah	3.106.002.435.136	2.700.729.734.911	2.220.049.588.998

RASIO-RASIO KEUANGAN PENTING
(Dalam %)

Keterangan	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember		
	2020	2019	2018
Permodalan			
Rasio Kecukupan Modal (CAR)	19,90	16,45	16,46
Aset Produktif			
Aset Produktif & Non Produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,13	1,93	0,56
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,13	1,93	0,56
CKPN aset keuangan terhadap aset produktif	0,64	0,68	0,43
NPL bruto	3,66	4,15	1,02
NPL netto	1,90	2,94	0,56
Profitabilitas			
Imbal hasil aset (ROA)	0,83	1,28	1,67
Imbal hasil ekuitas (ROE)	6,23	7,44	10,31
Marjin bunga bersih (NIM)	2,61	4,55	3,25
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	86,73	85,02	79,76
Laba per Saham	10,20	11,18	13,86
Solvabilitas			
Jumlah liabilitas terhadap jumlah ekuitas (kali)	10,40	7,66	6,24
Jumlah liabilitas terhadap jumlah aset (kali)	0,91	0,88	0,86
Likuiditas			
<i>Loan to Funding Ratio</i> (LFR)	39,92	64,95	79,82
Kepatuhan (Compliance) – Bank			
GWM Utama Rupiah	3,04	7,89	6,52
GWM Utama Valuta Asing	4,04	8,73	8,71
GWM Sekunder Rupiah	18,90	10,34	4,93
Posisi Devisa Netto	0,26	0,25	0,36

V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN

Analisa dan pembahasan kondisi keuangan dan hasil operasi yang ada dalam bab ini harus dibaca bersama-sama dengan laporan keuangan Perseroan pada tanggal dan untuk periode berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018 beserta catatan-catatan di dalamnya, yang terdapat pada Bab XVIII dari Prospektus ini.

Di bawah ini disajikan informasi keuangan yang diambil dari laporan audit posisi keuangan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018 dan laporan audit laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan laporan audit arus kas untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018 serta catatan atas laporan keuangan yang disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik ("KAP") Gani Sigiyo dan Handayani berdasarkan standar audit yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI"), dengan opini wajar tanpa modifikasi yang ditandatangani oleh Andri, CPA dalam laporannya tanggal 26 April 2021.

Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik ("KAP") Gani Sigiyo dan Handayani berdasarkan standar audit yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI"), dengan opini wajar tanpa modifikasi dan paragraf penekanan suatu hal sehubungan reklasifikasi efek-efek - bersih dan liabilitas segera yang ditandatangani oleh Tagor Sidik Sigiyo, CPA dalam laporannya tanggal 27 April 2020.

Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik ("KAP") Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang dan Rekan berdasarkan standar audit yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI"), dengan opini wajar tanpa modifikasi yang ditandatangani oleh E. Wisnu Susilo Broto, S.E., Ak., M.Ak., CPA., CA dalam laporannya tanggal 26 Maret 2019.

1. UMUM

Perseroan mulai beroperasi sebagai Bank Devisa sesuai dengan Surat izin OJK No.S-163/PB.12/2016 pada tanggal 13 Juni 2016, sehingga Perseroan siap melayani kebutuhan nasabah untuk bertransaksi forex dan export import.

Akhir tahun 2020 Perseroan memiliki 35 (tiga puluh lima) kantor yang terdiri dari Kantor Pusat Non Operasional, 13 (tiga belas) kantor cabang berlokasi di Jakarta, Semarang, Solo, Kudus, Surabaya, Malang, Lampung, Palembang, Medan, Banjarmasin, Makassar dan Kupang, 22 (Dua puluh dua) kantor cabang pembantu berlokasi di Jakarta, Tangerang, Bekasi dan Surabaya, dan 1 (satu) kantor kas yang berlokasi di Cikarang.

Perseroan mengandalkan produk dan jasa layanan antara lain produk pendanaan (Giro, Tabungan dan Deposito), produk pembiayaan (Kredit Modal Kerja, Kredit Investasi dan Kredit Konsumsi), produk devisa (Deposito Valas, Giro Valas, Layanan Remittance dan Layanan ekspor Impor) serta produk dan jasa lainnya.

2. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONDISI KEUANGAN DAN KINERJA PERSEROAN

Kondisi keuangan dan kinerja Perseroan akan dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Berikut ini merupakan faktor-faktor penting yang berdampak material terhadap kondisi keuangan dan kinerja Perseroan:

- a. Faktor Dukungan Dana/Permodalan
Bank memiliki tingkat permodalan yang cukup bagus yang didukung oleh modal yang disetorkan oleh pemegang saham, serta modal yang berasal dari pemupukan laba operasional bank.
- b. Faktor Perubahan Tingkat Suku Bunga
Tingkat suku bunga bank untuk penghimpunan dana pihak ketiga, bersaing dan selalu memperhatikan kondisi pasar dan juga memperhatikan tingkat suku bunga penjaminan dari LPS, Kondisi ini memungkinkan bank untuk memberikan suku bunga DPK atau simpanan yang cenderung menurun dan bersaing dengan bank lainnya. Dengan tingkat suku bunga DPK yang menurun, maka kondisi ini turut berimbas pada tingkat biaya dana atau

cost of fund yang cenderung menurun pula, sehingga pada akhirnya bank dapat menetapkan tingkat suku bunga dasar kredit (SBDK) yang bersaing untuk penyaluran kredit.

c. **Faktor Fluktuasi Kurs Mata Uang Asing**

Fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, memberikan pengaruh terhadap operasional bank, namun untuk kondisi saat ini tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap aktivitas operasional Bank, maupun posisi keuangan bank, karena pada saat ini transaksi valuta asing yang dilakukan bank masih dalam skala kecil, selain dari kondisi tersebut bank juga mengambil langkah antisipasi dengan mengendalikan net open position (NOP) transaksi valuta asing dengan memperhatikan lawan transaksi valuta asing yang akan dilakukan oleh Bank dengan kondisi yang sama di pasar pada hari yang sama.

d. **Faktor Kondisi Ekonomi Global dan Nasional**

Kondisi perekonomian Global seperti harga minyak, serta kebijakan suku bunga dan nilai tukar mata uang global, setidaknya memberikan pengaruh terhadap kebijakan bank dalam melakukan aktivitas operasional, namun demikian kondisi ekonomi global memberikan pengaruh yang tidak signifikan dalam bisnis bank saat ini. Sedangkan kondisi ekonomi nasional menjadi fokus yang diperhatikan dan diantisipasi oleh bank, seiring dengan kondisi saat ini. Perubahan kondisi perekonomian nasional secara berkesinambungan diadopsi oleh bank dalam berbagai kebijakan bisnis bank, contohnya saat ini bank memberikan restrukturisasi kepada beberapa debitur yang terdampak COVID 19 dan terus memantau kondisi keuangan dan kemampuan membayar debitur, sehingga pada akhirnya bank dapat terus menjaga kualitas pinjaman yang disalurkan.

e. **Faktor Peraturan Pemerintah**

Peraturan pemerintah seperti peraturan perpajakan, peraturan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), peraturan dari Bank Indonesia (BI), peraturan perpajakan, peraturan ketenaga kerjaan dan peraturan pemerintah lainnya turut memberikan pengaruh dalam aktivitas operasional bisnis bank. Kemampuan bank dalam mengadopsi setiap perubahan peraturan yang ditetapkan oleh regulator kedalam kebijakan dan standard operasional prosedur (SOP) bank, sejalan dengan prinsip kehati-hatian dan kepatuhan yang menjadi komitmen bank. Saat ini bank memiliki unit khusus yang bertugas memelihara dan mendokumentasikan serta memantau pelaksanaan seluruh peraturan regulator yaitu unit kepatuhan atau compliance. Bank terus mengendalikan risiko kepatuhan ini, untuk memastikan bahwa aktivitas operasional dan bisnis sesuai dengan peraturan pemerintah.

3. **PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI**

Berikut adalah perubahan kebijakan akuntansi dalam periode 3 tahun terakhir:

a. **Dasar penyusunan**

Sebelum tanggal 31 Desember 2020, laporan keuangan Perseroan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2020, laporan keuangan Perseroan juga disusun sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (Baepam-LK) No.KEP 347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 No. VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik dalam rangka Penawaran Umum Saham Perdana.

b. **Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan**

Dalam tahun berjalan, Bank telah menerapkan, sejumlah amandemen, penyesuaian tahunan dan interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020, yaitu:

- PSAK 71, Instrumen Keuangan

Bank telah menerapkan panduan baru untuk akuntansi instrumen keuangan. Panduan ini diterapkan dengan menggunakan bantuan transisi yang memungkinkan entitas untuk tidak menyajikan kembali periode sebelumnya. Perbedaan yang timbul dari penerapan PSAK 71 terkait dengan klasifikasi, pengukuran, dan penurunan nilai diakui dalam saldo laba.

PSAK 71 menggantikan PSAK 55 "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Itu membuat perubahan besar pada panduan sebelumnya tentang klasifikasi dan pengukuran aset keuangan dan memperkenalkan model 'kerugian kredit ekspektasian' untuk penurunan nilai aset keuangan.

Adopsi PSAK 71 telah berdampak pada area-area berikut ini:

- Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan Bank. Manajemen memiliki aset keuangan untuk mendapatkan dan memperoleh arus kas terkait. Efek-efek yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM) berdasarkan PSAK 55 terus dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi setelah memenuhi pengujian karakteristik model bisnis dan karakteristik arus kas kontraktual dalam PSAK 71.
- Penurunan nilai aset keuangan dengan menerapkan model kerugian kredit ekspektasian. Hal ini mempengaruhi kredit yang diberikan, efek-efek, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan tagihan akseptasi, yang seluruhnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Berikut ini adalah dampak atas penerapan PSAK 71 pada laporan posisi keuangan pada tanggal 1 Januari 2020:

2020				
	Saldo sebelum penerapan PSAK 71/	Klasifikasi dan pengukuran	Kerugian kredit ekspektasian	Saldo setelah penerapan PSAK 71/
ASET				
Kas	92.542.576.402	-	-	92.542.576.402
Giro pada Bank Indonesia	967.105.863.990	-	-	967.105.863.990
Giro pada Bank lain	720.810.406.643	-	-	720.810.406.643
Penempatan pada bank Indonesia dan bank lain	920.270.887.876	-	(145.140.275)	920.125.747.601
Efek-efek	1.851.169.515.642	-	(101.488.500)	1.851.068.027.142
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.765.514.516.800	-	-	1.765.514.516.800
Kredit yang diberikan	7.749.932.870.301	-	543.502.408	7.750.476.372.709
Tagihan akseptasi	9.785.693.216	-	(1.369.997)	9.784.323.219
Aset pajak tangguhan	23.176.036.067	-	313.980.209	23.490.016.276
Aset lain-lain	5.632.440.717	-	-	5.632.440.717
Jumlah	14.100.308.366.937	-	609.483.845	14.100.917.850.782
LIABILITAS				
Liabilitas segera	10.441.997.620	-	-	10.441.997.620
Simpanan nasabah	12.533.262.154.026	-	-	12.533.262.154.026
Simpanan dari bank lain	20.000.000.000	-	-	20.000.000.000
Liabilitas akseptasi	9.785.693.216	-	-	9.785.693.216
Cadangan kerugian penurunan Nilai komitmen dan Kontijensi	-	-	1.432.045.578	1.432.045.578
Jumlah	12.573.489.844.862	-	1.432.045.578	12.574.921.890.440
EKUITAS				
Saldo laba				
Ditentukan penggunaannya	12.000.000.000	-	-	12.000.000.000
Tidak ditentukan penggunaannya	556.925.535.018	-	(822.561.733)	556.102.973.285
Jumlah	568.925.535.018	-	(822.561.733)	568.102.973.285

Tidak terdapat perubahan klasifikasi atau pengukuran liabilitas keuangan sebagai akibat penerapan PSAK 71. Untuk itu, pengungkapan mengenai kategori liabilitas keuangan berdasarkan PSAK 71 tidak diungkapkan.

Berikut ini adalah dampak penerapan PSAK 71 atas perubahan dari “*incurred loss approach*” menjadi “*kerugian kredit ekspektasian*” pada tanggal 1 Januari 2020:

1 Januari 2020								
	Cadangan kerugian penurunan nilai menurut PSAK 55/			Kerugian penurunan nilai ekspektasian menurut PSAK 71				Kenaikan/ (penurunan)
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif	Cadangan kerugian penurunan nilai individual		Tahap 1	Tahap 2	Tahap 3	Total	
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	-	-	-	145.140.275	-	-	145.140.275	145.140.275
Efek-efek	-	-	-	101.488.500	-	-	101.488.500	101.488.500
Kredit yang diberikan	19.981.951.277	95.737.773.793	115.719.725.070	8.845.879.189	1.352.010.125	104.978.333.348	115.176.222.662	(543.502.408)
Tagihan akseptasi	-	-	-	1.369.997	-	-	1.369.997	1.369.997
Komitmen dan Kontijensi	-	-	-	1.432.045.578	-	-	1.432.045.578	1.432.045.578
Total	19.981.951.277	95.737.773.793	115.719.725.070	10.525.923.539	1.352.010.125	104.978.333.348	116.856.267.012	1.136.541.942

- PSAK 73, Sewa

Bank telah mengadopsi panduan baru untuk pengakuan sewa. Standar baru telah diterapkan dengan menggunakan pendekatan retrospektif yang dimodifikasi pada tanggal Januari 2020. Bank memilih untuk mengukur aset hak-guna pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa yang disesuaikan untuk setiap pembayaran sewa dibayar di muka atau masih harus dibayar yang ada pada tanggal transisi.

PSAK 73 "Sewa" menggantikan PSAK 30 "Sewa" bersama dengan tiga Interpretasi (ISAK 8 "Penentuan apakah suatu Perjanjian mengandung suatu Sewa", ISAK 23 "Sewa Operasi-Insentif" dan ISAK 24 "Evaluasi Substansi beberapa Transaksi yang Melibatkan suatu Bentuk Legal Sewa").

Transisi ke PSAK 73, kenaikan tingkat pinjaman rata-rata tertimbang yang diterapkan untuk liabilitas sewa yang diakui berdasarkan PSAK 73 adalah 9,15%.

Penerapan Standar baru ini mengakibatkan Bank mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan semua sewa operasi sebelumnya kecuali yang diidentifikasi sebagai sewa bernilai rendah atau memiliki sisa jangka waktu sewa kurang dari 12 bulan dari tanggal penerapan awal.

Untuk kontrak yang ada pada tanggal penerapan awal, Bank telah memilih untuk menerapkan definisi sewa dari PSAK 30 dan ISAK 8 dan belum menerapkan PSAK 73 untuk pengaturan yang sebelumnya tidak diidentifikasi sebagai sewa berdasarkan PSAK 30 dan ISAK 8.

Bank telah memilih untuk tidak memasukkan biaya langsung awal dalam pengukuran aset hak-guna untuk sewa operasi yang ada pada tanggal penerapan awal PSAK 73, yaitu 1 Januari 2020. Pada tanggal ini, Bank juga memilih untuk mengukur aset hak-guna pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa yang disesuaikan untuk setiap pembayaran sewa dibayar di muka atau masih harus dibayar yang ada pada tanggal transisi.

Berikut ini adalah rekonsiliasi item pada baris laporan keuangan dari PSAK 30 ke PSAK 73 pada 1 Januari 2020:

	Nilai tercatat per 31 Des 2019	Reklasifikasi	Pengukuran kembali	Nilai tercatat PSAK 73 per 1 Jan 2020
Sewa dibayar dimuka	20.581.159.248	-	(20.581.159.248)	-
Aset hak-guna	-	-	36.899.172.588	36.899.172.588
Liabilitas sewa	-	-	(36.899.172.588)	(36.899.172.588)
Total	20.581.159.248		(20.581.159.248)	-

Berikut ini adalah rekonsiliasi dari total komitmen sewa operasi pada tanggal 31 Desember 2019 (sebagaimana diungkapkan dalam laporan keuangan sampai dengan 31 Desember 2019) ke liabilitas sewa yang diakui pada tanggal 1 Januari 2020:

Deskripsi	Jumlah
Total komitmen sewa operasi yang diungkapkan pada 31 Desember 2019	
Pengecualian pengakuan :	
Sewa aset bernilai rendah	- 32.319.902.504
Sewa dengan sisa jangka waktu kurang dari 12 bulan	-
Pembayaran sewa variabel tidak diakui	-
Penyesuaian kecil lainnya berkaitan dengan pengungkapan komitmen	-
Sub jumlah	-

Liabilitas sewa sebelum diskonto	32.319.902.504
Diskonto menggunakan suku bunga inkremental	(154.349.102)
Opsi ekstensi yang kemungkinan besar diambil	4.733.619.187
Liabilitas sewa operasi	-
Utang sewa pembiayaan	-
Total liabilitas sewa yang diakui berdasarkan PSAK 73 pada 1 Januari 2020	36.899.172.588

Pada tanggal 1 Januari 2020, Perseroan menerapkan penyesuaian terhadap Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") di 2020. Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi perusahaan dan jumlah yang dilaporkan di tahun sebelumnya.

c. Segmen Pelaporan

Sebelum tanggal 31 Desember 2020, Perseroan tidak menghitung dan tidak menyajikan segmen pelaporan. Perseroan melaporkan segmen operasi berdasarkan PSAK 5 (Revisi 2009) berdasarkan kegiatan usaha utamanya yang dikelompokkan dalam kategori segmen kredit, treasuri dan ekspor-impor. Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perseroan yang secara reguler direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

d. Laba per Saham

Sebelum tanggal 31 Desember 2020, Perseroan tidak menghitung dan tidak menyajikan laba per saham dalam laporan keuangan. Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

4. ANALISIS KEUANGAN

4.1. Kinerja Keuangan

Berikut ini ringkasan laporan laba rugi Perseroan tahun 2018 – 2020:

Keterangan	31 Desember		
	2020	2019	2018
Pendapatan dan Beban Bunga			
Pendapatan Bunga	1.212.226.156.911	1.032.278.600.301	886.107.075.960
Beban Bunga	(760.869.345.246)	(571.345.528.474)	(489.423.023.015)
Pendapatan Bunga Bersih	451.356.811.665	460.933.071.827	396.684.052.945
Pendapatan Operasional Lainnya			
Pendapatan Provisi dan Komisi	3.543.647.973	1.652.570.634	2.802.400.638
Pendapatan Operasional Lainnya	20.098.661.809	19.338.530.713	22.790.919.370
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	23.642.309.782	20.991.101.347	25.593.320.008
Cadangan Penurunan Nilai Aset Keuangan	(49.070.007.700)	(69.861.031.753)	1.780.445.692
Beban Operasional Lainnya			
Beban Umum dan Administrasi	(102.052.317.064)	(97.790.018.473)	(103.073.825.546)
Beban Tenaga Kerja	(154.981.109.542)	(155.695.203.616)	(125.367.438.106)
Jumlah Beban Operasional Lainnya	(257.033.426.606)	(253.485.222.089)	(228.441.263.652)
Laba Operasional - bersih	168.895.687.141	158.577.919.332	195.616.554.993
Pendapatan & Beban Non Operasional			
Pendapatan Non Operasional	732.314.924	437.580.225	508.999.297

Keterangan	31 Desember		
	2020	2019	2018
Beban Non Operasional	(10.409.661.386)	(135.252.340)	(86.171.900)
Pendapatan Non Operasional Bersih	(9.677.346.462)	302.327.885	422.827.397
Laba Sebelum Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan	159.218.340.679	158.880.247.217	196.039.382.390
Beban Pajak Penghasilan - Bersih	(51.026.684.539)	(40.969.105.311)	(49.840.135.010)
Laba Tahun Berjalan	108.191.656.140	117.911.141.906	146.199.247.380

Pendapatan Bunga

Pendapatan Perseroan terdiri dari pendapatan yang diperoleh dari kegiatan utama Bank yaitu penyaluran kredit, kegiatan investasi pada surat berharga dan penempatan bank pada pasar uang antar bank dan penempatan pada Bank Indonesia, dengan rincian sebagai berikut:

Keterangan	31 Desember		
	2020	2019	2018
Kredit yang diberikan	762.994.402.047	839.966.560.523	678.965.959.547
Efek - efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dan efek-efek yang tersedia untuk dijual	439.493.392.879	181.077.075.670	192.606.578.532
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.466.891.711	8.019.664.641	11.570.114.902
Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	4.934.172.291	1.386.297.317	1.823.069.722
Lainnya	3.337.297.983	1.829.002.150	1.141.353.257
Jumlah pendapatan bunga	1.212.226.156.911	1.032.278.600.301	886.107.075.960

Perbandingan Pendapatan Bunga untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019

Pendapatan bunga tahun 2020 adalah Rp1.212.226.156.911 naik sebesar Rp179.947.556.610 atau 17,43% dari pendapatan bunga tahun 2019 sebesar Rp1.032.278.600.301. Kenaikan ini disebabkan oleh peningkatan ini disebabkan karena pada awal tahun 2020 terjadi peningkatan penyaluran kredit sampai pandemic Covid melanda Indonesia, serta perbaikan kualitas kredit dari debitur Bank, serta adanya pembayaran kembali dari debitur-debitur bank.

Perbandingan Pendapatan Bunga untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018

Pendapatan bunga tahun 2019 adalah Rp1.032.278.600.301 naik sebesar Rp146.172.524.241 atau 16,50% dari penjualan tahun 2018 sebesar Rp886.107.075.960. Pertumbuhan pendapatan bunga Perseroan didorong oleh adanya pertumbuhan pada penyaluran kredit.

Tidak ada kejadian atau transaksi yang tidak normal dan jarang terjadi atau perubahan penting dalam ekonomi yang dapat mempengaruhi pendapatan dan profitabilitas yang dilaporkan dalam laporan keuangan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik.

Beban Bunga

Berikut ini rincian beban bunga Perseroan:

Keterangan	31 Desember		
	2020	2019	2018
Deposito berjangka	570.520.963.738	422.604.292.885	351.345.478.284
Giro	131.255.294.688	103.623.142.613	97.658.120.961
Tabungan	26.141.323.953	25.981.222.496	18.025.382.334
Lainnya	32.951.762.867	19.136.870.480	22.394.041.436
Jumlah beban bunga	760.869.345.246	571.345.528.474	489.423.023.015

Perbandingan Beban Bunga untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019

Beban bunga tahun 2020 adalah Rp760.869.345.246 naik sebesar Rp189.523.816.772 atau 33,17% dari beban bunga tahun 2019 sebesar Rp571.345.528.474. Kenaikan beban bunga ini disebabkan oleh meningkatnya penghimpunan dan bank terutama pada portfolio deposito berjangka.

Perbandingan Beban Bunga untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018

Beban bunga tahun 2019 adalah Rp571.345.528.474 naik sebesar Rp81.922.505.459 atau 16,74% dari beban bunga tahun 2018 sebesar Rp489.423.023.015. Kenaikan ini disebabkan oleh meningkatnya aktivitas penghimpunan dana.

Laba Periode Berjalan

Perbandingan laba periode berjalan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019

Laba periode berjalan tahun 2020 adalah Rp108.191.656.140 turun sebesar Rp9.719.485.766 atau 8,24% dari laba periode berjalan tahun 2019 sebesar Rp117.911.141.906. Penurunan ini disebabkan oleh kondisi perekonomian nasional dimana terjadi pandemic covid-19, dimana bank melakukan proses restrukturisasi kredit untuk sebagian debitur yang terdampak covid-19 berupa penundaan pembayaran bunga pinjaman.

Perbandingan laba periode berjalan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018

Laba periode berjalan tahun 2019 adalah Rp117.911.141.906 turun sebesar Rp28.288.105.474 atau 19,35% dari laba periode berjalan tahun 2018 sebesar Rp146.199.247.380. Penurunan ini disebabkan oleh peningkatan beban bunga bank sebesar Rp81.922.505.459 atau sebesar 16,74% dari beban bunga periode sebelumnya, karena didorong oleh peningkatan aktivitas penghimpunan dana bank, selain itu pada tahun 2019 terjadi peningkatan pada beban operasional bank, karena penambahan beberapa kantor cabang pada kuartal ke 3 tahun 2019.

Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain

Perbandingan penghasilan (rugi) komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019

Penghasilan komprehensif lain tahun 2020 adalah sebesar Rp118.471.667.805, naik sebesar Rp108.876.618.740 atau 1.134,73% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp9.595.049.065. Kenaikan ini disebabkan oleh peningkatan posisi dan volume transaksi surat berharga bank pada tahun 2020 dan meningkatnya harga pasar surat berharga pada akhir periode Desember 2020.

Perbandingan penghasilan (rugi) komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018

Penghasilan komprehensif lain tahun 2019 adalah Rp9.595.049.065 naik sebesar Rp12.778.996.397 atau 401,36% dari rugi komprehensif lain tahun 2018 sebesar Rp3.183.947.332. Kenaikan ini disebabkan oleh peningkatan harga pasar surat berharga khususnya obligasi pemerintah.

Laba Komprehensif Tahun Berjalan

Perbandingan laba komprehensif tahun berjalan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019

Laba komprehensif tahun berjalan tahun 2020 adalah Rp226.663.323.945 naik sebesar Rp99.157.132.974 atau 77,76% dari laba komprehensif tahun berjalan tahun 2019 sebesar Rp127.506.190.971. Kenaikan ini disebabkan

oleh peningkatan pada volume transaksi dan posisi surat berharga pada tahun 2020, yang mendorong peningkatan pada pendapatan komprehensif lainnya.

Perbandingan laba komprehensif tahun berjalan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018

Laba komprehensif tahun berjalan tahun 2019 adalah Rp127.506.190.971 turun sebesar Rp15.509.109.077 atau 10,84% dari laba komprehensif tahun berjalan tahun 2018 sebesar Rp143.015.300.048. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan laba bersih tahun berjalan, yang dipicu oleh meningkatnya beban bunga bank.

4.2. Posisi Keuangan

Berikut ini merupakan perkembangan aset, liabilitas dan ekuitas Perseroan sejak tahun 2018 sampai dengan tahun 2020:

Keterangan	31 Desember		
	2020	2019	2018
Aset			
Kas	114.743.295.960	92.542.576.402	77.930.719.632
Giro Pada Bank Indonesia	665.040.053.312	967.105.863.990	617.172.122.117
Giro Pada Bank lain	930.433.540.519	720.810.406.643	466.003.219.234
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	1.395.785.545.345	920.270.887.876	1.058.943.528.015
Efek-efek - bersih	4.170.672.344.126	1.851.169.515.642	1.444.730.146.857
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	6.538.040.584.335	1.765.514.516.800	55.870.000.000
Kredit yang diberikan			
Pihak ketiga	7.400.894.061.246	7.766.742.978.173	108.549.598.335
Pihak berelasi	85.984.760.612	98.909.618.198	7.128.643.669.644
Cadangan kerugian penurunan nilai	(155.290.719.265)	(115.719.726.070)	(56.338.454.305)
Tagihan Akseptasi	13.161.272.677	9.785.693.216	20.039.255.868
Aset Tetap - bersih	91.201.035.498	64.565.782.327	70.223.371.319
Aset Pajak Tangguhan	-	23.176.036.067	12.762.718.228
Aset lain lain	287.270.233.744	248.001.850.326	125.697.539.709
Jumlah Aset	21.537.936.008.109	14.412.875.999.590	11.130.227.434.653

Perbandingan Aset pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan 31 Desember 2019

Jumlah aset tahun 2020 adalah Rp21.537.936.008.109 naik sebesar Rp7.125.060.008.519 atau 49,44% dari jumlah aset tahun 2019 sebesar Rp14.412.875.999.590. Kenaikan ini berasal dari peningkatan aktivitas penghimpunan berupa penempatan surat berharga efek-efek, penempatan pada BI dan bank lain, serta efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali sebesar Rp12.104.498.473.806, meningkat sebesar Rp7.567.543.553.488 atau 166,73% dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp4.536.954.920.318.

Perbandingan Aset pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan 31 Desember 2018

Jumlah aset tahun 2019 adalah Rp14.412.875.999.590, naik sebesar Rp3.282.648.564.937 atau 29,49% dari jumlah aset tahun 2018 sebesar Rp11.130.227.434.653. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga menjadi penopang pertumbuhan aset yang mana terjadi di tengah tren ketatnya likuiditas perbankan nasional dalam persaingan pengumpulan dana. Peningkatan penghimpunan dana ini digunakan untuk penyaluran kredit yang meningkat sebesar Rp628.459.328.392 ditahun 2019 atau sebesar 8,68% dari posisi kredit periode 2018.

Liabilitas

Keterangan	31 Desember		
	2020	2019	2018
Liabilitas			
Liabilitas Segera	68.709.207.804	10.441.997.620	558.806.560
Simpanan Nasabah			
Pihak Ketiga	7.595.599.131.833	6.023.268.770.433	4.453.605.759.657
Pihak Berelasi	11.720.446.448.795	6.509.993.383.593	4.989.223.334.548
Simpanan dari Bank Lain	17.000.000.000	20.000.000.000	3.000.000.000

Keterangan	31 Desember		
	2020	2019	2018
Liabilitas Akseptansi	13.163.635.507	9.785.693.216	20.039.255.868
Utang Pajak Tangguhan	21.276.194.233	-	-
Utang Pajak	20.963.998.132	15.628.282.077	25.345.774.764
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	52.569.018.125	44.602.668.659	33.480.207.626
Biaya yang masih harus dibayar	30.187.906.107	3.946.149.028	6.830.704.633
Liabilitas Lain Lain	108.180.203.413	111.209.553.016	61.650.280.020
Jumlah Liabilitas	19.648.095.743.949	12.748.876.497.642	9.593.734.123.676

Perbandingan Liabilitas pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan 31 Desember 2019

Jumlah liabilitas tahun 2020 adalah Rp19.648.096.743.949 naik sebesar Rp6.899.220.246.307 atau 54,12% dari jumlah liabilitas tahun 2019 sebesar Rp12.748.876.497.642. Kenaikan ini didorong oleh meningkatnya dana pihak ketiga yang dihimpun melalui produk-produk bank seperti giro, tabungan dan deposito, dimana kenaikan tertinggi berasal dari produk deposito yang naik sebesar Rp5.107.190.618.067 atau sebesar 65,77% dari jumlah deposito tahun 2019 sebesar Rp7.765.381.306.859.

Perbandingan Liabilitas 31 Desember 2019 dibandingkan dengan 31 Desember 2018

Jumlah liabilitas tahun 2019 adalah Rp12.748.876.497.642 naik sebesar Rp3.155.142.373.966 atau 32,89% dari jumlah liabilitas tahun 2018 sebesar Rp9.593.734.123.676. Kenaikan ini ditopang oleh peningkatan penghimpunan dana masyarakat sebesar Rp3.090.433.059.821, peningkatan terbesar pada produk deposito berjangka sebesar Rp2.440.498.893.383 atau sebesar 45,83%.

Ekuitas

Keterangan	31 Desember		
	2020	2019	2018
Modal Saham	1.055.000.000.000	1.055.000.000.000	1.055.000.000.000
Penghasilan Komprehensif Lain	158.545.634.735	40.073.966.930	30.478.917.865
Saldo Laba			
Ditentukan Penggunaannya	13.000.000.000	12.000.000.000	9.000.000.000
Tidak Ditentukan Penggunaannya	663.294.629.425	556.925.535.018	442.014.393.112
Jumlah Ekuitas	1.889.840.264.160	1.663.999.501.948	1.536.493.310.977

Perbandingan Ekuitas 31 Desember 2020 dibandingkan dengan 31 Desember 2019

Jumlah ekuitas tahun 2020 adalah Rp1.889.840.264.160 naik sebesar Rp225.840.762.212 atau 13,57% dari tahun 2019 sebesar Rp1.663.999.501.948. Kenaikan ini, berasal dari laba komprehensif tahun 2020 sebesar Rp226.663.323.945 naik sebesar Rp99.157.132.974 atau 77,76% dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp127.506.190.971.

Perbandingan Ekuitas 31 Desember 2019 dibandingkan dengan 31 Desember 2018

Jumlah ekuitas tahun 2019 adalah Rp1.663.999.501.948, naik sebesar Rp127.506.190.971 atau 8,30% dari jumlah ekuitas tahun 2018 sebesar Rp1.536.493.310.977. Kenaikan ini disebabkan oleh pertumbuhan secara organik Perseroan sejalan dengan laba yang diperoleh sebesar Rp117.911.141.906.

4.3. Laporan Arus Kas

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perseroan memiliki kas dan setara kas sebesar Rp3.106.002.435.136. Sumber pendanaan yang digunakan oleh Perseroan bersumber dari dana internal. Tabel berikut ini menyajikan informasi mengenai arus kas Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020, 2019 dan 2018:

Keterangan	31 Desember		
	2020	2019	2018
Kas bersih dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	7.210.593.767.099	2.582.239.579.322	(1.358.029.860.527)
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	(6.808.838.383.592)	(2.101.308.161.042)	1.163.218.545.297

Keterangan	31 Desember		
	2020	2019	2018
KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS	401.755.383.507	480.931.418.280	(194.811.315.230)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	2.700.729.734.911	2.220.049.588.998	2.412.363.639.387
Laba nilai tukar pada kas dan setara kas	3.517.316.718	(251.272.367)	2.497.264.841
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	3.106.002.435.136	2.700.729.734.911	2.220.049.588.998

Arus Kas Diperoleh Dari Aktivitas Operasi

Arus kas diperoleh dari aktivitas operasi merupakan arus kas yang terdiri dari laba sebelum pajak penghasilan badan, penyusutan, laba atas penjualan aset tetap, pendapatan bunga setelah dikurangi pajak final, biaya bunga, beban imbalan kerja karyawan, perubahan dalam aset dan liabilitas operasi dan pajak penghasilan badan.

Nilai kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi tahun 2020 adalah Rp7.210.593.767.099 naik sebesar Rp4.628.354.187.777 atau 179,24% dari nilai kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi tahun 2019 sebesar Rp2.582.239.579.322. Kenaikan ini disebabkan oleh meningkatnya penerimaan kas yang berasal dari aktivitas penghimpunan dana dan meningkatnya perubahan kas dari aktivitas kredit.

Nilai kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi tahun 2019 adalah Rp2.582.239.579.322, naik sebesar Rp3.940.269.439.849 atau 290,15% dari nilai kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi tahun 2018 sebesar Rp1.358.029.860.527. Arus kas keluar terbesar digunakan untuk pembayaran bunga Rp557.460.651.207 disusul oleh biaya tenaga kerja sebesar Rp144.572.742.584. Arus kas masuk terbesar berasal dari penerimaan bunga, provisi dan komisi sebesar Rp1.003.706.929.549. Sejalan dengan pertumbuhan Perseroan maka arus kas di tahun 2019 mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan posisi tahun 2018.

Arus Kas Digunakan Untuk Aktivitas Investasi

Arus kas digunakan untuk aktivitas investasi merupakan arus kas yang terdiri dari pembelian aset tetap, penerimaan dari penjualan aset tetap, penerimaan bunga dan likuidasi anak perusahaan.

Nilai kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi tahun 2020 adalah Rp6.808.838.383.592 naik sebesar Rp4.707.530.222.550 atau 224,03% dari nilai kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi tahun 2019 sebesar Rp2.101.308.161.042. Dimana penggunaan arus kas tersebut adalah untuk pembelian efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo. Dengan pertumbuhan DPK yang lebih besar dari pertumbuhan kredit maka dana yang belum tersalurkan dalam bentuk kredit dialokasikan dalam bentuk investasi yang lain, sehingga pembelian surat berharga mengalami peningkatan.

Nilai kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi tahun 2019 adalah Rp2.101.308.161.042 naik sebesar Rp3.264.526.706.339 atau 281% dari nilai kas bersih yang diperoleh dari aktivitas investasi tahun 2018 sebesar Rp1.163.218.545.297. Peningkatan ini terjadi pada efek-efek yang dimiliki merupakan switching dari penempatan di Bank Indonesia, sehingga sebagai imbal hasil dari perubahan aset alokasi ini, bank mendapatkan arus kas positif dari penjualan efek-efek yang tersedia untuk dijual.

Laporan arus kas digunakan untuk mengukur ketersediaan likuiditas perseroan, dimana perseroan akan menggunakan laporan arus kas untuk mempelajari pola penerimaan dan pengeluaran kas perseroan dalam satu periode tertentu. Pola arus kas perseroan dalam satu siklus pelaporan akuntansi atau satu tahun buku menunjukkan pola yang positif untuk arukan yang berasal dari aktivitas oprasi dan pola negatif untuk arus kas yang berasal dari aktivitas investasi. Kondisi pola arus kas yang demikian, menunjukkan bahwa perseroan aktif memanfaatkan kelebihan likuiditas yang berasal dari aktivitas operasi terutama aktivitas penghimpunan dana untuk diinvestasikan ke dalam aktiva produktif.

Memperhatikan siklus bisnis perseroan, kondisi perekonomian secara umum dan kecenderungan atau pola pengeluaran kas perseroan yang dipengaruhi oleh pola penggunaan kas dari nasabah dimana dalam satu periode akuntansi, pengeluaran kas umumnya akan mengalami peningkatan pada periode tertentu seperti pada awal semester kedua dan akhir semester kedua, sehingga memperhatikan karakteristik perputaran kas ini, maka pada periode-periode tersebut, arus kas yang berasal dari aktivitas investasi akan mencapai posisi positif, karena perseroan akan mempersiapkan dana untuk digunakan dalam aktivitas operasional.

4.4. Rasio-rasio Keuangan

Permodalan

Kecukupan modal diukur dengan rasio modal terhadap Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), dimana jumlah modal untuk risiko kredit terdiri dari modal inti dan modal pelengkap.

Rasio Kecukupan Modal (CAR) sebesar 19,90%, 16,45% dan 16,46% masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018. Secara umum rasio ini terus mengalami peningkatan sejalan dengan penurunan ATMR Risiko kredit Bank pada tahun 2020, dimana memperhatikan kondisi perekonomian nasional pada tahun 2020, yang berada dalam masa pandemi karena COVID – 19, maka perseroan mengambil langkah untuk secara selektif menyeleksi dan menyalurkan kredit kepada debitur sehingga likuiditas perseroan yang ada dialihkan kepada aktiva produktif yang berisiko rendah. Pemilihan aktiva produktif yang berisiko rendah ini, bertujuan agar tidak membebani keuangan perseroan dan mengantisipasi penurunan laba bersih operasional, yang pada akhirnya tetap dapat memberikan laba yang optimal, tanpa mengganggu kecukupan modal perseroan.

Aset Produktif

Rasio Aset Produktif dan Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Non Produktif sebesar 1,13%, 1,93%, 0,56% masing-masing untuk tahun masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018. Secara umum pada tahun 2020 rasio ini mengalami penurunan sebesar 0,80% dari akhir tahun 2019. Penurunan ini, sejalan dengan upaya manajemen untuk menurunkan aktiva produktif bermasalah pada tahun 2020, yang dapat dilihat dari penurunan pada *Non Performing Loan* (NPL) Gross maupun Net dari tahun 2019 ke tahun 2020, dan sejalan dengan kondisi tersebut, pada tahun 2020, aktiva produktif bank, juga mengalami peningkatan, terutama pada aktiva produktif berisiko rendah, seperti Surat Berharga Pemerintah Republik Indonesia.

Rasio aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif Perseroan adalah sebesar 1,13%, 1,93% dan 0,56%, masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018.

Rasio CKPN aset keuangan terhadap aset produktif Perseroan adalah sebesar 0,64%, 0,68% dan 0,43%, masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018.

Rasio NPL bruto Perseroan adalah sebesar 3,66%, 4,15% dan 1,02%, masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018.

Rasio NPL netto Perseroan adalah sebesar 1,90%, 2,94% dan 0,56%, masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018.

Profitabilitas

Rasio Return On Assets (ROA) sebesar 0,83%, 1,28% dan 1,67% masing-masing pada akhir tahun 2020 dan 2019 dan 2018. Penurunan ROA dari tahun 2018 sebesar 1,67% menjadi sebesar 1,28% pada tahun 2019 dan menjadi 0,83% pada akhir tahun 2020, atau turun sebesar 0,45% sebagai dampak dari penurunan laba bersih operasional pada akhir tahun 2020. Namun demikian, kondisi penurunan ini telah diperhitungkan oleh perseroan sebelumnya, dengan memperhatikan kondisi perekonomian nasional dalam masa pandemi. Sebagai antisipasi dari penurunan laba ini, perseroan memanfaatkan peningkatan aset dan likuiditas yang ada kedalam aset produktif berisiko rendah, sehingga perseroan dapat mengendalikan risiko kredit, dan bertujuan untuk tetap menjaga ketahanan modal perusahaan.

Rasio Return On Equity (ROE) sebesar 6,23%, 7,44% dan 10,31%, masing-masing untuk akhir tahun 2020 2019 dan 2018. Penurunan ROE sebesar 1,21% sebagai dampak dari penurunan laba bersih tahun berjalan, dari Rp117.911.141.906 pada tahun 2019, menjadi Rp108.191.656.140 pada tahun 2020 turun sebesar Rp9.719.485.766 atau sebesar 8,24% dari tahun 2019. Penurunan Laba Bersih pada akhir tahun 2020, telah diperhitungkan sebelumnya oleh perseroan, sehingga untuk mengantisipasi kondisi ini, telah dilakukan beberapa strategi agar tidak mempengaruhi rasio permodalan perusahaan diantaranya adalah; mengendalikan NPL dimana perseroan melakukan negosiasi dengan debitur untuk menyelesaikan pinjamannya yang bermasalah, dan

melakukan restrukturisasi kredit, secara selektif dan hari-hati, melakukan analisi dan keputusan penyaluran kredit baru maupun restrukturisasi agar dapat mengendalikan ATMR Risiko Kredit, Memanfaatkan likuiditas perseroan yang ada kedalam aset produktif berisiko rendah, sehingga dapat dapat mengendalikan ATMR Risiko Kredit.

Rasio Net Interest Margin (NIM) 2,61%, 4,55% dan 3,25% masing-masing untuk tahun 2020, 2019 dan 2018. NIM 2019 mengalami peningkatan sebesar 1,30% dari NIM tahun 2018, sedangkan NIM tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 1,94% dari NIM tahun 2019 sebesar 4,55%. Penurunan ini merupakan dampak dari menurunnya pendapatan bunga bersih Bank dari Rp460.933 milyar pada tahun 2019 turun sebesar Rp9.576 milyar menjadi Rp451.357 milyar pada tahun 2020, atau turun sebesar 2,08%. Sehubungan dengan kondisi pandemi pada tahun 2020, perseroan secara selektif dan hati-hati melakukan penyaluran pinjaman baru, pada saat yang sama, terjadi penghimpunan dana bank mengalami peningkatan yang cukup signifikan, sehingga memicu penurunan pada pendapatan bunga bersih. Untuk menyeimbangkan kondisi ini, maka bank memanfaatkan likuiditas yang ada kedalam aktiva produktif berisiko rendah, sehingga diharapkan dapat mengurangi risiko kredit dan juga tetap menghasilkan pendapatan yang optimal.

Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) Perseroan adalah sebesar 86,73%, 85,02% dan 79,76%, masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018. Rasio BOPO sejak tahun 2018 sampai dengan 2020, secara umum cenderung mengalami peningkatan, peningkatan ini seiring dengan pengembangan usaha yang dilakukan oleh perseroan sejak pertengahan tahun 2018, dimana pada tahun-tahun tersebut, terdapat beberapa aktivitas yang dilakukan, seperti implementasi teknologi core banking system yang baru, pengembangan jaringan cabang dengan pembukaan kantor cabang baru pada tahun 2018 dan 2019, serta implementasi beberapa aplikasi teknologi sistem informasi pendukung yang baru seperti *internet banking*, *mobile banking* serta menjadi bank persepsi, beberapa aktivitas strategis ini telah direncanakan sebelumnya dalam Rencana Bisnis Perseroan.

Laba Per Saham sebesar Rp10,20, Rp11,18 dan Rp13,86 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018. Secara umum laba perseroan mengalami penurunan sebagai dampak dari penurunan laba bersih setelah pajak. Penurunan laba bersih setelah pajak dipengaruhi oleh peningkatan beban bunga yang dibayarkan, seiring dengan meningkatnya penghimpunan dana masyarakat. Pada tahun 2020, perseroan secara selektif dan ketat, hanya menyalurkan kredit kepada calon debitur yang prospek usahanya tidak terdampak pandemi. Strategi lainnya adalah penghimpunan dana akan difokuskan pada penghimpunan dana perorangan yang berbunga rendah yaitu produk *cas*, dengan memanfaatkan fasilitas *digital banking* yang akan dikembangkan.

Solvabilitas

Rasio Total Liabilitas terhadap Total Ekuitas, sebesar 0,03x, 0,02x dan 0,02x masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018. Rasio ini mengalami sedikit peningkatan karena seiring dengan peningkatan ekuitas perseroan. Peningkatan ekuitas ini, dipicu oleh meningkatnya laba komperhensif perseroan yang berasal dari perubahan nilai wajar aset keuangan, dimana kondisi ini sejalan dengan upaya perseroan, mengalihkan sebagian likuiditas yang belum disalurkan pada pinjaman, disalurkan ke dalam aset jangka pendek yang berisiko rendah, sehingga dapat mengurangi risiko kredit dan menyeimbangkan pendapatan bunga bersih perseroan.

Rasio Total Liabilitas terhadap Total Aset, sebesar 0,0025x, 0,0024x dan 0,0024x masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018. Rasio ini cenderung tidak mengalami perubahan karena peningkatan hutang dimbangi dengan peningkatan aset dan juga sejalan dengan strategi perseroan yang mengalihkan sebagian likuiditas yang belum disalurkan pada pinjaman, disalurkan ke dalam aset jangka pendek yang berisiko rendah, sehingga dapat mengurangi risiko kredit dan menyeimbangkan pendapatan bunga bersih perseroan.

Likuiditas

Loan to Funding Ratio (LFR) Perseroan adalah sebesar 39,92%, 64,95% dan 79,82%, masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018.

Peningkatan atau penurunan likuiditas Perseroan yang material dapat disebabkan antara lain oleh:

- pertumbuhan dana pihak ketiga yang lebih tinggi dibandingkan target yang telah ditetapkan; dan
- pertumbuhan kredit yang lebih rendah dibandingkan target yang telah ditetapkan.

Sumber likuiditas internal Perseroan antara lain berasal dari kas dan setara kas yang ditempatkan pada Bank Indonesia dan bank lain.

Tidak terdapat sumber likuiditas eksternal dan sumber likuiditas yang material belum digunakan yang dapat digunakan untuk memperoleh likuiditas.

Perseroan memiliki modal kerja yang cukup untuk menjalankan kegiatan usahanya. Apabila kebutuhan modal kerja Perseroan tidak terpenuhi maka Perseroan akan melakukan *right issue* dimana Pemegang saham utama siap melakukan penambahan modal.

Kepatuhan (compliance) – Bank

Perseroan senantiasa memantau tingkat kepatuhan terhadap ketentuan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), peraturan Bank Indonesia (BI), dimana diantaranya Perseroan tidak pernah melakukan pelanggaran dan pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), baik kepada pihak terkait maupun kepada pihak tidak terkait sesuai dengan yang dipersyaratkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMN), Kualitas Aktiva Produktif, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dan lain sebagainya, dan Perseroan senantiasa menjaga tingkat GWM dan PDN sesuai dengan yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia (BI).

4.5. Belanja Modal

Belanja modal Perseroan adalah sebesar Rp3.203.579.659, Rp2.000.344.242 dan Rp16.632.727.064 pada tahun 2020, 2019 dan 2018 dengan rincian sebagai berikut:

Keterangan	31 Desember		
	2020	2019	2018
Tanah	-	-	-
Bangunan	788.725.132	-	7.036.215.301
Inventaris dan peralatan kantor	2.226.227.180	1.563.422.879	5.391.411.407
Komputer dan perangkat lunak	188.627.347	328.843.362	4.044.006.356
Kendaraan	-	108.078.001	161.094.000
Jumlah	3.203.579.659	2.000.344.242	16.632.727.064

Komitmen investasi barang modal per 31 Desember 2020

Per 31 Desember 2020, Perseroan tidak memiliki komitmen investasi barang modal yang material.

Investasi barang modal sehubungan dengan pemenuhan persyaratan regulasi dan isu lingkungan hidup

Tidak terdapat kewajiban investasi barang modal yang dikeluarkan dalam rangka pemenuhan persyaratan regulasi dan isu lingkungan hidup.

5. SEGMENT OPERASI

Berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh direksi dalam mengevaluasi kinerja segmen dan didalam mengalokasikan sumber-sumbernya, pihak manajemen mempertimbangkan segmen Perseroan dari sudut pandang jenis layanan dan mengidentifikasi pengelolaan aset dan sumber pendapatan masing-masing segmen usaha, yaitu berdasarkan unit kerja pengelola aset, sehingga diharapkan bank dapat mengukur efektifitas pengelolaan aset pada masing-masing segmen.

Berikut ini adalah informasi mengenai total pendapatan Perseroan beserta kontribusi dari masing-masing segmen usahanya:

31 Desember 2020					
Laporan Posisi Keuangan					
Keterangan	Kredit	Treasuri	Ekspor-impor	Lain-lain	Total
Aset					
Aset segmen	7.331.588.102.593	13.699.972.067.637	13.161.272.677	245.188.701.417	21.289.910.144.324
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	248.025.863.785
Total aset	7.331.588.102.593	13.699.972.067.637	13.161.272.677	245.188.701.417	21.537.936.008.109
Liabilitas					
Liabilitas segmen	-	17.000.000.000	44.500.057.288	19.422.954.715.497	19.484.454.772.785
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	163.640.971.164
Total liabilitas	-	17.000.000.000	44.500.057.288	19.422.954.715.497	19.648.095.743.949
Hasil segmen - neto	7.331.588.102.593	13.682.972.067.637	(31.338.784.611)	(19.177.766.014.080)	1.889.840.264.160

31 Desember 2020					
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain					
Keterangan	Kredit	Treasuri	Ekspor-impor	Lain-lain	Total
Pendapatan					
Pendapatan bunga	762.994.402.047	445.894.456.881	-	3.337.297.983	1.212.226.156.911
Pendapatan lainnya	(47.585.372.711)	5.576.317.008	3.532.255.499	13.049.102.286	(25.427.697.918)
Total Pendapatan	715.409.029.336	451.470.773.889	3.532.255.499	16.386.400.269	1.186.798.458.993
Beban					
Beban bunga	-	-	-	760.869.345.246	760.869.345.246
Beban lainnya	-	-	-	257.033.426.606	257.033.426.606
Total Beban	-	-	-	1.017.902.771.852	1.017.902.771.852
Hasil segmen - neto	715.409.029.336	451.470.773.889	3.532.255.499	(1.001.516.331.583)	168.895.687.141
Pendapatan yang tidak dapat dialokasikan - neto					9.677.346.462)
Laba sebelum beban pajak					159.218.340.679
Beban pajak					(51.026.684.539)
Laba periode berjalan					108.191.656.140

31 Desember 2019					
Laporan Posisi Keuangan					
Keterangan	Kredit	Treasuri	Ekspor-impor	Lain-lain	Total
Aset					
Aset segmen	7.749.932.870.301	6.224.871.190.951	9.785.693.216	169.290.185.505	14.153.879.939.973
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	258.996.059.617
Total aset	7.749.932.870.301	6.224.871.190.951	9.785.693.216	169.290.185.505	14.412.875.999.590
Liabilitas					
Liabilitas segmen	-	20.000.000.000	59.204.993.591	12.577.053.220.732	12.656.258.214.323
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	92.618.283.319
Total liabilitas	-	20.000.000.000	59.204.993.591	12.577.053.220.732	12.748.876.497.642
Hasil segmen - neto	7.749.932.870.301	6.204.871.190.951	(49.419.300.375)	(12.407.763.035.227)	1.663.999.501.948

31 Desember 2019					
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain					
Keterangan	Kredit	Treasuri	Ekspor-impor	Lain-lain	Total
Pendapatan					
Pendapatan bunga	839.966.560.523	190.483.037.628	-	1.829.002.150	1.032.278.600.301
Pendapatan lainnya	(67.564.298.204)	2.641.689.880	-	16.052.677.918	(48.869.930.406)
Total Pendapatan	772.402.262.319	193.124.727.508	-	17.881.680.068	983.408.669.895
Beban					
Beban bunga	-	-	-	571.345.528.474	571.345.528.474
Beban lainnya	-	251.272.367	-	253.233.949.722	253.485.222.089
Total Beban	-	251.272.367	-	824.579.478.196	824.830.750.563
Hasil segmen - neto	772.402.262.319	192.873.455.141	-	(806.697.798.128)	158.577.919.332
Pendapatan yang tidak dapat dialokasikan - neto					302.327.885
Laba sebelum beban pajak					158.880.247.217
Beban pajak					(40.969.105.311)

31 Desember 2019					
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain					
Keterangan	Kredit	Treasuri	Ekspor-impor	Lain-lain	Total
Laba periode berjalan					117.911.141.906

31 Desember 2018					
Laporan Posisi Keuangan					
Keterangan	Kredit	Treasuri	Ekspor-impor	Lain-lain	Total
Aset					
set segmen	7.180.854.813.674	3.642.719.016.223	20.039.255.868	140.642.456.133	10.984.255.541.898
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	145.971.892.755
Total aset	7.180.854.813.674	3.642.719.016.223	20.039.255.868	140.642.456.133	11.130.227.434.653
Liabilitas					
liabilitas segmen	-	3.000.000.000	41.338.510.494	9.462.852.092.584	9.507.190.603.078
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	86.543.520.598
Total liabilitas	-	3.000.000.000	41.338.510.494	9.462.852.092.584	9.593.734.123.676
Hasil segmen - neto	7.180.854.813.674	3.639.719.016.223	(21.299.254.626)	(9.322.209.636.451)	1.536.493.310.977

31 Desember 2018					
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain					
Keterangan	Kredit	Treasuri	Ekspor-impor	Lain-lain	Total
Pendapatan					
Pendapatan bunga	678.965.959.547	205.999.763.156	-	1.141.353.257	886.107.075.960
Pendapatan lainnya	4.216.310.382	4.897.326.059	-	18.260.129.259	27.373.765.700
Total Pendapatan	683.182.269.929	210.897.089.215	-	19.401.482.516	913.480.841.660
Beban					
Beban bunga	-	-	-	489.423.023.015	489.423.023.015
Beban lainnya	-	2.484.746.249	-	225.956.517.403	228.441.263.652
Total Beban	-	2.484.746.249	-	715.379.540.418	717.864.286.667
Hasil segmen - neto	683.182.269.929	208.412.342.966	-	(695.978.057.902)	195.616.554.993
Pendapatan yang tidak dapat dialokasikan - neto					422.827.397
Laba sebelum beban pajak					196.039.382.390
Beban pajak					(49.840.135.010)
Laba periode berjalan					146.199.247.380

6. Kejadian atau Kondisi Tidak Normal

Selama menjalankan kegiatan usaha, Perseroan tidak mengalami kejadian atau transaksi yang tidak normal dan jarang terjadi atau perubahan penting dalam ekonomi yang dapat memengaruhi jumlah pendapatan dan profitabilitas yang dilaporkan dalam laporan keuangan yang telah diaudit Akuntan Publik.

Sejak Maret 2020, Perseroan melakukan restrukturisasi kredit kepada para debitur yang terkena dampak Covid19, dengan memberikan penundaan pembayaran pokok untuk jangka waktu tertentu, memberikan pembayaran sebagian bunga dan sebagian lagi ditangguhkan, memberikan penurunan suku bunga dengan harapan nasabah dapat selamat dari masa pandemic Covid19 yang belum diketahui sampai kapan akan berakhirnya. Restrukturisasi dipantau ketat dan direview setiap periode sesuai kondisi Covid19 dan sesuai kondisi masing2 nasabah.

7. Fluktuasi Kurs Mata Uang Asing

Fluktuasi nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang asing yang dipengaruhi oleh berbagai faktor baik secara makro ataupun mikro dapat berdampak negatif pada kinerja Perseroan terutama apabila Perseroan mempunyai posisi yang kurang menguntungkan dalam mata uang asing. Perubahan risiko nilai tukar mata uang asing berdampak secara finansial pada permodalan Perseroan.

8. Kebijakan Pemerintah

Kegiatan usaha Perseroan bergerak di bidang perbankan yang sebagian besar memberikan kredit kepada sektor usaha baik barang ataupun jasa di Indonesia. Oleh karena itu setiap adanya perubahan kebijakan atau kebijakan baru yang dikeluarkan oleh pemerintah dapat berimbas positif atau negatif pada suatu industri akan mempengaruhi kinerja Perseroan. Selain itu, kebijakan pemerintah sektor moneter juga dapat mempengaruhi kebijakan Perseroan seperti tingkat suku bunga dan giro wajib minimum. Perubahan kebijakan pemerintah akan mempengaruhi posisi Perseroan terhadap risiko-risiko lainnya.

9. Ketentuan Negara Lain atau Peraturan Internasional

Kegiatan perbankan yang dilakukan oleh Perseroan tidak terbatas hanya dengan pemangku kepentingan yang berada di Indonesia, namun juga yang berada di luar negeri (internasional). Dengan demikian, Perseroan memerlukan pengetahuan yang berbeda dengan kegiatan perbankan di Indonesia, khususnya mengenai ketentuan hukum yang berlaku di negara tersebut ataupun peraturan internasional lain yang mengikat. Oleh karena itu, Perseroan dihadapkan pada risiko mendapatkan peringatan bahkan sanksi dari instansi yang berwenang di negara tersebut yang pada akhirnya dapat mengganggu hasil usaha dan kinerja keuangan Perseroan.

VI. FAKTOR RISIKO

Investasi pada saham Perseroan mengandung berbagai risiko. Sebelum memutuskan untuk berinvestasi dalam saham yang ditawarkan oleh Perseroan dalam Penawaran Umum Saham Perdana ini, calon investor diperingatkan bahwa terdapat risiko-risiko yang melibatkan Perseroan, lingkungan di mana Perseroan beroperasi, saham Perseroan dan kondisi Indonesia. Oleh karena itu, calon investor diharapkan untuk membaca, memahami dan mempertimbangkan seluruh informasi yang disajikan dalam Prospektus ini. Seluruh risiko usaha dan umum yang disajikan dalam Prospektus ini mungkin memiliki dampak negatif dan material terhadap kinerja Perseroan secara keseluruhan, termasuk kinerja operasional dan keuangan, dan mungkin memiliki dampak langsung terhadap harga perdagangan saham Perseroan, sehingga dapat mengakibatkan calon investor mungkin kehilangan seluruh atau sebagian dari investasinya. Risiko-risiko usaha dan umum yang belum diketahui Perseroan atau yang dianggap tidak material dapat juga mempengaruhi kegiatan usaha, arus kas, kinerja operasi, kinerja keuangan atau prospek usaha Perseroan.

Secara umum, investasi dalam efek-efek dari perusahaan-perusahaan di negara berkembang seperti Indonesia memiliki risiko-risiko yang umumnya tidak terkait dengan investasi pada efek-efek di perusahaan-perusahaan di negara lain dengan ekonomi yang lebih maju. Terjadi perubahan kondisi perekonomian, sosial dan politik secara global, terdapat kemungkinan harga saham Perseroan di pasar modal dapat turun dan investor dapat menghadapi potensi kerugian investasi.

Risiko utama yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha Perseroan merupakan risiko yang memberikan dampak paling besar terhadap kinerja keuangan Perseroan.

Selain itu, terdapat juga risiko-risiko usaha yang bersifat material baik secara langsung maupun tidak langsung yang dapat mempengaruhi hasil usaha dan kondisi keuangan Perseroan yang diungkapkan dalam Prospektus berikut ini merupakan risiko-risiko lain di samping risiko utama, yang material bagi Perseroan.

Risiko-risiko di bawah ini telah disusun berdasarkan pembobotan risiko yang memberikan dampak besar hingga dampak kecil terhadap kinerja usaha dan kinerja keuangan Perseroan.

1. Risiko utama yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha Perseroan

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Perseroan. Sesuai dengan karakteristiknya, kredit yang ada di Perseroan saat ini terbagi dalam kredit produktif dan kredit konsumtif. Untuk mengelola risikonya, Perseroan mengukur risiko kredit yang ada baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Perseroan selalu berusaha menjaga kualitas portofolio kredit, antara lain dengan cara menerapkan *Early Warning Signals*, penagihan debitur NPL dengan lebih intensif, dan mempercepat penyelesaian kredit bermasalah dengan melakukan restrukturisasi kredit bilamana debitur masih memiliki prospek usaha dan kemampuan membayar, atau menjual agunan baik secara sukarela atau melalui lelang untuk debitur-debitur yang sudah tidak memiliki prospek atau tidak mampu membayar kewajibannya. NPL bank terjaga dengan baik, dengan posisi Desember NPL gross sebesar 3.66% dan NPL Nett sebesar 1.90% dari total portofolio kredit.

Apabila Perseroan gagal dalam menjaga pemberian kredit dalam jumlah yang signifikan terhadap sekelompok perusahaan atau industri tertentu, hal tersebut dapat meningkatkan pengaruh risiko ini terhadap kinerja Perseroan. Selain itu, ketidakmampuan debitur/pihak lain dalam membayar kembali pokok maupun bunga yang dipinjam akan memberikan dampak terhadap penurunan tingkat kolektibilitas dan pendapatan Perseroan.

2. Risiko usaha yang bersifat material baik secara langsung maupun tidak langsung yang dapat mempengaruhi hasil usaha dan kondisi keuangan Perseroan

Persaingan

Banyaknya bank yang beroperasi di Indonesia, baik itu bank besar maupun bank kecil, membuat kompetisi perbankan menjadi ketat. Bank-bank utama di Indonesia cenderung beroperasi pada target pasar yang sama yang menjadikan segmen *retail* dan *consumer* sebagai target utama. Persaingan bertambah lebih karena bank asing

dan perusahaan multifinance juga ikut serta menggarap segmen tersebut. Untuk segmen korporasi, persaingan diperberat dengan persaingan dari perusahaan sekuritas dan jasa pembiayaan ekspor dan impor. Perusahaan sekuritas membantu calon-calon debitur korporasi untuk mengakses pasar modal dan obligasi sehingga mengurangi bagian pembiayaan yang biasanya dilakukan oleh perbankan.

Ketidakmampuan Perseroan dalam bersaing dengan perusahaan-perusahaan serta bank besar maupun kecil dapat memberikan dampak cukup signifikan dalam kelangsungan kinerja Perseroan. Potensi kerugian dapat berupa kerugian finansial atau dampak buruk lainnya seperti kehilangan reputasi, kepercayaan publik hingga jumlah nasabah Perseroan.

Perubahan Teknologi

Transformasi digital atau evolusi digital yang sering disebut masyarakat telah berubah dengan kecepatan yang luar biasa. Dalam hal ini perbankan memainkan peran yang cukup penting dalam perekonomian negara. Seiring bertambah cepatnya transaksi dengan adanya e-banking atau internet banking yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun menjadikan kebutuhan teknologi sebagai hal yang harus diprioritaskan.

Perkembangan teknologi digital juga menimbulkan tren *sharing economy* dengan banyak munculnya *start-up* yang bergerak dalam usaha pembiayaan. Perusahaan *financial technology (fintech)* ini menawarkan kemudahan dalam pembiayaan kepada calon debitur. Bank yang cenderung lebih mengikuti ketentuan regulator harus bersaing dengan perusahaan *fintech* yang lebih leluasa bergerak dengan model bisnis yang lebih praktis. Ketidakmampuan Perseroan dalam mengikuti perubahan teknologi dapat berakibat fatal terhadap kelangsungan serta kinerja keuangan Perseroan.

Sumber Daya Manusia

Sesuai rencana strategis Perseroan dalam pengembangan menuju bank nomor satu di Indonesia, ketersediaan sumber daya manusia memiliki peran yang sangat penting. Karyawan yang memiliki pengalaman dalam menjalani kegiatan perbankan merupakan nilai tambahan dalam pencarian. Dengan bersaing bersama banyaknya bank di Indonesia menjadikan sebuah tantangan bagi Perseroan dalam mendapatkan SDM yang memenuhi kriteria tersebut.

Kelangkaan sumber daya manusia terjadi bukan karena sulitnya bidang tersebut melainkan persaingan yang menentukan, dengan penawaran gaji lebih tinggi ataupun benefit lainnya. Benefit tersebut tidak hanya berlaku pada SDM yang mencari pekerjaan, *existing employee* pun juga mendapatkan offer apabila memiliki kemampuan yang tinggi. Ketidakmampuan Perseroan dalam menjaga loyalitas karyawan nya dapat mengganggu kinerja Perseroan yang dapat berdampak pada finansial.

Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko yang melekat pada setiap produk dan aktivitas baru Perseroan dan timbul sebagai akibat dari adanya tuntutan hukum dalam perikatan dengan pihak ketiga atau kelemahan dalam bidang hukum. Perseroan senantiasa meningkatkan pengendalian risiko hukum untuk memastikan setiap kegiatan atau transaksi yang akan atau telah dijalankan Perseroan telah mendapatkan pengamanan dari sisi yuridis. Dalam hal Perseroan gagal mengendalikan tuntutan atau terdapat kelemahan tertib hukum tersebut dapat berdampak negatif pada reputasi serta kinerja keuangan Perseroan.

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar. Sebagian besar risiko pasar *trading book* bersumber dari aktivitas bisnis treasuri dalam negeri dan luar negeri, sementara risiko pasar *banking book*, khususnya *interest rate risk in banking book* dan Posisi Devisa Neto (PDN) bersumber dari seluruh aktivitas perusahaan.

Pengelolaan terhadap risiko pasar dilakukan melalui rapat Komite ALCO dimana merupakan forum untuk menganalisa data-data keuangan dan pergerakan harga dari portofolio investasi yang dimiliki, penetapan kebijakan dan strategi pengendalian risiko suku bunga, serta pengambilan keputusan yang berhubungan dengan penyediaan, penggunaan serta pengalokasian dana yang didasari oleh ketentuan yang berlaku serta prinsip kehati-hatian yang berbasis risiko.

Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan/atau adanya kejadian- kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank.

Dengan meningkatnya keragaman dan kompleksitas produk serta aktivitas perbankan yang ditawarkan kepada nasabah, perkembangan sistem dan teknologi pendukung yang sangat cepat serta meningkatnya ekspektasi nasabah akan pelayanan yang diberikan oleh bank maka pengelolaan risiko operasional menjadi hal yang sangat penting.

Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.

Perseroan menerapkan pengelolaan risiko likuiditas yang bertujuan untuk meminimalkan kemungkinan ketidakmampuan bank dalam memperoleh sumber pendanaan arus kas dan membangun kekuatan likuiditas struktural neraca bank untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang yang berkesinambungan.

Risiko Strategik

Risiko Strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategis serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Perseroan turut serta melakukan pengamatan terhadap kinerja dan evaluasi kebijakan penyusunan target pengembangan usaha secara berkala dan berkesinambungan.

Risiko Reputasi

Risiko Reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan stakeholder yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Perseroan. Beberapa hal yang dilakukan dalam mengelola risiko reputasi yaitu dengan dibentuknya Bagian Pengaduan Konsumen, yang menangani setiap keluhan nasabah, termasuk melakukan manajemen pemberitaan (*news management*), dan bekerjasama dengan Bagian Marketing dan Bagian Operasional untuk melakukan pengelolaan dalam *monitoring* opini/komentar di news media atau media social terhadap komplain/keluhan nasabah. Dalam hal Perseroan gagal mengontrol risiko tersebut, dapat berdampak negatif terhadap kepercayaan nasabah hingga menurunkan nilai Perseroan di mata umum.

3. Risiko Umum

Risiko Covid-19

Sejak Desember 2019, wabah *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) melanda. Berawal dari China yang kemudian meluas ke seluruh negara, hingga akhirnya juga masuk ke Indonesia. Sejak Maret 2020, penderita Covid-19 di Indonesia terus meningkat. Penularan Covid-19 terjadi antara lain melalui kontak jarak dekat saat orang berkomunikasi satu sama lain. Untuk mengurangi penularan tersebut, *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa salah satu tindakan antisipasi adalah dengan mengurangi pertemuan, kerumunan, keramaian, dan interaksi dengan jarak yang dekat. Peraturan dan ketentuan mengenai hal tersebutpun mulai diterapkan, seperti *social and physical distancing* (menjaga jarak interaksi), *work from home* (bekerja di rumah), hingga prosedur yang lebih ketat seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di mana dalam suatu wilayah hanya kegiatan-kegiatan usaha tertentu yang dapat dijalankan.

Walaupun tidak seluruhnya peraturan dan kegiatan terbatas yang dijalani ini berdampak negatif, akan tetapi secara garis besar berdampak kepada masyarakat secara luas mulai dari ekonomi, hingga pada akhir nya berimbas pada penurunan kinerja keuangan Perseroan. Kedepannya hal ini dapat mempengaruhi kemampuan finansial debitur dalam membayar cicilan pokok dan bunga kepada Perseroan.

Kondisi Perekonomian Secara Makro atau Global

Saat ini kondisi perekonomian global sangatlah tidak pasti dengan dilandanya pandemi Covid-19 hingga eskalasi ketegangan hubungan dagang. Hal ini menjadi sebuah tantangan yang sungguh berat bagi industri perbankan yang terkena dampak dari melambatnya pertumbuhan ekonomi. Dampak tersebut dirasakan mulai dari diturunkannya suku bunga BI-7DRR, *deposit facility* hingga suku bunga *lending facility*. Hal tersebut dilakukan untuk menggenjot pertumbuhan ekonomi nasional, dengan diturunkannya suku bunga acuan diharapkan mampu menurunkan bunga deposito dan kredit. Dengan demikian, permintaan kredit dapat bertumbuh dan berdampak

pada peningkatan pembiayaan serta konsumsi secara perlahan. Suku bunga tersebut menjadi salah satu acuan Perseroan dalam menjalankan aktivitas bisnis seperti penghimpunan dana pihak ketiga serta penyaluran dana. Sehingga penurunan suku bunga oleh Bank Indonesia dapat mempengaruhi kinerja keuangan Perseroan serta kemampuan kompetitif dengan bank besar lainnya.

Kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-undangan yang Berlaku Terkait Bidang Usaha Perseroan

Risiko Kepatuhan adalah risiko akibat bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Dalam rangka memastikan kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan Regulator dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Bagian Kepatuhan melakukan review atas pelaksanaan kegiatan operasional dan memberikan rekomendasi perbaikan kualitas sistem internal kontrol dan manajemen risiko.

Tuntutan atau Gugatan Hukum

Dalam hal Bank akan mengeluarkan produk/aktivitas baru, Bagian Legal bekerja sama dengan Bagian Manajemen Risiko dan bagian terkait untuk menilai dampak produk/ aktivitas baru tersebut terhadap eksposur risiko hukum dan merekomendasikan mitigasi risikonya.

Pemantauan dan pengendalian risiko hukum dilakukan dengan review secara berkala terhadap kontrak dan perjanjian/*agreement* antara Bank dengan pihak lain, khususnya untuk perjanjian non standar atau perjanjian yang belum dibakukan dalam pedoman perusahaan, serta penetapan limit risiko hukum yang ditujukan untuk mengurangi risiko hukum yang ditimbulkan karena adanya perkara hukum yang dihadapi Bank, kelemahan perikatan dan ketiadaan atau perubahan peraturan perundang-undangan.

Kebijakan Pemerintah

Perubahan kebijakan pemerintah seringkali terjadi, seperti dalam rangka meningkatkan ekonomi nasional akibat pandemi, beberapa peraturan dihilangkan, ditambahkan maupun direvisi. Perseroan senantiasa mengikuti segala perubahan atau kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah, Perseroan juga memiliki tim legal yang handal dan akan selalu memantau pergerakan pemerintah khususnya di bidang perbankan. Dalam hal Perseroan gagal mengikuti kebijakan tersebut, hal ini dapat menimbulkan denda ataupun halangan bagi Perseroan dalam melakukan kegiatan perbankan.

Ketentuan Negara Lain atau Peraturan Internasional

Kegiatan perbankan yang dilakukan oleh Perseroan tidak terbatas hanya dengan pemangku kepentingan yang berada di Indonesia, namun juga yang berada di luar negeri (internasional). Dengan demikian, Perseroan memerlukan pengetahuan yang berbeda dengan kegiatan perbankan di Indonesia, khususnya mengenai ketentuan hukum yang berlaku di negara tersebut ataupun peraturan internasional lain yang mengikat. Oleh karena itu, Perseroan dihadapkan pada risiko mendapatkan peringatan bahkan sanksi dari instansi yang berwenang di negara tersebut yang pada akhirnya dapat mengganggu hasil usaha dan kinerja keuangan Perseroan.

4. Risiko bagi investor

Investasi di Perseroan adalah terekspos kepada pergerakan pasar saham, perubahan-perubahan dalam kondisi ekonomi dan risiko bisnis umum lainnya.

a. Risiko terkait fluktuasi harga saham Perseroan

Harga saham Perseroan dalam Penawaran Umum Perdana Saham ditentukan setelah proses penawaran awal dan berdasarkan kesepakatan antara Perseroan dengan Penjamin Pelaksana Emisi Efek. Harga saham Perseroan setelah Penawaran Umum Perdana Saham mungkin dapat berfluktuasi secara luas dan mungkin dapat diperdagangkan pada harga di bawah Harga Penawaran. Hal ini kemungkinan disebabkan antara lain oleh:

- Perbedaan antara realisasi kinerja keuangan dan usaha Perseroan dengan ekspektasi para investor dan analisis atas kinerja keuangan dan usaha Perseroan;
- Perubahan rekomendasi atau persepsi para analis terhadap Perseroan;
- Adanya keterbukaan informasi atas transaksi yang sifatnya material yang diumumkan Perseroan;
- Perubahan kondisi Pasar Modal Indonesia yang berfluktuasi baik karena faktor domestik maupun pengaruh pasar modal negara lain; dan

- Perubahan kondisi makro Indonesia maupun industri pelayaran pada khususnya, dan kondisi politik dan sosial secara umum di Indonesia.

b. Risiko terkait nilai tukar mata uang asing

Fluktuasi nilai tukar antara Rupiah terhadap mata uang lainnya dapat mempengaruhi jumlah mata uang asing yang diterima oleh investor asing pada saat konversi dividen tunai atau distribusi lain yang dibayarkan dalam Rupiah oleh Perseroan, atau hasil Rupiah dari setiap penjualan saham Perseroan.

c. Risiko terkait likuiditas saham Perseroan

Tidak ada jaminan bahwa pasar untuk saham Perseroan akan berkembang atau, jika pasar untuk saham Perseroan berkembang, tidak ada jaminan bahwa saham Perseroan akan likuid. Jika dibandingkan dengan pasar modal di negara-negara maju, pasar modal Indonesia relatif kurang likuid, memiliki volatilitas yang lebih tinggi dan memiliki standar akuntansi yang berbeda. Harga-harga saham di pasar modal Indonesia juga relatif lebih tidak stabil dibandingkan dengan pasar modal lainnya. Oleh karena itu, Perseroan tidak bisa memprediksi bahwa likuiditas saham Perseroan akan terjaga.

Kemampuan untuk menjual dan menyelesaikan perdagangan di Bursa Efek juga dapat memiliki risiko keterlambatan. Dengan demikian, tidak ada jaminan bahwa pemegang saham Perseroan akan dapat menjual sahamnya pada harga atau waktu tertentu di mana pemegang saham tersebut akan mampu melakukannya di pasar saham yang lebih likuid.

d. Kemampuan Perseroan untuk membayar dividen di kemudian hari

Pembagian dividen akan dilakukan berdasarkan persetujuan RUPS dengan mempertimbangkan beberapa faktor antara lain saldo laba ditahan, kondisi keuangan, arus kas dan kebutuhan modal kerja, belanja modal, serta ikatan perjanjian dan biaya yang timbul terkait ekspansi Perseroan. Selain itu, kebutuhan pendanaan atas rencana pengembangan usaha di masa mendatang dan juga risiko akan kerugian yang dibukukan dalam laporan keuangan dapat menjadi alasan yang mempengaruhi keputusan Perseroan untuk tidak membagikan dividen.

Beberapa faktor tersebut dapat berdampak pada kemampuan Perseroan untuk membayar dividen kepada pemegang sahamnya, sehingga Perseroan tidak dapat memberikan jaminan bahwa Perseroan akan dapat membagikan dividen atau Direksi Perseroan akan mengumumkan pembagian dividen.

e. Risiko terkait kepemilikan saham minoritas

Tanggung jawab Perseroan, pemegang saham mayoritas Perseroan, Dewan Komisaris, dan Direksi Perseroan kepada pemegang saham minoritas berdasarkan hukum Indonesia mungkin lebih terbatas dibandingkan dengan yurisdiksi lain. Oleh karena itu, pemegang saham minoritas di Indonesia mungkin tidak dapat melindungi kepentingan mereka dengan hukum yang sudah berlaku di Indonesia, sama seperti para pemegang saham dari perusahaan yang berkedudukan di wilayah hukum lain. Perseroan dan prinsip-prinsip hukum Perseroan, misalnya, legalitas tindakan yang diambil oleh Perseroan, Dewan Komisaris, Direksi, dan pemegang saham mayoritas, serta hak-hak pemegang saham minoritas diatur oleh hukum perusahaan dan Anggaran Dasar milik Perseroan.

MANAJEMEN PERSEROAN MENYATAKAN BAHWA SEMUA RISIKO USAHA MATERIAL YANG DIHADAPI OLEH PERSEROAN DALAM MELAKSANAKAN KEGIATAN USAHA TELAH DIUNGKAPKAN, DAN RISIKO USAHA DAN RISIKO UMUM TELAH DISUSUN BERDASARKAN BOBOT DARI DAMPAK MASING-MASING RISIKO TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERSEROAN DALAM PROSPEKTUS.

VII. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN PUBLIK

Tidak ada kejadian penting yang terjadi setelah tanggal Laporan keuangan Perseroan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 selain yang telah diungkapkan dalam Laporan Keuangan yang telah diaudit oleh KAP Gani Sigiro & Handayani berdasarkan standar audit yang ditetapkan IAPI, dengan opini wajar tanpa modifikasi dalam laporannya tanggal 26 April 2021 yang ditandatangani oleh Andri, CPA.

Selain yang telah disebutkan di atas, manajemen Perseroan menyatakan tidak terdapat kejadian penting setelah tanggal Laporan keuangan Perseroan sampai dengan tanggal efektifnya Pernyataan Pendaftaran yang berdampak material terhadap keadaan keuangan dan hasil usaha Perseroan.

VIII. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN, KEGIATAN USAHA, SERTA KECENDERUNGAN DAN PROSPEK USAHA

1. Riwayat Singkat Perseroan

Perseroan didirikan berdasarkan Akta Perseroan Terbatas No. 201 tanggal 28 Juli 1992, dibuat di hadapan Drs. H. Saidus Sjajar, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Keputusan No. 02-6998HT.01.01.Th92 tanggal 25 Agustus 1992, didaftarkan dalam buku register Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat di bawah No. 2285/1992 tanggal 1 September 1992 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 84 tanggal 20 Oktober 2010, Tambahan No. 5242 ("Akta Pendirian"). Struktur permodalan dan susunan kepemilikan saham Perseroan pada saat pendirian adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000,00		%
	Jumlah Lembar Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	
Modal Dasar	50.000.000	50.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor			
- Sucahyo Winoto	5.000.000	5.000.000.000	50,00
- Sugarto Kurniawan	2.000.000	2.000.000.000	20,00
- Hendra Gunawan Winoto	1.000.000	1.000.000.000	10,00
- Jusuf Halim	500.000	500.000.000	5,00
- Januarlis Halim	500.000	500.000.000	5,00
- Budi Afandi Winoto	1.000.000	1.000.000.000	10,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor	10.000.000	10.000.000.000	100,0
Jumlah Saham Portepel	40.000.000	40.000.000.000	

Anggaran Dasar Perseroan kemudian mengalami beberapa kali perubahan dengan perubahan terakhir sebagaimana tercantum dalam Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Perseroan No. 65 tanggal 8 Maret 2021, dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta Barat, yang telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Keputusan No. AHU-0014611.AH.01.02.TAHUN 2021 tanggal 9 Maret 2021, telah diberitahukan kepada Menkumham dan dicatat di dalam database Sisminbakum Kemenkumham berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. AHU-AH.01.03-0151218 tanggal 9 Maret 2021 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan sesuai dengan ketentuan UUPT dengan No. AHU-0044094.AH.01.11.TAHUN 2021 tanggal 9 Maret 2021.

Maksud dan Tujuan serta kegiatan usaha Perseroan

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, maksud dan tujuan Perseroan adalah melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha utama sebagai berikut:

- A. Kegiatan Usaha Utama, yang dilakukan untuk merealisasikan usaha pokok yaitu sebagai berikut:
 - a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang berupa: giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
 - b. Memberikan pinjaman dan/atau kredit baik jangka panjang, jangka menengah maupun jangka pendek atau pinjaman dalam bentuk lainnya yang lazim diberikan dalam usaha perbankan dengan tetap memperhatikan ketentuan perundang-undangan yang berlaku;
 - c. Menerbitkan surat pengakuan hutang;
 - d. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;
 - e. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya;
 - f. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya:
 - i. Surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama dari pada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;

- ii. Surat-surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
 - iii. Kertas perbendaharaan Negara dan surat jaminan pemerintah;
 - iv. Sertifikat Bank Indonesia (SBI) atau yang dipersamakan dengan itu;
 - v. Obligasi;
 - vi. Surat dagang dan/atau surat promes berjangka waktu;
 - vii. Instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu;
 - g. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tercatat ataupun yang tidak tercatat dibursa efek;
 - h. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga;
 - i. Menyediakan pembiayaan dan/atau melakukan kegiatan lain berdasarkan Prinsip Syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan/atau Bank Indonesia dan/atau Otoritas lain yang berwenang;
 - j. Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa keuangan (OJK), dan/atau Bank Indonesia dan/atau Otoritas lain yang berwenang;
- B. Kegiatan Usaha Penunjang, yang mendukung kegiatan usaha sebagaimana dimaksud pada butir A diatas adalah sebagai berikut:
- a. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;
 - b. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak dan/atau perjanjian;
 - c. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat;
 - d. Menerbitkan dokumen kredit dalam berbagai bentuk dan bank garansi;
 - e. Menerbitkan instrumen surat berharga pasar uang dan atau pasar modal dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa keuangan (OJK), dan/atau Bank Indonesia dan/atau Otoritas lain yang berwenang seperti: PN, MTN, Obligasi, Obligasi Subordinasi;
 - f. Melakukan tindakan dalam rangka penyelamatan kredit/pinjaman dan atau pembiayaan antara lain dengan melakukan pembelian agunan melalui pelelangan atau dengan cara lain, baik seluruh maupun sebagian dalam hal debitor tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank, dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya;
 - g. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit atau kegagalan pembiayaan lainnya (termasuk berdasarkan prinsip syariah), dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya dengan memenuhi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, dan/atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan/atau Otoritas lain yang berwenang;
 - h. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank (termasuk bank syariah) atau perusahaan lain di bidang keuangan seperti pembiayaan, pengolahan dana, sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi, lembaga kliring dan penjaminan serta lembaga penyelesaian dan penyimpanan dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, dan/atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan/atau Otoritas lain yang berwenang;
 - i. Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan dana pensiun yang berlaku;
 - j. Melakukan kegiatan lain yang lazim di lakukan oleh Bank sepanjang tidak bertentangan dengan perundang-undangan yang berlaku.

Izin-Izin Material

Berikut ini adalah ringkasan perizinan material yang dimiliki Perseroan untuk menjalankan kegiatan usahanya:

No.	Nama Izin	Nomor Izin	Tanggal Diterbitkan	Masa Berlaku	Dikeluarkan Oleh
1.	Izin Bank Umum	Salinan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 1093/KMK.017/1992 tentang Pemberian Izin Usaha PT Bank Multiarta Sentosa di Jakarta	15 Oktober 1992	Tidak terdapat masa berlaku	Kementerian Keuangan

No.	Nama Izin	Nomor Izin	Tanggal Diterbitkan	Masa Berlaku	Dikeluarkan Oleh
2.	Izin Penerbit Kartu ATM	Surat Bank Indonesia No. 16/218/DKSP perihal Persetujuan Izin Sebagai Penerbit Kartu ATM	28 November 2014	Tidak terdapat masa berlaku	Bank Indonesia
3.	Izin Penerbit Kartu Debit	Surat Bank Indonesia No. 17/2407/DKSP perihal Permohonan Izin sebagai Penerbit Kartu Debit	27 Oktober 2015	Tidak terdapat masa berlaku	Bank Indonesia
4.	Izin Bank Devisa	Surat OJK No. S-163/PB.12/2016	13 Juni 2016	Tidak terdapat masa berlaku	Otoritas Jasa Keuangan
5.	Izin Internet Banking	Surat OJK No. S-80/PB.333/2016 perihal Persetujuan Penerbitan Produk/Aktivitas Baru Internet Banking	8 September 2016	Tidak terdapat masa berlaku	Otoritas Jasa Keuangan
6.	Izin Bank sebagai Peserta Operasi Moneter Konvensional (dalam Rupiah)	Surat Bank Indonesia No. 20/106/DPM/Srt/B perihal Pemberian Izin Bank sebagai Peserta Operasi Moneter Konvensional dalam Rupiah	26 Juni 2018	Tidak terdapat masa berlaku	Bank Indonesia
7.	Izin Bank sebagai Peserta Operasi Moneter Konvensional (dalam valuta asing)	Surat Bank Indonesia No. 20/203/DPM/Srt/B perihal Pemberian Izin Bank sebagai Peserta Operasi Moneter Konvensional dalam Valuta Asing	28 Agustus 2018	Tidak terdapat masa berlaku	Bank Indonesia
8.	Izin Bank Persepsi	Surat Kementerian Keuangan Republik Indonesia No. S-2821/PB/2018 perihal Persetujuan Menjadi Bank Persepsi	26 Maret 2018	Tidak terdapat masa berlaku	Kementerian Keuangan
9.	Izin Bank Persepsi (Sistem Penerimaan Negara Secara Elektronik)	Surat Kementerian Keuangan Republik Indonesia No. KEP-50/PB/2019 tentang Penunjukan PT Bank Multiarta Sentosa sebagai Bank Persepsi yang Melaksanakan Sistem Penerimaan Negara secara Elektronik	28 Februari 2019	Tidak terdapat masa berlaku	Kementerian Keuangan
10.	Izin <i>Mobile Banking</i>	Surat OJK No. S-26/PB.333/2019 Tentang Rencana Penerbitan Produk Baru <i>Mobile Banking</i>	27 Februari 2019	Tidak terdapat masa berlaku	Otoritas Jasa Keuangan
		Surat BI No. 21/467/DSSK/Srt/B Tentang Pelaporan Rencana Pengembangan <i>Proprietary Channel Mobile Banking</i>	9 May 2019	Tidak terdapat masa berlaku	Bank Indonesia
11.	Ijin Kerjasama <i>e-Money (Co-Branding)</i> Bank Mandiri	Surat OJK No. S-36/PB.333/2019 Tentang Rencana Kerjasama <i>Layanan e-Money (Co-Branding)</i>	29 Maret 2019	Tidak terdapat masa berlaku	Otoritas Jasa Keuangan
		Surat BI No. 21/49/DSSK/Srt/B Tentang Laporan Kerjasama <i>Layanan E-Money (Co-Branding)</i> Bank Mandiri	24 April 2019	Tidak terdapat masa berlaku	Bank Indonesia
12.	Izin Top-up Uang Elektronik (<i>E-Wallet</i>)	Surat OJK NO. S-32/PB.332/2020 Tentang Rencana Penerbitan Produk dan Pelaksanaan Aktivitas Batu <i>Top Up E-Wallet</i>	19 Maret 2020	Tidak terdapat masa berlaku	Otoritas Jasa Keuangan
		Surat BI No. 22/300/DKSP/Srt/B Tentang Persetujuan Pengembangan Produk dan Aktivitas Jasa Sistem Pembayaran	5 May 2020	Tidak terdapat masa berlaku	Bank Indonesia

No.	Nama Izin	Nomor Izin	Tanggal Diterbitkan	Masa Berlaku	Dikeluarkan Oleh
		berupa Layanan <i>Top Up</i> Uang Elektronik melalui <i>Proprietary Channel</i> dan Kerja Sama PT Rintis Sejahtera dengan PT Bank Multiarta Sentosa			
13.	Persetujuan LakuMAS	Surat OJK No. S-123/PB.332/2020 perihal Rencana Penerbitan Produk atau Pelaksanaan Aktivitas Baru LakuMAS PT Bank Multiarta Sentosa	26 September 2020	Tidak terdapat masa berlaku	Otoritas Jasa Keuangan
14.	Persetujuan Layanan <i>Quick Response Standard (QRIS)</i>	Surat OJK No. S-24/PB.33/2021 perihal persetujuan penerbitan produk/aktivitas baru QRIS	5 Februari 2021	Tidak terdapat masa berlaku	Otoritas Jasa Keuangan
15.	<i>Customer on Boarding (COB)</i> dan <i>Virtual Account</i>	Surat OJK No. S-79/PB.332/2021 perihal persetujuan atas rencana penerbitan produk atau pelaksanaan aktivitas baru – <i>Customer on Boarding</i> dan <i>Virtual Account</i>	14 April 2021	Tidak terdapat masa berlaku	Otoritas Jasa Keuangan

Perizinan dan Status Jaringan Kantor Perseroan

No.	Nama Kantor	Alamat	Izin	Status
1.	Kantor Pusat	Grha Bank MAS, Ground Floor- Jl. Setiabudi Selatan Kav.7-8, 12920, Jakarta Selatan	- Surat OJK No. S-5/PB.1/2014 tanggal 28 Maret 2014 - Surat OJK No. S-54/PB.1/2016 tanggal 17 Juni 2016	Sewa sampai dengan 31 Maret 2022
2.	KC Kuningan	Grha Bank MAS, Ground Floor- Jl. Setiabudi Selatan Kav.7-8, 12920, Jakarta Selatan	- Surat OJK No. S-5/PB.1/2014 tanggal 28 Maret 2014 - Surat OJK No. S-54/PB.1/2016 tanggal 17 Juni 2016	Sewa sampai dengan 31 Maret 2022
3.	KC Suryopranoto	Jl. Suryopranoto 24A, 10130, Jakarta Pusat	Surat OJK No. S-33/PB.12/2014 tanggal 24 Maret 2014	SHGB atas nama Perseroan
4.	KC Embong Malang	Jl. Embong Malang No.61-65, Surabaya, 60261, Jawa Timur	- Surat OJK No. S-37/KR.31/2014 tanggal 28 Februari 2014 - Surat OJK No. S-266/KR.31/2015 tanggal 1 Desember 2015	Sewa sampai dengan 30 September 2021
5.	KC Kawi (Malang)	Jl. Kawi No.27, Kecamatan Klojen, Kelurahan Bareng, Kota Malang, 65119, Jawa Timur	Surat OJK No. S-189/PB.12/2017 tanggal 12 Juli 2018	Sewa sampai dengan 18 Juli 2022
6.	KC Gajah Mada	Jl. Gajah Mada No.113, 50134, Semarang Jawa Tengah	Surat OJK No. S-12/PB.12/2015 tanggal 9 Januari 2015	Sewa sampai dengan 19 Desember 2024
7.	KC Ahmad Yani (Kudus)	Jl. A.Yani Nomor 116-117, Kel Getas Pejaten, Kec Jati, Kudus, 59343, Jawa Tengah	Surat OJK No. S-39/PB.12/2017 tanggal 15 September 2017	Sewa sampai dengan 31 Agustus 2022
8.	KC Jend. Urip Sumoharjo (Solo)	Jl. Jendral Urip Sumoharjo No.34, Solo, 57121, Jawa Tengah	Surat OJK No. S-225/PB.12/2018 tanggal 2 Agustus 2018	Sewa sampai dengan 1 Juni 2023
9.	KC Wolter Monginsidi (Lampung)	Jl. Wolter Monginsidi No. 19 Blok C-D, 35000, Bandar Lampung	Surat OJK No. S-32/PB.12/2015 tanggal 27 Januari 2015	Sewa sampai dengan 2 Januari 2025
10.	KC Wahidin Sudirohusodo (Makassar)	Jl. Wahidin Sudirohusodo 11 B Makassar, 90174, Sulawesi Selatan	Surat OJK No. S-230/PB.12/2017 tanggal 18 Agustus 2017	Sewa sampai dengan 15 Agustus 2022
11.	KC Veteran (Palembang)	Jl. Veteran Nomor 931, Kel 9 Ilir, Palembang, 30113, Sumatera Selatan	Surat OJK No. S-338/PB.12/2017 tanggal 29 September 2017	Sewa sampai dengan 31 Agustus 2022
12.	KC Diponegoro (Medan)	Jl. Diponegoro No.23, Medan, 20152, Sumatera Utara	Surat OJK S-39/PB.12/2018 tanggal 31 Januari 2018	Sewa sampai dengan 19 Februari 2023
13.	KC Lambung Mangkurat	Jl. Lambung Mangkurat No.68A, Banjarmasin, 70111, Kalimantan Selatan	Surat OJK No. S-199/PB.12/2018 tanggal 13 Juli 2018	Sewa sampai dengan 9 Juli 2023

No.	Nama Kantor	Alamat	Izin	Status
14.	KC Sudirman Kupang	Jl. Jendral Sudirman No. 88, Kupang, 85119, Nusa Tenggara Timur	Surat OJK No. S-268/PB.12/2019 tanggal 12 September 2019	Sewa sampai dengan 30 Juli 2024
15.	Kantor Cabang Pembantu ("KCP") Sawah Besar	Jl. Sukarjo Wiryopranoto No. 47C d/h Sawah Besar, 11160, Jakarta Barat	- Surat Bank Indonesia No. 28/1007/IPB2/AdB2 tanggal 5 September 1995 - Surat Bank Indonesia No. 15/79/DPIP tanggal 23 Juli 2013	Sewa sampai dengan 21 Juli 2023
16.	KCP Kelapa Gading	Jl. Boulevard Barat Blok XC No.7 Kelapa Gading, 14240, Jakarta utara	- Surat Bank Indonesia No. 4/380/DPIP/Prz tanggal 22 Juli 2002 - Surat Bank Indonesia No. 15/49/DPIP tanggal 25 Juni 2013	Sewa sampai dengan 19 Juli 2022
17.	KCP Mangga Dua	Gedung Pusat Grosir Mangga Dua Blok KA No.3 Lantai 2, 14430, Jakarta Barat	Surat Bank Indonesia No. 10/283/DPIP/Prz tanggal 10 Maret 2008	Sewa sampai dengan 14 April 2022
18.	KCP Muara Karang	Jl. Muara Karang Blok Z-IV-S No. 33, 14450, Jakarta Utara	- Surat Bank Indonesia No. 10/385/DPIP/Prz tanggal 15 April 2008 - Surat OJK No. S-20/PB.1211/2015 tanggal 20 Februari 2015	Sewa sampai dengan 15 Maret 2025
19.	KCP Tanjung Duren	Jl. Tanjung Duren Raya No. 111, 11470, Jakarta Barat	Surat Bank Indonesia No. 13808/DPIP/Prz tanggal 12 Desember 2011	Sewa sampai dengan 21 Desember 2021
20.	KCP Jatinegara	Jl. Pintu Pasar Timur No. 14D, 13310, Jakarta Timur	Surat OJK No. S-238/PB.121/2014 tanggal 4 November 2014	Sewa sampai dengan 1 Oktober 2024
21.	KCP Puri Indah	Jl. Puri Kembangan Raya Blok A No.11, Jakarta Barat, 11610, Kembangan	- Surat OJK No. S-48/PB.121/2015 tanggal 26 Februari 2015 - Surat OJK No. S-65/PB.1211/2019 tanggal 20 Desember 2019	Sewa sampai dengan 8 Desember 2024
22.	KCP Hayam Wuruk	Jl. Hayam Wuruk No.77, 11160, Jakarta Barat	Surat OJK No. S-71/PB.121/2015 tanggal 6 April 2015	Sewa sampai dengan 18 Desember 2023
23.	KCP Kemang	Jl. Jalan Kemang Raya Nomor 31, Lantai 2, Jakarta Selatan, 12730, Mampang Prapatan	Surat OJK No. S-97/PB.121/2016 tanggal 17 Mei 2016	Sewa sampai dengan 13 Maret 2025
24.	KCP Perniagaan	Jl. Perniagaan Timur No. 31, Jakarta Barat	Surat OJK No. S-187/PB.121/2016 tanggal 20 September 2016	Sewa sampai dengan 13 Agustus 2021
25.	KCP Pantai Indah Kapuk	Jl. Marina Raya Rukan Cordoba Blok A Nomor 12, Kel Kamal Muara, Kec Penjaringan, 14470, Jakarta Utara	Surat OJK No. S-180/PB.121.2017 tanggal 31 Agustus 2017	Sewa sampai dengan 15 Juli 2022
26.	KCP Hermina Kemayoran	Jl. HBR Motik Blok B10 No. 4, Kota Kemayoran, Gunung Sahari Selatan, Jakarta Pusat 10610, Hermina Tower, Lobby Tower Lt.2 No. D1-E1	Surat OJK No. S-10/PB.121/2018 tanggal 9 Januari 2018	Sewa sampai dengan 1 Januari 2023
27.	KCP Krokot	Jl. Krokot Bunder Raya No. 61, Jakarta Pusat	- Surat Bank Indonesia No. 28/224/UPB2/AdB2 tanggal 5 Mei 1995 - Surat Bank Indonesia No. 10/893/DPIP/Prz tanggal 27 Agustus 2008 - Surat OJK No. S-212/PB.12/2018 tanggal 23 Juli 2018	Sewa sampai dengan 31 Desember 2023

No.	Nama Kantor	Alamat	Izin	Status
28.	KCP Merdeka	Jl. Merdeka No. 110-B Tangerang, Banten	Surat Bank Indonesia No. 7/481/DPIP/Prz tanggal 22 Juni 2005	No. Sewa sampai dengan 10 Mei 2025
29.	KCP Ahmad Yani Bekasi	Jl. Ahmad Yani Blok A8 No.15,Ruko Sentra Niaga, Bekasi,17141	Surat OJK No. S-653/KR.022/2019 tanggal 22 Juli 2019	Sewa sampai dengan 3 Agustus 2024
30.	KCP Slompretan	Jl. Slompretan No.28, Surabaya, 60161, Jawa Timur	- Surat Bank Indonesia No. 11/386/DPIP/Prz tanggal 17 Juli 2009 - Surat OJK No. S-266/KR.31/2015 tanggal 1 Desember 2015	SHGB atas nama Perseroan
31.	KCP Mayjend Sungkono	Jl. Mayjend Sungkono, Ruko Darmo Park 1,IV A No.1, 60261, Jawa Timur	Surat OJK No. S-90/KR.31/2015 tanggal 21 April 2015	Sewa sampai dengan 20 April 2025
32.	KCP Kembang Jepun	Jl. Kembang Jepun 147, Ruko Kembang Jepun, Surabaya, 60161, Jawa Timur	Surat OJK No. S-126/KR.31/2015 tanggal 17 Juni 2015	Sewa sampai dengan 20 Agustus 2025
33.	KCP Rajawali	Jl. Rajawali No.52, Kecamatan Krembangan, Surabaya, 60175, Jawa Timur	Surat OJK No. S-326/KR.041/2016 tanggal 3 Juni 2016	Sewa sampai dengan 31 Mei 2023
34.	KCP Jemur Sari	Jl. Raya Jemur Sari No.329-331, Kecamatan Wonocolo, Kelurahan Sidosermo, Surabaya, 60239, Jawa Timur	Surat OJK No. S-615/KR.041/2016 tanggal 30 Desember 2016	Sewa sampai dengan 24 Januari 2022
35.	KCP Dharmahusada	Jl. Dharmahusada No. 78, Surabaya, 60285, Jawa Timur	Surat OJK No. S-104/KR.041/2018 tanggal 6 April 2018	SHGB atas nama Perseroan

2. Persetujuan Untuk Melakukan Penawaran Umum Saham Perdana

Untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana, Perseroan telah memperoleh persetujuan dari seluruh pemegang saham Perseroan sebagaimana termaktub dalam Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Perseroan No. 65 tanggal 8 Maret 2021, dibuat di hadapan Christina Dwi Utama, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta Barat.

3. Anggaran Dasar Perseroan dan Pengubahannya

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, perubahan Anggaran Dasar Perseroan terakhir adalah sebagaimana tercantum dalam Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Perseroan No. 65 tanggal 8 Maret 2021, dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta Barat, yang telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Keputusan No. AHU-0014611.AH.01.02.TAHUN 2021 tanggal 9 Maret 2021, telah diberitahukan kepada Menkumham dan dicatat di dalam database Sisminbakum Kemenkumham berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. AHU-AH.01.03-0151218 tanggal 9 Maret 2021 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan sesuai dengan ketentuan UUPT dengan No. AHU-0044094.AH.01.11.TAHUN 2021 tanggal 9 Maret 2021.

Berdasarkan Akta 65/2021, para pemegang saham Perseroan telah menyetujui antara lain:

- Rencana Perseroan untuk melakukan penawaran perdana saham-saham Perseroan kepada masyarakat (Penawaran Umum) dan mencatatkan saham-saham Perseroan tersebut pada Bursa Efek Indonesia;
- Perubahan status Perseroan dari suatu Perseroan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka dan menyetujui perubahan nama Perseroan menjadi PT Bank Multiarta Sentosa Tbk.;
- Perubahan nilai nominal saham dari semula sebesar Rp. 100,00 (seratus Rupiah) persaham menjadi sebesar Rp. 1.000,00 (seribu Rupiah) persaham, sehingga mengubah ketentuan pasal 4 ayat 1 dan ayat 2 anggaran dasar Perseroan;
- Untuk mengeluarkan saham dalam simpanan/portepel Perseroan tersebut melalui Penawaran Umum kepada masyarakat dalam jumlah sebanyak 186.176.500 (seratus delapan puluh enam juta seratus tujuh puluh enam ribu lima ratus) saham baru dengan nominal masing-masing Rp. 1.000,00 (seribu Rupiah) dan menerbitkan

Waran Seri I sebanyak 186.176.500 (seratus delapan puluh enam juta seratus tujuh puluh enam ribu lima ratus) yang diberikan secara Cuma-Cuma kepada masyarakat yang membeli saham baru dalam Penawaran Umum serta menyetujui untuk mengubah saham dalam simpanan/portepel sebanyak 186.176.500 (seratus delapan puluh enam juta seratus tujuh puluh enam ribu lima ratus) saham baru yang merupakan saham-saham hasil pelaksanaan Waran Seri I tersebut. Waran Seri I ini dapat dialihkan dan/atau diperjualbelikan secara terpisah dari saham baru tersebut, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk peraturan Pasar Modal dan Peraturan Bursa Efek di Indonesia yang berlaku di tempat dimana saham-saham Perseroan dicatatkan, sehubungan dengan keputusan tersebut selanjutnya para pemegang saham Perseroan dengan ini menyetujui dan menyatakan melepaskan haknya untuk membeli terlebih dahulu atas penawaran saham atau penjualan saham baru dalam rangka Penawaran Umum kepada masyarakat melalui Pasar Modal tersebut diatas.

- e. Untuk memberikan program Alokasi Saham kepada karyawan (*Employee Stock Allocation*), dengan jumlah sebesar 1% (satu persen) dari seluruh saham baru yang akan ditawarkan kepada masyarakat melalui Penawaran Umum, dengan memperhatikan peraturan Bursa Efek yang berlaku di tempat dimana saham Perseroan akan dicatatkan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
- f. Untuk mencatatkan seluruh saham Perseroan, setelah dilaksanakannya Penawaran Umum atas saham-saham yang ditawarkan dan dijual kepada masyarakat melalui Pasar Modal, serta saham-saham yang dimiliki oleh pemegang saham (selain pemegang saham masyarakat) Perseroan, Waran Seri I dan saham-saham hasil pelaksanaan Waran Seri I, pada bursa Efek Indonesia (*Company Listing*), serta menyetujui untuk mendaftarkan saham-saham Perseroan dalam Penitipan Kolektif yang dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal Indonesia;
- g. Perubahan seluruh Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka Penawaran Umum, sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal yang berlaku untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan;
- h. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan, dengan hak substitusi, untuk melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan Penawaran Umum saham, penerbitan Waran Seri I, pengeluaran saham atas pelaksanaan Waran Seri I kepada masyarakat melalui Pasar Modal, termasuk tetapi tidak terbatas :
 - 1). untuk mencatatkan saham-saham Perseroan yang merupakan saham yang telah dikeluarkan dan disetor penuh, serta Waran Seri I, pada Bursa Efek Indonesia dengan memperhatikan peraturan dan ketentuan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
 - 2). mendaftarkan saham-saham dan Waran Seri I dalam Penitipan Kolektif sesuai dengan Peraturan Kustodian Sentral Efek Indonesia sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku sehubungan dengan hal tersebut;
 - 3). hal-hal lain yang berkaitan;
- i. Memberikan kuasa kepada Direksi dan/atau Dewan Komisaris Perseroan, untuk menyatakan dalam akta-akta tersendiri yang dibuat dihadapan Notaris, mengenai kepastian jumlah saham yang ditempatkan dan disetor dalam rangka pelaksanaan Penawaran Umum, termasuk menyatakan susunan pemegang saham Perseroan dalam akta tersebut, setelah Penawaran Umum selesai dilaksanakan dan pengeluaran saham atas pelaksanaan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia dan nama pemegang saham hasil Penawaran Umum telah tercatat dalam Daftar Pemegang Saham.

4. Perkembangan Struktur Permodalan dan Kepemilikan Saham Perseroan Setelah Pendirian

Tahun 2018 – 2019

Tidak terdapat perubahan struktur permodalan dan kepemilikan saham Perseroan.

Tahun 2020

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Perseroan No. 148, tanggal 20 Maret 2020, dibuat dihadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta Barat, sehubungan perubahan nilai nominal saham Perseroan dari semula sebesar Rp100,00 (seratus Rupiah) per saham menjadi sebesar Rp1.000,00 (seribu Rupiah) per saham, struktur permodalan dan susunan kepemilikan saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp100,00		%
	Jumlah Lembar Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	
Modal Dasar	38.000.000.000	3.800.000.000.000	

Keterangan	Nilai Nominal Rp100,00		%
	Jumlah Lembar Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	
Modal Ditempatkan dan Disetor			
- PT Danabina Sentana	7.385.000.000	738.500.000.000	70,0
- PT Halim Sakti	527.500.000	52.750.000.000	5,0
- PT Multi Anekadana Sakti	2.637.500.000	263.750.000.000	25,0
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor	10.550.000.000	1.055.000.000.000	100,0
Jumlah Saham Portepel	27.450.000.000	2.745.000.000.000	

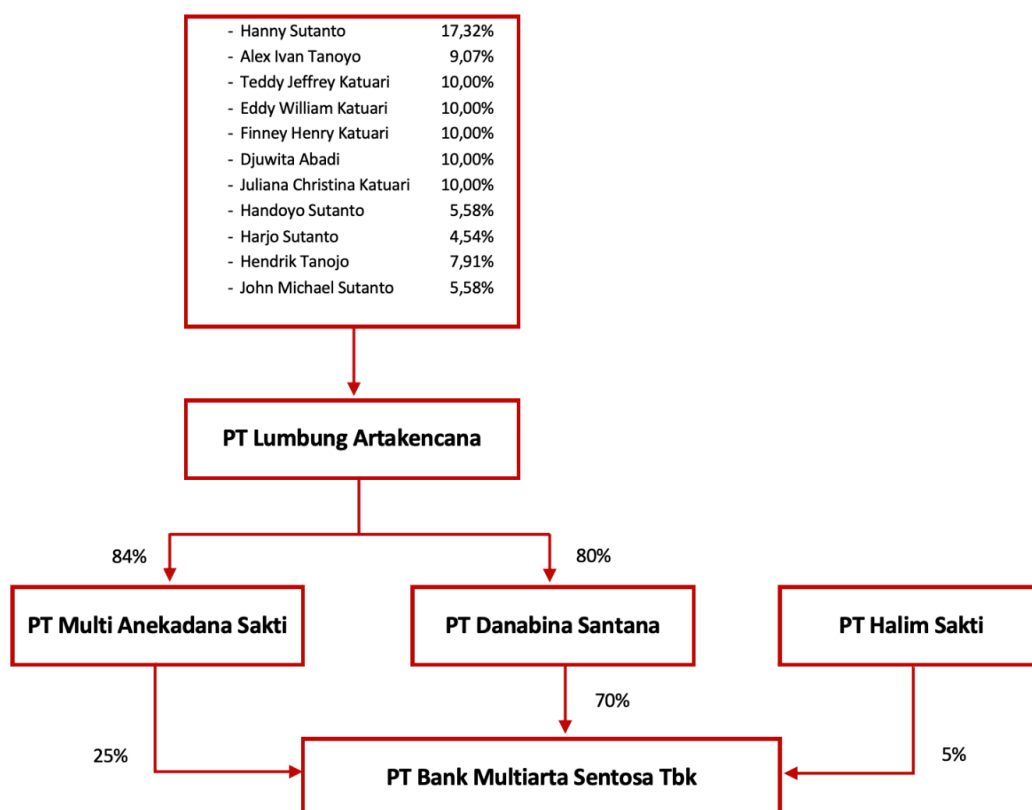
Tahun 2021

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Perseroan No. 65 tanggal 8 Maret 2021, dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta Barat, sehubungan dengan perubahan nilai nominal saham Perseroan dari semula sebesar Rp100,00 (seratus Rupiah) per saham menjadi sebesar Rp1.000,00 (seratus Rupiah) per saham, struktur permodalan dan susunan kepemilikan saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000,00		%
	Jumlah Lembar Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	
Modal Dasar	3.800.000.000	3.800.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor			
- PT Danabina Sentana	738.500.000	738.500.000.000	70,0
- PT Halim Sakti	52.750.000	52.750.000.000	5,0
- PT Multi Anekadana Sakti	263.750.000	263.750.000.000	25,0
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor	1.055.000.000	1.055.000.000.000	100,0
Jumlah Saham Portepel	2.745.000.000	2.745.000.000.000	

5. Struktur Kepemilikan Perseroan

Sampai dengan Prospektus ini diterbitkan, berikut ini adalah diagram hubungan kepemilikan saham Perseroan:



Pemegang saham pengendali dan pemegang saham pengendali terakhir Perseroan telah memperoleh persetujuan dari OJK atas penilaian kemampuan dan kepatuhan (fit & proper test) berdasarkan Surat Gubernur Bank Indonesia No. 15/59/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 30 September 2013 perihal Keputusan Uji Kemampuan dan Kepatutan terhadap Calon Pengendali dan Pemegang Saham Pengendali Terakhir (PSPT) PT Bank Multiarta Sentosa, dengan perincian sebagai berikut (i) PT Lumbung Artakencana sebagai pengendali Perseroan secara tidak langsung melalui PT Danabina Sentana dan PT Multi Anekadana Sakti; dan (ii) Keluarga Katuari yang diwakili oleh Eddy William Katuari dan Keluarga Sutanto yang diwakili oleh Hanny Sutanto sebagai pemegang saham pengendali terakhir Perseroan.

Hubungan kepengurusan dan pengawasan Pemegang Saham Perseroan Dengan Kepemilikan Saham Di Atas 20% dan Perseroan:

No.	Nama	Jabatan		
		PT Danabina Sentana	PT Multi Anekadana Sakti	Perseroan
1.	Juwita Ekawati Winoto	-	Komisaris	Komisaris Utama
2.	Tommy Mukdani	-	-	Komisaris Independen
3.	Nancy Herawati	-	-	Komisaris Independen
4.	Ho Danny Hartono	-	-	Direktur Utama
5.	Budi Afandi Winoto	-	-	Direktur
6.	Nurjani Djunaedi	-	-	Direktur
7.	Fely Retnowati	-	-	Direktur
8.	Iwan Yuda Pramudhi	-	-	Direktur

Keterangan mengenai Pemegang Saham Perseroan yang Berbentuk Badan Hukum Dengan Kepemilikan Saham Di Atas 20%:

PT Danabina Sentana ("DS")

Keterangan Singkat

DS didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 7 tanggal 1 Oktober 1992, dibuat di hadapan Adrian Djuaini, S.H., sebagai pengganti dari Mudofir Hadi, S.H., Notaris di Jakarta, sebagaimana diubah dengan Perubahan Akta Pendirian No. 99 tanggal 18 November 1992, dibuat di hadapan Mudofir Hadi, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Keputusan No. C2-10084.HT.01.01.th.92 tanggal 11 Desember 1992, didaftarkan dalam buku register Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat di bawah No. 41/1993 tanggal 5 Januari 1993 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 11 tanggal 5 Februari 1993, Tambahan No. 616.

Kegiatan Usaha

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, kegiatan usaha yang saat ini dijalankan oleh DS adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang aktivitas konsultasi manajemen lainnya.

Struktur Permodalan dan Susunan Kepemilikan Saham

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 133 tanggal 22 November 2013, dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta, yang telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Keputusan No. AHU-62770.AH.01.02.Tahun 2013 tanggal 2 Desember 2013 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan dengan No. AHU-0114606.AH.01.09.Tahun 2013 tanggal 2 Desember 2013 *juncto*. Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 364 tanggal 27 Desember 2016, dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta, yang telah diterima dan dicatat di dalam *database* Sisminbakum Kemenkumham dengan No. AHU-AH.01.03-0114429 tanggal 29 Desember 2016 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan dengan No. AHU-0158208.AH.01.11.Tahun 2016 tanggal 29 Desember 2016, struktur permodalan dan susunan kepemilikan saham DS adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal Saham	
		(Rp) @Rp1.000,00	%
Modal Dasar	2.800.000.000	2.800.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor			

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal Saham	%
		(Rp) @Rp1.000,00	
- Juwita Ekawati Winoto	3.167.786	3.167.786.000	0,43
- Indriawati Winoto	24.286.357	24.286.357.000	3,29
- Hendra Gunawan Winoto	35.901.572	35.901.572.000	4,85
- Budi Afandi Winoto	35.901.572	35.901.572.000	4,85
- Suryani Winoto	24.286.357	24.286.357.000	3,29
- Dwiyantri Winoto	24.286.357	24.286.357.000	3,29
- PT Lumbung Artakencana	591.320.000	591.320.000.000	80,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor	739.150.000	739.150.000.000	100
Jumlah Saham dalam Portepel	2.060.850.000	2.060.850.000.000	

Pengurusan dan Pengawasan

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi DS adalah sebagaimana termaktub dalam Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 212 tanggal 14 Desember 2016, dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta, yang telah diterima dan dicatat di dalam *database* Sisminbakum Kemenkumham dengan No. AHU-AH.01.03-0112784 tanggal 27 Desember 2016 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan dengan No. AHU-0156164.AH.01.11.Tahun 2016 tanggal 27 Desember 2016, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris : Teddy Jeffrey Katuari
 Komisaris : Alex Ivan Tanoyo

Direksi

Presiden Direktur : Hanny Sutanto
 Direktur : Handoyo Sutanto
 Direktur : Eddy William Katuari

PT Multi Anekadana Sakti ("MAS")

Keterangan Singkat

MAS didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 40 tanggal 3 November 1993, dibuat di hadapan Darsono Purnomosidi, S.H., Notaris, yang telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Keputusan No. C2-13726.HT.01.01.Th.93 tanggal 14 Desember 1993, didaftarkan dalam buku register Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat di bawah No. 3546/1993 tanggal 27 Desember 1995 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 67 tanggal 22 Agustus 1995, Tambahan No. 7005.

Kegiatan Usaha

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, kegiatan usaha yang saat ini dijalankan oleh MAS adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang aktivitas konsultasi manajemen lainnya.

Struktur Permodalan dan Susunan Kepemilikan Saham

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 111 tanggal 16 Desember 2013, dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta, yang telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Keputusan No. AHU-66669.AH.01.02.Tahun 2013 tanggal 18 Desember 2013 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan dengan No. AHU-0121765.AH.01.09.Tahun 2013 tanggal 18 Desember 2013, struktur permodalan dan susunan kepemilikan saham MAS adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal Saham (Rp)	%
		@Rp1.000,00	
Modal Dasar	1.000.000.000	1.000.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor			
- Juwita Ekawati Winoto	20.556.000	20.556.000.000	8
- PT Lumbung Artakencana	215.838.000	215.838.000.000	84
- Sugiarto Kurniawan	20.556.000	20.556.000.000	8

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal Saham (Rp) @Rp1.000,00	%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor	256.950.000	256.950.000.000	100
Jumlah Saham dalam Portepel	743.050.000	743.050.000.000	

Pengurusan dan Pengawasan

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi MAS adalah sebagaimana termaktub dalam Akta Pernyataan Keputusan Surkular Para Pemegang Saham No. 10 tanggal 3 Juli 2018, dibuat di hadapan Deni Thanur, S.E., S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, yang telah diterima dan dicatat di dalam database Sisminbakum Kemenkumham dengan No. AHU-AH.01.03-0217991 tanggal 3 Juli 2018 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan dengan No. AHU-0085174.AH.01.11.Tahun 2018 tanggal 3 Juli 2018, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Hanny Sutanto
 Komisaris : Eddy William Katuari
 Komisaris : Juwita Ekawati Winoto

Direksi

Direktur Utama : Teddy Jeffrey Katuari
 Direktur : Alex Ivan Tanoyo
 Direktur : Finney Henry Katuari

6. Pengurusan Dan Pengawasan Perseroan

Pada Prospektus ini diterbitkan, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebagaimana tercantum dalam Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Perseroan No. 148, tanggal 20 Maret 2020, dibuat dihadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta Barat, yaitu sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Juwita Ekawati Winoto
 Komisaris : Tommy Mukdani
 Komisaris : Nancy Herawati

Direksi

Direktur Utama : Ho Danny Hartono
 Direktur : Budi Afandi Winoto
 Direktur : Nurjani Djunaedi
 Direktur : Fely Retnowati
 Direktur : Iwan Yuda Pramudhi

Tugas dan Tanggung Jawab Pokok Direksi

Ketentuan-ketentuan mengenai tugas dan tanggung jawab pokok Direksi Perseroan sebagai berikut:

1. Direksi bertugas dan bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Bank untuk kepentingan Bank sesuai dengan maksud dan tujuan Bank yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar.
2. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi wajib menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS lainnya sebagaimana diatur oleh Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Direksi wajib mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya dengan itikad baik, penuh tanggung jawab dan kehati-hatian sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. 2 (dua) orang anggota Direksi berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Bank.
5. Direksi berwenang mewakili Bank di dalam dan di luar Pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian.
6. Direksi wajib melaksanakan prinsip-prinsip Tata Kelola dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

7. Dalam rangka meningkatkan kompetensi dan mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, anggota Direksi wajib mengikuti pendidikan dan/atau pelatihan sesuai dengan kebutuhan Bank.
8. Dalam rangka melaksanakan prinsip Tata Kelola dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi, Direksi paling kurang wajib membentuk :
 - a. Satuan Kerja Audit Intern;
 - b. Satuan Kerja manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko; dan
 - c. Satuan Kerja Kepatuhan
9. Direksi wajib menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris, yang diantaranya termasuk namun tidak terbatas pada :
 - a. Rencana Bisnis Bank;
 - b. Laporan Bulanan dalam bentuk Financial Highlight;
 - c. Laporan segera setelah diketahui, mengenai pelanggaran peraturan perundang-undangan, fraud dan penyimpangan, dan kondisi lainnya dan kondisi yang diperkirakan dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank.
10. Direksi wajib mengungkapkan kepada pegawai, kebijakan Bank yang bersifat strategis di bidang kepegawaian.
11. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi dapat membentuk komite dan wajib melakukan evaluasi atas kinerja komite tersebut.
12. Direksi wajib menyusun rencana aksi keuangan berkelanjutan dan disetujui oleh Dewan Komisaris dan mengkomunikasikannya kepada :
 - a. Pemegang Saham; dan
 - b. Seluruh jenjang organisasi pada Bank.
13. Direksi wajib memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang bersifat mengikat bagi setiap anggota Direksi, yang terdiri dari :
 - a. Pengaturan etika kerja
 - b. Waktu kerja
 - c. Pengaturan Rapat
14. Tanpa mengurangi tanggung jawabnya, Direksi berhak untuk mengangkat seorang atau lebih kuasa untuk bertindak atas nama Direksi dan untuk maksud itu harus memberikan surat kuasa. Surat kuasa tersebut kepada pemegang kuasa diberikan wewenang untuk melakukan tindakan tertentu dengan batasan ruang lingkup dan waktu tertentu.
15. Direksi wajib menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Intern Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan OJK dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.
16. Direksi wajib mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui RUPS.

Frekuensi Rapat dan Kehadiran Direksi

Nama	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	% Kehadiran
Ho Danny Hartono	33	32	97%
Fely Retnowati	33	32	97%
Budi Afandi Winoto	33	32	97%
Nurjani Djunaedi	33	32	97%
Iwan Yuda Pramudhi	33	33	100%

Program Pelatihan dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Direksi

Untuk Menunjang pelaksanaan tugas Direksi, sepanjang tahun 2020 selama Pandemi COVID-19 anggota Direksi Perseroan telah mengikuti Kegiatan untuk peningkatan kompetensi melalui pelatihan secara virtual/Webinar antara lain:

Nama	Judul Pelatihan	Penyelenggara	Tempat dan Waktu
Ho Danny Hartono	- Virtual Seminar – Menjaga Stabilitas Sistem Keuangan Era PEN	LPPI	Jakarta, Agustus 2020
	- Virtual Seminar – Investasi di Pasar Saham Dalam Masa Krisis	LPPI	Jakarta, Agustus 2020
	- Virtual Seminar – <i>Open Banking</i> : Pro - Cons	LPPI	Jakarta, Agustus 2020
	- <i>Accelerating Economic Recovery Through Financial Technology Innovation</i>	OJK	Jakarta, Agustus 2020
		ISEI	Jakarta, Agustus 2020

Nama	Judul Pelatihan	Penyelenggara	Tempat dan Waktu
	- Pemulihan Ekonomi Nasional & Strategi Kebijakan Pengembangan Ekonomi Inklusif di Era New Normal - <i>Leading in Transformation With Service Improvement</i> - Bedah Buku Pahami dan Hindari	Infobank Bank MAS	Jakarta, September 2020 Jakarta, Oktober 2020
Fely Retnowati	• Milenial Selling Skills : Untuk Bersaing dengan Kompetitor di era digital • Virtual Seminar – Menjaga Stabilitas Sistem Keuangan Era PEN • Virtual Seminar – Investasi di Pasar Saham Dalam Masa Krisis • Virtual Seminar – <i>Open Banking</i> : Pro - Cons • <i>Accelerating Economic Recovery Through Financial Technology Innovation</i> • Pemulihan Ekonomi Nasional & Strategi Kebijakan Pengembangan Ekonomi Inklusif di Era New Normal • Bedah Buku Pahami dan Hindari	Infobank Institute LPPI LPPI LPPI OJK ISEI Bank MAS	Jakarta, Februari 2020 Jakarta, Agustus 2020 Jakarta, Agustus 2020 Jakarta, Agustus 2020 Jakarta, Agustus 2020 Jakarta, Agustus 2020 Jakarta, Oktober 2020
Budi Afandi Winoto	- <i>Accelerating Economic Recovery Through Financial Technology Innovation</i> - Pemulihan Ekonomi Nasional & Strategi Kebijakan Pengembangan Ekonomi Inklusif di Era New Normal - Bedah Buku Pahami dan Hindari	OJK ISEI Bank MAS	Jakarta, Agustus 2020 Jakarta, Agustus 2020 Jakarta, Oktober 2020
Nurjani Djunaedi	- Membangun Sistem pembayaran Digital Nasional Yang terpercaya & Inklusif - <i>Accelerating Economic Recovery Through Financial Technology Innovation</i> - Pemulihan Ekonomi Nasional & Strategi Kebijakan Pengembangan Ekonomi Inklusif di Era New Normal - Bedah Buku Pahami dan Hindari - Enhancing Operational Excellence Facing 21st Global Competition in Industry 4.0 Era Through Lean management	Bank Indonesia OJK ISEI Bank MAS Otoritas Jasa Keuangan	Jakarta, Februari 2020 Jakarta, Agustus 2020 Jakarta, Agustus 2020 Jakarta, Oktober 2020 Jakarta, Desember 2020
Iwan Yuda Pramudhi	• Webinar Perbankan – Strategi Perbankan Bangkitkan Dunia Usaha di Tengah Pandemi Covid 19 • Webinar OJK – Integrated GRC in Digital Era: <i>Opportunities & Challenges</i> • Virtual Seminar – Menjaga Stabilitas Sistem Keuangan Era PEN • Virtual Seminar – Investasi di Pasar Saham Dalam Masa Krisis • Virtual Seminar – <i>Open Banking</i> : Pro - Cons • Webinar – Penerapan <i>Risk Based Approach</i> dalam Program APU PPT untuk Penyedia Jasa Keuangan • Virtual <i>Innovation Day – Accelerating Economic Recovery Through Financial Technology Innovation</i> Pemahaman • Seminar Nasional 2020 – Tantangan Pemulihan Ekonomi Nasional dan Strategi Kebijakan Pengembangan Ekonomi Inklusif di Era New Normal • Webinar <i>Session Monetary Economics and Banking International Call for Papers</i> • Webinar – <i>Effective Banking Supervision in Digital Era</i> • <i>Online Training – Writing Policy & Standard Operating Procedure (SOP) for Banking and Digital Policy Procedure</i> • Webinar – <i>Harnessing The Asian Spirit : Digital and Holistic Leadership for a Sustainable World</i>	Warta Ekonomi OJK Institute LPPI LPPI LPPI EY Forensic & Integrity Services OJK Institute Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia Bank Indonesia Institute OJK Institute Dhaksara Institute OJK, ADB Institute, The SEACEN Center	Jakarta, Juni 2020 Jakarta, Juli 2020 Jakarta, Agustus 2020 Jakarta, Agustus 2020 Jakarta, Agustus 2020 Jakarta, Agustus 2020 Jakarta, Agustus 2020 Jakarta, Agustus 2020 Jakarta, Agustus 2020 Jakarta, September 2020 Jakarta, Oktober 2020 Jakarta, Oktober 2020

Nama	Judul Pelatihan	Penyelenggara	Tempat dan Waktu
	• Virtual Seminar – Revitalisasi UMKM – Pembiayaan dan Digitalisasi	LPPI	Jakarta, Oktober 2020
	• Ketentuan Terkait Pelaporan Data Penjamin Simpanan Berbasis Nasabah PLPS No. 05 Tahun 2019	FKDKP	Jakarta, Oktober 2020
	• Webinar – <i>Navigating the future of Industry 4.0 in Indonesia : Digital Governance Talk Show</i>	Vedapraxis	Jakarta, Oktober 2020
	• Bedah Buku Pahami dan Hindari.	Bank MAS	Jakarta, Oktober 2020
	• Webinar 2nd Series: AML/CTF on Virtual Asset	PPATK & US Departement of Justice OPDAT US	Jakarta, November 2020
	• Flagship Webinar : Financial Customer Protection and Data Privacy in Digital Era	Embassy Bank Indonesia	Jakarta, Desember 2020
	• Kerjasama Fintech dalam mendukung Pertumbuhan UMKM	Institute GRCPI	Jakarta, Desember 2020
	- Webinar tentang GRC		

Tugas dan Tanggung Jawab Pokok Dewan Komisaris

Ketentuan-ketentuan mengenai tugas dan tanggung jawab pokok Dewan Komisaris Perseroan sebagai berikut:

- Dewan Komisaris wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara independen dengan itikad baik, penuh tanggung jawab dan kehati-hatian sehingga keputusan yang diambil obyektif dan bebas dari tekanan maupun kepentingan pihak manapun.
- Dewan Komisaris wajib mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank serta melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi dan memberikan nasihat kepada Direksi.
- Dalam melaksanakan pengawasan Dewan Komisaris dilarang ikut serta dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank, kecuali dalam hal:
 - Persetujuan terhadap penyediaan dana kepada pihak terkait sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai Batas Maksimum pemberian Kredit Bank Umum (BMPK); dan
 - Hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 Pengambilan keputusan oleh Dewan Komisaris di atas merupakan bagian dari tugas pengawasan oleh Dewan Komisaris sehingga tidak meniadakan tanggung jawab Direksi atas pelaksanaan kepengurusan Bank.
- Anggota Dewan Komisaris baik bersama-sama maupun sendiri-sendiri setiap waktu pada jam kerja Perseroan berhak memasuki bangunan dan halaman atau tempat lain yang digunakan atau dikuasai oleh Perseroan dan berhak untuk memeriksa semua pembukuan, surat dan alat bukti lainnya, memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas dan lain-lain serta berhat untuk mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi.
- Dewan Komisaris wajib memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Intern Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan OJK dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.
- Dewan Komisaris wajib melaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukan :
 - Pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan; dan/atau
 - Keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank.
- Dewan Komisaris wajib memastikan penerapan Tata Kelola yang baik terselenggara dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
- Dalam rangka mendukung efektifitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab, Dewan Komisaris wajib membentuk paling sedikit :
 - Komite Audit;
 - Komite Pemantau Risiko; dan
 - Komite Remunerasi dan Nominasi
 Komposisi keanggotaan Komite tunduk pada ketentuan yang berlaku, termasuk ketentuan yang mengatur tentang jumlah Komisaris Independen.
- Pengangkatan anggota Komite wajib dilakukan oleh Direksi berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris.
- Dewan Komisaris melakukan review dan menyetujui rekomendasi dari Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan dari Komite Remunerasi dan Nominasi.

11. Dewan Komisaris memastikan bahwa komite yang dibentuk menjalankan tugasnya secara efektif.
12. Mendokumentasikan seluruh risalah rapat Dewan Komisaris, rapat Dewan Komisaris dengan mengundang Direksi dan rapat Komite di bawah Dewan Komisaris
13. Dewan Komisaris mengkaji, menyetujui dan melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan rencana bisnis, rencana aksi keuangan berkelanjutan dan rencana aksi (recovery plan).
14. Dewan Komisaris mengkaji dan menyetujui laporan tahunan.
15. Dewan Komisaris memberikan laporan dan mendapatkan persetujuan pemegang saham pada Laporan Pengawasan Dewan Komisaris.
16. Dewan Komisaris melakukan pengawasan aktif terhadap fungsi kepatuhan.
17. Memantau Tingkat Kesehatan Bank serta mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memelihara dan/atau meningkatkan Tingkat Kesehatan Bank.
18. Dalam melaksanakan tugas pengawasannya Dewan Komisaris akan disediakan oleh Direksi data serta informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu.
19. Dewan Komisaris wajib mengikuti pendidikan yang terkait dan berkelanjutan serta dimutakhirkan terhadap perubahan aturan dan ketentuan perundangan serta standar yang relevan.

Frekuensi Rapat dan Kehadiran Dewan Komisaris

Nama	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	% Kehadiran
Juwita Ekawati Winoto	13	13	100%
Tommy Mukdani	13	13	100%
Nancy Herawati	13	13	100%

Program Pelatihan dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Dewan Komisaris

Untuk Menunjang pelaksanaan tugas dan peningkatan kompetensi Dewan Komisaris, sepanjang tahun 2020 anggota Dewan Komisaris Perseroan telah mengikuti pelatihan/training antara lain :

Nama	Judul Pelatihan	Penyelenggara	Tempat dan Waktu
Juwita Ekawati Winoto	• <i>Accelerating Economic Recovery Through Financial Technology Innovation</i>	OJK	Jakarta, Agustus 2020
	- Tantangan Pemulihan Ekonomi Nasional Dan Strategi Kebijakan Pengembangan Ekonomi Inklusif di Era New Normal.	ISEI	Jakarta, Agustus 2020
Nancy Herawati	• <i>Accelerating Economic Recovery Through Financial Technology Innovation</i>	OJK	Jakarta, Agustus 2020
	• Tantangan Pemulihan Ekonomi Nasional Dan Strategi Kebijakan Pengembangan Ekonomi Inklusif di Era New Normal.	ISEI	Jakarta, Agustus 2020
Tommy Mukdani	• <i>Accelerating Economic Recovery Through Financial Technology Innovation</i>	OJK	Jakarta, Agustus 2020
	• Tantangan Pemulihan Ekonomi Nasional Dan Strategi Kebijakan Pengembangan Ekonomi Inklusif di Era New Normal.	ISEI	Jakarta, Agustus 2020

Jumlah kompensasi total gaji dan tunjangan yang dibayarkan Perseroan untuk Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebesar Rp14.721.749.346, Rp15.699.270.640 dan Rp12.214.894.870.

Penyusunan struktur, kebijakan, dan besaran Remunerasi Dewan Komisaris, sesuai dengan POJK No. 34/ 2014 memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- Remunerasi yang berlaku pada industri sesuai dengan kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik sejenis dan skala usaha dari Emiten atau Perusahaan Publik dalam industrinya;
- Tugas, tanggung jawab, dan wewenang anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris dikaitkan dengan pencapaian tujuan dan kinerja Emiten atau Perusahaan Publik;
- Target kinerja atau kinerja masing – masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris; dan Keseimbangan tunjangan antara yang bersifat tetap dan bersifat variabel.

Sepanjang tahun 2020, Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas-tugasnya, mencakup rapat terkait pembahasan persoalan yang berhubungan dengan manajemen Perseroan dan mengevaluasi kinerja Perseroan. Selain merekomendasikan pelaksanaan prinsip-prinsip tata Kelola perusahaan dengan baik, Dewan Komisaris juga telah berupaya melakukan tindakan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan Perseroan serta memberikan nasihat dan rekomendasi kepada Direksi guna memastikan bahwa bisnis dan usaha Perseroan berjalan dengan baik, adapun dalam rapat tersebut, pembahasannya antara lain :

- a. Penunjukan KAP dan AP untuk Audit Tahunan maupun untuk melakukan kaji ulang fungsi SKAI berdasarkan usulan dari komite audit,
- b. Kinerja Perusahaan berbasis risiko
- c. Melakukan evaluasi atas pelaksanaan audit oleh KAP dan AP untuk audit tahunan,
- d. Melakukan kajian dan evaluasi terhadap penerapan manajemen risiko,
- e. Melakukan pengawasan dan pemantauan terhadap penanganan kredit restrukturisasi terkait dengan pandemi covid 19
- f. Melakukan evaluasi terhadap efektifitas fungsi kepatuhan bank
- g. Melakukan evaluasi terhadap rencana pelaksanaan audit SKAI secara tahunan, termasuk piagam audit
- h. Melakukan evaluasi terhadap rencana bisnis bank dan rencana aksi keuangan berkelanjutan termasuk laporan realisasinya
- i. Memberikan masukan terhadap kinerja dan penetapan remunerasi.

Pengangkatan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan telah mengacu dengan POJK No.33/2014.

Berikut merupakan keterangan tentang Dewan Komisaris dan Direksi:

Dewan Komisaris



Juwita Ekawati Winoto, Komisaris Utama

Warga Negara Indonesia, 69 tahun,

Lulusan Sekolah Menengah Atas pada Tahun 1971, Memulai kariernya di perbankan sejak tahun 1975 di PT Bank Perkembangan Pelayaran Indonesia, Jakarta dengan posisi sebagai Wakil Direktur. Tahun 1978 sebagai Wakil Presiden Komisaris di PT Overseas Express Bank, Jakarta. Tahun 1988 sebagai Tim Pencari Fakta di PT Overseas Express Bank, Jakarta. Selanjutnya bergabung dengan PT Bank Multiarta Sentosa Jakarta dari tahun 1993 sebagai Kepala Divisi Operasional dan sejak tanggal 15 Maret 2012 sampai saat ini sebagai Komisaris Utama PT Bank Multiarta Sentosa.



Tommy Mukdani, Komisaris

Warga Negara Indonesia, 60 tahun,

Lulusan Fakultas Ekonomi dari Universitas Padjajaran Bandung tahun 1988. Perjalanan karier dibidang perbankan dimulai tahun 1989 - 2000 dengan bergabung bersama PT Bank Tamara, Tbk sebagai Pemimpin Cabang. Kemudian bulan Maret 2001 sampai dengan Juli 2009 bergabung dengan PT Bank Ekonomi Raharja, Tbk sebagai Pemimpin Cabang dan Bisnis Support Wilayah. Selanjutnya pertengahan Juli 2009 sampai dengan Desember 2009 bergabung dengan PT Bank Mayapada International Tbk sebagai Pemimpin Cabang. Sejak Mei 2010 hingga saat ini bergabung dengan PT Bank Multiarta Sentosa, Jakarta sebagai Komisaris.



Nancy Herawati, *Komisaris Independen*

Warga Negara Indonesia, 63 tahun,

Lulusan Teknik Sipil dari Universitas Katolik Parahyangan, Bandung tahun 1984. Perjalanan karier dibidang perbankan dimulai tahun 1985 - 1989 sebagai Pemimpin Cabang dan Marketing Manajer PT Bank Permata (d/h. Bank Bali). Tahun 1990 - 1991 bergabung dengan PT Bank Ekonomi Raharja, Tbk sebagai Kepala Manajer Kredit Kantor Pusat dan tahun 1991 - 1992 sebagai Pemimpin Cabang, tahun 1992 - Mei 2009 sebagai Corporate Banking, Institutional Banking and Fixed Income Division Head dan menjabat posisi yang sama sampai April 2012 setelah PT Bank Ekonomi Raharja, Tbk menjadi Member HSBC Group pada bulan Mei 2009. Sejak Juni 2013 hingga saat ini bergabung dengan PT Bank Multiarta Sentosa, Jakarta sebagai Komisaris.

Direksi



Danny Hartono, *Direktur Utama*

Warga Negara Indonesia, 59 tahun,

Lulusan Bachelor of Science pada tahun 1984 dan Master of Business Administration pada tahun 1985 keduanya dari Indiana University of Pennsylvania. Awal karirnya diperbankan sejak 1987 di Westpac Banking Corp di Sydney. Bergabung dengan Hagabank pada tahun 1989. Setelah menjabat di berbagai posisi kemudian menjadi Direktur pada tahun 1997 dan sebagai Presiden Direktur di Hagabank pada tahun 2000. Ketika Hagabank dan Bank Hagakita merger dengan PT Bank Rabobank International Indonesia, menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur sejak Juli 2008 dan sejak Maret 2014 bergabung dengan Perseroan sebagai Direktur Utama.

Sejak tahun 2000 hingga saat ini, aktif dalam kegiatan Persatuan Bank-Bank Nasional (Perbanas) di Jakarta dan saat ini menduduki posisi sebagai Wakil Ketua Umum Perbanas. Selain itu, juga aktif di Ikatan Bankir Indonesia (IBI) sebagai Bendahara dan sebagai Asesor Risk Management di Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP).



Budi Afandi Winoto, *Direktur*

Warga Negara Indonesia, 61 tahun,

Lulusan Master of Business Administration dari Golden Gate University, San Francisco, USA tahun 1984. Perjalanan karier dimulai tahun 1985 di Wothern Bank & Trust, Arkansas, USA. Tahun 1986 bergabung dengan PT Bank Central Asia, New York, USA. Tahun 1987 menjabat sebagai Direktur PT Sari Busanaprana Internasional. Tahun 1993 sebagai Direktur Utama PT Bank Multiarta Sentosa dan tahun 2003 menjabat sebagai Direktur PT Bank Multiarta Sentosa hingga saat ini.



Nurjani Djunaedi, Direktur

Warga Negara Indonesia, 57 tahun,

Lulusan Fakultas Hukum Universitas Diponegoro tahun 1988. Perjalanan karier dibidang perbankan dimulai tahun 1988 - 1999 dengan bergabung bersama PT Bank Utama (d/h PT Overseas Express Bank) dengan jabatan terakhir sebagai Group Head Marketing & Anggota Komite Kredit. Tahun 1999 – 2003 bergabung dengan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) sebagai Deputy Senior Manager Risk Management. Tahun 2004 - 2005 bergabung dengan perusahaan Multifinance PT Asia Multidana sebagai Pemimpin Cabang. Tahun 2005 sebagai Direktur Utama PT Bank Multiarta Sentosa dan Maret tahun 2014 menjabat sebagai Direktur hingga saat ini.



Fely Retnowati, Direktur

Warga Negara Indonesia, 48 tahun,

Lulusan Universitas Surabaya (Ubya) tahun 1996. Perjalanan karier dibidang perbankan dimulai sejak tahun 1996 di PT. Bank International Indonesia (BII). Tahun 1997 - Januari 2014 bergabung dengan PT Bank Ekonomi Raharja, Tbk member of HSBC Group dengan jabatan terakhir sebagai Business Manager. Maret 2014 bergabung sebagai Direktur Marketing PT Bank Multiarta Sentosa hingga saat ini.



Iwan Yuda Pramudhi, Direktur

Warga Negara Indonesia, 56 tahun,

Lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Persada Indonesia "YAI" tahun 1995. Perjalanan Karier dibidang perbankan di Panin Bank tahun 1989 - 1995, tahun 1996 - 2000 bergabung di Bank Dharmala sebagai Corporate Planning Officer, tahun 2000 - 2005 di BPPN sebagai Corporate Secretary Officer, tahun 2005 - 2011 di Bank of India Indonesia (d/h Bank Swadesi) dengan jabatan terakhir sebagai Direktur Kepatuhan dan tahun 2012 hingga saat ini bergabung dengan PT Bank Multiarta Sentosa, Jakarta sebagai Direktur Kepatuhan.

Berikut adalah tabel hubungan kekeluargaan di antara anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan pemegang saham Perseroan:

Nama	Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Juwita Ekawati Winoto		V	V		V	
Nancy Herawati		V		V		V
Tommy Mukdani		V		V		V
Ho Danny Hartono		V		V		V
Felly Retnowati		V		V		V
Budi Afandi Winoto	V			V	V	
Nurjani Djunaedi		V		V		V
Iwan Yuda Pramudhi		V		V		V

Komite Nominasi dan Remunerasi

Dasar penetapan remunerasi Direksi Perseroan ditentukan oleh Keputusan Pemegang Saham Perseroan yang dilimpahkan kepada Dewan Komisaris dimana Dewan Komisaris akan memperhatikan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan, sedangkan penetapan remunerasi Dewan Komisaris ditentukan oleh Keputusan Pemegang Saham Perseroan. Hal ini dilakukan ditujukan untuk menghindari konflik kepentingan di mana Dewan Komisaris dapat menentukan remunerasinya sendiri.

Sesuai dengan POJK No.34/2014, Perseroan wajib memiliki fungsi Nominasi dan Remunerasi. Dalam rangka pemenuhan terhadap ketentuan POJK No.34/2014 tersebut, Perseroan telah membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi berdasarkan Rapat Komisaris tertanggal 18 Maret 2020 yang selanjutnya dinyatakan dalam Surat Keputusan No.019/SK/DIR/032020 tanggal 20 Maret 2020 tentang Pengangkatan Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi, dengan susunan anggota sebagai berikut:

Ketua : Nancy Herawati

Anggota : Juwita Ekawati Winoto

Anggota : Dyah Ayu Lestari

Warga Negara Indonesia, 57 tahun. menyelesaikan pendidikannya serta memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada tahun 1988.

Riwayat Pekerjaan

1989 – 1990	: Staff Controller, PT Wangta Agung
1990 – 1996	: Chief Personnel & General Affair, PT Monokem Surya
1996 – 2011	Human Resources RM, PT Bank Ekonomi Raharja
2011 – 2014	HRD Manager, PT Gawi Makmur Kalimantan
2014 – Sekarang	: Kadiv. SDM, PT Bank Multiarta Sentosa

Tugas, tanggung jawab dan wewenang bidang nominasi dan remunerasi antara lain meliputi:

1. Bertindak independen dalam melaksanakan tugasnya;
2. Memberikan rekomendasi mengenai:
 - a. Komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
 - b. Kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses Nominasi; dan
 - c. Kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
3. Melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolak ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi;
4. Memberikan rekomendasi mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan komisaris;
5. Memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS;
6. Memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi untuk disampaikan kepada RUPS;
7. Memberikan rekomendasi mengenai:
 - a. Struktur Remunerasi;
 - b. Kebijakan atas Remunerasi bagi Dewan Komisaris dan/atau Direksi untuk disampaikan kepada RUPS;
 - c. Kebijakan atas Remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan/atau Pegawai untuk disampaikan kepada Direksi; dan
 - d. Besaran atas Remunerasi.
8. Melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian Remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
9. Melakukan evaluasi struktur, kebijakan dan besaran Remunerasi paling kurang 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun;
10. Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi;
11. Memastikan bahwa kebijakan remunerasi sesuai dengan:
 - a. Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan;

- b. Prestasi Kinerja Individual
 - c. Kewajaran dengan peer Group; dan
 - d. Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Bank
12. Bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris
13. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi perusahaan

Frekuensi Rapat dan Kehadiran Komite Nominasi dan Remunerasi

Nama	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	% Kehadiran
Nancy Herawati	4	4	100%
Juwita Ekawati Winoto	4	4	100%
Dyah Ayu Lestari	4	4	100%

Sepanjang tahun 2020, Komite Nominasi dan Remunerasi telah melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik dan telah mengadakan rapat 4 (empat) kali, dimana dalam rapat tersebut dibahas terkait remunerasi untuk karyawan dan pengurus termasuk pemberian bonus, termasuk honor dari anggota komite independen.

Sekretaris Perusahaan

Sesuai dengan POJK No.35/2014, maka berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.024/SK/DIR/032020 tanggal 24 Maret 2020 perihal Pengangkatan Sekretaris Perusahaan, Perseroan menunjuk Sdr. Iwan Yuda Pramudhi sebagai Sekretaris Perusahaan, Keterangan mengenai Sdr. Iwan Yuda Pramudhi dapat dilihat pada halaman 63 keterangan Direksi Perseroan.

Fungsi Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal.
2. Bertanggung jawab kepada Direksi
3. membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi:
 - a. Keterbukaan informasi kepada Masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada situs web Perseroan.
 - b. Penyampaian laporan kepada OJK dan Bursa Efek tepat waktu.
 - c. Penyelenggaraan dan dokumentasi RUPS.
 - d. Penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
4. Sebagai penghubung antara Perseroan dengan pemegang saham Perseroan, OJK dan Bursa Efek maupun pemangku kepentingan lainnya.
5. Wajib menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi yang bersifat rahasia kecuali dalam rangka memenuhi kewajiban sesuai dengan peraturan perundang-undangan
6. Menjalankan fungsi, tugas dan wewenangnya mengacu kepada Anggaran Dasar Perseroan, Peraturan Pasar Modal serta merujuk kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia.

Informasi mengenai kontak Sekretaris Perusahaan Perseroan adalah sebagai berikut:

Alamat : Grha Bank MAS, Lt. 3, Jl. Setiabudi Selatan Kav. 7-8, Setiabudi, Jakarta Selatan 12920

Telepon : 021 – 57906006

Faksimili : 021 – 57906005

Email : corsec@bankmas.co.id

Up. : Sekretaris Perusahaan

Komite Audit

Sesuai dengan POJK No.55/2015 dimana setiap perusahaan publik wajib memiliki Komite Audit, maka berdasarkan surat No. 018/SK/DIR/032020 tertanggal 20 Maret 2020, Perseroan telah membentuk dan mengangkat anggota Komite Audit yakni sebagai berikut:

Ketua : Tommy Mukdani

Anggota : I Nyoman Sidia

Warga Negara Indonesia, 65 tahun. menyelesaikan pendidikannya serta memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada tahun 1989, dan Magister Manajemen, jurusan Keuangan pada tahun 2005.

Riwayat Pekerjaan

1979 – 1981 : Asisten Dosen Statistik I, Universitas Udayana, Bali
 1981 – 1990 : Pegawai Tata Usaha, Bank Indonesia Cabang Denpasar
 1990 – 1992 : Pengajar Fakultas Ekonomi, Universitas Bali.
 1992 – 2009 : Pengawas di Bank Indonesia Jakarta
 2009 – 2014 : Anggota Komite Audit, PT Bank Kesejahteraan Ekonomi Jakarta
 2014 – Sekarang : Komisaris Independen, PT Bank Kesejahteraan Ekonomi Jakarta
 2014 – Sekarang : Anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko, Perseroan

Anggota : Ir. L. Arwoko, MM

Warga Negara Indonesia, 58 tahun. menyelesaikan pendidikannya serta memperoleh gelar Sarjana Teknologi Pertanian pada tahun 1986, dan Magister Manajemen pada Tahun 2003.

Riwayat Pekerjaan

1991 – 2000 : Kepala Cabang Utama Thamrin, PT Jayabank Internasional
 2000 – 2002 : Pengajar di LP3I, Jakarta
 2002 – 2007 : Managing Director, PT Swadaya Mitra Serasi
 2005 – 2013 : Trainer Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1 - 5, PT Orbit Risk Management
 2013 – Sekarang : Direktur dan Trainer, PT Orbit Mitra Edukasi
 2012 – Sekarang : Anggota Komite Pemantau Risiko dan Komite Audit, Perseroan

Perseroan juga telah membentuk suatu Piagam Komite Audit yang telah disahkan oleh Direksi dan Dewan Komisaris tanggal 20 Maret 2020.

Piagam Komite Audit

Sebagaimana terdapat di dalam Piagam Komite Audit Perseroan, tugas dan tanggung jawab serta wewenang dari Komite Audit Perseroan adalah sebagai berikut:

a. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Komite Audit bertindak secara independen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris terhadap laporan keuangan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Komisaris, dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris antara lain meliputi:

1. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas Tindakan hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern, termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.
2. Pemantauan dan evaluasi terhadap:
 - a. Pelaksanaan tugas satuan kerja audit intern;
 - b. Kesesuaian pelaksanaan audit oleh kantor akuntan publik dengan standar audit;
 - c. Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi keuangan;
 - d. Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan SKAI, akuntan publik dan hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan;
 guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris
3. Membantu Dewan Komisaris dan memastikan terlaksananya tata Kelola perusahaan yang baik dan memberikan pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan Direksi kepada Komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, meliputi:

- a. Penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan seperti laporan keuangan, proyeksi, dan informasi keuangan lainnya;
 - b. Menelaah independensi dan obyektifitas akuntan public;
 - c. Melakukan penelaahan atas kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh akuntan public untuk memastikan semua risiko penting telah dipertimbangkan;
 - d. Melakukan penelaahan atas efektifitas pengendalian internal perusahaan dengan melakukan review atas perencanaan dan pelaksanaan pemeriksaan serta pemantauan atas tindak lanjut hasil pemeriksaan dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan;
 - e. Menelaah tingkat kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan antara lain memastikan laporan-laporan yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan instansi lain dengan benar dan tepat waktu;
 - f. Mereview kebijakan atau keputusan yang telah diambil oleh Direksi atau Dewan Komisaris;
 - g. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi perusahaan.
 4. Membantu memberikan nasihat, saran dan pendapat professional kepada Dewan Komisaris seperti:
 - a. Menjamin agar fungsi pengawasan dapat dijalankan secara independent dan menilai efektifitas pelaksanaan fungsi SKAI;
 - b. Mengevaluasi kinerja SKAI;
 - c. Memastikan SKAI melakukan komunikasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, Audit ekstern dan Otoritas Jasa Keuangan;
 - d. Menyetujui Internal Audit Charter;
 - e. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait penyusunan rencana audit, ruang lingkup dan anggaran SKAI;
 - f. Meninjau laporan audit dan memastikan Direksi mengambil tindakan perbaikan secara cepat untuk mengatasi kelemahan pengendalian, fraud, masalah kepatuhan terhadap kebijakan, undang-undang dan peraturan atau masalah lain yang diidentifikasi dan dilaporkan oleh SKAI
 - g. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait pemberian remunerasi tahunan SKAI secara keseluruhan serta penghargaan kinerja;
 - h. Memastikan bahwa manajemen telah menjalankan usahanya sesuai dengan prinsip pengelolaan bank secara sehat;
 - i. Mereview laporan pelaksanaan dan pokok-pokok hasil audit intern setiap semester
 - j. Memastikan SKAI menjunjung tinggi integritas dalam pelaksanaan tugas.
 5. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik untuk disampaikan kepada RUPS;
 6. Wajib memastikan bahwa laporan penunjukan Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik dalam rangka audit atas informasi historis tahunan perseroan kepada OJK paling lama 10 (sepuluh) hari kerja setelah penunjukan disertai rekomendasi Komite Audit dan pertimbangan yang digunakan dalam memberikan rekomendasi;
 7. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan oleh Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik paling sedikit melalui Kesesuaian pelaksanaan audit dengan standar audit yang berlaku dan kecukupan waktu pekerjaan lapangan; dan
 8. Memastikan laporan hasil evaluasi terhadap pelaksanaan pemberian jasa audit oleh Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik dilaporkan kepada OJK secara berkala setiap tahun paling lama 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir.
- b. Wewenang Komite Audit
1. Mendapat laporan dari Kepala SKAI, meliputi antara lain rencanan kerja SKAI, laporan pelaksanaan audit internal dan laporan hasil audit internal;
 2. Mengakses dokumen, data, dan informasi Perseroan tentang karyawan, dana, aset, dan sumber daya Perseroan yang berkaitan dengan tugasnya.
 3. Berkomunikasi langsung dengan Direksi, karyawan Perseroan, dan pihak yang menjalankan fungsi audit internal, manajemen risiko, dan auditor eksternal terkait tugas dan tanggung jawab Komite Audit.
 4. Jika diperlukan, dapat melibatkan pihak independent di luar anggota Komite Audit yang diperlukan untuk membantu pelaksanaan tugasnya;
 5. Melakukan wewenang lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

Frekuensi Rapat dan Kehadiran Komite Audit

Nama	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	% Kehadiran
Tommy Mukdani	11	11	100%
I Nyoman Sidia	11	11	100%
Ir. L. Arwoko, MM	11	11	100%

Sepanjang tahun 2020, komite audit telah melaksanakan tugas-tugasnya sesuai dengan wewenangnya dan telah mengadakan rapat sebanyak 11 (sebelas) kali, dimana dalam rapat tersebut membahas antara lain :

- Rencana Penggunaan KAP untuk kaji ulang fungsi SKAI dan usulan penggunaan KAP dan AP untuk audit laporan keuangan tahunan dan merekomendasikan kepada Dewan Komisaris,
- Melakukan evaluasi dan kajian atas piagam komite audit,
- Melakukan evaluasi pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan oleh KAP,
- Melakukan evaluasi atas rencana kerja dan realisasi kinerja kerja SKAI.

Unit Audit Internal

Sesuai dengan POJK No.56/POJK.04/2015, maka berdasarkan Surat Pernyataan Pembentukan Unit Audit Internal Perseroan dan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.137/MAS/HRS2/07/2015 tertanggal 22 Juli 2015, Perseroan telah mengangkat saudari Sitawati Maya Dewi sebagai Kepala Unit Audit Internal Perseroan. Perseroan juga telah membentuk suatu Piagam Unit Audit Internal yang telah disahkan oleh Dewan Komisaris tanggal 18 Juli 2014 yang telah diperbaharui pada tanggal 31 Mei 2019, 28 September 2020 dan terakhir tanggal 31 Mei 2021. Piagam Unit Audit Internal adalah merupakan pedoman kerja Unit Audit Internal.

Keterangan mengenai Sdri. Sitawati Maya Dewi adalah sebagai berikut:

Warga Negara Indonesia, 56 tahun, menyelesaikan pendidikannya serta memperoleh gelar Sarjana Akuntansi FEUI pada tahun 1990; dan Magister Akuntansi UI pada tahun 2007.

Riwayat Pekerjaan

1990 – 1993	: System & Procedure Officer, Bank Haga
1993 – 2007	: Head of Internal Audit, Bank Haga
2007 – 2009	: Head of Internal Audit, Rabobank International Indonesia
2009 – 2010	: Project Manager for CFRO, Rabobank International Indonesia
2010 – 2013	: Head of Operation Development & Support, Rabobank International Indonesia
2013 – 2015	: PM Core Banking, Puncak Jaya Project, Rabobank International Indonesia
2015 – sekarang	: Kepala Divisi SKAI, Bank Multiarta Sentosa

Piagam Internal Audit

Sebagaimana terdapat di dalam Piagam Internal Audit Perseroan, tugas dan tanggung jawab serta wewenang dari Audit Internal Perseroan adalah sebagai berikut:

- Ruang lingkup tugas Unit Audit Internal adalah sebagai berikut:
 - Membantu tugas Direktur Utama dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan dengan cara menjabarkan secara operasional baik perencanaan, pelaksanaan, maupun pemantauan hasil audit;
 - Membantu tugas Direktur Utama dan Dewan Komisaris, khususnya Komite Audit yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris, dalam melakukan pengawasan dan evaluasi atas pelaksanaan pengendalian internal dan manajemen risiko agar sesuai dengan kebijakan perusahaan;
 - Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan;
 - Mengkaji independensi, efisiensi, dan efektivitas semua fungsi manajemen;
 - Menilai efektivitas sistem pengendalian intern, termasuk kepatuhan terhadap kebijakan, prosedur, pedoman, dan batas-batas yang telah ditetapkan;
 - Menilai sistem pelaporan serta mengkaji atas keakuratan dan ketepatan waktu penyampaian laporan kepada manajemen;
 - Menilai kelayakan dan kewajaran pedoman dan perlakuan akuntansi yang digunakan dan menguji ketaatan terhadap kebijakan dan pedoman akuntansi yang telah ditetapkan;

8. Menyelenggarakan audit intern secara efektif dengan melakukan *Current Audit*, *Regular Audit* maupun Audit Khusus. Pelaksanaan audit internal tersebut harus didukung oleh Auditor yang independen, kompeten, dan profesional;
9. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi, dan kegiatan lainnya;
10. Membuat analisis dan penilaian di bidang keuangan, akuntansi, operasional dan kegiatan lain melalui audit;
11. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen.;
12. Melaporkan hasil temuan pemeriksaan secara langsung kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris (melalui Komite Audit);
13. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
14. Bekerja sama dengan Komite Audit;
15. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukan;
16. Melakukan investigasi apabila terdapat indikasi penipuan, penggelapan, dan indikasi-indikasi lainnya yang merugikan perusahaan;

Dalam melaksanakan tugasnya, Unit Audit Internal wajib mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk menghindari dikenakannya sanksi oleh pihak yang berwenang.

b. Kepala Unit Audit Internal bertanggung jawab untuk:

1. Menyusun dan mengkaji Piagam Audit Intern secara periodik.
2. Menyusun rencana audit tahunan dan alokasi anggaran yang memadai untuk pelaksanaan fungsi audit intern, berdasarkan pendekatan resiko secara komprehensif (*robust risk assessment*) termasuk resiko dan kontrol yang menjadi perhatian manajemen dan regulator/OJK, yang mencakup:
 - a) Kebijakan, proses dan langkah-langkah penerapan tata kelola sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan terkait;
 - b) Manajemen risiko;
 - c) Kecukupan permodalan;
 - d) Kecukupan likuiditas;
 - e) Pelaporan intern;
 - f) Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan;
 - g) Keuangan.
 Rencana audit tahunan dan alokasi anggaran disetujui oleh Direktur Utama dan Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan rekomendasi Komite Audit.
3. Menyampaikan rencana audit tahunan yang fleksibel ke Komite Audit untuk ditelaah dan mendapat persetujuannya.
4. Melaksanakan rencana audit tahunan yang telah disetujui termasuk tugas khusus yang diminta oleh Direktur Utama dan Komite Audit.
5. Memastikan pelaksanaan fungsi audit intern sesuai dengan Standar Profesional Audit Intern dan Kode Etik Audit Intern.
6. Memilih sumber daya manusia yang kompeten sesuai dengan kebutuhan dalam pelaksanaan tugas SKAI.
7. Memastikan anggota SKAI mengikuti pengembangan profesional berkelanjutan serta pelatihan lain sesuai dengan perkembangan kompleksitas dan kegiatan usaha Bank.
8. Memastikan pelaksanaan audit intern sesuai dengan rencana audit intern yang telah disetujui, termasuk melaksanakan penugasan khusus atas permintaan Direktur Utama dan Dewan Komisaris.
9. Melaporkan temuan yang signifikan kepada Direksi untuk dilakukan tindakan perbaikan dalam waktu yang cepat.
10. Membantu kegiatan investigasi terhadap adanya dugaan penyimpangan yang signifikan dan menyampaikan hasil audit tersebut kepada Direktur Utama dan Komite Audit.
11. Menyampaikan laporan berkala ringkasan kegiatan audit kepada Direktur Utama dan Komite Audit;
12. Melaporkan hasil pemantauan tindak lanjut perbaikan atas temuan yang signifikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris, dengan tembusan kepada Komite Audit dan Direktur Kepatuhan.
13. Memastikan dalam hal terdapat penggunaan jasa pihak ekstern untuk aktivitas auditor intern:
 - a) Terselenggara transfer pengetahuan antara pihak ekstern kepada anggota SKAI mempertimbangkan penggunaan jasa ahli pihak ekstern bersifat sementara.
 - b) Penggunaan jasa pihak ekstern tidak mempengaruhi independensi dan objektivitas fungsi SKAI

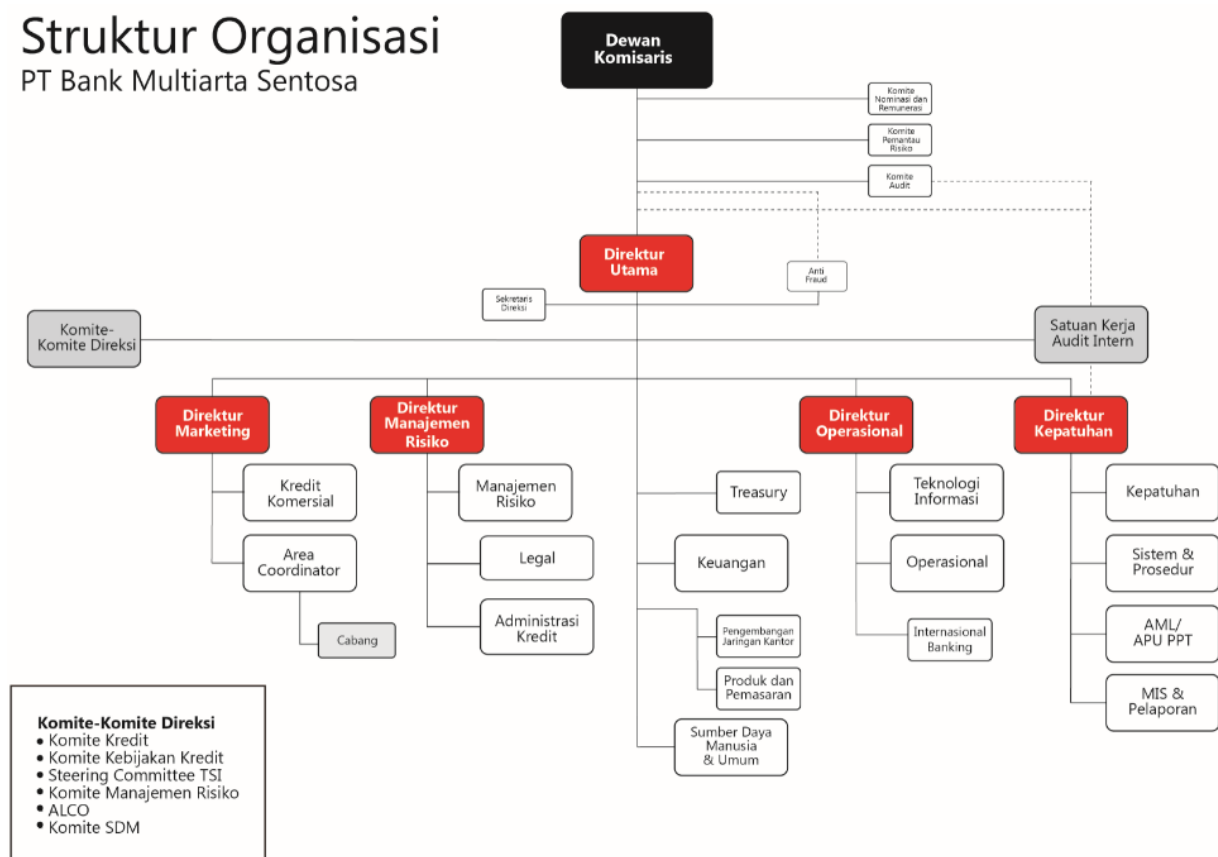
- c) Pihak ekstern mematuhi Piagam Audit Intern Bank.
 - d) Peran pihak ekstern dalam pelaksanaan fungsi audit intern tetap menjadi tanggung jawab kepala SKAI.
14. Menyiapkan dan menyampaikan laporan kepada Manajemen dan OJK.
 15. Melakukan komunikasi dengan Otoritas Jasa Keuangan paling sedikit sekali dalam 1 (satu) tahun dan paling sedikit membahas:
 - a. Area berisiko yang diidentifikasi oleh Otoritas Jasa Keuangan dan SKAI.
 - b. Pemahaman tindakan mitigasi risiko yang dilakukan oleh Bank.
 - c. Pemantauan tindak lanjut Bank atas kelemahan yang teridentifikasi.
 - d. Temuan dan rekomendasi dari pelaksanaan audit intern pada tahun berjalan.
 - e. Rencana Audit tahunan.
 16. Dapat berperan sebagai konsultan bagi Bank antara lain dengan memberikan tanggapan atas usulan kebijakan, sistem dan prosedur untuk memastikan kecukupan pengendalian intern.
 17. Menjaga profesionalisme auditor intern melalui program pendidikan berkelanjutan seperti program sertifikasi dan pelatihan lainnya untuk melengkapi pengetahuan dan keterampilan auditor intern yang sesuai dengan kompleksitas dan usaha kegiatan Bank, dalam rangka mempertahankan personil audit yang profesional dengan pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman yang memadai untuk melaksanakan tugasnya.
 18. Membuat program penjaminan mutu (*quality assurance program*) untuk mengevaluasi dan menjamin mutu kegiatan operasional audit intern.
 19. Mengembangkan metodologi audit secara berkesinambungan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja SKAI.
- c. Unit Audit Internal dalam menjalankan tugasnya diberi wewenang untuk melakukan hal-hal seperti berikut:
1. Mengakses seluruh informasi yang relevan tentang Bank terkait dengan tugas dan fungsi SKAI.
 2. Melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit.
 3. Menyenggarakan rapat secara berkala dan insidentil dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit.
 4. Melakukan koordinasi kegiatan audit dengan auditor ekstern.
 5. Mengikuti rapat yang bersifat strategis dengan peran sebagai *observer* dan tanpa hak suara.
 6. Mengalokasikan semua sumber daya, menentukan jadwal audit, memilih objek yang akan diaudit, menyusun jadwal audit (dengan atau tanpa pemberitahuan kepada *auditee*), menetapkan frekuensi audit dan ruang lingkup audit.
 7. Bekerja dengan bebas tanpa campur tangan ataupun tekanan dari pihak manapun dan memiliki kewenangan dalam menentukan metodologi, tehnik dan pendekatan audit.
 8. Mewawancarai karyawan dan bilamana dianggap perlu dapat melakukan pengamanan terhadap dokumen, warkat-warkat, surat berharga dan barang yang dianggap berkaitan dengan kegiatan yang diaudit.
 9. Melakukan inspeksi setempat terhadap nasabah (*on-site inspection*) dalam rangka memastikan kebenaran data yang diaudit atau untuk memverifikasi data temuan audit.
 10. Melakukan audit ke seluruh unit kerja dan mempunyai akses untuk semua data dan dokumen yang dibutuhkan sesuai dengan lingkup audit yang ditetapkan berdasarkan kebijakan audit intern untuk menunjang pelaksanaan fungsi audit tersebut.
 11. Mendapat dukungan dari seluruh staf dan manajemen dengan memberikan informasi dan penjelasan yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas audit intern.
 12. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.
 13. Dapat meminta pendapat dari tenaga ahli profesional dari dalam maupun luar Bank (jika diperlukan).

7. Struktur Organisasi

Berikut ini adalah struktur organisasi Perseroan sampai dengan Prospektus ini diterbitkan.

Struktur Organisasi

PT Bank Multiarta Sentosa



8. Sumber Daya Manusia

Pada tanggal 31 Desember 2020, jumlah karyawan Perseroan sebanyak 588 karyawan. Tabel berikut ini menunjukkan perkembangan komposisi karyawan menurut jenjang jabatan, usia, pendidikan, status, aktivitas utama dan lokasi:

Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Jabatan

Keterangan	31 Desember		
	2020	2019	2018
Komisaris	3	3	3
Direksi	5	5	5
Komite	2	2	2
Branch Manager	39	38	31
Kepala Divisi	7	7	7
Staff	532	552	536
Jumlah	588	607	584

Komposisi Karyawan Menurut Usia

Keterangan	31 Desember		
	2020	2019	2018
Di atas 40 tahun	164	91	107
36 – 40 tahun	83	175	161
31 - 35 tahun	123	99	89
26 - 30 tahun	152	88	76
20 - 25 tahun	66	154	151
Jumlah	588	607	584

Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Pendidikan

Keterangan	31 Desember		
	2020	2019	2018
S2 dan S3	19	18	17
S1	413	426	400
D3	43	47	41
SMA	107	109	116
SMP	5	5	7
SD	1	2	3
Jumlah	588	607	584

Komposisi Karyawan Menurut Aktivitas Utama

Keterangan	31 Desember		
	2020	2019	2018
Treasury	4	4	4
Manajemen Risiko	32	35	32
Kredit	37	36	37
Teknologi Informasi	18	17	14
Pemasaran	148	152	138
Keuangan	11	10	16
Kepatuhan	7	7	7
SDM	4	5	5
Operasional	218	230	227
Audit	36	33	29
Bidang tugas perbankan lainnya	73	78	75
Jumlah	588	607	584

Komposisi Karyawan Menurut Lokasi

Keterangan	31 Desember		
	2020	2019	2018
DKI Jakarta	354	368	361
Sumatera Utara	15	15	18
Sumatera Selatan	17	17	17
Lampung	21	20	19
Jawa Tengah	49	48	48
Jawa Timur	94	98	92
Kalimantan Selatan	15	16	16
Sulawesi Selatan	13	13	13
Nusa Tenggara Timur	10	12	-
Jumlah	588	607	584

Komposisi Karyawan Menurut Status

Keterangan	31 Desember		
	2020	2019	2018
Tetap	582	605	583
Kontrak	6	2	1
Jumlah	588	607	584

Sampai dengan tanggal Prospektus ini diterbitkan Perseroan tidak mempekerjakan tenaga kerja asing dan pegawai yang memiliki keahlian khusus, yang apabila pegawai tersebut tidak ada, tidak akan mengganggu kelangsungan kegiatan operasional usaha Perseroan.

Hingga pada saat Prospektus ini diterbitkan, Perseroan tidak memiliki serikat pekerja.

Selain dari Program *Employee Stock Allocation* (ESA), Perseroan tidak memiliki perjanjian untuk melibatkan karyawan manajemen dalam kepemilikan saham Perseroan termasuk perjanjian yang berkaitan dengan program kepemilikan saham Perseroan oleh karyawan atau anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris.

Kesejahteraan Sosial

Perseroan memandang pentingnya kesejahteraan sumber daya manusia merupakan bagian penting dari langkah strategis yang dapat dilakukan dalam upaya mencapai visi dan misi Perseroan. Dalam rangka peningkatan kesejahteraan sosial, Perseroan menyediakan berbagai macam tunjangan dan fasilitas bagi karyawan antara lain:

1. BPJS (Ketenagakerjaan, Pensiun, Kesehatan).
2. Asuransi perlindungan kesehatan karyawan, dengan premi ditanggung penuh oleh Perusahaan.
3. Pinjaman karyawan dengan bunga khusus (perumahan, kendaraan, darurat)
4. Istirahat / cuti tahunan

9. Aset Tetap

Pada tanggal 31 Desember 2020, total nilai aset tetap - bersih yang dimiliki Perseroan adalah sebesar Rp91.201 juta. Sampai dengan saat Prospektus ini diterbitkan, Perseroan memiliki dan menguasai aset yang material sebagai berikut:

No.	Nomor Sertipikat	Gambar Situasi/Surat Ukur	Tanggal Berakhirnya Hak	Luas (m ²)	Lokasi
A.	Sertifikat Hak Guna Bangunan ("SHGB") No. 3044 tanggal 27 Agustus 2010	Surat Ukur No. 126/Bongkaran/2010 tanggal 20 Agustus 2010	10 Agustus 2030	361	Kelurahan Bongkaran, Kecamatan Pabean Cantikan, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur
B.	SHGB No. 2609 tanggal 1 September 2018	Surat Ukur No. 00456/MOJO/2016 tanggal 26 Agustus 2016	26 April 2048	85	Kelurahan Mojo, Kecamatan Gubeng, Kota Surabaya II, Provinsi Jawa Timur
C.	SHGB No. 4070 tanggal 12 Maret 2009	Surat Ukur No. 00037/2008 tanggal 20 Oktober 2008	11 Maret 2029	454	Kelurahan Petojo Utara, Kecamatan Gambir, Kota Jakarta Pusat, Provinsi DKI Jakarta

Seluruh aset yang dimiliki oleh Perseroan seluruhnya digunakan untuk pelaksanaan kegiatan usaha Perseroan.

10. Transaksi dan Perjanjian Penting Dengan Pihak Ketiga

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan telah membuat dan menandatangani perjanjian-perjanjian penting dengan pihak ketiga sebagai berikut:

Perjanjian Sewa Menyewa

No.	Perjanjian	Pemberi Sewa	Objek	Jangka Waktu	Ketentuan dalam Perjanjian
Kantor Cabang Lambung Mangkurat					
1.	Akta Perjanjian Sewa Menyewa No. 20 tanggal 10 April 2018, dibuat di hadapan Rudy Rusli, S.H., M.Kn., Notaris di Kabupaten Banjar	Ateng Malik	Jl. Lambung Mangkurat, RT 008/RW 02, Banjarmasin	9 April 2018 sampai dengan 9 Juli 2023	<u>Pembatasan terkait dengan Penawaran Umum Perdana</u> N/A <u>Pengakhiran dipercepat</u> N/A

No.	Perjanjian	Pemberi Sewa	Objek	Jangka Waktu	Ketentuan dalam Perjanjian
Kantor Cabang Pembantu Ahmad Yani Bekasi					
2.	Akta Perjanjian Sewa Menyewa No. 01 tanggal 3 Mei 2019, dibuat di hadapan Era Pusputa Nirmala, S.H., M.Kn., Notaris di Kabupaten Tangerang	Tan Thjo Kun/Merry Kurniawaty	Jl. Ahmad Yani Ruko Sentra Niaga Blok A8 No. 15, Bekasi	3 Mei 2019 sampai dengan 3 Agustus 2024	<u>Pembatasan terkait dengan Penawaran Umum Perdana</u> N/A <u>Pengakhiran dipercepat</u> N/A
Kantor Cabang Pembantu Jatinegara					
3.	Akta Perjanjian Sewa Perpanjangan Sewa Menyewa No. 01 tanggal 7 Februari 2019, dibuat di hadapan Era Puspita Nirmala, S.H., M.Kn., Notaris di Kabupaten Tangerang	Hie Kim Jung	Jl. Pintu Pasar Timur I No. 14 D, RT010, RW04, Jatinegara, Jakarta Timur	Sampai dengan 1 Oktober 2024	<u>Pembatasan terkait dengan Penawaran Umum Perdana</u> N/A <u>Pengakhiran dipercepat</u> N/A
Kantor Cabang Pembantu Jemur Sari					
4.	Akta Perjanjian Sewa Menyewa No. 78 tanggal 24 Oktober 2016, dibuat di hadapan Prof. Dr. Lanny Kusumawati, Dra., S.H., M.Hum., Notaris di Surabaya	Handojo Purnomo	Jl. Raya Jemursari 329-331 D, Surabaya	Sampai dengan 24 Januari 2022	<u>Pembatasan terkait dengan Penawaran Umum Perdana</u> N/A <u>Pengakhiran dipercepat</u> N/A
Kantor Kas RS Permata Keluarga Cikarang					
5.	Perjanjian Sewa Menyewa Ruang untuk Penempatan Counter Bank dan Mesin ATM No. 001/PKS/ATM/PT.PPH-RSPKJB/2017 tanggal 30 Agustus 2017	PT Permata Prima Husada	RS Permata Keluarga, Jalan DR. Cipto Mangunkusumo Blok A/1A, Medical City, Bekasi, Jawa Barat	1 September 2017 sampai dengan 1 Oktober 2022	<u>Pembatasan terkait dengan Penawaran Umum Perdana</u> N/A <u>Pengakhiran dipercepat</u> Apabila salah satu pihak akan memutuskan perjanjian sebelum jangka waktu berakhir, maka pemberitahuan harus disampaikan oleh pihak yang akan memutuskan perjanjian kepada pihak lainnya dalam jangka waktu 3 bulan untuk mendapat persetujuan dari pihak lainnya sebelum pemutusan tersebut berlaku efektif.
Kantor Cabang Kawi (Malang)					
6.	Akta Sewa Menyewa No. 196 tanggal 19 April 2017, dibuat di hadapan Paulus Oliver Yoesoef, S.H., Notaris di Kota Malang	Stannilaus Marcelino Bayu Tjahjakusuma	Jl. Kawi 27, RT 008, RW 002, Malang, Jawa Timur	18 April 2017 sampai dengan 18 Juli 2022	<u>Pembatasan terkait dengan Penawaran Umum Perdana</u> N/A <u>Pengakhiran dipercepat</u> N/A
KCP Hermina Kemayoran					

No.	Perjanjian	Pemberi Sewa	Objek	Jangka Waktu	Ketentuan dalam Perjanjian
7.	Perjanjian Sewa Menyewa Ruang	PT Pembangunan Pengelola Pemilik Menara Proteksi Indonesia	Menara Hermina, lantai 2, Jalan Selangit Komplek Kemayoran Blok B-10 No. 4, Jakarta Pusat	2 Januari 2018 sampai dengan 1 Januari 2023	<u>Pembatasan terkait dengan Penawaran Umum Perdana</u> N/A <u>Pengakhiran dipercepat</u> Apabila salah satu pihak akan memutuskan perjanjian sebelum jangka waktu berakhir, maka pemberitahuan harus disampaikan oleh pihak yang akan memutuskan perjanjian kepada pihak lainnya dalam jangka waktu 1 bulan untuk mendapat persetujuan dari pihak lainnya sebelum putusan berlaku efektif.
KCP Kembang Jepun					
8.	Akta Perjanjian Sewa Menyewa No. 35 tanggal 22 April 2015, dibuat di hadapan Prof. Dr. Lanny Kusumawati, Drs., S.H., M.Hum.	Jimmy Lityo	Jalan Kembang Jepun No. 147 Surabaya	20 Mei 2020 sampai 20 Agustus 2025	<u>Pembatasan terkait dengan Penawaran Umum Perdana</u> N/A <u>Pengakhiran dipercepat</u> N/A
KCP Krekot					
9.	Perubahan Perjanjian Sewa Menyewa	Juwita Ekawati Winoto	Jalan Krekot Bundar Raya No. 61, Jakarta Pusat	1 Januari 2019 sampai dengan 31 Desember 2023	<u>Pembatasan terkait dengan Penawaran Umum Perdana</u> N/A <u>Pengakhiran dipercepat</u> N/A
KC Ahmad Yani (Kudus)					
10.	Akta Perjanjian Sewa Menyewa No. 267 tanggal 31 Mei 2017	Luciana	Jl. Ahmad Yani No. 116-117, Jawa Tengah	31 Mei 2017 sampai dengan 31 Agustus 2022	<u>Pembatasan terkait dengan Penawaran Umum Perdana</u> N/A <u>Pengakhiran dipercepat</u> N/A
KC Sudirman Kupang					
11.	Akta Perjanjian Sewa Menyewa No. 33 tanggal 13 Mei 2019, dibuat di hadapan Yenny Himawan, S.H., M.Kn., Notaris di Surabaya	Bobby Gontay	Jl. Jend. Sudirman No. 88 B, Kupang, Nusa Tenggara Timur	13 Mei 2019 sampai dengan 30 Juli 2024	<u>Pembatasan terkait dengan Penawaran Umum Perdana</u> N/A <u>Pengakhiran dipercepat</u> N/A
KC Wahidin Sudirohusodo (Makassar)					
12.	Akta Perjanjian Sewa Menyewa Ruang Kantor No. 19 tanggal 15 Mei 2017, dibuat di hadapan Sri	Khu Benny	Jalan Wahidin Sudirohusodo 11B, Ujung Pandang, Sulawesi Selatan	15 Mei 2017 sampai dengan 15 Agustus 2022	<u>Pembatasan terkait dengan Penawaran Umum Perdana</u> N/A <u>Pengakhiran dipercepat</u>

No.	Perjanjian	Pemberi Sewa	Objek	Jangka Waktu	Ketentuan dalam Perjanjian
	Hartini Widjaja, S.H., Notaris di Kota Makassar				N/A
KC Wolter Monginsidi (Lampung)					
13.	Perjanjian Sewa Menyewa Ruko tanggal 1 Juli 2019	Titik Purnawati	Jl. Wolter Monginsidi No. 19 Blok C, D, E, F, Lampung	2 Januari 2020 sampai dengan 2 Januari 2025	<u>Pembatasan terkait dengan Penawaran Umum Perdana</u> N/A <u>Pengakhiran dipercepat</u> Dalam hal terjadi pengakhiran sebelum jangka waktunya, para pihak sepakat untuk melepaskan ketentuan Pasal 1266 dan 1267 KUHPerdara.
KCP Mangga Dua					
14.	Akta Perjanjian Sewa Perpanjangan Sewa Menyewa No. 05 tanggal 21 Maret 2017, dibuat di hadapan Era Pusputa Nirmala, S.H., M.Kn., Notaris di Kabupaten Tangerang	PT Praja Puri Indah Real Estate	Gedung Pusat Grosir Mangga Dua, lantai 2	1 April 2017 sampai dengan 1 April 2022	<u>Pembatasan terkait dengan Penawaran Umum Perdana</u> N/A <u>Pengakhiran dipercepat</u> N/A
KC Veteran (Palembang)					
15.	Akta Perjanjian Sewa Menyewa Ruangan Kantor No. 83 tanggal 30 Mei 2017, dibuat di hadapan Heniwati Ridwan, S.H., Notaris di Palembang	Tjerdik	Ruko di Jl. Veteran No. 931, Palembang, Sumatera Selatan	31 Mei 2017 sampai dengan 31 Agustus 2022	<u>Pembatasan terkait dengan Penawaran Umum Perdana</u> N/A <u>Pengakhiran dipercepat</u> N/A
KCP Mayjend Sungkono					
16.	Akta Perjanjian Sewa Perpanjangan Sewa Menyewa No. 20 tanggal 14 Agustus 2019, dibuat di hadapan Prof. Dr. Lanny Kusumawati, Dra., S.H., M.Hum., Notaris di Surabaya	Welly Sugiharto dan Selly Sugiharto	Ruko Darmo Park I Blok IV/A-1, Surabaya	Sampai dengan 20 April 2025	<u>Pembatasan terkait dengan Penawaran Umum Perdana</u> N/A <u>Pengakhiran dipercepat</u> N/A
KCP Pantai Indah Kapuk					
17.	Akta Sewa Menyewa No. 63 tanggal 15 Mei 2017, dibuat di hadapan Fenty Abidin, S.H., Notaris di Jakarta	Ali Thaib Rusli	Jl. Marina Raya Rukan Cordoba Blok A No. 12, Jakarta Utara	15 Mei 2017 sampai dengan 15 Juli 2022	<u>Pembatasan terkait dengan Penawaran Umum Perdana</u> N/A <u>Pengakhiran dipercepat</u> N/A
KCP Muara Karang					
18.	Akta Perjanjian Sewa Menyewa No. 11 tanggal 28 Mei 2019, dibuat di	Woen A Lin	Jl. Muara Karang Raya Blok Z-IV-S No. 33	15 Maret 2020 sampai	<u>Pembatasan terkait dengan Penawaran Umum Perdana</u> N/A

No.	Perjanjian	Pemberi Sewa	Objek	Jangka Waktu	Ketentuan dalam Perjanjian
	hadapan Era Puspita Nirmala, S.H., M.Kn., Notaris di Kabupaten Tangerang			dengan 15 Maret 2025	<u>Pengakhiran dipercepat</u> N/A
KCP Perniagaan					
19.	Akta Perjanjian Sewa Menyewa No. 21 tanggal 13 Mei 2016, dibuat di hadapan Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., Notaris di Jakarta Pusat	Agus Suherman	Jl. Perniagaan Timur No. 31, Jakarta Barat	13 Mei 2016 sampai dengan 13 Agustus 2021	<u>Pembatasan terkait dengan Penawaran Umum Perdana</u> N/A <u>Pengakhiran dipercepat</u> N/A
KCP Puri Indah					
20.	Akta Perjanjian Sewa Menyewa No. 05 tanggal 19 September 2019, dibuat di hadapan Era Puspita Nirmala, S.H., M.Kn., Notaris di Kabupaten Tangerang	Evarista Pardamean	Puri Indah Raya Blok A No. 9, Jakarta Barat	19 Desember 2019 sampai dengan 8 Desember 2024	<u>Pembatasan terkait dengan Penawaran Umum Perdana</u> N/A <u>Pengakhiran dipercepat</u> N/A
KC Gajah Mada					
21.	Akta Perjanjian Sewa Perpanjangan Sewa Menyewa No. 17 tanggal 12 Maret 2019, dibuat di hadapan Subiyanto Putro, S.H., M.Kn., Notaris di Semarang	Iwan Hartono Tjandra	Lantai dasar, Jl. Gajahmada No. 113, Semarang	19 Desember 2019 sampai dengan 19 Desember 2024	<u>Pembatasan terkait dengan Penawaran Umum Perdana</u> N/A <u>Pengakhiran dipercepat</u> Dalam hal terjadi pengakhiran perjanjian sebelum jangka waktunya, para pihak sepakat untuk melepaskan ketentuan pasal 1266 dan 1267 KUHPerdana.
KCP Sawah Besar					
22.	Akta Perjanjian Sewa Perpanjangan Sewa Menyewa No. 05 tanggal 23 Maret 2018, dibuat di hadapan Era Puspita Nirmala, S.H., M.Kn., Notaris di Kabupaten Tangerang	Rita Andria Tigris	Jl. Sukarjo Wiryopranoto No. 47, Jakarta Barat	21 Juli 2018 sampai dengan 21 Juli 2023	<u>Pembatasan terkait dengan Penawaran Umum Perdana</u> N/A <u>Pengakhiran dipercepat</u> N/A
KC Jend. Urip Sumoharjo (Solo)					
23.	Akta Kontrak Sewa Menyewa No. 27 tanggal 2 Maret 2018, dibuat di hadapan Ina Megahwati, S.H., Notaris di Surakarta	Ninik Kusumawati	Jl. Urip Sumoharjo No. 34, Jawa Tengah	1 Juni 2018 sampai dengan 1 Juni 2023	<u>Pembatasan terkait dengan Penawaran Umum Perdana</u> N/A <u>Pengakhiran dipercepat</u> Dalam hal terjadi pengakhiran perjanjian sebelum jangka waktunya, para pihak sepakat untuk melepaskan ketentuan

No.	Perjanjian	Pemberi Sewa	Objek	Jangka Waktu	Ketentuan dalam Perjanjian
					pasal 1266 dan 1267 KUHPerdara.

KCP Tanjung Duren

24.	Akta Perjanjian Perpanjangan Sewa Menyewa No. 02 tanggal 15 September 2016, dibuat di hadapan Era Puspita Nirmala, S.H., M.Kn., Notaris di Kabupaten Tangerang	Hartono	Jl. Raya Tanjung Duren No. 111 Blok A persil No. 14	12 Desember 2016 sampai dengan 12 Desember 2021	<u>Pembatasan terkait dengan Penawaran Umum Perdana</u> N/A <u>Pengakhiran dipercepat</u> N/A
-----	--	---------	---	---	--

KCP Merdeka

25.	Akta Perjanjian Perpanjangan Sewa Menyewa No. 04 tanggal 29 November 2019, dibuat di hadapan Era Puspita Nirmala, S.H., M.Kn., Notaris di Kabupaten Tangerang.	Lanny Kurnia Gunawan	Jl. Merdeka No. 110B, Tangerang	10 Mei 2020 sampai dengan 10 Mei 2025	<u>Pembatasan terkait dengan Penawaran Umum Perdana</u> N/A <u>Pengakhiran dipercepat</u> N/A
-----	--	----------------------	---------------------------------	---------------------------------------	--

Perjanjian Kerjasama

No.	Perjanjian	Para Pihak	Objek	Jangka Waktu	Ketentuan dalam Perjanjian
1.	Perjanjian Kerjasama Pengelolaan Payroll No. 041/PKS-DEPHRD/II/2016 tanggal 22 Februari 2016 ("Perjanjian").	- Perkumpulan Hermina Hospital Group ("Hermina"); - Perseroan; (Hermina dan Perseroan bersama-sama disebut sebagai "Para Pihak").	Perseroan melaksanakan pengelolaan fasilitas layanan payroll (pembayaran gaji dan/atau pembayaran) karyawan dan melaksanakan pembukaan atau penunjukan rekening sumber dana Hermina dan penerima fasilitas. Hermina dan penerima fasilitas akan dikenakan biaya layanan payroll untuk setiap layanan payroll yang digunakan.	Berlaku sampai dengan berakhirnya fasilitas layanan payroll. Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perjanjian ini masih berlaku dan mengikat Para Pihak.	<u>Pembatasan</u> Tidak terdapat pembatasan sehubungan dengan rencana Penawaran Umum Perdana. <u>Pengakhiran Dipercepat</u> Permohonan pengakhiran fasilitas layanan payroll wajib dilakukan oleh Hermina kepada cabang Perseroan selambat-lambatnya 14 (empat belas) hari kalender sebelum tanggal pengakhiran yang diinginkan. <u>Hukum yang Berlaku</u> Hukum Negara Republik Indonesia <u>Penyelesaian Sengketa</u> Pengadilan Negeri Jakarta Selatan
2.	Perjanjian Kerjasama Pengelolaan Pickup Service No. 040/PKS/II/2016	- Perkumpulan Hermina Hospital Group	Perseroan memberikan layanan <i>pick up service</i> ("PUS")	Berlaku sampai dengan berakhirnya layanan PUS.	<u>Pembatasan</u> Tidak terdapat pembatasan sehubungan dengan rencana

No.	Perjanjian	Para Pihak	Objek	Jangka Waktu	Ketentuan dalam Perjanjian
	tanggal 22 Januari 2016 ("Perjanjian")	("Hermina"); dan - Perseroan; (Hermina dan Perseroan bersama-sama disebut sebagai "Para Pihak").	kepada Hermina, meliputi layanan pengambilan dan pengantaran uang logam dan uang kertas, layanan pengambilan dan pengantaran warkat cek dan bilyet giro, serta layanan mencetak dan mengirim rekening giro/koran.	Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perjanjian ini masih berlaku dan mengikat Para Pihak.	Penawaran Umum Perdana. <u>Pengakhiran Dipercepat</u> Permohonan pengakhiran fasilitas layanan payroll wajib dilakukan oleh Hermina kepada cabang koordinator Perseroan selambat-lambatnya 14 (empat belas) hari kalender sebelum tanggal pengakhiran yang diinginkan. <u>Hukum yang Berlaku</u> Hukum Negara Republik Indonesia <u>Penyelesaian Sengketa</u> Pengadilan Negeri Jakarta Selatan
3.	Perjanjian Pemeliharaan Perangkat No. 028/1218.MC tanggal 17 Desember 2018 ("Perjanjian").	- PT Murni Solusindo Nusantara ("MSN"); dan - Perseroan.	Perseroan menunjuk MSN untuk melaksanakan pemeliharaan atas mesin perbankan Perseroan.	1 Januari 2019 sampai dengan 31 Desember 2019, apabila tidak ada kesepakatan pengakhiran Perjanjian, maka Perjanjian diperpanjang dengan sendirinya untuk setiap tahunnya Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perjanjian ini masih berlaku dan mengikat Para Pihak.	<u>Pembatasan</u> Tidak terdapat pembatasan sehubungan dengan rencana Penawaran Umum Perdana. <u>Pengakhiran Dipercepat</u> N/A <u>Hukum yang Berlaku</u> Hukum Negara Republik Indonesia
4.	Perjanjian Pemeliharaan Mesin Kantor No. 0005-SY/ASPAC/NCL/02-18 tanggal 24 Oktober 2018 ("Perjanjian").	- PT Asiapacific True Trust ("ATT"); dan - Perseroan	ATT melakukan pemeliharaan mesin milik Perseroan, termasuk penggantian suku cadang selama periode Perjanjian	Sejak 2 Februari 2018 sampai dengan terjadinya salah satu peristiwa berikut ini: - Adanya pemberitahuan tertulis dari salah satu pihak kepada pihak lainnya untuk mengakhiri Perjanjian, selambat-lambatnya 14 hari kerja sebelum	<u>Pembatasan</u> Tidak terdapat pembatasan sehubungan dengan rencana Penawaran Umum Perdana. <u>Pengakhiran Dipercepat</u> N/A <u>Hukum yang Berlaku</u> Hukum Negara Republik Indonesia

No.	Perjanjian	Para Pihak	Objek	Jangka Waktu	Ketentuan dalam Perjanjian
					tanggal efektif Perjanjian; - ATT melakukan perbuatan melawan hukum atau menyebabkan kerugian bagi Perseroan; - APP membubarkan atau dibubarkan pemerintah berdasarkan putusan pengadilan.

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, perjanjian-perjanjian dengan pihak ketiga sebagaimana diuraikan dalam tabel di atas tidak mengatur *negative covenant* yang dapat merugikan pemegang saham publik dan yang dapat menghalangi pelaksanaan Penawaran Umum ini.

11. Transaksi Dengan Pihak Afiliasi

Dalam kegiatan usaha yang normal, Perseroan melakukan transaksi dengan pihak Afiliasi untuk mendukung kegiatan operasional Perseroan. Berikut merupakan transaksi antara Perseroan dengan pihak Afiliasi sebagai berikut:

Transaksi dengan pihak Afiliasi

Keterangan	31 Desember		
	2020	2019	2018
Kredit	85.952.735.935	98.653.141.104	108.267.211.949
Giro	4.293.929.776.948	3.053.614.543.851	2.380.579.999.651
Tabungan	424.279.885.393	481.560.515.089	378.845.623.514
Deposito Berjangka	7.002.236.786.454	2.974.818.324.654	2.229.797.711.383
Jumlah	11.806.399.184.730	6.608.646.524.698	5.097.490.546.497

Keterangan	Persentase terhadap total aset atau total liabilitas 31 Desember		
	2020	2019	2018
Kredit	0,39%	0,68%	0,97%
Giro	21,85%	23,96%	24,81%
Tabungan	2,15%	3,78%	3,95%
Deposito Berjangka	35,63%	23,34%	23,34%

Sifat Hubungan

No	Entitas	Hubungan	Transaksi
1	PT Danabina Sentana	Pemegang saham	Giro dan deposito
2	PT Halim Sakti	Pemegang saham	Giro dan deposito
3	PT Multi Anekadana Sakti	Pemegang saham	Giro
4	Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eskektif Bank	Pemegang saham	Giro, tabungan dan deposito berjangka
5	PT Karunia Alam Segar	Pihak-pihak terkait lainnya	Giro dan deposito
6	PT Wings Surya	Pihak-pihak terkait lainnya	Giro dan tagihan akseptasi
7	PT Mitra Alam Segar	Pihak-pihak terkait lainnya	Giro
8	PT Sayap Masa Utama	Pihak-pihak terkait lainnya	Giro
9	PT Paramasuka Gupita	Pihak-pihak terkait lainnya	Giro
10	PT Harum Alam Segar	Pihak-pihak terkait lainnya	Giro
11	PT Karyaindah Alam Sejahtera	Pihak-pihak terkait lainnya	Giro
12	PT Mitrajaya Ekaprana	Pihak-pihak terkait lainnya	Giro

Perjanjian Sewa Menyewa dengan Pihak Afiliasi

No.	Nama Perjanjian dan Para Pihak	Objek dan Nilai Perjanjian	Jangka Waktu Perjanjian dan Perpanjangan	Ketentuan Material dalam Perjanjian
1.	Nama Perjanjian Perjanjian Sewa Menyewa tanggal 9 Oktober 2015 sebagaimana diubah dengan Addendum Pertama Perjanjian Sewa Menyewa Ruang (Gedung Ekonomi – Surabaya), tanggal 14 September 2018 (“Perjanjian”). Para Pihak - PT Dian Lestari Perdana (“Pemberi Sewa”); dan - Perseroan, (secara sendiri-sendiri disebut “Pihak” dan secara bersama-sama disebut “Para Pihak”).	Objek Perjanjian Area sewa yang berlokasi di Gedung Ekonomi, lantai 1 yang beralamat di Jl. Embong Malang No. 61-65 Surabaya dengan luas area 623,09m2 yang digunakan untuk KC Embong Malang. Harga Sewa Rp175.000,00/m2 per bulan yang dibayarkan oleh Pemberi Sewa kepada Perseroan untuk periode per tiga bulan yaitu sebesar Rp327.122.250,00.	Jangka Waktu 1 Oktober 2018 sampai dengan 30 September 2021. Perpanjangan Dapat diperpanjang dengan pemberitahuan secara tertulis kepada Pemberi Sewa 3 bulan sebelum berakhirnya jangka waktu sewa.	Pembatasan Tidak terdapat pembatasan sehubungan dengan rencana Penawaran Umum Perdana. Pengakhiran Dipercepat N/A Pengalihan N/A Hukum yang Berlaku Hukum Negara Republik Indonesia Penyelesaian Sengketa N/A
2.	Nama Perjanjian Perjanjian Sewa Menyewa Ruangan, tanggal 23 Februari 2015 (“Perjanjian”). Para Pihak - PT Primavera Bina Arta (“Pemberi Sewa”); dan - Perseroan, (secara sendiri-sendiri disebut “Pihak” dan secara bersama-sama disebut “Para Pihak”).	Objek Perjanjian Ruangan pada Lantai 2, Jl. Hayam Wuruk No. 77, Jakarta Barat, dengan luas area 274m2 yang digunakan untuk KCP Hayam Wuruk. Harga Sewa Rp3.958.400.000,00 selama jangka waktu sewa.	Jangka Waktu 1 April 2015 sampai dengan 18 Desember 2023. Perpanjangan Dapat diperpanjang dengan pemberitahuan secara tertulis kepada Pemberi Sewa 3 bulan sebelum berakhirnya jangka waktu sewa.	Pembatasan Tidak terdapat pembatasan sehubungan dengan rencana Penawaran Umum Perdana. Pengakhiran Dipercepat Salah satu Pihak dapat mengakhiri Perjanjian ini lebih awal dengan memberikan pemberitahuan tertulis sekurang-kurangnya 3 bulan sebelumnya kepada Pihak lainnya. Pengalihan N/A Hukum yang Berlaku

No.	Nama Perjanjian dan Para Pihak	Objek dan Nilai Perjanjian	Jangka Waktu Perjanjian dan Perpanjangan	Ketentuan Material dalam Perjanjian
				Hukum Negara Republik Indonesia <u>Penyelesaian Sengketa</u> Pengadilan Negeri Jakarta Barat
3.	<u>Nama Perjanjian</u> Perjanjian Pengalihan Sebagian Hak Sewa tanggal 7 Januari 2013 sebagaimana diubah dengan Penegasan Perpanjangan Jangka Waktu Perjanjian, tanggal 14 April 2017 (“Perjanjian”). <u>Para Pihak</u> - H. Syamsudi (“Pemberi Sewa”); dan - PT Multirasa Nusantara, PT Fajar Mitra Indah, Perseroan dan PT Sarana Griya Lestari (bersama-sama sebagai penyewa), (secara sendiri-sendiri disebut “Pihak” dan secara bersama-sama disebut “Para Pihak”).	<u>Objek Perjanjian</u> Tanah dan bangunan seluas 2.703m2 yang berlokasi di Jl. Raya Barat Boulevard Blok XC No. 7, dengan proporsi sewa: - 14% dari lokasi sewa digunakan oleh Perseroan untuk KCP Kelapa Gading; - 23% dari lokasi sewa digunakan oleh PT Multirasa Nusantara; - 40% dari lokasi sewa digunakan oleh PT Fajar Mitra Indah; - 23% dari lokasi sewa digunakan oleh PT Sarana Griya Lestari. <u>Harga Sewa</u> Rp1.176.000.000,00 yang dibayarkan oleh Perseroan untuk 14% lokasi sewa selama jangka waktu sewa.	<u>Jangka Waktu</u> 19 Juli 2017 sampai dengan 19 Juli 2022. <u>Perpanjangan</u> N/A	<u>Pembatasan</u> Tidak terdapat pembatasan sehubungan dengan rencana Penawaran Umum Perdana. <u>Pengakhiran Dipercepat</u> N/A <u>Pengalihan</u> N/A <u>Hukum yang Berlaku</u> Hukum Negara Republik Indonesia <u>Penyelesaian Sengketa</u> N/A
4.	<u>Nama Perjanjian</u> Perjanjian Sewa Menyewa Ruangan, tanggal 1 Februari 2016 sebagaimana diubah dengan Addendum Perjanjian Sewa Menyewa Ruangan, tanggal 17 Februari 2020 (“Perjanjian”). <u>Para Pihak</u> - PT Primavera Bina Arta (“Pemberi Sewa”); dan - Perseroan, (secara sendiri-sendiri disebut “Pihak” dan secara bersama-sama disebut “Para Pihak”).	<u>Objek Perjanjian</u> Jl. Kemang Raya No. 31, Jakarta Selatan dengan luas 187,20m2 yang digunakan untuk KCP Kemang. <u>Harga Sewa</u> Rp1.461.027.000,00 selama jangka waktu sewa.	<u>Jangka Waktu</u> 14 Maret 2020 sampai dengan 13 Maret 2025. <u>Perpanjangan</u> Dapat diperpanjang dengan pemberitahuan secara tertulis kepada Pemberi Sewa 3 bulan sebelum berakhirnya jangka waktu sewa.	<u>Pembatasan</u> Tidak terdapat pembatasan sehubungan dengan rencana Penawaran Umum Perdana. <u>Pengakhiran Dipercepat</u> Apabila salah satu pihak akan memutuskan perjanjian sebelum jangka waktu berakhir, maka pemberitahuan harus disampaikan oleh pihak yang akan memutuskan perjanjian kepada pihak lainnya dalam jangka waktu 3 bulan untuk mendapat persetujuan dari pihak lainnya sebelum keputusan tersebut berlaku efektif. <u>Pengalihan</u> N/A <u>Hukum yang Berlaku</u> Hukum Negara Republik Indonesia <u>Penyelesaian Sengketa</u> Pengadilan Negeri Jakarta Selatan

No.	Nama Perjanjian dan Para Pihak	Objek dan Nilai Perjanjian	Jangka Waktu Perjanjian dan Perpanjangan	Ketentuan Material dalam Perjanjian
5.	<u>Nama Perjanjian</u> Perjanjian Sewa No. 01/VI/BM/2016 tanggal 1 April 2016 sebagaimana terakhir diubah dengan Addendum II Perjanjian Sewa Menyewa Ruang (Grha Bank MAS) tanggal 1 Maret 2021 ("Perjanjian"). <u>Para Pihak</u> - PT Megah Niagajaya ("Pemberi Sewa"); dan - Perseroan, (secara sendiri-sendiri disebut "Pihak" dan secara bersama-sama disebut "Para Pihak").	<u>Objek Perjanjian</u> Graha Ekonomi, Lantai SB, Kantin, Ground, 2 dan 3, Graha Bank MAS Taman Perkantoran Kuningan yang digunakan untuk KC Kuningan. <u>Harga Sewa</u> Sebesar Rp430.727.550 per bulan.	<u>Jangka Waktu</u> Sampai dengan 31 Maret 2022. <u>Perpanjangan</u> Dapat diperpanjang dengan pemberitahuan secara tertulis kepada Pemberi Sewa 3 bulan sebelum berakhirnya jangka waktu sewa.	<u>Pembatasan</u> Tidak terdapat pembatasan sehubungan dengan rencana Penawaran Umum Perdana. <u>Pengakhiran Dipercepat</u> Apabila salah satu pihak akan memutuskan perjanjian sebelum jangka waktu berakhir, maka pemberitahuan harus disampaikan oleh pihak yang akan memutuskan perjanjian kepada pihak lainnya dalam jangka waktu 3 bulan untuk mendapat persetujuan dari pihak lainnya sebelum keputusan tersebut berlaku efektif. <u>Pengalihan</u> N/A <u>Hukum yang Berlaku</u> Hukum Negara Republik Indonesia <u>Penyelesaian Sengketa</u> N/A
6.	<u>Nama Perjanjian</u> Perjanjian Sewa Menyewa No. 01/DLP/I/2018, tanggal 17 Januari 2018 ("Perjanjian"). <u>Para Pihak</u> - PT Dian Lestari Perdana ("Pemberi Sewa"); dan - Perseroan, (secara sendiri-sendiri disebut "Pihak" dan secara bersama-sama disebut "Para Pihak").	<u>Objek Perjanjian</u> Lantai 1 gedung di Jl. Diponegoro No. 23, Medan dengan luas 723m2 yang digunakan untuk KC Diponogoro (Medan). <u>Harga Sewa</u> Biaya sewa Rp200.000 per m2 per bulan yang dibayarkan per tiga bulan sekali.	<u>Jangka Waktu</u> 20 Februari 2018 sampai dengan 19 Februari 2023. <u>Perpanjangan</u> Dapat diperpanjang dengan pemberitahuan secara tertulis kepada Pemberi Sewa 3 bulan sebelum berakhirnya jangka waktu sewa.	<u>Pembatasan</u> Tidak terdapat pembatasan sehubungan dengan rencana Penawaran Umum Perdana. <u>Pengakhiran Dipercepat</u> Salah satu pihak dapat mengakhiri perjanjian ini lebih awal dengan memberikan pemberitahuan tertulis sekurang-kurangnya 3 bulan sebelumnya kepada pihak lainnya. <u>Pengalihan</u> N/A <u>Hukum yang Berlaku</u> Hukum Negara Republik Indonesia <u>Penyelesaian Sengketa</u> N/A
7.	<u>Nama Perjanjian</u> Perjanjian Sewa Menyewa tanggal 1 Maret 2018 ("Perjanjian").	<u>Objek Perjanjian</u> Sebagian dari banunan dengan luas 66,34m2 yang terletak di Jl. Rajawali No. 52, Surabaya, yang	<u>Jangka Waktu</u> 1 Juni 2018 sampai dengan 31 Mei 2023. <u>Perpanjangan</u>	<u>Pembatasan</u> Tidak terdapat pembatasan sehubungan dengan rencana Penawaran Umum Perdana.

No.	Nama Perjanjian dan Para Pihak	Objek dan Nilai Perjanjian	Jangka Waktu Perjanjian dan Perpanjangan	Ketentuan Material dalam Perjanjian
	Para Pihak - Teddy Jeffrey K ("Pemberi Sewa"); dan - Perseroan, (secara sendiri-sendiri disebut "Pihak" dan secara bersama-sama disebut "Para Pihak").	digunakan untuk KCP N/A Rajawali. Harga Sewa Rp90.000.000 per tahun.		Pengakhiran Dipercepat N/A Pengalihan N/A Hukum yang Berlaku Hukum Negara Republik Indonesia Penyelesaian Sengketa Pengadilan Negeri di Surabaya
8.	Nama Perjanjian Perjanjian Penayangan Iklan di LED – Gajah Mada dan Tomang, tanggal 14 Juni 2019 ("Perjanjian"). Para Pihak - PT Sayap Mas Utama ("SMU"); dan - Perseroan, (secara sendiri-sendiri disebut "Pihak" dan secara bersama-sama disebut "Para Pihak").	Objek Perjanjian Perseroan meunjuk SMU untuk mengelola, mengurus dan memelihara LED yang digunakan untuk penayangan produk Para Pihak, yang berlokasi di Jl. Raya Tomang dan Jl. Gajah Mada. Nilai Perjanjian Biaya per bulan (i) Jl. Raya Tomang Rp10.062.000 dan (ii) Jl. Gajah Mada Rp16.884.000.	Jangka Waktu Jl. Raya Tomang sampai dengan 13 Juni 2021 dan Jl. Gajah Mada sampai dengan 10 Juli 2021. Perpanjangan N/A	Pembatasan Tidak terdapat pembatasan sehubungan dengan rencana Penawaran Umum Perdana. Pengakhiran Dipercepat N/A Pengalihan N/A Hukum yang Berlaku Hukum Negara Republik Indonesia Penyelesaian Sengketa Pengadilan Negeri Jakarta Utara

Seluruh perjanjian terkait transaksi dengan pihak-pihak afiliasi sebagaimana diuraikan dalam tabel di atas telah dan akan senantiasa untuk selanjutnya dilakukan secara wajar dengan memenuhi prinsip transaksi yang wajar (*arm's length*) sebagaimana apabila dilakukan dengan pihak ketiga. Perseroan telah memiliki prosedur untuk menentukan kewajaran suatu transaksi dengan pihak-pihak Afiliasi dengan membandingkan ketentuan dan persyaratan transaksi yang setara dengan transaksi yang apabila dilakukan antara pihak yang tidak mempunyai hubungan Afiliasi.

12. Asuransi

Berikut ini tabel yang menyajikan asuransi yang dimiliki oleh Perseroan, sebagai berikut:

No.	Polis	Penanggung	Objek Pertanggungan	Nilai Pertanggungan	Jangka Waktu
1.	Property All Risk Insurance No. FPG.12.0109.20.02675 tanggal 7 Agustus 2020	PT Asuransi FPG Indonesia, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Dayin Mitra Tbk., PT Asuransi Mag A Fairfax Company, PT Asuransi MSIG Indonesia, PT China Taiping Insurance Indonesia, PT Sampo Insurance Indonesia, PT Victoria Insurance Tbk.	seluruh risiko atas kerugian atau kerusakan fisik atas bangunan kantor-kantor Perseroan	Rp65.024.000.000,00	31 Mei 2020 sampai dengan 31 Desember 2021

No.	Polis	Penanggung	Objek Pertanggungan	Nilai Pertanggungan	Jangka Waktu
2.	Indonesian Standard Earthquake Insurance No. FPG.12.0152.20.01244 tanggal 7 Agustus 2020	PT Asuransi FPG Indonesia, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Dayin Mitra Tbk., PT Asuransi Mag A Fairfax Company, PT Asuransi MSIG Indonesia, PT China Taiping Insurance Indonesia, PT Sampo Insurance Indonesia, PT Victoria Insurance Tbk.	bangunan kantor-kantor Perseroan	Rp65.024.000.000,00	31 Mei 2020 sampai dengan 31 Desember 2021

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan berkeyakinan bahwa asuransi atas aset-aset material Perseroan adalah memadai untuk mengganti obyek yang diasuransikan atau menutup risiko yang dipertanggungkan Perseroan. Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan tidak berada dalam keadaan cidera janji (*default*) dan tidak pernah memperoleh peringatan dan/atau teguran sehubungan dengan polis atau bagian dari polis asuransi yang ditutup oleh Perseroan sebagaimana diungkapkan di atas.

13. Perkara Yang Sedang Dihadapi Perseroan, serta anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan

Sampai dengan tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan tidak sedang terlibat dalam perkara perdata, pidana, dan/atau perselisihan di lembaga peradilan dan/atau di lembaga perwasitan baik di Indonesia maupun di luar negeri atau perselisihan administratif dengan instansi pemerintah yang berwenang termasuk perselisihan sehubungan dengan kewajiban perpajakan atau perselisihan yang berhubungan dengan masalah perburuhan/hubungan industrial atau tidak pernah dinyatakan pailit yang dapat mempengaruhi secara material kegiatan usaha dan/atau kelangsungan kegiatan usaha Perseroan serta rencana Penawaran Umum Saham Perdana ini.

Sampai dengan tanggal Prospektus ini diterbitkan, masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan, tidak sedang terlibat perkara-perkara perdata, pidana, dan/atau perselisihan di lembaga peradilan dan/atau di lembaga perwasitan baik di Indonesia maupun di luar negeri atau perselisihan administratif dengan instansi pemerintah yang berwenang termasuk perselisihan sehubungan dengan kewajiban perpajakan atau perselisihan yang berhubungan dengan masalah perburuhan/hubungan industrial atau tidak pernah dinyatakan pailit yang dapat mempengaruhi secara material kegiatan usaha dan/atau kelangsungan kegiatan usaha Perseroan serta rencana Penawaran Umum Saham Perdana ini.

14. Kegiatan Usaha Serta Kecenderungan dan Prospek Usaha

14.1. Umum

Perseroan memperoleh izin usaha sebagai Bank Umum Non Devisa melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 1093/KMK/017/1992 tanggal 15 Oktober 1992 dan izin usaha Perdagangan Valuta Asing melalui Surat Keputusan Direktur Perizinan dan Informasi Perbankan Bank Indonesia Nomor 5/4/KEP.Dir.PIP/2003 tanggal 24 Desember 2003. Sejak berdirinya Perseroan berkomitmen untuk memberikan layanan yang terbaik bagi nasabah.

Menjelang akhir tahun 2013 Perseroan menjadi bagian dari Wings Group, yang merupakan salah satu Group besar di Indonesia. Di mana pada akhir tahun 2013 pemegang saham melakukan setoran modal sebesar Rp900.000.000.000,- (sembilan ratus miliar Rupiah). Jumlah modal disetor pada akhir tahun 2014 menjadi Rp1.055 miliar dan sudah dicatat oleh Otoritas Jasa Keuangan sesuai Surat OJK No. S31/PB.333/2014 tanggal 20 Mei 2014 dan sesuai PBI No. 14/26/PBI/2012 tanggal 27 Desember 2012 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor berdasarkan Modal Inti Bank maka Perseroan dikelompokkan dalam BUKU 2 (dua). Dengan masuknya

Perseroan ke kategori BUKU 2, maka Perseroan dapat lebih berkembang dan memberikan layanan yang lebih luas bagi nasabahnya.

Perseroan mulai beroperasi sebagai Bank Devisa sesuai dengan Surat izin OJK No.S-163/PB.12/2016 pada tanggal 13 Juni 2016, sehingga Perseroan siap melayani kebutuhan nasabah untuk bertransaksi forex dan export import.

Akhir tahun 2020 Perseroan memiliki 35 (tiga puluh lima) kantor yang terdiri dari Kantor Pusat Non Operasional, 13 (tiga belas) kantor cabang berlokasi di Jakarta, Semarang, Solo, Kudus, Surabaya, Malang, Lampung, Palembang, Medan, Banjarmasin, Makassar dan Kupang, 21 (dua puluh satu) kantor cabang pembantu berlokasi di Jakarta, Tangerang, Bekasi dan Surabaya.

Saat ini kantor pusat Perseroan berlokasi di Grha Bank MAS yang terletak di jalan Setiabudi Selatan Kav. 7-8, Kuningan, Jakarta Selatan.

Perseroan mengandalkan produk dan jasa layanan sebagai berikut:

Produk Pendanaan

- a. Giro, ditawarkan dengan jasa giro berjenjang yang menarik
- b. Tabungan MAS Saving, berhadiah langsung dengan menukarkan poin yang didapat dari setiap kelipatan 1.000 atas bunga bersih yang diperoleh. Juga bisa mendapatkan hadiah tambahan setiap bulan bila saldo rata-rata dipertahankan minimal Rp 25 juta.
- c. Tabungan Simaster (Simpanan Masyarakat Terpercaya), bagi yang menginginkan bunga tabungan yang lebih tinggi untuk saldo pengendapan yang lebih besar.
- d. Deposito, ditawarkan dengan suku bunga yang bersaing untuk penempatan selama 1, 3, 6 dan 12 bulan, atau Deposito on Call untuk penempatan kurang dari 1 bulan.

Produk Pembiayaan

- a. Kredit Modal Kerja (KMK), disediakan bagi para pengusaha yang membutuhkan tambahan modal untuk pengembangan usahanya.
- b. Kredit Investasi, bagi yang membutuhkan dana untuk aset usahanya.
- c. Kredit Konsumsi, bagi yang membutuhkan dana untuk mewujudkan aset pribadi.

Produk Devisa

- a. Deposito Valas
- b. Giro Valas
- c. Layanan Remittance
- d. Layanan Ekspor Impor

Produk Lain

- a. Anjungan Tunai Mandiri (ATM), tergabung ke dalam jaringan ATM Prima dan juga dapat digunakan sebagai kartu debit dalam jaringan Debit Prima.
- b. Safe Deposit Box
- c. Layanan Internet Banking dan Mobile Banking

Jasa

- a. Kliring.
- b. Transfer Dana (RTGS).
- c. Pembayaran Gaji (Payroll Service).
- d. Penukaran Valuta Asing (Money Changer).
- e. Pembayaran tagihan air, listrik, TV berbayar, telepon, handphone serta pembelian pulsa isi ulang dan voucher listrik melalui ATM maupun Internet Banking.
- f. Layanan pembayaran pajak melalui counter teller atau Internet Banking.

Pengembangan Jaringan Kantor

- a. Membuka jaringan kantor di sentra-sentra ekonomi Indonesia
- b. Menambah jumlah ATM di jaringan kantor

Strategi Pemasaran

- Fokus pada sektor komersial dengan memperhatikan sektor UKM.
- Banyak mengandalkan referal untuk mendapatkan nasabah- nasabah yang baik dan sudah dikenal, khususnya relasi dari nasabah-nasabah yang ada.
- Melayani kebutuhan keluarga dan karyawan dari nasabah yang ada.
- Akan dikembangkan ke layanan supply chain untuk relasi nasabah- nasabah yang ada.
- Mengembangkan layanan ke ekosistem grup Wings dan grup nasabah yang ada.

14.2. Portofolio Kredit

Tabel berikut menyajikan jumlah kredit termasuk piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan – *gross* (sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai) berdasarkan segmen usaha:

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Keterangan	31 Desember					
	2020		2019		2018	
	Nilai	% terhadap total kredit	Nilai	% terhadap total kredit	Nilai	% terhadap total kredit
Komersial	5.617.727	75,03	5.900.135	75,01	5.621.277	77,67
SME	1.774.122	23,70	1.856.608	23,06	1.527.708	21,11
Konsumer	95.030	1,27	108.910	1,38	88.208	1,22
Total	7.486.879	100,00	7.865.653	100,00	7.237.193	100,00

Total portofolio kredit Perseroan pada tahun 2020 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp378.773.774.502 atau 4,82% dari total portofolio kredit. Hal ini disebabkan oleh penyelesaian kredit bermasalah, pelunasan sebagian kredit karena akibat adanya penurunan kegiatan usaha dimasa pandemi *Covid-19*. Sementara itu pada tahun 2019 jika dibandingkan dengan tahun 2018 terjadi peningkatan yang cukup signifikan sebesar Rp628.459.328.381 atau 8,68%. Hal ini disebabkan oleh penyaluran kredit kepada sektor-sektor produktif dan adanya pembukaan beberapa kantor cabang di kota yang menjadi sentral ekonomi.

14.3. Jaringan Distribusi

Jaringan distribusi Perseroan di Wilayah Republik Indonesia meliputi Kantor Cabang (**KC**), Kantor Cabang Pembantu (**KCP**), dan Anjungan Tunai Mandiri (**ATM**). Tabel berikut menunjukkan distribusi cabang Perseroan dan ATM berdasarkan wilayah pada tanggal 31 Desember 2020:

Wilayah/Provinsi di Indonesia	KC	KCP	ATM
Sumatera Utara	1		3
Sumatera Selatan	1		1
Lampung	1		1
DKI Jakarta	2	13	11
Banten		1	
Jawa Barat		1	2
Jawa Tengah	3		7
Jawa Timur	2	6	8
Kalimantan Selatan	1		1
Sulawesi Selatan	1		
Nusa Tenggara Timur	1		1
Total	13	21	35

Saat ini Perseroan memfokuskan jaringan kantor yang berlokasi di Wilayah Republik Indonesia, dengan meningkatkan jaringan di kota-kota besar khususnya dekat dengan pusat perekonomian. Perseroan bermaksud meningkatkan kantor serta mesin-mesin ATM agar lebih dekat dengan nasabah setempat untuk memudahkan transaksi hingga promosi.

Call Center

Dalam upaya Perseroan untuk memberikan pelayanan yang optimal kepada seluruh nasabahnya, telah ditambahkan fasilitas layanan call center di nomor 3000-2500, yang mampu menginformasikan kebutuhan nasabah sebelum melakukan transaksi, dan membantu menyelesaikan setiap keluhan atau permasalahan yang dihadapi nasabah.

Mobile Banking dan Internet Banking

Sedangkan untuk memberi kemudahan nasabah dalam bertransaksi, diberikan juga fasilitas Bank MAS Mobile yang menyediakan berbagai layanan dalam satu aplikasi digital. Selain memberikan kemudahan nasabah untuk bertransaksi tanpa harus datang ke kantor Perseroan, maupun mesin ATM, Bank MAS Mobile juga memberikan berbagai keuntungan bagi para penggunaanya.

Beberapa fitur dalam Bank MAS Mobile, diantaranya:

1. Informasi saldo
2. Transfer antar rekening dan antar bank
3. Histori transaksi dan mutasi rekening
4. Dapat melakukan isi ulang, berupa:
 - a. Pulsa (*prepaid*)
 - b. Paket data
 - c. Token listrik (*prepaid*)
 - d. Dompot elektronik
 - e. GoPay
 - f. OVO
 - g. PayTren
5. Pembayaran tagihan, diantaranya:
 - a. Listrik (*postpaid*)
 - b. Telepon (*postpaid*)
 - c. Layanan televisi
 - d. Kartu kredit
 - e. Tiket kereta api

Fasilitas lainnya berupa *internet banking*, yang dapat digunakan untuk perorangan, maupun bisnis, dimana kedua fasilitas tersebut semakin memberikan kemudahan nasabah dalam melakukan transaksi tanpa harus datang ke kantor Perseroan.

14.4. Jumlah Simpanan

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perseroan memiliki jumlah simpanan sebesar Rp19.316.045.580.628 yang berkontribusi sebesar 98,31% dari jumlah kewajiban. Perseroan menawarkan berbagai jenis simpanan yang terdiri dari giro, deposito berjangka dan tabungan dalam mata uang Rupiah dan mata uang asing. Kontribusi simpanan dalam mata uang asing Perseroan adalah sebesar 11,31%, 10,96% dan 9,62% untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018.

Tabel berikut ini menunjukkan jumlah simpanan Perseroan berdasarkan jenis dan mata uang:

Keterangan	31 Desember					
	2020		2019		2018	
	Saldo	% terhadap jumlah simpanan	Saldo	% terhadap jumlah simpanan	Saldo	% terhadap jumlah simpanan
Rupiah						
Giro	3.772.629.420.395	22,02	3.009.462.515.505	26,97	2.907.585.321.545	34,07
Deposito Berjangka	12.242.877.029.816	71,47	7.120.097.765.178	63,80	4.820.928.020.735	56,49
Tabungan	1.115.379.624.161	6,51	1.030.224.104.929	9,23	805.973.269.385	9,44
Jumlah	17.130.886.074.372	100,00	11.159.784.385.612	100,00	8.534.486.611.665	100,00
Mata Uang Asing						
Giro	1.555.464.611.147	71,18	728.194.226.732	53,02	404.388.089.799	44,52
Deposito Berjangka	629.694.895.109	28,82	645.283.541.682	46,98	503.954.392.741	55,48
Tabungan	-	0,00	-	0,00	-	0,00
Jumlah	2.185.159.506.256	100,00	1.373.477.768.414	100,00	908.342.482.540	100,00
Jumlah Simpanan	19.316.045.580.628		12.533.262.154.026		9.442.829.094.205	

Pada tanggal 31 Desember 2020, deposito berjangka Perseroan menurut mata uang memiliki profil jatuh tempo sebagai berikut:

Keterangan	31 Desember 2020				
	1 bulan	3 bulan	6 bulan	12 bulan	> 1 tahun
Rupiah	8.932.681.787.296	2.501.912.669.472	357.564.809.124	450.717.763.925	-
Mata uang asing	519.781.873.259	86.763.671.057		23.149.350.793	-

14.5. Kualitas Kredit

Klasifikasi Portofolio Kredit yang Diberikan

Bank Indonesia telah menetapkan ketentuan mengenai klasifikasi atas kinerja kredit yang diberikan, yang mengharuskan bank-bank mengkategorikan setiap kredit yang diberikan menjadi salah satu dari 5 (lima) kategori dan menetapkan jumlah minimum penyisihan penghapusan berdasarkan kategori tersebut.

Tabel berikut menyajikan klasifikasi kredit yang diberikan – gross pada tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018.

Keterangan	31 Desember					
	2020		2019		2018	
	Nilai	%	Nilai	%	Nilai	%
Lancar	7.066.423.051.987	94,38	7.472.598.319.557	95,00	6.952.143.823.625	96,06
Dalam perhatian khusus	183.654.697.299	2,45	66.362.882.571	0,01	210.888.649.871	2,91
Kurang Lancar	119.831.529.334	1,60	-	-	-	-
Diragukan	9.058.069.395	0,12	182.263.654.059	0,02	981.654.163	0,01
Macet	107.911.473.843	1,44	144.427.740.184	0,02	73.179.140.320	1,01
Jumlah	7.486.878.821.858	100,00	7.773.501.920.468	100,00	7.237.193.267.979	100,00

Tabel berikut menyajikan klasifikasi kredit yang diberikan dalam Rupiah dan mata uang asing berdasarkan kategori kinerja kredit yang diberikan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2020:

Keterangan	31 Desember 2020
	Jumlah Kredit
Rupiah	
Lancar	6.960.024.577.770
Dalam perhatian khusus	183.654.697.299
Kurang Lancar	119.831.529.334
Diragukan	9.058.069.395
Macet	107.911.473.843
Jumlah Rupiah	7.380.480.347.641
Mata uang asing	
Lancar	106.398.474.217
Dalam perhatian khusus	-

Keterangan	31 Desember 2020
	Jumlah Kredit
Kurang Lancar	-
Diragukan	-
Macet	-
Jumlah mata uang asing	106.398.474.217
Jumlah	7.486.878.821.858
Dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	155.290.719.265
Jumlah	7.331.588.102.593

Analisa Kredit Non-Performing berdasarkan Sektor Industri

Tabel berikut ini menyajikan perincian sektor industri untuk portofolio kredit yang diberikan berdasarkan sektor industri dan klasifikasi kredit yang diberikan yang ditetapkan sesuai peraturan Bank Indonesia untuk tanggal 31 Desember 2020:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember 2020					
	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Rupiah						
Pertanian, perburuan dan kehutanan	122.009	20.868	-	-	-	142.877
Perikanan	29.094	-	-	-	-	29.094
Pertambangan dan penggalian	6.143	-	-	-	-	6.143
Industri pengolahan	2.127.825	33.911	119.832	9.058	78.834	2.369.460
Listrik, gas dan air	25.872	-	-	-	-	25.872
Konstruksi	224.630	45.968	-	-	-	270.598
Perdagangan besar dan eceran	2.834.974	39.927	-	-	10.595	2.885.496
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	206.006	-	-	-	-	206.006
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	453.504	19.319	-	-	11.117	483.940
Perantara keuangan	71.661	-	-	-	-	71.661
Real estate, usaha persewaan, dan jasa perusahaan	573.195	-	-	-	3.478	576.673
Adm pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-
Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	-
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	148.827	-	-	-	-	148.827
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan	41.277	22.339	-	-	-	63.616
Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-
Badan Internasional dan badan ekstra internasional	-	-	-	-	-	-
Kegiatan yang belum jelas batasannya	5.187	-	-	-	-	5.187
Rumah tangga	89.065	1.323	-	-	3.887	94.275
Bukan lapangan usaha lainnya	756	-	-	-	-	756
Jumlah Rupiah	6.960.025	183.655	119.832	9.058	107.911	7.380.481
Mata Uang Asing						
Pertanian, perburuan dan kehutanan	-	-	-	-	-	-
Perikanan	-	-	-	-	-	-
Pertambangan dan penggalian	-	-	-	-	-	-
Industri pengolahan	26.071	-	-	-	-	26.071
Listrik, gas dan air	-	-	-	-	-	-
Konstruksi	-	-	-	-	-	-
Perdagangan besar dan eceran	66.033	-	-	-	-	66.033
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	-
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	14.294	-	-	-	-	14.294
Perantara keuangan	-	-	-	-	-	-
Real estate, usaha persewaan, dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-	-
Adm pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-
Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	-
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	-
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan	-	-	-	-	-	-
Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-
Badan Internasional dan badan ekstra internasional	-	-	-	-	-	-
Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-
Rumah tangga	-	-	-	-	-	-
Bukan lapangan usaha lainnya	-	-	-	-	-	-
Jumlah mata uang asing	106.398	-	-	-	-	106.398
Jumlah	7.066.423	183.655	119.832	9.058	107.911	7.486.879
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	3.254	31.778	40.939	4.583	74.737	155.291
Bersih	7.063.169	151.877	78.893	4.475	33.174	7.331.588

14.6. Kebijakan Riset dan Pengembangan

Perseroan senantiasa membantu nasabah seoptimal mungkin agar pengalaman dalam memilih Perseroan sebagai bank yang digunakan lebih indah, nyaman dan menyenangkan. Oleh karena itu dalam era transformasi digital yang seringkali berevolusi dengan kecepatan tinggi, Perseroan memfokuskan untuk selalu mengikuti perkembangan teknologi bagi produk dan jasa yang disediakan.

Pengembangan produk bank digital dan jasa layanan perbankan digital untuk memenuhi kebutuhan nasabah, dan melakukan *branch reengineering* yang akan diperlengkapi dengan perangkat digital. Saat ini pengembangan sedang dilakukan untuk *QRIS*, *Virtual Account (VA)*, *Open API* dan tarik tunai tanpa kartu. Proses pembukaan rekening juga dikembangkan melalui perangkat digital tanpa harus berkunjung ke kantor cabang.

Kedepannya Perseroan akan mengadopsi pendekatan *hybrid banking services*, dengan menyediakan:

- layanan digital untuk melayani kebutuhan dan transaksi nasabah retail dan juga nasabah *corporate* yang sudah terbiasa dengan teknologi digital baik di cabang maupun melalui perangkat digital di nasabah masing-masing,
- namun masih tetap memperhatikan layanan personal untuk nasabah prima, nasabah dengan transaksi dengan volume besar dan transaksi yang kompleks.

Adapun besarnya biaya yang dikeluarkan selama 3 tahun terakhir untuk kebijakan riset dan pengembangan, untuk tahun 2020 sebesar Rp10.772.117.031, tahun 2019 sebesar Rp2.609.807.876 dan tahun 2018 sebesar Rp2.676.891.283, adapun biaya riset dan pengembangan ini dilakukan dalam pengembangan produk dan aktivitas digital perbankan dalam tahun 2020, sedangkan dalam tahun 2019 dan 2018 adalah pengembangan terhadap produk dan layanan yang diberikan kepada nasabah pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Kedepannya riset dan pengembangan yang akan dilakukan masih untuk pengembangan layanan secara digital.

14.7. Pemasaran

Sektor komersial masih menjadi pasar utama bagi Perseroan saat ini, namun demikian sektor UKM juga tetap menjadi perhatian. Untuk memenuhi kebutuhan aktivitas konsumsi Perseroan menggalakan produk kredit serba guna dan kredit *payroll* sebagai pilihan produk ke pasar UKM.

Di era yang menuntut kemudahan dalam bertransaksi, maka mengupayakan pengembangan produk-produk *digital banking* menjadi suatu keharusan. Hal tersebut dilakukan agar transaksi perbankan menjadi lebih efisien tanpa mengabaikan faktor keamanan.

Pada sisi yang berbeda Perseroan juga tetap melihat pembukaan cabang-cabang baru di kota-kota yang merupakan sentra ekonomi sebagai suatu pilihan dalam pengembangan usaha. Kantor cabang dirasakan masih dibutuhkan untuk menunjukkan keberadaan Perseroan untuk mendukung tingkat kepercayaan nasabah dan untuk menjaga relasi dengan nasabah prima melalui tatap muka yang belum sepenuhnya dapat digantikan oleh layanan digital.

Perseroan terus berupaya untuk menjangkau pasar-pasar baru melalui pengembangan ekosistem yang telah dimiliki yaitu melalui relasi nasabah maupun mitra dari grup Wings melalui perusahaan2 group, karyawan, supplier, distributor/agen/took/pelanggan mereka. Pengembangan ekosistem merupakan salah satu kunci pengembangan kedepan.

Kegiatan pemasaran dilakukan oleh perseroan adalah penetrasi pasar dengan pendekatan jalur distribusi dari wings group dan group-group nasabah terutama pada kota-kota propinsi yang menjadi sentra ekonomi, antara lain, Kudus, Malang, Banjarmasin, Kupang, Palembang, Lampung, Medan, Surabaya, Solo, Semarang, Makassar dan Jakarta, kedepannya Perseroan juga akan menjajaki kota-kota lainnya seperti Bandung, dan Pontianak.

14.8. Prospek Usaha

Pada tahun 2019, pertumbuhan ekonomi global mengalami pelemahan yang signifikan. Hal ini disebabkan oleh berbagai hal antara lain seperti *trade war* antara Amerika Serikat dengan China yang hingga saat ini masih

menciptakan ketegangan, peninsula korea utara yang mengancam hingga pada akhir 2019 ditemukannya virus baru yang hingga kini menghantui masyarakat yaitu Covid-19. Hal ini membuat ekonomi semakin terpuruk dengan diberlakukannya *social/physical distancing* dan pembatasan sosialisasi berskala besar (PSBB) membuat industri tertentu jatuh.

Namun tidak semua industri hancur atau benar-benar terpuruk hingga tidak dapat bangkit kembali. Industri perbankan khususnya berada dalam titik balik untuk menjalankan ekonomi kembali. Dengan adanya vaksin *Covid-19* yang saat ini sedang gencar di distribusikan dan menjadi perbincangan banyak warga, hal ini membuat sebuah harapan akan bangkitnya negeri ini dimana berdasarkan analisis data IMF tahun 2021 ini adalah fase pemulihan ekonomi.

Di era yang bergejolak ini Perseroan tetap teguh pada keyakinannya untuk melakukan aksi korporasi agar dapat berkembang lebih besar lagi. Dengan optimisnya terhadap pemulihan ekonomi, Perseroan tetap maju dan memiliki beberapa prospek rencana antara lain:

a. Pengembangan ekosistem dari nasabah dan grup Wings

Wings grup merupakan sebuah perusahaan tertutup yang memiliki ketenaran tinggi. Dengan banyaknya Perusahaan Anak dan luasnya jaringan wings grup, hal ini membuka peluang tinggi untuk mengkonsolidasikan nasabah-nasabah grup agar dapat membuat sebuah jaringan bank yang cukup besar di bawah naungan grup ini. Peluang transaksi dengan supplier, distributor, agen dan toko kelontong hingga karyawan akan berada dibawah bendera grup. Hal ini akan menciptakan ekosistem baru menjadikan sebuah peluang untuk masa depan yang baru.

b. Pengembangan Digital Banking

Transformasi digital banking sudah menjadi keniscayaan bagi perbankan. Apalagi disaat pandemi Covid-19 saat ini dimana mobilitas dan kontak fisik sangat dibatasi, *work from home* sudah menjadi kebiasaan baru, rapat-rapat virtual sudah menjadi kegiatan sehari-hari. Berbagai penawaran fintek dibidang *e-commerce* (belanja daring) dan juga pembayaran sudah mulai menjamur. Berbagai inisiatif dari Bank Indonesia juga mendorong percepatan *digital banking*, antara lain pemakaian *Chip* pada kartu ATM/Debit dalam rangka penerapan Gerbang Pembayaran Nasional (GPN), dan pengenalan standar QRIS untuk pembayaran dengan QR code, dan inisiatif BI FAST untuk menunjang percepatan pembayaran.

Dalam hal ini Perseroan senantiasa mempersiapkan diri mulai dari pemasangan jaringan ATM, penggantian kartu magnetic dengan kartu Chip dalam mendukung pelaksanaan GPN, penawaran internet banking untuk personal dan Bisnis, serta Mobile Banking untuk para nasabah agar dapat bertransaksi kapanpun dan dimanapun.

Ke depan penambahan fitur-fitur di mobile banking akan terus dilakukan sehingga Mobile Banking Perseroan dapat memenuhi kebutuhan perbankan dan pembayaran kebutuhan sehari-hari nasabah tanpa perlu ke bank kecuali memang dibutuhkan.

Penerapan Laku Pandai di tahun 2021 akan meningkatkan kapabilitas Perseroan menggarap ekosistem group Wings, dengan menggandeng toko-toko, warung pelanggan Wings menjadi agen Perseroan untuk menjangkau masyarakat lebih luas lagi, khususnya usaha mikro untuk mulai berbank.

Pengembangan QRIS juga akan membantu toko-toko, warung dalam penerimaan pembayaran secara digital, sehingga membantu mereka mengurangi jumlah uang tunai dalam pengelolaan keuangan mereka.

Dicabang juga akan dilakukan peningkatan layanan dan layout dengan memanfaatkan teknologi digital untuk membantu nasabah lebih mudah melakukan kegiatan dicabang yang selama ini dilayani oleh Customer Service dan Teller. Untuk layanan-layanan sederhana dapat dilakukan sendiri di terminal2 digital yang tersedia dicabang dan untuk layanan yang lebih kompleks atau berjumlah besar masih tetap dilayani oleh Front Office Officer Perseroan. Bentuk layanan hybrid digital branch ini – digital dengan sentuhan layanan Front Office Officer ini akan mengubah pengalaman nasabah dalam berbank di cabang-cabang Perseroan.

Sementara itu Perseroan juga sedang mempersiapkan diri untuk berkolaborasi baik dengan perusahaan-perusahaan fintek atau perusahaan-perusahaan lainnya secara digital melalui open banking API. Layanan API ini memungkinkan bank dan perusahaan lainnya berkolaborasi untuk membuka data dan informasi

keuangan yang terkait dengan transaksi pembayaran dari nasabahnya secara resiprokal (prinsip kesetaraan) dengan tetap menjaga kerahasiaan data masing-masing. Kolaborasi juga akan dilengkapi dengan Corporate Debit Card yang juga sedang dikembangkan yang memungkinkan perusahaan partner membagikan debitcard kepada karyawan dan pelanggannya melalui rekeningnya sebagai settlement account.

c. Pengembangan kredit

Dalam dunia perbankan, kredit merupakan sebuah celah bagi nasabah untuk membangun usaha, kepentingan pribadi hingga kebutuhan mendesak seperti biaya rumah sakit atau biaya sekolah anak. Namun dari sisi Perusahaan kredit sendiri adalah pendapatan dimana dengan memberikan pinjaman uang, bank mendapatkan keuntungan dari bunga yang dibayarkan dari waktu ke waktu. Dari pemulihan ekonomi hingga kebutuhan individual atau perusahaan, kredit adalah salah satu opsi untuk bertahan hidup dan sangat dibutuhkan. Oleh karena itu Perseroan berencana dengan pemulihan ekonomi yang sedang berjalan untuk memfokuskan pertumbuhan kredit pada sektor komersial dan UKM serta penyelesaian restrukturisasi kredit yang diharapkan dapat segera rampung seiring dengan bergeraknya roda perekonomian.

14.9. Mitigasi Risiko

a. Risiko Kredit

Pengelolaan yang dilakukan dalam meminimalisir risiko kredit salah satunya adalah dalam bentuk pemberian risk opinion yang berupa pendapat atau kajian mitigasi risiko terhadap exposure kredit yang dilakukan oleh Analisis Kredit, yang independen terhadap Unit Bisnis. Bagian Kepatuhan juga melakukan pemeriksaan kepatuhan atas berbagai ketentuan yang ditetapkan oleh Regulator, antara lain terkait tujuan kredit tidak termasuk ke dalam pemberian kredit yang dilarang, ketersediaan laporan keuangan audited untuk debitur badan hukum yang memenuhi kriteria tertentu, dan pemenuhan persyaratan BMPK (Batas Maksimal Pemberian Kredit). Bagian Legal akan melakukan penelaahan atas kelayakan subyek hukum, serta fasilitas kredit dan agunan yang akan diikat dari setiap debitur. Selain itu, terdapat Bagian Administrasi Kredit dan credit support unit yang juga turut memonitor pemenuhan persyaratan kredit sebelum dan sesudah kredit diberikan. Perseroan juga melaksanakan pemeriksaan intern oleh SKAI (Satuan Kerja Audit Internal) terhadap proses pemberian kredit sampai pengelolaannya, sehingga kekurangan atau kesalahan dapat segera diketahui dan diperbaiki.

Perseroan mewaspadai risiko penurunan kualitas aset dan menjaga kualitas portofolio kredit melalui penerapan manajemen risiko kredit yang prudent dan menerapkan Early Warning System untuk memantau perubahan kondisi usaha sehingga mempengaruhi kemampuan membayar debitur, dan mengambil langkah-langkah preventif untuk mencegah terjadinya kredit bermasalah. Dalam rangka menekan tingkat kerugian karena kredit macet, penanganan kredit bermasalah dilakukan oleh unit kerja khusus yaitu bagian Remedial yang bekerja secara fokus dan independen. Perseroan mengukur dan memantau risiko untuk setiap debitur maupun seluruh portofolio kredit dengan menerapkan four eyes principle secara konsisten. Sehubungan dengan kondisi Pandemic Covid 19, Perseroan telah melakukan langkah khusus dalam rangka memitigasi peningkatan risiko kredit yaitu sbb :

- 1) Identifikasi dini atas portofolio dan sektor yang berpotensi terdampak oleh Covid 19.
- 2) Menyusun kebijakan terkait restrukturisasi kredit terkait relaksasi yang diberlakukan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan)
- 3) Monitoring secara ketat atas debitur yang terdampak
- 4) Mengelola dampak terhadap pencadangan kredit.

b. Risiko Pasar

Pemantauan atas eksposur Perseroan terhadap risiko pasar dilakukan oleh Asset and Liability Committee (ALCO) yang melakukan pengelolaan Manajemen Aset dan Liabilitas. Perseroan telah memiliki Pedoman Treasury dan Kebijakan Manajemen Risiko Pasar dan Likuiditas. Risiko pasar dikelola dengan cara :

- 1) Penetapan kebijakan yang disesuaikan dengan visi misi, strategi, sumber daya manusia, risk appetite dan risk tolerance.
- 2) Melaksanakan fungsi ALCO untuk membahas kondisi pasar dan menetapkan tindakan yang akan diambil
- 3) Melakukan identifikasi risiko suku bunga dari portofolio aset dan kewajiban yang sensitive terhadap perubahan suku bunga, serta melakukan pemantauan terhadap semua transaksi dan aktivitas yang mempunyai eksposur risiko pasar.
- 4) Melakukan monitoring tingkat bunga. Melakukan penyesuaian tingkat bunga setelah terjadi perubahan tingkat bunga pasar dan/atau perubahan BI 7 days reverse repo rate.
- 5) Melakukan pengawasan terhadap pos-pos aset dan liabilitas sesuai dengan jatuh temponya
- 6) Menetapkan struktur organisasi yang jelas yang menggambarkan batas wewenang dan tanggung jawab masing-masing unit kerja. Dalam hal ini Perseroan telah menetapkan pemisahan fungsi tugas dan tanggung jawab atas unit kerja front office (Unit Treasury / dealer), middle office (Unit Manajemen Risiko), dan back office (Unit Settlement)
- 7) Pemeriksaan internal audit secara berkala

Dalam memitigasi risiko nilai tukar, Perseroan secara ketat melakukan pemantauan transaksi-transaksi valuta asing untuk memastikan transaksi tsb sesuai dengan ketentuan Regulator dan kebijakan internal Perseroan mengenai Posisi Devisa Neto (PDN).

c. Risiko Likuiditas

Pemantauan risiko likuiditas yang dilakukan Perseroan memperhatikan indikator peringatan dini (Early Warning System), baik internal maupun eksternal, untuk mengetahui potensi peningkatan risiko likuiditas. Perseroan mempertahankan rasio cadangan primer (GWM) minimum yang diwajibkan dalam bentuk Giro di Bank Indonesia dan rasio cadangan sekunder (PLM) yang memadai dalam bentuk Surat Berharga Negara. Selain itu, Perseroan mengelola dan memantau likuiditas operasional dengan memproyeksikan arus kas. Berdasarkan proyeksi arus kas tersebut, Perseroan menyediakan cadangan tambahan yang umumnya berupa Depo Facility dan penempatan pada bank lain (Call Money) untuk memastikan aset likuid yang memadai untuk penggunaan kebutuhan likuiditas apabila terjadi krisis. Selain itu untuk memitigasi risiko likuiditas, Perseroan melakukan koordinasi antar unit kerja (unit Treasury dengan Unit Bisnis) terhadap pengendalian keluar masuknya dana. Upaya yang dilakukan Perseroan agar nasabah tetap mempertahankan dananya pada Perseroan yaitu dengan memberikan penawaran suku bunga yang wajar dan kompetitif. Untuk memitigasi penarikan dana secara besar-besaran oleh nasabah, Perseroan juga memantau depasan inti dengan cara mengevaluasi profil dan perilaku dari depasan.

d. Risiko Operasional

Pengendalian risiko operasional di Perseroan diawali dengan upaya menumbuhkan kesadaran akan risiko (risk awareness) setiap karyawan, peningkatan tanggung jawab (accountability) setiap pelaksanaan operasional, dan perbaikan infrastruktur. Pengendalian human error pada pelaksanaan operasional Perseroan, dilakukan dengan menerapkan dual control dan pendelegasian wewenang dengan adanya authorization limit dalam proses transaksi. Pencegahan fraud dilakukan dengan menerapkan strategi anti fraud yang melibatkan seluruh karyawan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dilakukan dengan pelatihan berkesinambungan. Pengendalian risiko operasional juga dilakukan dengan jalan mengefektifkan fungsi supervisi, review secara berkala untuk penyempurnaan SPO (Standar Prosedur Operasional) yang disesuaikan dengan perkembangan bisnis, dan peningkatan internal kontrol. Perbaikan infrastruktur khususnya infrastruktur Teknologi Sistem Informasi, secara terus menerus dilakukan, antara lain dengan peningkatan kualitas Data Center (DC) termasuk kualitas Disaster Recovery Center (DRC) dan kualitas jaringan komunikasi. Untuk mengantisipasi kejadian gangguan/bencana yang disebabkan oleh faktor alam, perbuatan manusia, maupun sistem, maka Perseroan telah menerapkan Manajemen Keberlangsungan Usaha/Business Continuity Management (BCM) yang diharapkan dapat meminimalisir risiko operasional pada saat terjadinya kondisi darurat atau bencana.

e. Risiko Hukum

Pengelolaan risiko hukum Perseroan dilaksanakan oleh tim hukum internal yang berada di bawah pengawasan Direktur Manajemen Risiko. Proses pengendalian risiko hukum dilakukan dengan cara melakukan review secara berkala terhadap setiap kontrak dan atau perjanjian antara Perseroan dengan pihak lain, serta segera memperbaiki kelemahan hukum yang ditemukan. Dalam hal Perseroan akan mengeluarkan produk/aktivitas baru, Bagian Legal bekerja sama dengan Bagian Manajemen Risiko dan bagian terkait untuk menilai dampak produk/aktivitas baru tersebut terhadap eksposur risiko hukum dan merekomendasikan mitigasi risiko yang sebaiknya dilakukan.

f. Risiko Strategik

Untuk mengendalikan risiko strategik, Rencana Bisnis Perseroan disusun secara konservatif dengan mempertimbangkan kelebihan dan kelemahan Perseroan serta mempertimbangkan kemampuan sumber daya, baik sumber daya finansial, infrastruktur dan sumber daya manusia yang dimiliki. Untuk meminimalkan terjadinya penyimpangan pelaksanaan rencana bisnis Perseroan, telah dilakukan komunikasi kepada setiap jenjang organisasi dan seluruh kantor cabang, baik pada saat penyusunan rencana, dan pada saat review pelaksanaan yang dilakukan secara rutin tiap semester. Pengendalian risiko strategik juga dilakukan dengan pemantauan atas kinerja Perseroan yang merupakan hasil dari pelaksanaan strategi usaha maupun rencana bisnis Perseroan. Proses pemantauan dilakukan secara berkala melalui sistem informasi manajemen yang secara berkala menyediakan laporan dalam rangka pengambilan keputusan oleh Manajemen Perseroan.

g. Risiko Kepatuhan

Pelaksanaan pengelolaan risiko kepatuhan antara lain diukur dari frekuensi dan besarnya denda yang dikenakan kepada Perseroan. Pengelolaan kepatuhan dikelola oleh unit Kepatuhan, di bawah pengawasan Direktur Kepatuhan. Dalam melakukan mitigasi risiko kepatuhan, Perseroan memiliki beberapa tahapan yang dimulai dengan tahap identifikasi regulasi terkait sumber, kontrol dan *action plan* yang diperlukan. Tahap terakhir adalah pemantauan dimana Perseroan melalui bagian terkait memastikan pelaksanaan budaya kepatuhan di Perseroan sudah sesuai dengan regulasi eksternal. Untuk menjaga agar setiap aktivitas Perseroan senantiasa patuh kepada peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku, secara rutin dilakukan sosialisasi peraturan-peraturan (melalui training dan pengeluaran ketentuan/*memorandum*) ke seluruh unit kerja terkait agar setiap peraturan dapat dipahami dan dilaksanakan dengan benar.

Perseroan senantiasa memantau tingkat kepatuhan terhadap ketentuan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), peraturan Bank Indonesia (BI), dimana diantaranya Perseroan tidak pernah melakukan pelanggaran dan pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), baik kepada pihak terkait maupun kepada pihak tidak terkait sesuai dengan yang dipersyaratkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM), Kualitas Aktiva Produktif, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dan lain sebagainya, dan Perseroan senantiasa menjaga tingkat GWM dan PDN sesuai dengan yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia (BI).

h. Risiko Reputasi

Perseroan secara terus menerus melakukan pengendalian risiko reputasi dengan berbagai upaya seperti peningkatan layanan serta perlindungan nasabah. Di saat yang bersamaan, Perseroan juga berupaya untuk meminimalisir pemberitaan negative yang muncul dengan membina hubungan yang baik dengan para pemangku kepentingan/masyarakat melalui pelaksanaan program Corporate Social Responsibility (CSR), melakukan komunikasi secara rutin dengan pemangku kepentingan, penjagaan kualitas produk dan layanan, penjagaan etika bisnis dalam pelaksanaan transaksi baik dengan nasabah maupun transaksi di pasar uang. Setiap terjadi keluhan nasabah, Perseroan berupaya merespon dan menindaklanjuti secara cepat. Proses penanganan keluhan nasabah yang baik dapat menghindari pemberitaan negative di media masa. Dalam rangka menjaga reputasi, Perseroan juga berupaya untuk menjaga transparansi produk dan jasa dengan pemberian informasi secara benar tentang manfaat dan risiko produk dan jasa yang ditawarkan kepada masyarakat.

14.10. Kecenderungan Usaha Perseroan

Sejak tahun buku terakhir sampai dengan tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan tidak memiliki kecenderungan, ketidakpastian, permintaan, komitmen, atau peristiwa yang dapat diketahui yang dapat mempengaruhi secara signifikan penjualan bersih atau pendapatan usaha, pendapatan dari operasi berjalan, profitabilitas, likuiditas atau sumber modal, atau peristiwa yang akan menyebabkan informasi keuangan yang dilaporkan tidak dapat dijadikan indikasi atas hasil operasi atau kondisi keuangan masa datang.

14.11. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

Sebagai bagian dari masyarakat, Perseroan berkepentingan untuk memberi sumbangsih bagi masyarakat disekitarnya. Hal itu merupakan bagian dari kepedulian Perseroan kepada masyarakat, yang diwujudkan dalam kegiatan *Coporate Social Responsibility* (CSR). Sehingga aktivitas Perseroan tidak hanya ditujukan kepada laba, tetapi juga kepada aktivitas kemanusiaan dan kepedulian terhadap lingkungan.

Kegiatan Sosial Kemasyarakatan

Tahun 2018

- ***Kegiatan Donor darah***
Pelaksanaan di Kantor Pusat Perseroan, diikuti oleh karyawan Perseroan dan karyawan kantor lain. Dihadiri oleh lebih dari 100 peserta, namun hanya 86 peserta yang kondisinya dinyatakan layak untuk menjadi pendonor.
- ***Kunjungan ke Panti Werdha Yayasan Bina Bhakti***
Perseroan berkunjung ke panti werdha Yayasan Bina Bhakti, di wilayah Tangerang Selatan. Selain memberikan perhatian kepada para penghuni panti, Perseroan juga memberikan bantuan dana kepada pengurus panti.

Tahun 2019

- ***Kegiatan Donor Darah***
Selain dari karyawan Perseroan, karyawan-karyawan kantor di sekitar Kantor Pusat Perseroan juga turut ambil bagian dalam kegiatan ini. Kegiatan ini dihadiri lebih dari 100 peserta dimana setiap tahunnya jumlah peserta yang ikut terus bertambah karena merupakan kesempatan bagi para untuk bisa berbagi kepada sesama.
- ***Kunjungan ke Panti Jompo Titus Brama***
Menjelang akhir tahun, Perseroan berkunjung ke Panti Jompo “Titus Brama” di Malang, Jawa Timur. Perseroan memberikan bantuan berupa dana serta perabot rumah tangga kepada pengurus panti, sekaligus juga memberikan perhatian kepada para penghuni panti jompo dalam kesempatan makan siang bersama.

Tahun 2020

- ***Kegiatan Donor Darah***
Merupakan agenda rutin tahunan Perseroan, yang dilaksanakan di Kantor Pusat. Diikuti oleh lebih dari 100 peserta donor, dan terkumpul sebanyak 105 kantong darah.

14.12. Hak Kekayaan Intelektual

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan memiliki hak kekayaan intelektual berupa merek yang terdaftar di Indonesia, yaitu sebagai berikut:

No.	No. Pendaftaran	Tanggal Pendaftaran	Etiket	Kelas Barang/Jasa	Tanggal Berakhir
1.	IDM000404410	15 Januari 2014	MAS BANK	36	12 Juni 2023
2.	IDM000572969	2 November 2014	BANK MAS	36	3 November 2024
3.	IDM000725403	17 November 2017	BANK MAS + Logo	36	17 November 2027
4.	IDM000725345	17 November 2017	BANK MAS + Logo	36	17 November 2027

Bahwa seluruh merek sebagaimana diuraikan dalam tabel di atas merupakan bagian dari identitas Perseroan dalam menjalankan kegiatan usahanya.

IX. EKUITAS

Informasi berikut menggambarkan posisi ekuitas Perseroan yang disajikan di bawah ini diambil dari laporan posisi keuangan Perseroan yang telah diaudit pada tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018 yang disusun dan disajikan sesuai dengan Standard Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik ("KAP") Gani Sigirow dan Handayani berdasarkan standar audit yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI"), dengan opini wajar tanpa modifikasi yang ditandatangani oleh Andri, CPA dalam laporannya tanggal 26 April 2021.

Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik ("KAP") Gani Sigirow dan Handayani berdasarkan standar audit yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI"), dengan opini wajar tanpa modifikasi dan paragraph penekanan suatu hal sehubungan reklasifikasi efek-efek - bersih dan liabilitas segera yang ditandatangani oleh Tagor Sidik Sigirow, CPA dalam laporannya tanggal 27 April 2020.

Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik ("KAP") Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang dan Rekan berdasarkan standar audit yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI"), dengan opini wajar tanpa modifikasi yang ditandatangani oleh E. Wisnu Susilo Broto, S.E., Ak., M.Ak., CPA., CA dalam laporannya tanggal 26 Maret 2019.

Keterangan	31 Desember		
	2020	2019	2018
EKUITAS			
Modal saham	1.055.000.000.000	1.055.000.000.000	1.055.000.000.000
Cadangan Umum Wajib	13.000.000.000	12.000.000.000	9.000.000.000
Saldo laba	663.294.629.425	556.925.535.018	442.014.393.112
Komponen Ekuitas lain	158.545.634.735	40.073.966.930	30.478.917.865
TOTAL EKUITAS	1.889.840.264.160	1.663.999.501.948	1.536.493.310.977

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Perseroan No. 65, tanggal 8 Maret 2021, dibuat dihadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., Notaris di Jakarta Barat, pemegang saham menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perseroan yang mengesahkan perubahan nilai nominal saham menjadi Rp. 1.000,00 (seribu Rupiah) setiap saham, maka struktur permodalan dan komposisi pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000/saham		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal	%
Modal Dasar	38.000.000.000	3.800.000.000.000	100
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
1. PT Danabina Sentana	738.500.000	738.500.000.000	70%
2. PT Multi Anekadana Sakti	263.750.000	263.750.000.000	25%
3. PT Halim Sakti	52.750.000	52.750.000.000	5%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.055.000.000	1.055.000.000.000	100%
Jumlah Saham dalam Portepel	2.745.000.000	2.745.000.000.000	

Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusannya No. AHU-0014611.AH.01.02. Tahun 2021 tanggal 9 Maret 2021, diberitahukan kepada Menkumham sebagaimana ternyata dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. AHU-AH.01.03-0151218 dan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan tanggal 9 Maret 2021.

Perseroan berencana untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana sebesar 186.176.500 (seratus delapan puluh enam juta seratus tujuh puluh enam lima ratus) saham baru yang merupakan saham biasa atas nama atau sebesar 15% (lima belas persen) dari modal ditempatkan dan disetor setelah Penawaran Umum Saham Perdana dengan nilai nominal Rp1.000 (seribu Rupiah) per saham dengan harga penawaran saham sebesar Rp3.360 (tiga ribu tiga ratus enam puluh Rupiah) setiap saham.

Di bawah ini disajikan posisi ekuitas proforma Perseroan pada tanggal 31 Desember 2020 setelah memperhitungkan dampak dari dilakukannya Penawaran Umum Saham Perdana ini:

Keterangan	Sebelum Penawaran Umum Saham Perdana	Penawaran Umum Saham Perdana	Sesudah Penawaran Umum Saham Perdana	Pelaksanaan Waran Seri I	Sesudah Penawaran Umum Saham Perdana dan Pelaksanaan Waran Seri I
EKUITAS					
Modal saham	1.055.000.000.000	186.176.500.000	1.241.176.500.000	186.176.500.000	1.427.353.000.000
Cadangan Umum Wajib	13.000.000.000	-	13.000.000.000	-	13.000.000.000
Saldo laba	663.294.629.425	-	663.294.629.425	-	663.294.629.425
Komponen Ekuitas lain	158.545.634.735	-	158.545.634.735	-	158.545.634.735
Agio*	-	436.590.186.158	436.590.186.158	465.441.250.000	902.031.436.158
JUMLAH EKUITAS	1.889.840.264.160	622.766.686.158	2.512.606.950.318	651.617.750.000	3.164.224.700.318

*setelah dikurangi perkiraan biaya emisi.

X. KEBIJAKAN DIVIDEN

Sesuai dengan peraturan perundang-undangan Indonesia, khususnya UUPT, Perseroan dapat membagikan dividen. Pembagian dividen mengacu pada ketentuan-ketentuan yang terdapat pada Anggaran Dasar Perseroan dan persetujuan pemegang saham pada RUPS serta mempertimbangkan kewajaran atas pembagian dividen tersebut dan juga kepentingan Perseroan. Pembagian dividen hanya dapat dilakukan apabila Perseroan mencatatkan laba ditahan yang positif sebagaimana diungkapkan pada Pasal 71 angka (3) UUPT.

Dividen interim dapat dibagikan pada akhir tahun keuangan selama tidak melanggar ketentuan dari Anggaran Dasar Perseroan dan pembagian tersebut tidak menyebabkan kekayaan bersih Perseroan lebih kecil dari modal ditempatkan dan disetor. Pembagian dividen interim ditentukan oleh Direksi setelah mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris.

Setelah Penawaran Umum Saham Perdana ini, dengan mempertimbangkan berbagai macam faktor meliputi keberhasilan dalam mengimplementasikan strategi bisnis, keuangan, persaingan dan peraturan otoritas perbankan yang berlaku khususnya faktor kecukupan modal (KPM), kondisi perekonomian secara umum dan faktor-faktor lain yang spesifik terkait industri perbankan, maka Direksi Perseroan dapat memberikan usulan pembagian dividen kepada pemegang saham Perseroan dengan nilai sebanyak-banyaknya 30% (tiga puluh persen) dari laba bersih tahun buku yang bersangkutan, dimulai dari tahun buku 2023, dengan memperhatikan keputusan para pemegang saham dalam RUPS. Apabila RUPS menyetujui adanya pembagian dividen, maka dividen tersebut akan dibagikan kepada seluruh pemegang saham yang tercatat pada tanggal daftar pemegang saham yang berhak atas dividen, dengan memperhitungkan PPh dan pemotongan pajak sesuai ketentuan yang berlaku, jika ada. Direksi Perseroan dapat melakukan perubahan kebijakan dividen setiap waktu, dengan tunduk pada persetujuan dari pemegang saham melalui RUPS.

Penentuan jumlah dan pembagian dividen tersebut akan bergantung pada usulan Direksi Perseroan dengan mempertimbangkan beberapa faktor yang meliputi antara lain:

- Laba ditahan, hasil usaha dan keuangan, kondisi keuangan, kondisi likuiditas, prospek usaha di masa depan (termasuk belanja modal dan akuisisi), kebutuhan kas, kesempatan bisnis;
- Faktor-faktor lain yang dianggap relevan oleh Direksi.

Perseroan tidak memiliki pembatasan-pembatasan (*negative covenant*) yang dapat merugikan pemegang saham publik. Para pemegang saham baru yang berasal Penawaran Umum Saham Perdana ini akan memperoleh hak-hak yang sama dan sederajat dengan pemegang saham lama Perseroan, termasuk hak untuk menerima dividen.

XI. PERPAJAKAN

A. Perpajakan Untuk Pemegang Saham

Pajak Penghasilan atas dividen saham dikenakan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Berdasarkan Pasal 4 ayat 3 huruf (f) Undang-undang Republik Indonesia No.7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-undang No.36 Tahun 2008 (berlaku efektif 1 Januari 2009), penerima dividen atau pembagian keuntungan yang diterima oleh Perseroan Terbatas sebagai Wajib Pajak dalam negeri, koperasi, Badan Usaha Milik Negara atau Badan Usaha Milik Daerah, dari penyertaan modal pada badan usaha yang didirikan dan bertempat kedudukan di Indonesia juga tidak termasuk sebagai Objek Pajak Penghasilan sepanjang seluruh syarat-syarat di bawah ini terpenuhi:

1. Dividen berasal dari cadangan laba yang ditahan; dan
2. Bagi Perseroan Terbatas, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah yang menerima dividen, kepemilikan saham pada badan yang memberikan dividen paling rendah 25% dari jumlah modal yang disetor.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.234/PMK.03/2009 tanggal 29 Desember 2009 tentang Bidang Penanaman Modal Tertentu Yang Memberikan Penghasilan Kepada Dana Yang Dikecualikan Sebagai Objek Pajak maka penghasilan yang diterima atau diperoleh dana pensiun yang pendiriannya telah disahkan Menteri Keuangan dari penanaman modal antara lain berupa dividen dari saham pada perseroan terbatas yang tercatat pada bursa efek di Indonesia tidak termasuk sebagai objek Pajak Penghasilan.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.14 Tahun 1997 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No.41 Tahun 1994 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Transaksi Penjualan Saham di Bursa Efek dan Surat Edaran Direktorat Jenderal Pajak No.SE-06/PJ.4/1997 tanggal 20 Juni 1997 perihal Pelaksanaan Pemungutan Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Transaksi Penjualan Saham di Bursa Efek, ditetapkan sebagai berikut:

1. Atas penghasilan yang diterima atau diperoleh orang pribadi dan badan dari transaksi penjualan saham di Bursa Efek dipungut Pajak Penghasilan sebesar 0,1% dari jumlah bruto nilai transaksi dan bersifat final. Pembayaran Pajak Penghasilan yang terutang dilakukan dengan cara pemotongan oleh penyelenggara Bursa Efek melalui perantara pedagang efek pada saat pelunasan transaksi penjualan saham;
2. Pemilik saham pendiri dikenakan tambahan Pajak Penghasilan yang bersifat final sebesar 0,5% (nol koma lima persen) dari nilai saham Perseroan yang dimilikinya pada saat Penawaran Umum;
3. Penyetoran tambahan Pajak Penghasilan dilakukan oleh Perseroan atas nama masing-masing pemilik saham pendiri dalam jangka waktu selambat-lambatnya 1 bulan setelah saham tersebut diperdagangkan di Bursa Efek. Namun, apabila pemilik saham pendiri tidak memilih untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan cara membayar tambahan Pajak Penghasilan final 0,5% (nol koma lima persen) tersebut, penghitungan Pajak Penghasilan atas keuntungan penjualan saham pendiri dilakukan berdasarkan tarif Pajak Penghasilan yang berlaku umum sesuai dengan Pasal 17 Undang-undang No.7 Tahun 1983 sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-undang No.36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No.18 tahun 2021 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 11 tahun 2020 tentang Cipta Kerja di Bidang Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah, serta ketentuan umum dan tata cara perpajakan, dividen yang dikecualikan dari objek pajak PPh merupakan dividen yang berasal dari dalam negeri atau luar negeri yang diterima atau diperoleh oleh Wajib Pajak (baik orang pribadi maupun badan meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan-undangan perpajakan) dalam negeri sepanjang diinvestasikan di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sedangkan, selisih dari Dividen yang diterima atau diperoleh dikurangi dengan Dividen yang diinvestasikan akan dikenai pajak penghasilan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Apabila tidak memenuhi ketentuan di atas, maka sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2009 tentang Pajak Penghasilan Atas Dividen Yang Diterima Atau Diperoleh Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Negeri, penghasilan berupa dividen yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Negeri dikenai Pajak Penghasilan sebesar 10% (sepuluh persen) dari jumlah bruto dan bersifat final.

Dividen yang dibayarkan kepada Wajib Pajak Dalam Negeri (termasuk Bentuk Usaha Tetap) yang tidak memenuhi ketentuan Pasal 4 ayat 3 huruf (f) Undang-undang Republik Indonesia No.7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang No.36 Tahun 2008 di atas, atas pembayaran dividen tersebut dikenakan pemotongan Pajak Penghasilan Pasal 23 sebesar 15% (lima belas persen) dari jumlah bruto sebagaimana diatur di dalam Pasal 23 ayat (1) Undang-Undang No.7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-undang No.36 Tahun 2008. Lebih lanjut, sesuai ketentuan Pasal 23 ayat (1a) maka apabila Wajib Pajak yang menerima atau memperoleh penghasilan dividen tersebut tidak memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak, besarnya tarif pemotongan adalah lebih tinggi 100% (seratus persen) dari tarif yang semula dimaksud atau sebesar 30% (tiga puluh persen) dari penerimaan brutonya.

Dividen yang dibayarkan kepada Wajib Pajak Luar Negeri akan dikenakan tarif 20% (dua puluh persen) dari kas yang dibayarkan (dalam hal dividen tunai) atau 20% (dua puluh persen) dari nilai pari (dalam hal dividen saham) atau tarif yang lebih rendah dalam hal pembayaran dividen dilakukan kepada mereka yang merupakan penduduk dari suatu Negara yang telah menandatangani Perjanjian Penghindaran Pajak Berganda ("P3B") dengan Indonesia, dengan memenuhi ketentuan sebagaimana diatur di dalam Peraturan Direktur Jenderal Pajak No.PER-61/PJ/2009 tentang Tata Cara Penerapan Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda, sebagaimana telah diubah dengan PER-24/PJ/2010.

Agar Wajib Pajak Luar Negeri (WPLN) tersebut dapat menerapkan tarif sesuai P3B, sesuai dengan Peraturan Direktur Jenderal Pajak No.PER-61/PJ/2009 tentang Tata Cara Penerapan Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda, sebagaimana telah diubah dengan PER-24/PJ/2010, Wajib Pajak Luar Negeri diwajibkan untuk melampirkan Surat Keterangan Domisili (SKD)/*Certificate of Domicile of Non Resident for Indonesia Tax Withholding* yaitu:

1. Form-DGT 1 atau;
2. Form-DGT 2 untuk bank dan WPLN yang menerima atau memperoleh penghasilan melalui kustodian sehubungan dengan penghasilan dari transaksi pengalihan saham atau obligasi yang diperdagangkan atau dilaporkan di pasar modal di Indonesia selain bunga dan dividen serta WPLN yang berbentuk dana pensiun yang pendiriannya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di negara mitra dan merupakan subjek pajak di negara mitra.
3. Form SKD yang lazim diterbitkan oleh negara mitra dalam hal *Competent Authority* di negara mitra tidak berkenan menandatangani Form DGT-1/DGT-2, dengan syarat:
 - Form SKD tersebut diterbitkan menggunakan Bahasa Inggris;
 - Diterbitkan pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010;
 - Berupa dokumen asli atau dokumen fotokopi yang telah dilegalisasi oleh Kantor Pelayanan Pajak tempat salah satu Pemotong/Pemungut Pajak terdaftar sebagai Wajib Pajak;
 - sekurang-kurangnya mencantumkan informasi mengenai nama WPLN; dan
 - mencantumkan tanda tangan pejabat yang berwenang, wakilnya yang sah, atau pejabat kantor pajak yang berwenang di negara mitra P3B atau tanda yang setara dengan tanda tangan sesuai dengan kelaziman di negara mitra P3B dan nama pejabat dimaksud.

Di samping persyaratan Form-DGT1 atau Form DGT-2 atau Form SKD Negara Mitra maka sesuai dengan Peraturan Direktur Jenderal Pajak No.PER-62/PJ/2009 tentang Pencegahan Penyalahgunaan Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda sebagaimana telah diubah dengan PER-25/PJ/2010 tanggal 30 April 2010 maka WPLN wajib memenuhi persyaratan sebagai Beneficial Owner atau pemilik yang sebenarnya atas manfaat ekonomis dari penghasilan.

B. Pemenuhan Kewajiban Perpajakan Oleh Perseroan

Sebagai Wajib Pajak, Perseroan memiliki kewajiban perpajakan dan telah memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan dan peraturan perpajakan yang berlaku. Perseroan juga telah menyampaikan SPT Tahunan untuk tahun 2020 pada tanggal 29 April 2021. Sampai dengan tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan tidak memiliki tunggakan pajak.

Calon pembeli saham dalam Penawaran Umum Saham Perdana ini diharapkan untuk berkonsultasi dengan konsultan pajak masing-masing mengenai akibat perpajakan yang timbul dari pembelian, pemilikan maupun penjualan saham yang dibeli melalui Penawaran Umum Saham Perdana ini.

XII. PENJAMINAN EMISI EFEK

Berdasarkan persyaratan dan ketentuan-ketentuan Perjanjian Penjaminan Emisi Efek, Penjamin Pelaksana Emisi Efek menyetujui untuk menawarkan dan menjual saham biasa atas nama yang merupakan saham baru yang akan dikeluarkan dari dalam portepel kepada Masyarakat dengan kesanggupan penuh (*full commitment*) sebesar 100% (seratus persen) dari jumlah saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Saham Perdana ini yaitu sebesar 186.176.500 (seratus delapan puluh enam juta seratus tujuh puluh enam ribu lima ratus) saham baru yang merupakan saham biasa atas nama atau sebesar 15% (lima belas persen) dari modal ditempatkan dan disetor setelah Penawaran Umum Saham Perdana.

Adapun susunan dan jumlah porsi penjaminan serta persentase dari anggota sindikasi penjamin emisi dalam Penawaran Umum Saham Perdana Perseroan adalah sebagai berikut:

No.	Nama Penjamin Emisi	Porsi Penjaminan (Rp)	Persentase (%)
1.	PT BCA Sekuritas	625.553.040.000	100
Total		625.553.040.000	100

PT BCA Sekuritas sebagai Penjamin Pelaksana Emisi Efek dengan tegas menyatakan tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Perseroan, baik langsung maupun tidak langsung sebagaimana didefinisikan dalam UUPM. Manajer Penjatahan dan Partisipan Admin dalam Penawaran Umum ini adalah PT BCA Sekuritas.

PENENTUAN HARGA PENAWARAN PADA PASAR PERDANA

Harga Penawaran untuk saham ini ditentukan berdasarkan hasil kesepakatan dan negosiasi antara pemegang saham Perseroan dan Penjamin Pelaksana Emisi Efek.

Dengan mempertimbangkan hasil Penawaran Awal maka berdasarkan kesepakatan antara Penjamin Pelaksana Emisi Efek dengan Perseroan ditetapkan Harga Penawaran sebesar Rp3.360 (tiga ribu tiga ratus enam puluh Rupiah). Penentuan harga ini juga telah mempertimbangkan antara lain kondisi pasar pada saat Penawaran Awal dilakukan serta data, informasi, dan kinerja keuangan Perseroan.

XIII. LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Profesi Penunjang Pasar Modal yang berperan dalam Penawaran Umum Saham Perdana ini adalah sebagai berikut:

Konsultan Hukum **Makes & Partners Law Firm**

Menara Batavia, Lantai 7
Jl. KH Mansyur Kav.126
Jakarta Pusat 10220
Tel. (021) 574 7181
Faks. (021) 574 7180

Nama Partner	:	Iwan Setiawan S.H.
Nomor STTD	:	STTD.KH-145/PM.2/2018
Tanggal STTD	:	tanggal 18 Mei 2018
Pedoman Kerja	:	Standar Profesi Konsultan Himpunan Hukum Pasar Modal, Lampiran dari Keputusan Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal No. KEP.02/HKHPM/VIII/2018, tanggal 8 Agustus 2018 tentang Standar Profesi Konsultan Hukum Pasar Modal
Surat Penunjukan	:	No. 095/DIR/MAS/032021

Tugas Pokok: Melakukan pemeriksaan dan penelitian dengan kemampuan terbaik yang dimilikinya atas fakta dari segi hukum yang ada mengenai Perseroan dan keterangan lain yang berhubungan dengan itu sebagaimana disampaikan oleh Perseroan. Hasil pemeriksaan dan penelitian dari segi hukum tersebut telah dimuat dalam Laporan Uji Tuntas dari Segi Hukum yang menjadi dasar dari Pendapat dari Segi Hukum yang diberikan secara obyektif dan mandiri serta guna meneliti informasi yang dimuat dalam Prospektus sepanjang menyangkut segi hukum. Tugas dan fungsi Konsultan Hukum yang diuraikan di sini adalah sesuai dengan Standar Profesi dan peraturan Pasar Modal yang berlaku guna melaksanakan prinsip keterbukaan.

Akuntan Publik **Gani Sigiros & Handayani (Grant Thornton Indonesia)**

Sampoerna Strategic Square South Tower L 25
Jl. Jend Sudirman Kav 45 – 46
Jakarta Selatan 12930
Tel. (021) 5795 2700
Faks. (021) 5795 2727

Nama Rekan	:	Andri
Nomor STTD	:	STTD.AP-17/PB.122/2020
Tanggal STTD	:	2 November 2020
Pedoman Kerja	:	Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)
Nomor Keanggotaan IAPI	:	IAPI 2489
Surat Penunjukan	:	No. 092/DIR/MAS/032021

Tugas Pokok: Melakukan audit berdasarkan standar profesional akuntan publik yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Standar tersebut mengharuskan Akuntan Publik merencanakan dan melaksanakan audit agar diperoleh keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji yang material. Suatu audit meliputi pemeriksaan atas dasar pengujian bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Notaris

Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn.

Jl. K.H. Zainul Arifin No. 2
Kompleks Ketapang Indah Blok B-2 No. 4 – 5
Jakarta 11140
Tel. (021) 630 1511
Faks. (021) 633 7851

Nomor STTD : STTD.N-29/PM.22/2018
Tanggal STTD : 19 Maret 2018
Keanggotaan Asosiasi : Ikatan Notaris Indonesia 0639319800705
Pedoman Kerja : Undang-Undang No. 30 tahun 2004, dan
Surat Penunjukan : Undang-Undang No. 2 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 30 Tahun 2004 tentang Jabatan Notaris.

Tugas Pokok: Menghadiri rapat-rapat mengenai pembahasan segala aspek dalam rangka Penawaran Umum Saham Perdana kecuali rapat-rapat yang menyangkut aspek keuangan dan penentuan harga maupun strategi pemasaran; menyiapkan dan membuatkan Akta-Akta dalam rangka Penawaran Umum Saham Perdana, antara lain Perjanjian Penjaminan Emisi Efek.

BAE

PT Adimitra Jasa Korpora

Kirana Boutique Office
Jl. Kirana Avenue III Blok F3 No.5
Kelapa Gading – Jakarta Utara 14250
Tel. (021) 29745222 (hunting)
Faks. (021) 29289961

Nomor STTD : Kep-41/D.04/2014
Tanggal STTD : 19 September 2014
Pedoman Kerja : Peraturan Pasar Modal
Nama Asosiasi : Asosiasi Biro Administrasi Efek (ABI)
Surat Penunjukan : No. 091/DIR/MAS/032021

Tugas Pokok: Tugas dan tanggung jawab Biro Administrasi Efek (BAE) dalam Penawaran Umum Saham Perdana ini, sesuai dengan Standar Profesi dan Peraturan Pasar Modal yang berlaku, meliputi penerimaan pemesanan saham berupa DPPS dan FPPS yang telah dilengkapi dengan dokumen sebagaimana disyaratkan dalam pemesanan pembelian saham dan telah mendapat persetujuan dari Penjamin Emisi sebagai pemesanan yang diajukan untuk diberikan penjatahan saham, serta melakukan administrasi pemesanan pembelian saham sesuai dengan aplikasi yang tersedia pada BAE.

Bersama-sama dengan Penjamin Emisi, BAE mempunyai hak untuk menolak pemesanan saham yang tidak memenuhi persyaratan pemesanan yang berlaku. Dalam hal terjadinya pemesanan yang melebihi jumlah saham yang ditawarkan, BAE melakukan proses penjatahan sesuai dengan rumus penjatahan yang ditetapkan oleh Manajer Penjatahan, mencetak Formulir Konfirmasi Penjatahan dan menyiapkan laporan penjatahan. BAE juga bertanggung jawab menerbitkan Surat Kolektif Saham (SKS), apabila diperlukan, dan menyusun laporan Penawaran Umum Saham Perdana sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Berdasarkan Penjelasan Pasal 1 angka 1 *juncto* angka 23 UUPM, maka para Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang terlibat dalam Penawaran Umum Saham Perdana ini menyatakan tidak ada hubungan Afiliasi dengan Perseroan baik langsung maupun tidak langsung sebagaimana didefinisikan dalam UUPM.

XIV. KETENTUAN PENTING DALAM ANGGARAN DASAR DAN KETENTUAN PENTING LAINNYA TERKAIT PEMEGANG SAHAM

Ketentuan penting dalam bab ini bersumber dari Anggaran Dasar Perseroan terakhir sebagaimana termaktub dalam Akta No. 65 Tanggal 8 Maret 2021 yang dibuat di Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta.

a. Ketentuan penting dalam anggaran dasar

Maksud Dan Tujuan Serta Kegiatan Usaha

1. Maksud dan tujuan Perseroan ialah :
melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Untuk mencapai maksud dan tujuan diatas, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha utama sebagai berikut:
 - A. Kegiatan Usaha Utama, yang dilakukan untuk merealisasikan usaha pokok yaitu sebagai berikut :
 - a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang berupa: giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
 - b. Memberikan pinjaman dan/atau kredit baik jangka panjang, jangka menengah maupun jangka pendek atau pinjaman dalam bentuk lainnya yang lazim diberikan dalam usaha perbankan dengan tetap memperhatikan ketentuan perundang-undangan yang berlaku;
 - c. Menerbitkan surat pengakuan hutang;
 - d. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;
 - e. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya;
 - f. Membeli, menjual atau menjaminkan atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya:
 - i. Surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama dari pada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
 - ii. Surat-surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
 - iii. Kertas perbendaharaan Negara dan surat jaminan pemerintah;
 - iv. Sertifikat Bank Indonesia (SBI) atau yang dipersamakan dengan itu;
 - v. Obligasi;
 - vi. Surat dagang dan/atau surat promes berjangka waktu;
 - vii. Instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu;
 - g. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tercatat ataupun yang tidak tercatat di bursa efek;
 - h. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga;
 - i. Menyediakan pembiayaan dan/atau melakukan kegiatan lain berdasarkan Prinsip Syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan/atau Bank Indonesia dan/atau Otoritas lain yang berwenang;
 - j. Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa keuangan (OJK), dan/atau Bank Indonesia dan/atau Otoritas lain yang berwenang;
 - B. Kegiatan Usaha Penunjang, yang mendukung kegiatan usaha sebagaimana dimaksud pada butir A diatas adalah sebagai berikut :
 - a. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;
 - b. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak dan/atau perjanjian;
 - c. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat;
 - d. Menerbitkan dokumen kredit dalam berbagai bentuk dan bank garansi;
 - e. Menerbitkan instrumen surat berharga pasar uang dan atau pasar modal dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa keuangan (OJK), dan/atau Bank Indonesia dan/atau Otoritas lain yang berwenang seperti : PN, MTN, Obligasi, Obligasi Subordinasi;

- f. Melakukan tindakan dalam rangka penyelamatan kredit/pinjaman dan atau pembiayaan antara lain dengan melakukan pembelian agunan melalui pelelangan atau dengan cara lain, baik seluruh maupun sebagian dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank, dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya;
- g. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit atau kegagalan pembiayaan lainnya (termasuk berdasarkan prinsip syariah), dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya dengan memenuhi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, dan/atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan/atau Otoritas lain yang berwenang;
- h. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank (termasuk bank syariah) atau perusahaan lain di bidang keuangan seperti pembiayaan, pengolahan dana, sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi, lembaga kliring dan penjaminan serta lembaga penyelesaian dan penyimpanan dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, dan/atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan/atau Otoritas lain yang berwenang;
- i. Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan dana pensiun yang berlaku;
- j. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh Bank sepanjang tidak bertentangan dengan perundang-undangan yang berlaku.

Modal

1. Modal dasar Perseroan berjumlah Rp3.800.000.000.000,00 (tiga triliun delapan ratus miliar Rupiah) terbagi atas 3.800.000.000 (tiga miliar delapan ratus juta) saham, masing-masing saham bernilai nominal Rp1.000,00 (seribu Rupiah).
2. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar 27,76% (dua puluh tujuh koma tujuh enam persen) atau sejumlah 1.055.000.000 (satu miliar lima puluh lima juta) saham, dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp1.055.000.000.000,00 (satu triliun lima puluh lima miliar Rupiah) oleh para pemegang saham.
3. Penyetoran modal dapat pula dilakukan dengan cara selain dalam bentuk uang, baik berupa benda berwujud maupun tidak berwujud, yang wajib memenuhi ketentuan sebagai berikut :
 - a. benda yang dijadikan setoran modal dimaksud wajib diumumkan kepada publik;
 - b. benda yang dijadikan sebagai setoran modal wajib dimaksud terkait langsung dengan rencana penggunaan dana;
 - c. benda yang dijadikan sebagai setoran modal wajib dinilai oleh penilai yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan atau instansi yang berwenang dan/atau pelaksanaanya (selanjutnya dalam Anggaran Dasar ini cukup disebut dengan "OJK"), dan tidak dijamin dengan cara apapun juga;
 - d. memperoleh persetujuan terlebih dahulu dari Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan (selanjutnya dalam Anggaran Dasar ini cukup disebut dengan "Rapat Umum Pemegang Saham" atau "RUPS"), dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
 - e. dalam hal benda yang dijadikan sebagai setoran modal dilakukan dalam bentuk saham perseroan yang tercatat di Bursa Efek, maka harganya harus ditetapkan berdasarkan nilai pasar wajar;
 - f. dalam hal penyetoran tersebut berasal dari laba ditahan, agio saham, laba bersih Perseroan dan/atau unsur modal sendiri, maka laba ditahan, agio saham, laba bersih Perseroan dan/atau unsur modal sendiri lainnya tersebut sudah dimuat dalam Laporan Keuangan Tahunan terakhir yang telah diperiksa akuntan yang terdaftar di OJK dengan pendapat wajar tanpa pengecualian;
 - g. dalam hal penyetoran atas saham berupa hak tagih kepada Perseroan yang dikompensasikan sebagai setoran saham, maka hak tagih tersebut harus sudah dimuat dalam laporan keuangan terakhir Perseroan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik yang terdaftar di OJK;

- dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
4. Saham-saham yang masih dalam simpanan akan dikeluarkan Perseroan dengan persetujuan RUPS dengan syarat dan harga tertentu yang ditetapkan oleh Direksi dan harga tersebut tidak di bawah harga pari, dengan mengindahkan peraturan-peraturan yang termuat dalam Anggaran Dasar ini, peraturan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal, serta peraturan Bursa Efek di tempat di mana saham-saham Perseroan dicatatkan.
5. Setiap penambahan modal melalui pengeluaran Efek Bersifat Ekuitas (Efek Bersifat Ekuitas adalah Saham atau Efek yang dapat ditukar dengan saham atau Efek yang mengandung hak untuk memperoleh saham dari Perseroan selaku penerbit antara lain Obligasi Konversi atau Waran) dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Setiap penambahan modal melalui pengeluaran Efek Bersifat Ekuitas yang dilakukan dengan pemesanan, maka hal tersebut wajib dilakukan dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada pemegang saham yang namanya terdaftar dalam daftar pemegang saham Perseroan pada tanggal yang ditentukan RUPS yang menyetujui pengeluaran Efek Bersifat Ekuitas dalam jumlah yang sebanding dengan jumlah saham yang telah terdaftar dalam daftar pemegang saham Perseroan atas nama pemegang saham masing-masing pada tanggal tersebut, dan Perseroan wajib mengumumkan informasi rencana penambahan modal dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada pemegang saham dimaksud dengan memperhatikan peraturan di bidang Pasar Modal;
- b. Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dapat dialihkan dan diperdagangkan dalam jangka waktu sebagaimana ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan serta ketentuan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
- c. Efek Bersifat Ekuitas yang akan dikeluarkan oleh Perseroan tersebut di atas harus mendapat persetujuan terlebih dahulu dari RUPS, dengan syarat-syarat dan jangka waktu sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar ini, peraturan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal serta peraturan Bursa Efek di tempat di mana saham-saham Perseroan dicatatkan;
- d. Efek Bersifat Ekuitas yang akan dikeluarkan oleh Perseroan dan tidak diambil oleh pemegang Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu harus dialokasikan kepada semua pemegang saham yang memesan tambahan Efek Bersifat Ekuitas, dengan ketentuan apabila jumlah Efek Bersifat Ekuitas yang dipesan melebihi jumlah Efek Bersifat Ekuitas yang akan dikeluarkan, Efek Bersifat Ekuitas yang tidak diambil tersebut wajib dialokasikan sebanding dengan jumlah Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu yang dilaksanakan oleh masing-masing pemegang saham yang memesan tambahan Efek Bersifat Ekuitas, satu dan lain hal dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
- e. Dalam hal masih terdapat sisa Efek Bersifat Ekuitas yang tidak diambil bagian oleh pemegang saham sebagaimana dimaksud huruf (d) di atas, maka dalam hal terdapat pembeli siaga, Efek Bersifat Ekuitas tersebut wajib dialokasikan kepada pihak tertentu yang bertindak sebagai pembeli siaga dengan harga dan syarat-syarat yang sama, kecuali ditentukan lain oleh peraturan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
- f. Penambahan modal disetor menjadi efektif setelah terjadinya penyetoran, dan saham yang diterbitkan mempunyai hak-hak yang sama dengan saham yang mempunyai klasifikasi yang sama yang diterbitkan oleh Perseroan, dengan tidak mengurangi kewajiban Perseroan untuk mengurus pemberitahuan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia;
- g. Perseroan dapat menambah modal tanpa memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada pemegang saham sebagaimana diatur dalam peraturan OJK yang mengatur mengenai Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, dalam rangka:
 - i. Perbaikan posisi keuangan;
 - ii. Selain perbaikan posisi keuangan, dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku di bidang Pasar Modal khususnya peraturan OJK;
 - iii. Penerbitan Saham Bonus yang:
 - aa. merupakan Dividen Saham sebagai hasil dari Saldo Laba yang dikapitalisasi menjadi modal; dan/atau
 - bb. bukan merupakan Dividen Saham sebagai hasil dari agio saham atau unsur ekuitas lainnya yang dikapitalisasi menjadi modal.
 - yang terlebih dahulu memperoleh persetujuan RUPS, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan, peraturan OJK dan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal; Khusus untuk penambahan modal tanpa memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dalam rangka selain perbaikan posisi keuangan pada butir (ii) diatas, wajib terlebih dahulu memperoleh persetujuan RUPS, dengan kuorum kehadiran dan kuorum keputusan RUPS yang dihadiri oleh Pemegang Saham Independen sebagaimana diatur dalam Pasal 16 ayat 9 Anggaran Dasar ini dan peraturan OJK.
 - iv. dilakukan sesuai dengan peraturan di bidang Pasar Modal yang memperbolehkan penambahan modal tanpa HMETD.
- h. Perseroan dapat menambah modal tanpa memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada pemegang saham sesuai huruf b diatas dan peraturan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, yang terlebih dahulu memperoleh persetujuan RUPS, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal yang mengatur tentang penambahan modal;

- i. Setiap penambahan modal melalui pengeluaran Efek Bersifat Ekuitas dapat menyimpang dari ketentuan seperti tersebut dalam Pasal 4 ayat 5 huruf (a) sampai dengan huruf (h) di atas apabila ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal serta peraturan Bursa Efek di tempat di mana saham-saham Perseroan dicatatkan mengizinkannya.
6. Pelaksanaan pengeluaran saham dalam portepel untuk pemegang Efek yang dapat ditukar dengan saham atau Efek yang mengandung hak untuk memperoleh saham atau efek yang mengandung hak untuk memperoleh saham, dapat dilakukan oleh Direksi berdasarkan RUPS terdahulu yang telah menyetujui pengeluaran Efek tersebut, dengan memperhatikan ketentuan dalam Anggaran Dasar ini, peraturan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal serta peraturan Bursa Efek di tempat di mana saham-saham Perseroan dicatatkan.
7. Penambahan modal dasar Perseroan hanya dapat dilakukan berdasarkan keputusan RUPS. Perubahan anggaran dasar dalam rangka perubahan modal dasar harus disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
8. Penambahan modal dasar yang mengakibatkan modal ditempatkan dan disetor menjadi kurang dari 25 % (dua puluh lima persen) dari modal dasar, dapat dilakukan sepanjang :
 - a. telah memperoleh persetujuan RUPS untuk menambah modal dasar;
 - b. telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia;
 - c. penambahan modal ditempatkan dan disetor, sehingga menjadi paling sedikit 25 % (dua puluh lima persen) dari modal dasar, wajib dilakukan dalam jangka waktu paling lambat 6 (enam) bulan setelah persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam ayat 8 huruf b Pasal ini;
 - d. dalam hal penambahan modal disetor sebagaimana dimaksud dalam ayat 8 huruf c Pasal ini tidak terpenuhi sepenuhnya, maka Perseroan harus mengubah kembali anggaran dasarnya, sehingga modal ditempatkan dan disetor paling sedikit 25 % (dua puluh lima persen) dari modal dasar dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dalam jangka waktu 2 (dua) bulan setelah jangka waktu dalam ayat 8 huruf c Pasal ini tidak terpenuhi;
 - e. persetujuan RUPS sebagaimana dimaksud dalam ayat 8 huruf a Pasal ini, termasuk juga persetujuan untuk mengubah Anggaran Dasar sebagaimana dimaksud dalam ayat 8 huruf d Pasal ini.
9. Perubahan Anggaran Dasar dalam rangka penambahan modal dasar menjadi efektif setelah terjadinya penyeteroran modal yang mengakibatkan besarnya modal disetor menjadi paling kurang 25 % (dua puluh lima persen) dari modal dasar dan mempunyai hak-hak yang sama dengan saham lainnya yang diterbitkan oleh Perseroan, dengan tidak mengurangi kewajiban Perseroan untuk mengurus persetujuan perubahan anggaran dasar kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia atas pelaksanaan penambahan modal disetor tersebut.
10. Perseroan dapat membeli kembali saham-saham yang telah dibayar penuh sampai dengan 10 % (sepuluh persen) dari jumlah saham yang telah ditempatkan atau dalam jumlah lain apabila peraturan perundang-undangan menentukan lain. Pembelian kembali saham tersebut dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

1. RUPS Tahunan diselenggarakan tiap tahun, selambatnya 6 (enam) bulan setelah tahun buku Perseroan ditutup atau waktu lain sebagaimana ditetapkan oleh OJK.
2. Dalam RUPS Tahunan :
 - a. Direksi mengajukan laporan tahunan yang telah ditelaah oleh Dewan Komisaris untuk mendapatkan persetujuan RUPS Tahunan, laporan tahunan tersebut sekurang-kurangnya harus memuat laporan keuangan yang telah disusun dan diaudit sebagaimana ditentukan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal dan peraturan Bursa Efek di tempat di mana saham-saham Perseroan dicatatkan, serta laporan-laporan lain serta informasi yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku;
 - b. Diputuskan penggunaan laba Perseroan;
 - c. Dilakukan penunjukan akuntan publik yang terdaftar atau pemberian kuasa untuk melakukan penunjukan akuntan publik yang terdaftar dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
 - d. Jika perlu melakukan pengangkatan dan/atau perubahan susunan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan;
 - e. Dapat diputuskan hal-hal lain yang diajukan secara sebagaimana mestinya dalam RUPS Tahunan, sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.

3. Pengesahan dan/atau persetujuan Laporan Tahunan oleh RUPS Tahunan, berarti memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (volledig acquit et decharge) kepada para anggota Direksi dan Dewan Komisaris atas pengelolaan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku yang lalu, sejauh tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan.

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa

RUPS Luar Biasa diadakan tiap-tiap kali, apabila dianggap perlu oleh Direksi dan/atau Dewan Komisaris dan/atau Pemegang Saham, dengan memperhatikan dan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar ini dan peraturan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal.

Tempat Pemberitahuan, Pengumuman dan Pemanggilan Rapat Umum Pemegang Saham

1. RUPS wajib diselenggarakan dalam wilayah Negara Republik Indonesia, yaitu di:
 - a. tempat kedudukan Perseroan; atau
 - b. tempat Perseroan menjalankan kegiatan usaha utamanya; atau
 - c. ibukota provinsi di mana tempat kedudukan atau tempat kegiatan usaha utama Perseroan; atau
 - d. provinsi tempat kedudukan Bursa Efek yang mencatatkan saham-saham Perseroan;
 - dengan ketentuan RUPS tersebut wajib diselenggarakan dalam wilayah Negara Republik Indonesia.
2. Dalam menyelenggarakan RUPS, Perseroan wajib memenuhi ketentuan sebagai berikut:
 - a. menyampaikan pemberitahuan mata acara RUPS kepada OJK;
 - b. melakukan pengumuman RUPS kepada pemegang saham; dan
 - c. melakukan pemanggilan RUPS kepada pemegang saham.
3. Perseroan wajib terlebih dahulu menyampaikan pemberitahuan mata acara RUPS kepada OJK paling lambat 5 (lima) hari kerja sebelum pengumuman RUPS, dengan tidak memperhitungkan tanggal pengumuman RUPS, dalam hal terdapat perubahan mata acara RUPS maka Perseroan wajib menyampaikan perubahan mata acara kepada OJK paling lambat pada saat pemanggilan RUPS, dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
- 4.a. Perseroan wajib melakukan pengumuman RUPS kepada pemegang saham, paling lambat 14 (empat belas) hari sebelum dilakukan pemanggilan RUPS, dengan tidak memperhitungkan tanggal pengumuman dan tanggal pemanggilan melalui media pengumuman sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar ini.
 - b. Pengumuman tersebut, paling kurang memuat :
 - i. ketentuan pemegang saham yang berhak hadir dalam RUPS;
 - ii. ketentuan pemegang saham yang berhak mengusulkan mata acara RUPS;
 - iii. tanggal penyelenggaraan RUPS; dan
 - iv. tanggal pemanggilan RUPS.
 - c. Dalam hal RUPS diselenggarakan atas permintaan pemegang saham atau Dewan Komisaris sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 ayat 3, selain memuat hal sebagaimana dimaksud pada ayat 4 huruf b Pasal ini, pengumuman RUPS sebagaimana dimaksud pada ayat 4 huruf a Pasal ini wajib memuat informasi bahwa Perseroan menyelenggarakan RUPS karena adanya permintaan dari pemegang saham atau Dewan Komisaris.
 - d. Dalam hal RUPS merupakan RUPS yang hanya dihadiri oleh Pemegang Saham Independen, selain informasi sebagaimana dimaksud dalam ayat 4 huruf b dan c Pasal ini, dalam pengumuman RUPS wajib memuat juga keterangan:
 - i. RUPS selanjutnya yang direncanakan akan diselenggarakan jika kuorum kehadiran Pemegang Saham Independen yang disyaratkan tidak diperoleh dalam RUPS pertama; dan
 - ii. pernyataan tentang kuorum keputusan yang disyaratkan dalam setiap RUPS.
- 5.a. Perseroan wajib melakukan pemanggilan kepada pemegang saham paling lambat 21 (dua puluh satu) hari sebelum tanggal RUPS, dengan tidak memperhitungkan tanggal pemanggilan dan tanggal RUPS.
 - b. Pemanggilan RUPS sebagaimana dimaksud pada ayat 5 huruf a Pasal ini, paling kurang memuat informasi :
 - a. tanggal penyelenggaraan RUPS;
 - b. waktu penyelenggaraan RUPS;
 - c. tempat penyelenggaraan RUPS;
 - d. ketentuan pemegang saham yang berhak hadir dalam RUPS;
 - e. mata acara RUPS termasuk penjelasan atas setiap mata acara tersebut;
 - f. informasi yang menyatakan bahan terkait mata acara RUPS tersedia bagi pemegang saham sejak tanggal dilakukannya pemanggilan RUPS sampai dengan RUPS diselenggarakan.
 - g. informasi bahwa pemegang saham dapat memberikan kuasa secara elektronik melalui e-RUPS.

- 6.a. Pemanggilan RUPS kedua dilakukan dengan ketentuan :
 - i. Pemanggilan RUPS kedua dilakukan dalam jangka waktu paling lambat 7 (tujuh) hari sebelum RUPS kedua dilangsungkan;
 - ii. Dalam pemanggilan RUPS kedua harus menyebutkan RUPS pertama telah dilangsungkan dan tidak mencapai kuorum kehadiran;
 - iii. RUPS kedua dilangsungkan dalam jangka waktu paling cepat 10 (sepuluh) hari dan paling lambat 21 (dua puluh satu) hari setelah RUPS pertama dilangsungkan;
 - iv. Dalam hal Perseroan tidak melakukan RUPS kedua dalam jangka waktu sebagaimana dimaksud pada ayat 6 huruf a butir iii, Perseroan wajib melakukan RUPS dengan memenuhi ketentuan sebagaimana dimaksud dalam ayat 2 Pasal ini.
- b. Pemanggilan RUPS ketiga dilakukan dengan ketentuan:
 - i. Pemanggilan RUPS ketiga atas permohonan Perseroan ditetapkan oleh OJK;
 - ii. Permohonan sebagaimana dimaksud pada ayat 6 huruf b butir i Pasal ini, harus disampaikan kepada OJK paling lambat 14 (empat belas) hari setelah RUPS kedua dilangsungkan.
 - iii. Permohonan sebagaimana dimaksud pada ayat 6 huruf b butir ii memuat paling sedikit:
 - a) ketentuan kuorum RUPS sebagaimana diatur dalam anggaran dasar Perseroan;
 - b) daftar hadir pemegang saham dalam RUPS pertama dan kedua;
 - c) daftar pemegang saham yang berhak hadir pada pelaksanaan RUPS pertama dan kedua;
 - d) upaya yang telah dilakukan dalam rangka memenuhi kuorum RUPS kedua; dan
 - e) besaran kuorum RUPS ketiga yang diajukan dan alasannya.
 - iv. RUPS ketiga dilarang dilaksanakan oleh Perseroan sebelum mendapatkan penetapan dari OJK sebagaimana dimaksud dalam ayat 6 huruf b Pasal ini.
7. Perseroan wajib mencantumkan usulan mata acara RUPS dari pemegang saham dalam mata acara RUPS yang dimuat dalam pemanggilan, sepanjang usulan mata acara RUPS memenuhi semua persyaratan sebagai berikut :
 - a. Usul tersebut diajukan secara tertulis kepada Direksi oleh seorang atau lebih pemegang saham yang bersama-sama mewakili 1/20 (satu per dua puluh) bagian atau lebih dari jumlah seluruh saham dengan hak suara;
 - b. Usul tersebut diterima oleh Direksi paling lambat 7 (tujuh) hari sebelum tanggal pemanggilan untuk RUPS yang bersangkutan; dan
 - c. Usul tersebut, dilakukan dengan itikad baik mempertimbangkan kepentingan Perseroan, menyertakan alasan dan bahan usulan mata acara RUPS, usul tersebut merupakan mata acara yang membutuhkan keputusan RUPS, serta tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.
8. Perseroan wajib menyediakan bahan mata acara RUPS bagi pemegang saham, dengan ketentuan :
 - a. Bahan mata acara RUPS dapat diakses dan diunduh melalui situs web Perseroan dan/atau e-RUPS ;
 - b. Bahan mata acara RUPS tersedia sejak tanggal dilakukannya pemanggilan RUPS sampai dengan penyelenggaraan RUPS, atau jangka waktu lebih awal bilamana diatur dan ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku;
 - c. Bahan mata acara RUPS tersedia tersebut, dapat berupa :
 - i. salinan dokumen fisik, yang diberikan secara cuma-cuma dan tersedia di kantor Perseroan jika diminta secara tertulis oleh pemegang saham; dan/atau
 - ii. salinan dokumen elektronik, yang dapat diakses atau diunduh melalui situs web Perseroan
 - d. Dalam hal mata acara RUPS mengenai pengangkatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris, daftar riwayat hidup calon anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang akan diangkat wajib tersedia :
 - di situs web Perseroan paling kurang sejak saat pemanggilan sampai dengan penyelenggaraan RUPS atau pada waktu lain selain jangka waktu tersebut namun paling lambat pada saat penyelenggaraan RUPS, sepanjang diatur dalam peraturan perundang-undangan.
9. Ralat pemanggilan RUPS wajib dilakukan, jika terdapat perubahan informasi dalam pemanggilan RUPS, dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :
 - a. Dalam hal ralat pemanggilan RUPS, memuat informasi atas perubahan tanggal penyelenggaraan RUPS dan/atau penambahan mata acara RUPS, maka wajib dilakukan pemanggilan ulang RUPS dengan tata cara pemanggilan sebagaimana diatur dalam ayat 5 Pasal ini;
 - b. Apabila perubahan informasi mengenai tanggal penyelenggaraan RUPS dan/atau penambahan mata acara RUPS dilakukan bukan karena kesalahan Perseroan atau atas perintah OJK, ketentuan kewajiban melakukan pemanggilan ulang RUPS tersebut tidak berlaku, sepanjang OJK tidak memerintahkan untuk dilakukan pemanggilan ulang.
- 10.a. Dalam penyelenggaraan RUPS, kewajiban melakukan:

- pengumuman, pemanggilan, ralat pemanggilan, pemanggilan ulang;
- pengumuman ringkasan risalah RUPS;
- dilakukan melalui media pengumuman sebagai berikut:
 - i. dalam hal saham Perseroan tercatat pada Bursa Efek wajib dilakukan melalui paling sedikit:
 - a) situs web penyedia e-RUPS;
 - b) situs web Bursa Efek; dan
 - c) situs web Perseroan;
 dalam Bahasa Indonesia dan bahasa asing, dengan ketentuan bahasa asing yang digunakan paling sedikit bahasa Inggris.
 - ii. dalam hal saham Perseroan tidak tercatat pada Bursa Efek wajib dilakukan melalui paling sedikit:
 - a) situs web penyedia e-RUPS;
 - b) situs web Perseroan; dan
 - c) situs web yang disediakan OJK;
 dalam Bahasa Indonesia dan bahasa asing, dengan ketentuan bahasa asing yang digunakan paling sedikit bahasa Inggris.
 - iii. Pengumuman yang menggunakan bahasa asing pada situs web Perseroan pada butir i huruf c) dan butir ii huruf (b) wajib memuat informasi yang sama dengan informasi dalam pengumuman yang menggunakan Bahasa Indonesia.
 - iv. Dalam hal terdapat perbedaan penafsiran informasi yang diumumkan dalam bahasa asing dengan yang diumumkan dalam Bahasa Indonesia sebagaimana dimaksud pada butir iii, informasi dalam Bahasa Indonesia yang digunakan sebagai acuan.
- b. Dalam hal Perseroan menyelenggarakan e-RUPS dengan menggunakan sistem yang disediakan oleh Perseroan, ketentuan mengenai media pengumuman, pemanggilan, ralat pemanggilan, pemanggilan ulang, dan pengumuman ringkasan risalah RUPS sebagaimana dimaksud dalam huruf a ayat 11 ini, adalah sebagai berikut:
 - i. dalam hal saham Perseroan tercatat pada bursa efek dilakukan melalui paling sedikit:
 - a) situs web bursa efek; dan
 - b) situs web Perseroan;
 dalam Bahasa Indonesia dan bahasa asing, dengan ketentuan bahasa asing yang digunakan paling sedikit bahasa Inggris.
 - ii. dalam hal saham Perseroan tidak tercatat pada bursa efek dilakukan melalui paling sedikit:
 - a) situs web Perusahaan Terbuka; dan
 - b) 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional atau situs web yang disediakan OJK;
 dalam Bahasa Indonesia dan bahasa asing, dengan ketentuan bahasa asing yang digunakan paling sedikit bahasa Inggris.
 - iii. Dalam hal media pengumuman dilakukan melalui surat kabar harian sebagaimana dimaksud pada butir ii huruf (b), bukti pengumuman dimaksud wajib disampaikan kepada OJK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah tanggal pengumuman tersebut.

Kuorum, Hak Suara, Dan Keputusan RUPS

- 1.a. Sepanjang tidak diatur lain dalam Anggaran Dasar ini, peraturan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal, kuorum kehadiran dan kuorum keputusan RUPS untuk mata acara yang harus diputuskan dalam RUPS (termasuk RUPS untuk pengeluaran Efek Bersifat Ekuitas; kecuali untuk pengeluaran Efek Bersifat Ekuitas sebagaimana diatur dalam Pasal 4 ayat 5 huruf g butir (ii) di atas; untuk penambahan modal ditempatkan dan disetor dalam batas modal dasar), dilakukan dengan ketentuan :
 - (i) RUPS dapat dilangsungkan jika dalam RUPS lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara hadir atau diwakili, dan keputusan RUPS adalah sah jika disetujui oleh lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS;
 - (ii) Dalam hal kuorum kehadiran RUPS pertama sebagaimana dimaksud pada butir (i) tidak tercapai, maka RUPS kedua dapat diadakan dengan ketentuan RUPS kedua sah dan berhak mengambil keputusan jika dalam RUPS kedua paling sedikit 1/3 (satu per tiga) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara hadir atau diwakili, dan keputusan RUPS kedua adalah sah jika disetujui oleh lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS kedua;
 - (iii) Dalam hal kuorum kehadiran pada RUPS kedua sebagaimana dimaksud pada butir (ii) tidak tercapai, maka RUPS ketiga dapat diadakan dengan ketentuan RUPS ketiga sah dan berhak mengambil keputusan

- jika dihadiri oleh pemegang saham dari saham dengan hak suara yang sah dalam kuorum kehadiran dan kuorum keputusan yang ditetapkan oleh OJK atas permohonan Perseroan.
- (iv) Ketentuan kuorum kehadiran dan kuorum keputusan RUPS sebagaimana dimaksud pada butir (i), (ii) dan (iii) berlaku juga untuk kuorum kehadiran dan kuorum keputusan RUPS untuk mata acara transaksi material dan/atau perubahan kegiatan usaha, kecuali untuk mata acara transaksi material berupa pengalihan kekayaan Perseroan lebih dari 50% (lima puluh persen) jumlah kekayaan bersih Perseroan.
 - b. Kuorum kehadiran dan kuorum keputusan RUPS untuk mata acara perubahan Anggaran Dasar, kecuali perubahan Anggaran Dasar dalam rangka memperpanjang jangka waktu berdirinya Perseroan, dilakukan dengan ketentuan :
 - (i) RUPS dapat dilangsungkan jika RUPS dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili paling kurang $\frac{2}{3}$ (dua per tiga) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah, dan keputusan RUPS adalah sah jika disetujui oleh lebih dari $\frac{2}{3}$ (dua per tiga) bagian dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS;
 - (ii) Dalam hal kuorum kehadiran RUPS pertama sebagaimana dimaksud pada butir (i) tidak tercapai, maka RUPS kedua dapat diadakan dengan ketentuan RUPS kedua sah dan berhak mengambil keputusan jika dalam RUPS kedua dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili paling sedikit $\frac{3}{5}$ (tiga per lima) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah, dan keputusan RUPS kedua adalah sah jika disetujui oleh lebih dari $\frac{1}{2}$ (satu per dua) bagian dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS kedua;
 - (iii) Dalam hal kuorum kehadiran pada RUPS kedua sebagaimana dimaksud butir (ii) tidak tercapai, maka RUPS ketiga dapat diadakan dengan ketentuan RUPS ketiga sah dan berhak mengambil keputusan jika dihadiri oleh pemegang saham dari saham dengan hak suara yang sah dalam kuorum kehadiran dan kuorum keputusan yang ditetapkan oleh OJK atas permohonan Perseroan;
 - c. Kuorum kehadiran dan kuorum keputusan RUPS untuk mata acara mengalihkan kekayaan Perseroan yang merupakan lebih dari $\frac{1}{2}$ (satu per dua) bagian dari jumlah kekayaan bersih Perseroan dalam 1 (satu) transaksi atau lebih baik yang berkaitan satu sama lain maupun tidak, menjadikan jaminan utang kekayaan Perseroan yang merupakan lebih dari $\frac{1}{2}$ (satu per dua) bagian dari jumlah kekayaan bersih Perseroan dalam 1 (satu) transaksi atau lebih baik yang berkaitan satu sama lain maupun tidak, penggabungan, peleburan, pengambilalihan, pemisahan, pengajuan permohonan agar Perseroan dinyatakan pailit, perpanjangan jangka waktu berdirinya Perseroan, dan pembubaran Perseroan, dilakukan dengan ketentuan :
 - (i) RUPS dapat dilangsungkan jika RUPS dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili paling kurang $\frac{3}{4}$ (tiga per empat) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah, dan keputusan RUPS adalah sah jika disetujui oleh lebih dari $\frac{3}{4}$ (tiga per empat) bagian dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS;
 - (ii) Dalam hal kuorum kehadiran RUPS pertama sebagaimana dimaksud pada butir (i) tercapai, maka RUPS kedua dapat diadakan dengan ketentuan RUPS kedua sah dan berhak mengambil keputusan jika RUPS dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili paling kurang $\frac{2}{3}$ (dua per tiga) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah, dan keputusan RUPS kedua adalah sah jika disetujui oleh lebih dari $\frac{3}{4}$ (tiga per empat) bagian dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS kedua;
 - (iii) Dalam hal kuorum kehadiran pada RUPS kedua sebagaimana dimaksud butir (ii) tidak tercapai, maka RUPS ketiga dapat diadakan dengan ketentuan RUPS ketiga sah dan berhak mengambil keputusan jika dihadiri oleh pemegang saham dari saham dengan hak suara yang sah dalam kuorum kehadiran dan kuorum keputusan yang ditetapkan oleh OJK atas permohonan Perseroan;
 - d. Dalam hal Perseroan memiliki lebih dari 1 (satu) klasifikasi saham, maka RUPS untuk mata acara perubahan hak atas saham, dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut :
 - (i) Usulan mata acara perubahan hak atas saham wajib mengikuti ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 14 ayat 7 Anggaran Dasar ini;
 - (ii) RUPS hanya dihadiri oleh pemegang saham yang terkena dampak atas perubahan hak atas saham pada klasifikasi saham tertentu;
 - (iii) RUPS dapat dilangsungkan jika dalam RUPS paling sedikit $\frac{3}{4}$ (tiga per empat) bagian dari jumlah seluruh saham pada klasifikasi saham yang terkena dampak atas perubahan hak tersebut hadir atau diwakili;
 - (iv) dalam hal kuorum sebagaimana dimaksud pada butir (iii) tidak tercapai, RUPS kedua dapat diadakan dengan ketentuan RUPS kedua sah dan berhak mengambil keputusan jika dalam RUPS kedua, paling sedikit $\frac{2}{3}$ (dua per tiga) bagian dari jumlah seluruh saham pada klasifikasi saham yang terkena dampak atas perubahan hak tersebut hadir atau diwakili;
 - (v) keputusan RUPS sebagaimana dimaksud pada butir (iii) dan (iv) di atas adalah sah jika disetujui oleh lebih dari $\frac{3}{4}$ (tiga per empat) bagian dari saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS;

- (vi) dalam hal kuorum kehadiran pada RUPS kedua sebagaimana dimaksud pada butir (iv) di atas tidak tercapai, RUPS ketiga dapat diadakan dengan ketentuan RUPS ketiga sah dan berhak mengambil keputusan jika dihadiri oleh pemegang saham pada klasifikasi saham yang terkena dampak atas perubahan hak tersebut dalam kuorum kehadiran dan kuorum keputusan yang ditetapkan oleh OJK atas permohonan Perseroan;
- e. Dalam hal klasifikasi saham yang terkena dampak atas perubahan hak atas saham pada klasifikasi saham tertentu tidak mempunyai hak suara, pemegang saham pada klasifikasi saham tersebut diberikan hak untuk hadir dan mengambil keputusan dalam RUPS terkait dengan perubahan hak atas saham pada klasifikasi saham tersebut.
- 2. Pemegang saham baik sendiri maupun diwakili dengan surat kuasa berhak menghadiri RUPS dengan memperhatikan ketentuan ayat 3 Pasal ini.
Pemberian kuasa oleh pemegang saham kepada pihak lain untuk mewakilinya menghadiri dan/atau memberikan suara dalam RUPS, dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
Pemberian kuasa tersebut dapat dilakukan pemegang saham secara elektronik, yang harus dilakukan paling lambat 1 (satu) hari kerja sebelum penyelenggaraan RUPS, melalui:
 - a. e-RUPS;
 - b. sistem yang disediakan oleh Perseroan, dalam hal Perseroan menggunakan sistem yang disediakan oleh Perseroan;
 - dengan mengikuti mekanisme pendaftaran, penunjukan, dan pencabutan kuasa serta pemberian dan perubahan suara diatur oleh Penyedia e-RUPS atau prosedur operasional standar penyelenggaraan RUPS dari Perseroan, dalam hal sistem yang disediakan oleh Perseroan, dengan memperhatikan peraturan OJK.
- 9.a. Pemegang saham yang berhak hadir dalam RUPS adalah pemegang saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham per tanggal 1 (satu) hari kerja sebelum tanggal pemanggilan RUPS.
- b. Dalam hal dilakukan RUPS kedua dan RUPS ketiga, ketentuan pemegang saham yang berhak hadir sebagai berikut:
 - i. untuk RUPS kedua, pemegang saham yang berhak hadir merupakan pemegang saham yang terdaftar dalam daftar pemegang saham Perseroan 1 (satu) hari kerja sebelum pemanggilan RUPS kedua; dan
 - ii. untuk RUPS ketiga, pemegang saham yang berhak hadir merupakan pemegang saham yang terdaftar dalam daftar pemegang saham Perseroan 1 (satu) hari kerja sebelum pemanggilan RUPS ketiga.
- 4. Dalam RUPS, tiap saham memberikan hak kepada pemiliknya untuk mengeluarkan 1 (satu) suara.
- 5. Anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris dan karyawan Perseroan boleh bertindak selaku kuasa dalam RUPS, namun suara yang mereka keluarkan selaku kuasa dalam RUPS tidak dihitung dalam pemungutan suara. Pemberian kuasa dalam ayat ini, yang dilakukan melalui sistem yang disediakan penyedia e-RUPS, mengikuti prosedur yang ditentukan penyedia e-RUPS tersebut.
- 6. Pemungutan suara mengenai diri orang dilakukan dengan suara tertutup yang tidak ditandatangani dan mengenai hal lain secara lisan, kecuali apabila ketua rapat menentukan lain tanpa ada keberatan dari 1 (satu) atau lebih pemegang saham yang bersama-sama mewakili sedikitnya 1/10 (satu per sepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham dengan suara yang sah.
- 7. Pemegang saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS namun tidak mengeluarkan suara (abstain/blanko) dianggap mengeluarkan suara yang sama dengan suara mayoritas pemegang saham yang mengeluarkan suara.
- 8. Semua keputusan diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat.
Dalam hal keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan diambil dengan pemungutan suara berdasarkan kuorum keputusan sesuai dengan ketentuan ayat 1 Pasal ini.
Apabila jumlah suara yang setuju dan tidak setuju sama banyaknya, maka keputusan mengenai diri orang akan ditentukan melalui undian sedangkan mengenai hal-hal lain maka usul harus dianggap ditolak.
- 9. Kuorum kehadiran dan kuorum keputusan RUPS yang hanya dihadiri oleh Pemegang Saham Independen, dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. RUPS dihadiri oleh pemegang saham independen yang mewakili lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang dimiliki oleh pemegang saham independen dan keputusan adalah sah jika disetujui oleh pemegang saham independen yang mewakili lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang dimiliki oleh pemegang saham independen;
 - b. dalam hal kuorum kehadiran sebagaimana dimaksud pada huruf a Pasal ini tidak tercapai, maka dalam RUPS kedua, keputusan sah apabila dihadiri oleh pemegang saham independen yang mewakili lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang dimiliki oleh

- pemegang saham independen, dan disetujui oleh lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham independen yang hadir dalam RUPS kedua;
- c. dalam hal kuorum kehadiran sebagaimana dimaksud pada huruf b Pasal ini tidak tercapai, maka RUPS ketiga dapat diselenggarakan dengan sah dan berhak mengambil keputusan jika dihadiri oleh Pemegang Saham Independen dari saham dengan hak suara yang sah, dalam kuorum kehadiran dan pemanggilan, yang ditetapkan oleh OJK, atas permohonan Perseroan;
 - d. Keputusan RUPS ketiga adalah sah jika disetujui oleh pemegang saham independen yang mewakili lebih dari 50% (lima puluh persen) saham yang dimiliki oleh pemegang saham -independen yang hadir dalam RUPS ketiga tersebut.
10. Berkenaan dengan transaksi material sebagaimana ditetapkan oleh peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal, yang akan dilakukan oleh Perseroan, wajib dilakukan dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
 11. Pemegang saham dapat juga mengambil keputusan yang mengikat di luar RUPS dengan syarat semua pemegang saham dengan hak suara menyetujui secara tertulis dengan menandatangani usul yang bersangkutan.
 12. Dalam pemungutan suara, suara yang dikeluarkan oleh pemegang saham berlaku untuk seluruh saham yang dimilikinya dan pemegang saham tidak berhak memberikan kuasa kepada lebih dari seorang kuasa untuk sebagian dari jumlah saham yang dimilikinya dengan suara yang berbeda, kecuali bank kustodian atau perusahaan efek sebagai kustodian yang mewakili pemegang saham dalam dana bersama (mutual fund);
 13. Saham Perseroan tidak mempunyai hak suara, apabila :
 - a. saham Perseroan yang dikuasai sendiri oleh Perseroan;
 - b. saham induk Perseroan yang dikuasai oleh anak perusahaannya secara langsung atau tidak langsung, atau saham Perseroan yang dikuasai oleh perseroan lain yang sahamnya secara langsung atau tidak langsung telah dimiliki oleh Perseroan;
 - c. hal-hal lain sebagaimana diatur oleh peraturan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
 14. Setiap usul yang diajukan oleh para pemegang saham selama pembicaraan atau pemungutan suara dalam RUPS harus memenuhi syarat, sebagai berikut :
 - a. Menurut pendapat Ketua Rapat hal tersebut berhubungan langsung dengan salah satu mata acara RUPS yang bersangkutan; dan
 - b. Hal-hal tersebut diajukan oleh 1 (satu) atau lebih pemegang saham bersama-sama yang memiliki sedikitnya 10% (sepuluh persen) dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah; dan
 - c. Menurut pendapat Direksi usul itu dianggap berhubungan langsung dengan usaha Perseroan.

Penggunaan Laba, Pembagian Dividen Interim dan Pembagian Dividen

1. Laba bersih Perseroan dalam suatu tahun buku seperti tercantum dalam Neraca dan Perhitungan Laba Rugi yang telah disahkan oleh RUPS Tahunan dan merupakan saldo laba yang positif, dibagi menurut cara penggunaannya yang ditentukan oleh RUPS tersebut.
2. Dividen hanya dapat dibayarkan sesuai dengan kemampuan keuangan Perseroan berdasarkan keputusan yang diambil dalam RUPS, dalam keputusan mana juga akan ditentukan waktu pembayaran dan bentuk dividen. Dividen untuk 1 (satu) saham harus dibayarkan kepada orang atau badan hukum atas nama siapa saham itu terdaftar dalam daftar pemegang saham pada hari kerja yang akan ditentukan oleh atau atas wewenang dari RUPS dalam mana keputusan untuk pembagian dividen diambil. Pembayaran dividen tunai kepada pemegang saham yang berhak, wajib dilaksanakan paling lambat 30 (tiga puluh) hari setelah pengumuman ringkasan risalah RUPS yang memutuskan pembagian dividen tunai. Pengumuman pelaksanaan pembagian dividen dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku di Pasar Modal. Hari pembayaran dividen harus diumumkan oleh Direksi kepada semua pemegang saham.
3. Dengan memperhatikan pendapatan Perseroan pada tahun buku yang bersangkutan dari pendapatan bersih seperti tersebut dalam Neraca dan Perhitungan Laba Rugi yang telah disahkan RUPS Tahunan dan setelah dipotong Pajak Penghasilan, dapat diberikan tantiem kepada anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan, yang besarnya ditentukan oleh RUPS, dengan memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
4. Apabila perhitungan laba rugi pada suatu tahun buku menunjukkan kerugian yang tidak dapat ditutup dengan dana cadangan, maka kerugian itu akan tetap dicatat dan dimasukkan dalam perhitungan laba rugi dan dalam tahun buku selanjutnya Perseroan dianggap tidak mendapat laba selama kerugian yang tercatat dan dimasukkan dalam perhitungan laba rugi itu belum sama sekali ditutup, demikian dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

5. Direksi berdasarkan keputusan Rapat Direksi dengan persetujuan Rapat Dewan Komisaris berhak untuk membagi dividen sementara (dividen interim) apabila keadaan keuangan Perseroan memungkinkan, dengan ketentuan bahwa dividen sementara (dividen interim) tersebut akan diperhitungkan dengan dividen yang dibagikan berdasarkan keputusan RUPS Tahunan yang berikut yang diambil sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar ini, demikian dengan tidak mengurangi ketentuan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku antara lain undang-undang mengenai Perseroan Terbatas, peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Ketentuan mengenai pengumuman pembayaran dividen yang termuat dalam ayat 3 Pasal ini berlaku juga untuk pembayaran dividen sementara (interim).
6. Laba yang dibagikan sebagai dividen yang tidak diambil dalam waktu 5 (lima) tahun sejak tanggal yang ditetapkan untuk pembayaran dividen lampau, dimasukkan ke dalam cadangan khusus. Dividen dalam cadangan khusus tersebut, dapat diambil oleh pemegang saham yang berhak dengan menyampaikan bukti haknya atas dividen tersebut yang dapat diterima oleh Direksi Perseroan. Dividen yang tidak diambil dalam jangka waktu 10 (sepuluh) tahun sejak tanggal yang ditetapkan untuk pembayaran dividen lampau menjadi milik Perseroan.

Direksi

1. Perseroan diurus dan dipimpin oleh Direksi yang terdiri dari sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang anggota Direksi, seorang di ---antaranya diangkat sebagai Direktur Utama, bilamana diperlukan dapat diangkat seorang atau lebih Wakil Direktur Utama, dan yang lainnya diangkat sebagai Direktur, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
2. Yang dapat diangkat sebagai anggota Direksi adalah perseorangan Warga Negara Indonesia dan/atau Warga Negara Asing yang memenuhi syarat untuk diangkat dan menjabat sebagai anggota Direksi Perseroan sebagaimana yang ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku dan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang perbankan dan bidang Pasar Modal.
3. Pemenuhan persyaratan sebagaimana dimaksud pada ayat 2 pasal ini wajib dimuat dalam surat pernyataan dan disampaikan kepada Perseroan.
4. Surat pernyataan sebagaimana dimaksud pada ayat 3 pasal ini wajib diteliti dan didokumentasikan oleh Perseroan.
5. Pemenuhan persyaratan sebagaimana pasal ini dibuktikan dengan surat yang disimpan oleh Perseroan.
6. Usulan pengangkatan, pemberhentian dan/atau penggantian anggota Direksi yang diajukan kepada RUPS harus memperhatikan usulan Dewan Komisaris, usulan Dewan Komisaris mana dibuat berdasarkan rekomendasi dari komite nominasi dan remunerasi.
7. Anggota Direksi diangkat oleh RUPS, masing-masing untuk jangka waktu yang dimulai sejak tanggal pengangkatan mereka sebagaimana ditentukan pada RUPS sampai penutupan RUPS Tahunan Ketiga berikutnya setelah pengangkatan mereka dan dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan sewaktu-waktu sebelum masa jabatannya berakhir dengan memperhatikan ketentuan Anggaran Dasar ini.
8. Anggota Direksi setelah masa jabatannya berakhir dapat diangkat kembali sesuai dengan keputusan RUPS.
- 9.a. RUPS dapat memberhentikan para anggota Direksi sewaktu-waktu dengan menyebutkan alasannya;
 - b. Alasan pemberhentian anggota Direksi sebagaimana dimaksud pada pasal ini dilakukan apabila anggota Direksi yang bersangkutan tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai anggota Direksi yang antara lain melakukan tindakan yang merugikan Perseroan atau karena alasan lainnya yang dinilai tepat oleh RUPS;
 - c. Pemberhentian anggota Direksi berlaku sejak ditutupnya RUPS sebagaimana dimaksud dalam butir a ayat ini atau tanggal lain yang ditetapkan dalam keputusan RUPS.
- 10.a. Seorang anggota Direksi berhak mengundurkan diri dari jabatannya sebelum masa jabatannya berakhir dengan memberitahukan secara tertulis mengenai maksud tersebut kepada Perseroan sekurang-kurangnya 90 (sembilan puluh) hari sebelum tanggal pengunduran dirinya.
 - b. Perseroan wajib menyelenggarakan RUPS untuk memutuskan permohonan pengunduran diri anggota Direksi yang bersangkutan dalam jangka waktu paling lambat 90 (sembilan puluh) hari sejak terjadinya lowongan dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar.
 - c. Sebelum pengunduran diri berlaku efektif, anggota Direksi yang bersangkutan tetap berkewajiban menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan Anggaran Dasar ini dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - d. Pembebasan tanggung jawab anggota Direksi yang mengundurkan diri diberikan dalam RUPS Tahunan sesuai dengan ketentuan Pasal 12 ayat 3 Anggaran Dasar ini.
11. Dalam hal anggota Direksi mengundurkan diri sehingga mengakibatkan jumlah anggota Direksi kurang dari 3 (tiga) orang atau semua anggota Direksi lowong, maka dalam jangka waktu paling lambat 90 (sembilan puluh) hari sejak jumlah anggota Direksi kurang dari 3 (tiga) orang atau sejak terjadinya kelowongan, harus

- diselenggarakan RUPS untuk memenuhi persyaratan minimal jumlah anggota Direksi atau untuk mengisi kelowongan itu, dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar ini.
12. Dalam hal terdapat anggota Direksi yang diberhentikan sementara oleh Dewan Komisaris, maka Perseroan wajib menyelenggarakan RUPS dalam jangka waktu paling lambat 90 (sembilan puluh) hari setelah tanggal pemberhentian sementara, demikian dengan tidak mengurangi ketentuan Anggaran Dasar ini, dengan lampaunya jangka waktu penyelenggaraan RUPS sebagaimana waktu yang telah ditetapkan dalam Anggaran Dasar ini atau RUPS tidak dapat mengambil keputusan, pemberhentian sementara karena hukum menjadi batal.
 13. Jika oleh suatu sebab apapun semua jabatan anggota Direksi lowong, untuk sementara Perseroan diurus oleh anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh rapat Dewan Komisaris.
 14. Masa jabatan anggota Direksi berakhir dengan sendirinya, apabila:
 - a. Dinyatakan pailit atau ditaruh di bawah pengampunan berdasarkan suatu keputusan pengadilan; atau
 - b. Tidak lagi memenuhi persyaratan peraturan perundang-undangan; atau
 - c. Meninggal dunia; atau
 - d. Diberhentikan berdasarkan keputusan RUPS.
 15. Perseroan wajib melakukan keterbukaan informasi kepada masyarakat dan menyampaikan kepada OJK terkait ayat 9 dan 10 Pasal ini, sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal.

Tugas dan Wewenang Direksi

1. Perseroan diurus dan dipimpin oleh Direksi yang terdiri dari sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang anggota Direksi, seorang di ---antaranya diangkat sebagai Direktur Utama, bilamana diperlukan dapat diangkat seorang atau lebih Wakil Direktur Utama, dan yang lainnya diangkat sebagai Direktur, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
2. Yang dapat diangkat sebagai anggota Direksi adalah perseorangan Warga Negara Indonesia dan/atau Warga Negara Asing yang memenuhi syarat untuk diangkat dan menjabat sebagai anggota Direksi Perseroan sebagaimana yang ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku dan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang perbankan dan bidang Pasar Modal.
3. Pemenuhan persyaratan sebagaimana dimaksud pada ayat 2 pasal ini wajib dimuat dalam surat pernyataan dan disampaikan kepada Perseroan.
4. Surat pernyataan sebagaimana dimaksud pada ayat 3 pasal ini wajib diteliti dan didokumentasikan oleh Perseroan.
5. Pemenuhan persyaratan sebagaimana pasal ini dibuktikan dengan surat yang disimpan oleh Perseroan.
6. Usulan pengangkatan, pemberhentian dan/atau penggantian anggota Direksi yang diajukan kepada RUPS harus memperhatikan usulan Dewan Komisaris, usulan Dewan Komisaris mana dibuat berdasarkan rekomendasi dari komite nominasi dan remunerasi.
7. Anggota Direksi diangkat oleh RUPS, masing-masing untuk jangka waktu yang dimulai sejak tanggal pengangkatan mereka sebagaimana ditentukan pada RUPS sampai penutupan RUPS Tahunan Ketiga berikutnya setelah pengangkatan mereka dan dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan sewaktu-waktu sebelum masa jabatannya berakhir dengan memperhatikan ketentuan Anggaran Dasar ini.
8. Anggota Direksi setelah masa jabatannya berakhir dapat diangkat kembali sesuai dengan keputusan RUPS.
- 9.a. RUPS dapat memberhentikan para anggota Direksi sewaktu-waktu dengan menyebutkan alasannya;
 - b. Alasan pemberhentian anggota Direksi sebagaimana dimaksud pada pasal ini dilakukan apabila anggota Direksi yang bersangkutan tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai anggota Direksi yang antara lain melakukan tindakan yang merugikan Perseroan atau karena alasan lainnya yang dinilai tepat oleh RUPS;
 - c. Pemberhentian anggota Direksi berlaku sejak ditutupnya RUPS sebagaimana dimaksud dalam butir a ayat ini atau tanggal lain yang ditetapkan dalam keputusan RUPS.
- 10.a. Seorang anggota Direksi berhak mengundurkan diri dari jabatannya sebelum masa jabatannya berakhir dengan memberitahukan secara tertulis mengenai maksud tersebut kepada Perseroan sekurang-kurangnya 90 (sembilan puluh) hari sebelum tanggal pengunduran dirinya.
 - b. Perseroan wajib menyelenggarakan RUPS untuk memutuskan permohonan pengunduran diri anggota Direksi yang bersangkutan dalam jangka waktu paling lambat 90 (sembilan puluh) hari sejak terjadinya lowongan dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar.
 - c. Sebelum pengunduran diri berlaku efektif, anggota Direksi yang bersangkutan tetap berkewajiban menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan Anggaran Dasar ini dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- d. Pembebasan tanggung jawab anggota Direksi yang mengundurkan diri diberikan dalam RUPS Tahunan sesuai dengan ketentuan Pasal 12 ayat 3 Anggaran Dasar ini.
11. Dalam hal anggota Direksi mengundurkan diri sehingga mengakibatkan jumlah anggota Direksi kurang dari 3 (tiga) orang atau semua anggota Direksi lowong, maka dalam jangka waktu paling lambat 90 (sembilan puluh) hari sejak jumlah anggota Direksi kurang dari 3 (tiga) orang atau sejak terjadinya kelowongan, harus diselenggarakan RUPS untuk memenuhi persyaratan minimal jumlah anggota Direksi atau untuk mengisi kelowongan itu, dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar ini.
12. Dalam hal terdapat anggota Direksi yang diberhentikan sementara oleh Dewan Komisaris, maka Perseroan wajib menyelenggarakan RUPS dalam jangka waktu paling lambat 90 (sembilan puluh) hari setelah tanggal pemberhentian sementara, demikian dengan tidak mengurangi ketentuan Anggaran Dasar ini, dengan lamanya jangka waktu penyelenggaraan RUPS sebagaimana waktu yang telah ditetapkan dalam Anggaran Dasar ini atau RUPS tidak dapat mengambil keputusan, pemberhentian sementara karena hukum menjadi batal.
13. Jika oleh suatu sebab apapun semua jabatan anggota Direksi lowong, untuk sementara Perseroan diurus oleh anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh rapat Dewan Komisaris.
14. Masa jabatan anggota Direksi berakhir dengan sendirinya, apabila:
 - a. Dinyatakan pailit atau ditaruh di bawah pengampunan berdasarkan suatu keputusan pengadilan; atau
 - b. Tidak lagi memenuhi persyaratan peraturan perundang-undangan; atau
 - c. Meninggal dunia; atau
 - d. Diberhentikan berdasarkan keputusan RUPS.
15. Perseroan wajib melakukan keterbukaan informasi kepada masyarakat dan menyampaikan kepada OJK terkait ayat 9 dan 10 Pasal ini, sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal.

Rapat Direksi

1. Paling sedikit 4 (empat) kali dalam 1 (satu) tahun, Direksi harus menyelenggarakan Rapat Direksi bersama dengan Dewan Komisaris, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk ketentuan dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan/atau Otoritas lain yang berwenang.
2. Penyelenggaraan Rapat Direksi dapat dilakukan setiap waktu:
 - a. Apabila dipandang perlu oleh Direktur Utama atau 1 (satu) orang atau lebih anggota Direksi;
 - b. Atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris;
 - c. Atas permintaan tertulis dari 1 (satu) orang atau lebih pemegang saham yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu per sepuluh) bagian atau lebih dari jumlah saham yang telah dikeluarkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah.
3. Dengan tidak mengurangi ketentuan di atas, Direksi harus mengadakan rapat Direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam setiap bulan dan membuat jadwal mengenai Rapat Direksi yang akan diselenggarakan secara berkala untuk tahun buku berikutnya, sebelum berakhirnya tahun buku yang berjalan.
4. Pemanggilan Rapat Direksi yang diselenggarakan di luar jadwal yang dimaksud dalam ayat 1 Pasal ini, dilakukan oleh anggota Direksi yang berhak bertindak untuk dan atas nama Direksi menurut ketentuan Pasal 12 Anggaran Dasar.
Untuk Rapat Direksi yang diselenggarakan di luar jadwal yang telah disusun, pemanggilan Rapat Direksi harus mencantumkan acara, tanggal, waktu dan tempat rapat.
5. Pemanggilan Rapat Direksi harus disampaikan dengan surat tercatat, atau dengan surat yang disampaikan langsung kepada setiap anggota Direksi dengan mendapat tanda terima atau dengan telegram, telex, faksimile yang ditegaskan dengan surat tercatat selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari sebelum rapat diadakan, dengan tidak memperhitungkan tanggal pemanggilan dan tanggal rapat, dengan ketentuan bahwa seluruh anggota Direksi (atau penggantinya, tergantung kasusnya) dapat, dengan tertulis, mengabaikan persyaratan ini atau setuju dengan panggilan yang lebih pendek.
6. Pemanggilan Rapat Direksi harus mencantumkan antara lain tanggal, waktu, tempat dan agenda rapat yang berisikan hal-hal yang akan dibicarakan dalam rapat tersebut, dan disertai dengan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan diskusi dalam rapat.
7. Rapat Direksi diadakan di tempat kedudukan Perseroan atau di tempat kegiatan usaha utama Perseroan di dalam wilayah Republik Indonesia. Apabila semua anggota Direksi hadir atau diwakili, pemanggilan terlebih dahulu tersebut tidak disyaratkan dan Rapat Direksi dapat diadakan di manapun di dalam wilayah Republik Indonesia sebagaimana yang ditentukan oleh Direksi dan Rapat Direksi tersebut berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat.

8. Rapat Direksi dipimpin oleh Direktur Utama, dalam hal Direktur Utama tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun juga, (yang tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga), dalam hal Wakil Direktur Utama tidak dapat hadir, atau berhalangan (yang tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga), maka Rapat Direksi akan dipimpin oleh salah seorang anggota Direksi yang dipilih oleh dan dari antara para anggota Direksi yang hadir dan/atau diwakili dalam Rapat Direksi yang bersangkutan.
9. Seorang anggota Direksi dapat diwakili dalam Rapat Direksi hanya oleh anggota Direksi lainnya berdasarkan surat kuasa yang diberikan khusus untuk keperluan tersebut.
10. Rapat Direksi adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah anggota Direksi hadir atau diwakili secara sah dalam rapat tersebut.
11. Keputusan Rapat Direksi harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah suara yang sah yang dikeluarkan secara sah dalam rapat.
12. Apabila suara yang setuju dan yang tidak setuju berimbang, maka Ketua Rapat Direksi yang akan menentukan.
- 13.a. Setiap anggota Direksi yang hadir berhak mengeluarkan 1 (satu) suara dan tambahan 1 (satu) suara untuk setiap anggota Direksi lain yang diwakilinya.
 - b. Pemungutan suara mengenai diri orang dilakukan dengan surat suara tertutup tanpa tanda tangan, sedangkan pemungutan suara mengenai hal-hal lain dilakukan secara lisan kecuali Ketua Rapat Direksi menentukan lain tanpa ada keberatan berdasarkan suara terbanyak dari yang hadir.
 - c. Suara abstain (blanko) dianggap mengeluarkan suara yang sama dengan dengan suara mayoritas yang mengeluarkan suara dalam rapat.
- 14.a. Risalah Rapat Direksi harus dibuat oleh seorang yang hadir dalam rapat yang ditunjuk oleh Ketua Rapat Direksi dan kemudian ditandatangani oleh semua anggota Direksi yang hadir dan/atau diwakili dalam rapat dan harus disampaikan kepada seluruh anggota Direksi yang menjabat, Jika terjadi perselisihan mengenai hal-hal yang dicantumkan dalam risalah Rapat Direksi, maka hal tersebut harus diputuskan dalam Rapat Direksi oleh 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah anggota Direksi yang hadir dan/atau diwakili dalam rapat. Risalah rapat tersebut merupakan bukti yang sah untuk para anggota Direksi dan untuk pihak lain mengenai keputusan-keputusan yang diambil dalam rapat yang bersangkutan.
 - b. Perbedaan pendapat (dissenting opinion) yang dikemukakan secara tertulis oleh seorang atau lebih anggota Direksi dalam Rapat Direksi berikut alasannya wajib dicantumkan/dicatat dalam risalah Rapat Direksi.
 - c. Apabila risalah Rapat Direksi dibuat dalam bentuk akta notaris, maka tanda tangan yang disyaratkan dalam butir a diatas ini tidak diperlukan.
15. Anggota Direksi dapat berpartisipasi dalam Rapat Direksi melalui telepon konferensi, video konferensi atau sistem komunikasi yang sejenis yang penggunaannya dapat membuat semua anggota Direksi yang hadir dalam rapat saling melihat, mendengar dan berbicara satu sama lain. Partisipasi anggota Direksi yang bersangkutan dengan cara demikian harus dianggap sebagai kehadiran langsung anggota Direksi tersebut dalam Rapat Direksi dan dihitung dalam menentukan kuorum Rapat tersebut. Keputusan yang diambil dalam Rapat Direksi yang diadakan dengan cara demikian adalah sah dan mengikat. Terhadap Rapat Direksi dimana anggota Direksi berpartisipasi dengan cara yang diuraikan dalam ayat 15 ini berlaku semua syarat dan ketentuan tentang Rapat Direksi yang termuat dalam Pasal ini, dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Anggota Direksi yang berpartisipasi dalam Rapat Direksi dengan cara diuraikan dalam ayat ini tidak dapat bertindak sebagai ketua rapat;
 - b. Suara yang dikeluarkan oleh anggota Direksi yang berpartisipasi dalam Rapat Direksi dengan cara yang diuraikan dalam ayat ini disamakan dengan suara yang sah dikeluarkan dalam rapat;
 - c. Jika selama berlangsungnya rapat terjadi kerusakan atau kegagalan dalam telepon konferensi atau video konferensi atau sarana komunikasi yang sejenis, maka hal tersebut tidak mempengaruhi kuorum rapat yang telah tercapai sebelum terjadinya kerusakan atau kegagalan dalam telepon konferensi atau video konferensi atau sarana komunikasi yang sejenis. Anggota Direksi yang berpartisipasi dalam Rapat Direksi dengan cara demikian dianggap tidak memberikan suara mengenai usul yang diajukan dalam rapat tersebut setelah terjadinya kerusakan atau kegagalan dalam telepon konferensi atau video konferensi atau sarana komunikasi yang sejenis;
 - d. Risalah Rapat Direksi dimana terdapat partisipasi dengan menggunakan telepon konferensi atau video konferensi atau sarana komunikasi yang sejenis sebagaimana diuraikan dalam ayat 15 ini akan dibuat secara tertulis dan diedarkan diantara semua anggota Direksi yang berpartisipasi dalam rapat untuk ditandatangani. Apabila risalah rapat dibuat dalam bentuk akta notaris, maka tanda tangan yang disyaratkan dalam butir d ini tidak diperlukan.
16. Seorang anggota Direksi yang secara pribadi dengan cara apapun, baik secara langsung maupun tidak langsung mempunyai kepentingan dalam suatu transaksi, kontrak atau kontrak yang diusulkan dalam mana

Perseroan menjadi salah satu pihaknya, harus dinyatakan sifat kepentingannya dalam suatu Rapat Direksi dan anggota Direksi tersebut tidak berhak untuk ikut dalam pengambilan suara mengenai hal-hal yang berhubungan dengan transaksi atau kontrak tersebut, kecuali Rapat Direksi menentukan lain.

17. Direksi dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan Rapat Direksi, dengan ketentuan semua anggota Direksi telah diberitahu secara tertulis mengenai usul keputusan yang dimaksud dan semua anggota Direksi memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis tersebut dengan menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam Rapat Direksi.
18. Rapat Direksi sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dapat dilangsungkan sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila dihadiri lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah anggota Direksi hadir dan/atau diwakili dalam Rapat Direksi.
19. Ketentuan mengenai Rapat Direksi yang belum diatur dalam Anggaran Dasar ini mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku dan peraturan yang berlaku di Pasar Modal.

Dewan Komisaris

1. Dewan Komisaris terdiri dari sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang anggota Dewan Komisaris, seorang di antaranya diangkat sebagai Komisaris Utama, bilamana diperlukan dapat diangkat seorang atau lebih Wakil Komisaris Utama, dan yang lainnya diangkat sebagai Komisaris. Perseroan wajib memiliki Komisaris Independen sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
- 2.a. Anggota Dewan Komisaris diangkat oleh RUPS untuk jangka waktu yang dimulai sejak tanggal yang ditentukan dalam RUPS yang mengangkat anggota Dewan Komisaris tersebut sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan Kelima yang diselenggarakan setelah RUPS yang mengangkat anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan, dengan tidak mengurangi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan ketentuan lain dalam Anggaran Dasar ini serta ketentuan dan Peraturan OJK dan/atau Otoritas lain yang berwenang.
 - a. RUPS berhak memberhentikan anggota Dewan Komisaris pada setiap waktu sebelum masa jabatannya berakhir. Pemberitahuan demikian berlaku sejak saat ditutupnya RUPS yang memutuskan pemberitahuan tersebut, kecuali jika RUPS menentukan tanggal pemberhentian yang lain.
 - b. Anggota Dewan Komisaris yang masa jabatannya telah berakhir dapat diangkat kembali, dengan tidak mengurangi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan ketentuan lain dalam Anggaran Dasar ini serta ketentuan dan Peraturan OJK dan/atau ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Yang dapat diangkat sebagai anggota Dewan Komisaris adalah perseorangan Warga Negara Indonesia dan/atau Warga Negara Asing yang memenuhi syarat untuk diangkat dan menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan sebagaimana yang ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku dan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang perbankan.
4. Pemenuhan persyaratan sebagaimana dimaksud dalam ayat dalam pasal ini wajib dimuat dalam surat pernyataan dan disampaikan kepada Perseroan.
5. Surat pernyataan sebagaimana dimaksud dalam pasal ini wajib diteliti dan didokumentasi oleh Perseroan.
6. Persyaratan sebagaimana dimaksud dalam pasal ini wajib dipenuhi oleh anggota Dewan Komisaris selama menjabat.
7. Dalam hal Dewan Komisaris terdiri dari 3 (tiga) orang atau lebih anggota Dewan Komisaris, maka jumlah Komisaris Independen wajib mengikuti ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan ketentuan Peraturan OJK dan/atau Otoritas lain yang berwenang.
8. Khusus untuk Komisaris Independen, selain memenuhi ketentuan dalam ayat 3 dan 4 harus pula memenuhi persyaratan sebagai Komisaris Independen sebagaimana yang ditentukan dalam Peraturan OJK dan/atau Otoritas lain yang berwenang.
9. Setiap anggota Dewan Komisaris tidak dapat bertindak sendiri-sendiri melainkan berdasarkan keputusan Dewan Komisaris atau berdasarkan penunjukan dari Dewan Komisaris yang diputuskan dalam Rapat Dewan Komisaris.
10. Anggota Dewan Komisaris dilarang memegang jabatan rangkap apabila jabatan rangkap tersebut dilarang dan/atau bertentangan dengan peraturan perundang-undangan serta ketentuan Peraturan OJK dan/atau Otoritas lain yang berwenang.
11. Ketentuan mengenai besarnya gaji atau honorarium, tunjangan dan tantiem dan/atau bonus (jika ada) bagi Dewan Komisaris ditetapkan oleh RUPS, dengan tidak mengurangi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan ketentuan Peraturan OJK dan/atau Otoritas lain yang berwenang.
12. Apabila oleh suatu sebab apapun jabatan anggota Dewan Komisaris lowong, yakni jumlah anggota Dewan Komisaris kurang dari jumlah yang ditetapkan dalam ayat 1 Pasal ini, maka dalam jangka waktu 90 (sembilan

puluh) hari setelah terjadinya lowongan tersebut, wajib diselenggarakan RUPS untuk mengisi lowongan itu. Masa jabatan seorang yang diangkat untuk mengisi lowongan tersebut adalah sisa masa jabatan dari anggota Dewan Komisaris yang jabatannya telah menjadi lowong tersebut.

13. Anggota Dewan Komisaris dapat mengundurkan diri dari jabatannya sebelum masa jabatannya berakhir, dan wajib menyampaikan permohonan pengunduran diri tersebut kepada Perseroan.
14. Perseroan wajib menyelenggarakan RUPS untuk memutuskan permohonan pengunduran diri anggota Dewan Komisaris paling lambat 90 (sembilan puluh) hari setelah diterimanya permohonan pengunduran diri tersebut. Kepada anggota Dewan Komisaris yang mengundurkan diri sebagaimana tersebut di atas tetap dapat dimintakan pertanggungjawabannya sejak pengangkatan yang bersangkutan sampai dengan tanggal pengunduran dirinya dalam RUPS tersebut.
15. Perseroan wajib melakukan keterbukaan informasi kepada masyarakat dan menyampaikan kepada OJK terkait ayat 8 dan 9 Pasal ini, sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
16. Dalam hal anggota Dewan Komisaris mengundurkan diri sehingga mengakibatkan jumlah anggota Dewan Komisaris menjadi kurang dari yang diatur pada ayat 1 Pasal ini, maka pengunduran diri tersebut sah apabila telah ditetapkan oleh RUPS dan telah diangkat anggota Dewan Komisaris yang baru sehingga memenuhi persyaratan minimal jumlah anggota Dewan Komisaris tersebut.
17. Jabatan anggota Dewan Komisaris berakhir apabila :
 - a. Meninggal dunia;
 - b. Masa jabatannya berakhir;
 - c. Diberhentikan berdasarkan RUPS;
 - d. Dinyatakan pailit atau ditaruh di bawah pengampuan berdasarkan suatu keputusan Pengadilan;
 - e. Tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai anggota Dewan Komisaris berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan lainnya.
18. Ketentuan mengenai Dewan Komisaris yang belum diatur dalam Anggaran Dasar ini mengacu pada Peraturan OJK dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tugas, Wewenang dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

1. Dewan Komisaris bertugas :
 - a. melakukan pengawasan dan bertanggungjawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, dan memberi nasihat kepada Direksi untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan, dengan tidak mengurangi peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk ketentuan Peraturan OJK;
 - b. meneliti dan menelaah Rencana Bisnis Perseroan baik jangka panjang, menengah dan pendek yang disiapkan oleh Direksi serta menyetujuinya dengan menandatangani rencana tersebut;
 - c. memberikan persetujuan atas rencana kerja tahunan Perseroan, selambat-lambatnya sebelum dimulainya tahun buku yang akan datang;
 - d. melakukan tugas yang secara khusus diberikan kepadanya menurut Anggaran Dasar, peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/atau berdasarkan keputusan RUPS;
 - e. melakukan tugas, wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan keputusan RUPS;
 - f. meneliti dan menelaah laporan tahunan yang dipersiapkan oleh Direksi serta menandatangani laporan tahunan tersebut;
 - g. mematuhi Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan, serta wajib melaksanakan prinsip-prinsip profesionalisme, efisiensi, transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, serta kewajaran.
 - h. melaksanakan fungsi nominasi dan remunerasi sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - i. Melaporkan jalannya pengawasan Dewan Komisaris kepada RUPS dan pada laporan Dewan Komisaris kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta otoritas lainnya sesuai ketentuan yang berlaku.
 - j. Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris bertindak untuk kepentingan Perseroan dan bertanggung jawab kepada RUPS tersebut;
2. Sehubungan tugas Dewan Komisaris sebagaimana yang dimaksud ayat 1 Pasal ini, maka Dewan Komisaris berkewajiban :
 - a. Mengawasi pelaksanaan rencana kerja tahunan Perseroan.

- b. Mengikuti perkembangan kegiatan Perseroan, dan dalam hal Perseroan menunjukkan gejala kemunduran yang mencolok, segera melaporkan kepada RUPS dengan disertai saran mengenai langkah perbaikan yang harus ditempuh.
 - c. Memberikan pendapat dan saran kepada RUPS mengenai setiap persoalan lainnya yang dianggap penting bagi pengelolaan Perseroan.
 - d. Melakukan tugas pengawasan lainnya yang ditentukan oleh RUPS.
 - e. Memberikan tanggapan atas laporan berkala Direksi dan pada setiap waktu yang diperlukan mengenai perkembangan Perseroan.
3. Dewan Komisaris setiap waktu dalam jam kerja kantor Perseroan berhak memasuki bangunan dan halaman atau tempat lain yang dipergunakan atau yang dikuasai oleh Perseroan dan berhak memeriksa semua pembukuan, surat dan alat bukti lainnya, persediaan barang, memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas (untuk keperluan verifikasi) dan lain-lain surat berharga serta berhak untuk mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi, dalam hal demikian Direksi dan setiap anggota Direksi wajib untuk memberikan penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan oleh anggota Dewan Komisaris atau tenaga ahli yang membantunya.
4. Jika dianggap perlu, Dewan Komisaris berhak meminta bantuan tenaga ahli dalam melaksanakan tugasnya untuk jangka waktu terbatas atas beban Perseroan.
5. Pembagian kerja di antara para anggota Dewan Komisaris diatur oleh mereka, dan untuk kelancaran tugasnya Dewan Komisaris dapat dibantu oleh seorang sekretaris yang diangkat oleh Dewan Komisaris atas beban Perseroan.
6. Dewan Komisaris, berdasarkan keputusan yang diambil dalam Rapat Dewan Komisaris, setiap waktu berhak memberhentikan untuk sementara waktu seorang atau lebih anggota Direksi dari jabatannya, apabila anggota Direksi tersebut dianggap bertindak bertentangan dengan Anggaran Dasar ini dan peraturan perundang-undangan yang berlaku atau melalaikan kewajibannya atau terdapat alasan yang mendesak bagi Perseroan.
7. Pemberhentian sementara itu wajib diberitahukan secara tertulis kepada yang bersangkutan dengan disertai alasan dari tindakan tersebut.
8. Dalam jangka waktu paling lambat 90 (sembilan puluh) hari setelah tanggal pemberhentian sementara itu, Dewan Komisaris wajib untuk menyelenggarakan RUPS untuk mencabut atau menguatkan pemberhentian sementara tersebut, sedangkan kepada anggota Direksi yang diberhentikan sementara itu diberi kesempatan untuk hadir dalam RUPS guna membela diri dalam RUPS tersebut. RUPS tersebut dipimpin oleh Komisaris Utama dan dalam hal Komisaris Utama tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun juga, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka RUPS akan dipimpin oleh salah seorang anggota Dewan Komisaris lainnya, dan dalam hal seluruh anggota Dewan Komisaris tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun juga, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka RUPS dipimpin oleh seorang yang dipilih oleh dan dari antara pemegang saham dan/atau kuasa pemegang saham yang hadir dalam RUPS yang bersangkutan. Apabila RUPS sebagaimana dimaksud pada ayat 8 Pasal ini tidak diadakan dalam jangka waktu 90 (sembilan puluh) hari setelah tanggal pemberhentian sementara itu, maka pemberhentian sementara tersebut menjadi batal demi hukum dan yang bersangkutan berhak menduduki kembali jabatannya.
9. Apabila seluruh anggota Direksi diberhentikan untuk sementara dan Perseroan tidak mempunyai seorangpun anggota Direksi, maka untuk sementara Dewan Komisaris diwajibkan untuk mengurus Perseroan, dalam hal demikian kekuasaan sementara kepada seorang atau lebih di antara anggota Dewan Komisaris atas tanggungan Dewan Komisaris.
10. Dalam kondisi tertentu, Dewan Komisaris wajib menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS lainnya sesuai dengan kewenangannya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar ini dan peraturan perundang-undangan.
11. Dewan Komisaris dapat melakukan tindakan pengurusan Perseroan dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu tertentu, sebagaimana ditetapkan dalam Anggaran Dasar ini atau keputusan RUPS.
12. Anggota Dewan Komisaris wajib melaksanakan tugas, wewenang dan tanggung jawab sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dengan itikad baik, penuh tanggung jawab dan kehati-hatian.
13. Dewan Komisaris wajib melakukan evaluasi terhadap kinerja komite-komite yang membantu pelaksanaan tugas, wewenang dan tanggung jawab setiap akhir tahun buku.
14. Dewan Komisaris berhak untuk meminta penjelasan tentang segala hal mengenai Perseroan kepada Direksi dan setiap anggota Direksi wajib untuk memberikan penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan oleh Dewan Komisaris.
15. Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris:
 - a. Wajib membentuk komite sebagaimana disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan dan ketentuan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan/atau Otoritas lain yang berwenang dan apabila dipandang

- perlu dapat meminta bantuan tenaga ahli untuk jangka waktu terbatas dalam melaksanakan tugas atas beban Perseroan;
- b. Wajib memiliki dan memelihara pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan dan ketentuan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
16. Dalam hal hanya ada seorang anggota Dewan Komisaris, segala tugas dan wewenang yang diberikan kepada Komisaris Utama atau anggota Dewan Komisaris dalam Anggaran Dasar ini berlaku pula baginya.
 17. Ketentuan mengenai tugas, wewenang dan tanggung jawab Dewan Komisaris yang belum diatur dalam Anggaran Dasar ini mengacu pada peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Rapat Dewan Komisaris

1. Dewan Komisaris wajib mengadakan Rapat Dewan Komisaris secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan, dan mengadakan Rapat Dewan Komisaris bersama Direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal, kecuali bilamana dipandang perlu oleh seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris; atau atas permintaan tertulis dari Rapat Direksi atau atas permintaan dari 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang bersama-sama memiliki sedikitnya 1/10 (satu per sepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah, dalam rapat mana Dewan Komisaris dapat mengundang Direksi.
2. Pada rapat yang telah dijadwalkan sebagaimana dimaksud pada ayat 1, dalam keadaan mendesak jadwal rapat dapat ditetapkan oleh Komisaris Utama atau mayoritas anggota Dewan Komisaris.
3. Dalam hal rapat diselenggarakan di luar jadwal yang telah disusun sebagaimana dimaksud ayat 1, Pemanggilan Rapat Dewan Komisaris harus dilakukan oleh Komisaris Utama atau Wakil Komisaris Utama atau 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris.
4. Pemanggilan Rapat Dewan Komisaris sebagaimana dimaksud pada ayat 3 harus dilakukan secara tertulis dan dikirim dengan surat tercatat atau disampaikan secara langsung dengan mendapat tanda terima, atau faksimili atau alat komunikasi lain (antara lain tetapi tidak terbatas, surat elektronik). Pemanggilan Rapat Dewan Komisaris itu harus mencantumkan acara, tanggal, waktu dan tempat Rapat Dewan Komisaris.
5. Apabila semua anggota Dewan Komisaris hadir dan/atau diwakili dalam rapat tersebut, maka pemanggilan terlebih dahulu tersebut tidak disyaratkan, dan Rapat Dewan Komisaris dapat diadakan dimanapun juga dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat.
6. Rapat Dewan Komisaris dipimpin oleh Komisaris Utama, jika Komisaris Utama tidak dapat hadir atau berhalangan hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka Rapat Dewan Komisaris harus dipimpin oleh Wakil Komisaris Utama; jika Wakil Komisaris Utama tidak dapat hadir atau berhalangan hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka Rapat Dewan Komisaris harus dipimpin oleh seorang anggota Dewan Komisaris yang dipilih oleh dan dari antara anggota Dewan Komisaris yang hadir dalam Rapat Dewan Komisaris yang bersangkutan.
7. Seorang anggota Dewan Komisaris dapat diwakili dalam Rapat Dewan Komisaris hanya oleh seorang anggota Dewan Komisaris lainnya berdasarkan Surat Kuasa.
8. Rapat Dewan Komisaris adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah anggota Dewan Komisaris hadir dan/atau diwakili dalam Rapat Dewan Komisaris.
9. Keputusan Rapat Dewan Komisaris harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Jika keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan harus diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah suara yang dikeluarkan dalam rapat.
10. Apabila suara yang setuju dan yang tidak setuju berimbang, Ketua Rapat Dewan Komisaris yang akan menentukan.
11. a. Setiap anggota Dewan Komisaris yang hadir berhak mengeluarkan 1 (satu) suara dan tambahan masing-masing 1 (satu) suara untuk setiap anggota Dewan Komisaris lain yang diwakilinya dengan sah.
 - a. Setiap anggota Dewan Komisaris yang secara pribadi dengan cara apapun baik secara langsung maupun secara tidak langsung mempunyai kepentingan dalam suatu transaksi, kontrak atau kontrak yang diusulkan, dalam hal mana Perseroan menjadi salah satu pihaknya, harus menyatakan sifat kepentingan tersebut dalam Rapat Dewan Komisaris dan yang bersangkutan tidak berhak untuk ikut dalam pengambilan suara mengenai hal-hal yang berhubungan dengan transaksi, kontrak atau kontrak yang diusulkan tersebut, kecuali Rapat Dewan Komisaris menentukan lain.
 - b. Pemungutan suara dilakukan secara lisan, kecuali Ketua rapat menentukan lain tanpa ada keberatan dari dan berdasarkan suara terbanyak dari yang hadir.

- c. Surat blanko dan suara yang tidak sah dianggap tidak dikeluarkan secara sah dan dianggap tidak ada serta tidak dihitung dalam menentukan jumlah suara yang dikeluarkan.
- 12.a. Risalah Rapat Dewan Komisaris harus dibuat oleh seorang yang hadir dalam rapat yang ditunjuk oleh ketua rapat dan kemudian ditandatangani oleh semua anggota Dewan Komisaris yang hadir dan/atau diwakili dalam rapat dan harus disampaikan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris yang menjabat. Jika terjadi perselisihan mengenai hal-hal yang dicantumkan dalam risalah Rapat Dewan Komisaris, maka hal tersebut harus diputuskan dalam Rapat Dewan Komisaris dan keputusan harus berdasarkan suara setuju lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah anggota Dewan Komisaris yang hadir dan/atau diwakili dalam rapat. Risalah rapat tersebut merupakan bukti yang sah untuk para anggota Dewan Komisaris dan untuk pihak lain mengenai keputusan-keputusan yang diambil dalam rapat yang bersangkutan.
- b. Perbedaan pendapat (dissenting opinion) yang dikemukakan secara tertulis oleh seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris dalam Rapat Dewan Komisaris berikut alasannya wajib dicantumkan/dicatat dalam risalah Rapat Dewan Komisaris.
- c. Apabila risalah rapat dibuat dalam bentuk akta notaris, maka tanda tangan yang disyaratkan dalam butir a diatas tidak diperlukan.
13. Anggota Dewan Komisaris kecuali komisaris independen dapat berpartisipasi dalam Rapat Dewan Komisaris melalui telepon konferensi, video konferensi atau sistem komunikasi yang sejenis yang penggunaannya dapat membuat semua anggota Dewan Komisaris yang hadir dalam rapat saling melihat, mendengar dan berbicara satu sama lain. Partisipasi anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan dengan cara demikian harus dianggap sebagai kehadiran langsung anggota Dewan Komisaris tersebut dalam Rapat Dewan Komisaris dan dihitung dalam menentukan kuorum Rapat tersebut. Keputusan yang diambil dalam Rapat Dewan Komisaris yang diadakan dengan cara demikian adalah sah dan mengikat. Terhadap Rapat Dewan Komisaris dimana anggota Dewan Komisaris berpartisipasi dengan cara yang diuraikan dalam ayat ini berlaku semua syarat dan ketentuan tentang Rapat Dewan Komisaris yang termuat dalam Pasal ini, dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Anggota Dewan Komisaris yang berpartisipasi dalam Rapat Dewan Komisaris dengan cara diuraikan dalam ayat ini tidak dapat bertindak sebagai ketua rapat;
 - b. Suara yang dikeluarkan oleh anggota Dewan Komisaris yang berpartisipasi dalam Rapat Dewan Komisaris dengan cara yang diuraikan dalam ayat ini disamakan dengan suara yang sah dikeluarkan dalam rapat;
 - c. Jika selama berlangsungnya rapat terjadi kerusakan atau kegagalan dalam telepon konferensi atau video konferensi atau sarana komunikasi yang sejenis, maka hal tersebut tidak mempengaruhi kuorum rapat yang telah tercapai sebelum terjadinya kerusakan atau kegagalan dalam telepon konferensi atau video konferensi atau sarana komunikasi yang sejenis. Anggota Dewan Komisaris yang berpartisipasi dalam Rapat Dewan Komisaris dengan cara demikian dianggap tidak memberikan suara mengenai usul yang diajukan dalam rapat tersebut setelah terjadinya kerusakan atau kegagalan dalam telepon konferensi atau video konferensi atau sarana komunikasi yang sejenis;
 - d. Risalah Rapat Dewan Komisaris dimana terdapat partisipasi dengan menggunakan telepon konferensi atau video konferensi atau sarana komunikasi yang sejenis sebagaimana diuraikan dalam ayat 13 ini akan dibuat secara tertulis dan diedarkan diantara semua anggota Dewan Komisaris yang berpartisipasi dalam rapat untuk ditandatangani. Apabila risalah rapat dibuat dalam bentuk akta notaris, maka tanda tangan yang disyaratkan dalam butir d ini tidak diperlukan.
14. Dalam hal terdapat anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang tidak menandatangani hasil rapat sebagaimana dimaksud dalam ayat 12 dan ayat 13 yang bersangkutan wajib menyebutkan alasannya secara tertulis dalam surat tersendiri yang dilekatkan pada risalah rapat.
15. Risalah Rapat Dewan Komisaris sebagaimana dimaksud pada ayat 12 dan ayat 13 wajib didokumentasikan oleh Perseroan.
16. Dewan Komisaris dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan Rapat Dewan Komisaris, dengan ketentuan semua anggota Dewan Komisaris telah diberitahu secara tertulis dan semua anggota Dewan Komisaris memberikan persetujuan secara tertulis mengenai usul yang diajukan, dengan cara menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan hukum yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam Rapat Dewan Komisaris.
17. Ketentuan mengenai Rapat Dewan Komisaris yang belum diatur dalam Anggaran Dasar ini mengacu pada peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

b. Ketentuan penting lainnya terkait pemegang saham

Saham

1. Semua saham yang dikeluarkan oleh Perseroan adalah saham atas nama.

2. Perseroan dapat mengeluarkan saham dengan nilai nominal atau tanpa nilai nominal. Pengeluaran saham tanpa nilai nominal wajib dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
3. Perseroan hanya mengakui seorang atau 1 (satu) pihak saja, baik perorangan maupun badan hukum sebagai pemilik dari 1 (satu) saham, yaitu orang atau badan hukum yang namanya tercatat sebagai pemilik saham yang bersangkutan dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan.
4. Apabila saham karena sebab apapun menjadi milik beberapa orang, maka mereka yang memiliki bersama-sama itu diwajibkan untuk menunjuk secara tertulis seorang di antara mereka atau seorang lain sebagai kuasa mereka bersama dan hanya nama dari yang ditunjuk atau diberi kuasa itu saja yang dimasukkan dalam Daftar Pemegang Saham dan harus dianggap sebagai Pemegang Saham dari saham yang bersangkutan serta berhak mempergunakan semua hak yang diberikan oleh hukum yang timbul atas saham-saham tersebut.
5. Selama ketentuan dalam ayat 4 Pasal ini belum dilaksanakan, maka para pemegang saham tersebut tidak berhak mengeluarkan suara dalam RUPS, sedangkan pembayaran dividen untuk saham itu ditangguhkan.
6. Dalam hal para pemilik bersama lalai untuk memberitahukan secara tertulis kepada Perseroan mengenai penunjukan wakil bersama itu, Perseroan berhak memberlakukan pemegang saham yang namanya terdaftar dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan sebagai satu-satunya pemegang saham yang sah atas saham-saham tersebut.
7. Setiap pemegang saham yang memiliki 1 (satu) saham atau lebih dengan sendirinya menurut hukum harus tunduk kepada Anggaran Dasar dan kepada semua keputusan yang diambil dengan sah dalam RUPS serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.
8. Seluruh saham yang dikeluarkan oleh Perseroan dapat dijamin dengan mengikuti ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai pemberian jaminan saham, peraturan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal serta Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas.
9. Untuk saham Perseroan yang tercatat pada Bursa Efek di Indonesia, berlaku ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal dan peraturan Bursa Efek di tempat di mana saham-saham Perseroan dicatatkan.

Penitipan Kolektif

1. Saham dalam Penitipan Kolektif pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian harus dicatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan atas nama Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian untuk kepentingan pemegang rekening pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian.
2. Saham dalam Penitipan Kolektif pada Bank Kustodian atau Perusahaan Efek yang dicatat dalam rekening efek pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian dicatat atas nama Bank Kustodian atau Perusahaan Efek dimaksud untuk kepentingan pemegang rekening pada Bank Kustodian atau Perusahaan Efek tersebut.
3. Apabila saham dalam Penitipan Kolektif pada Bank Kustodian merupakan bagian dari portofolio efek Reksa Dana berbentuk kontrak investasi kolektif dan tidak termasuk dalam Penitipan Kolektif pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian, maka Perseroan akan mencatatkan saham tersebut dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan atas nama Bank Kustodian untuk kepentingan pemilik Unit Penyertaan dari Reksa Dana berbentuk kontrak investasi kolektif tersebut.
4. Perseroan wajib menerbitkan sertifikat atau konfirmasi tertulis kepada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 Pasal ini, atau Bank Kustodian sebagaimana dimaksud dalam ayat 3 Pasal ini, sebagai tanda bukti pencatatan dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan.
5. Perseroan wajib memutasikan saham dalam Penitipan Kolektif yang terdaftar atas nama Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian atau Bank Kustodian untuk Reksa Dana berbentuk kontrak investasi kolektif dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan menjadi atas nama pihak yang ditunjuk oleh Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian atau Bank Kustodian dimaksud. Permohonan mutasi disampaikan oleh Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian atau Bank Kustodian kepada Perseroan atau Biro Administrasi Efek yang ditunjuk Perseroan.
6. Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian, Bank Kustodian atau Perusahaan Efek wajib menerbitkan konfirmasi tertulis kepada ---pemegang rekening sebagai tanda bukti pencatatan dalam rekening efek.
7. Dalam Penitipan Kolektif setiap saham dari jenis dan klasifikasi yang sama yang diterbitkan Perseroan adalah sepadan dan dapat dipertukarkan antara satu dengan yang lain.
8. Perseroan wajib menolak pencatatan saham ke dalam Penitipan Kolektif apabila surat saham tersebut hilang atau musnah, kecuali pihak yang meminta mutasi dimaksud dapat memberikan bukti dan/atau jaminan yang cukup bahwa yang bersangkutan adalah benar-benar pemilik yang sah dari saham yang hilang atau musnah tersebut dan surat saham tersebut benar-benar hilang atau musnah.

9. Perseroan wajib menolak pencatatan saham ke dalam Penitipan Kolektif apabila saham tersebut dijaminan, diletakkan dalam sita berdasarkan penetapan Pengadilan atau disita untuk pemeriksaan perkara pidana.
10. Pemegang rekening efek yang Efeknya tercatat dalam Penitipan Kolektif berhak hadir dan/atau mengeluarkan suara dalam RUPS sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya pada rekening efek tersebut.
11. Bank Kustodian dan Perusahaan Efek wajib menyampaikan daftar rekening efek beserta jumlah saham Perseroan yang dimiliki oleh masing-masing pemegang rekening pada Bank Kustodian dan Perusahaan Efek tersebut kepada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian untuk selanjutnya diserahkan kepada Perseroan paling lambat 1 (satu) hari kerja sebelum tanggal pemanggilan RUPS.
12. Manajer Investasi berhak hadir dan mengeluarkan suara dalam RUPS atas saham yang termasuk dalam Penitipan Kolektif pada Bank Kustodian yang merupakan bagian dari portofolio efek Reksa Dana berbentuk kontrak investasi kolektif dan tidak termasuk dalam Penitipan Kolektif pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian, dengan ketentuan bahwa Bank Kustodian tersebut wajib menyampaikan nama Manajer Investasi tersebut kepada Perseroan paling lambat 1 (satu) hari kerja sebelum tanggal pemanggilan RUPS.
13. Perseroan wajib menyerahkan dividen, saham bonus atau hak-hak lain sehubungan dengan pemilikan saham kepada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian atas saham dalam Penitipan Kolektif pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian, dan seterusnya Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian tersebut menyerahkan dividen, saham bonus atau hak-hak lain kepada Bank Kustodian dan kepada Perusahaan Efek untuk kepentingan masing-masing pemegang rekening pada Bank Kustodian dan Perusahaan Efek tersebut.
14. Perseroan wajib menyerahkan dividen, saham bonus atau hak-hak lain sehubungan dengan pemilikan saham kepada Bank Kustodian atas saham dalam Penitipan Kolektif pada Bank Kustodian yang merupakan bagian dari portofolio efek Reksa Dana berbentuk kontrak investasi kolektif dan tidak termasuk dalam Penitipan Kolektif pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian.
15. Batas waktu penentuan pemegang rekening efek yang berhak untuk memperoleh dividen, saham bonus atau hak-hak lainnya sehubungan dengan pemilikan saham dalam Penitipan Kolektif ditentukan oleh RUPS, dengan ketentuan bahwa Bank Kustodian dan Perusahaan Efek wajib menyampaikan daftar pemegang rekening efek beserta jumlah saham yang dimiliki oleh masing-masing pemegang rekening efek tersebut kepada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian paling lambat pada tanggal yang menjadi dasar penentuan pemegang saham yang berhak untuk memperoleh dividen, saham bonus atau hak-hak lainnya, untuk selanjutnya diserahkan kepada Perseroan paling lambat 1 (satu) hari kerja setelah tanggal yang menjadi dasar penentuan pemegang saham yang berhak untuk memperoleh dividen, saham bonus atau hak-hak lainnya tersebut.
16. Ketentuan mengenai Penitipan Kolektif tunduk pada ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal serta ketentuan Bursa Efek di wilayah Republik Indonesia di tempat di mana saham-saham Perseroan dicatatkan.

Pemindahan Hak Atas Saham

1. Saham dalam Penitipan Kolektif pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian harus dicatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan atas nama Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian untuk kepentingan pemegang rekening pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian.
2. Saham dalam Penitipan Kolektif pada Bank Kustodian atau Perusahaan Efek yang dicatat dalam rekening efek pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian dicatat atas nama Bank Kustodian atau Perusahaan Efek dimaksud untuk kepentingan pemegang rekening pada Bank Kustodian atau Perusahaan Efek tersebut.
3. Apabila saham dalam Penitipan Kolektif pada Bank Kustodian merupakan bagian dari portofolio efek Reksa Dana berbentuk kontrak investasi kolektif dan tidak termasuk dalam Penitipan Kolektif pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian, maka Perseroan akan mencatatkan saham tersebut dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan atas nama Bank Kustodian untuk kepentingan pemilik Unit Penyertaan dari Reksa Dana berbentuk kontrak investasi kolektif tersebut.
4. Perseroan wajib menerbitkan sertifikat atau konfirmasi tertulis kepada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 Pasal ini, atau Bank Kustodian sebagaimana dimaksud dalam ayat 3 Pasal ini, sebagai tanda bukti pencatatan dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan.
5. Perseroan wajib memutasikan saham dalam Penitipan Kolektif yang terdaftar atas nama Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian atau Bank Kustodian untuk Reksa Dana berbentuk kontrak investasi kolektif dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan menjadi atas nama pihak yang ditunjuk oleh Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian atau Bank Kustodian dimaksud. Permohonan mutasi disampaikan oleh Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian atau Bank Kustodian kepada Perseroan atau Biro Administrasi Efek yang ditunjuk Perseroan.

6. Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian, Bank Kustodian atau Perusahaan Efek wajib menerbitkan konfirmasi tertulis kepada pemegang rekening sebagai tanda bukti pencatatan dalam rekening efek.
7. Dalam Penitipan Kolektif setiap saham dari jenis dan klasifikasi yang sama yang diterbitkan Perseroan adalah sepadan dan dapat dipertukarkan antara satu dengan yang lain.
8. Perseroan wajib menolak pencatatan saham ke dalam Penitipan Kolektif apabila surat saham tersebut hilang atau musnah, kecuali pihak yang meminta mutasi dimaksud dapat memberikan bukti dan/atau jaminan yang cukup bahwa yang bersangkutan adalah benar-benar pemilik yang sah dari saham yang hilang atau musnah tersebut dan surat saham tersebut benar-benar hilang atau musnah.
9. Perseroan wajib menolak pencatatan saham ke dalam Penitipan Kolektif apabila saham tersebut dijamin, diletakkan dalam sita berdasarkan penetapan Pengadilan atau disita untuk pemeriksaan perkara pidana.
10. Pemegang rekening efek yang Efeknya tercatat dalam Penitipan Kolektif berhak hadir dan/atau mengeluarkan suara dalam RUPS sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya pada rekening efek tersebut.
11. Bank Kustodian dan Perusahaan Efek wajib menyampaikan daftar rekening efek beserta jumlah saham Perseroan yang dimiliki oleh masing-masing pemegang rekening pada Bank Kustodian dan Perusahaan Efek tersebut kepada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian untuk selanjutnya diserahkan kepada Perseroan paling lambat 1 (satu) hari kerja sebelum tanggal pemanggilan RUPS.
12. Manajer Investasi berhak hadir dan mengeluarkan suara dalam RUPS atas saham yang termasuk dalam Penitipan Kolektif pada Bank Kustodian yang merupakan bagian dari portofolio efek Reksa Dana berbentuk kontrak investasi kolektif dan tidak termasuk dalam Penitipan Kolektif pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian, dengan ketentuan bahwa Bank Kustodian tersebut wajib menyampaikan nama Manajer Investasi tersebut kepada Perseroan paling lambat 1 (satu) hari kerja sebelum tanggal pemanggilan RUPS.
13. Perseroan wajib menyerahkan dividen, saham bonus atau hak-hak lain sehubungan dengan pemilikan saham kepada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian atas saham dalam Penitipan Kolektif pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian, dan seterusnya Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian tersebut menyerahkan dividen, saham bonus atau hak-hak lain kepada Bank Kustodian dan kepada Perusahaan Efek untuk kepentingan masing-masing pemegang rekening pada Bank Kustodian dan Perusahaan Efek tersebut.
14. Perseroan wajib menyerahkan dividen, saham bonus atau hak-hak lain sehubungan dengan pemilikan saham kepada Bank Kustodian atas saham dalam Penitipan Kolektif pada Bank Kustodian yang merupakan bagian dari portofolio efek Reksa Dana berbentuk kontrak investasi kolektif dan tidak termasuk dalam Penitipan Kolektif pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian.
15. Batas waktu penentuan pemegang rekening efek yang berhak untuk memperoleh dividen, saham bonus atau hak-hak lainnya sehubungan dengan pemilikan saham dalam Penitipan Kolektif ditentukan oleh RUPS, dengan ketentuan bahwa Bank Kustodian dan Perusahaan Efek wajib menyampaikan daftar pemegang rekening efek beserta jumlah saham yang dimiliki oleh masing-masing pemegang rekening efek tersebut kepada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian paling lambat pada tanggal yang menjadi dasar penentuan pemegang saham yang berhak untuk memperoleh dividen, saham bonus atau hak-hak lainnya, untuk selanjutnya diserahkan kepada Perseroan paling lambat 1 (satu) hari kerja setelah tanggal yang menjadi dasar penentuan pemegang saham yang berhak untuk memperoleh dividen, saham bonus atau hak-hak lainnya tersebut.
16. Ketentuan mengenai Penitipan Kolektif tunduk pada ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal serta ketentuan Bursa Efek di wilayah Republik Indonesia di tempat di mana saham-saham Perseroan dicatatkan.

Penggabungan, Peleburan, Pengambilalihan dan Pemisahan

1. Dengan mengindahkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal, maka penggabungan, peleburan, pengambilalihan dan pemisahan hanya dapat dilakukan berdasarkan keputusan RUPS sesuai dengan Pasal 16 ayat 1 huruf c Anggaran Dasar ini.
2. Direksi wajib mengumumkan dalam surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional mengenai ringkasan rancangan penggabungan, peleburan, pengambilalihan dan pemisahan Perseroan sekurang-kurangnya 30 (tiga puluh) hari sebelum pemanggilan RUPS, dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
3. Ketentuan lebih lanjut mengenai penggabungan, peleburan, pengambilalihan dan pemisahan adalah sebagaimana yang diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, khususnya peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal.

XV. TATA CARA PEMESANAN EFEK BERSIFAT EKUITAS

1. Penyampaian Minat dan Pesanan Saham

Perseroan berencana untuk melakukan Penawaran Umum menggunakan Sistem Penawaran Umum Elektronik sebagaimana diatur dalam POJK No.41/2020. Pemodal dapat menyampaikan minat pada masa bookbuilding atau pesanan pada masa Penawaran Umum.

Penyampaian minat dan/atau pesanan atas saham yang ditawarkan melalui Sistem Penawaran Umum Elektronik wajib disampaikan dengan:

- a. **Secara langsung melalui Sistem Penawaran Umum Elektronik (pada website www.e-ipo.co.id).** Minat dan/atau pesanan pemodal tersebut wajib diverifikasi oleh Partisipan Sistem dimana pemodal terdaftar sebagai nasabah. Lebih lanjut, minat dan/atau pesanan disampaikan dengan mengisi formulir elektronik yang tersedia pada Sistem Penawaran Umum Elektronik.
- b. **Melalui Perusahaan Efek yang merupakan Partisipan Sistem dimana pemodal yang bersangkutan menjadi nasabahnya.** Minat dan/atau pesanan pemodal tersebut wajib diverifikasi oleh Partisipan Sistem dimaksud untuk selanjutnya diteruskan ke Sistem Penawaran Umum Elektronik oleh Partisipan Sistem. Minat dan/atau pesanan disampaikan dengan mengisi formulir di Perusahaan Efek yang merupakan Partisipan Sistem.

Untuk Pemesan yang merupakan nasabah Penjamin Pelaksana Emisi Efek, dalam hal ini PT BCA Sekuritas, selain dapat menyampaikan pesanan melalui mekanisme sebagaimana dimaksud dalam huruf a di atas, pesanan juga dapat disampaikan melalui email ke: e-IPO@bcasekuritas.co.id atau dapat melalui surat yang ditujukan ke alamat PT BCA Sekuritas Up. e-IPO, dengan mencantumkan informasi sebagai berikut:

- 1). Identitas Pemesan (Nama sesuai KTP, No. SID, No. SRE, dan Kode Nasabah yang bersangkutan).
- 2). Jumlah pesanan dengan menegaskan satuan yang dipesan (lot/lembar).
- 3). Menyertakan scan copy KTP dan informasi kontak yang dapat dihubungi (email dan nomor telepon).

Penjamin Pelaksana Emisi Efek berasumsi bahwa setiap permintaan yang dikirimkan melalui email calon pemesan adalah benar dikirimkan oleh pengirim/calon pemesan dan tidak bertanggung jawab atas penyalahgunaan alamat email pemesan oleh pihak lain.

- c. **Melalui Perusahaan Efek yang bukan merupakan Partisipan Sistem dimana pemodal yang bersangkutan menjadi nasabahnya.** Minat dan/atau pesanan pemodal tersebut wajib diverifikasi oleh Perusahaan Efek yang bukan merupakan Partisipan Sistem dan selanjutnya disampaikan kepada Partisipan Sistem untuk diteruskan ke Sistem Penawaran Umum Elektronik. Minat dan/atau pesanan disampaikan dengan mengisi formulir di Perusahaan Efek yang bukan merupakan Partisipan Sistem.

Setiap pemodal hanya dapat menyampaikan 1 (satu) minat dan/atau pesanan melalui setiap Partisipan Sistem untuk alokasi Penjatahan Terpusat pada setiap Penawaran Umum Efek.

Setiap pemodal yang akan menyampaikan minat dan/atau pesanan untuk alokasi Penjatahan Pasti hanya dapat menyampaikan minat dan/atau pesanan melalui Perusahaan Efek yang merupakan Penjamin Emisi Efek.

Minat dan/atau pesanan pemodal untuk alokasi penjatahan pasti yang disampaikan melalui Partisipan Sistem yang merupakan Penjamin Emisi Efek dan bukan anggota kliring harus dititipkan penyelesaian atas pesannya kepada Partisipan Sistem yang merupakan anggota kliring untuk diteruskan ke Sistem Penawaran Umum Elektronik.

Penyampaian Minat atas Saham yang Akan Ditawarkan

Penyampaian minat atas saham yang akan ditawarkan melalui Sistem Penawaran Umum Elektronik dilakukan pada Masa Penawaran Awal.

Pemodal dapat mengubah dan/atau membatalkan minat yang telah disampaikan selama Masa Penawaran Awal belum berakhir melalui Partisipan Sistem. Dalam hal pemodal mengubah dan/atau membatalkan minat yang telah disampaikannya tersebut, Partisipan Sistem harus melakukan perubahan dan/atau pembatalan minat dalam Sistem Penawaran Umum Elektronik. Perubahan dan/atau pembatalan minat dinyatakan sah setelah mendapat konfirmasi dari Sistem Penawaran Umum Elektronik.

Dalam hal pada akhir Masa Penawaran Awal harga saham yang disampaikan pada saat penyampaian minat oleh pemodal sama dengan atau lebih tinggi dari harga penawaran saham yang ditetapkan, minat yang disampaikan oleh pemodal tersebut akan diteruskan menjadi pesanan atas saham dengan harga sesuai harga penawaran saham, setelah terlebih dahulu dikonfirmasi oleh pemodal pada Masa Penawaran Umum.

Konfirmasi dilakukan pemodal dengan menyatakan bahwa pemodal telah menerima atau memperoleh kesempatan untuk membaca Prospektus berkenaan dengan saham yang ditawarkan sebelum atau pada saat pemesanan dilakukan. Dalam hal pemodal menyampaikan minat atas saham yang akan ditawarkan secara langsung melalui Sistem Penawaran Umum Elektronik, konfirmasi dilakukan secara langsung oleh pemodal melalui Sistem Penawaran Umum Elektronik, sedangkan apabila pemodal menyampaikan minat atas saham yang akan ditawarkan melalui Partisipan Sistem atau Perusahaan Efek yang bukan merupakan Partisipan Sistem, konfirmasi dilakukan oleh Partisipan Sistem untuk dan atas nama pemodal pada Sistem Penawaran Umum Elektronik.

Sebelum Partisipan Sistem untuk dan atas nama pemodal pada Sistem Penawaran Umum Elektronik melakukan konfirmasi sebagaimana disebut di atas, Partisipan Sistem wajib terlebih dahulu melakukan konfirmasi kepada pemodal dan Perusahaan Efek di luar Sistem Penawaran Umum Elektronik.

Penyampaian Pesanan atas Saham yang Akan Ditawarkan

Pesanan pemodal atas saham yang ditawarkan disampaikan melalui Sistem Penawaran Umum Elektronik pada Masa Penawaran Umum. Pemodal dapat mengubah dan/atau membatalkan pesannya selama Masa Penawaran Umum belum berakhir melalui Partisipan Sistem.

Dalam hal pemodal mengubah dan/atau membatalkan pesannya, Partisipan Sistem harus melakukan perubahan dan/atau pembatalan pesanan dalam Sistem Penawaran Umum Elektronik. Perubahan dan/atau pembatalan pesanan dinyatakan sah setelah mendapat konfirmasi dari Sistem Penawaran Umum Elektronik.

Pemesanan Program ESA

Sehubungan dengan Program ESA, seluruh karyawan yang menjadi peserta Program ESA wajib memiliki rekening efek pada PT BCA Sekuritas sebagai Penjamin Pelaksana Emisi dan RDN yang terhubung dengan rekening efek tersebut. Seluruh rekening efek dan RDN wajib telah tersedia selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Kerja sebelum Masa Penawaran Umum dimulai. Selanjutnya, informasi mengenai SID dan RDN disampaikan oleh karyawan kepada tim pengelola Program ESA Perseroan yang telah ditunjuk oleh Direksi Perseroan. Kemudian, daftar nama, SID, RDN, dan jumlah saham yang dialokasikan Perseroan kepada masing-masing karyawan disampaikan kepada PT BCA Sekuritas.

Perseroan akan melakukan pendistribusian dana ke dalam RDN masing-masing karyawan dengan nilai sesuai alokasi saham yang telah ditetapkan oleh Perseroan kepada karyawan. Distribusi dana tersebut dilakukan selambat-lambatnya pada hari pertama Masa Penawaran Umum. PT BCA Sekuritas kemudian akan melakukan input data alokasi ESA ke dalam Sistem Penawaran Umum Elektronik dan memindahkan dana dari RDN masing-masing karyawan ke dalam Sub Rekening Jaminan. Selanjutnya, pendistribusian saham hasil alokasi Program ESA akan dilakukan oleh Sistem Penawaran Umum Elektronik dan karyawan akan menerima saham Perseroan di dalam rekening efek yang dimilikinya pada Tanggal Distribusi.

2. Pemodal Yang Berhak

Pemodal yang berhak sesuai dengan POJK No.41/2020 harus memiliki:

- a. Nomor Tunggal Identitas Pemodal (*Single Investor Identification/SID*);
- b. Subrekening Efek Jaminan; dan
- c. Rekening Dana Nasabah (RDN).

Kewajiban memiliki Subrekening Efek Jaminan dan Rekening Dana Nasabah tidak berlaku bagi pemodal kelembagaan yang merupakan nasabah Bank Kustodian yang melakukan pemesanan Penjatahan Pasti.

Setiap pemodal hanya dapat menyampaikan 1 (satu) minat melalui setiap Partisipan Sistem untuk alokasi Penjatahan Terpusat pada Penawaran Umum.

3. Jumlah Pesanan

Pemesanan pembelian saham harus diajukan dalam jumlah sekurang-kurangnya satu satuan perdagangan yakni 100 (seratus) saham dan selanjutnya dalam jumlah kelipatan 100 (seratus) saham.

4. Harga Penawaran

Perseroan menawarkan saham kepada masyarakat dengan harga penawaran sebesar Rp3.360 (tiga ribu tiga ratus enam puluh Rupiah) setiap saham. Sesuai POJK No.41/2020, Perseroan dapat melakukan perubahan rentang harga pada masa penawaran awal, dengan ketentuan antara lain:

- Dalam hal terjadi perubahan rentang harga, maka masa penawaran awal wajib memiliki paling sedikit 3 (tiga) Hari Kerja setelah perubahan dimaksud;
- Informasi perubahan rentang harga dan masa penawaran awal diinput dan diumumkan pada Sistem Penawaran Umum Elektronik.

Perseroan dan Penjamin Pelaksana Emisi akan menetapkan harga penawaran dan jumlah saham yang ditawarkan dengan mempertimbangkan hasil penawaran awal. Dalam hal penetapan harga dan jumlah saham yang ditawarkan berada di luar kurva permintaan penawaran awal yang dihasilkan oleh Sistem Penawaran Umum Elektronik, maka Perseroan akan mengungkapkan penjelasan atas pertimbangan penetapan harga dan jumlah saham yang ditawarkan tersebut dalam Prospektus.

5. Pendaftaran Efek Ke Dalam Penitipan Kolektif

Saham-saham yang ditawarkan ini telah didaftarkan pada KSEI berdasarkan Perjanjian Tentang Pendaftaran Efek Bersifat Ekuitas Pada Penitipan Kolektif yang ditandatangani antara Perseroan dengan KSEI.

Dengan didaftarkannya saham tersebut di KSEI maka atas saham-saham yang ditawarkan berlaku ketentuan sebagai berikut:

- a. Perseroan tidak menerbitkan saham hasil Penawaran Umum dalam bentuk Surat Kolektif Saham, tetapi saham tersebut akan didistribusikan secara elektronik yang diadministrasikan dalam Penitipan Kolektif KSEI. Saham-saham hasil Penawaran Umum akan dikreditkan ke dalam rekening efek atas nama pemegang rekening selambat-lambatnya pada tanggal distribusi saham.
- b. Saham hasil penjatahan akan didistribusikan ke sub rekening efek pemesan pada tanggal pendistribusian saham. Pemesan saham dapat melakukan pengecekan penerimaan saham tersebut di rekening efek yang didaftarkan pemesan pada saat pemesanan saham. Perusahaan Efek dan/atau Bank Kustodian dimana pemesan membuka sub rekening efek akan menerbitkan konfirmasi tertulis kepada pemegang rekening sebagai surat konfirmasi mengenai kepemilikan Saham. Konfirmasi Tertulis merupakan surat konfirmasi yang sah atas Saham yang tercatat dalam Rekening Efek;
- c. Pengalihan kepemilikan Saham dilakukan dengan pemindahbukuan antar Rekening Efek di KSEI;

- d. Pemegang saham yang tercatat dalam Rekening Efek berhak atas dividen, bonus, hak memesan efekter lebih dahulu, dan memberikan suara dalam RUPS, serta hak-hak lainnya yang melekat pada saham;
- e. Pembayaran dividen, bonus, dan perolehan atas hak memesan efek terlebih dahulu kepada pemegang saham dilaksanakan oleh Perseroan, atau BAE yang ditunjuk oleh Perseroan, melalui Rekening Efek di KSEI untuk selanjutnya diteruskan kepada pemilik manfaat (*beneficial owner*) yang menjadi pemegang rekening efek di Perusahaan Efek atau Bank Kustodian;
- f. Setelah Penawaran Umum dan setelah saham Perseroan dicatatkan, pemegang saham yang menghendaki sertifikat saham dapat melakukan penarikan saham keluar dari Penitipan Kolektif di KSEI setelah saham hasil Penawaran Umum didistribusikan ke dalam Rekening Efek Perusahaan Efek/Bank Kustodian yang telah ditunjuk;
- g. Penarikan tersebut dilakukan dengan mengajukan permohonan penarikan saham kepada KSEI melalui Perusahaan Efek/Bank Kustodian yang mengelola sahamnya dengan mengisi Formulir Penarikan Efek;
- h. Saham-saham yang ditarik dari Penitipan Kolektif akan diterbitkan dalam bentuk Surat Kolektif Saham selambat-lambatnya 5 (lima) hari kerja setelah permohonan diterima oleh KSEI dan diterbitkan atas nama pemegang saham sesuai permintaan Perusahaan Efek atau Bank Kustodian yang mengelola saham;
- i. Pihak-pihak yang hendak melakukan penyelesaian transaksi bursa atas saham Perseroan wajib menunjuk Perusahaan Efek atau Bank Kustodian yang telah menjadi Pemegang Rekening di KSEI untuk mengadministrasikan Saham tersebut.

Saham-saham yang telah ditarik keluar dari Penitipan Kolektif KSEI dan diterbitkan Surat Kolektif Sahamnya tidak dapat dipergunakan untuk penyelesaian transaksi bursa. Informasi lebih lanjut mengenai prosedur penarikan saham dapat diperoleh dari BAE yang ditunjuk oleh Perseroan.

6. Masa Penawaran Umum

Masa Penawaran Umum akan berlangsung selama 3 (tiga) hari kerja, yaitu tanggal 24 Juni 2021 hingga tanggal 28 Juni 2021. Masa Penawaran Umum dimulai pada jam 00.00 WIB dan pemesanan atas Saham Yang Ditawarkan ditutup pada hari terakhir Masa Penawaran Umum jam 10.00 WIB.

7. Penyediaan Dana dan Pembayaran Pemesanan Saham

Pemesanan Saham harus disertai dengan ketersediaan dana yang cukup. Pemodal wajib menyediakan dana untuk pembayaran sesuai dengan jumlah pesanan pada RDN pemesan selambat-lambatnya pukul 10.00 WIB pada hari terakhir Masa Penawaran Umum. Dalam hal dana yang tersedia di RDN tidak mencukupi, maka pesanan akan ditolak oleh Partisipan Sistem.

Partisipan Sistem berhak untuk menolak pemesanan pembelian saham apabila pemesanan tidak memenuhi persyaratan pemesanan pembelian saham. Dalam hal terdapat pemodal kelembagaan yang merupakan nasabah Bank Kustodian yang melakukan pemesanan Penjatahan Pasti, dana pesanan harus tersedia pada Subrekening Efek Jaminan atau Rekening Jaminan Partisipan Sistem yang merupakan penjamin pelaksana emisi efek dimana pemodal tersebut menyampaikan pesanan.

Dana yang digunakan oleh Perseroan untuk program ESA berasal dari dana internal.

8. Penjatahan Saham

PT BCA Sekuritas bertindak sebagai Partisipan Admin dan/atau Partisipan Sistem yang pelaksanaan penjatahannya akan dilakukan secara otomatis oleh Penyedia Sistem sesuai dengan POJK No.41/2020 dan SEOJK No.15/2020. Tanggal penjatahan akan dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku secara otomatis melalui Sistem Penawaran Umum Elektronik pada tanggal 28 Juni 2021.

Adapun sistem porsi penjatahan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

A. Penjatahan Terpusat

Alokasi untuk Penjatahan Terpusat mengikuti tata cara yang tercantum dalam SEOJK No.15/2020 dimana Penawaran Umum digolongkan menjadi 4 (empat) golongan berdasarkan nilai saham yang ditawarkan sebagaimana diungkapkan pada tabel berikut:

Golongan Penawaran Umum	Batasan Minimal & Alokasi Awal Efek	Batasan Tingkat Pemesanan dan Penyesuaian Alokasi untuk Penjatahan Terpusat		
		Penyesuaian I	Penyesuaian II	Penyesuaian III
		$2,5x \leq X < 10x$	$10x \leq X < 25x$	$\geq 25x$
I (Nilai Emisi $\leq$ Rp250 miliar)	Minimum (15% atau Rp 20 miliar)	17,5%	20%	25%
II (Rp250 miliar < Nilai Emisi $\leq$ Rp500 miliar)	Minimum (10% atau Rp 37,5 miliar)	12,5%	15%	20%
III (Rp500miliar < Nilai Emisi $\leq$ Rp1 triliun)	Minimum (7,5% atau Rp 50 miliar)	10%	12,5%	17,5%
IV (Nilai Emisi > Rp1 triliun)	Minimum (2,5% atau Rp 75 miliar)	5%	7,5%	12,5%

Penjatahan Terpusat dalam Penawaran Umum saham PT Bank Multiarta Sentosa Tbk dengan dana dihimpun sebesar Rp625.553.040.000 (enam ratus dua puluh lima miliar lima ratus lima puluh tiga juta empat puluh ribu Rupiah), termasuk dalam golongan Penawaran Umum III, dengan batasan minimum alokasi untuk penjatahan terpusat sebesar adalah minimal sebesar 7,5% (tujuh koma lima persen) atau 13.963.300 (tiga belas juta sembilan ratus enam puluh tiga ribu tiga ratus) lembar saham dari jumlah saham yang ditawarkan, tidak termasuk Waran Seri I, atau paling sedikit senilai Rp50.000.000.000 (lima puluh miliar Rupiah) mana yang lebih tinggi nilainya. Ketentuan tersebut akan dihitung berdasarkan harga penawaran umum final yang akan ditentukan kemudian setelah selesainya masa penawaran awal. Berikut ini merupakan ketentuan terkait Penjatahan Terpusat:

- Jika terdapat lebih dari 1 (satu) pesanan pada alokasi Penjatahan Terpusat dari pemodal yang sama melalui Partisipan Sistem yang berbeda, maka pesanan tersebut harus digabungkan menjadi 1 (satu) pesanan.
- Dalam hal terjadi kekurangan pemesanan pada:
 - Penjatahan Terpusat Ritel, sisa Efek yang tersedia dialokasikan untuk Penjatahan Terpusat selain ritel.
 - Penjatahan Terpusat Selain ritel, sisa Efek yang tersedia dialokasikan untuk Penjatahan Terpusat Ritel.
- Dalam hal terjadi:
 - kelebihan pesanan pada Penjatahan Terpusat tanpa memperhitungkan pesanan dari pemodal yang menyampaikan pemesanan untuk Penjatahan Terpusat namun juga melakukan pemesanan Penjatahan Pasti, maka pesanan pada Penjatahan Terpusat dari pemodal tersebut tidak diperhitungkan;
 - kekurangan pesanan pada Penjatahan Terpusat tanpa memperhitungkan pesanan dari pemodal yang menyampaikan pemesanan untuk Penjatahan Terpusat namun juga melakukan pemesanan Penjatahan Pasti, maka pesanan pada Penjatahan Terpusat dari pemodal tersebut mendapat alokasi secara proporsional.
- Untuk pemodal yang memiliki pesanan melalui lebih dari 1 (satu) Partisipan Sistem, Efek yang diperoleh dialokasikan secara proporsional untuk pesanan pada masing-masing Partisipan Sistem.
- Dalam hal jumlah Efek yang dijatahkan untuk pemodal sebagaimana dimaksud pada angka 3 huruf b dan angka 4 lebih sedikit daripada jumlah pemesanan yang dilakukan atau terdapat sisa Efek hasil pembulatan, Efek tersebut dialokasikan berdasarkan urutan waktu penyampaian pesanan hingga Efek yang tersisa habis.
- Dalam hal jumlah Efek yang dipesan oleh pemodal pada alokasi Penjatahan Terpusat melebihi jumlah Efek yang dialokasikan untuk Penjatahan Terpusat, penjatahan Efek dilakukan oleh Sistem Penawaran Umum Elektronik dengan mekanisme sebagai berikut:
 - pada Penjatahan Terpusat Ritel dan Penjatahan Terpusat selain ritel, untuk setiap pemodal dilakukan penjatahan Efek terlebih dahulu paling banyak sampai dengan 10 (sepuluh) satuan perdagangan atau sesuai pesannya untuk pemesanan yang kurang dari 10 (sepuluh) satuan perdagangan;
 - dalam hal jumlah Efek yang tersedia dalam satuan perdagangan lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah pemodal sehingga tidak mencukupi untuk memenuhi penjatahan sebagaimana dimaksud dalam

- huruf a, Efek tersebut dialokasikan kepada pemodal yang melakukan pemesanan pada Penjatahan Terpusat sesuai urutan waktu pemesanan;
- (iii) dalam hal masih terdapat Efek yang tersisa setelah penjatahan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, sisa Efek dialokasikan secara proporsional dalam satuan perdagangan berdasarkan sisa jumlah pesanan yang belum terpenuhi;
 - (iv) dalam hal perhitungan penjatahan secara proporsional menghasilkan angka pecahan satuan perdagangan, dilakukan pembulatan ke bawah; dan
 - (v) dalam hal terdapat sisa Efek hasil pembulatan penjatahan Efek secara proporsional sebagaimana dimaksud dalam huruf d, sisa Efek dialokasikan kepada para pemodal yang pesannya belum terpenuhi berdasarkan urutan waktu penyampaian pesanan masing-masing 1 (satu) satuan perdagangan hingga Efek yang tersisa habis.
 - (vi) Apabila tingkat pemesanan pada Penjatahan Terpusat dibandingkan dengan batas minimal persentase alokasi Efek:
 - a. Mencapai 2,5 (dua koma lima) kali namun kurang dari 10 (sepuluh) kali, alokasi Efek disesuaikan menjadi paling sedikit 10% (sepuluh persen) dari jumlah Efek yang ditawarkan tidak termasuk Efek lain yang menyertainya;
 - b. Mencapai 10 (sepuluh) kali namun kurang dari 25 (dua puluh lima) kali, alokasi Efek disesuaikan menjadi paling sedikit sebesar 12,5% (dua belas koma lima persen) dari jumlah Efek yang tidak ditawarkan, tidak termasuk Efek lain yang menyertainya; atau
 - c. Mencapai 25 (dua puluh lima) kali atau lebih, alokasi Efek disesuaikan menjadi paling sedikit sebesar 17,5% (tujuh belas koma lima persen) dari jumlah Efek yang ditawarkan, tidak termasuk Efek lain yang menyertainya.

B. Penjatahan Pasti

Penjatahan Pasti dalam Penawaran Umum ini dibatasi maksimum sampai dengan 92,5% (sembilan puluh dua koma lima persen) dari jumlah saham yang ditawarkan dan dapat berubah sesuai dengan perubahan dari ketentuan Penjatahan Terpusat di atas.

9. Perubahan Jadwal, Penundaan Masa Penawaran Umum Perdana Saham Atau Pembatalan Penawaran Umum Perdana Saham

Berdasarkan hal-hal yang tercantum dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Efek dan Peraturan No. IX.A.2, Perseroan dapat menunda Masa Penawaran Umum Perdana Saham untuk masa paling lama 3 (tiga) bulan sejak Pernyataan Pendaftaran memperoleh Pernyataan Efektif atau membatalkan Penawaran Umum Perdana Saham, dengan ketentuan:

- a. Terjadi suatu keadaan di luar kemampuan dan kekuasaan Perseroan yang meliputi:
 - 1). Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek turun melebihi 10% (sepuluh persen) selama 3 (tiga) Hari Bursa berturut – turut;
 - 2). Banjir, gempa bumi, gunung meletus, perang, huru-hara, kebakaran, pemogokan yang berpengaruh secara signifikan terhadap kelangsungan usaha Perseroan; dan/atau
 - 3). Peristiwa lain yang berpengaruh secara signifikan terhadap kelangsungan usaha Perseroan yang ditetapkan oleh OJK.
- b. Perseroan yang menunda masa Penawaran Umum atau membatalkan Penawaran Umum yang sedang dilakukan, dalam hal pemesanan saham telah dibayar maka Perseroan wajib mengembalikan uang pemesanan Saham kepada pemesan paling lambat 2 (dua) Hari Kerja sejak keputusan penundaan atau pembatalan tersebut.

Jadwal Penawaran Umum Perdana Saham dapat disesuaikan dalam hal terdapat kegagalan sistem Penawaran Umum Elektronik sebagaimana informasi dari penyedia sistem.

10. Pengembalian Uang Pemesanan

Pemesanan Pembelian Saham dengan mekanisme penjatahan terpusat, akan didebet sejumlah saham yang memperoleh penjatahan pada saat penjatahan pemesanan saham telah dilakukan, dengan demikian tidak akan terjadi pengembalian uang pemesanan pada penawaran umum saham dengan menggunakan Sistem Penawaran Umum Elektronik.

11. Konfirmasi Penjatahan Atas Pemesanan Saham

Hasil penjatahan atas pemesanan saham dapat diketahui pada 1 (satu) Hari Kerja setelah berakhirnya Masa Penawaran Umum. Pemesan yang telah melakukan registrasi pada Sistem Penawaran Umum Elektronik dapat mengetahui hasil penjatahan yang diperoleh secara langsung melalui Sistem Penawaran Umum Elektronik dan yang belum melakukan register pada Sistem Penawaran Umum Elektronik dan pemesanan dilakukan oleh Partisipan Sistem maka dapat menghubungi Partisipan Sistem untuk mengetahui hasil penjatahan. Bagi nasabah kelembagaan yang memiliki rekening efek di bank kustodian dapat menghubungi Partisipan Admin untuk mengetahui hasil penjatahan yang diperolehnya.

XVI. PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS

Mengingat bahwa pelaksanaan Penawaran Umum Perdana Saham akan menggunakan Sistem Penawaran Umum Elektronik sebagaimana diatur dalam POJK No.41/2020 dan SE OJK No.15/2020, maka Prospektus dapat diunduh secara langsung melalui Sistem Penawaran Umum Elektronik. Selain itu, pemesanan atas Saham Yang Ditawarkan akan dilakukan secara otomatis melalui Sistem Penawaran Umum Elektronik.

Keterangan selanjutnya dapat diperoleh melalui Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan Biro Administrasi Efek di bawah ini:

PENJAMIN PELAKSANA EMISI EFEK

PT BCA Sekuritas

Menara BCA - Grand Indonesia, Lantai 41,
Jl. M.H. Thamrin No.1
Jakarta 12190
Telp. (021) 2358 7222
Faks. (021) 2358 7250
Telp. Halo BCA : 1500888 Layanan 9 (BCA Sekuritas)
Website: www.bcasekuritas.co.id
Email: halo@bcasekuritas.co.id

BIRO ADMINISTRASI EFEK

PT Adimitra Jasa Korpora

Rukan Kirana Boutique Office
Jl. Kirana Avenue III Blok F3 No.5, Kelapa Gading
Jakarta 14250
Telp. (021) 29845222
Faks. (021) 29289961
Email: opr@adimitra-jk.co.id

XVII. PENDAPAT DARI SEGI HUKUM

No. Ref.: 0336/PSH/MP/IS/IK/CE/sp/06/21

Jakarta, 16 Juni 2021

Kepada Yth.:

PT Bank Multiarta Sentosa Tbk.

Grha Bank Mas

Jl. Setiabudi Selatan Kav. 7-8

Jakarta Selatan 12920

U.p.: Yth. Direksi

Perihal: Pendapat Segi Hukum atas PT Bank Multiarta Sentosa Tbk. Sehubungan Dengan Penawaran Umum Perdana PT Bank Multiarta Sentosa Tbk.

Dengan hormat,

Kami, konsultan hukum dari Makes & Partners Law Firm (selanjutnya disebut sebagai "**Makes**") yang berkantor di Menara Batavia Lantai 7, Jalan KH Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta 10220, yang para teman serikatnya telah terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan ("**OJK**") sebagai Profesi Penunjang Pasar Modal dengan nomor pendaftaran STTD.KH-145/PM.2/2018 yang diterbitkan pada tanggal 18 Mei 2018 atas nama Iwan Setiawan, telah ditunjuk dan diminta oleh **PT Bank Multiarta Sentosa Tbk.**, suatu perseroan terbatas yang didirikan menurut dan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Republik Indonesia dan berkedudukan di Jakarta Selatan (selanjutnya disebut sebagai "**Perseroan**") berdasarkan surat Perseroan No. 095/DIR/MAS/032021 tanggal 23 Maret 2021 perihal Penunjukan Selaku Konsultan Hukum, untuk melaksanakan pekerjaan jasa konsultan hukum termasuk untuk melakukan uji tuntas terhadap aspek hukum atau *legal due diligence* (selanjutnya disebut sebagai "**Uji Tuntas Aspek Hukum**") atau "**UTAH**") atas Perseroan dan menyampaikan laporan hasil Uji Tuntas Aspek Hukum (selanjutnya disebut sebagai "**Laporan Hasil Uji Tuntas Aspek Hukum**" atau "**LHUTAH**"), sehubungan dengan rencana Perseroan untuk menawarkan kepada masyarakat dengan cara penawaran umum sebanyak 186.176.500 (seratus delapan puluh enam juta seratus tujuh puluh enam ribu lima ratus) saham biasa atas nama, dengan nilai nominal Rp1.000,00 (seribu Rupiah) setiap saham, yang mewakili sebesar 15% (lima belas persen) dari modal ditempatkan dan disetor Perseroan setelah Penawaran Umum Perdana (sebagaimana didefinisikan di bawah ini), yang akan ditawarkan kepada masyarakat dengan harga penawaran sebesar Rp3.360 (tiga ribu tiga ratus enam puluh Rupiah) dengan nilai saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Saham Perdana secara keseluruhan adalah sejumlah Rp625.553.040.000 (enam ratus dua puluh lima miliar lima ratus lima puluh tiga juta empat puluh ribu Rupiah) sebagaimana tercantum dalam dalam Akta Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan No. 4, tanggal 1 April 2021 sebagaimana diubah dengan (i) Perubahan I atas Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Penawaran Umum Perdana Perseroan No. 151, tanggal 26 April 2021; (ii) Perubahan II atas Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Penawaran Umum Perdana Perseroan No. 82, tanggal 20 Mei 2021; (iii) Perubahan III atas Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Penawaran Umum Perdana Perseroan No. 21, tanggal 4 Juni 2021; dan (iv) Perubahan IV atas Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Penawaran Umum Perdana Perseroan No. 128, tanggal 16 Juni 2021, yang seluruhnya dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Barat, oleh Perseroan dengan PT BCA Sekuritas selaku penjamin pelaksana emisi efek ("**Perjanjian Penjaminan Emisi Efek**")

(selanjutnya seluruh saham yang ditawarkan dan dijual kepada masyarakat sebagaimana dimaksud di atas selanjutnya disebut sebagai "**Saham-Saham**", dan penawaran umum perdana Saham-Saham selanjutnya disebut sebagai "**Penawaran Umum Perdana**"). Saham-Saham yang akan diterbitkan dalam Penawaran Umum Perdana memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan.

Perseroan secara bersamaan juga menerbitkan sebanyak 186.176.500 (seratus delapan puluh enam juta seratus tujuh puluh enam ribu lima ratus) waran seri I ("**Waran Seri I**") yang menyertai Saham-Saham atau sebesar 17,65% (tujuh belas koma enam lima persen) dari modal ditempatkan dan disetor penuh pada saat pernyataan pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Perdana ini disampaikan. Waran Seri I diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif bagi para pemegang Saham-Saham yang namanya tercatat dalam daftar pemegang saham pada tanggal penjabatan. Setiap pemegang 1 (satu) Saham-Saham berhak memperoleh 1 (satu) Waran Seri I dimana setiap 1 (satu) Waran Seri I memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 (satu) saham biasa atas nama baru yang akan dikeluarkan dari portepel Perseroan dengan harga pelaksanaan sebesar Rp3.500 (tiga ribu lima ratus Rupiah). Waran Seri I mempunyai jangka waktu pelaksanaan selama 18 (delapan belas) bulan.

Perseroan secara bersamaan juga akan mengadakan Program Alokasi Saham Kepada Karyawan (*Employee Stock Allocation*) ("**Program ESA**") dengan mengalokasikan saham sebanyak 1.266.800 (satu juta dua ratus enam puluh enam ribu delapan ratus) saham atau sebesar 0,68% (nol koma enam delapan persen) dari seluruh modal ditempatkan dan disetor penuh setelah Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan.

Penawaran Umum Perdana akan dijamin secara kesanggupan penuh (*full commitment*) oleh Penjamin Emisi Efek yang nama dan bagian penjaminannya sebagaimana tercantum dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Efek. Seluruh Saham-Saham dan saham-saham Perseroan yang dimiliki oleh para pemegang saham sebelum Penawaran Umum Perdana akan dicatatkan dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.

Sebagaimana diungkapkan dalam prospektus Penawaran Umum Perdana ("**Prospektus**"), dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Saham Perdana ini setelah dikurangi seluruh biaya-biaya emisi saham, akan digunakan untuk penguatan modal Perseroan sebagaimana disyaratkan dalam Peraturan OJK No. 12/POJK.03/2020 tentang Konsolidasi Bank Umum ("**POJK 12/2020**") yang dialokasikan untuk (i) sekitar 85% (delapan puluh lima persen) digunakan untuk penyaluran kredit; dan (ii) sisanya sekitar 15% (lima belas persen) digunakan untuk pengembangan *digital banking*, yang rencananya akan dilaksanakan pada tahun 2021 dan 2022, antara lain pengembangan layanan *self-service* pada kantor bank, *customer on boarding* (pengembangan layanan yang memudahkan staf bank untuk dapat langsung memproses pembukaan rekening di lokasi nasabah), pengembangan layanan virtual account, QR code debit, *cardless cash withdrawal*, sistem Open API guna layanan terintegrasi, BiFast Infrastruktur serta pengembangan *cloud computing* guna peningkatan layanan. Dalam pengembangan *digital banking*, Perseroan, saat ini, masih dalam tahap melakukan pemilihan vendor dengan pihak ketiga.

Rencana penggunaan dana di atas telah disusun sesuai prioritas. Dana yang akan diperoleh Perseroan dari hasil pelaksanaan Waran Seri I seluruhnya akan digunakan untuk penyaluran kredit kepada sektor-sektor produktif dan pengembangan *digital banking*.

Sesuai dengan Peraturan OJK No. 30/POJK.04/2015 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana

Hasil Penawaran Umum, Perseroan wajib menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Perdana kepada OJK dan wajib mempertanggungjawabkan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Perdana dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan sampai dengan seluruh dana hasil Penawaran Umum Perdana telah direalisasikan. Laporan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Perdana yang disampaikan kepada OJK wajib dibuat secara berkala setiap 6 (enam) bulan sampai dengan seluruh dana hasil Penawaran Umum Perdana telah direalisasikan. Perseroan wajib menyampaikan laporan tersebut selambat-lambatnya tanggal 15 (lima belas) di bulan berikutnya setelah tanggal laporan sampai dengan seluruh dana hasil Penawaran Umum Perdana telah direalisasikan.

Penawaran Umum Perdana telah memperoleh persetujuan para pemegang saham Perseroan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("**RUPSLB**") Perseroan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Perseroan No. 65 tanggal 8 Maret 2021, dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta Barat. RUPSLB menyetujui, antara lain (i) rencana Penawaran Umum Perdana, (ii) perubahan anggaran dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan ketentuan Peraturan Bapepam-LK No. IX.J.1 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan Yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik ("**Peraturan No. IX.J.1**"), Peraturan OJK No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka ("**POJK 15/2020**") dan Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik ("**POJK 33/2014**"), (iii) perubahan nilai nominal saham Perseroan dari semula sebesar Rp100,00 (seratus Rupiah) per saham menjadi sebesar Rp1.000,00 (seribu Rupiah) per saham, (iv) penerbitan Waran Seri I, dan (iv) penerbitan Program ESA.

Untuk memberikan Pendapat Segi Hukum ini, Makes telah memeriksa dan meneliti dokumen-dokumen yang Makes terima dalam pelaksanaan uji tuntas aspek hukum yang Makes lakukan terhadap Perseroan dalam kerangka Penawaran Umum Perdana yang ringkasan eksekutifnya diungkapkan dalam laporan uji tuntas aspek hukum sebagaimana tercantum dalam Surat Makes No. Ref.: 0335/LHUTAH/MP/IS/IK/CE/sp/06/2021 tanggal 16 Juni 2021 perihal Laporan Hasil Uji Tuntas Aspek Hukum Atas PT Bank Multiarta Sentosa Tbk. sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana Perseroan (Laporan Hasil Uji Tuntas Aspek Hukum tersebut berikut seluruh lampirannya selanjutnya disebut "**Laporan Hasil Uji Tuntas**" atau "**LHUTAH**") yang disampaikan kepada Perseroan dalam rangka Penawaran Umum Perdana, dengan tembusan kepada OJK.

Pendapat Segi Hukum ini menggantikan secara keseluruhan pendapat segi hukum yang telah diberikan sebelumnya dalam rangka Penawaran Umum Perdana Perseroan sebagaimana tercantum dalam surat Makes No. Ref. 0324/PSH/MP/IS/IK/CE/sp/06/21 tanggal 4 Juni 2021.

I. DASAR DAN RUANG LINGKUP PENDAPAT SEGI HUKUM

Dasar dan ruang lingkup Pendapat Segi Hukum ini adalah sebagai berikut:

1. Pendapat Segi Hukum ini diberikan berdasarkan LHUTAH serta merupakan satu kesatuan dan bagian yang tidak terpisahkan dari LHUTAH yang akan memuat penjelasan rinci atas hal-hal yang termuat dalam Pendapat Segi Hukum ini.
2. Pendapat Segi Hukum ini semata-mata hanya meliputi aspek hukum berdasarkan hukum Negara Republik Indonesia dan karenanya tidak meliputi aspek-aspek lain yang mungkin secara implisit termasuk di dalamnya.

3. Makes tidak melakukan pemeriksaan investigatif atas suatu fakta-fakta ataupun keadaan-keadaan yang dirujuk dalam Pendapat Segi Hukum ini. Pendapat Segi Hukum ini diberikan dengan mengingat dan berdasarkan pada asumsi-asumsi, kualifikasi-kualifikasi serta observasi-observasi sebagaimana tercantum dalam bagian III Pendapat Segi Hukum ini.
4. Kecuali ditentukan lain secara tegas dalam Pendapat Segi Hukum ini, Pendapat Segi Hukum ini diberikan berdasarkan keadaan-keadaan Perseroan pada tanggal Pendapat Segi Hukum ini ("**Tanggal Pendapat Segi Hukum**"), dengan memperhatikan bahwa tanggal laporan keuangan tahunan Perseroan yang digunakan dalam rencana Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana adalah tanggal 31 Desember 2020.
5. Pendapat Segi Hukum ini sama sekali tidak dapat digunakan untuk menilai (i) kewajaran dan/atau aspek komersial dan/atau finansial atas suatu transaksi, termasuk tetapi tidak terbatas pada transaksi dimana Perseroan merupakan pihak atau mempunyai kepentingan atau dimana harta kekayaan Perseroan terikat atau terkait, (ii) aspek komersial dan/atau finansial terkait rencana dan/atau pelaksanaan penggunaan dana hasil Penawaran Umum Perdana, (iii) aspek risiko-risiko usaha yang dapat diderita sebagaimana diungkapkan dalam Prospektus, serta (iv) harga penawaran Saham-Saham dalam Penawaran Umum Perdana.
6. Pendapat Segi Hukum ini diberikan berdasarkan dan dengan mengingat peraturan perundangan dan ketentuan yang berlaku di Republik Indonesia, termasuk ketentuan-ketentuan yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2004 tentang Jabatan Notaris sebagaimana diubah dengan Undang-Undang No. 2 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2004 tentang Jabatan Notaris dan Pasal 1870 Kitab Undang-undang Hukum Perdata.
7. Pada Tanggal Pendapat Segi Hukum ini, tidak terdapat kesepakatan-kesepakatan lain (baik dalam bentuk lisan, tertulis maupun bentuk lainnya) diantara para pihak dalam dokumen-dokumen yang kami periksa yang mengubah, menambah, mengakhiri, membatalkan, mencabut, mengalihkan dan/atau menggantikan sebagian atau seluruh hal-hal yang diatur dalam dokumen-dokumen yang kami periksa, maupun atas sebagian atau seluruh hal-hal sebagaimana tercantum dalam Pendapat Segi Hukum ini maupun LHUTAH.
8. Pendapat Segi Hukum ini diberikan dalam kerangka hukum Republik Indonesia yaitu pemeriksaan dilakukan terhadap perjanjian dan dokumen yang tunduk pada hukum Negara Republik Indonesia dan ketentuan peraturan perundangan di Indonesia, dan oleh karenanya sama sekali tidak dimaksudkan untuk berlaku atau dapat ditafsirkan menurut hukum atau yurisdiksi lain.

II. PENDAPAT SEGI HUKUM

Berdasarkan LHUTAH yang Makes siapkan dalam kerangka peraturan perundang-undangan yang berlaku di Republik Indonesia, khususnya peraturan di bidang pasar modal sehubungan dengan rencana Penawaran Umum Perdana serta dengan memperhatikan bagian I dan bagian III Pendapat Segi Hukum ini, Makes memberikan Pendapat Segi Hukum sebagai berikut:

1. Perseroan, berkedudukan di Jakarta adalah suatu perseroan terbatas terbuka yang didirikan menurut dan berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku di Republik Indonesia. Perseroan didirikan berdasarkan Akta Perseroan Terbatas No.

201 tanggal 28 Juli 1992, dibuat di hadapan Drs. H. Saidus Sjahar, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Keputusan No. 02-6998HT.01.01.Th92 tanggal 25 Agustus 1992, didaftarkan dalam buku register Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat di bawah No. 2285/1992 tanggal 1 September 1992 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 84 tanggal 20 Oktober 2010, Tambahan No. 5242 (**"Akta Pendirian"**).

2. Pada Tanggal Pendapat Segi Hukum, Anggaran Dasar Perseroan terakhir adalah sebagaimana tercantum dalam Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Perseroan No. 65 tanggal 8 Maret 2021, dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta Barat (**"Anggaran Dasar Perseroan"**), yang memuat antara lain persetujuan pemegang saham Perseroan atas (i) rencana Penawaran Umum Perdana, (ii) perubahan anggaran dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan ketentuan Peraturan No. IX.J.1, POJK 15/2020 dan POJK 33/2014, (iii) perubahan nilai nominal saham Perseroan dari semula sebesar Rp100,00 (seratus Rupiah) per saham menjadi sebesar Rp1.000,00 (seribu Rupiah) per saham, dan (iv) perubahan status Perseroan dari suatu perseroan tertutup menjadi perseroan terbuka.

Perubahan Anggaran Dasar Perseroan tersebut telah (i) disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (**"Menkumham"**) berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0014611.AH.01.02.TAHUN 2021 tanggal 9 Maret 2021 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan sesuai dengan ketentuan UUPT dengan No. AHU-0044094.AH.01.11.TAHUN 2021, tanggal 9 Maret 2021 dan (ii) diberitahukan kepada Menkumham dan dicatat di dalam *database* Sisminbakum Kemenkumham berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. AHU-AH.01.03-0151218 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan sesuai dengan ketentuan UUPT dengan No. AHU-0044094.AH.01.11.TAHUN 2021, tanggal 9 Maret 2021.

Pada Tanggal Pendapat Segi Hukum ini, perubahan Anggaran Dasar Perseroan sebagaimana diuraikan di atas telah dilakukan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk ketentuan peraturan di bidang pasar modal.

3. Berdasarkan ketentuan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, maksud dan tujuan Perseroan adalah untuk melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

- a. Kegiatan usaha utama, yang dilakukan untuk merealisasikan usaha pokok yaitu sebagai berikut:
 - i. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang berupa: giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
 - ii. Memberikan pinjaman dan/atau kredit baik jangka panjang, jangka

menengah maupun jangka pendek atau pinjaman dalam bentuk lainnya yang lazim diberikan dalam usaha perbankan dengan tetap memperhatikan ketentuan perundang-undangan yang berlaku;

- iii. Menerbitkan surat pengakuan hutang;
 - iv. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;
 - v. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya;
 - vi. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya:
 - 1. Surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama dari pada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
 - 2. Surat-surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
 - 3. Kertas perbendaharaan Negara dan surat jaminan pemerintah;
 - 4. Sertifikat Bank Indonesia (SBI) atau yang dipersamakan dengan itu;
 - 5. Obligasi;
 - 6. Surat dagang dan/atau surat promes berjangka waktu;
 - 7. Instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu;
 - vii. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tercatat ataupun yang tidak tercatat dibursa efek;
 - viii. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga;
 - ix. Menyediakan pembiayaan dan/atau melakukan kegiatan lain berdasarkan Prinsip Syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan/atau Bank Indonesia dan/atau Otoritas lain yang berwenang; dan
 - x. Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa keuangan (OJK), dan/atau Bank Indonesia dan/atau Otoritas lain yang berwenang.
- b. Kegiatan usaha penunjang, yang mendukung kegiatan usaha sebagaimana dimaksud pada butir a. di atas adalah sebagai berikut:
- i. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;
 - ii. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak dan/atau perjanjian;
 - iii. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat;
 - iv. Menerbitkan dokumen kredit dalam berbagai bentuk dan bank garansi;
 - v. Menerbitkan instrumen surat berharga pasar uang dan atau pasar modal dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas

- Jasa keuangan (OJK), dan/atau Bank Indonesia dan/atau Otoritas lain yang berwenang seperti: PN, MTN, Obligasi, Obligasi Subordinasi;
- vi. Melakukan tindakan dalam rangka penyelamatan kredit/pinjaman dan atau pembiayaan antara lain dengan melakukan pembelian agunan melalui pelelangan atau dengan cara lain, baik seluruh maupun sebagian dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank, dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya;
 - vii. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit atau kegagalan pembiayaan lainnya (termasuk berdasarkan prinsip syariah), dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya dengan memenuhi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, dan/atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan/atau Otoritas lain yang berwenang;
 - viii. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank (termasuk bank syariah) atau perusahaan lain di bidang keuangan seperti pembiayaan, pengolahan dana, sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi, lembaga kliring dan penjaminan serta lembaga penyelesaian dan penyimpanan dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, dan/atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan/atau Otoritas lain yang berwenang;
 - ix. Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan dana pensiun yang berlaku;
 - x. Melakukan kegiatan lain yang lazim di lakukan oleh Bank sepanjang tidak bertentangan dengan perundang-undangan yang berlaku.

Pada Tanggal Pendapat Segi Hukum, berdasarkan pemeriksaan atas dokumen-dokumen yang disampaikan kepada kami termasuk Surat Pernyataan Perseroan tanggal 16 Juni 2021 ("**Pernyataan Perseroan**"), kegiatan usaha yang dijalankan oleh Perseroan telah sesuai dengan ruang lingkup kegiatan usaha yang dapat dijalankan oleh Perseroan sebagaimana disebutkan dalam maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perseroan yang tercantum dalam Anggaran Dasar Perseroan dan Izin-Izin Material (sebagaimana didefinisikan dalam Bagian III (Kualifikasi) huruf d Pendapat Segi Hukum ini) sebagaimana tercantum dalam LHUTAH. Pada Tanggal Pendapat Segi Hukum ini, pengungkapan ketentuan Anggaran Dasar terkait maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perseroan sebagaimana diuraikan di atas telah dilakukan sesuai dengan ketentuan Peraturan No. IX.J.1.

Maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perseroan sebagaimana tercantum dalam Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan telah sesuai dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia sebagaimana tercantum dalam Lampiran dari Peraturan Badan Pusat Statistik No. 2 Tahun 2020 tentang Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia.

4. Berdasarkan ketentuan Pasal 4 Anggaran Dasar Perseroan, struktur permodalan Perseroan pada Tanggal Pendapat Segi Hukum adalah sebagai berikut:

Modal Dasar : Rp3.800.000.000.000,00 (tiga triliun delapan ratus

miliar Rupiah) yang terbagi atas 3.800.000.000 (tiga miliar delapan ratus juta) saham, masing-masing dengan nilai nominal Rp1.000,00 (seratus Rupiah);

Modal Ditempatkan : Rp1.055.000.000.000,00 (satu triliun lima puluh lima miliar Rupiah) yang terbagi atas 1.055.000.000 (satu miliar lima puluh lima juta) saham; dan

Modal Disetor : Rp1.055.000.000.000,00 (satu triliun lima puluh lima miliar Rupiah) yang terbagi atas 1.055.000.000 (satu miliar lima puluh lima juta) saham atau 100% (seratus persen) dari nilai nominal setiap saham yang telah ditempatkan dalam Perseroan.

5. Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, susunan pemegang saham Perseroan dengan struktur permodalan sebagaimana diuraikan dalam Angka 4 di atas adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal Saham (Rp) @Rp1.000,00	%
Modal Dasar	3.800.000.000	3.800.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor			
PT Danabina Sentana	738.500.000	738.500.000.000	70
PT Halim Sakti	52.750.000	52.750.000.000	5
PT Multi Anekadana Sakti	263.750.000	263.750.000.000	25
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor	1.055.000.000	1.055.000.000.000	100
Jumlah Saham dalam Portepel	2.745.000.000	2.745.000.000.000	

Pada Tanggal Pendapat Segi Hukum, perubahan struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan sebagaimana diuraikan dalam tabel di atas adalah benar dan telah sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan Surat Pernyataan PT Danabina Sentana tertanggal 11 Mei 2021, PT Danabina Sentana berkomitmen untuk tidak mencatatkan sahamnya pada BEI sebanyak 9.991.471 (sembilan juta sembilan ratus sembilan puluh satu ribu empat ratus tujuh puluh satu) saham yaitu sebesar 0,70% (nol koma tujuh nol persen) dari 1% (satu persen) dari seluruh saham yang dikeluarkan oleh Perseroan setelah Penawaran Umum Perdana dan pelaksanaan Waran Seri I sebagaimana disyaratkan dalam Pasal 4 ayat (3) Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1999 tentang Pembelian Saham Bank Umum.

Berdasarkan Surat Pernyataan PT Multianeka Dana Sakti tertanggal 11 Mei 2021, PT Danabina Sentana berkomitmen untuk tidak mencatatkan sahamnya pada BEI sebanyak 3.568.383 (tiga juta lima ratus enam puluh delapan ribu tiga ratus delapan puluh tiga) saham yaitu sebesar 0,25% (nol koma dua lima persen) dari 1% (satu persen) dari seluruh saham yang dikeluarkan oleh Perseroan setelah

Penawaran Umum Perdana dan pelaksanaan Waran Seri I sebagaimana disyaratkan dalam Pasal 4 ayat (3) Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1999 tentang Pembelian Saham Bank Umum.

Berdasarkan Surat Pernyataan PT Halim Sakti tertanggal 11 Mei 2021, PT Danabina Sentana berkomitmen untuk tidak mencatatkan sahamnya pada BEI sebanyak 713.676 (tujuh ratus tiga belas ribu enam ratus tujuh puluh enam) saham yaitu sebesar 0,05% (nol koma nol lima persen) dari 1% (satu persen) dari seluruh saham yang dikeluarkan oleh Perseroan setelah Penawaran Umum Perdana dan pelaksanaan Waran Seri I sebagaimana disyaratkan dalam Pasal 4 ayat (3) Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1999 tentang Pembelian Saham Bank Umum. Pada Tanggal Pendapat Segi Hukum, Perseroan telah memenuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK No. 32/POJK.03/2018 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit dan Penyediaan Dana Besar Bagi Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan Peraturan OJK No. 38/POJK.03/2019 tentang Perubahan atas Peraturan OJK No.32/POJK.03/2018 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit dan Penyediaan Dana Besar Bagi Bank Umum sebagaimana dinyatakan dalam laporan untuk periode 31 Desember 2020.

Pada Tanggal Pendapat Segi Hukum, Perseroan telah memenuhi ketentuan tingkat Kesehatan Bank sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum sebagaimana diubah sebagian dengan Peraturan OJK No.34/POJK.03/2016 tentang Perubahan atas Peraturan OJK No.11/POJK.03/2016 sebagaimana dinyatakan dalam laporan tingkat kesehatan bank Perseroan per tanggal 31 Desember 2020.

Pada Tanggal Pendapat Segi Hukum, sebagaimana dinyatakan dalam Rencana Bisnis Bank untuk periode 2021-2023, Perseroan sedang dalam proses pemenuhan ketentuan modal inti sebesar Rp3.000.000.000.000,- (tiga triliun Rupiah) sebagaimana disyaratkan dalam POJK 12/2020, hal mana, berdasarkan Pasal 16 POJK 12/2020, terhadap bank, yang dalam hal ini adalah Perseroan, dalam pemenuhan modal inti minimum sebagaimana disyaratkan dalam POJK 12/2020, dikecualikan dari ketentuan peraturan OJK mengenai kepemilikan saham bank umum. Berdasarkan Rencana Bisnis Bank untuk periode 2021-2023, upaya pemenuhan modal inti minimum dilakukan melalui penambahan modal melalui proses Penawaran Umum Perdana, penerbitan waran dan laba ditahan selama 3 (tiga) tahun terakhir yang diharapkan modal inti sebesar Rp3 Triliun tersebut dapat terpenuhi pada akhir tahun 2022.

Pada Tanggal Pendapat Segi Hukum, masing-masing saham yang telah dikeluarkan oleh Perseroan tersebut telah disetor penuh sebagaimana tercermin dalam Laporan keuangan Perseroan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Gani Sigirot & Handayani.

Pada Tanggal Pendapat Segi Hukum, pemegang saham pengendali dan pemegang saham pengendali terakhir Perseroan telah memperoleh persetujuan dari OJK atas penilaian kemampuan dan kepatuhan (*fit & proper test*) berdasarkan Surat Gubernur Bank Indonesia No. 15/59/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 30 September

2013 perihal Keputusan Uji Kemampuan dan Kepatutan terhadap Calon Pengendali dan Pemegang Saham Pengendali Terakhir (PSPT) PT Bank Multiarta Sentosa, dengan perincian sebagai berikut (i) PT Lumbung Artakencana sebagai pengendali Perseroan secara tidak langsung melalui PT Danabina Sentana dan PT Multi Anekadana Sakti; dan (ii) Keluarga Katuari yang diwakili oleh Eddy William Katuari dan Keluarga Sutanto yang diwakili oleh Hanny Sutanto sebagai pemegang saham pengendali terakhir Perseroan.

Berdasarkan Surat Gubernur Bank Indonesia No. 15/59/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 30 September 2013 perihal Keputusan Uji Kemampuan dan Kepatutan terhadap Calon Pengendali dan Pemegang Saham Pengendali Terakhir (PSPT) PT Bank Multiarta Sentosa ("**Surat Gubernur BI**"), diatur bahwa PT Danabina Sentana dan PT Multianeka Dana Sakti wajib menyesuaikan jumlah kepemilikan dalam jangka waktu 5 (lima) tahun sejak penjualan saham dilakukan, menjadi sebesar 30% (tiga puluh persen) mengingat keduanya dikategorikan sebagai 1 (satu) pihak.

Pada Tanggal Pendapat Segi Hukum dan berdasarkan pemeriksaan atas dokumen-dokumen yang disampaikan oleh Perseroan termasuk atas surat pernyataan Perseroan tertanggal 19 Mei 2021, diketahui bahwa sejak tahun 2018, Perseroan telah berupaya untuk memenuhi ketentuan sebagaimana disyaratkan dalam Surat Gubernur BI tersebut baik melalui rencana korporasi berupa merger, konsolidasi, atau penambahan modal melalui proses Penawaran Umum Perdana. Namun, dikarenakan saat ini Perseroan sedang dalam proses pemenuhan modal inti minimum sebagaimana disyaratkan dalam POJK 12/2020, maka sesuai dengan Pasal 16 POJK 12/2020, diatur bahwa terhadap bank yang sedang dalam pemenuhan modal inti minimum sebagaimana disyaratkan dalam POJK 12/2020 tersebut, dikecualikan dari ketentuan Peraturan OJK No. 56/POJK.03/2016 tentang Kepemilikan Saham Bank Umum dan karenanya PT Danabina Sentana dan PT Multianeka Dana Sakti tidak diwajibkan untuk memenuhi ketentuan yang disyaratkan dalam Surat Gubernur BI tersebut.

6. Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Perseroan No. 148 tanggal 20 Maret 2020, dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta Barat, susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan saat ini adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Juwita Ekawati Winoto Sohut Chairil
Komisaris Independen	:	Tommy Mukdani
Komisaris Independen	:	Nancy Herawati

Direksi

Direktur Utama	:	Ho Danny Hartono
Direktur	:	Budi Afandi Winoto
Direktur	:	Nurjani Djunaedi
Direktur	:	Fely Retnowati
Direktur	:	Iwan Yuda Pramudhi

Perubahan susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan tersebut di atas telah

diberitahukan kepada Menkumham sebagaimana dinyatakan dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan tanggal 23 Maret 2020 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan sesuai dengan ketentuan UUPT dengan No. AHU-0058083.AH.01.11.Tahun 2020 tanggal 23 Maret 2020.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan sebagaimana diungkapkan di atas telah memperoleh persetujuan dari OJK Perbankan (terdahulu disebut Bank Indonesia) atas penilaian kemampuan dan kepatuhan (*fit & proper test*), berdasarkan:

- i. Surat Gubernur Bank Indonesia No. 14/23/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 8 Maret 2012 perihal Keputusan atas Pengangkatan Komisaris Utama PT Bank Multiarta Sentosa, yang menyetujui pengangkatan Juwita Ekawati Winoto sebagai Komisaris Utama Perseroan;
- ii. Surat Gubernur Bank Indonesia No. 12/55/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 3 Mei 2010 perihal Keputusan atas Pencalonan Komisaris Independen PT Bank Multiarta Sentosa, yang menyetujui pencalonan Tommy Mukdani sebagai Komisaris Independen Perseroan;
- iii. Surat Gubernur Bank Indonesia No. 15/15/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 17 Juni 2013 perihal Keputusan Uji Kemampuan dan Kepatutan Pencalonan Komisaris Independen PT Bank Multiarta Sentosa, yang menyetujui pencalonan Nancy Herawati sebagai Komisaris Independen Perseroan;
- iv. Surat OJK No. SR-36/D.03/2014 tanggal 25 Maret 2014 perihal Keputusan Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) atas Pencalonan Direktur Utama PT Bank Multiarta Sentosa, yang menyetujui pencalonan Ho Danny Hartono sebagai Direktur Utama Perseroan;
- v. Surat Gubernur Bank Indonesia No. 7/21/DGS/DPIP/Rahasia tanggal 23 Februari 2005 perihal Calon Pengurus Bank, yang menyetujui pencalonan Nurjani Djunaedi sebagai Direktur Utama;
- vi. Surat OJK No. SR-37/D.03/2014 tanggal 25 Maret 2014 perihal Keputusan Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) atas Pencalonan Direktur PT Bank Multiarta Sentosa, yang menyetujui pencalonan Fely Retnowati sebagai Direktur Perseroan; dan
- vii. Surat Gubernur Bank Indonesia No. 13/130/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 6 Desember 2011 perihal Keputusan atas Pencalonan Anggota Direksi PT Bank Multiarta Sentosa, yang menyetujui pencalonan Iwan Yuda Pramudhi sebagai Direktur Perseroan.

Pada Tanggal Pendapat Segi Hukum dan berdasarkan pemeriksaan atas dokumen-dokumen yang disampaikan kepada kami, Bapak Budi Afandi Winoto telah menjabat sebagai salah satu anggota Direksi sejak Perseroan didirikan pada tahun 1992, hal mana, pada saat itu, tidak terdapat aturan terkait dengan kewajiban untuk memperoleh persetujuan *fit & proper test* dan dikarenakan Bapak Budi Afandi Winoto masih menjabat sebagai salah satu anggota Direksi Perseroan sampai dengan saat ini, maka berdasarkan Peraturan OJK No. 27/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan ("**POJK 27/2016**"), tidak terdapat ketentuan yang mewajibkan Bapak Budi Afandi Winoto untuk memperoleh persetujuan *fit & proper test*.

Lebih lanjut, berdasarkan Surat Gubernur Bank Indonesia No.

7/21/DGS/DPIP/Rahasia tanggal 23 Februari 2005 perihal Calon Pengurus Bank, yang menyetujui pencalonan Nurjani Djunaedi sebagai Direktur Utama, diketahui bahwa persetujuan *fit & proper test* kepada Nurjani Djunaedi tersebut berlaku pada tahun 2005 yang pada saat itu menjabat sebagai Direktur Utama, hal mana, berdasarkan Pasal 32 POJK 27/2016, diatur bahwa hasil penilaian kemampuan dan kepatutan yang telah ditetapkan sebelum berlakunya POJK 27/2016 dinyatakan tetap berlaku dan karenanya persetujuan *fit & proper test* tersebut masih berlaku bagi Nurjani Djunaedi yang saat ini menjabat sebagai Direktur Perseroan.

Pengangkatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan tersebut di atas telah dilakukan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia serta memenuhi ketentuan POJK 33/2014.

Pada Tanggal Pendapat Segi Hukum, Perseroan telah mengangkat Iwan Yuda Pramudhi sebagai Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*) berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 024/SK/DIR/032020 tanggal 24 Maret 2020 dan pengangkatan tersebut telah sesuai dengan Peraturan OJK No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik.

Pada Tanggal Pendapat Segi Hukum, Perseroan telah memiliki Komite Audit berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 018/SK/SIR/032020 tanggal 20 Maret 2020 dengan memperhatikan hasil rapat Dewan Komisaris tanggal 19 Maret 2020, dengan susunan sebagai berikut:

Ketua merangkap anggota	: Tommy Mukdani
Anggota	: I Nyoman Sidia
Anggota	: Ir. L. Arwoko, MM

Perseroan telah memiliki Piagam Komite Audit berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 017/SK/SIR/032020 tanggal 20 Maret 2020 dengan memperhatikan hasil rapat Dewan Komisaris tanggal 19 Maret 2020. Pembentukan Komite Audit dan Piagam Komite Audit tersebut telah sesuai dengan Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit dan Peraturan OJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum ("**POJK 55/2016**").

Pada Tanggal Pendapat Segi Hukum, Perseroan telah menunjuk dan mengangkat kepala Unit Audit Internal yaitu Sitawati Maya Dewi berdasarkan Surat Keputusan No. 137/MAS/HR2/07/2015 tanggal 22 Juli 2015 dan telah memiliki Piagam Audit Internal sebagaimana disyaratkan dalam Peraturan OJK No. 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal ("**POJK 56/2015**"). Pengangkatan kepala Unit Audit Internal dan pembentukan Piagam Audit Internal tersebut telah sesuai dengan POJK No. 56/2015.

Pada Tanggal Pendapat Segi Hukum, Perseroan telah memiliki Komite Nominasi dan Remunerasi berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 019/SK/SIR/032020 tanggal 20 Maret 2020 dengan memperhatikan hasil rapat Dewan Komisaris

tanggal 19 Maret 2020, yang terdiri dari:

Ketua merangkap anggota : Nancy Herawati
Anggota : Juwita Ekawati Winoto
Anggota : Dyah Ayu Lestari

Perseroan telah memiliki Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 020/SK/SIR/032020 tanggal 20 Maret 2020 dengan memperhatikan hasil rapat Dewan Komisaris tanggal 19 Maret 2020. Pembentukan Komite Nominasi dan Remunerasi dan Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi tersebut telah sesuai dengan Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik dan POJK 55/2016.

7. Pada Tanggal Pendapat Segi Hukum, Perseroan memiliki Izin-Izin Material (sebagaimana didefinisikan dalam Bagian III (Kualifikasi) huruf d Pendapat Segi Hukum ini) yang diperlukan untuk melakukan kegiatan usaha utama Perseroan yang diberikan oleh instansi pemerintah terkait sebagaimana disyaratkan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Republik Indonesia sesuai dengan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perseroan sebagaimana tercantum dalam Anggaran Dasar Perseroan yaitu, antara lain:
- a. Izin usaha bank umum sebagaimana dinyatakan dalam (i) Salinan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 1093/KMK.017/1992 tentang Pemberian Izin Usaha PT Bank Multiarta Sentosa di Jakarta; dan (ii) Surat Bank Indonesia No. 25/290/UPBD/PBD2 tanggal 31 Oktober 1992 perihal Pemberian Izin Usaha Bank Umum;
 - b. Izin pembukaan kantor cabang untuk lokasi di Kuningan, Suryopranoto, Embong Malang, Kawi (Malang), Gajah Mada, Ahmad Yani (Kudus), Jend. Urip Sumoharjo (Solo), Wolter Monginsidi (Lampung), Wahidin Sudirohusodo (Makassar), Veteran (Palembang), Diponegoro (Medan), Lambung Mangkurat, Sudirman Kupang;
 - c. Izin pembukaan kantor cabang pembantu untuk lokasi di Sawah Besar, Kelapa Gading, Mangga Dua, Muara Karang, Tanjung Duren, Jatinegara, Puri Indah, Hayam Wuruk, Kemang, Perniagaan, Pantai Indah Kapuk, Hermina Kemayoran, Krekot, Merdeka, Ahmad Yani Bekasi, Slomporetan, Mayjend Sungkono, Kembang Jepun, Rajawali, Jemur Sari dan Dharmahusada;
 - d. Surat penegasan dari OJK Perbankan untuk kantor kas Perseroan yang berlokasi di Rumah Sakit Permata Keluarga Cikarang;
 - e. Izin sebagai bank devisa sebagaimana dinyatakan dalam Surat OJK No. S-163/PB.12 tanggal 13 Juni 2016 perihal Penyampaian Salinan Keputusan Pemberian Izin untuk Melakukan Kegiatan Usaha dalam Valuta Asing (Bank Devisa); dan
 - f. Izin sebagai bank persepsi sebagaimana dinyatakan dalam (i) Surat Kementerian Keuangan Republik Indonesia No. S-2821/PB/2018 tanggal 26 Maret 2018 perihal Persetujuan Menjadi Bank Persepsi; (ii) Surat OJK No. S-80/PB.333/2018 tanggal 8 Agustus 2018 perihal Laporan Rencana Penerbitan Aktivitas Baru Sebagai Bank Persepsi; (iii) Surat Kementerian Keuangan Republik Indonesia No. S-48/PB.3/2019 tanggal 7 Februari 2019

perihal Penyampaian Laporan Hasil SIT pada PT Bank Multiarta Sentosa; dan (iv) Surat Kementerian Keuangan Republik Indonesia No. KEP-50/PB/2019 tanggal 28 Februari 2019 tentang Penunjukan PT Bank Multiarta Sentosa sebagai Bank Persepsi yang Melaksanakan Sistem Penerimaan Negara secara Elektronik.

Izin-Izin Material tersebut masih berlaku sampai dengan Tanggal Pendapat Segi Hukum.

Pada Tanggal Pendapat Segi Hukum, Perseroan telah memperoleh persetujuan yang diperlukan sehubungan dengan layanan *digital banking*, yaitu sebagai berikut:

- a. persetujuan penerbitan produk/pelaksanaan aktivitas baru LakuMAS sebagaimana dinyatakan dalam Surat OJK No. S-123/PB.332/2020 tanggal 26 September 2020 perihal Rencana Penerbitan Produk atau Pelaksanaan Aktivitas Baru LakuMAS PT Bank Multiarta Sentosa.
- b. persetujuan penerbitan produk/aktivitas baru Quick Response Standard ("QRIS") sebagaimana dinyatakan dalam Surat OJK No. S-24/PB.33/2021 tanggal 5 Februari 2021.
- c. persetujuan atas rencana penerbitan produk atau pelaksanaan aktivitas baru – Customer on Boarding dan Virtual Account sebagaimana dinyatakan dalam Surat OJK No. S-79/PB.332/2021 tanggal 14 April 2021.
- d. persetujuan atas rencana penerbitan produk atau pelaksanaan aktivitas baru – *Online on Boarding* (OOB) sebagaimana dinyatakan dalam Surat OJK No. S-114/PB.332/2021, tanggal 7 Juni 2021.

Pada Tanggal Pendapat Segi Hukum, Perseroan juga telah memperoleh izin dari OJK Perbankan untuk pembukaan 13 (tiga belas) kantor cabang dan 21 (dua puluh satu) kantor cabang pembantu Perseroan sebagaimana diuraikan secara rinci dalam LHUTAH.

Pada Tanggal Pendapat Segi Hukum, Perseroan telah menyampaikan (i) permohonan kepada Bank Indonesia sehubungan dengan layanan QRIS sebagaimana dinyatakan dalam Surat Perseroan No. 065/A/DIR/MAS/022021, tanggal 15 Februari 2021 perihal Laporan Rencana Penerbitan Produk atau Pelaksanaan Aktivitas Baru QRIS dan (ii) dokumen pendukung yang dimintakan oleh Bank Indonesia terkait dengan layanan QRIS tersebut berdasarkan bukti tanda terima tertanggal 16 Februari 2021 dan tanggal 29 Maret 2021. Berdasarkan pemeriksaan atas dokumen-dokumen yang disampaikan oleh Perseroan termasuk atas Pernyataan Perseroan, Bank Indonesia belum memberikan persetujuan atas layanan QRIS Perseroan tersebut dan belum terdapat informasi lebih lanjut dari Bank Indonesia terkait dengan estimasi perolehan persetujuan tersebut dan Perseroan tidak akan melaksanakan aktivitas layanan QRIS sampai diperolehnya persetujuan dari Bank Indonesia.

8. Pada Tanggal Pendapat Segi Hukum, berdasarkan hasil pemeriksaan terhadap

dokumen-dokumen yang disampaikan oleh Perseroan kepada Makes serta sebagaimana didukung dengan Pernyataan Perseroan, dalam rangka melaksanakan kegiatan usaha yang sekarang dijalankannya, Perseroan memiliki Harta Kekayaan Material (sebagaimana didefinisikan dalam bagian III huruf d (Kualifikasi) Pendapat Segi Hukum ini) yang dimiliki secara sah berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, antara lain, berupa hak atas merek, tanah dan bangunan serta mesin dan peralatan sebagaimana diuraikan secara terperinci dalam LHUTAH.

Berdasarkan pemeriksaan atas dokumen-dokumen yang disampaikan kepada Makes serta sebagaimana diperkuat dengan Pernyataan Perseroan, Harta Kekayaan Material tersebut tidak sedang terlibat dalam suatu perkara, sengketa dan/atau perselisihan dalam bentuk apapun dan Perseroan telah mengasuransikan Harta Kekayaan Material dengan polis asuransi yang masih berlaku pada Tanggal Pendapat Segi Hukum dan memadai untuk menanggung risiko yang mungkin timbul atas Harta Kekayaan Material yang dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan pemeriksaan atas dokumen-dokumen yang disampaikan kepada kami serta sebagaimana diperkuat dengan Pernyataan Perseroan, Harta Kekayaan Material yang dimiliki oleh Perseroan tersebut tidak sedang diagunkan/dibebani/digunakan sebagai jaminan kepada pihak.

9. Pada Tanggal Pendapat Segi Hukum, Perseroan telah menyampaikan laporan rencana bisnis bank Perseroan kepada OJK sehubungan dengan rencana Penawaran Umum Perdana sebagaimana dinyatakan dalam Laporan No. 369/B/DIR/MAS/112020, tanggal 26 November 2020, dimana di dalamnya sudah mencantumkan rencana pelaksanaan Penawaran Umum Perdana Perseroan di tahun 2021.
10. Pada Tanggal Pendapat Segi Hukum, Perseroan telah menyampaikan laporan realisasi rencana bisnis bank kepada OJK untuk periode – periode sebagai berikut: (i) Laporan realisasi rencana bisnis untuk periode triwulan II Tahun 2020 pada tanggal 17 Juli 2020; (ii) Laporan realisasi rencana bisnis untuk periode triwulan III Tahun 2019 pada tanggal 19 Oktober 2020; dan (iii) Laporan realisasi rencana bisnis untuk periode 31 Desember 2020 pada tanggal 25 Januari 2021.
11. Terkait dengan aspek ketenagakerjaan, pada Tanggal Pendapat Segi Hukum, Perseroan telah:
 - a. memenuhi kewajibannya untuk melakukan pelaporan ketenagakerjaan sebagaimana disyaratkan dalam Undang-undang No. 7 Tahun 1981 tentang Wajib Lapor Ketenagakerjaan (“**WLTK**”) untuk seluruh karyawan Perseroan yang dipekerjakan di masing-masing kantor pusat, kantor cabang dan kantor cabang pembantu;
 - b. memenuhi kewajibannya sehubungan dengan pembayaran upah minimum karyawan untuk tahun 2021 sesuai dengan ketentuan peraturan regional yang berlaku;

- c. memenuhi kewajibannya untuk memiliki Peraturan Perusahaan yang telah disahkan oleh otoritas yang berwenang sebagaimana ternyata dalam Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja No.KEP.118/PHIJSK.PK/PP/I/2020 tanggal 23 Januari 2020 yang berlaku untuk jangka waktu selama 2 (dua) tahun;
 - d. mengikutsertakan seluruh karyawan Perseroan dalam (i) Badan Penyelenggara Jaminan Sosial ("BPJS") Ketenagakerjaan berdasarkan Sertifikat Kepesertaan Jaminan Sosial Tenaga Kerja No. 94/EJ7 008 bulan Juni 1994 yang diterbitkan oleh PT Astek (Persero); dan (ii) BPJS Kesehatan dengan Nomor Peserta 90001128682; dan
 - e. melakukan pembayaran iuran BPJS Ketenagakerjaan dan Kesehatan untuk periode Maret, April dan Mei 2021.
12. Pada Tanggal Pendapat Segi Hukum, Perseroan tidak memiliki harta kekayaan berupa penyertaan saham baik secara langsung maupun tidak langsung dalam perseroan terbatas.
13. Pada Tanggal Pendapat Segi Hukum, Perseroan telah menandatangani perjanjian-perjanjian material dalam kerangka menjalankan kegiatan usahanya sebagaimana diuraikan secara rinci dalam LHUTAH Perseroan. Bahwa berdasarkan pemeriksaan yang dilakukan atas dokumen-dokumen yang disampaikan oleh Perseroan kepada kami sebagaimana didukung dengan Pernyataan Perseroan, Perseroan tidak dinyatakan dalam keadaan lalai (*default*) sehubungan dengan perjanjian-perjanjian material tersebut yang dapat mempengaruhi secara negatif dan material kegiatan operasional, kegiatan usaha maupun pendapatan Perseroan, dan Perseroan secara material tetap memenuhi kewajiban-kewajibannya sebagaimana ditentukan dalam perjanjian-perjanjian material tersebut yang dibuat dan ditandatangani oleh Perseroan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan serta perjanjian-perjanjian material tersebut masih berlaku. Pada Tanggal Pendapat Segi Hukum, tidak terdapat pembatasan dalam perjanjian-perjanjian material Perseroan tersebut yang dapat membatasi pelaksanaan Penawaran Umum Perdana maupun hal-hal yang dapat merugikan hak dan kepentingan pemegang saham publik.
14. Pada Tanggal Pendapat Segi Hukum, berdasarkan pemeriksaan uji tuntas yang dilakukan dan diperkuat dengan Pernyataan Perseroan dan surat pernyataan masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan tanggal 1 April 2021, Perseroan dan masing-masing anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi Perseroan, tidak sedang menghadapi atau terlibat sebagai pihak dalam suatu perkara, baik perkara perdata, pidana, niaga, kepailitan termasuk penundaan kewajiban pembayaran utang, persaingan usaha, hubungan industrial, tata usaha negara, arbitrase dan/atau pajak, baik pada instansi kepolisian maupun lembaga-lembaga peradilan, arbitrase dan/atau lembaga atau institusi penyelesaian perselisihan lainnya di dalam wilayah negara Republik Indonesia – termasuk tetapi tidak terbatas pada Pengadilan Negeri, Pengadilan Niaga, Pengadilan Tata Usaha Negara, Pengadilan Hubungan Industrial, Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI) dan/atau Pengadilan Pajak yang dapat mempengaruhi operasional, kegiatan usaha, dan pendapatan Perseroan secara negatif material.

15. Sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana Perseroan, Perseroan telah menandatangani perjanjian-perjanjian sebagai berikut:
- a. Akta Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan No. 4, tanggal 1 April 2021 sebagaimana diubah dengan (i) Perubahan I atas Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Penawaran Umum Perdana Perseroan No. 151, tanggal 26 April 2021 (ii) Perubahan II atas Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Penawaran Umum Perdana Perseroan No. 82, tanggal 20 Mei 2021; (iii) Perubahan III atas Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Penawaran Umum Perdana Perseroan No. 21, tanggal 4 Juni 2021; dan (iv) Perubahan IV atas Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Penawaran Umum Perdana Perseroan No. 128, tanggal 16 Juni 2021 yang seluruhnya dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Barat antara Perseroan dan Penjamin Pelaksana Emisi Efek;
 - b. Akta Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham No. 5, tanggal 1 April 2021 sebagaimana diubah dengan (i) Perubahan I atas Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham No. 83, tanggal 20 Mei 2021; dan (ii) Perubahan II atas Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham No. 129, tanggal 16 Juni 2021, yang seluruhnya dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Barat antara Perseroan dan PT Adimitra Jasa Korpora;
 - c. Akta Pernyataan Penerbitan Waran Seri I No. 6, tanggal 1 April 2021 sebagaimana diubah dengan (i) Perubahan I atas Pernyataan Penerbitan Waran Seri I No. 152, tanggal 26 April 2021; (ii) Perubahan II atas Pernyataan Penerbitan Waran Seri I No. 84, tanggal 20 Mei 2021; dan (iii) Perubahan III atas Pernyataan Penerbitan Waran Seri I No. 130, tanggal 16 Juni 2021 yang seluruhnya dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Barat;
 - d. Akta Perjanjian Pengelolaan Administrasi Waran Seri I No. 7, tanggal 1 April 2021 sebagaimana diubah dengan Perubahan I atas Perjanjian Pengelolaan Administrasi Waran Seri I No. 153, tanggal 26 April 2021, yang keduanya dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Barat antara Perseroan dan PT Adimitra Jasa Korpora; dan
 - e. Perjanjian Pendaftaran Efek Bersifat Ekuitas di KSEI No. SP-018/SHM/KSEI/0321, tanggal 16 April 2021.

Perjanjian-perjanjian yang telah ditandatangani oleh Perseroan sebagaimana tersebut di atas mengikat Perseroan dan ditandatangani sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan serta ketentuan hukum yang berlaku di bidang pasar modal Indonesia.

Pada Tanggal Pendapat Segi Hukum, Perseroan telah memperoleh persetujuan prinsip dari BEI sebagaimana dinyatakan dalam Surat BEI No. S-03494/BEI.PP2/05-2021, tanggal 18 Mei 2021 perihal Persetujuan Prinsip Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas PT Bank Multiarta Sentosa Tbk.

16. Pada Tanggal Pendapat Segi Hukum, berdasarkan pemeriksaan atas dokumen-dokumen yang disampaikan oleh Perseroan sebagaimana diperkuat dengan surat pernyataan Perseroan tertanggal 19 Mei 2021, rencana penggunaan dana sebesar

85% (delapan puluh lima persen) untuk penyaluran kredit tersebut mencapai lebih dari 20% (dua puluh persen) namun tidak lebih dari 50% (lima puluh persen) dari ekuitas Perseroan berdasarkan Laporan Keuangan per tanggal 31 Desember 2020 dan karenanya rencana penggunaan dana tersebut merupakan transaksi material sebagaimana dimaksud dalam Peraturan OJK No. 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Perseroan ("**POJK 17/2020**"). Namun, berdasarkan Pasal 13 POJK 17/2020, Perseroan tidak wajib memenuhi ketentuan Pasal 6 ayat (1) POJK 17/2020 dikarenakan rencana penyaluran kredit tersebut merupakan kegiatan usaha yang dijalankan dalam rangka menghasilkan pendapatan usaha dan dijalankan secara rutin, berulang dan/atau berkelanjutan, hal mana, Perseroan hanya wajib untuk mengungkapkan rencana penyaluran kredit tersebut dalam laporan tahunan atau laporan keuangan tahunan Perseroan sebagaimana disyaratkan dalam Pasal 13 ayat (2) POJK 17/2020. Lebih lanjut, penyaluran kredit tidak akan disalurkan kepada pihak afiliasi Perseroan dan karenanya Perseroan tidak wajib tunduk pada ketentuan Peraturan OJK No. 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan ("**POJK 42/2020**").

Rencana penggunaan dana sebesar 15% (lima belas persen) untuk pengembangan *digital banking* tidak mencapai 20% (dua puluh persen) dari ekuitas Perseroan berdasarkan Laporan Keuangan per tanggal 31 Desember 2020 dan karenanya rencana penggunaan dana tersebut bukan merupakan transaksi material sebagaimana dimaksud dalam POJK 17/2020. Lebih lanjut, Perseroan tidak akan bekerjasama dengan pihak afiliasinya dalam pengembangan *digital banking* dan karenanya Perseroan tidak wajib tunduk pada ketentuan POJK 42/2020.

Sehubungan dengan rencana penggunaan dana sebagaimana diuraikan di atas, tidak terdapat perbedaan antara kepentingan ekonomis Perseroan dengan kepentingan ekonomis pribadi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, pemegang saham utama atau pengendali dari Perseroan yang dapat merugikan Perseroan dan karenanya pelaksanaan penggunaan dana sebagaimana dimaksud di atas bukan merupakan transaksi yang mengandung benturan kepentingan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan OJK No. 42/2020.

17. Pada Tanggal Pendapat Segi Hukum, berdasarkan pemeriksaan atas dokumen-dokumen yang disampaikan oleh Perseroan sebagaimana diperkuat dengan Pernyataan Perseroan, Perseroan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan PT BCA Sekuritas selaku Penjamin Emisi Efek dalam rangka Penawaran Umum Perdana.

III. ASUMSI DAN KUALIFIKASI

Pendapat Segi Hukum ini diberikan berdasarkan pengertian-pengertian sebagai berikut:

Asumsi

- a. Pendapat Segi Hukum ini diberikan berdasarkan dokumen dan/atau keterangan yang fotokopinya disebutkan dalam LHUTAH dan sebagaimana diperkuat dengan pernyataan dan/atau konfirmasi oleh Direksi Perseroan termasuk berdasarkan Pernyataan Perseroan, yang seluruhnya tertanggal 16 Juni 2021, dimana

disebutkan bahwa: (a) dokumen dan/atau hal yang disampaikan dan/atau keterangan yang diberikan kepada Makes telah diungkapkan secara tepat dan benar dalam LHUTAH dan Pendapat Segi Hukum ini, dan (b) dalam hal menurut pendapat Perseroan, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama terdapat dokumen dan/atau hal yang tidak perlu disampaikan dan/atau keterangan yang tidak perlu diberikan kepada Makes, dan karenanya tidak diterima/diketahui oleh Makes, tidak membuat Pendapat Segi Hukum ini menjadi tidak benar, tidak lengkap dan/atau menyesatkan.

- b. Pendapat Segi Hukum ini diberikan dengan asumsi bahwa semua tanda tangan yang tertera dalam semua dokumen yang disampaikan atau ditunjukkan oleh Perseroan dan/atau pihak ketiga kepada Makes adalah asli dan bahwa dokumen-dokumen yang disampaikan kepada Makes dalam bentuk fotokopi, *scanned copy* atau bentuk lainnya adalah benar, akurat, sesuai, tidak bertentangan dengan aslinya dan tidak menyesatkan.
- c. Dengan tidak mengesampingkan huruf (b) tersebut di atas, Pendapat Segi Hukum ini diberikan dengan asumsi bahwa seluruh dokumen, informasi, keterangan, data dan/atau pernyataan yang disampaikan atau diberikan kepada Makes (termasuk pernyataan Perseroan) untuk melaksanakan uji tuntas aspek hukum serta untuk mempersiapkan dan membuat LHUTAH maupun memberikan Pendapat Segi Hukum ini adalah sah, masih berlaku, lengkap, benar, akurat, tepat, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, tidak menyesatkan dan tidak mengalami perubahan hingga tanggal Pendapat Segi Hukum ini, termasuk tetapi tidak terbatas pada tidak adanya perubahan atas Anggaran Dasar Perseroan maupun atas maksud dan tujuan, struktur permodalan, susunan pemegang saham, susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris, Izin-Izin Material, Harta Kekayaan Material dan/atau perjanjian material dari Perseroan sebagaimana tercantum dalam LHUTAH maupun Pendapat Segi Hukum ini.
- d. Pendapat Segi Hukum ini antara lain diperkuat dengan konfirmasi ataupun pernyataan dan/atau keterangan baik lisan maupun tulisan yang disampaikan oleh Perseroan serta wakil-wakil Perseroan, dan dengan mengingat pernyataan-pernyataan maupun konfirmasi-konfirmasi yang disampaikan tersebut adalah benar, lengkap, sesuai dengan keadaan sesungguhnya dan tidak menyesatkan.
- e. Belum terdapat sistem pendaftaran dan/atau registrasi perkara pada lembaga peradilan di Indonesia yang terbuka untuk umum dan menggunakan database yang seragam untuk mendapatkan informasi yang benar, lengkap dan akurat sehubungan dengan perkara, gugatan atau perselisihan yang telah ada dan/atau sedang berlangsung. Walaupun dimungkinkan untuk melakukan pemeriksaan keterlibatan perkara maupun kepailitan pada pengadilan di Indonesia tetapi sistem registrasi untuk memastikan atas adanya perkara dimaksud di Indonesia tidak dapat dipastikan keakuratannya.
- f. Pendapat Segi Hukum ini diberikan dengan asumsi bahwa pihak yang mengadakan perjanjian dengan Perseroan (termasuk tetapi tidak terbatas pada perjanjian material) maupun pejabat instansi, lembaga, badan pemerintahan dan/atau pihak lainnya yang mengeluarkan perizinan, persetujuan, penetapan,

pengesahan, keputusan, surat keterangan pemberitahuan dan/atau penerimaan pelaporan atau penerimaan kepada, untuk maupun atas nama Perseroan maupun perseroan terbatas dimana Perseroan memiliki penyertaan saham atau yang melakukan pendaftaran atau pencatatan untuk kepentingan atau terkait dengan Perseroan maupun perseroan terbatas dimana Perseroan memiliki penyertaan saham (termasuk tetapi tidak terbatas pada perizinan, persetujuan, penetapan, pengesahan, keputusan, pemberitahuan dan/atau penerimaan pelaporan sebagaimana diungkapkan atau tercantum dalam LHUTAH) mempunyai kewenangan dan kekuasaan yang sah untuk melakukan tindakan tersebut secara sah dan mengikat dan untuk secara sah mengeluarkan, menerbitkan, mengirimkan dan/atau menyampaikan dokumen tersebut kepada Perseroan dan/atau pihak-pihak terkait lainnya.

- g. Pembuatan, penandatanganan, penyampaian dan/atau pelaksanaan seluruh perjanjian dan/atau dokumen lainnya sebagaimana tercantum dalam LHUTAH maupun sebagaimana diungkapkan dalam Pendapat Segi Hukum ini dimana Perseroan merupakan pihak atau yang mengikat aset-aset Perseroan yang dibuat berdasarkan hukum negara asing, tidak bertentangan dengan hukum yang mengatur perjanjian dan/atau dokumen tersebut dan karenanya mengikat para pihak di dalamnya serta dapat dilaksanakan sesuai dengan syarat dan ketentuan sebagaimana diatur dalam perjanjian dan/atau dokumen tersebut.

Kualifikasi

- a. Pelaksanaan dari dokumen dan perjanjian yang diperiksa oleh Makes dan/atau dibuat dalam rangka Penawaran Umum Perdana dapat dipengaruhi oleh peraturan perundangan Republik Indonesia yang bersifat memaksa dan tunduk kepada asas itikad baik yang wajib ditaati sebagaimana diatur dalam Pasal 1338 Kitab Undang-undang Hukum Perdata.
- b. Pendapat Segi Hukum ini secara tegas hanya meliputi hal-hal yang disebutkan di dalamnya dan sama sekali tidak meliputi hal-hal yang mungkin secara implisit dapat dianggap termasuk di dalamnya serta hal-hal yang diberikan dalam Pendapat Segi Hukum ini merupakan hal-hal yang tidak terpisahkan dengan faktor-faktor resiko yang diuraikan dalam Prospektus mengenai Risiko Usaha maupun bagian-bagian terkait lainnya dari Prospektus.
- c. Pendapat Segi Hukum sebagaimana tercantum dalam butir 14 bagian II Pendapat Segi Hukum ini diberikan dengan didasarkan pada Keputusan Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal No. KEP.02/HKHPM/VIII/2018 tanggal 8 Agustus 2018, tentang Standar Profesi Konsultan Hukum Pasar Modal. Sehubungan dengan hal tersebut, maka Pendapat Segi Hukum sebagaimana tercantum dalam butir 13 bagian II Pendapat Segi Hukum ini tersebut disampaikan dengan didasarkan pada pernyataan-pernyataan yang diberikan oleh Perseroan serta anggota Direksi dan Dewan Komisaris dari Perseroan.
- d. Pendapat Segi Hukum sehubungan dengan "Izin-Izin Material" dan "Harta Kekayaan Material" adalah sejauh izin atau persetujuan serta harta kekayaan tersebut berpengaruh langsung secara material terhadap keberlangsungan usaha

Perseroan.

- e. Perseroan telah dan tetap akan memenuhi seluruh kewajibannya sesuai dengan: (i) perjanjian-perjanjian di mana Perseroan merupakan pihak (termasuk tetapi tidak terbatas pada perjanjian-perjanjian material sebagaimana diuraikan dalam Pendapat Segi Hukum ini maupun LHUTAH), (ii) perizinan dan/atau persetujuan yang dimiliki oleh Perseroan maupun yang diterbitkan dan/atau diberikan untuk atau atas nama Perseroan (termasuk tetapi tidak terbatas pada (Izin-Izin Material sebagaimana tercantum dalam LHUTAH), (iii) Anggaran Dasar Perseroan, dan (iv) peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- f. Seluruh penyelenggaraan dan pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham ("**RUPS**") Perseroan serta pengambilan keputusan dalam RUPS Perseroan sejak Perseroan didirikan sampai dengan Tanggal Pendapat Segi Hukum dilaksanakan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar Perseroan yang berlaku saat itu (termasuk Anggaran Dasar Perseroan) serta peraturan perundang-undangan yang berlaku saat itu dan karenanya seluruh keputusan tersebut sah dan mengikat Perseroan.
- g. Makes bukan konsultan pajak dan karenanya Pendapat Segi Hukum ini tidak dapat dianggap, diinterpretasikan dan/atau diartikan sebagai pendapat dan/atau pandangan di bidang pajak dan/atau hal-hal yang terkait dengan pajak.
- h. Makes tidak memberikan pandangan dan/atau pendapat sehubungan dengan hal-hal yang terkait dengan keuangan, akunting (*accounting*), komersial, pajak, data statistik maupun data industri.
- i. Tanggung jawab Makes sebagai Konsultan Hukum Perseroan yang independen sehubungan dengan hal-hal yang diberikan dalam Pendapat Segi Hukum ini adalah terbatas pada dan sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 80 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal.
- j. Pendapat Segi Hukum ini diberikan semata-mata untuk digunakan oleh Perseroan dalam rangka Penawaran Umum Perdana, walaupun tembusannya disampaikan kepada pihak yang disebutkan di bawah ini, dan tidak untuk maksud atau tujuan selain dari rencana Penawaran Umum Perdana. Dengan demikian Pendapat Segi Hukum ini akan menjadi batal dengan sendirinya apabila rencana Penawaran Umum Perdana karena sebab apapun tidak terlaksana.
- k. Pendapat Segi Hukum ini dibuat oleh Makes selaku Konsultan Hukum yang independen dan tidak terafiliasi dengan Perseroan.

Hormat kami,
Untuk dan atas nama
Makes & Partners Law Firm



Iwan Setiawan, S.H.
Partner

Tembusan:

Kepada:

Otoritas Jasa Keuangan

Gedung Baru Departemen Keuangan R.I., Lantai 3

Kompleks Departemen Keuangan R.I

Jl. Dr. Wahidin, Jakarta 10710

Jakarta Pusat

U.p. Yth. Ketua Otoritas Jasa Keuangan

XVIII. LAPORAN KEUANGAN

PT Bank Multiarta Sentosa

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018, dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut beserta laporan auditor independen/
Financial statements as of December 31, 2020, 2019 and 2018, and for the years then ended with independent auditors' report

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BANK MULTIARTA SENTOSA
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 2018,
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT BESERTA
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT BANK MULTIARTA SENTOSA
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020, 2019 AND 2018,
AND FOR THE YEARS THEN ENDED WITH
INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan.....	1 - 2	 <i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain.....	3	 <i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas.....	4	 <i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas.....	5 - 6	 <i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan.....	7 - 141	 <i>Notes to the Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 2018 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

PT BANK MULTIARTA SENTOSA

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Ho Danny Hartono
Alamat kantor : Grha Bank MAS
Jl. Setiabudi Selatan Kav. 7-8
Jakarta Selatan, 12920
Alamat domisili : Jl. Gading Putih Raya KC/1
Jakarta Utara
Nomor telepon : 5790-6006
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Budi Afandi Winoto
Alamat kantor : Grha Bank MAS
Jl. Setiabudi Selatan Kav. 7-8
Jakarta Selatan, 12920
Alamat domisili : Jl. Prisma I Blok B II / 18
Kebon Jeruk – Jakarta Barat
Nomor telepon : 5790-6006
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Multiarta Sentosa.
2. Laporan keuangan PT Bank Multiarta Sentosa telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Bank Multiarta Sentosa telah dimuat secara lengkap dan benar; dan
b. Laporan keuangan PT Bank Multiarta Sentosa tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Bank Multiarta Sentosa.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE
FINANCIAL STATEMENTS AS OF DECEMBER 31, 2020,
2019 AND 2018
AND FOR THE YEARS THEN ENDED WITH INDEPENDENT
AUDITOR'S REPORT**

PT BANK MULTIARTA SENTOSA

We, the undersigned :

1. Name : Ho Danny Hartono
Office address : Grha Bank Mas
Jl. Setiabudi Selatan Kav. 7-8
Jakarta Selatan, 12920
Domicile address : Jl. Gading Putih Raya KC/1
Jakarta Utara
Phone number : 5790-6006
Title : President Director
2. Name : Budi Afandi Winoto
Office address : Grha Bank MAS
Jl. Setiabudi Selatan Kav. 7-8
Jakarta Selatan, 12920
Domicile address : Jl. Prisma I Blok B II / 18
Kebon Jeruk – Jakarta
Phone number : 5790-6006
Title : Director

Declare that :

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Bank Multiarta Sentosa.
2. The financial statements of PT Bank Multiarta Sentosa have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information contained in the financial statements of PT Bank Multiarta Sentosa have been disclosed in a complete and truthful manner; and
b. The financial statements of PT Bank Multiarta Sentosa do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts.
4. We are responsible for internal control system of PT Bank Multiarta Sentosa.

We certify the accuracy of these statements.

Jakarta, 26 April 2021/ April 26, 2021


Ho Danny Hartono
Presiden Direktur/President Director


Budi Afandi Winoto
Direktur/Director

No. : 00159/2.0959/AU.1/07/1674-1/1/IV/2021

Laporan Auditor Independen
Independent Auditors' Report

Gani Sigiro & Handayani

Sampoerna Strategic Square
South Tower Level 25
Jalan Jend. Sudirman Kav. 45-46
Jakarta Selatan 12930
Indonesia

T +62 (21) 5795 2700

F +62 (21) 5795 2727

**Pemegang Saham, Komisaris dan
Direksi
PT Bank Multiarta Sentosa**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Multiarta Sentosa terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

**Tanggung jawab manajemen atas laporan
keuangan**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

***The Stockholders, Commissioners and
Directors
PT Bank Multiarta Sentosa***

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank Multiarta Sentosa, which comprise the statements of financial position as of December 31, 2020 and 2019, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, statements of changes in equity, and statements of cash flows for the years then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

***Management's responsibility for the
financial statements***

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.



Gani Sigiro & Handayani

Halaman 2**Tanggung jawab auditor (lanjutan)**

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Multiarta Sentosa tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal lain

Laporan keuangan PT Bank Multiarta Sentosa tanggal 31 Desember 2018 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini tanpa modifikasi atas laporan keuangan tersebut pada tanggal 25 Maret 2019.

Page 2**Auditors' responsibility (continued)**

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgement, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Multiarta Sentosa as of December 31, 2020 and 2019, and its financial performance and cash flows for the years then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other matter

The financial statements of PT Bank Multiarta Sentosa as of December 31, 2018 and for the year then ended, were audited by other independent auditors who expressed an unmodified opinion on such financial statements on March 25, 2019.

**Gani Sigiro & Handayani**

Halaman 3**Hal lain (lanjutan)**

Sebelum laporan ini, kami telah menerbitkan laporan auditor independen No. 00097/2.0959/AU.1/07/1674-1/1/III/2021 tanggal 25 Maret 2021 atas laporan keuangan PT Bank Multiarta Sentosa untuk tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dengan opini tanpa modifikasi. Dalam rangka Penawaran Umum Saham Perdana, PT Bank Multiarta Sentosa telah menerbitkan kembali laporan keuangan tersebut untuk disesuaikan dengan ketentuan pasar modal yang berlaku. Tidak terdapat perbedaan material antara laporan keuangan terdahulu dengan laporan keuangan yang diterbitkan kembali, kecuali yang dijelaskan dalam Catatan 41 mengenai penerbitan kembali laporan keuangan.

Laporan ini diterbitkan dengan tujuan untuk dicantumkan dalam prospektus sehubungan dengan rencana Penawaran Saham Perdana PT Bank Multiarta Sentosa di Bursa Efek Indonesia, serta tidak ditujukan dan tidak diperkenankan untuk digunakan untuk tujuan lain.

Page 3**Other matter (continued)**

Prior to this report, we issued a auditors' report No. 00097/2.0959/AU.1/07/1674-1/1/III/2021, on financial statements of PT Bank Multiarta Sentosa dated March 25, 2021, as of December 31, 2020 and 2019 and for the years then ended with an unmodified opinion. In the event of the Initial Public Offering of Shares, PT Bank Multiarta Sentosa has reissued the said financial statements to be adjusted to the prevailing capital market regulations. There is no material difference between the previous financial statements and the reissued financial statements, except for those described in Note 41 regarding reissuance of the financial statements.

This report has been prepared solely for inclusion in the prospectus in connection with the proposed Initial Public Offering of shares of PT Bank Multiarta Sentosa on Indonesia Stock Exchange, and it is not intended to be and should not be used for any other purposes.

**Andri, CPA**

Ijin Akuntan Publik No. AP. 1674
(License of Public Accountant No. AP. 1674)

26 April 2021

April 26, 2021

Gani Sigiro & Handayani

PT BANK MULTIARTAS SENTOSA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTAS SENTOSA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	2018	
ASET					ASSETS
Kas	3e,4b,4c 5,37	114.743.295.960	92.542.576.402	77.930.719.632	Cash
Giro pada Bank Indonesia	3e,3f,4b,4c, 6,36,37	665.040.053.312	967.105.863.990	617.172.122.117	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada Bank lain - Pihak ketiga	3e,3f,4b,4c, 7,36,37	930.433.540.519	720.810.406.643	466.003.219.234	Current accounts with other banks - Third parties
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain - Pihak ketiga	3e,3g,4b,4c, 8,36,37	1.395.932.028.322	920.270.887.876	1.058.943.528.015	Placements with Bank Indonesia and other Banks - Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	3e,3h,4b,4c 3p,4a,8,36	(146.482.977)	-	-	Allowance for impairment losses
Jumlah		1.395.785.545.345	920.270.887.876	1.058.943.528.015	Total
Efek-efek - Pihak ketiga	9,35,37	4.170.740.009.276	1.851.169.515.642	1.444.730.146.857	Securities - Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	3p,4a,36,37	(67.665.150)	-	-	Allowance for impairment losses
Jumlah		4.170.672.344.126	1.851.169.515.642	1.444.730.146.857	Total
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - Pihak ketiga	3e,3i,10, 36,37	6.538.040.584.335	1.765.514.516.800	55.870.000.000	Securities purchased with agreements to resell - Third parties
Kredit yang diberikan Pihak berelasi	3e,3j,4b,4c, 12,36,37	85.984.760.612	98.909.618.198	108.549.598.335	Loans Related parties
Pihak ketiga	12,36,37	7.400.894.061.246	7.766.742.978.173	7.128.643.669.644	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	3p,4a,36	(155.290.719.265)	(115.719.726.070)	(56.338.454.305)	Allowance for impairment losses
Jumlah		7.331.588.102.593	7.749.932.870.301	7.180.854.813.674	Total
Tagihan akseptasi – Pihak ketiga	3e,4b,4c 11,36,37	13.163.635.507	9.785.693.216	20.039.255.868	Acceptance receivables - Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	3p,4a,36	(2.362.830)	-	-	Allowance for impairment losses
Jumlah		13.161.272.677	9.785.693.216	20.039.255.868	Total
Aset tetap - bersih	3l,4d,13	91.201.035.498	64.565.782.327	70.223.371.319	Premises and Equipment - net
Aset pajak tangguhan - bersih	3s,4e,17d	-	23.176.036.067	12.762.718.228	Deferred tax assets - net
Aset lain-lain	3m,3n,3v 14,36	287.270.233.744	248.001.850.326	125.697.539.709	Other assets
JUMLAH ASET		21.537.936.008.109	14.412.875.999.590	11.130.227.434.653	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes are an integral part of these financial statements.

PT BANK MULTIARTAS SENTOSA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTAS SENTOSA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	2018	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS					LIABILITIES
Liabilitas segera	15	68.709.207.804	10.441.997.620	558.806.560	Liabilities payable immediately
Simpanan nasabah	3e,4b,4c				Deposits from customers
Pihak berelasi	16,36,37	11.720.446.448.795	6.509.993.383.593	4.989.223.334.548	Related parties
Pihak ketiga		7.595.599.131.833	6.023.268.770.433	4.453.605.759.657	Third parties
Jumlah		19.316.045.580.628	12.533.262.154.026	9.442.829.094.205	Total
Simpanan dari bank lain					Deposits from other bank
- Pihak ketiga	36	17.000.000.000	20.000.000.000	3.000.000.000	-Third parties
Liabilitas akseptasi					Acceptance payables
- Pihak ketiga	11,36	13.163.635.507	9.785.693.216	20.039.255.868	-Third parties
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	3s,17d	21.276.194.233	-	-	Deferred tax liabilities - net
Utang pajak	17a,17b,36	20.963.998.132	15.628.282.077	25.345.774.764	Taxes payables
Liabilitas imbalan pasca kerja	3o,4f,20	52.569.018.125	44.602.668.659	33.480.207.626	Employee benefits obligation
Biaya yang masih harus dibayar	19,36	30.187.906.107	3.946.149.028	6.830.704.633	Accrued expenses
Liabilitas lain-lain	18,36	108.180.203.413	111.209.553.016	61.650.280.020	Other liabilities
JUMLAH LIABILITAS		19.648.095.743.949	12.748.876.497.642	9.593.734.123.676	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS					EQUITY
Modal saham - nilai nominal					Capital Stock - Rp 100
Rp 100 per saham					par value per share
Modal dasar - 3.800.000.000 saham					Authorized - 3,800,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor					Issued and fully paid -
penuh -10.550.000.000 saham					10,550,000,000 shares
tahun 2020, 2019 dan 2018	21	1.055.000.000.000	1.055.000.000.000	1.055.000.000.000	in 2020, 2019 and 2018
Penghasilan Komprehensif lain		158.545.634.735	40.073.966.930	30.478.917.865	Other Comprehensive Income
Saldo laba					Retained earning
Ditentukan penggunaannya	22	13.000.000.000	12.000.000.000	9.000.000.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		663.294.629.425	556.925.535.018	442.014.393.112	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS		1.889.840.264.160	1.663.999.501.948	1.536.493.310.977	TOTAL EQUITY
JUM AH LIABILITAS DAN EKUITAS		21.537.936.008.109	14.412.875.999.590	11.130.227.434.653	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes are an integral part of these financial statements.

PT BANK MULTIARTAS SENTOSA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTAS SENTOSA
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the years ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	2018	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL					OPERATING INCOME AND EXPENSES
Pendapatan bunga	3q,23	1.212.226.156.911	1.032.278.600.301	886.107.075.960	Interest income
Beban bunga	3q,24	(760.869.345.246)	(571.345.528.474)	(489.423.023.015)	Interest expenses
Pendapatan Bunga - bersih		451.356.811.665	460.933.071.827	396.684.052.945	Interest Income - net
Pendapatan Operasional Lainnya					Other Operating Income
Provisi dan komisi selain dari kredit - bersih		3.543.647.973	1.652.570.634	2.802.400.638	Fee and commission other than loans - net
Lain-lain	3r,25	20.098.661.809	19.338.530.713	22.790.919.370	Others
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya		23.642.309.782	20.991.101.347	25.593.320.008	Total Other Operating Income
Beban Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	26	(49.070.007.700)	(69.861.031.753)	1.780.445.692	Provision for Impairment Losses
Beban Operasional Lainnya					Other Operating Expenses
Umum dan administrasi	27	(102.052.317.064)	(97.790.018.473)	(103.073.825.546)	General and administrative
Tenaga kerja	28	(154.981.109.542)	(155.695.203.616)	(125.367.438.106)	Personnel
Jumlah Beban Operasional Lainnya		(257.033.426.606)	(253.485.222.089)	(228.441.263.652)	Total Other Operating Expenses
Beban Operasional Lainnya - bersih		(282.461.124.524)	(302.355.152.495)	(201.067.497.952)	Other Operating Expenses - net
LABA OPERASIONAL BERSIH		168.895.687.141	158.577.919.332	195.616.554.993	INCOME FROM OPERATIONS - NET
PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL					NON OPERATING INCOME AND EXPENSES
Pendapatan non operasional	29	732.314.924	437.580.225	508.999.297	Non operating income
Beban non operasional	30	(10.409.661.386)	(135.252.340)	(86.171.900)	Non operating expense
(BEBAN) PENDAPATAN NON OPERASIONAL - BERSIH		(9.677.346.462)	302.327.885	422.827.397	NON OPERATING (EXPENSE) INCOME - NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		159.218.340.679	158.880.247.217	196.039.382.390	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK - BERSIH	17c,35	(51.026.684.539)	(40.969.105.311)	(49.840.135.010)	TAX EXPENSES - NET
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		108.191.656.140	117.911.141.906	146.199.247.380	NET INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN					OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi:					Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti	3o,4f,20	(2.095.920.445)	(1.643.125.596)	1.559.448.615	Remeasurement of defined benefit obligation
Pajak penghasilan terkait dengan pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi	17	420.837.061	410.781.399	(389.862.154)	Income tax relating to items that will not be reclassified to profit and loss
Pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi:					Items that will or may be reclassified to profit or loss:
Perubahan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	9d	153.431.783.319	14.743.728.262	(4.353.533.793)	Changes in fair value of financial assets measured at fair value through other comprehensive income
Pajak penghasilan terkait dengan pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi	9d,17	(33.285.032.130)	(3.916.335.000)	-	Income tax relating to items that will be reclassified to profit and loss
JUMLAH PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN - SETELAH PAJAK		118.471.667.805	9.595.049.065	(3.183.947.332)	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR - NET OF TAX
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		226.663.323.945	127.506.190.971	143.015.300.048	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM					EARNING PER SHARE
Dasar	34	10,20	11,18	13,86	Basic
Dilusi	34	10,20	11,18	13,86	Diluted

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes are an integral part of these financial statements.

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the years ended December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Capital stock	Penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive income	Saldo laba/Retained earnings		Jumlah/ Total	
				Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo per 1 Januari 2018		1.055.000.000.000	33.662.865.197	6.000.000.000	298.815.145.732	1.393.478.010.929	Balance as of January 1, 2018
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	146.199.247.380	146.199.247.380	Net income for the year
Rugi komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak		-	(3.183.947.332)	-	-	(3.183.947.332)	Other comprehensive loss for the year - net of tax
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan		-	(3.183.947.332)	-	-	(3.183.947.332)	Total comprehensive loss for the year
Pembentukan cadangan umum	22	-	-	3.000.000.000	(3.000.000.000)	-	Appropriation for general reserve
Saldo per 31 Desember 2018		1.055.000.000.000	30.478.917.865	9.000.000.000	442.014.393.112	1.536.493.310.977	Balance as of December 31, 2018
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	117.911.141.906	117.911.141.906	Net income for the year
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak		-	9.595.049.065	-	-	9.595.049.065	Other comprehensive income for the year - net of tax
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan		-	9.595.049.065	-	-	9.595.049.065	Total comprehensive income for the year
Pembentukan cadangan umum	22	-	-	3.000.000.000	(3.000.000.000)	-	Appropriation for general reserve
Saldo per 31 Desember 2019		1.055.000.000.000	40.073.966.930	12.000.000.000	556.925.535.018	1.663.999.501.948	Balance as of December 31, 2019
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan awal PSAK 71		-	-	-	(822.561.733)	(822.561.733)	Adjustment due to initial adoption of PSAK 71
Saldo per 1 Januari 2020/31 Desember 2019 setelah penerapan PSAK 71		1.055.000.000.000	40.073.966.930	12.000.000.000	556.102.973.285	1.663.176.940.215	Balance as of January 1, 2020/ December 31/2019 after initial adoption of PSAK 71
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	108.191.656.140	108.191.656.140	Net income for the year
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak		-	118.471.667.805	-	-	118.471.667.805	Other comprehensive income for the year - net of tax
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan		-	118.471.667.805	-	-	118.471.667.805	Total comprehensive income for the year
Pembentukan cadangan umum	22	-	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-	Appropriation for general reserve
Saldo per 31 Desember 2020		1.055.000.000.000	158.545.634.735	13.000.000.000	663.294.629.425	1.889.840.264.160	Balance as of December 31, 2020

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes are an integral part of these financial statements.

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
LAPORAN ARUS KAS
Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2020, 2019 and 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the years ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	2018	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI					CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan bunga, provisi, dan komisi		995.495.514.898	1.003.706.929.549	796.285.476.207	Interest, fees, and commissions received
Pembayaran bunga		(756.186.713.400)	(557.460.651.207)	(489.423.023.015)	Interest paid to customers
Pembayaran beban tenaga kerja		(147.014.760.077)	(144.572.742.584)	(119.286.091.233)	Payment of employees expenses
Pembayaran beban administrasi dan umum/ beban non operasional		(137.097.003.475)	(90.603.765.211)	(95.242.146.716)	Payment of general and administration/ non operational expenses
Penerimaan dari pendapatan operasional lainnya/pendapatan bukan operasional		17.313.660.015	19.776.110.937	21.307.987.543	Income from other operating activities/ income from non operating activities
Pembayaran pajak penghasilan		(44.808.387.416)	(51.504.867.102)	(38.412.507.506)	Payment of income taxes
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi		(72.297.689.455)	179.341.014.382	75.229.695.280	Cash flows before changes in operating assets and liabilities
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi:					Changes in operating assets and liabilities:
Kenaikan (penurunan) aset operasi:					Increase (decrease) in operating assets:
Kredit yang diberikan		369.253.671.834	(638.939.088.381)	(1.790.076.144.478)	Loans
Aset lain-lain		34.118.802.146	(98.014.875.033)	(6.133.036.265)	Other assets
		403.372.473.980	(736.953.963.414)	(1.796.209.180.743)	
Kenaikan (Penurunan) liabilitas operasi:					Increase (decrease) in operating liabilities
Giro		1.590.437.289.303	425.683.330.894	972.893.410.411	Current accounts
Tabungan		85.155.519.232	224.250.835.544	199.024.158.032	Savings
Deposito		5.104.190.618.066	2.457.498.893.384	(821.917.519.011)	Time deposits
Liabilitas segera		58.267.210.184	9.883.191.060	586.809.055	Obligations due immediately
Liabilitas lain-lain		41.468.345.789	22.536.277.472	12.362.766.449	Other liabilities
		6.879.518.982.574	3.139.852.528.354	362.949.624.936	
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		7.210.593.767.099	2.582.239.579.322	(1.358.029.860.527)	Net cash provided by (used in) operating activities
ARUS KAS YANG (DIGUNAKAN UNTUK) DIPEROLEH DARI AKTIVITAS INVESTASI					CASH FLOWS (USED FOR) PROVIDED BY INVESTING ACTIVITIES
Pembelian investasi pada efek-efek diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		(1.707.478.332.196)	(585.000.000.000)	(129.210.000.000)	Purchase of investment in fair value through other comprehensive income
Pembelian investasi pada efek-efek yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi		(6.048.720.921.737)	(2.289.765.516.800)	-	Purchase of investment measured at amortised cost
Penerimaan dari investasi pada efek-efek diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		25.000.000.000	70.000.000.000	-	Cash receipt from investment in fair value through other comprehensive income
Penerimaan dari investasi pada efek-efek yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi		924.251.000.000	704.870.000.000	1.308.856.772.361	Cash receipt investment measured at amortised cost
Hasil penjualan aset tetap	13	213.450.000	587.700.000	204.500.000	Proceed from sales of fixed assets
Perolehan aset tetap	13	(2.103.579.659)	(2.000.344.242)	(16.632.727.064)	Acquisition of fixed assets
Kas bersih yang (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas investasi		(6.808.838.383.592)	(2.101.308.161.042)	1.163.218.545.297	Net cash (used in) provided by investing activities

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes are an integral part of these financial statements.

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2020, 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For the years ended
December 31, 2020, 2019 and 2018
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	2018	
KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS		401.755.383.507	480.931.418.280	(194.811.315.230)	INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENT
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		2.700.729.734.911	2.220.049.588.998	2.412.363.639.387	CASH AND CASH EQUIVALENT AT BEGINNING OF YEAR
Laba (rugi) nilai tukar pada kas dan setara kas		3.517.316.718	(251.272.367)	2.497.264.841	Exchange gains (losses) on cash and cash equivalents
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		3.106.002.435.136	2.700.729.734.911	2.220.049.588.998	CASH AND CASH EQUIVALENT AT END OF YEAR
Kas dan setara kas terdiri dari:					Cash and cash equivalents are consist of:
Kas	5	114.743.295.960	92.542.576.402	77.930.719.632	Cash
Giro pada Bank Indonesia	6	665.040.053.312	967.105.863.990	617.172.122.117	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	7	930.433.540.519	720.810.406.643	466.003.219.234	Current account with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	8	1.395.785.545.345	920.270.887.876	1.058.943.528.015	Placement with Bank Indonesia and other banks
Jumlah		3.106.002.435.136	2.700.729.734.911	2.220.049.588.998	Total

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes are an integral part of these financial statements.

PT BANK MULTIARTAS SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTAS SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Bank Multiarta Sentosa ("Bank") didirikan berdasarkan Akta Notaris H. Saidus Sjaha, S.H. No.201 tanggal 28 Juli 1992 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusannya No. C2-6998. HT.01.01.TH92 tanggal 25 Agustus 1992. Sedangkan Bank baru mulai beroperasi secara komersial sejak tanggal 11 Januari 1993.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir tentang perubahan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor dengan Akta Notaris No. 112 tanggal 16 Desember 2013 oleh Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi., notaris di Jakarta dan telah mendapatkan persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-67002.AH.01.02 Tahun 2013 tanggal 19 Desember 2013.

Bank telah memperoleh ijin usaha sebagai Bank Umum melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.1093/KMK.017/1992 tentang pemberian ijin usaha PT Bank Multiarta Sentosa di Jakarta.

Bank telah memperoleh ijin usaha sebagai Bank Umum Devisa melalui Surat Keputusan Otoritas Jasa Keuangan No.S-163/PB.12/2016 tanggal 13 Juni 2016, dan Salinan Keputusan Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-21/D.03/2016 tentang pemberian ijin melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing bagi PT Bank Multiarta Sentosa.

Pada tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018, anggota Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut:

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Bank Multiarta Sentosa ("the Bank") was established by Deed No.201 dated July 28, 1992 of H. Saidus Sjaha, S.H. This has been approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through decision letter No. C2-6998. HT.01.01.TH92 dated August 25, 1992. Meanwhile, The Bank started to operate commercially on January 11, 1993.

The Bank's Articles of association have been amended several times, the latest regarding the changes in authorized, issued and paid up capital by Deed No. 112 dated December 16, 2013 of notary Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi., notary in Jakarta and has already approved through Decision Letter of Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU- 67002.AH.01.02 Tahun 2013 dated December 19, 2013.

Bank has obtained a license as General Bank through the Ministry of Finance Decree No. No.1093/KMK.017/1992 on the granting licenses to conduct business for PT Bank Multiarta Sentosa in Jakarta.

Bank has obtained a license as a Foreign Exchange Bank through the Financial Services Authority Decree No. S-163/PB.12/2016 dated 13 June 2016, and a copy of the Decision of the Commissioner of the Board Members Financial Services Authority No. KEP-21/D.03/2016 on the granting of licenses to conduct business in foreign currencies for PT Bank Multiarta Sentosa.

As of December 31, 2020, 2019 and 2018, the Board of Commissioners, Directors, Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Remuneration and Nomination Committee are as follows:

2020

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris
Komisaris

Juwita Ekawati Winoto
Tommy Mukdani
Nancy Herawati

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Commissioner

Dewan Direksi

Direktur Utama
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur

Ho Danny Hartono
Budi Afandi Winoto
Nurjani Djunaedi
Fely Retnowati
Iwan Yuda Pramudhi

Board of Directors

President Director
Director
Director
Director
Director

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and General Information (continued)

	2020	
<u>Komite Pemantau Risiko</u>		<u>Risk Monitoring Committee</u>
Ketua	Nancy Herawati	Chairman
Anggota	I Nyoman Sidia	Director
Anggota	Ir. L. Arwoko, MM	Director
<u>Komite Remunerasi Dan Nominasi</u>		<u>Remuneration and Nomination Committee</u>
Ketua	Nancy Herawati	Chairman
Anggota	Juwita Ekawati Winoto	Director
Anggota	Dyah Ayu Lestari	Director
<u>Komite Audit</u>		<u>Audit Committee</u>
Ketua	Tommy Mukdani	Chairman
Anggota	I Nyoman Sidia	Director
Anggota	Ir. L. Arwoko, MM	Director
	2019	
<u>Dewan Komisaris</u>		<u>Board of Commissioners</u>
Komisaris Utama	Juwita Ekawati Winoto	President Commissioner
Komisaris	Tommy Mukdani	Commissioner
Komisaris	Nancy Herawati	Commissioner
<u>Dewan Direksi</u>		<u>Board of Directors</u>
Direktur Utama	Ho Danny Hartono	President Director
Direktur	Budi Afandi Winoto	Director
Direktur	Nurjani Djunaedi	Director
Direktur	Fely Retnowati	Director
Direktur	Iwan Yuda Pramudhi	Director
<u>Komite Pemantau Risiko</u>		<u>Risk Monitoring Committee</u>
Ketua	Nancy Herawati	Chairman
Anggota	I Nyoman Sidia	Director
Anggota	Ir. L. Arwoko, MM	Director
<u>Komite Remunerasi Dan Nominasi</u>		<u>Remuneration and Nomination Committee</u>
Ketua	Nancy Herawati	Chairman
Anggota	Juwita Ekawati Winoto	Director
Anggota	Dyah Ayu Lestari	Director
<u>Komite Audit</u>		<u>Audit Committee</u>
Ketua	Tommy Mukdani	Chairman
Anggota	I Nyoman Sidia	Director
Anggota	Ir. L. Arwoko, MM	

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and General Information (continued)

2018

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
 Komisaris
 Komisaris

Juwita Ekawati Winoto
 Tommy Mukdani
 Nancy Herawati

Board of Commissioners

President Commissioner
 Commissioner
 Commissioner

Dewan Direksi

Direktur Utama
 Direktur
 Direktur
 Direktur
 Direktur

Ho Danny Hartono
 Budi Afandi Winoto
 Nurjani Djunaedi
 Fely Retnowati
 Iwan Yuda Pramudhi

Board of Directors

President Director
 Director
 Director
 Director
 Director

Komite Pemantau Risiko

Ketua
 Anggota
 Anggota

Nancy Herawati
 I Nyoman Sidia
 Ir. L. Arwoko, MM

Risk Monitoring Committee

Chairman
 Director
 Director

Komite Remunerasi

Dan Nominasi

Ketua
 Anggota
 Anggota

Nancy Herawati
 Juwita Ekawati Winoto
 Dyah Ayu Lestari

Remuneration and Nomination

Committee

Chairman
 Director
 Director

Komite Audit

Ketua
 Anggota
 Anggota

Tommy Mukdani
 I Nyoman Sidia
 Ir. L. Arwoko, MM

Audit Committee

Chairman
 Director
 Director

Susunan pengurus pada tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018 berdasarkan pada akta No. 154 dari Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, tanggal 15 Juni 2017 yang telah mendapat persetujuan melalui Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0147534 tanggal 19 Juni 2017.

The composition of the boards at December 31, 2020, 2019 and 2018 are according to the deed No. 154 of Notary Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, dated June 15, 2017 that already approved by the Decision Letter of Minister of Law and Human Rights of the Republic Indonesia No AHU-AH.01.03-0147534 dated June 19, 2017.

Personil manajemen kunci mencakup anggota Dewan Komisaris dan Direksi, serta pejabat eksekutif yaitu pejabat yang bertanggung jawab langsung kepada Direksi atau mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dan/atau aktivitas operasional Bank.

Key management personnel includes of members of the Board of Commissioners and Board of Directors, and executive officers who have direct responsibility to the Board of Directors or have significant influences over policies and/or operational activities of the Bank.

PT BANK MULTIARTAS SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTAS SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Jumlah remunerasi yang diberikan untuk Komisaris pada tahun 2020, 2019 dan 2018 adalah sebesar Rp 3.258.698.000, Rp 3.134.490.000 dan Rp 2.716.984.990 sedangkan jumlah remunerasi yang diberikan untuk Direksi pada tahun 2020, 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 11.463.051.346, Rp 12.564.780.640 and Rp 9.497.909.880.

Sesuai dengan pasal 3 Perubahan Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah melakukan usaha di bidang jasa perbankan.

Induk perusahaan Bank adalah PT Danabina Sentana yang juga merupakan pemegang saham mayoritas dari Bank. Pemegang saham mayoritas PT Danabina Sentana adalah PT Lumbung Artakencana, perusahaan yang didirikan di Indonesia yang merupakan pemegang saham pengendali terakhir dan tergabung dalam kelompok usaha Wings Grup.

Bank berkedudukan di Grha Bank MAS, Jl. Setiabudi Selatan, Kav 7-8 Jakarta 12920 dan melakukan usaha sebagai Bank umum dengan jumlah karyawan sebanyak 563, 573 and 584 orang masing-masing pada tahun 2020, 2019 dan 2018 (tidak diaudit).

Pada tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018 Bank memiliki kantor pusat, kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor kas sebagai berikut:

	2020	2019	2018	
Kantor pusat	1	1	1	Head office
Kantor cabang	13	13	12	Branches
Kantor cabang pembantu	21	21	20	Sub-branches
Kantor kas	-	1	4	Cash offices
Jumlah	35	36	37	Total

b. Tanggung Jawab Manajemen dan Persetujuan atas Laporan Keuangan

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan merupakan tanggung jawab manajemen, dalam rangka Penawaran umum saham Perdana, Dewan Direksi telah menyetujui dan mengotorisasi untuk menerbitkan kembali laporan keuangan Bank tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut pada tanggal 26 April 2021. Tidak terdapat perbedaan material antara laporan keuangan terdahulu dengan laporan keuangan yang diterbitkan kembali, kecuali yang dijelaskan dalam Catatan 41 atas laporan keuangan.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and General Information (continued)

Total remuneration given to Commissioners in 2020, 2019 and 2018 is amounting to Rp 3,258,698,000, Rp 3,134,490,000 and Rp 2,716,984,990, respectively. Total remuneration given to Directors in 2020, 2019 and 2018 is amounting to Rp 11,463,051,346, Rp 12,564,780,640 and Rp 9,497,909,880, respectively.

In accordance with Article 3 Amendment of Articles of Association of the Bank, the scope of its activities is to engage in banking services.

The Bank's parent company is PT Danabina Sentana which is the majority stockholder of the Bank. The majority shareholder of PT Danabina Sentana is PT Lumbung Artakencana which is a company established in Indonesia and the Bank's ultimate shareholder that joined in business group of Wings Group.

The Bank is domiciled in Grha Bank MAS, Jl. Setiabudi Selatan, Kav 7-8 Jakarta 12920 and operates as commercial Banks and with employees of 563, 573 and 584 people in 2020, 2019 and 2018, respectively (unaudited).

As of 31 Desember 2020, 2019 and 2018, the Bank has head office, branches offices, sub-branches offices and cash offices as follows:

b. Management Responsibility and Approval of Financial Statements

The preparation and fair presentation of the financial statements were the responsibilities of the management, in relation to Initial Public Offering of Shares, Board of Directors were approved and authorized the reissuance of the Bank's financial statements as of December 31, 2020, 2019 and 2018 and for the years then ended on April 26, 2021. There is no material differences between the previous financial statement and the reissued financial statements except for certain disclosures as described in Note 41 of the financial statements.

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Amandemen/penyesuaian dan interpretasi standar efektif yang berlaku pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Bank telah menerapkan, sejumlah amandemen, penyesuaian tahunan dan interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020, yaitu:

PSAK 71, Instrumen Keuangan

Bank telah menerapkan panduan baru untuk akuntansi instrumen keuangan. Panduan ini diterapkan dengan menggunakan bantuan transisi yang memungkinkan entitas untuk tidak menyajikan kembali periode sebelumnya. Perbedaan yang timbul dari penerapan PSAK 71 terkait dengan klasifikasi, pengukuran, dan penurunan nilai diakui dalam saldo laba.

PSAK 71 menggantikan PSAK 55 "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Itu membuat perubahan besar pada panduan sebelumnya tentang klasifikasi dan pengukuran aset keuangan dan memperkenalkan model 'kerugian kredit ekspektasian' untuk penurunan nilai aset keuangan.

Adopsi PSAK 71 telah berdampak pada area-area berikut ini:

- Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan Bank. Manajemen memiliki aset keuangan untuk mendapatkan dan memperoleh arus kas terkait. Efek-efek yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM) berdasarkan PSAK 55 terus dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi setelah memenuhi pengujian karakteristik model bisnis dan karakteristik arus kas kontraktual dalam PSAK 71, lihat Catatan 3e.
- Penurunan nilai aset keuangan dengan menerapkan model kerugian kredit ekspektasian. Hal ini mempengaruhi kredit yang diberikan, efek-efek, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan tagihan akseptasi, yang seluruhnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, lihat Catatan 3e.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Amendments/improvements and Interpretations to effective standards in the current year

In the current year, the Banks has applied, a number of amendments, annual improvements and an interpretation to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2020, are as follows:

PSAK 71, Financial Instruments

The Bank has adopted new guidance for accounting for financial instruments. This guidance was applied using the transitional relief allowing the entity not to restate prior periods. Differences arising from the adoption of PSAK 71 in relation to classification, measurement, and impairment are recognized in retained earnings.

PSAK 71 replaces PSAK 55 "Financial Instruments: Recognition and Measurement". It makes major changes to the previous guidance on the classification and measurement of financial assets and introduces an 'expected credit loss' model for the impairment of financial assets.

The adoption of PSAK 71 has impacted the following areas:

- The classification and measurement of the Bank's financial assets. Management holds financial assets to hold and collect the associated cash flows. The securities previously classified as held-to maturity (HTM) investments under PSAK 55 continue to be accounted for at amortised cost as they meet the held to collect business model and contractual cash flow characteristics test in PSAK 71, refer to Note 3e.
- The impairment of financial assets applying the expected credit loss model. This affected the Bank's loan, securities, placements with Bank Indonesia and other banks, securities purchased with agreements to resell and acceptance receivables, which is all measured at amortized cost, refer to Note 3e.

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) (lanjutan)

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK") (continued)

a. Amandemen/penyesuaian dan interpretasi standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan (lanjutan)

a. Amendments/improvements and Interpretations to standards effective in the current year (continued)

PSAK 71, Instrumen Keuangan (lanjutan)

PSAK 71, Financial Instruments (continued)

Pada tanggal penerapan awal, 1 Januari 2020, instrumen keuangan Bank direklasifikasi sebagai berikut:

On the date of initial application, January 1, 2020, the financial instruments of the Bank were classified as follows:

	Kategori pengukuran/Measurement category		Nilai tercatat/Carrying amount			
	Kategori asli PSAK 55/ Original PSAK 55 category	Kategori baru PSAK 71/ New PSAK 71 category	Saldo akhir 31 Des. 2019/ Closing balance Dec. 31, 2019 (PSAK 55)	Adopsi PSAK 71/ Adoption of PSAK 71	Saldo awal 1 Januari 2020/ Opening balance January 1, 2020 (PSAK 71)	
Aset Keuangan						Financial Assets
Kas	Kredit yang diberikan dan piutang/ Loan & receivable	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	92.542.576.402	-	92.542.576.402	Cash
Giro pada bank Indonesia	Kredit yang diberikan dan piutang/ Loan & receivable	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	967.105.863.990	-	967.105.863.990	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	Kredit yang diberikan dan piutang/ Loan & receivable	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	720.810.406.643	-	720.810.406.643	Current account with other banks
Efek-efek	Dimiliki hingga jatuh tempo/ Held-to-maturity	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	1.097.275.289.677	(87.750.000)	1.097.187.539.677	Securities
	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale	Nilai wajar yang diukur Melalui penghasilan komprehensif lain/ FVOCI	753.894.225.965	(13.738.500)	753.880.487.465	
Kredit yang diberikan	Kredit yang diberikan/ Loan & receivable	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	7.749.932.870.301	543.502.408	7.750.476.372.709	Loans
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	Dimiliki hingga jatuh tempo/ Held-to-maturity	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	920.270.887.876	(145.140.275)	920.125.747.601	Placement with Bank Indonesia and other banks
Tagihan akseptasi	Dimiliki hingga jatuh tempo/ Held-to-maturity	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	9.785.693.216	(1.369.997)	9.784.323.219	Acceptance receivables
Efek yang dibeli dengan janji janji dijual kembali	Dimiliki hingga jatuh tempo/ Held-to-maturity	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	1.765.514.516.800	-	1.768.589.776.466	Securities purchased with agreement to resell
Aset lain-lain	Dimiliki hingga jatuh	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	5.632.440.717	-	5.632.440.717	Other assets
Jumlah aset keuangan			14.276.643.209.981	295.503.636	14.276.938.713.617	Total financial assets

Tidak terdapat perubahan klasifikasi atau pengukuran liabilitas keuangan sebagai akibat penerapan PSAK 71. Untuk itu, pengungkapan mengenai kategori liabilitas keuangan berdasarkan PSAK 71 tidak diungkapkan.

There have been no changes to the classification or measurement of financial liabilities as a result from the implementation of PSAK 71. Thus, no disclosure regarding financial liabilities category under PSAK 71 is presented.

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) (lanjutan)

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK") (continued)

a. Amandemen/penyesuaian dan interpretasi standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan (lanjutan)

a. Amendments/improvements and Interpretations to standards effective in the current year (continued)

PSAK 71, Instrumen Keuangan (lanjutan)

PSAK 71, Financial Instruments (continued)

Berikut ini adalah dampak atas penerapan PSAK 71 pada laporan posisi keuangan pada tanggal 1 Januari 2020:

The following is the impact of implementation of PSAK 71 on the statement of financial position at January 1, 2020:

2020					
	Saldo sebelum penerapan PSAK 71/ Balance before implementation of PSAK 71	Klasifikasi dan pengukuran/ Classification and measurement	Kerugian kredit ekspektasian/ Expected credit loss	Saldo setelah penerapan PSAK 71/ Balance after implementation of PSAK 71	
ASET					ASSETS
Kas	92.542.576.402	-	-	92.542.576.402	Cash
Giro pada Bank Indonesia	967.105.863.990	-	-	967.105.863.990	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada Bank lain	720.810.406.643	-	-	720.810.406.643	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank Indonesia dan bank lain	920.270.887.876	-	(145.140.275)	920.125.747.601	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	1.851.169.515.642	-	(101.488.500)	1.851.068.027.142	Securities
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.765.514.516.800	-	-	1.765.514.516.800	Securities purchased under agreement to resell
Kredit yang diberikan	7.749.932.870.301	-	543.502.408	7.750.476.372.709	Loans
Tagihan akseptasi	9.785.693.216	-	(1.369.997)	9.784.323.219	Acceptance receivables
Aset pajak tangguhan	23.176.036.067	-	313.980.209	23.490.016.276	Deferred tax assets
Aset lain-lain	5.632.440.717	-	-	5.632.440.717	Other assets
Jumlah	14.100.308.366.937	-	609.483.845	14.100.917.850.782	Total
LIABILITAS					LIABILITIES
Liabilitas segera	10.441.997.620	-	-	10.441.997.620	Liabilities payable immediately
Simpanan nasabah	12.533.262.154.026	-	-	12.533.262.154.026	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	20.000.000.000	-	-	20.000.000.000	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	9.785.693.216	-	-	9.785.693.216	Acceptance payables
Cadangan kerugian penurunan Nilai komitmen dan Kontijensi	-	-	1.432.045.578	1.432.045.578	Allowance for impairment losses of commitments and contingencies
Jumlah	12.573.489.844.862	-	1.432.045.578	12.574.921.890.440	Total
EKUITAS					EQUITY
Saldo laba					Retained earning
Ditentukan penggunaannya	12.000.000.000	-	-	12.000.000.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	556.925.535.018	-	(822.561.733)	556.102.973.285	Unappropriated
Jumlah	568.925.535.018	-	(822.561.733)	568.102.973.285	Total

PT BANK MULTIARTI SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTI SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) (lanjutan)

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK") (continued)

a. Amandemen/penyesuaian dan interpretasi standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan (lanjutan)

a. Amendments/improvements and Interpretations to standards effective in the current year (continued)

PSAK 71, Instrumen Keuangan (lanjutan)

PSAK 71, Financial Instruments (continued)

Berikut ini adalah dampak penerapan PSAK 71 atas perubahan dari "incurred loss approach" menjadi "kerugian kredit ekspektasian" pada tanggal 1 Januari 2020:

The following is an impact of implementation of PSAK 71 on the change from "incurred loss approach" to "expected credit loss" at January 1, 2020:

1 Januari/January 1, 2020								
Cadangan kerugian penurunan nilai menurut PSAK 55/ Allowance for impairment losses according to PSAK 55				Kerugian penurunan nilai ekspektasian menurut PSAK 71/ Expected impairment loss according to PSAK 71				
Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif/ Collective allowance for impairment losses	Cadangan kerugian penurunan nilai individual/ Individual allowance for impairment losses	Total		Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	Kenaikan/ (penurunan) increase/ (decrease)
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain/ Placement with Bank Indonesia and other banks	-	-	-	145.140.275	-	-	145.140.275	145.140.275
Efek-efek/Securities	-	-	-	101.488.500	-	-	101.488.500	101.488.500
Kredit yang diberikan/Loans	19.981.951.277	95.737.773.793	115.719.725.070	8.845.879.189	1.352.010.125	104.978.333.348	115.176.222.662	(543.502.408)
Tagihan akseptasi/Acceptance receivables	-	-	-	1.369.997	-	-	1.369.997	1.369.997
Komitmen dan Kontijensi/ Commitment and contingencies	-	-	-	1.432.045.578	-	-	1.432.045.578	1.432.045.578
Total	19.981.951.277	95.737.773.793	115.719.725.070	10.525.923.539	1.352.010.125	104.978.333.348	116.856.267.012	1.136.541.942

PSAK 73, Sewa

PSAK 73, Leases

Bank telah mengadopsi panduan baru untuk pengakuan sewa. Standar baru telah diterapkan dengan menggunakan pendekatan retrospektif yang dimodifikasi pada tanggal 1 Januari 2020. Bank memilih untuk mengukur aset hak-guna pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa yang disesuaikan untuk setiap pembayaran sewa dibayar di muka atau masih harus dibayar yang ada pada tanggal transisi.

The Bank has adopted new guidance for the recognition of leases. The new Standard has been applied using the modified retrospective approach as at January 1, 2020. The Bank elected to measure the right-of-use assets as an amount equal to the lease liability adjusted for any prepaid or accrued lease payments that existed at the date of the transition.

PSAK 73 "Sewa" menggantikan PSAK 30 "Sewa" bersama dengan tiga Interpretasi (ISAK 8 "Penentuan apakah suatu Perjanjian mengandung suatu Sewa", ISAK 23 "Sewa Operasi-Insentif" dan ISAK 24 "Evaluasi Substansi beberapa Transaksi yang Melibatkan suatu Bentuk Legal Sewa").

PSAK 73 "Leases" replaces PSAK 30 "Leases" along with three Interpretations (ISAK 8 'Determining whether an Arrangement contains a Lease', ISAK 23 'Operating Leases-Incentives' and ISAK 24 'Evaluating the Substance of Transactions Involving the Legal Form of a Lease').

Transisi ke PSAK 73, kenaikan tingkat pinjaman rata-rata tertimbang yang diterapkan untuk liabilitas sewa yang diakui berdasarkan PSAK 73 adalah 9,15%.

On transition to PSAK 73, the weighted average incremental borrowing rate applied to lease liabilities recognized under PSAK 73 was 9.15%.

PT BANK MULTIARTAS SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTAS SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) (lanjutan)

a. Amandemen/penyesuaian dan interpretasi standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan (lanjutan)

PSAK 73, Sewa (lanjutan)

Penerapan Standar baru ini mengakibatkan Bank mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan semua sewa operasi sebelumnya kecuali yang diidentifikasi sebagai sewa bernilai rendah atau memiliki sisa jangka waktu sewa kurang dari 12 bulan dari tanggal penerapan awal.

Untuk kontrak yang ada pada tanggal penerapan awal, Bank telah memilih untuk menerapkan definisi sewa dari PSAK 30 dan ISAK 8 dan belum menerapkan PSAK 73 untuk pengaturan yang sebelumnya tidak diidentifikasi sebagai sewa berdasarkan PSAK 30 dan ISAK 8.

Bank telah memilih untuk tidak memasukkan biaya langsung awal dalam pengukuran aset hak-guna untuk sewa operasi yang ada pada tanggal penerapan awal PSAK 73, yaitu 1 Januari 2020. Pada tanggal ini, Bank juga memilih untuk mengukur aset hak-guna pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa yang disesuaikan untuk setiap pembayaran sewa dibayar di muka atau masih harus dibayar yang ada pada tanggal transisi.

Berikut ini adalah rekonsiliasi item pada baris laporan keuangan dari PSAK 30 ke PSAK 73 pada 1 Januari 2020:

	Nilai tercatat per 31 Des 2019/ Carrying amount Dec 31, 2019	Reklasifikasi/ reclassification	Pengukuran kembali/ Remeasurement	Nilai tercatat PSAK 73 per 1 Jan 2020/ PSAK 73 carrying amount at Jan 1, 2020	
Sewa dibayar dimuka	20.581.159.248	-	(20.581.159.248)	-	Prepaid expenses
Aset hak-guna	-	-	36.899.172.588	36.899.172.588	Right-of-use assets
Liabilitas sewa	-	-	(36.899.172.588)	(36.899.172.588)	Lease liabilities
Total	20.581.159.248		(20.581.159.248)	-	Total

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK") (continued)

a. Amendments/improvements and Interpretations to standards effective in the current year (continued)

PSAK 73, Leases (continued)

The adoption of this new Standard has resulted in the Bank recognizing a right-of-use asset and related lease liability in connection with all former operating leases except for those identified as low-value or having a remaining lease term of less than 12 months from the date of initial application.

For contracts in place at the date of initial application, the Bank has elected to apply the definition of a lease from PSAK 30 and ISAK 80 and has not applied PSAK 73 to arrangements that were previously not identified as lease under PSAK 30 and ISAK 8.

The Bank has elected not to include initial direct costs in the measurement of the right-of-use asset for operating leases in existence at the date of initial application of PSAK 73, being January 1, 2020. At this date, the Bank has also elected to measure the right-of-use assets at an amount equal to the lease liability adjusted for any prepaid or accrued lease payments that existed at the date of transition.

The following is a reconciliation of the financial statement line items from PSAK 30 to PSAK 73 at January 1, 2020:

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) (lanjutan)

a. Amandemen/penyesuaian dan interpretasi standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan (lanjutan)

PSAK 73, Sewa (lanjutan)

Berikut ini adalah rekonsiliasi dari total komitmen sewa operasi pada tanggal 31 Desember 2019 (sebagaimana diungkapkan dalam laporan keuangan sampai dengan 31 Desember 2019) ke liabilitas sewa yang diakui pada tanggal 1 Januari 2020:

Deskripsi	Jumlah/Amount	Description
Total komitmen sewa operasi yang diungkapkan pada 31 Desember 2019	32.319.902.504	Total operating lease commitment disclosed at December 31, 2019
Pengecualian pengakuan :		Recognition exemptions :
Sewa aset bernilai rendah	-	Lease of low value assets
Sewa dengan sisa jangka waktu kurang dari 12 bulan	-	Leases with remaining lease term less than 12 months
Pembayaran sewa variabel tidak diakui	-	Variable lease payments not recognized
Penyesuaian kecil lainnya berkaitan dengan pengungkapan komitmen	-	Other minor adjustment relating to commitment disclosures
Sub jumlah	-	Sub total
Liabilitas sewa sebelum diskonto	32.319.902.504	Operating lease liabilities before discounting
Diskonto menggunakan suku bunga inkremental	(154.349.102)	Discounted using incremental borrowing rate
Opsi ekstensi yang kemungkinan besar diambil	4.733.619.187	Reasonable certain extension options
Liabilitas sewa operasi	-	Operating lease liabilities
Utang sewa pembiayaan	-	Finance lease obligation
Total liabilitas sewa yang diakui berdasarkan PSAK 73 pada 1 Januari 2020	36.899.172.588	Total lease liabilities recognized under PSAK 73 at January 1, 2020

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK") (continued)

a. Amendments/improvements and Interpretations to standards effective in the current year (continued)

PSAK 73, Leases (continued)

The following is a reconciliation of total operating lease commitments at December 31, 2019 (as disclosed in the financial statements to December 31, 2019) to the lease liabilities recognized at January 1, 2020:

PT BANK MULTIARTAS SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) (lanjutan)

a. Amandemen/penyesuaian dan interpretasi standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan (lanjutan)

PSAK 73, Sewa (lanjutan)

Konsesi sewa terkait Covid-19 (Amandemen PSAK 73, Sewa)

Amandemen PSAK 73 ini mengusulkan, sebagai cara praktis, bahwa penyewa dapat memilih untuk tidak menilai apakah konsesi sewa terkait Covid-19 merupakan suatu modifikasi sewa. Penyewa yang membuat pilihan ini harus memperhitungkan setiap perubahan dalam pembayaran sewa yang dihasilkan dari konsesi sewa terkait Covid-19 secara konsisten dengan bagaimana ia akan mencatat perubahan yang menerapkan PSAK 73 jika perubahan tersebut bukan merupakan modifikasi sewa.

Cara praktis berlaku hanya untuk konsesi sewa yang timbul sebagai konsekuensi langsung pandemi Covid-19 dan hanya jika semua kondisi berikut terpenuhi:

- perubahan pembayaran sewa menghasilkan imbalan revisian untuk sewa yang secara substansial sama dengan atau kurang dari imbalan sewa
- sesaat sebelum perubahan tersebut segala bentuk pengurangan pembayaran sewa hanya mempengaruhi pembayaran yang semula jatuh tempo pada tahun 2020 (konsesi sewa memenuhi kondisi ini jika mengakibatkan pengurangan pembayaran sewa pada tahun 2020 dan peningkatan pembayaran sewa pada periode setelahnya); dan
- tidak ada perubahan substantif pada syarat dan ketentuan lain dari sewa.

Penerapan amandemen PSAK 73, sewa ini tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

PT BANK MULTIARTAS SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK") (continued)

a. Amendments/improvements and Interpretations to standards effective in the current year (continued)

PSAK 73, Leases (continued)

Covid-19 Related Rent Concessions Leases (Amendment to PSAK 73, Lease)

This amendment to PSAK 73 proposes, as a practical expedient, that lessee may elect not to assess whether a Covid-19 related rent concession is a lease modification. A lessee that makes this election shall account for any change in lease payments resulting from the Covid-19 related rent concession consistently with how it would account for the change applying PSAK 73 if the change were not a lease modification.

The practical expedient would apply only to rent concessions occurring as a direct consequence of the Covid-19 pandemic and only if all of the following conditions are met:

- *the change in lease payments results in revised consideration for the lease that is substantially the same as, or less than, the consideration for the lease immediately preceding the change;*
- *any reduction in lease payment affects only payments originally due in 2020 (a rent concession would meet this condition if it results in reduced lease payments only in 2020 and increased lease payments in period thereafter); and*
- *there is no substantive change to other terms and conditions of the lease.*

The application of amendment to PSAK 73 has had no material impact on the disclosures or on the amounts recognized in the financial statements.

PT BANK MULTIARTAS SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTAS SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) (lanjutan)

a. Amandemen/penyesuaian dan interpretasi standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan (lanjutan)

- PSAK 1 (amandemen), Penyajian Laporan Keuangan dan PSAK 25 (amandemen), Kebijakan Akuntansi dan Kesalahan tentang definisi material.

Amandemen PSAK 1 dan PSAK 25 mengklarifikasi definisi material dengan tujuan untuk menyelaraskan definisi yang digunakan dalam kerangka konseptual dan beberapa PSAK yang relevan. Selain itu amandemen tersebut juga memberikan panduan yang lebih jelas terkait definisi material dalam konteks mengurangi *over disclosure* karena perubahan ambang batas *threshold* dari definisi material tersebut.

Penerapan PSAK 1 (amandemen), Penyajian Laporan Keuangan dan PSAK 25 (amandemen) tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

- PSAK 1 (amandemen), Penyajian Laporan Keuangan tentang Judul Laporan Keuangan

Amandemen tersebut memungkinkan entitas untuk menggunakan judul untuk laporan selain yang digunakan dalam PSAK 1. Misalnya, entitas dapat menggunakan judul 'laporan laba rugi komprehensif' dari pada 'laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain'.

Penerapan PSAK 1 (amandemen), tentang Judul Laporan Keuangan tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

- PSAK 1 (penyesuaian tahunan 2019), Penyajian Laporan Keuangan

Ini mengklarifikasi beberapa kata dalam standar untuk menyelaraskan dengan intensi dalam PSAK 1.

Penerapan PSAK 1 (penyesuaian tahunan 2019) tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK") (continued)

a. Amendments/improvements and Interpretations to standards effective in the current year (continued)

- PSAK 1 (amendment), Presentation of Financial Statements and PSAK 25 (amendment), Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors regarding material definition.

The amendments to PSAK 1 and PSAK 25 clarify the material definitions with the aim of harmonizing the definitions used in the conceptual framework and some relevant PSAK. In addition, the amendment also provides clearer guidance related to the definition of material in the context of reducing over disclosure due to changes in the threshold of the material definition.

The application of PSAK 1 (amendment), Presentation of Financial Statements and PSAK 25 (amendment) has had no material impact on the disclosure or on the amounts recognized in the financial statements.

- PSAK 1 (amendment), Presentation of Financial Statements and regarding Titles of Financial Statements

The amendment allows the entities to use titles for the statements other than those used in PSAK 1. For example, an entity may use the title 'statement of comprehensive income' instead of 'statement of profit or loss and other comprehensive income'.

The application of PSAK 1 (amendment) regarding Titles of Financial Statements had had no material impact on the disclosures or on the amounts recognized in the financial statements.

- PSAK 1 (annual improvement 2019), Presentation of Financial Statements

This clarifies some wording in the standard to align with the intention in PSAK 1.

The application of PSAK 1 (annual improvement 2019) has had no material impact on the disclosures or on the amounts recognized in the financial statements.

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) (lanjutan)

a. Amandemen/penyesuaian dan interpretasi standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan (lanjutan)

- ISAK 36, Interpretasi atas Interaksi antara Ketentuan Mengenai Hak Atas Tanah dalam PSAK 16: Aset Tetap dan PSAK 73: Sewa

Interpretasi ini menegaskan perlakuan akuntansi atas suatu hak atas tanah mencerminkan substansi dari hak tersebut, dan bukan pada bentuk legalnya. Entitas menganalisis substansi dan ketentuan kontraktual dari setiap hak atas tanah untuk menentukan perlakuan akuntansi atas masing-masing hak tersebut. Jika suatu ketentuan kontraktual memberikan hak yang secara substansi menyerupai pembelian aset tetap dan hak tersebut mengalihkan pengendalian atas aset pendasar meskipun hak kepemilikan legal tidak beralih maka hak tersebut dicatat sesuai dengan PSAK 16. Sedangkan jika substansi suatu hak atas tanah tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar, dan hanya memberikan hak untuk menggunakan selama suatu jangka waktu tertentu, maka substansi hak tersebut adalah transaksi sewa dan dicatat sesuai PSAK 73.

Amandemen dan penyesuaian standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021:

- PSAK 22 (amendemen), Kombinasi Bisnis tentang Definisi Bisnis
- PSAK 110 (penyesuaian), Akuntansi Sukuk
- PSAK 111 (penyesuaian) Akuntansi Wa'd

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK") (continued)

a. Amendments/improvements and Interpretations to standards effective in the current year (continued)

- ISAK 36, Interpretation of the Interaction between Provisions Regarding Land Rights in PSAK 16: Fixed Assets and PSAK 73: Leases

The interpretation confirms that the accounting treatment of land rights reflects the substance of the right, and not its legal form. The entity analyzes the substance and contractual terms of each land rights to determine the accounting treatment of each of these rights. If a contractual provision provides rights that in substance resemble the purchase of fixed assets and the right transfers control of the underlying asset even though the legal ownership rights do not transfer, the rights are accounted in accordance with PSAK 16. Whereas if the substance of a land right does not transfer control of the underlying asset, and only gives the right to use for a certain period of time, the substance of the right is a lease transaction and is accounted in accordance with PSAK 73.

Amendments and improvements to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2021:

- PSAK 22 (amendment), Business Combination regarding Definition of Business
- PSAK 110 (improvement), Accounting for Sukuk
- PSAK 111 (improvement), Accounting for Wa'd

PT BANK MULTIARTAS SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTAS SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) (lanjutan)

a. Amandemen/penyesuaian dan interpretasi standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan (lanjutan)

Amandemen dan PSAK berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021, dengan penerapan ini diperkenankan yaitu:

- Amendemen PSAK 71, Amendemen PSAK 55, Amendemen PSAK 60, Amendemen PSAK 62 Dan Amendemen PSAK 73 Tentang Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2
- PSAK 112 - Akuntansi Wakaf
- PSAK 101, Penyajian Laporan Keuangan Syariah

b. Standar, amandemen dan interpretasi standar telah diterbitkan tetapi belum diterapkan

Amandemen dan penyesuaian tahunan standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022, dengan penerapan ini diperkenankan:

- PSAK 22 (amendemen), Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual
- PSAK 57 (amendemen), Provisi, Liabilitas Kontijensi, dan Aset Kontijensi tentang Kontrak Memberatkan – Biaya Memenuhi Kontrak
- PSAK 69 (Penyesuaian Tahunan 2020), Agrikultur
- PSAK 71 (Penyesuaian Tahunan 2020), Instrumen keuangan
- PSAK 73 (Penyesuaian Tahunan 2020), Sewa
- PSAK 1 (amendemen), Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023.
- PSAK 74, Kontrak Asuransi efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, Bank masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”) AND INTERPRETATIONS OF PSAK (“ISAK”) (continued)

a. Amendments/improvements and Interpretations to standards effective in the current year (continued)

The following amendments and PSAK are effective for periods beginning on or after January 1, 2021, with early application permitted is:

- Amendments to PSAK 71, Amendments to PSAK 55, Amendments to PSAK 60, Amendments to PSAK 62 and Amendments to PSAK 73 concerning Interest Rate Reference Reform – Stage 2
- PSAK 112 (improvement), Accounting for Wakaf
- PSAK 101 (amendment), Presentation of Sharia Financial Statements

b. Standards, amendments and interpretation to standards issued not yet adopted

Amendments and improvements to annual standards effective for periods beginning on or after January 1, 2022, with early adoption are permitted:

- PSAK 22 (amendment), Business Combination regarding Reference to Conceptual Frameworks
- PSAK 57 (amendment), Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets regarding Onerous Contracts – Contract Fulfillment Costs
- PSAK 69 (2020 Annual improvement), Agriculture
- PSAK 71 (2020 Annual Improvement), Financial Instruments
- PSAK 73 (2020 Annual Improvement), Leases
- PSAK 1 (amendment), Presentation of Financial Statements regarding the Classification of Liabilities as Short-Term or Long-Term are effective for periods beginning on or after January 1, 2023.
- PSAK 74, Insurance Contracts are effective for periods beginning on or after January 1, 2025

As of the issuance date of the financial statements, The Bank is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to its financial statements.

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan Bank telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan dan Interpretasi yang disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (Bapepam-LK) No.KEP 347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 No. VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

b. Dasar Penyusunan

Laporan keuangan Bank disusun berdasarkan basis akrual dan konsep biaya historis kecuali yang dijelaskan di dalam kebijakan akuntansi di bawah ini

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan Sertifikat Bank Indonesia (SBI) yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

Laporan keuangan Bank diukur dan disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Bank. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan dalam mata uang Rupiah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos non moneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali. Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The Bank's financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which comprise the Statements and Interpretations prepared by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Financial Services Authority (Bapepam-LK) No. KEP 347/BL/2012 dated June 25, 2012 Regulation No VIII.G.7 regarding the Guideline for Financial Statement Presentation and Disclosure of Issuers or Public Entities.

b. Basis of Preparation

The Bank's financial statements have been prepared on an accrual basis, unless otherwise described in the accounting policy below

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The statements of cash flows are prepared using the modified direct method with classification of cash flows into operating, investing and financing activities. Cash and cash equivalents consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks and Certificates of Bank Indonesia (SBI) with maturities of three months or less from the date of placement and are not pledged or restricted.

The Bank's financial statements are measured and presented in Indonesian Rupiah which is the Bank functional currency. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted into Indonesian Rupiah using the exchange rate set by Bank Indonesia, which is prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated. Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran kedalam Rupiah pada tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018:

	2020	2019	2018	
Dolar Amerika Serikat	14.050	13.883	14.380	United States Dollars
Dolar Australia	10.752	9.725	10.162	Australian Dollars
Dolar Hong Kong	1.812	1.783	1.836	Hong Kong Dollars
Dolar Singapura	10.606	10.315	10.555	Singapore Dollars
Euro	17.234	15.371	16.441	Euro
Yen Jepang	136	128	131	Japanese Yen
Yuan Cina	2.157	1.994	2.090	Chinese Yuan

d. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan bank (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Foreign Currency Transactions and Translation

Below is the major foreign exchange rates used for the translation into Indonesian Rupiah as at December 31, 2020, 2019 and 2018:

d. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Bank (the reporting entity):

- a. *A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:*
 - i. *has control or joint control over the reporting entity;*
 - ii. *has significant influence over the reporting entity; or*
 - iii. *is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- b. *An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - i. *the entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).*
 - ii. *one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).*

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Transaksi Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

d. Transactions with Related Parties (continued)

- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)
 - iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - viii. entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies: (continued)
 - iii. both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such has a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - vi. the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - vii. a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).
 - viii. the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui ketika Bank menjadi bagian dari ketentuan kontrak dari instrumen. Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang secara langsung dapat diatribusikan dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan (selain aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan atau liabilitas keuangan, sebagaimana mestinya, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui segera dalam laporan laba rugi.

Klasifikasi dan pengukuran selanjutnya aset keuangan

Kebijakan akuntansi yang mulai berlaku 1 Januari 2020

Semua aset keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar yang disesuaikan dengan biaya transaksi (jika ada).

Untuk tujuan pengukuran selanjutnya, aset keuangan, selain yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai, diklasifikasikan ke dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- biaya perolehan diamortisasi
- nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)
- nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI)

Klasifikasi ditentukan oleh dua dasar, yaitu:

- Model bisnis entitas dalam mengelola aset keuangan dan
- Karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan.

Semua aset keuangan kecuali untuk FVTPL ditinjau untuk penurunan nilai setidaknya pada setiap tanggal pelaporan untuk mengidentifikasi apakah ada bukti objektif bahwa aset keuangan atau sekelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai dan mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian pada aset keuangan tersebut.

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments

Recognition and initial measurement

Financial assets and financial liabilities are recognized when the Bank becomes a party to the contractual provisions of the instrument. Financial assets and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities (other than financial assets and financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial assets or financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial assets or financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Classification and subsequent measurement of financial assets

Accounting policy applicable from January 1, 2020

All financial assets are initially measured at fair value adjusted for transaction costs (where applicable).

For the purpose of subsequent measurement, financial assets, other than those designated and effective as hedging instruments, are classified into the following categories upon initial recognition:

- amortised cost
- fair value through profit or loss (FVTPL)
- fair value through other comprehensive income (FVOCI)

The classification is determined by basis of both:

- The entity's business model for managing the financial asset and
- The contractual cash flow characteristics of the financial asset.

All financial assets except for those at FVTPL are reviewed for impairment at least at each reporting date to identify whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired and recognise a loss allowance for expected credit losses on those financial assets.

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi dan pengukuran selanjutnya aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang mulai berlaku 1 Januari 2020 (lanjutan)

Semua pendapatan dan beban yang berkaitan dengan aset keuangan yang diakui dalam laba rugi disajikan dalam beban keuangan, pendapatan keuangan, atau item keuangan lainnya, kecuali untuk penurunan nilai instrumen keuangan selain kredit yang disajikan dalam beban operasional.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset tersebut memenuhi kondisi berikut (dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL):

- aset tersebut dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dan mendapatkan arus kas kontraktualnya
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang

Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif. Pemberian diskon harga dihilangkan jika pengaruh diskon tidak material. Kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, tagihan akseptasi, efek-efek dan kredit yang diberikan termasuk dalam kategori instrumen keuangan ini. Sebelumnya instrumen tersebut diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang dan instrumen yang dimiliki hingga jatuh tempo berdasarkan PSAK 55.

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Classification and subsequent measurement of financial assets (continued)

Accounting policy applicable from January 1, 2020 (continued)

All income and expenses relating to financial assets that are recognized in profit or loss are presented within finance costs, finance income or other financial items, except for impairment of financial instruments other than loans which is presented within operating expenses.

Financial assets at amortised cost

Financial assets are measured at amortised cost if the assets meet the following conditions (and are not designated as FVTPL):

- they are held within a business model whose objective is to hold the financial assets and collect its contractual cash flows
- the contractual terms of the financial assets give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding

After initial recognition, these are measured at amortised cost using the effective interest method. Discounting is omitted where the effect of discounting is immaterial. Cash, current account with Bank Indonesia, current account with other banks, acceptance receivables, securities and loans are classified in this financial instruments. Previously these instruments were classified as loan and receivable and instruments held-to-maturity under PSAK 55.

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi dan pengukuran selanjutnya aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang mulai berlaku 1 Januari 2020 (lanjutan)

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Metode yang digunakan dalam menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan dan dalam pengalokasian dan pengakuan pendapatan bunga pada laporan laba rugi selama periode yang relevan. Suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari aset keuangan dengan jumlah tercatat bruto aset keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, entitas mengestimasi arus kas ekspektasian dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dari instrumen instrumen keuangan tersebut (sebagai contoh, percepatan, pelunasan, perpanjangan, opsi beli dan opsi-opsi serupa), tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit ekspektasian. Perhitungan mencakup seluruh *fee* (imbalan) dan komisi yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lainnya. Terdapat praduga bahwa arus kas dan perkiraan umur dari kelompok instrumen keuangan yang serupa dapat diestimasi dengan andal. Akan tetapi, dalam kasus yang jarang terjadi, apabila tidak mungkin mengestimasi arus kas atau perkiraan umur instrumen keuangan (atau kelompok instrumen keuangan) secara andal, entitas menggunakan arus kas kontraktual selama jangka waktu kontrak dari instrumen keuangan (atau kelompok instrumen keuangan) tersebut.

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis yang berbeda selain 'dimiliki untuk mendapatkan atau dimiliki untuk mendapatkan dan dijual' dikategorikan pada nilai wajar melalui laba rugi. Selanjutnya, terlepas dari model bisnis aset keuangan yang arus kas kontraktualnya tidak semata dari pembayaran pokok dan bunga, dicatat di FVTPL. Semua instrumen keuangan derivatif termasuk dalam kategori ini, kecuali yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai, yang menerapkan persyaratan akuntansi lindung nilai.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Classification and subsequent measurement of financial assets (continued)

Accounting policy applicable from January 1, 2020 (continued)

Financial assets at amortised cost (continued)

The method that is used in the calculation of the amortised cost of a financial asset and in the allocation and recognition of the interest revenue in profit or loss over the relevant period. The rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial asset to the gross carrying amount of a financial asset. When calculating the effective interest rate, an entity shall estimate the expected cash flows by considering all the contractual terms of the financial instrument (for example, prepayment, extension, call and similar options) but shall not consider the expected credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts. There is a presumption that the cash flows and the expected life of a group of similar financial instruments can be estimated reliably. However, in those rare cases when it is not possible to reliably estimate the cash flows or the expected life of a financial instrument (or group of financial instruments), the entity shall use the contractual cash flows over the full contractual term of the financial instrument (or group of financial instruments).

Financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL)

Financial assets that are held within a different business model other than 'hold to collect' or 'hold to collect and sell' are categorised at fair value through profit and loss. Further, irrespective of business model financial assets whose contractual cash flows are not solely payments of principal and interest are accounted for at FVTPL. All derivative financial instruments fall into this category, except for those designated and effective as hedging instruments, for which the edge accounting requirements apply.

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi dan pengukuran selanjutnya aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang mulai berlaku 1 Januari 2020 (lanjutan)

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL) (lanjutan)

Aset dalam kategori ini diukur pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi. Nilai wajar aset keuangan dalam kategori ini ditentukan dengan mengacu pada transaksi pasar aktif atau menggunakan teknik penilaian jika tidak terdapat pasar aktif.

Aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI)

Bank memperhitungkan aset keuangan di FVOCI jika aset tersebut memenuhi kondisi berikut:

- dimiliki berdasarkan model bisnis yang tujuannya adalah "dimiliki untuk mendapatkan" arus kas terkait dan menjual dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Keuntungan atau kerugian yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain (OCI) akan dipindahkan setelah aset dihentikan pengakuannya.

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar ditambah (untuk instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan tersebut.

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Classification and subsequent measurement of financial assets (continued)

Accounting policy applicable from January 1, 2020 (continued)

Financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL) (continued)

Assets in this category are measured at fair value with gains or losses recognized in profit or loss. The fair values of financial assets in this category are determined by reference to active market transactions or using a valuation technique where no active market exists.

Financial assets at fair value through other comprehensive income (FVOCI)

The Bank accounts for financial assets at FVOCI if the assets meet the following conditions:

- they are held under a business model whose objective it is "hold to collect" the associated cash flows and sell and
- the contractual terms of the financial assets give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Any gains or losses recognized in other comprehensive income (OCI) will be recycled upon derecognition of the asset.

Accounting policy applicable before January 1, 2020

A financial asset or financial liability is initially measured at fair value plus (for a financial instrument not subsequently measured at fair value through profit and loss) transaction cost that are directly attributable to its acquisition of financial assets or issue of financial liabilities. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi dan pengukuran selanjutnya aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

1. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
2. Tersedia untuk dijual;
3. Dimiliki hingga jatuh tempo;
4. Pinjaman yang diberikan dan piutang.

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL. Instrumen keuangan dengan kategori untuk diperdagangkan adalah instrumen keuangan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dengan maksud untuk memperoleh keuntungan dari perubahan harga atau suku bunga dalam jangka pendek atau lindung nilai instrumen trading book lainnya. Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya. Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah itu, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dan dicatat pada nilai wajar. Keuntungan dan kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan dilaporkan dalam cadangan AFS di dalam ekuitas, kecuali pendapatan bunga, kerugian penurunan nilai dan selisih kurs mata uang asing atas aset moneter yang diakui dalam laba rugi. Pada saat aset dilepaskan atas ditentukan penurunan nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari cadangan ekuitas ke laba rugi. Bunga dihitung dengan menggunakan metode bunga efektif dan diakui dalam laporan laba rugi dalam pendapatan keuangan. Aset keuangan tersedia untuk dijual Bank termasuk efek-efek.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Classification and subsequent measurement of financial assets (continued)

Accounting policy applicable before January 1, 2020 (continued)

- 1) Fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets classified as held for trading;
- 2) Available-for-sale
- 3) Held-to-maturity
- 4) Loans and receivables

Financial assets classified as FVTPL, if financial assets as held for trading or on initial recognition designated to be measured at FVTPL. Held for trading financial instruments are those financial instruments that the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing with the intention of benefiting from short-term price or interest rate movements or hedging for other trading book instruments. Financial assets FVTPL are presented at fair value with gains or losses recognized in profit or loss. Any gains or losses recognized in profit or loss included dividend or interest earned on financial assets.

The available-for-sale category consists of non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in one of the other categories of financial assets. On initial recognition, available-for-sale financial assets are measured at fair value plus transaction costs that are directly attributable. After that, available-for-sale financial assets measured and recorded at fair value. Gain and losses are recognized in Other Comprehensive Income and reported within the AFS reserve within equity, except for interest income, impairment losses, and foreign exchange differences on monetary assets, which are recognized in profit or loss. When the asset was disposed of or was determined to be impaired, the cumulative gain or loss recognized in other comprehensive income was reclassified from the equity reserve to profit or loss. Interest calculated using the effective interest method and recognized in profit or loss within finance income. Available-for-sale financial assets of Bank include securities.

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

e. Financial Instruments (continued)

Klasifikasi dan pengukuran selanjutnya aset keuangan (lanjutan)

Classification and subsequent measurement of financial assets (continued)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Accounting policy applicable before January 1, 2020 (continued)

Di dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan di mana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, dan yang tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi atau tersedia untuk dijual. Pada saat pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Setelah pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi kerugian penurunan nilai.

In the held-to-maturity category are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Bank has the positive intent and ability to hold to maturity, and which are not designated at fair value through profit or loss available-for-sale. On initial recognition, held-to-maturity investments are measured at fair value plus transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial assets. After initial recognition, held-to-maturity investment are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan Bank tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat. Pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek di mana pengakuan bunga tidak material.

Loans and receivables are non-derivative financial asset with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and that the Bank does not intend to sell immediately or in the near term. Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment. Interest recognized using the effective interest method, unless short-term receivables which interest immaterial interest recognition.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

The amortized cost of a financial asset or liabilities is the amount which the financial asset or liabilities is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, and minus any allowance for impairment losses.

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi dan pengukuran selanjutnya aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Tingkat suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi arus kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada penyaluran awal. Pada saat menghitung tingkat suku bunga efektif, bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang. Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Karena akuntansi untuk liabilitas keuangan sebagian besar tetap sama menurut PSAK 71 dibandingkan dengan PSAK 55, liabilitas keuangan Bank tidak terpengaruh oleh penerapan PSAK 71. Namun, untuk kelengkapan, kebijakan akuntansi diungkapkan di bawah ini.

Liabilitas keuangan Bank mencakup pinjaman, utang dagang dan lainnya, serta instrumen keuangan derivatif (Catatan: sertakan semua hanya yang relevan).

Liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar, dan, jika relevan, disesuaikan dengan biaya transaksi kecuali Bank menetapkan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif kecuali untuk derivatif dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada FVTPL, yang selanjutnya diukur pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laba rugi (selain instrumen keuangan derivatif yang telah ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai).

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Classification and subsequent measurement of financial assets (continued)

Accounting policy applicable before January 1, 2020 (continued)

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash flows through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the net carrying amount on initial recognition. When calculating the effective interest rate, the Bank estimated future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but does not consider any future credit loss. The calculation of the effective interest rate includes transaction costs/ all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

As the accounting for financial liabilities remains largely the same under PSAK 71 compared to PSAK 55, the Bank's financial liabilities were not impacted by the adoption of PSAK 71. However, for completeness, the accounting policy is disclosed below.

The Bank's financial liabilities include borrowings, trade and other payables and derivative financial instruments (Note: include all that are relevant only).

Financial liabilities are initially measured at fair value, and, where applicable, adjusted for transaction costs unless the Bank designated a financial liability at fair value through profit or loss.

Financial liabilities are measured subsequently at amortised cost using the effective interest method except for derivatives and financial liabilities designated at FVTPL, which are carried subsequently at fair value with gains or losses recognized in profit or loss (other than derivative financial instruments that are designated and effective as hedging instruments).

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi dan pengukuran selanjutnya aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, tau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Penurunan nilai aset keuangan

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020

Sejak 1 Januari 2020

Persyaratan penurunan nilai PSAK 71 menggunakan lebih banyak informasi forward-looking untuk mengakui kerugian kredit ekspektasian-'model kerugian kredit ekspektasian (ECL)'. Ini menggantikan 'model kerugian yang telah terjadi' dalam PSAK 55. Instrumen dalam ruang lingkup persyaratan baru termasuk kredit yang diberikan dan aset keuangan jenis hutang lainnya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan FVOCI.

Pengakuan kerugian kredit tidak lagi bergantung pada Bank saat pertama kali mengidentifikasi peristiwa kerugian kredit. Sebaliknya, Bank mempertimbangkan berbagai informasi yang lebih luas ketika menilai risiko kredit dan mengukur kerugian kredit ekspektasian, termasuk peristiwa masa lalu, kondisi saat ini, prakiraan yang wajar dan dapat didukung yang mempengaruhi kolektibilitas yang diharapkan dari arus kas masa depan dari instrumen tersebut.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Classification and subsequent measurement of financial assets (continued)

Accounting policy applicable before January 1, 2020 (continued)

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Impairment of financial assets

Accounting policy applicable since January 1, 2020

Since January 1, 2020

PSAK 71's impairment requirements use more forward-looking information to recognise expected credit losses - the 'expected credit loss (ECL) model'. This replaces PSAK 55's 'incurred loss model'. Instruments within the scope of the new requirements included loans and other debt-type financial assets measured at amortised cost and FVOCI.

Recognition of credit losses is no longer dependent on the Bank first identifying a credit loss event. Instead the Bank considers a broader range of information when assessing credit risk and measuring expected credit losses, including past events, current conditions, reasonable and supportable forecasts that affect the expected collectability of the future cash flows of the instrument.

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020

Faktor pengukuran risiko kredit mengacu pada ketentuan Basel II yaitu *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD), dan *Exposure at Default* (EAD). Pengukuran risiko kredit ini merupakan estimasi berdasarkan pengalaman historis dengan mempertimbangkan faktor makro ekonomi sebagai komponen *forward looking*.

Dalam menerapkan perhitungan cadangan kerugian kredit ekspektasian dengan pendekatan *forward-looking* ini, perbedaan dibuat antara:

- a. instrumen keuangan yang tidak mengalami penurunan kualitas kredit secara signifikan sejak pengakuan awal atau yang memiliki risiko kredit rendah ('Tahap 1'), maka Bank membukukan cadangan ECL untuk 12 bulan sejak pengakuan awal dan untuk periode selanjutnya, Bank terus memonitor apakah terdapat peningkatan risiko kredit yang signifikan dari pengakuan awal.
- b. instrumen keuangan yang kualitas kreditnya menurun secara signifikan sejak pengakuan awal dan yang risiko kreditnya tidak rendah ('Tahap 2'), maka pencadangan dibukukan berdasarkan ECL sepanjang umur eksposur. Jika terdapat perbaikan yang signifikan pada kualitas kredit, eksposur akan pindah kembali ke Tahap 1.
- c. 'Tahap 3' akan mencakup aset keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai pada tanggal pelaporan. Contohnya adalah wanprestasi/ gagal bayar yang teridentifikasi sejak pengakuan awal. Cadangan penurunan nilai pada Tahap 3 didasarkan pada ECL sepanjang umur eksposur. Eksposur yang dapat dipulihkan akan pindah ke Tahap 2 atau Tahap 1.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Accounting policy applicable since January 1, 2020

Credit risk measurement factors refer to Basel II provisions, *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD), and *Exposure at Default* (EAD). This credit risk measurement is an estimate based on historical experience by considering macroeconomic factors as a component of forward looking.

In applying this calculation of expected credit loss (ECL) reserves with this forward-looking approach, a distinction is made between:

- a. financial instruments that have not deteriorated significantly in credit quality since initial recognition or that have low credit risk ('Stage 1'), therefore Bank records ECL reserves for 12 months from the day of initial recognition and for the next period, Bank continues to monitor whether there is a significant increase in credit risk from initial recognition.
- b. financial instruments that have deteriorated significantly in credit quality since initial recognition and whose credit risk is not low ('Stage 2'), therefore reserves are posted on the ECL basis throughout the lifetime of the exposure. If there is a significant improvement in credit quality, the exposure will move back to Stage 1.
- c. 'Stage 3' would cover financial assets that have objective evidence of impairment at the reporting date. For example, non-performance of contract/ default identified from initial recognition. Allowance for impairment on Stage 3 is based on ECL for the life time of exposure. Recoverable exposures will move to Stage 2 or 1.

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020

Kerugian kredit adalah selisih antara seluruh arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada entitas sesuai dengan kontrak dan seluruh arus kas yang diperkirakan diterima entitas (yaitu seluruh kekurangan kas), didiskontokan dengan suku bunga efektif awal (atau suku bunga efektif yang disesuaikan dengan kredit untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk). Entitas mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dari instrumen keuangan (sebagai contoh, percepatan pelunasan, perpanjangan, opsi beli dan opsi-opsi serupa) selama perkiraan umur dari instrumen keuangan tersebut. Arus kas yang dipertimbangkan termasuk arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau peningkatan kredit lainnya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari persyaratan kontraktual. Terdapat praduga bahwa perkiraan umur dari instrumen keuangan dapat diestimasi dengan andal. Akan tetapi, dalam kasus yang jarang terjadi, apabila tidak mungkin untuk mengestimasi perkiraan umur instrumen keuangan dengan andal, entitas menggunakan sisa persyaratan kontraktual dari instrumen keuangan.

Kerugian kredit ekspektasian adalah rata-rata tertimbang atas kerugian kredit dengan masing-masing terjadinya risiko gagal bayar sebagai pembobotan.

Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan adalah bagian dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya merepresentasikan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari peristiwa gagal bayar instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya adalah Kerugian kredit ekspektasian yang dihasilkan dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur dari instrumen keuangan.

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian ditentukan oleh estimasi probabilitas tertimbang kerugian kredit selama perkiraan umur instrumen keuangan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Accounting policy applicable since January 1, 2020

Credit loss is the difference between all contractual cash flows that are due to an entity in accordance with the contract and all the cash flows that the entity expects to receive (ie all cash shortfalls), discounted at the original effective interest rate (or credit adjusted effective interest rate for purchased or originated credit-impaired financial assets). An entity shall estimate cash flows by considering all contractual terms of the financial instrument (for example, prepayment, extension, call and similar options) through the expected life of that financial instrument. The cash flows that are considered shall include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms. There is a presumption that the expected life of a financial instrument can be estimated reliably. However, in those rare cases when it is not possible to reliably estimate the expected life of a financial instrument, the entity shall use the remaining contractual term of the financial instrument.

Expected credit losses are the weighted average of credit losses with the respective risks of a default occurring as the weights.

12-month expected credit losses are the portion of lifetime expected credit losses that represent the expected credit losses that result from default events on a financial instrument that are possible within the 12 months after the reporting date.

Lifetime expected credit losses are the expected credit losses that result from all possible default events over the expected life of a financial instrument.

Measurement of the expected credit losses is determined by a probability-weighted estimate of credit losses over the expected life of the financial instrument.

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020

Bank menilai pada tiap akhir periode pelaporan apakah terdapat bukti objektif suatu aset keuangan mengalami penurunan nilai.

1) Aset yang dinilai dengan biaya perolehan diamortisasi

Bank menilai aset keuangan tersebut secara individual untuk menentukan apakah terdapat bukti penurunan nilai aset keuangan secara individual bagi aset yang signifikan secara individual maupun secara kolektif bagi aset keuangan yang tidak signifikan secara individual, untuk aset keuangan yang dinilai pada biaya perolehan di amortisasi.

Apabila Bank menentukan tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai yang terjadi bagi aset keuangan yang dinilai secara individual, apakah signifikan atau tidak, maka aset tersebut dikategorikan ke dalam aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai aset keuangan tersebut secara kolektif.

Aset yang dinilai secara individual untuk penurunan nilai dan di mana kerugian penurunan nilai terjadi, atau melanjutkan untuk diakui, tidak dikategorikan ke dalam penilaian kolektif penurunan nilai.

Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti kemungkinan ketidakmampuan untuk membayar atau kesulitan keuangan signifikan debitur dan wanprestasi atau penundaan signifikan di dalam pembayaran, untuk menentukan apakah terdapat bukti objektif suatu kerugian penurunan nilai aset keuangan yang telah terjadi.

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Accounting policy applicable before January 1, 2020

The Bank assesses at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired.

1) Assets carried at amortized cost

For financial financial assets carried at amortized cost, the Bank first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Bank determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset with similar credit risk characteristics and collectively assesses them.

Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

To determine whether there is objective evidence that an impairment loss on financial assets has been incurred, the Bank considers few factors such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtor and default or significant delay in payments.

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

1) Aset yang dinilai dengan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Dalam menentukan penurunan nilai secara kolektif, Bank menggunakan model statistik dari data historis atas *probability of default*, saat pemulihan dan jumlah kerugian yang terjadi, yang disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kredit saat ini mungkin menyebabkan kerugian aktual lebih besar atau lebih kecil daripada yang dihasilkan oleh model statistik. Tingkat wanprestasi, tingkat kerugian pada saat pemulihan yang diharapkan di masa datang secara berkala dibandingkan dengan hasil aktual yang diperoleh untuk memastikan bahwa model statistik yang digunakan masih memadai.

Apabila di dalam periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai menurun dan penurunan tersebut dapat dikaitkan secara objektif kepada peristiwa yang terjadi setelah kerugian penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalikkan nilainya kepada nilai tercatat aset selama tidak melebihi biaya diamortisasinya pada saat tanggal pembalikkan. Jumlah yang dibalikkan nilainya diakui di dalam laporan laba rugi.

Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang di dalam nilai wajar lebih rendah dari biaya perolehan, kesulitan keuangan signifikan perusahaan penerbit atau perusahaan peminjam, hilangnya pasar aktif perdagangan merupakan bukti objektif investasi ekuitas diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual yang mungkin mengalami penurunan nilai. "Signifikansi" akan dievaluasi terhadap biaya awal investasi dan "jangka panjang" di evaluasi terhadap periode di mana nilai wajar lebih rendah dari biaya awalnya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Accounting policy applicable before January 1, 2020 (continued)

1) Assets carried at amortized cost (continued)

In assessing collective impairment, the Bank uses statistical modelling of historical trends of the probability of default, timing of recoveries, and the amount of loss incurred, adjusted for management's judgement as to whether current economic and credit conditions are such that the actual losses are likely to be greater or less than suggested by historical modeling. Default rates, loss rates, and the expected timing of future recoveries are regularly benchmarked against actual outcomes to ensure that they remain appropriate.

If in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed to the extent the carrying amount of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date. The amount of reversal is recognized in profit or loss.

Significant or prolonged decline in fair value below cost, significant financial difficulties of the issuer or obligor, and the disappearance of an active trading market are objective evidence that equity investments classified as available-for-sale financial assets may be impaired. "Significant" is to be evaluated against the original cost of the investment and "prolonged" against the period in which the fair value has been below its original cost.

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

- 1) Aset yang dinilai dengan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Di mana terdapat bukti penurunan nilai, kumulatif kerugian - diukur sebagai selisih antara biaya akuisisi dan nilai wajar kini, dikurangi semua kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya diakui pada laporan laba rugi - dikeluarkan dari penghasilan komprehensif lain dan diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif.

Kerugian penurunan nilai pada investasi ekuitas tidak dibalikkan nilainya melalui laporan laba rugi kenaikan di dalam nilai wajar setelah penurunan nilai diakui langsung di dalam penghasilan komprehensif lainnya.

Dalam hal instrumen utang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, penurunan nilai diuji berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dinilai berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Namun demikian, jumlah tercatat bagi penurunan nilai adalah kerugian kumulatif yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar kini, dikurangi segala kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif. Apabila di dalam tahun berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara objektif dikaitkan dengan peristiwa yang terjadi setelah kerugian penurunan nilai yang diakui di dalam laporan laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut dibalikkan nilainya di dalam laporan laba.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang dalam nilai wajar dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif terjadinya penurunan nilai.

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Accounting policy applicable before January 1, 2020 (continued)

1. Assets carried at amortized cost (continued)

Where there is evidence of impairment, the cumulative loss - measures as the difference between acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in profit or loss - is removed from other comprehensive income and recognized in statement of comprehensive income.

Impairment losses on equity investments are not reversed through profit or loss increases in their fair value after impairment are recognized directly in other comprehensive income.

In the case of debt instruments classified as available-for-sale, impairment is assessed based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost.

However, the amount recorded for impairment is the cumulative loss measured as the difference between the amortized cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in statement of comprehensive income. If in a subsequent year, the fair value of a debt instrument increase and the increases can be objectively related to an event occurring after the impairment loss is reversed in statement of comprehensive income.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan; atau
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Kecuali instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai, sepanjang nilainya tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Accounting policy applicable before January 1, 2020 (continued)

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation; or
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognized.

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain. Sehubungan dengan efek utang AFS, kerugian penurunan nilai dibalik melalui laba rugi jika kenaikan nilai aset investasi dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, selisih antara tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laporan laba rugi. Selain itu, penghentian pengakuan investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif sebelumnya akumulasi dalam cadangan revaluasi investasi direklasifikasi ke laba rugi. Sebaliknya, penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah dipilih Bank pada pengakuan awal untuk diukur pada FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi ditransfer ke laba ditahan.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset (diukur pada tanggal penghentian pengakuan) dan jumlah imbalan yang diterima (termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang ditanggung), diakui dalam laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Accounting policy applicable before January 1, 2020 (continued)

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognized in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in other comprehensive income. In respect of AFS debt securities, impairment losses are subsequently reversed through profit or loss if an increase in the fair value of the investment can be objectively relate to an event occurring after the recognition of the impairment loss.

Derecognition of financial assets

On derecognition of a financial asset measured at amortised cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss. In addition, on derecognition of an investment in a debt instrument classified as at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investments revaluation reserve is reclassified to profit or loss. In contrast, on derecognition of an investment in an equity instrument which the Bank has elected on initial recognition to measure at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investments revaluation reserve is not reclassified to profit or loss, but is transferred to retained earnings.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount (measured at the date of derecognition) and the consideration received (including any new asset obtained less any new liability assumed) shall be recognized in profit or loss.

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan aset keuangan (lanjutan)

Jika aset alihan merupakan bagian aset keuangan yang lebih besar (contohnya ketika entitas mengalihkan arus kas dari bunga yang merupakan bagian dari instrumen utang) dan bagian yang dialihkan tersebut memenuhi kriteria penghentian pengakuan secara keseluruhan, maka jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan yang lebih besar tersebut dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal pengalihan. Untuk tujuan ini, aset jasa pengelolaan yang masih dipertahankan diperlakukan sebagai bagian yang masih diakui. Selisih antara jumlah tercatat (diukur pada tanggal penghentian pengakuan) yang dialokasikan pada bagian yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang diterima untuk bagian yang dihentikan pengakuannya (termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang ditanggung) diakui dalam laba rugi.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan jika, dan hanya jika, kewajiban Bank telah selesai, dibatalkan atau telah kedaluwarsa. Selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan yang harus dibayar diakui dalam laporan laba rugi.

Ketika Bank menukar dengan pemberi pinjaman yang ada, satu instrumen utang menjadi instrumen utang lainnya dengan persyaratan yang secara substansial berbeda, pertukaran tersebut dicatat sebagai pengakhiran liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Demikian pula, Bank mencatat modifikasi substansial atas persyaratan suatu liabilitas yang ada atau bagian darinya sebagai pengakhiran dari liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas yang baru. Jika modifikasinya tidak substansial, perbedaan antara: (1) nilai tercatat liabilitas sebelum modifikasi; dan (2) nilai kini arus kas setelah modifikasi diakui dalam laba rugi sebagai keuntungan atau kerugian modifikasi dalam keuntungan dan kerugian lainnya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Derecognition of financial assets (continued)

If the transferred asset is part of a larger financial asset (eg when an entity transfers interest cash flows that are part of a debt instrument) and the part transferred qualifies for derecognition in its entirety, the previous carrying amount of the larger financial asset shall be allocated between the part that continues to be recognized and the part that is derecognized, on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. For this purpose, a retained servicing asset shall be treated as a part that continues to be recognized. The difference between the carrying amount (measured at the date of derecognition) allocated to the part derecognized and the consideration received for the part derecognized (including any new asset obtained less any new liability assumed) shall be recognized in profit or loss.

The Bank derecognises financial liabilities when, and only when, the Bank's obligations are discharged, cancelled or have expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

When the Bank exchanges with the existing lender one debt instrument into another one with the substantially different terms, such exchange is accounted for as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new financial liability. Similarly, the Bank accounts for substantial modification of terms of an existing liability or part of it as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new liability. If the modification is not substantial, the difference between: (1) the carrying amount of the liability before the modification; and (2) the present value of the cash flows after modification is recognized in profit or loss as the modification gain or loss within other gains and losses.

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

f. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar saldo giro dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi.

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain terdiri dari fasilitas simpanan pada BI dan *call money*.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi.

h. Efek-efek

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020

Setelah pengukuran awal, efek-efek yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif. Sementara efek yang diklasifikasikan sebagai FVTOCI diukur pada nilai wajar setelah pengakuan awal, di mana keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar akan diakui sebagai penghasilan komprehensif lain. Pada saat penghentian pengakuan, akumulasi laba/rugi yang belum direalisasi serta cadangan kerugian yang dibentuk diakui ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020

Efek-efek yang diklasifikasikan dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual.

Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo terdiri dari obligasi dan sertifikat Bank Indonesia. Setelah pengakuan awal, efek-efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at outstanding balance less allowance for impairment losses. Current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified as amortised cost.

g. Placement with Bank Indonesia and other bank

Placements with Bank Indonesia and other banks consists of deposit facilities of Bank Indonesia (FASBI) and *call money*.

Placements with Bank Indonesia and other banks are stated at amortized cost using the effective interest method less allowance for impairment losses. Placements with Bank Indonesia and other banks are classified as amortised cost.

h. Securities

Accounting policy applicable since January 1, 2020

After initial recognition, the effects measured at cost are amortized using the effective interest rate. While securities classified as FVTOCI are measured at fair value after initial recognition, where unrealized gains and losses on changes in fair value will be recognized as other comprehensive income. At the time of derecognition, the accumulated unrealized gain/loss and allowance for losses that have been created are recognized in profit or loss.

Accounting policy applicable before January 1, 2020

Securities are classified as held-to-maturity and available-for-sale.

Held to maturity securities consists of bonds and Bank Indonesia certificates. After initial recognition, the securities are classified as financial asset measured at amortised cost.

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Efek-efek (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Efek-efek tersedia untuk dijual terdiri dari obligasi. Setelah pengakuan awal, efek-efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada penghasilan komprehensif lain.

Premi dan/atau diskonto diamortisasi sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penurunan nilai dan penghentian pengakuan efek-efek mengacu pada Catatan 3e terkait aset keuangan. Sedangkan penentuan nilai wajar mengacu pada Catatan 3x.

i. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi dan disajikan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan sebesar jumlah penjualan kembali dikurangi dengan pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan, dan diakui sebagai pendapatan selama periode sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual menggunakan suku bunga efektif.

j. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut. Setelah pengakuan awal kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Securities (continued)

Accounting policy applicable before January 1, 2020 (continued)

Available-for-sale securities consist of bonds. After initial recognition available for sale securities are classified as financial asset measured at fair value through other comprehensive income.

Premium and/or discount is amortized and reported as interest income using the Effective Interest Rate method.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, impairment, and derecognition of securities are discussed in Notes 3e related to financial assets. While fair value measurement refer to Note 3x.

i. Securities purchased with agreements to resell

Securities purchased under agreements to resell are classified as amortised cost and presented as assets in the statement of financial position, at the resale price net of unamortized interest income and allowance for impairment losses.

The difference between the purchase price and the resale price is treated as unearned interest income, and recognized as income over the period starting from when those securities are purchased until they are sold using an effective interest rate method.

j. Loans

Loans are initially measured at fair value plus transaction costs that are directly attributable to obtaining the financial asset. After initial recognition, loans are measured at amortized cost using the effective interest method, net of allowance for impairment losses. Loans are classified as amortised cost.

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

j. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Kredit yang diberikan dihapusbukukan pada saat manajemen berpendapat bahwa kredit tersebut tidak dapat tertagih lagi. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit penyisihan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kemudian atas kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan, dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan. Penerimaan kembali atas kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya.

Restrukturisasi kredit meliputi adanya perpanjangan jangka waktu pembayaran dan ketentuan kredit yang baru. Setelah syarat dan ketentuan telah dinegosiasi ulang, penurunan nilai yang ada sebelumnya akan diukur dengan menggunakan suku bunga efektif (EIR) awal sebelum ketentuan kredit dimodifikasi dan kredit tersebut tidak lagi dalam kategori "past-due". Manajemen akan melakukan kaji ulang pada kredit yang direstrukturisasi secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh syarat terpenuhi dan pembayaran di masa datang akan terjadi. Kredit tersebut akan dimasukkan dalam perhitungan penurunan nilai secara individual atau kolektif, yang dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif (EIR) awal, dan mengikuti perlakuan atas perhitungan penurunan nilai kreditnya.

k. Penurunan nilai aset non-keuangan

Bank menilai pada tiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi penurunan nilai pada aset. Apabila terdapat indikasi penurunan nilai, atau ketika penilaian penurunan nilai bagi aset secara tahunan disyaratkan, Bank membuat estimasi nilai terpulihkan aset.

Suatu nilai terpulihkan aset lebih tinggi dibandingkan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset atau unit penghasil kas dan nilai pakainya dan ditentukan sebagai suatu aset individual, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset lain. Di dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas yang diharapkan diperoleh dari aset didiskontokan terhadap nilai kininya dengan menggunakan suku bunga diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini terhadap nilai waktu uang dan risiko spesifik aset.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Loans (continued)

Loans deemed uncollectible are charged to the allowance. Recoveries on loans previously charged off are credited to the allowance at their principal amount. Subsequent recoveries of loans previously written off in the current year is debited to the allowance account. Recoveries of loans written off in previous years are recorded as other operating income.

Loan restructuring may involve extending the payment arrangements and the agreement of new loan conditions. Once the terms have been renegotiated, any previous impairment is measured using the original effective interest rate (EIR) as calculated before the modification of terms and the loan is no longer considered "past-due". Management continuously reviews renegotiated loans to ensure that all criteria are met and that future payments are likely to occur. The loans continue to be subject to an individual or collective impairment assessment, calculated using the loan's original EIR and impairment assessment of loans.

k. Impairment of non-financial assets

The Bank assesses at each reporting date whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment assessment for an asset is required, the Bank makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher than an asset's or cash-generating unit's fair value less costs to sell and its value in use and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets. In assessing value in use, the estimated future cash flows expected to be generated by the asset are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

k. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Ketika nilai tercatat suatu aset melebihi nilai terpulihkannya, aset tersebut diturunkan nilainya hingga nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi kecuali aset yang relevan dicatat pada nilai revaluasi, yang mana rugi penurunan nilai dicatat sebagai penurunan revaluasi. Suatu penilaian dilakukan pada setiap tanggal pelaporan apabila terdapat segala indikasi bahwa kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya sudah tidak ada lagi atau mengalami penurunan. Suatu kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya, dibalikkan nilainya jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkan aset sejak pengakuan terakhir kerugian penurunan nilai. Apabila demikian kondisinya, nilai tercatat aset meningkat pada jumlah terpulihkannya. Kenaikan tersebut tidak dapat melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan, penyusutan bersih, tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya.

l. Aset tetap, aset hak-guna dan liabilitas sewa

Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada.

Aset tetap, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) dengan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan. Biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah umumnya nilainya tidak substansial terhadap nilai aset pendasar dan diakui sebagai bagian dari elemen biaya perolehan atau biaya yang dapat diatribusikan langsung dari aset tak berwujud pada laporan keuangan dan diamortisasi sepanjang, mana yang lebih pendek, antara umur hukum hak dan umur ekonomi tanah.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Impairment of non-financial assets (continued)

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is written down to its recoverable amount. Impairment losses are recognized in profit or loss unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the impairment loss is treated as a revaluation decrease. An assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. A previously recognized impairment loss is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The increase must not exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, no impairment loss been recognized previously.

l. Premises and Equipment, right-of-use assets and lease liabilities

Premises and equipment

Premises and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses, if any.

Premises and equipment are depreciated using the straight-line method (*straight-line method*) with their estimated useful lives of assets as follows:

Land is stated at cost and is not depreciated. The cost renewal or extension legal rights on land is generally not substantial to the underlying asset value and is recognized as part of the cost element or costs that are directly attributable to the intangible assets in the financial statements and amortized over the period, whichever is shorter, between the legal life of the land and the economic life of the land.

	Tahun/Years	
Bangunan	20	Buildings
Inventaris dan peralatan kantor	4 - 8	Fixtures and office equipments
Komputer dan perangkat lunak	4	Computer and softwares
Kendaraan	4 - 8	Vehicles

PT BANK MULTIARTAS SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTAS SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

I. Aset tetap, aset hak-guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

Aset tetap (lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diperhitungkan dalam laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba-rugi pada saat terjadinya, biaya penggantian komponen suatu aset dan biaya perbaikan yang signifikan diakui dalam jumlah tercatat aset jika memenuhi kriteria untuk diakui sebagai bagian dari aset. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, nilai tercatat serta akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba rugi komprehensif yang terjadi dibukukan dalam laporan laba rugi komprehensif tahun yang bersangkutan.

Aset hak-guna dan liabilitas sewa

Bank telah menerapkan PSAK 73 "Sewa" sejak tanggal 1 Januari 2020.

PSAK 73 menerapkan persyaratan baru atau amandemen sehubungan dengan akuntansi sewa. Standar ini memperkenalkan perubahan signifikan untuk akuntansi lessee dengan menghapus perbedaan antara sewa operasi dan pembiayaan, serta mensyaratkan pengakuan aset hak guna dan pengakuan liabilitas sewa pada saat dimulainya sewa untuk seluruh sewa, kecuali:

- Sewa dengan jangka waktu kurang atau sama dengan 12 bulan dan tidak terdapat opsi beli,
- Sewa atas aset dengan nilai rendah

Berbeda dengan akuntansi lessee, persyaratan untuk akuntansi lessor sebagian besar tidak berubah. Dampak dari adopsi PSAK 73 pada laporan keuangan dijelaskan di bawah ini.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Premises and Equipment, right-of-use assets and lease liabilities (continued)

Premises and equipment (continued)

An item of fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the profit or loss in the period such asset is derecognized.

Maintenance and repair costs are charged to income statement as incurred, the cost of replacing part of the assets and recognized a major repair costs in the carrying amount of assets if they met the criteria to be recognized as part of the asset. Premises and equipment which are no longer used or sold, the carrying value and accumulated depreciation are removed from the acquired assets and income are recorded in the statements of comprehensive income for the year.

Right-of-use assets and lease liabilities

The Bank has applied PSAK 73 "Leases" since January 1, 2020.

PSAK 73 introduces new or amended requirements with respect to lease accounting. This standard introduces significant changes to lessee accounting by removing the distinction between operating and finance lease, and requiring the recognition of a right-of-use asset and a lease liability at commencement for all leases, except for:

- Leases with a term of less or equal to 12 months and with no call option
- Leases of low value assets

In contrast to lessee accounting, the requirements for lessor accounting have remained largely unchanged. The impact of the adoption of PSAK 73 on the consolidated financial statements is described below.

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

I. Aset tetap, aset hak-guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

Aset hak-guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

a. Dampak definisi baru dari sewa

Perubahan utama dari definisi sewa berkaitan dengan konsep pengendalian. PSAK 73 menentukan apakah kontrak mengandung sewa atas dasar jika terdapat aset identifikasi dan lessee memiliki hak untuk mengendalikan penggunaan aset selama suatu jangka waktu tertentu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Hal tersebut merupakan perbedaan penentuan kontrak merupakan, atau mengandung sewa berdasarkan PSAK 30 yaitu dengan konsep risiko dan manfaat.

b. Dampak definisi baru dari sewa

Bank menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk seluruh sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Bank mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak guna yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar.

Bank mengakui liabilitas sewa sebesar jumlah pembayaran sewa yang masih harus dibayar hingga akhir masa sewa yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Sedangkan aset hak-guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang dibayarkan, biaya pemulihan dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai sewa, dikurangi insentif sewa yang diterima. Aset hak guna disusutkan dengan metode garis lurus selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dengan estimasi masa manfaat aset.

Jika kepemilikan aset sewa dialihkan ke Bank pada akhir masa sewa atau pembayaran sewa mencerminkan pelaksanaan opsi pembelian, penyusutan dihitung menggunakan estimasi masa manfaat ekonomis aset. Aset hak guna diuji penurunan nilainya sesuai dengan PSAK 48, "Penurunan Nilai Aset".

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Premises and Equipment, right-of-use assets and lease liabilities (continued)

Right-of-use assets and lease liabilities (continued)

a. Impact of a new definition of lease.

The major change in definition of a lease mainly relates to the concept of control. PSAK 73 determines whether a contract contains a lease on the basis of whether identified asset and lessee has the right to control the use of an asset for a period of time in exchange for consideration. This is in contrast to the focus on 'risks and rewards' in PSAK 30.

b. Impact of a new definition of lease.

The Bank applies a single recognition and measurement approach to all leases, except for short-term leases and lowvalue asset leases. The Bank recognized a lease liabilities to make lease payments and right-of-use assets that represent the right to use the underlying asset.

The Bank recognized lease liabilities at the amount of lease payments accrued to the end of the lease term which were discounted using the incremental borrowing rate. While, the right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs paid, restoration costs and lease payments on or before the start date of the lease, less lease incentives received. Right-of-use assets are depreciated using the straight-line method over the shorter period between the lease term and the estimated useful life of the asset.

If the ownership of lease asset is transferred to the Bank at the end of the lease term or the lease payments reflect the exercise of the purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the assets. Right-of-use assets are tested for impairment in accordance with PSAK 48, "Impairment of Assets".

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

I. Aset tetap, aset hak-guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

Aset hak-guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

Pada tanggal dimulainya sewa, Bank mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan yang akan dibayarkan selama masa sewa. Pembayaran sewa termasuk pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar dalam jaminan nilai residu. Pembayaran sewa juga termasuk harga eksekusi opsi pembelian yang wajar jika dipastikan akan dilakukan oleh Bank dan pembayaran penalti untuk mengakhiri sewa, jika jangka waktu sewa mencerminkan Bank mengeksekusi opsi penghentian sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga diakui sebagai beban pada periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran terjadi.

Dalam menghitung nilai kini dari pembayaran sewa, Bank menggunakan suku bunga pinjaman inkremental penyewa pada tanggal dimulainya sewa karena suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat ditentukan. Setelah tanggal dimulainya sewa, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk mencerminkan pertambahan bunga dan dikurangi pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, jumlah tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan jangka waktu sewa, perubahan pembayaran sewa, atau perubahan dalam penilaian opsi untuk membeli aset pendasar.

Penerapan pencatatan PSAK 73 berlaku untuk seluruh sewa (kecuali sebagaimana yang disebutkan sebelumnya), yaitu sebagai berikut:

- a. Menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari aset tetap dan liabilitas sewa disajikan sebagai bagian dari liabilitas lain-lain dalam laporan posisi keuangan, yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan;
- b. Mencatat penyusutan aset hak-guna dan bunga atas liabilitas sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dan

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Premises and Equipment, right-of-use assets and lease liabilities (continued)

Right-of-use assets and lease liabilities (continued)

On the initial of lease date, the Bank recognized lease liabilities which were measured at the present value of future lease payments that will be paid over the lease term. Lease payments include fixed payments (including substantially fixed payments), less lease incentive receivables, variable lease payments that depends on index or interest rate, and the expected amount to be paid in a residual value guarantee. Lease payments also include the reasonable exercise price for the purchase option if it is determined to be made by the Group and the payment of a penalty to terminate the lease, if the lease term reflects the Group exercising the lease termination option. Variable lease payments that are not dependent on an index or interest rate are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

In calculating the present value of lease payments, the Bank uses the lessee incremental borrowing rate at the inception date of the lease since the interest rate implicit in the lease cannot be determined. After the inception date of the lease, the amount of the lease liability is increased to reflect the interest increase and less lease payments made. Furthermore, the lease liabilities carrying amount is remeasured if there are modifications, changes in term of the lease, lease payments, or the valuation of the option to purchase the underlying asset.

The recording of implementation of PSAK 73 is applied for all leases (except as stated earlier), as follows:

- a. Presents right-of-use assets as part of fixed assets and lease liabilities presented as part of other liabilities in the statement of financial position which are measured at the present value of the future lease payments;
- b. Records depreciation of right-of-use assets and interest on lease liabilities in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih (AYDA) adalah aset yang diperoleh Bank, baik melalui pelelangan maupun diluar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual diluar lelang dari pemilik agunan dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank.

Agunan yang diambil alih disajikan dalam akun "Aset Lain-lain".

Agunan yang diambil alih diakui sebesar nilai realisasi bersih atau sebesar nilai outstanding kredit yang diberikan, mana yang lebih rendah. Nilai realisasi bersih adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo kredit diatas nilai realisasi bersih dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun penyisihan rugi penurunan nilai.

Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan.

Beban-beban yang berkaitan dengan perolehan dan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada saat terjadinya.

n. Aset lain-lain

Aset lain-lain berupa biaya dibayar dimuka merupakan biaya yang dibayar oleh Bank untuk membayar biaya operasional.

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaatnya dengan metode garis lurus (*straight-line method*).

o. Liabilitas segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya liabilitas atau diterima perintah dari pemberi amanat, baik dari masyarakat maupun dari bank lain. Liabilitas segera disajikan sebesar biaya perolehan yang diamortisasi (Catatan 3e).

p. Simpanan nasabah

Pada saat pengakuan awal simpanan diukur sebesar nilai wajar dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 3e).

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Foreclosed assets

Foreclosed assets (AYDA) are assets acquired by the Bank, either through auctions or outside the auction based on voluntary submission by the owner of the collateral or based on the power to sell outside the auction from the owner of the collateral in case the debtor does not fulfill its obligations to the Bank.

Foreclosed assets are presented under "Other Assets".

Foreclosed assets are stated at net realizable value or total value of outstanding loans, whichever is lower. Net realizable value is the fair value of repossessed assets less estimated costs to sell the collateral. Any excess of loan balance over the net realizable value of foreclosed properties are charged to the allowance for impairment losses.

The differences between the value of foreclosed properties and the sales proceeds are recognized as gains or losses on sale.

Expenses in relation with the acquisition and maintenance of foreclosed assets are charged to expenses as incurred.

n. Other assets

Other assets in the form of prepaid expenses are cost incurred by the Bank to pay for operating expenses.

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight line method.

o. Liabilities due immediately

Liabilities due immediately is recorded when it occurs or due to a direct order from the shareholder both public and other bank. Liabilities due immediately is stated at the amortized cost (Note 3e).

p. Deposits from customers

At initial recognition deposits are measured at fair value net of transaction costs directly attributable to the deposits, and are measured subsequently at amortized costs using the effective interest rate method (Note 3e).

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

q. Simpanan dari bank lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro dan deposito berjangka.

Pada saat pengakuan awal simpanan diukur sebesar nilai wajar dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan suku bunga efektif (Catatan 3e).

r. Imbalan Kerja

Imbalan pasca kerja

Bank mengakui imbalan kerja berdasarkan metode akrual sesuai dengan Perjanjian Kerja Bersama yang dibuat dengan mengacu pada Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 sebagai persyaratan minimum.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, yang biasanya tergantung pada beberapa faktor seperti umur, masa kerja dan jumlah kompensasi.

Biaya jasa lalu diakui segera pada saat manfaat menjadi hak milik, dan bila selain itu diamortisasi berdasarkan metode garis lurus terhadap periode rata-rata sampai manfaat menjadi hak milik.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan manfaat program atau skema pengurangan diakui secara langsung dalam laba rugi. Sedangkan, keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lainnya.

Sesuai dengan Perjanjian Kerja Bersama, Bank mengakui imbalan kerja yang tidak didanai. Bank diharuskan membayar uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang pengganti hak kepada karyawan apabila persyaratan yang ditentukan dalam Perjanjian Kerja Bersama tersebut terpenuhi.

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Deposits from other banks

Deposits from other banks consist of the liability to other banks, both domestic and overseas in the form of demand deposits and time deposits.

At initial recognition, deposits from other banks measured at fair value net of transaction costs which directly attributable to deposits are measured subsequently at amortized costs using interest rate (Note 3e).

r. Employee benefits

Post-employment benefits

The Bank recognized an unfunded employee benefits liability in accordance with Corporate Labor Agreement which prepared using Labor Law No. 13/2003 dated 25 March 2003 as a basis and minimum requirement.

A defined benefit pension is a pension plan that defines an amount of pension that will be received by the employee on becoming entitled to a pension, which usually depends on factors, such as age, years of service and compensation.

Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on the straight-line method over the average period until the benefits become vested.

Gains or losses arising from changes to scheme benefits or scheme curtailment are recognized immediately in profit or loss. While actuarial gain and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged to other comprehensive income.

In accordance with Corporate Labor Agreement, the Bank recognized an unfunded employee benefits liability. The Entity has further payment obligations if the benefits provided by the existing plan do not adequately cover the obligations under Corporate Labor Agreement.

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

r. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Liabilitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan sesuai dengan sesuai dengan Perjanjian Kerja Bersama yang dibuat dengan mengacu pada Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 sebagai persyaratan minimum, dikurangi nilai wajar dari aset program dana pensiun, jika ada, serta disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu.

Kewajiban manfaat pensiun diakui di dalam laporan posisi keuangan yang mencerminkan nilai kini kewajiban imbalan pasti, yang disesuaikan bagi keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan karyawan berupa cuti tahunan diakui pada saat entitas mengakru kepada karyawan. Suatu provisi dicadangkan bagi liabilitas diestimasi untuk cuti sebagai hasil dari jasa yang diberikan oleh karyawan sampai tanggal laporan posisi keuangan.

s. Cadangan umum

Menurut Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007, Bank wajib setiap tahun menyisihkan jumlah tertentu dari laba bersih untuk cadangan, sampai cadangan mencapai sekurang-kurangnya 20% dari modal yang ditempatkan. Penentuan jumlah penyisihan sebagaimana yang dimaksud akan ditentukan oleh rapat umum para pemegang saham.

t. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang akan mendiskonto secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan tersebut atau, jika lebih tepat untuk masa yang lebih singkat, sebagai nilai tercatat bersih dari aset atau liabilitas keuangan tersebut.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Employee benefits (continued)

Post-employment benefits (continued)

The liabilities recognized in the statement of financial positions are the present values of the defined benefit obligations as of the statement of financial position date in accordance with Corporate Labor Agreement which prepared using Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 as a basis and minimum requirement, less the fair value of the company pension plan assets, if any, together with adjustments for unrecognized actuarial gains or losses and past service costs.

The pension benefit obligations recognized in the statement of financial position represent the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service costs.

Short-term employee benefits

Employee entitlements to annual leave are recognized when they accrue to employees. A provision is made for the estimated liability for leave as a result of services rendered by employees up to the statement of financial position date.

s. General reserves

According to Law No. 40, year 2007, the Bank has to provide a general reserves amounting to 20% of the issued and paid up capital. Determination of the reserved will be set in the shareholders general meeting.

t. Interest income and expenses

Interest income and expense are recognized in profit or loss using the effective interest rate (EIR) method.

The effective interest rate is the rate that exactly discount estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or financial liabilities.

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

t. Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Perhitungan dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh syarat dan ketentuan kontraktual instrumen keuangan termasuk komisi atau biaya tambahan yang terkait secara langsung dengan instrumen tersebut yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

u. Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pinjaman di amortisasi sesuai dengan jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode suku bunga efektif dan diklasifikasikan sebagai bagian dari pendapatan bunga pada laporan laba rugi.

Pendapatan provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan pemberian kredit diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi sebagai pendapatan operasional lainnya.

v. Perpajakan

Pajak kini

Aset dan/atau liabilitas pajak kini terdiri dari kewajiban kepada, atau klaim dari kantor pelayanan pajak terkait dengan periode kini dan periode sebelumnya pelaporan, yang belum dibayar pada tanggal laporan posisi keuangan. Pendapatan aset dan/atau liabilitas pajak dihitung sesuai dengan tarif pajak dan ketentuan perpajakan yang berlaku pada periode fiskal yang terkait, berdasarkan laba kena pajak periode berjalan. Semua perubahan aset atau liabilitas pajak kini diakui sebagai komponen beban pajak penghasilan di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Interest income and expenses (continued)

The calculation takes into account all contractual terms of the financial instrument and includes any fees or incremental costs that are directly attributable to the instrument and are an integral part of the effective interest rate.

u. Provisions and commissions Income

Provision and commissions income directly related to lending activities is amortized over the term of contract using effective interest rate method and classified as part of interest income in profit or loss.

Provisions and commissions income which are not related to lending activities are recognized as revenues on the transaction date as other operating income.

v. Taxation

Current tax

Current income tax assets and/or liabilities comprise those obligations to, or claims from tax office related to the current or prior reporting period, that are unpaid at the statement of financial position date. The current income tax is calculated using tax rates that have been enacted at related fiscal periods, based on the taxable income for the period. All changes in current tax assets or liabilities are recognized as a component of income tax expense in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

v. Perpajakan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara basis komersial dan basis fiskal aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan yang memiliki kemungkinan tersedianya laba kena pajak di masa depan terhadap perbedaan temporer yang dapat dikurangkan yang dapat diutilisasi. Liabilitas pajak tangguhan diakui bagi seluruh perbedaan kena pajak temporer. Manfaat pajak di masa depan, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan juga diakui apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal laporan posisi keuangan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua aset pajak tangguhan.

Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas aset pajak tangguhan diukur dengan tarif pajak yang berlaku pada tahun ketika aset direalisasi atau liabilitas diselesaikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus apabila Bank memiliki hak legal yang dapat dipaksakan untuk saling hapus aset dan liabilitas pajak kini.

Hal-hal perpajakan lainnya

Perubahan kewajiban perpajakan dicatat ketika surat ketetapan pajak diterima dan/ atau, apabila keberatan terhadap dan/ banding terhadap Bank, ketika putusan keberatan dan/ atau banding ditetapkan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Taxation (continued)

Current tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the deductible temporary difference can be utilized. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each statement of financial position date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax asset to be utilized.

Deferred tax

The amount of the asset or liabilities is determined using tax rates that have been substantively enacted by the reporting date when the deferred tax liabilities/ (assets) are settled/(realized).

Deferred tax assets and liabilities are offset when the Bank has a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities.

Other taxation matters

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment letter is received and/or, if objected to and/or appealed against by the Bank, when the result of the objection and/or appeal is determined.

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

w. Peristiwa setelah periode pelaporan

Peristiwa setelah akhir tahun laporan yang memberikan informasi tambahan terkait posisi Bank pada periode laporan keuangan (*adjusting events*) disajikan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah akhir tahun laporan yang bukan *adjusting events* telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan apabila material.

x. Hirarki pengukuran nilai wajar PSAK 60

PSAK 60 mensyaratkan pengungkapan tertentu yang mensyaratkan klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan di dalam melakukan pengukuran nilai wajar. Hirarki nilai wajar memiliki tingkatan sebagai berikut:

- kuotasi pasar (belum disesuaikan) di dalam pasar aktif bagi aset maupun liabilitas yang identikal (Tingkat 1);
- input selain kuotasi pasar yang termasuk di dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi bagi aset atau liabilitas, baik langsung (misalnya, harga) maupun tidak langsung (misalnya, derivatif harga) (Tingkat 2); dan
- input bagi aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (Tingkat 3).

Tingkatan di dalam hirarki nilai wajar di mana aset keuangan maupun liabilitas keuangan dikategorisasi, ditetapkan pada basis tingkatan paling rendah input yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar. Aset keuangan dan liabilitas keuangan diklasifikasikan di dalam keseluruhan hanya ke dalam salah satu dari ketiga tingkatan tersebut.

y. Sewa

Seperti dijelaskan dalam Catatan 2, Bank telah menerapkan PSAK 73 dengan menggunakan pendekatan retrospektif yang dimodifikasi tidak oleh karena itu informasi komparatif tidak disajikan kembali. Ini berarti informasi komparatif masih dilaporkan berdasarkan PSAK 30 dan ISAK 8.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Events after the reporting period

Post year-events that provide additional information about the Bank position at reporting period (*adjusting events*) are reflected in the financial statements. Post year-end events that are not *adjusting events* are disclosed in the notes to the financial statements when material.

x. PSAK 60 fair value measurement hierarchy

PSAK 60 requires certain disclosures which require the classification of financial assets and financial liabilities measured at fair value using a fair value hierarchy that reflects the significance of the inputs used in making the fair value measurement. The fair value hierarchy has the following levels:

- quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (Level 1);
- inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liabilities, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices) (Level 2); and
- input for the asset or liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs) (Level 3).

The level in the fair value hierarchy within which the financial asset or financial liabilities is categorised is determined on the basis of the lowest level input that is significant to the fair value measurement. Financial assets and financial liabilities are classified in their entirety into only one of the three levels.

y. Leases

As described in Note 2, the Bank has applied PSAK 73 using the modified retrospective approach and therefore comparative information has not been restated. This means comparative information is still reported under PSAK 30 and ISAK 8.

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Sewa (lanjutan)

y. Leases (continued)

Kebijakan akuntansi yang berlaku mulai 1 Januari 2020

Accounting policy applicable from January 1, 2020

Sebagai penyewa, untuk setiap kontrak baru yang dibuat pada atau setelah 1 Januari 2020, Bank mempertimbangkan apakah suatu kontrak adalah, atau mengandung sewa. Sewa didefinisikan sebagai "kontrak, atau bagian dari kontrak, yang menyampaikan hak untuk menggunakan aset (aset pendasar) untuk suatu jangka waktu tertentu untuk dipertukarkan dengan imbalan". Untuk menerapkan definisi ini, Bank menilai apakah kontrak memenuhi tiga evaluasi utama, yaitu apakah:

As a lessee, for any new contracts entered into on or after January 1, 2020, the Bank considers whether a contract is, or contains a lease. A lease is defined as "a contract, or part of a contract, that conveys the right to use an asset (the underlying asset) for a period of time in exchange for consideration". To apply this definition the Bank assesses whether the contract meets three key evaluations which are whether:

- kontrak tersebut berisi aset identifikasi, yang diidentifikasi secara eksplisit dalam kontrak atau secara implisit ditentukan dengan diidentifikasi pada saat aset tersebut tersedia untuk Bank
- Bank memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset identifikasi selama periode penggunaan, dengan mempertimbangkan haknya dalam ruang lingkup kontrak yang ditentukan
- Bank memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi selama periode penggunaan. Bank menilai apakah Bank memiliki hak untuk mengarahkan "bagaimana dan untuk tujuan apa" aset digunakan selama periode penggunaan

- the contract contains an identified asset, which is either explicitly identified in the contract or implicitly specified by being identified at the time the asset is made available to the Bank
- the Bank has the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the identified asset throughout the period of use, considering its rights within the defined scope of the contract
- The Bank has the right to direct the use of the identified asset throughout the period of use. The Bank assess whether it has the right to direct "how and for what purpose" the asset is used throughout the period of use

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020

Accounting policy applicable before January 1, 2020

Pada tanggal permulaan sewa, Bank mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa di laporan posisi keuangan. Aset hak-guna diukur sebesar biaya perolehan, yang terdiri dari pengukuran awal liabilitas sewa, setiap biaya langsung awal yang dikeluarkan oleh Bank, estimasi biaya untuk membongkar dan mengeluarkan aset pada akhir kontrak sewa, dan pembayaran sewa yang dilakukan sebelum tanggal dimulainya sewa (dikurangi dengan insentif yang diterima).

At lease commencement date, the Bank recognized a right-of-use asset and a lease liability on the statement of financial position. The right-of-use asset is measured at cost, which is made up of the initial measurement of the lease liability, any initial direct costs incurred by the Bank, an estimate of any costs to dismantle and remove the asset at the end of the lease, and any lease payments made in advance of the lease commencement date (net of any incentives received).

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

y. Sewa (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020

Bank mendepresiasi aset hak-guna dengan metode garis lurus dari tanggal mulai sewa sampai mana yang lebih awal dari akhir masa manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa. Bank juga menilai penurunan nilai aset hak-guna jika indikator tersebut ada.

Pada tanggal permulaan, Bank mengukur liabilitas sewa pada nilai kini dari pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal tersebut, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa jika suku bunga tersebut sudah tersedia atau suku bunga inkremental pinjaman Bank.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri dari pembayaran tetap (termasuk dalam substansi tetap), pembayaran variabel berdasarkan indeks atau tarif, jumlah yang diharapkan akan dibayarkan berdasarkan jaminan nilai sisa dan pembayaran yang timbul dari opsi yang cukup pasti untuk dilakukan.

Setelah pengukuran awal, liabilitas akan berkurang untuk pembayaran yang dilakukan dan bertambah untuk bunga. Ini diukur kembali untuk mencerminkan penilaian ulang atau modifikasi, atau jika ada perubahan dalam pembayaran tetap yang substansial.

Ketika liabilitas sewa diukur kembali, penyesuaian terkait tercermin dalam aset-hak-guna, atau laba rugi jika aset hak-guna sudah berkurang menjadi nol.

Pada laporan posisi keuangan, aset hak-guna telah dicatat dalam aset tetap dan liabilitas sewa dicatat dalam akun liabilitas lain-lain.

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Leases (continued)

Accounting policy applicable before January 1, 2020

The Bank depreciates the right-of-use assets on a straight-line method from the lease commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term. The Bank also assesses the right-of-use asset for impairment when such indicators exist.

At the commencement date, the Bank measures the lease liability at the present value of the lease payments unpaid at that date, discounted using the interest rate implicit in the lease if that rate is readily available or the Bank's incremental borrowing rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability are made up of fixed payments (including in substance fixed), variable payments based on an index or rate, amounts expected to be payable under a residual value guarantee and payments arising from options reasonably certain to be exercised.

Subsequent to initial measurement, the liability will be reduced for payments made and increased for interest. It is remeasured to reflect any reassessment or modification, or if there are changes in in-substance fixed payments.

When the lease liability is remeasured, the corresponding adjustment is reflected in the right-of-use asset or profit and loss if the right-of-use asset is already reduced to zero.

On the statement of financial position, right-of-use assets have been included in premises and equipment and lease liabilities have been included in other liabilities

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

y. Sewa (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020:

Sebagai penyewa, Manajemen menerapkan pertimbangan dalam mempertimbangkan substansi perjanjian sewa dan apakah perjanjian tersebut mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan. Faktor-faktor utama yang dipertimbangkan mencakup lamanya masa sewa dalam hubungannya dengan umur ekonomis aset, nilai kini pembayaran sewa minimum dalam kaitannya dengan nilai wajar aset, dan apakah Bank memperoleh kepemilikan aset pada akhir kontrak sewa.

Untuk sewa tanah dan bangunan, pembayaran sewa minimum pertama-tama dialokasikan ke setiap komponen berdasarkan nilai wajar relatif dari hak sewa masing-masing. Setiap komponen kemudian dievaluasi secara terpisah untuk kemungkinan perlakuan sebagai sewa pembiayaan, dengan mempertimbangkan fakta bahwa tanah biasanya memiliki umur ekonomis yang tidak terbatas.

Semua sewa lainnya diperlukan sebagai sewa operasi. Jika Bank adalah penyewa, pembayaran perjanjian sewa operasi diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa. Biaya terkait, seperti pemeliharaan dan asuransi di bebaskan pada saat terjadinya.

z. Segmen Pelaporan

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Bank yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Leases (continued)

Accounting policy applicable before January 1, 2020

As a lessee, Management applies judgment in considering the substance of a lease agreement and whether it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Key factors considered include the length of the lease term in relation to the economic life of the asset, the present value of the minimum lease payments in relation to the asset's fair value, and whether the Bank obtains ownership of the asset at the end of the lease term.

For leases of land and buildings, the minimum lease payments are first allocated to each component based on the relative fair values of the respective lease interests. Each component is then evaluated separately for possible treatment as a finance lease, taking into consideration the fact that land normally has an indefinite economic life.

All other leases are treated as operating leases. Where the Bank is a lessee, payments on operating lease agreements are recognized as an expense on a straight line basis over the lease term. Associated costs, such as maintenance and insurance, are expensed as incurred.

z. Segment Reporting

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Bank that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

z. Segmen Pelaporan (lanjutan)

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Bank memiliki tiga segmen operasi: segmen kredit, treasury dan ekspor-impor. Dalam mengidentifikasi segmen operasi ini, manajemen umumnya mengikuti kegiatan usaha utamanya (lihat Catatan 34).

aa. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusi dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyajian laporan keuangan Bank mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi kritis tertentu. Penyajian laporan keuangan tersebut juga mensyaratkan manajemen untuk mempertimbangkan penerapan kebijakan akuntansi Bank. Hal-hal di mana pertimbangan dan estimasi signifikan yang dilakukan di dalam menyajikan laporan keuangan beserta dampaknya, dibahas sebagai berikut:

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Segment Reporting (continued)

An operating segment is a component of an entity:

- that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

The Bank has three operating segments: loans, treasury and export-import. In identifying these operating segments, management generally follows the Bank's service lines representing its main products and services (see Note 34).

aa. Earning per share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earning (loss) per shares is computed by dividing net income attributable to the owners of the entity by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effect of all potentially dilutive ordinary shares.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Bank financial statements requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires the Bank management to exercise judgment in applying the Bank's accounting policies. The areas where significant judgments and estimates have been made in preparing the financial statements and their effect are discussed below:

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Pertimbangan di dalam penerapan kebijakan Akuntansi

Di dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank, manajemen telah membuat pertimbangan berikut, terlepas dari estimasi yang terkandung di dalamnya, yang memiliki dampak signifikan dari jumlah yang tercantum di dalam laporan keuangan.

Bank memiliki eksposur pajak penghasilan. Pertimbangan signifikan diperlukan di dalam menentukan provisi pajak penghasilan. Ada beberapa transaksi dan penghitungan dimana penentuan pajak akhir adalah tidak pasti selama kegiatan usaha biasa. Bank mengakui liabilitas bagi isu perpajakan yang diharapkan berdasarkan estimasi apakah pajak tambahan akan jatuh tempo. Apabila hasil perpajakan final dari hal-hal tersebut berbeda dari jumlah yang semula diakui, maka jumlah tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan kini dan provisi pajak tangguhan di dalam periode di mana penentuan tersebut dibuat.

Sumber utama ketidakpastian estimasi

Asumsi utama berkenaan dengan sumber utama dan sumber lainnya ketidakpastian estimasi di masa depan, yang memiliki risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas pada tahun buku mendatang, diungkapkan sebagai berikut:

a. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020:

Persyaratan penurunan nilai PSAK 71 menggunakan lebih banyak informasi *forward-looking* untuk mengakui kerugian kredit ekspektasian- 'model kerugian kredit ekspektasian (ECL)'.

Pengakuan kerugian kredit tidak lagi bergantung pada Bank saat pertama kali mengidentifikasi peristiwa kerugian kredit. Sebaliknya, Bank mempertimbangkan berbagai informasi yang lebih luas ketika menilai risiko kredit dan mengukur kerugian kredit ekspektasian, termasuk peristiwa masa lalu, kondisi saat ini, prakiraan yang wajar dan dapat didukung yang mempengaruhi kolektibilitas yang diharapkan dari arus kas masa depan dari instrumen tersebut.

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgements made in applying accounting policies

In the process of applying the Bank's accounting policies, management has made the following judgements, apart from those involving estimations, which have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements.

The Bank has exposure to income taxes. Significant judgement is involved in determining the provision for income taxes. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Bank recognizes liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognized, such differences will impact the current income tax and deferred tax provisions in the period in which such determination is made.

Key sources of estimation uncertainty

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

a. Allowance for impairment losses of financial assets

Accounting policy applicable before January 1, 2020

PSAK 71's impairment requirements use more forward-looking information to recognize expected credit losses- the 'expected credit loss (ECL) model'.

Recognition of credit losses is no longer dependent on the Bank first identifying a credit loss event. Instead the Bank considers a broader range of information when assessing credit risk and measuring expected credit losses, including past events, current conditions, reasonable and supportable forecasts that affect the expected collectability of the future cash flows of the instrument.

PT BANK MULTIARTI SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

a. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran risiko kredit merupakan estimasi berdasarkan pengalaman historis dengan mempertimbangkan faktor makro ekonomi sebagai komponen *forward looking*.

Dalam menerapkan perhitungan kerugian kredit ekspektasian dengan pendekatan *forward looking* ini, Bank menerapkan 3 Stages model sebagaimana yang telah diungkapkan dalam Catatan 3e penurunan nilai aset keuangan.

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020:

Kondisi spesifik *counterparty* yang mengalami penurunan nilai dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan *counterparty* dan nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima.

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terdapat bukti objektif penurunan nilai terganggu, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini. Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan *counterparty* tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

PT BANK MULTIARTI SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Key sources of estimation uncertainty (continued)

a. Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

Credit risk measurement is estimate by historical value considering macro economic factor as forward looking component.

In applying calculation of expected loss with forward-looking approach, Bank applying 3 Stages model as disclosed on Notes 3e on impairment of financial assets.

Accounting policy applicable since January 1, 2020

In the calculation of allowance for impairment losses of financial assets, the specific condition of impaired counterparty is individually evaluated based on management's best estimate of the present value of the expected cash flows to be received. In estimating these cash flows, management makes judgements about the counterparty's financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired financial assets, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experiences and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimate future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

b. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Bank menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti yang diungkapkan pada Catatan 2.

c. Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti objektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

d. Masa manfaat aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan berdasarkan metode garis lurus terhadap masa manfaat aset tetap. Manajemen mengestimasi masa manfaat aset tetap berkisar antara 4 sampai dengan 20 tahun. Masa manfaat tersebut lazim diaplikasikan pada industri terkait. Perubahan tingkat harapan penggunaan dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi umur manfaat ekonomis dan nilai residual aset tersebut. Oleh karena itu, pembebanan penyusutan di masa datang harus direvisi. Nilai tercatat dari aset tetap diungkapkan dalam Catatan 13 pada laporan keuangan.

e. Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Key sources of estimation uncertainty (continued)

b. Classification of financial assets and liabilities

Bank determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the accounting policies disclosed in Note 2.

c. Fair value of financial assets and financial liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair value, and the disclosures require the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation methods used.

d. Useful lives of fixed assets

The cost of fixed assets is depreciated on a straight-line basis over the assets's estimated useful economic lives. Management estimates the useful lives of these equipment is between 4 and 20 years. These are common life expectancies applied in the industry. Changes in the expected level of usage and technological developments could impact the economic useful lives and the residual values of these assets therefore future depreciation charges could be revised. The carrying amount of the fixed assets have been presented in Note 13 of the financial statements.

e. Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilised. Significant management estimate is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

f. Liabilitas imbalan pasca kerja

Biaya, aset, dan liabilitas program imbalan pasti yang dioperasikan oleh Bank, ditentukan dengan menggunakan metode yang didasarkan oleh estimasi dan asumsi aktuarial. Rincian asumsi kunci diuraikan di dalam Catatan 19. Bank menerima advis dari aktuaris independen terkait dengan kelayakan asumsi. Perubahan asumsi yang digunakan dapat memiliki dampak signifikan terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan laporan posisi keuangan.

g. Menentukan jangka waktu kontrak dengan opsi perpanjangan dan penghentian kontrak - Bank sebagai lessee

Bank menentukan jangka waktu sewa sebagai jangka waktu sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersama dengan periode yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang masa sewa jika dipastikan akan dilaksanakan, atau periode apa pun yang dicakup oleh opsi untuk menghentikan sewa, jika cukup wajar untuk tidak dilakukan.

Bank memiliki beberapa kontrak sewa yang mencakup opsi perpanjangan dan penghentian jangka waktu sewa. Bank menerapkan penilaian dalam mengevaluasi apakah dapat dipastikan jika akan menggunakan opsi untuk memperpanjang atau menghentikan sewa. Hal tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan yang memberikan insentif ekonomi untuk melakukan perpanjangan atau penghentian sewa. Setelah tanggal dimulainya, Bank menilai kembali masa sewa, jika terdapat peristiwa atau perubahan signifikan dalam keadaan yang berada dalam kendali dan mempengaruhi apakah lessee cukup pasti untuk mengeksekusi opsi memperpanjang atau menghentikan sewa.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Key sources of estimation uncertainty (continued)

f. Employee benefits obligation

The costs, assets and liabilities of the defined benefit obligation operating by the Bank are determined using methods relying on actuarial estimates and assumptions. Details of the key assumptions are set out in Note 19. The Bank takes advice from independent actuaries relating to the appropriateness of the assumptions. Changes in the assumptions used may have a significant effect on the statement of profit or loss and other comprehensive income and the statement of financial position.

g. Determine the contract term with extension and contract termination options - the Bank as lessee

The Bank determines the lease term as noncancellable term, together with the period covered by the option to extend the lease if it is determined to be exercised, or any period covered by the option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

The Bank has several lease contracts that include extension and contract termination in the lease terms. The Bank applies its judgment in evaluating whether it is certain to exercise the option to extend or terminate the lease. This is done by considering all relevant facts and circumstances that provide economic incentives to extend or terminate the lease. After the commencement date, the Bank reassesses the lease term, if there is a significant event or change in circumstances which is under its control and affects whether the lessee is certain enough to exercise the option to extend or terminate the lease.

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. KAS

	2020	2019	2018	
Rupiah	112.996.422.150	91.514.615.900	77.220.643.550	Rupiah
Mata uang asing				Foreign Currency
Dolar Amerika Serikat	1.025.650.000	580.288.500	383.946.000	United States Dollars
Dolar Singapura	187.199.077	167.103.729	56.468.742	Singapore Dollars
Euro	112.023.795	153.370.509	237.567.465	Euro
Dolar Australia	65.052.413	113.787.004	25.405.875	Australian Dollars
Yuan Cina	84.338.700	11.365.800	6.688.000	China Yuan
Yen Jepang	272.609.825	2.044.960	-	Japan Yen
Jumlah	114.743.295.960	92.542.576.402	77.930.719.632	Total

Kas (cash in safe, cash in counter, cash in transit and cash in ATM) telah diasuransikan pada PT Asuransi FPG Indonesia dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 67.400.000.000 dan Rp 77.450.000.000 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dan pada PT Chubb General Insurance sebesar Rp 68.300.000.000 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 terhadap semua risiko.

Saldo kas termasuk kas Anjungan Tunai Mandiri (ATM) sebesar Rp 3.888.600.000, Rp 3.462.000.000 dan Rp 4.984.900.000 untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018.

Manajemen Bank berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dan risiko tersebut.

Cash (cash in safe, cash in counter, cash in transit and cash in ATM) were insured with PT Asuransi FPG Indonesia with coverage amounting to Rp 67,400,000,000 and Rp 77,450,000,000 for the year ended December 31, 2020 and 2019 and with PT Chubb General Insurance amounting to Rp 68,300,000,000 for the years ended December 31, 2018 against all risk.

Cash included cash in the Automated Teller Machine (ATM) amounting to Rp 3,888,600,000, Rp 3,462,000,000 and Rp 4,984,900,000 for the years ended December 31, 2020, 2019 and 2018.

Bank's management believes that the coverage is adequate to cover possible losses from such risks.

6. GIRO PADA BANK INDONESIA

Giro pada Bank Indonesia per 31 Desember 2020, 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut :

	2020	2019	2018	
Rupiah	570.343.053.312	858.128.238.990	539.520.122.117	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	94.697.000.000	108.977.625.000	77.652.000.000	United States Dollars
Jumlah	665.040.053.312	967.105.863.990	617.172.122.117	Total

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) dari Bank Indonesia.

6. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

Current accounts with Bank Indonesia as of December 31, 2020, 2019 and 2018 are as follows :

Current accounts with Bank Indonesia are provided to fulfill Bank Indonesia's requirements on Minimum Statutory Reserves.

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020, GWM Bank telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 22/10/PBI/2020 tanggal 28 Juli 2020 dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 22/19/PADG/2020 tanggal 29 Juli 2020 tentang Perubahan Keenam atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 20/10/PADG/2018 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah dan Siaran Pers BI No. 22/30/DKOM yang berlaku efektif 1 Agustus 2020 dimana GWM Rupiah sebesar 3% (secara harian sebesar 0% dan secara rata-rata sebesar 3%) serta valuta asing sebesar 4% (secara harian sebesar 2% dan secara rata-rata sebesar 2%).

Pada tanggal 31 Desember 2019, GWM Bank telah sesuai dengan Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 21/14/PADG/2019 tanggal 26 Juni 2019 tentang Perubahan kedua atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 20/10/PADG/2018 tentang Giro Wajib Minimum dalam rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah yang berlaku efektif 1 Juli 2019, dimana GWM Rupiah sebesar 6% serta valuta asing sebesar 8% GWM dipenuhi secara harian sebesar 3% dan secara rata-rata untuk masa laporan tertentu 3%.

Pada tanggal 31 Desember 2018, GWM Bank telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 20/3/PBI/2018 tanggal 3 April 2018 dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 20/30/PADG/2018 tanggal 30 November 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 20/10/PADG/2018 tanggal 31 Mei 2018 sebagaimana diubah dengan Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 20/30/PADG/2018 tanggal 30 November 2018 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah yang berlaku efektif 1 Desember 2018, dimana GWM Rupiah sebesar 6,5% serta valuta asing sebesar 8%. GWM dipenuhi secara harian sebesar 3,5% dan secara rata-rata untuk masa laporan tertentu 3%.

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

As of December 31, 2020, The Bank's Minimum Statutory Reserve complies with Bank Indonesia (BI) Regulation No.22/10/PBI/2020 dated July 28, 2020 and Governor Member Regulation No. 22/19/PDAG/2020 dated July 29, 2020 and regarding the sixth Amendment of Governor Members Regulation No. 20/10/PDAG/2018 regarding Minimum Statutory Reserves in Rupiah and Foreign Currencies for Conventional Commercial Banks, and Sharia Commercial Banks, and Sharia Business Unit, and Press Conference BI No. 22/30/DKOM which effective since August 1, 2020, with Rupiah of 3% (fulfilled in daily basis of 0% and in average basis of 3%) and foreign currencies of 4% (fulfilled in daily basis of 2% and in average basis of 2%)

As of December 31, 2019 Bank's Minimum Statutory Reserves complies with Governor Members Regulation No. 21/14/PADG/2019 dated June 26, 2019 by the Governor Member Regulation No. 20/10/PADG/2018 regarding Second Amendment of Minimum Statutory Reserves in Rupiah dan Foreign Currencies for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks, and Sharia Business Unit which effective since July 1, 2019, with Rupiah 6% and foreign currencies of 8%. Minimum Statutory Reserves are fulfilled in a daily basis of 3% and in average basis for certain reporting period of 3%.

As of December 31, 2018 Bank's Minimum Statutory Reserves complies with BI regulation No. 20/3/PBI/2018 dated April 3, 2018 and Governor Members Regulation No. 20/30/PADG/2018 dated 30 November 2018 regarding Amendment of Governor Members Regulation No. 20/10/PADG/2018 dated May 31, 2018 as amended in Governor Members Regulation No. 20/30/PADG/2018 dated November 30, 2018 regarding Minimum Statutory Reserves in Rupiah and Foreign Currencies for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks, and Sharia Business Unit which effective since December 1, 2018, with Rupiah 6,5% and foreign currencies of 8%. Statutory Reserves is fulfilled in a daily basis of 3,5% and in average basis for certain reporting period of 3%.

PT BANK MULTIARTAS SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTAS SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia baik dalam mata uang Rupiah maupun mata uang asing, sedangkan GWM Sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI), Surat Utang Negara (SUN) dan/atau kelebihan saldo rekening giro dalam Rupiah yang dipelihara Bank di Bank Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018 GWM Primer untuk mata uang Rupiah masing-masing adalah 3,04%, 7,89% dan 6,52%, GWM Sekunder Rupiah 18,90%, 10,34% dan 4,93% sedangkan untuk mata uang asing masing-masing adalah 4,04%, 8,73% dan 8,71%, masing-masing.

Pada tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018, rasio GWM Rupiah dan valuta asing serta Rasio Penyangga Likuiditas Makroprudensial ("PLM) yang harus dipenuhi Bank adalah sebagai berikut:

	2020	2019	2018	
<u>Konvensional</u>				<u>Conventional</u>
Rupiah				Rupiah
GWM Primer	3,00%	6,00%	6,50%	Primary GWM
GWM Harian	0,00%	3,00%	3,50%	Daily GWM
GWM Rata-rata	3,00%	3,00%	3,00%	Average GWM
GWM Sekunder/Penyangga				Secondary GWM/Macroprudential
Likuiditas Makroprudensial	6,00%	4,00%	4,00%	Intermediation Ratio
Valuta asing				Foreign currency
GWM Primer	4,00%	8,00%	8,00%	Primary GWM

Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum per tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018.

Primary Minimum Statutory Reserve is a minimum reserve that should be maintained by the Bank in the current accounts with Bank Indonesia in Rupiah and foreign currency, while Secondary Minimum Statutory Reserve is a minimum reserves that should be maintained by the Bank which comprises of Certificates of Bank Indonesia (SBI), Deposits Certificates of Bank Indonesia (SDBI), Government Debenture (SUN) and/or excess reserve of the Bank's current accounts in Rupiah maintained in Bank Indonesia.

As of December 31, 2020, 2019 and 2018, The Bank's Primary statutory reserve for Rupiah were 3.04%, 7.89% and 6.52%, respectively, Secondary statutory reserve 18.90%, 10.34% and 4.93%, respectively, while the foreign currency were 4.04%, 8.73% and 8.71%, respectively.

On December 31, 2020, 2019 and 2018, GWM ratio in Rupiah and foreign currency and Macroprudential Intermediation Ratio that should be fulfilled by Bank that is:

The Bank has fulfilled the prevailing Bank Indonesia's requirement regarding Minimum Reserve Requirements for Commercial Banks for the year ended December 31, 2020, 2019 and 2018

7. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang dan pihak lawan

	2020	2019	2018
<u>Pihak ketiga</u>			
Rupiah			
PT Bank Central Asia Tbk	85.359.340.234	49.080.959.406	55.055.357.153
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	10.983.951.353	2.278.310.606	643.493.877
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	25.000.000	25.000.000	-
PT Bank J-Trust Indonesia	14.130.700	4.598.056	3.872.794
PT Bank Mega Tbk	9.167.418	9.864.290	-
PT Bank Sinar Mas Tbk	4.505.000	3.415.000	3.555.000
PT Bank Bukopin Tbk	2.133.258	2.048.057	-
Sub jumlah	96.398.227.963	51.404.195.415	55.706.278.824

7. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

a. By currency and counterparty

<u>Third parties</u>
Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank J-Trust Indonesia
PT Bank Mega Tbk
PT Bank Sinar Mas Tbk
PT Bank Bukopin Tbk
Sub total

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

a. Berdasarkan mata uang dan pihak lawan (lanjutan)

	2020	2019	2018
Mata uang asing			
Dolar Amerika Serikat (USD)			
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	438.865.945.839	263.820.885.570	270.661.278.882
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	116.360.856.013	33.686.681.440	36.718.273.214
PT Bank Central Asia Tbk	103.665.918.941	244.494.432.608	63.609.589.050
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	46.300.628.660	53.524.844.046	24.397.623.523
PT Bank Permata Tbk	-	-	5.870.215.391
Dolar Australia (AUD)			
PT. Bank Central Asia Tbk	50.186.717.278	43.773.983.170	2.207.550.523
Yuan China (CNY)			
PT Bank ICBC Indonesia	41.296.543.849	19.613.825.468	5.195.237.146
Dolar Singapura (SGD)			
DBS Bank Ltd	31.007.619.478	-	-
United Overseas Bank Ltd	-	7.891.977.183	1.112.050.331
Yen Jepang (JPY)			
United Overseas Bank Ltd	5.718.315.628	1.344.661.914	205.205.196
Euro			
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	488.625.389	1.131.077.294	241.992.960
Dolar Hongkong (HKD)			
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	144.141.481	123.842.535	77.924.194
Sub jumlah	834.035.312.556	669.406.211.228	410.296.940.410
Jumlah	930.433.540.519	720.810.406.643	466.003.219.234

Seluruh saldo transaksi giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018 dilakukan dengan pihak ketiga.

b. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

Seluruh giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2020 digolongkan sebagai tahap 1 atau lancar dan tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 digolongkan sebagai lancar.

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak perlu membentuk cadangan kerugian penurunan nilai karena dapat tertagihnya giro pada bank lain.

d. Tingkat suku bunga per tahun

Rata-rata tingkat suku bunga kontraktual untuk giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2020 dalam mata uang Rupiah sebesar 1,00% dan mata uang asing sebesar 0,75% . Untuk penempatan di bank lain tidak mendapatkan bunga. Untuk tanggal 31 Desember 2019 masing-masing rupiah dan mata uang asing sebesar 1,00% dan 1,50% sedangkan pada tanggal 31 Desember 2018 masing-masing sebesar 2,82% dan 0,50%.

7. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

a. By currency and counterparty (continued)

Foreign currency
United States Dollars (USD)
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk
Australian Dollars (AUD)
PT. Bank Central Asia Tbk
China Yuan (CNY)
PT Bank ICBC Indonesia
Singapore Dollars (SGD)
DBS Bank Ltd
United Overseas Bank Ltd
Japanese Yen (JPY)
United Overseas Bank Ltd
Euro
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Hongkong Dollars (HKD)
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

All transaction balances current accounts with other banks as of December 31, 2020, 2019 and 2018 made with third parties.

b. By Bank Indonesia collectability

All current accounts with other banks as of December 31, 2020 are classified as stage 1 or current while December 31, 2019 and 2018 are classified as current.

c. Allowance for impairment losses

Management believes that provision for impairment losses are not necessary because there is a possibility to collect current accounts with other banks.

d. Annual interest rates

The average of annual contractual interest rates of current accounts in Rupiah was 1.00% and USD foreign currency with other banks on December 31, 2020 of 0.75%. For December 31, 2019, rupiah and foreign currency were 1.00% and 1.50%, while on December 31, 2018 were 2.82% and 0.50%, respectively.

PT BANK MULTIARTI SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTI SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	2020	2019	2018	
<u>Pihak ketiga</u>				<u>Third parties</u>
Penempatan pada Bank Indonesia Rupiah				Placement with Bank Indonesia Rupiah
Fasilitas deposito pada Bank Indonesia	272.000.000.000	235.000.000.000	771.500.000.000	Deposit facilities with Bank Indonesia
Diskonto fasilitas deposit pada Bank Indonesia yang belum diamortisasi	(67.971.678)	(29.112.124)	(156.471.985)	Unamortized discount of deposit facility with Bank Indonesia
Sub jumlah	271.932.028.322	234.970.887.876	771.343.528.015	Sub total
Mata uang asing				Foreign Currency
Dolar Amerika Serikat (USD)				United States Dollars (USD)
Fasilitas deposito pada Bank Indonesia	1.124.000.000.000	485.887.500.000	287.600.000.000	Deposit facilities with Bank Indonesia
Penempatan pada bank lain Rupiah				Placements with other banks Rupiah
Call Money				Call Money
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	50.000.000.000	-	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Mega Tbk	-	30.000.000.000	-	PT Bank Mega Tbk
PT Bank DKI	-	30.000.000.000	-	PT Bank DKI
PT OCBC NISP Tbk	-	20.000.000.000	-	PT OCBC NISP Tbk
Sub jumlah	-	130.000.000.000	-	Sub total
Dolar Amerika Serikat (USD)				United States Dollar (USD)
Call Money				Call Money
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	69.412.500.000	-	PT Bank Pan Indonesia Tbk
Jumlah	1.395.932.028.322	920.270.887.876	1.058.943.528.015	Total
Dikurangi:				Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(146.482.977)	-	-	Allowance for impairment losses
Jumlah	1.395.785.545.345	920.270.887.876	1.058.943.528.015	Total

Seluruh saldo transaksi penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018 dilakukan dengan pihak ketiga.

All transactions balances placements with Bank Indonesia and other Banks as of December 31, 2020, 2019 and 2018 made with third parties.

Seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018 digolongkan sebagai lancar.

All placements with Bank Indonesia and other banks as of December 31, 2020, 2019 and 2018 were classified as current.

Pada tanggal 31 Desember 2020 cadangan kerugian penurunan nilai berjumlah sebesar Rp 146.482.977 sementara pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat cadangan yang dibentuk atas penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain yang mengalami kerugian penurunan nilai dan digunakan sebagai jaminan.

As of December 31, 2020, allowance for impairment losses amounting to Rp 146,482,977 meanwhile on December 31, 2019 and 2018 there were no allowance for impairment losses recorded in respect for placements with Bank Indonesia and other banks and pledged as collateral.

PT BANK MULTIARTAS SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTAS SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

Hasil bunga penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang diterima pada tahun 2020, 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 1.466.891.711, Rp 8.019.664.641 dan Rp 11.570.114.902 (Catatan 22).

Nilai tercatat biaya perolehan yang diamortisasi dari penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah sebagai berikut:

	2020	2019	2018	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.395.932.028.322	920.270.887.876	1.058.943.528.015	Placement with Bank Indonesia and other banks
Pendapatan bunga yang masih harus diterima	32.666.110	165.262.146	157.401.035	Unearned interest income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(146.482.977)	-	-	Allowance for impairment losses
Jumlah	1.395.818.211.455	920.436.150.022	1.059.100.929.050	Total

b. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

Rata-rata tingkat suku bunga kontraktual untuk penempatan pada Bank Indonesia masing-masing sebesar pada tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018 adalah 4,02%, 6,00% dan 5,20% sedangkan pada Bank lain masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018 adalah 5,75%, 6,50% dan 5,22%.

c. Berdasarkan jangka waktu

Nilai tercatat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain memiliki jangka waktu rata-rata kurang dari 30 hari.

d. Cadangan kerugian penurunan nilai

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah:

31 Desember / December 2020				
	Tahap/ Stage 1	Tahap/ Stage 2	Tahap/ Stage 3	Jumlah/ Total
Saldo awal	-	-	-	-
Implementasi penerapan PSAK 71	145.140.275	-	-	145.140.275
Saldo awal setelah penerapan PSAK 71	145.140.275	-	-	145.140.275
Pembentukan tahun berjalan	1.342.702	-	-	1.342.702
Saldo akhir	146.482.977	-	-	146.482.977

8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

a. By type and currency (continued)

Interest from placements with Bank Indonesia and other banks received in 2020, 2019 and 2018 are amounting to Rp 1,466,891,711, Rp 8,019,664,641 and Rp 11,570,114,902, respectively (Note 22).

Carrying value of amortized cost from Placement with Bank Indonesia and Other Banks are as follow:

b. The average interest rates per annum

The average of contractual interest rates of current accounts with Bank Indonesia as of December 31, 2020, 2019 and 2018 were 4.02%, 6.00% and 5.20% respectively while with other banks as of December 31, 2020, 2019 and 2018 were 5.75%, 6.50% and 5.22%, respectively.

c. Based on maturity

Carrying value of placements with Banks Indonesia and other banks has average maturity date less than 30 days.

d. Allowance for impairment losses

The movement of allowance for impairment losses are as follows:

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK

a. Berdasarkan kategori aset keuangan

9. SECURITIES

a. By financial assets category

2020					
	Nilai nominal/ Nominal value	Diskonto yang belum diamortisasi/ Unamortized Discount	Keuntungan dari perubahan nilai aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Gain on changes in value of financial assets measured at fair value through other comprehensive income	Nilai wajar - nilai tercatat/ Fair value - carrying	
Pihak ketiga					Third parties
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					Fair value through other comprehensive income
Rupiah					Rupiah
Obligasi Pemerintah	2.475.950.000.000	(16.778.052.404)	167.967.123.319	2.627.139.070.915	Government Bonds
Obligasi Korporasi	65.000.000.000	-	1.130.000.000	66.130.000.000	Corporate Bonds
Jumlah nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2.540.950.000.000	(16.778.052.404)	169.097.123.319	2.693.269.070.915	Total fair value through other comprehensive income
Biaya Perolehan Diamortisasi					Amortised Cost
Rupiah					Rupiah
Obligasi Pemerintah	1.026.295.000.000	17.508.948.046	-	1.043.803.948.046	Government Bonds
Obligasi Bank	200.000.000.000	-	-	200.000.000.000	Bank Bonds
Obligasi Korporasi	185.000.000.000	-	-	185.000.000.000	Corporate Bonds
Negotiable Certificate of Deposit	50.000.000.000	(1.333.009.685)	-	48.666.990.315	Negotiable Certificate of Deposit
Jumlah biaya perolehan diamortisasi	1.461.295.000.000	16.175.938.361	-	1.477.470.938.361	Total amortised cost
Jumlah Cadangan kerugian Penurunan nilai	4.002.245.000.000	(602.114.043)	169.097.123.319	4.170.740.009.276	Total
				(67.665.150)	Allowance for impairment losses
Jumlah efek-efek bersih				4.170.672.344.126	Total securities - net

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

9. SECURITIES (continued)

a. Berdasarkan kategori aset keuangan (lanjutan)

a. By financial assets category (continued)

2019					
	Nilai nominal/ Nominal value	Diskonto yang belum diamortisasi/ Unamortized Discount	Keuntungan dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual/ Gain on changes in value of as financial assets categorize	Nilai wajar - nilai tercatat/ Fair value - carrying	
Pihak ketiga					Third parties
Tersedia untuk dijual					Available-for-sale
Rupiah					Rupiah
Obligasi Pemerintah	650.000.000.000	(1.771.114.034)	14.075.339.999	662.304.225.965	Government Bonds
Obligasi Korporasi	90.000.000.000	-	1.590.000.000	91.590.000.000	Corporate Bonds
Jumlah tersedia untuk dijual	740.000.000.000	(1.771.114.034)	15.665.339.999	753.894.225.965	Available-for-sale total
Dimiliki hingga jatuh tempo					Held-to-maturity
Rupiah					Rupiah
Sertifikat Deposito					Deposit Certificates of
Bank Indonesia	474.251.000.000	(9.354.637.317)	-	464.896.362.683	Bank Indonesia
Obligasi Korporasi	585.000.000.000	-	-	585.000.000.000	Corporate Bonds
Negotiable Certificate of Deposit	50.000.000.000	(2.621.073.006)	-	47.378.926.994	Negotiable Certificate of Deposit
Jumlah dimiliki hingga jatuh tempo	1.109.251.000.000	(11.975.710.323)	-	1.097.275.289.677	Held-to-maturity total
Jumlah	1.849.251.000.000	(13.746.824.357)	15.665.339.999	1.851.169.515.642	Total
2018					
	Nilai nominal/ Nominal value	Diskonto yang belum diamortisasi/ Unamortized Discount	Keuntungan dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual/ Gain on changes in value of as financial assets categorize	Nilai wajar - nilai tercatat/ Fair value - carrying	
Pihak ketiga					Third parties
Tersedia untuk dijual					Available-for-sale
Rupiah					Rupiah
Obligasi Pemerintah	225.000.000.000	(5.805.561.738)	921.611.738	220.116.050.000	Government Bonds
Jumlah tersedia untuk dijual	225.000.000.000	(5.805.561.738)	921.611.738	220.116.050.000	Available-for-sale total
Dimiliki hingga jatuh Tempo					Held-to-maturity
Rupiah					Rupiah
Sertifikat Bank Indonesia	50.000.000.000	(932.597.450)	-	49.067.402.550	Certificates of Bank Indonesia
Sertifikat Deposito					Deposit Certificates of
Bank Indonesia	175.000.000.000	(1.493.489.748)	-	173.506.510.252	Bank Indonesia
Obligasi Negara	40.000.000.000	(248.171.525)	-	39.751.828.475	Government Bonds
Obligasi Korporasi	719.000.000.000	-	-	719.000.000.000	Corporate Bonds
Negotiable Certificate of Deposit	250.000.000.000	(6.711.644.420)	-	243.288.355.580	Negotiable Certificate of Deposit
Jumlah dimiliki hingga jatuh tempo	1.234.000.000.000	(9.385.903.143)	-	1.224.614.096.857	Held-to-maturity total
Jumlah	1.459.000.000.000	(15.191.464.881)	921.611.738	1.444.730.146.857	Total

PT BANK MULTIARTAS SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTAS SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

a. Berdasarkan kategori aset keuangan (lanjutan)

Seluruh saldo transaksi efek-efek pada tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018 dilakukan dengan pihak ketiga dan dalam Rupiah.

b. Berdasarkan penerbit dan peringkat

	2020		
	Pemeringkat/ Agencies	Peringkat/ Rating	Nilai tercatat/ Carrying value
Pihak ketiga			
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain			
Pemerintah			
Seri FR0063	-	-	72.094.050.000
Seri FR0070	-	-	22.045.000.000
Seri FR0077	-	-	175.920.000.000
Seri FR0081	-	-	473.681.250.000
Seri FR0082	-	-	590.992.334.885
Seri FR0084	-	-	159.265.680.000
Seri FR0085	-	-	164.652.495.000
Seri FR0086	-	-	507.879.766.490
Seri FR0087	-	-	365.134.248.540
INDON23NN	-	-	5.874.979.400
INDON27NN	-	-	9.652.181.400
INDON28	-	-	31.554.895.000
INDON28N	-	-	4.903.731.000
INDON30	-	-	30.400.828.000
INDON30N	-	-	13.087.631.200
Sub Total			2.627.139.070.915
Korporasi			
PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Medium Term Notes tahun 2018 Seri C	Pefindo	idAAA	25.411.250.000
PT Kereta Api Indonesia, Obligasi II Tahun 2019 Seri A	Pefindo	idAA+	25.302.500.000
Angkasa Pura II Obligasi berkelanjutan I Tahap I tahun 2018 Seri A	Pefindo	idAAA	15.416.250.000
Sub Total			66.130.000.000
Jumlah diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain			2.693.269.070.915
Biaya perolehan diamortisasi			
Pemerintah			
Seri FR0081	-	-	152.550.924.213
Seri FR0082	-	-	512.673.695.584
Seri FR0086	-	-	199.746.471.706
Seri FR0087	-	-	178.832.856.543
Sub Total			1.043.803.948.046

9. SECURITIES (continued)

a. By financial assets category (continued)

All transaction balances securities as of December 31, 2020, 2019 and 2018 were made with third parties and in made in Rupiah.

b. By issuers and ratings

Third parties	
Fair value through other comprehensive income	
Government	
Series FR0063	
Series FR0070	
Series FR0077	
Series FR0081	
Series FR0082	
Series FR0084	
Series FR0085	
Series FR0086	
Series FR0087	
INDON23NN	
INDON27NN	
INDON28	
INDON28N	
INDON30	
INDON30N	
Sub total	
Corporates	
PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Medium Term Notes Year 2018 Series C	
PT Kereta Api Indonesia, Bond II Year 2019 Series A	
Angkasa Pura II Sustainable Bond I Phase I Year 2018 Series A	
Sub total	
Total fair value through other comprehensive income	
Amortised cost	
Government	
Series FR0081	
Series FR0082	
Series FR0086	
Series FR0087	
Sub total	

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan penerbit dan peringkat (lanjutan)

	2020		
	Pemeringkat/ Agencies	Peringkat/ Rating	Nilai tercatat/ Carrying value
Bank			
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Obligasi berkelanjutan I Tahap II tahun 2017 Seri A	Pefindo	idAAA	50.000.000.000
PT Bank OCBC NISP Tbk Obligasi berkelanjutan II Tahap IV tahun 2018 Seri B	Pefindo	idAAA	50.000.000.000
PT Bank Panin, Tbk Obligasi berkelanjutan II Tahap IV tahun 2018	Pefindo	idAA	50.000.000.000
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk BRI Seri C	Pefindo	idAAA	48.666.990.315
PT Bank KEB Hana Indonesia Medium Term Notes Tahap 2018 Seri B	Fitch	BBB+	50.000.000.000
Sub jumlah			248.666.990.315
Korporasi			
PT Federal International Finance Obligasi berkelanjutan III Tahap III tahun 2018 Seri B	Pefindo	idAAA	50.000.000.000
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) Obligasi berkelanjutan IV Tahap I tahun 2020 Seri A	Pefindo	idAAA	50.000.000.000
PT Indofood Sukses Makmur Tbk Obligasi Tahap VIII tahun 2017	Pefindo	idAA+	35.000.000.000
PT Mayora Indah, Tbk Obligasi berkelanjutan I Tahap I tahun 2017 Seri A	Pefindo	idAA	30.000.000.000
PT Pegadaian (Persero) Obligasi berkelanjutan III Tahap II tahun 2018 Seri B	Pefindo	idAAA	20.000.000.000
Sub jumlah			185.000.000.000
Jumlah biaya perolehan diamortisasi			1.477.470.938.361
Jumlah			4.170.740.009.276
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai			(67.665.150)
Jumlah			4.170.672.344.126

9. SECURITIES (continued)

b. By issuers and ratings (continued)

Banks
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Sustainable Bond I Phase II Year 2017 Series A
PT Bank OCBC NISP Tbk Sustainable Bond II Phase IV Year 2018 Series B
PT Bank Panin, Tbk Sustainable Bond II Phase IV Year 2018
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk BRI Series C
PT Bank KEB Hana Indonesia Medium Term Notes Year 2018
Sub total
Corporates
PT Federal International Finance Sustainable Bond III Phase III Year 2018 Series B
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) Sustainable Bond IV Phase I Year 2020 Series A
PT Indofood Sukses Makmur Tbk Obligasi Phase VIII Year 2017
PT Mayora Indah, Tbk Sustainable Bond I Phase I Year 2017 Series A
PT Pegadaian (Persero) Sustainable Bond III Phase II Year 2018 Series B
Sub total
Total amortised cost
Total
Less: Allowance for impairment losses
Total

PT BANK MULTIARTAS SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTAS SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan penerbit dan peringkat (lanjutan)

	2019		
	Pemeringkat/ Agencies	Peringkat/ Rating	Nilai tercatat/ Carrying value
Pihak ketiga			
Tersedia untuk dijual			
Pemerintah			
Seri FR0063	-	-	70.324.660.819
Seri FR0070	-	-	21.489.447.432
Seri FR0077	-	-	170.040.648.455
Seri FR0081	-	-	150.883.096.734
Seri FR0082	-	-	249.566.372.525
Sub jumlah			662.304.225.965
Korporasi			
Angkasa Pura II			
Obligasi berkelanjutan I Tahap I			
tahun 2018 Seri A	Pefindo	idAAA	25.331.250.000
PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk.			
Medium Term Notes tahun 2018			
Seri B	Pefindo	idAAA	25.662.500.000
PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk.			
Medium Term Notes tahun 2018			
Seri C	Pefindo	idAAA	15.472.500.000
PT Kereta Api Indonesia,			
Obligasi II Tahun 2019 Seri A	Pefindo	idAAA	25.123.750.000
Sub jumlah			91.590.000.000
Jumlah tersedia untuk dijual			753.894.225.965
Dimiliki hingga jatuh tempo			
Bank Indonesia			
Sertifikat Deposito Bank Indonesia			
SBI IDBI 030120364S	-	-	49.981.242.297
Sertifikat Deposito Bank Indonesia			
SBI IDBI 030120364S	-	-	5.551.913.514
Sertifikat Deposito Bank Indonesia			
SBI IDBI 170120364S	-	-	74.775.202.905
Sertifikat Deposito Bank Indonesia			
SBI IDBI 200320364S	-	-	19.713.845.640
Sertifikat Deposito Bank Indonesia			
SBI IDBI 200320364S	-	-	98.589.480.706
Sertifikat Deposito Bank Indonesia			
SBI IDBI 200320364S	-	-	19.717.490.881
Sertifikat Deposito Bank Indonesia			
SBI IDBI 120620364S	-	-	3.591.583.536
Sertifikat Deposito Bank Indonesia			
SBI IDBI 140820364S	-	-	72.414.115.160
Sertifikat Deposito Bank Indonesia			
SBI IDBI 140820364S	-	-	48.233.164.419
Sertifikat Deposito Bank Indonesia			
SBI IDBI 140820364S	-	-	72.328.323.625
Sub jumlah			464.896.362.683
Bank			
PT Bank OCBC NISP Tbk			
Obligasi berkelanjutan II Tahap II			
tahun 2017 Seri C	Pefindo	idAAA	50.000.000.000
PT Bank OCBC NISP Tbk			
Obligasi berkelanjutan II Tahap IV			
tahun 2018 Seri C	Pefindo	idAAA	50.000.000.000
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk			
Obligasi berkelanjutan II Tahap II			
tahun 2017 Seri B	Pefindo	idAAA	50.000.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			
Obligasi berkelanjutan I Tahap II			
tahun 2017 Seri A	Pefindo	idAAA	50.000.000.000
PT Bank Pan Indonesia Tbk			
Obligasi berkelanjutan II Tahap IV			
tahun 2018	Pefindo	idAA	50.000.000.000

9. SECURITIES (continued)

b. By issuer and rating (continued)

Third parties	
Available-for-sale	
Government	
Series FR0063	
Series FR0070	
Series FR0077	
Series FR0081	
Series FR0082	
Sub total	
Corporates	
Angkasa Pura II	
Sustainable Bond I Phase I	
Year 2018 Series A	
PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk.	
Medium Term Notes Year 2018	
Series B	
PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk.	
Medium Term Notes Year 2018	
Series C	
PT Kereta Api Indonesia,	
Bond II Year 2019 Series A	
Sub total	
Total available-for-sale	
Held-to-maturity	
Bank Indonesia	
Certificates of Deposit Bank Indonesia	
IDSD 030120364S	
Certificates of Deposit Bank Indonesia	
IDSD 030120364S	
Certificates of Deposit Bank Indonesia	
IDSD 170120364S	
Certificates of Deposit Bank Indonesia	
IDSD 200320364S	
Certificates of Deposit Bank Indonesia	
IDSD 200320364S	
Certificates of Deposit Bank Indonesia	
IDSD 200320364S	
Certificates of Deposit Bank Indonesia	
IDSD 120620364S	
Certificates of Deposit Bank Indonesia	
IDSD 140820364S	
Certificates of Deposit Bank Indonesia	
IDSD 140820364S	
Sub total	
Banks	
PT Bank OCBC NISP Tbk	
Sustainable Bond II Phase II	
Year 2017 Series C	
PT Bank OCBC NISP Tbk	
Sustainable Bond II Phase IV	
Year 2018 Series B	
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	
Sustainable Bond II Phase II	
Year 2017 Series B	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
Sustainable Bond I Phase II	
Year 2017 Series A	
PT Bank Pan Indonesia Tbk	
Sustainable Bond II Phase IV	
Year 2018	

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan penerbit dan peringkat (lanjutan)

	2019		
	Pemeringkat/ Agencies	Peringkat/ Rating	Nilai tercatat/ Carrying value
Bank			
PT Bank Keb Hana Indonesia Medium Term Notes I tahun 2018 Seri B	Fitch Rating	AAA(idn)	50.000.000.000
PT Bank Mizuho Indonesia NCD V tahun 2018 seri A	Pefindo	idAAA	47.378.926.994
Sub jumlah			347.378.926.994
Dimiliki hingga jatuh tempo			
Bank Indonesia (lanjutan)			
Korporasi			
PT Federal International Finance Obligasi berkelanjutan III Tahap III tahun 2018 Seri B	Pefindo	idAAA	50.000.000.000
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk Obligasi berkelanjutan III Tahap V tahun 2017 Seri B	Pefindo	idAAA	50.000.000.000
PT Kimia Farma Tbk Medium Term Notes Tahap I tahun 2017	Pefindo	idAA-	50.000.000.000
PT Indofood Sukses Makmur Tbk Obligasi Tahap VIII tahun 2017	Pefindo	idAA+	35.000.000.000
PT Lautan Luas Tbk Obligasi berkelanjutan II Tahap II tahun 2017 Seri A	Pefindo	idA-	30.000.000.000
PT Mayora Indah Tbk Obligasi berkelanjutan I Tahap I tahun 2017 Seri A	Pefindo	idAA	30.000.000.000
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk Obligasi berkelanjutan I Tahap II tahun 2015	Pefindo	idAA-	20.000.000.000
PT Pegadaian (Persero) Obligasi berkelanjutan III Tahap II tahun 2018 Seri B	Pefindo	idAAA	20.000.000.000
Sub jumlah			285.000.000.000
Jumlah dimiliki hingga jatuh tempo			1.097.275.289.677
Jumlah			1.851.169.515.642
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai			-
Jumlah efek-efek bersih			1.851.169.515.642

9. SECURITIES (continued)

b. By issuer and rating (continued)

Banks
PT Bank Keb Hana Indonesia Medium Term Notes I Year 2018 Series B
PT Bank Mizuho Indonesia NCD V tahun 2018 seri A
Sub total
Held-to-maturity
Bank Indonesia (continued)
Corporates
PT Federal International Finance Sustainable Bond III Phase III Year 2018 Series B
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk Sustainable Bond III Phase V tahun 2017 Series B
PT Kimia Farma Tbk Medium Term Notes Phase I Year 2017
PT Indofood Sukses Makmur Tbk Bond Phase VIII Year 2017
PT Lautan Luas Tbk Sustainable Bond II Phase II Year 2017 Series A
PT Mayora Indah Tbk Sustainable Bond I Phase I Year 2017 Seri A
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk Sustainable Bond Phase I Year 2014 Series A
PT Pegadaian (Persero) Sustainable Bond III Phase II Year 2018 Series B
Sub total
Total
Less:
Allowance for impairment losses
Total securities - net

	2018		
	Pemeringkat/ Agencies	Peringkat/ Rating	Nilai tercatat/ Carrying value
Pihak ketiga			
Tersedia untuk dijual			
Pemerintah			
Seri FR0063	-	-	64.534.400.000
Seri FR0069	-	-	70.298.550.000
Seri FR0070	-	-	20.308.600.000
Sub jumlah			155.141.550.000

Third parties
Available-for-sale
Government
Series FR0063
Series FR0069
Series FR0070
Sub total

PT BANK MULTIARTAS SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTAS SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan penerbit dan peringkat (lanjutan)

	2018		
	Pemeringkat/ Agencies	Peringkat/ Rating	Nilai tercatat/ Carrying value
Korporasi			
Angkasa Pura II Obligasi berkelanjutan I Tahap I tahun 2018 Seri A	Pefindo	idAAA	14.974.500.000
PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Medium Term Notes tahun 2018 Seri B	Pefindo	idAAA	25.000.000.000
PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Medium Term Notes tahun 2018 Seri C	Pefindo	idAAA	25.000.000.000
Sub jumlah			64.974.500.000
Jumlah tersedia untuk dijual			220.116.050.000
Dimiliki hingga jatuh tempo			
Bank Indonesia			
Sertifikat Deposito Bank Indonesia IDSD 220319364S	-	-	74.147.567.497
Sertifikat Deposito Bank Indonesia IDSD 150219361S	-	-	99.358.942.755
Sertifikat Bank Indonesia IDBI 2204192735	-	-	49.067.402.550
Sub jumlah			222.573.912.802
Pemerintah			
Seri FR0069	-	-	39.751.828.475
Bank			
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk NCD tahun 2017 Seri C	Pefindo	idAAA	49.402.327.325
Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ Ltd NCD Tahap I tahun 2017 Seri D	Fitch Rating	AAA	97.264.844.040
PT Bank Mizuho Indonesia NCD V tahun 2018 Seri A	Moody's	A1	47.870.079.701
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia NCD II Tahap II tahun 2018 Seri A	Pefindo	idAAA	48.751.104.514
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Obligasi berkelanjutan II Tahap II tahun 2017 Seri B	Pefindo	idAAA	50.000.000.000
PT Bank OCBC NISP Tbk Obligasi berkelanjutan II Tahap II tahun 2017 Seri C	Pefindo	idAAA	50.000.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Obligasi berkelanjutan I Tahap II tahun 2017 Seri A	Pefindo	idAAA	50.000.000.000
PT Bank OCBC NISP Tbk Obligasi berkelanjutan II Tahap IV tahun 2018 Seri B	Pefindo	idAAA	50.000.000.000
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Obligasi berkelanjutan I Tahap III tahun 2016 Seri B	Pefindo	idAAA	40.000.000.000
PT Bank UOB Indonesia Obligasi berkelanjutan I Tahap I tahun 2016 Seri B	Fitch Rating	AAA(idn)	19.000.000.000
PT Bank Pan Indonesia Tbk Obligasi berkelanjutan II Tahap IV tahun 2018	Pefindo	idAA	50.000.000.000
PT Bank Keb Hana Indonesia Medium Term Notes I tahun 2018 Seri B	Fitch Rating	AAA(idn)	50.000.000.000
Sub jumlah			602.288.355.580

9. SECURITIES (continued)

b. By issuers and ratings (continued)

Corporates
Angkasa Pura II Sustainable Bond I Phase I Year 2018 Series A
PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Medium Term Notes Year 2018 Series B
PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Medium Term Notes Year 2018 Series C
Sub total
Total available-for-sale
Held-to-maturity
Bank Indonesia
Certificates of Deposit Bank Indonesia IDSD 220319364S
Certificates of Deposit Bank Indonesia IDSD 150219361S
Certificates of Bank Indonesia IDBI 2204192735
Sub total
Government
Series FR0069
Banks
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk NCD Year 2017 Series C
Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd NCD Phase I Year 2017 Series D
PT Bank Mizuho Indonesia NCD V Year 2018 Series A
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia NCD II Phase II Year 2018 Series A
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Sustainable Bond II Phase II Year 2017 Series B
PT Bank OCBC NISP Tbk Sustainable Bond II Phase II Year 2017 Series C
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Sustainable Bond I Phase II Year 2017 Series A
PT Bank OCBC NISP Tbk Sustainable Bond II Phase IV Year 2018 Series B
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Sustainable Bond II Phase II Year 2017 Series B
PT Bank UOB Indonesia Sustainable Bond I Phase I Year 2016 Series B
PT Bank Pan Indonesia Tbk Sustainable Bond II Phase IV Year 2018
PT Bank Keb Hana Indonesia Medium Term Notes I Year 2018 Series B
Sub total

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

9. SECURITIES (continued)

b. Berdasarkan penerbit dan peringkat (lanjutan)

b. By issuers and ratings (continued)

	2018			
	Pemeringkat/ Agencies	Peringkat/ Rating	Nilai tercatat/ Carrying value	
Korporasi				Corporates
PT Federal International Finance				PT Federal International Finance
Obligasi berkelanjutan III Tahap III				Sustainable Bond III Phase III
tahun 2018 Seri B				Year 2018 Series B
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	Pefindo	idAAA	50.000.000.000	PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk
Obligasi berkelanjutan III Tahap V				Sustainable Bond III Phase V
tahun 2017 Seri B	Pefindo	idAAA	50.000.000.000	Year 2017 Series B
PT Kimia Farma Tbk				PT Kimia Farma Tbk
Medium Term Notes Tahap I				Medium Term Notes Phase I
tahun 2017	Pefindo	idAA-	50.000.000.000	Year 2017
PT Indosat Tbk				PT Indosat Tbk
Obligasi berkelanjutan I Tahap IV				Sustainable Bond I Phase IV
tahun 2016 Seri B	Pefindo	idAAA	50.000.000.000	Year 2016 Series B
PT Indofood Sukses Makmur Tbk				PT Indofood Sukses Makmur Tbk
Obligasi Tahap VIII tahun 2017	Pefindo	idAA+	35.000.000.000	Obligasi Phase VIII Year 2017
PT Lautan Luas Tbk				PT Lautan Luas Tbk
Obligasi berkelanjutan II Tahap II				Sustainable Bond II Phase II
tahun 2017 Seri A	Pefindo	idA-	30.000.000.000	Year 2017 Series A
PT Mayora Indah Tbk				PT Mayora Indah Tbk
Obligasi berkelanjutan I Tahap I				Sustainable Bond I Phase I
tahun 2017 Seri A	Pefindo	idAA	30.000.000.000	Year 2017 Seri A
PT Astra Otoparts Tbk				PT Astra Otoparts Tbk
Medium Term Notes I				Medium Term Notes I
tahun 2016 Seri B	Fitch Rating	AA-(idn)	25.000.000.000	Year 2016 Series B
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk				PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
Obligasi berkelanjutan I Tahap II	Pefindo	idAA-	20.000.000.000	Sustainable Bond Phase I
tahun 2015				Year 2014 Series A
PT Pegadaian (Persero)				PT Pegadaian (Persero)
Obligasi berkelanjutan III Tahap II				Sustainable Bond III Phase II
tahun 2018 Seri B	Pefindo	idAAA	20.000.000.000	Year 2018 Series B
Sub jumlah			360.000.000.000	Sub total
Jumlah dimiliki hingga jatuh tempo			1.224.614.096.857	Total Held-to-maturity
Jumlah			1.444.730.146.857	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai			-	Allowance for impairment losses
Jumlah efek-efek bersih			1.444.730.146.857	Total securities - net

c. Berdasarkan tanggal jatuh tempo efek

c. By maturity of securities

	Nilai tercatat/Carrying value			
	2020	2019	2018	
Pihak ketiga				Third parties
Jatuh tempo				Maturity
Rupiah				Rupiah
1 tahun atau kurang	48.666.990.315	512.275.289.677	709.912.646.857	1 year or less
1 - 5 tahun	1.427.090.970.104	586.790.910.820	714.508.900.000	1 to 5 years
Lebih dari 5 tahun	2.694.982.048.857	752.103.315.145	20.308.600.000	More than 5 years
Jumlah	4.170.740.009.276	1.851.169.515.642	1.444.730.146.857	Total
Dikurangi:				Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(67.665.150)	-	-	Allowance for impairment losses
	4.170.672.344.126	1.851.169.515.642	1.444.730.146.857	

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Perubahan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi

	2020	2019	2018	
Saldo awal tahun sebelum pajak penghasilan tangguhan	15.665.340.000	921.611.738	5.275.145.531	Balance at beginning of year before deferred income tax
Penambahan tahun berjalan	118.470.356.910	1.590.000.000	-	Addition in current year
Perubahan nilai wajar surat berharga Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 17d)	34.961.426.409	13.153.728.262	(4.353.533.793)	Change in fair value of securities
	(37.201.367.130)	(3.916.335.000)	-	Deferred income tax (Note 17d)
Saldo akhir tahun bersih	131.895.756.189	11.749.005.000	921.611.738	Balance at end of year

e. Cadangan kerugian penurunan nilai

Pada tanggal 31 Desember 2020 cadangan kerugian penurunan nilai untuk efek-efek diukur pada biaya perolehan diamortisasi sebesar Rp 67.665.150 sedangkan pada 31 Desember 2019 dan 2018 tidak terdapat nilai efek yang mengalami kerugian penurunan nilai dan digunakan sebagai jaminan.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek diukur pada biaya perolehan diamortisasi adalah sebagai berikut:

9. SECURITIES (continued)

d. The movement of unrealized gain (loss)

e. Allowance for impairment losses

As of December 31, 2020, allowance for impairment losses on securities at amortised cost amounting to Rp 67,665,150 meanwhile on December 31, 2019 and 2018, there was no impairment loss in respect of value of securities with other banks and pledged as collateral.

Movement in the allowance for impairment losses on securities measured on amortized cost is as follows:

31 Desember/December 31, 2020

	Tahap 1/Stage 1			
	Rupiah	Valuta Asing	Jumlah	
Saldo awal tahun	-	-	-	Balance at beginning of year
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 2)	101.488.500	-	101.488.500	Impact on initial application of PSAK 71 (Notes 2)
Pemulihan	(33.823.350)	-	(33.823.350)	Recovery
Saldo akhir tahun	67.665.150	-	67.665.150	Balance at end of year

f. Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi

Nilai tercatat dari efek-efek yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi sebagai berikut:

f. Allowance for impairment losses

Carrying amount in securities measured by amortized cost as follows:

	2020	2019	2018	
Efek-efek	1.477.470.938.361	1.097.275.289.677	1.244.614.096.857	Securities
Pendapatan bunga yang masih akan diterima (catatan 14)	82.262.244.088	17.434.301.900	11.479.919.533	Unearned interest revenue (Note 14)
Cadangan kerugian penurunan nilai	(67.665.150)	-	-	Allowance for impairment losses
Saldo akhir tahun bersih	1.559.665.517.299	1.114.709.591.577	1.256.094.016.390	Balance at end of year

PT BANK MULTIARTAS SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTAS SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJ DIJUAL KEMBALI

10. SECURITIES PURCHASED WITH AGREEMENTS TO RESELL

a. Berdasarkan jenis efek

a. By type of securities

2020

Jenis efek/ Type of Securities	Tanggal dimulai/ Commencement date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Nilai jual kembali/ Resale Value	Pendapatan bunga yang belum direalisasi/ Unrealized interest Income	Nilai neto/ Net realizable value
Rupiah					
FR0068	21-Dec-20	18-Jan-21	630.817.130.838	1.732.080.838	629.085.050.000
FR0071	28-Dec-20	25-Jan-21	581.384.349.627	1.596.349.627	579.788.000.000
FR0068	14-Dec-20	11-Jan-21	449.763.226.809	1.238.426.809	448.524.800.000
FR0068	14-Oct-20	13-Jan-21	366.092.448.798	3.510.298.798	362.582.150.000
FR0080	7-Aug-20	5-Feb-21	350.109.345.177	6.513.995.177	343.595.350.000
FR0068	16-Dec-20	17-Mar-21	341.070.853.329	3.050.353.329	338.020.500.000
VR0038	29-Dec-20	5-Jan-21	333.627.542.828	243.092.828	333.384.450.000
FR0078	30-Nov-20	4-Jan-21	328.043.712.179	1.128.312.179	326.915.400.000
FR0078	23-Dec-20	24-Mar-21	304.827.462.030	2.726.212.030	302.101.250.000
FR0082	18-Dec-20	15-Jan-21	294.332.445.061	810.446.851	293.521.998.210
FR0052	4-Dec-20	4-Jan-21	254.405.533.431	775.333.431	253.630.200.000
FR0075	21-Oct-20	20-Jan-21	251.451.037.600	2.417.287.600	249.033.750.000
FR0071	2-Dec-20	4-Jan-21	230.066.646.802	746.246.802	229.320.400.000
FR0058	2-Dec-20	3-Mar-21	223.361.625.630	1.997.625.630	221.364.000.000
FR0082	11-Dec-20	8-Jan-21	205.703.004.946	566.404.946	205.136.600.000
FR0087	8-Dec-20	5-Jan-21	200.390.176.027	551.776.027	199.838.400.000
FR0083	30-Sep-20	4-Jan-21	200.147.162.187	2.033.962.187	198.113.200.000
VR0058	28-Dec-20	4-Jan-21	190.852.862.146	139.062.146	190.713.800.000
FR0082	21-Dec-20	4-Jan-21	156.810.913.277	214.363.277	156.596.550.000
VR0037	28-Dec-20	11-Jan-21	167.359.172.934	228.782.934	167.130.390.000
VR0043	30-Dec-20	6-Jan-21	142.467.246.675	103.806.675	142.363.440.000
FR0052	11-Sep-20	12-Mar-21	123.033.338.473	2.366.938.473	120.666.400.000
FR0065	18-Nov-20	17-Feb-21	102.112.763.327	976.582.202	101.136.181.125
FR0075	7-Oct-20	6-Jan-21	98.833.774.401	952.574.401	97.881.200.000
FR0036	4-Sep-20	5-Mar-21	48.535.581.648	938.456.648	47.597.125.000
Total			6.575.599.356.180	37.558.771.845	6.538.040.584.335

2019

Jenis efek/ Type of Securities	Tanggal dimulai/ Commencement date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Nilai jual kembali/ Resale Value	Pendapatan bunga yang belum direalisasi/ Unrealized Interest Income	Nilai neto/ Net realizable value
Rupiah					
SUN - FR0078	9-Dec-19	6-Jan-20	155.486.627.640	607.127.640	154.879.500.000
SUN - FR0061	18-Dec-19	15-Jan-20	146.133.004.608	570.604.608	145.562.400.000
SUN - FR0059	27-Dec-19	10-Jan-20	143.037.747.390	278.697.390	142.759.050.000
SUN - FR0077	23-Dec-19	20-Jan-20	142.084.714.074	554.797.274	141.529.916.800
SUN - FR0063	4-Dec-19	2-Jan-20	116.744.064.320	472.064.320	116.272.000.000
SUN - FR0070	31-Dec-19	14-Jan-20	104.455.422.876	203.522.876	104.251.900.000
SUN - FR0061	31-Dec-19	28-Jan-20	98.236.182.192	383.582.192	97.852.600.000
SUN - FR0061	26-Dec-19	9-Jan-20	97.753.965.633	190.465.633	97.563.500.000
SUN - FR0063	27-Dec-19	24-Jan-20	93.909.688.560	366.688.560	93.543.000.000
SUN - FR0061	23-Dec-19	6-Jan-20	97.602.971.433	190.171.433	97.412.800.000
SUN - FR0059	6-Dec-19	3-Jan-20	95.705.500.656	373.700.656	95.331.800.000
SUN - FR0063	10-Dec-19	7-Jan-20	93.588.735.336	365.435.336	93.223.300.000
SUN - FR0063	20-Dec-19	3-Jan-20	93.310.708.308	181.808.308	93.128.900.000
SUN - FR0064	20-Dec-19	17-Jan-20	88.983.352.728	347.452.728	88.635.900.000
SUN - FR0064	18-Dec-19	2-Jan-20	88.411.842.103	184.542.103	88.227.300.000
SUN - FR0059	30-Dec-19	13-Jan-20	71.621.598.847	139.548.847	71.482.050.000
SUN - FR0065	11-Dec-19	8-Jan-20	44.030.525.712	171.925.712	43.858.600.000
Total			1.771.096.652.416	5.582.135.616	1.765.514.516.800

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

10. SECURITIES PURCHASED WITH AGREEMENTS TO RESELL (continued)

a. Berdasarkan jenis efek (lanjutan)

a. By type of securities (continued)

2018

Jenis efek/ Type of Securities	Tanggal dimulai/ Commencement date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Nilai jual kembali/ Resale Value	Pendapatan bunga yang belum direalisasi/ Unrealized Interest Income	Nilai neto/ Net realizable value
Rupiah SUN - FR0047	6-Jul-18	4-Jan-19	57.530.828.867	1.660.828.867	55.870.000.000
Total			57.530.828.867	1.660.828.867	55.870.000.000

Seluruh saldo transaksi efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018 dilakukan dengan pihak ketiga dan dalam Rupiah.

All transaction balance securities purchased with agreements to resell as of December 31, 2020, 2019 and 2018 were conducted with third parties and in Rupiah.

b. Berdasarkan kolektabilitas Bank Indonesia

b. By Bank Indonesia collectability

Pada tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018, kolektabilitas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dikelompokkan dalam kategori lancar.

As of December 31, 2020, 2019 and 2018, collectability of reverse repo securities are categorized as current.

Pada tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018, tidak terdapat penurunan nilai sehingga cadangan kerugian penurunan nilai tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali tidak dibentuk.

As of December 31, 2020, 2019 and 2018, there was no impairment loss so there is no allowance for impairment losses on reverse repo securities is provided.

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

11. ACCEPTANCES RECEIVABLES AND PAYABLES

a. Berdasarkan mata uang

a. By currency

Tagihan Akseptasi - Pihak ketiga

Acceptance Receivables - Third parties

	2020	2019	2018	
Rupiah	3.784.248.928	-	-	Rupiah
Mata Uang Asing				Foreign currencies
Bank				Bank
Dolar Amerika Serikat	7.088.487.875	7.173.163.132	11.984.729.583	United States Dollar
Yen Jepang	2.290.898.704	1.176.732.994	385.351.336	Japanese Yen
Euro	-	1.435.797.090	2.583.303.680	Euro
Franc Swiss	-	-	5.085.871.269	Swiss Franc
Total	13.163.635.507	9.785.693.216	20.039.255.868	Total
Dikurangi		-	-	Less
Cadangan penurunan kerugian nilai	(2.362.830)	-	-	Allowance for impairment losses
Total tagihan akseptasi - bersih	13.161.272.677	9.785.693.216	20.039.255.868	Total acceptance receivable - net

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI
(lanjutan)

11. ACCEPTANCES RECEIVABLES AND PAYABLES (continued)

a. Berdasarkan mata uang (lanjutan)

a. By currency (continued)

Kewajiban Akseptasi - Pihak ketiga
(lanjutan)

Acceptance Liabilities - Third parties
(continued)

	2020	2019	2018	
Rupiah	3.784.248.928	-	-	Rupiah
Mata Uang Asing				Foreign currencies
Bank				Bank
Dolar Amerika Serikat	7.088.487.875	7.173.163.132	11.984.729.583	United States Dollar
Yen Jepang	2.290.898.704	1.176.732.994	385.351.336	Japanese Yen
Euro	-	1.435.797.090	2.583.303.680	Euro
Franc Swiss	-	-	5.085.871.269	Swiss Franc
Total	13.163.635.507	9.785.693.216	20.039.255.868	Total

b. Berdasarkan jatuh tempo

b. By maturity

Tagihan Akseptasi - Pihak ketiga

Acceptance Receivable - Third parties

	2020	2019	2018	
Mata uang asing				Foreign currency
< 1 bulan	1.987.663.102	4.153.056.911	-	< 1 month
1 - 3 bulan	11.175.972.405	5.632.636.305	10.762.159.074	1 - 3 months
3 - 6 bulan	-	-	4.191.225.525	3 - 6 months
6 - 12 bulan	-	-	5.085.871.269	6 - 12 months
Jumlah	13.163.635.507	9.785.693.216	20.039.255.868	Total
Dikurangi:				Less:
Cadangan penurunan kerugian nilai	(2.362.830)	-	-	Allowance for impairment losses
Jumlah - neto	13.161.272.677	9.785.693.216	20.039.255.868	Total - net

Kewajiban Akseptasi - Pihak ketiga

Acceptance Liabilities - Third parties

	2020	2019	2018	
Mata uang asing				Foreign currency
< 1 bulan	1.987.663.102	4.153.056.911	-	< 1 month
1 - 3 bulan	11.175.972.405	5.632.636.305	10.762.159.074	1 - 3 months
3 - 6 bulan	-	-	4.191.225.525	3 - 6 months
6 - 12 bulan	-	-	5.085.871.269	6 - 12 months
Total	13.163.635.507	9.785.693.216	20.039.255.868	Total

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

c. Allowance for impairment losses

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah:

The movement of allowance for impairment losses are as follows:

31 Desember/December 2020					
	Tahap/ Stage 1	Tahap/ Stage 2	Tahap/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal	-	-	-	-	Beginning balance
Implementasi penerapan PSAK 71	1.369.997	-	-	1.369.997	PSAK 71 implementation
Saldo awal setelah penerapan PSAK 71	1.369.997	-	-	1.369.997	Beginning balance after impact after impact of PSAK 71
Pembentukan tahun berjalan	992.833	-	-	992.833	Impairment during the period
Saldo akhir	2.362.830	-	-	2.362.830	Ending balance

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN

Komposisi kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

a. Jenis kredit

	2020	2019	2018	
Pihak ketiga				Third parties
Rupiah				Rupiah
Modal kerja	5.116.957.803.428	5.376.107.518.039	4.954.391.052.796	Working capital
Investasi	2.097.463.008.976	2.211.146.611.603	1.958.485.320.460	Investment
Konsumsi	94.368.659.443	107.999.845.412	86.634.040.634	Consumer
Sub jumlah	7.308.789.471.847	7.695.253.975.054	6.999.510.413.890	Sub total
Mata Uang Asing				Foreign currencies
Modal kerja	85.772.741.934	71.489.003.119	129.133.255.754	Working capital
Investasi	6.331.847.465	-	-	Investment
Jumlah pihak ketiga	7.400.894.061.246	7.766.742.978.173	7.128.643.669.644	Total third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(155.258.694.588)	(115.463.248.976)	(56.056.067.919)	Allowance for impairment losses
Jumlah pihak ketiga-bersih	7.245.635.366.658	7.651.279.729.197	7.072.587.601.725	Total third parties-net
Pihak berelasi				Related parties
Rupiah				Rupiah
Modal kerja	64.578.926.215	68.323.935.923	61.476.594.404	Working capital
Investasi	6.450.154.661	9.013.810.786	17.751.929.301	Investment
Konsumsi	661.794.918	910.198.706	1.574.307.261	Consumer
Sub jumlah	71.690.875.794	78.247.945.415	80.802.830.966	Sub total
Mata Uang Asing				Foreign currencies
Investasi	14.293.884.818	20.661.672.783	27.746.767.369	Investment
Jumlah pihak berelasi	85.984.760.612	98.909.618.198	108.549.598.335	Total related parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(32.024.677)	(256.477.094)	(282.386.386)	Allowance for impairment losses
Jumlah pihak berelasi-bersih	85.952.735.935	98.653.141.104	108.267.211.949	Total related parties-net
Jumlah bersih kredit yang diberikan	7.331.588.102.593	7.749.932.870.301	7.180.854.813.674	Total net of loans

Berikut adalah informasi lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan:

- 1) Tingkat suku bunga untuk kredit yang diberikan berkisar antara 3,00% sampai dengan 14,00% untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020, 2019 dan 2018. Jumlah bunga kredit yang diterima untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020, 2019, 2018 adalah Rp 762.994.402.047, Rp 839.966.560.523, dan Rp 678.965.959.547. (Catatan 22)
- 2) Kredit yang diberikan dijamin dengan agunan yang diikat dengan hipotik, hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, deposito berjangka, dan jaminan lainnya.

12. LOANS

The composition of loans is as follows:

a. Type of loans

Other information relating to loans:

- 1) The interest rate of loans for the years ended December 31, 2020, 2019 and 2018 ranging from 3.00% to 14.00%. The interest earned for the years ended December 31, 2020, 2019, 2018 amounted to Rp 762,994,402,047, Rp 839,966,560,523, and Rp 678,965,959,547. (Note 22)
- 2) Loans are generally collateralized by registered mortgages, powers of attorney to mortgage or sell, time deposits, and other guarantees.

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

a. Jenis kredit (lanjutan)

Berikut adalah informasi lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan: (lanjutan)

- 3) Deposito berjangka yang digunakan sebagai jaminan atas kredit yang diberikan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020, 2019, 2018 masing-masing sebesar Rp 331.238.765.758, Rp 182.422.487.862 dan Rp 355.380.509.177.
- 4) Kredit yang diberikan kepada pihak berelasi, tingkat bunga dan waktu untuk pelunasan adalah sama dengan kredit yang diberikan kepada pihak lainnya.
- 5) Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) yang diperkenankan Bank Indonesia kepada pihak yang berelasi pada tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018 sebesar Rp 202.999.200.000, Rp 172.812.560.784, dan Rp 157.271.339.695. Sedangkan kepada pihak ketiga pada tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018 sebesar Rp 478.330.597.435, Rp 406.450.483.359, dan Rp 314.542.679.390. Tidak terdapat pelanggaran atau pelanggaran terhadap ketentuan BMPK.
- 6) Jumlah kredit hapus buku tahun 2020, 2019 dan 2018 adalah sebesar Rp 59.422.441.434, Rp 1.781.831.610, dan nihil. Jumlah kredit yang hapus tagih tahun 2020, 2019 dan 2018 adalah sebesar Rp 78.815.106.494, Rp 67.692.111.135, dan Rp 12.939.941.770. Kredit yang telah dihapusbukukan oleh Bank dicatat sebagai kredit ekstra-komtabel di dalam rekening administratif.
- 7) Kredit restrukturisasi sesuai POJK No. 40/POJK.2019 sebesar Rp 370.596.701.386 dan jumlah sesuai POJK 11/POJK.03/2020 adalah sebesar Rp 1.489.250.105.496.
- 8) Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari kredit yang diberikan sebagai berikut:

	2020	2019	2018	
Kredit	7.486.878.821.858	7.865.652.596.371	7.237.193.267.979	Loans
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	48.150.495.259	59.148.045.057	51.074.415.933	Unearned interest income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(155.290.719.265)	(115.719.726.070)	(56.338.454.305)	Allowance for impairment losses
Jumlah	7.379.738.597.852	7.809.080.915.358	7.231.929.229.607	Total

12. LOANS (continued)

a. Type of loans (continued)

Other information relating to loans: (continued)

- 3) Time deposits pledged as collateral of loans as of December 31, 2020, 2019, 2018 amounted to Rp 331,238,765,758, Rp182,422,487,862 and Rp 355,380,509,177, respectively.
- 4) Loans to related parties, the interest rate and the time for repayment is the same with credit given to other parties
- 5) Legal Lending Limit, which is allowed by Bank Indonesia for loans given to related parties as at December 31, 2020, 2019 and 2018 amounted to Rp 202,999,200,000, Rp172,812,560,784, and Rp 157,271,339,695. The third parties as at December 31, 2020, 2019 and 2018 amounted to Rp 478,330,597,435, Rp 406,450,483,359 and Rp 314,542,679,390. There is no violation or excesses of the Legal Lending Limit.
- 6) Total write-off for 2020, 2019 and 2018 amounting to Rp 59,422,441,434, Rp 1,781,831,610, and nil. Total cut loss for 2020, 2019 and 2018 amounting to Rp 78,815,106,494, Rp 67,692,111,135, and Rp 12,939,941,770. The loans written off by the Bank are recorded as extra-comptable in the administrative account.
- 7) Credit restructured according to POJK No. 40/POJK.2019 amounted to Rp 360,701,896,346 and according to POJK 11/POJK.03/2020 amounted to Rp 1,490,144,910,536.
- 8) Carrying amount of amortized cost of credit as follows:

PT BANK MULTIARTAS SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTAS SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

12. LOANS (continued)

b. Berdasarkan kolektibilitas sesuai peraturan Bank Indonesia

b. By collectibility as per Bank Indonesia regulation

	2020		2019		2018		
	Jumlah kredit yang diberikan/ Total loans	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Jumlah kredit yang diberikan/ Total loans	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Jumlah kredit yang diberikan/ Total loans	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	
Rupiah							Rupiah
Lancar	6.960.024.577.770	3.213.855.308	7.380.447.643.654	18.986.700.342	6.795.263.800.502	17.853.796.251	Current
Perhatian khusus	183.654.697.299	31.778.085.047	66.362.882.571	754.011.843	210.888.649.871	4.368.111.171	Special mention
Kurang lancar	119.831.529.334	40.938.695.946	-	-	-	-	Substandard
Diragukan	9.058.069.395	4.583.110.307	182.263.654.059	57.964.847.283	981.654.163	513.797.789	Doubtful
Macet	107.911.473.843	74.737.015.860	144.427.740.184	37.772.926.512	73.179.140.320	33.194.861.033	Loss
Sub jumlah	7.380.480.347.641	155.250.762.468	7.773.501.920.468	115.478.485.980	7.080.313.244.856	55.930.566.244	Sub total
Mata Uang Asing							Foreign currencies
Lancar	106.398.474.217	39.956.797	92.150.675.903	241.240.090	156.880.023.123	407.888.061	Current
Jumlah	7.486.878.821.858	155.290.719.265	7.865.652.596.371	115.719.726.070	7.237.193.267.979	56.338.454.305	Total

Jumlah kredit bermasalah bruto yang dimiliki Bank per 31 Desember 2020, 2019 dan 2018, masing-masing sebesar Rp 273.868.918.233, Rp 326.691.394.243 dan Rp 74.160.794.483 atau sebesar 3,66%, 4,15% dan 1,05% dari jumlah kredit. Sedangkan jumlah kredit bermasalah neto yang dimiliki Bank per 31 Desember 2020, 2019 dan 2018, masing-masing sebesar Rp142.232.314.142, Rp252.530.599.760 dan Rp40.452.135.661 atau sebesar 1,90%, 3,21% dan 0,56% dari jumlah kredit.

Loans classified as Non Performing Loan (NPL) gross as of December 31, 2020, 2019 and 2018 are Rp273,868,918,233, Rp326,691,394,243 and Rp74,160,794,483 or represents 3.66%, 4.15% and 1.05% of total loans, respectively. Loans classified as Non Performing Loan (NPL) netto as of December 31, 2020, 2019 dan 2018 are Rp142,232,314,142, Rp252,530,599,760 and Rp40,452,135,661 or represents 1.90%, 3.21% dan 0.56% of total loans, respectively.

c. Berdasarkan sektor ekonomi

c. By economic sectors

	2020	2019	2018	
Rupiah				Rupiah
Perdagangan besar dan eceran	2.885.495.154.370	2.870.319.999.920	2.683.659.168.325	Wholesale and retail trading
Industri pengolahan	2.369.458.497.656	2.539.802.942.981	2.073.826.750.870	Manufacturing
Real estat, usaha persewaan, dan perusahaan jasa	576.673.655.693	556.836.102.331	370.960.698.651	Real estate, leasing companies and service companies
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	483.939.997.825	511.447.577.616	544.470.835.186	Transportation, warehousing and communication
Konstruksi	270.598.863.859	281.672.974.471	263.444.630.007	Constructions
Penyediaan akomodasi dan makan minum	206.006.340.783	271.622.865.754	385.397.822.862	Accommodation, and food and beverages providers
Pertanian, Perburuan dan Kehutanan	142.876.848.978	207.095.822.339	149.619.479.594	Agriculture, hunting and forestry
Jasa kesehatan dan kegiatan social	148.826.648.921	161.666.863.007	252.416.664.555	Health and social services
Perantara Keuangan	71.660.974.518	130.668.960.772	131.411.830.668	Financial intermediaries
Kredit individual untuk pemilikan rumah, pemilikan kendaraan bermotor dan lain-lain	94.273.974.167	108.910.044.106	88.208.347.895	Personal loans for housing, vehicles, and others
Jasa kemasyarakatan, social budaya, hiburan dan perorangan lainnya	63.615.904.383	68.362.793.432	67.875.580.302	Community services, social culture entertainment and other individual services
Listrik, gas dan air	25.872.498.281	27.156.149.450	28.282.745.664	Electricity, gas and water
Perikanan	29.094.385.118	25.758.812.314	30.724.047.963	Fisheries
Lain-lain	12.086.603.089	12.180.011.975	10.014.642.314	Others
Sub jumlah	7.380.480.347.641	7.773.501.920.468	7.080.313.244.856	Sub total

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

12. LOANS (continued)

c. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

c. By economic sectors (continued)

	2020	2019	2018	
Mata Uang Asing				Foreign currency
Perdagangan besar dan eceran	66.033.121.515	37.823.593.129	66.993.817.220	Wholesale and retail trading
Industri pengolahan	26.071.467.884	33.665.409.979	62.139.438.534	Manufacturing
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	14.293.884.818	20.661.672.795	27.746.767.369	Transportation, warehousing and communication
Sub jumlah	106.398.474.217	92.150.675.903	156.880.023.123	Sub total
Jumlah	7.486.878.821.858	7.865.652.596.371	7.237.193.267.979	Total
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(155.290.719.265)	(115.719.726.070)	(56.338.454.305)	Less: Allowance for impairment losses
Jumlah-bersih	7.331.588.102.593	7.749.932.870.301	7.180.854.813.674	Total-net

Kredit yang diberikan yang termasuk dalam kelompok sektor ekonomi lain-lain adalah kelompok dengan nilai kredit dibawah Rp 10.000.000.000 yang terdiri dari sektor ekonomi, sektor jasa pendidikan, pertambangan dan penggalian.

Loans that are included in the group of other sectors of the economy is the group with the amount under Rp 10,000,000,000 that consists of economic sectors, education services, and mining and excavation.

d. Jangka waktu

d. Maturity

Berdasarkan periode perjanjian kredit:

Based on the terms of the loan agreements:

	2020	2019	2018	
Rupiah				Rupiah
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	4.987.925.470.006	5.154.746.218.131	4.813.674.582.288	1 year or less
1 - 2 tahun	116.121.374.243	156.188.024.481	115.991.493.519	1 - 2 years
Lebih dari 2 tahun	2.276.433.503.392	2.462.567.677.856	2.150.647.169.049	More than 2 years
Sub jumlah	7.380.480.347.641	7.773.501.920.468	7.080.313.244.856	Sub total
Mata uang asing				Foreign Currency
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	85.772.741.934	67.324.253.119	129.133.255.754	1 year or less
1 - 2 tahun	20.625.732.283	4.164.750.000	-	1 - 2 years
Lebih dari 2 tahun	20.625.732.283	20.661.672.784	27.746.767.369	More than 2 years
Sub jumlah	106.398.474.217	92.150.675.903	156.880.023.123	Sub total
Jumlah kredit yang diberikan	7.486.878.821.858	7.865.652.596.371	7.237.193.267.979	Total of Loans
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(155.290.719.265)	(115.719.726.070)	(56.338.454.305)	Less: Allowance for impairment losses
Jumlah	7.331.588.102.593	7.749.932.870.301	7.180.854.813.674	Total

Ketidaklancaran dalam pengembalian kredit menimbulkan kredit bermasalah yang dapat menurunkan pendapatan, likuiditas dan kesehatan Bank.

Arrears in repayment of loans can lead to lower earnings, liquidity and Bank's health.

Kebijakan Bank dalam pemberian kredit adalah kredit berjangka pendek untuk perindustrian dan perdagangan yang berukuran menengah kebawah, serta beragunan cukup dengan tingkat bunga yang umum berlaku dipasar.

Bank lending policies is short-term credit extended to industry and mid-size trading, and enough collateral with the interest rates prevailing in the market.

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

d. Jangka waktu (lanjutan)

Konsentrasi risiko kredit pada umumnya timbul bila satu atau beberapa nasabah yang bergerak dibidang usaha dan mempunyai sifat ekonomis yang sama, kemampuan untuk memenuhi liabilitas kontraktual dapat terpengaruh oleh kondisi ekonomi atau faktor lain yang sama pula.

e. Cadangan kerugian penurunan nilai

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai kredit adalah sebagai berikut:

	2020	2019	2018	
Saldo awal tahun	115.719.726.070	56.338.454.305	58.118.899.997	Beginning balance
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan awal PSAK 71	(543.502.408)	-	-	Adjustment due to initial adoption of PSAK 71
Penambahan cadangan Pemulihan cadangan	49.862.684.128	69.861.031.753	6.402.199.905	Additional provision
Penghapusan buku selama tahun berjalan	(9.748.188.525)	(10.479.759.988)	(5.384.202.454)	Recovery provision
Saldo akhir tahun	155.290.719.265	115.719.726.070	56.338.454.305	Ending balance

Mutasi cadangan penurunan nilai atas kredit yang diberikan berdasarkan tahapan adalah:

12. LOANS (continued)

d. Maturity (continued)

Concentration of credit risk generally arises when one or several clients who engage in the Business and have similar economic characteristics, the ability to meet contractual obligations may be affected by economic conditions or other similar factors.

e. Allowance for impairment losses

The changes in the allowance for impairment losses consist of:

The movement of allowance for impairment losses for loans based on staging as follows:

31 Desember/December 2020					
	Tahap/ Stage 1	Tahap/ Stage 2	Tahap/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal setelah penerapan PSAK 71	8.845.879.189	1.352.010.125	104.978.333.348	115.176.222.662	Beginning balance after impact of PSAK 71
Perubahan kredit berdasarkan perpindahan antar tahapan:					Changes in expected credit loss due to transfer within stages:
Pindah ke Tahap 1	-	-	-	-	Transfer to Stage 1
Pindah ke Tahap 2	-	-	-	-	Transfer to Stage 2
Pindah ke Tahap 3	(154.269.798)	(1.352.010.125)	57.194.994.784	55.688.714.861	Transfer to Stage 3
Total perpindahan antar Tahapan	(154.269.798)	(1.352.010.125)	57.194.994.784	55.688.714.861	Total transfer within stages
Penambahan kredit baru selama tahun berjalan	58.895.449	-	-	58.895.449	Additional loans during the year
Penghapusbukuan kredit	-	-	(8.533.644.936)	(8.533.644.936)	Write-off loans
Pelunasan penuh dan Sebagian kredit	(6.180.225.336)	-	(919.243.435)	(7.099.468.771)	Full and partial payment of loans
Saldo akhir	2.622.746.972	43.581.134	152.624.391.159	155.290.719.265	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian kredit yang telah dibentuk adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

Management believes that the allowance for loan losses is adequate to cover losses that may arise as a result of uncollectible loans.

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

f. Mutasi kredit yang diberikan

Mutasi kredit yang diberikan berdasarkan tahapan adalah:

31 Desember/December 2020					
	Tahap/ Stage 1	Tahap/ Stage 2	Tahap/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal setelah penerapan PSAK 71	7.500.892.222.197	38.068.979.931	326.691.394.243	7.865.652.596.371	Beginning balance after impact after impact of PSAK 71
Perubahan kredit berdasarkan perpindahan antar tahapan:					Beginning balance after impact
Pindah ke Tahap 1	-	-	-	-	Changes in expected credit loss due to transfer within stages:
Pindah ke Tahap 2	-	-	-	-	Transfer to Stage 1
Pindah ke Tahap 3	(141.545.792.111)	(14.428.587.820)	155.974.379.931	-	Transfer to Stage 2
Total perpindahan antar Tahapan	(141.545.792.111)	(14.428.587.820)	155.974.379.931	-	Transfer to Stage 3
Penambahan kredit Selama tahun berjalan	155.636.463.954	-	-	155.636.463.954	Total transfer within stages
Penghapusbukuan kredit	-	-	(53.384.086.058)	(53.384.086.058)	Additional loans during the year
Pelunasan penuh dan Sebagian kredit	(391.314.774.861)	-	(89.711.377.548)	(481.026.152.409)	Write-off loans
Saldo akhir	7.123.668.119.179	23.640.392.111	429.281.688.127	7.486.878.821.858	Full and partial payment of loans
					Ending balances

g. Pinjaman yang direstrukturisasi

Berikut ini adalah jenis dan jumlah kredit yang telah direstrukturisasi per 31 Desember 2020, 2019 dan 2018:

	2020	2019	2018	
Perpanjangan jangka waktu kredit	1.015.167.462.309	315.672.046.273	88.286.393.227	Extension of loan maturity dates
Perpanjangan jangka waktu dan penurunan suku bunga kredit	668.294.466.528	50.499.981.668	84.568.240.739	Extension of loan maturity dates and reduction of interest rates
Perpanjangan jangka waktu kredit, penurunan suku bunga kredit, dan program restrukturisasi lain-lain	176.384.878.045	-	39.307.520.475	Extension of loan maturity dates, reduction of interest rates and other restructuring programs
Jumlah	1.859.846.806.882	366.172.027.941	212.162.154.441	Total

Kredit dengan persyaratan yang dinegosiasi ulang adalah kredit yang telah direstrukturisasi karena adanya kekhawatiran akan kemampuan nasabah untuk melakukan pembayaran kontraktual ketika jatuh tempo dan ketika Bank memberikan konsesi yang mana tidak akan dipertimbangkan dalam kondisi normal. Jumlah tercatat kredit yang diberikan yang telah dinegosiasi ulang pada tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 1.859.846.806.882, Rp 366.172.027.941 dan Rp 212.162.154.441. Jumlah kredit yang telah direstrukturisasi dan dalam kategori kredit bermasalah pada tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 178.280.231.117, Rp 50.499.981.668 dan Rp 1.095.397.116.

12. LOANS (continued)

f. Movement of loans

The movement of loans based on staging as follows:

g. Restructured loans

Below is the type and amount of restructured loans as of December 31, 2020, 2019 and 2018:

Loans with renegotiated terms are loans that have been restructured due to concerns about the borrower's ability to meet contractual payments when due and where the Banks has made concessions that it would not otherwise consider. The carrying amount of loans whose terms have been renegotiated as of December 31, 2020, 2019 and 2018 amounting to Rp 1,859,846,806,882, Rp 366,172,027,941 and Rp 212,162,154,441, respectively. Restructured loans and those categorized as non-performing loan as of December 31, 2020, 2019 and 2018 amounted to Rp 178,280,231,117, Rp 50,499,981,668 and Rp 1,095,397,116, respectively.

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

13. PREMISES AND EQUIPMENT

This account consists of:

	2020	2019	2018	
Kepemilikan langsung	59.834.776.799	64.565.782.327	70.223.371.319	Direct ownership
Aset hak-guna	31.366.258.699	-	-	Right-of-use assets
Jumlah	91.201.035.498	64.565.782.327	70.223.371.319	Total

2020						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
Kepemilikan langsung						Direct Ownership
Biaya perolehan						Acquisition cost
Tanah	34.256.400.000	-	-	-	34.256.400.000	Land
Bangunan:						Buildings :
Bangunan kantor	17.468.415.300	-	-	-	17.468.415.300	Office building
Partisi kantor	2.488.663.707	788.725.132	-	-	3.277.388.839	Office partition
Inventaris dan peralatan kantor:						Fixtures and office equipments:
Aset non-leasing	26.005.492.678	1.126.227.180	1.339.916.868	1.100.000.000	26.891.802.990	Asset non-leasing
Aset leasing	1.100.000.000	-	-	(1.100.000.000)	-	Asset leasing
Komputer dan perangkat lunak	16.777.975.130	188.627.347	335.715.018	-	16.630.887.459	Computer and software
Kendaraan	2.352.882.001	-	640.500.000	-	1.712.382.001	Vehicles
Jumlah biaya perolehan	100.449.828.816	2.103.579.659	2.316.131.886		100.237.276.589	Total acquisition cost
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan:						Buildings:
Bangunan kantor	1.953.043.071	646.575.612	-	-	2.599.618.683	Office building
Partisi kantor	1.908.022.260	218.687.422	-	-	2.126.709.682	Office partition
Inventaris dan peralatan kantor:						Fixtures and office equipments:
Aset non-leasing	16.924.871.470	3.596.921.800	1.263.706.892	884.583.382	20.142.669.760	Asset non-leasing
Aset leasing	884.583.382	-	-	(884.583.382)	-	Asset leasing
Komputer dan perangkat lunak	12.596.146.248	2.025.286.106	324.663.421	-	14.296.768.933	Computer and software
Kendaraan	1.617.380.058	131.752.674	512.400.000	-	1.236.732.732	Vehicles
Jumlah akumulasi penyusutan	35.884.046.489	6.619.223.614	2.100.770.313		40.402.499.790	Total accumulated depreciation
Nilai buku	64.565.782.327				59.834.776.799	Book value

2020						
	1 Januari/ January 1	Dampak PSAK 73/ Impact of PSAK 73	Saldo awal yang d disesuaikan/ Adjusted beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	31 Desember/ December
<u>Aset hak-guna</u>						
Biaya perolehan						
Bangunan	-	36.899.172.588	36.899.172.588	-	-	36.899.172.588
Jumlah biaya perolehan	-	36.899.172.588	36.899.172.588	-	-	36.899.172.588
Akumulasi penyusutan						
Bangunan	-	-	-	5.532.913.889	-	5.532.913.889
	-	-	-	5.532.913.889	-	5.532.913.889
Nilai buku bersih		36.899.172.588	36.899.172.588			31.366.258.699

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. ASET TETAP (lanjutan)

13. PREMISES AND EQUIPMENT (continued)

2019					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan					Acquisition cost
Tanah	34.256.400.000	-	-	34.256.400.000	Land
Bangunan:					Buildings:
Bangunan kantor	17.468.415.300	-	-	17.468.415.300	Office building
Partisi kantor	2.622.911.884	-	134.248.177	2.488.663.707	Office partition
Inventaris dan peralatan kantor:					Fixtures and office equipments:
Aset non leasing	24.930.372.615	1.563.422.879	488.302.816	26.005.492.678	Asset non leasing
Aset leasing	1.100.000.000	-	-	1.100.000.000	Asset leasing
Komputer dan perangkat lunak	16.674.272.300	328.843.362	225.140.532	16.777.975.130	Computer and software
Kendaraan	3.570.809.000	108.078.001	1.326.005.000	2.352.882.001	Vehicles
Jumlah biaya perolehan	100.623.181.099	2.000.344.242	2.173.696.525	100.449.828.816	Total acquisition cost
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan:					Buildings:
Bangunan kantor	1.306.467.459	646.575.612	-	1.953.043.071	Office building
Partisi kantor	1.894.050.048	148.220.381	134.248.169	1.908.022.260	Office partition
Inventaris dan peralatan kantor:					Fixtures and office equipments:
Aset non leasing	13.723.406.840	3.564.916.436	363.451.806	16.924.871.470	Asset non leasing
Aset leasing	609.583.382	275.000.000	-	884.583.382	Asset leasing
Komputer dan perangkat lunak	10.365.401.004	2.453.277.329	222.532.085	12.596.146.248	Computer and software
Kendaraan	2.500.901.047	182.609.011	1.066.130.000	1.617.380.058	Vehicles
Jumlah akumulasi penyusutan	30.399.809.780	7.270.598.769	1.786.362.060	35.884.046.489	Total accumulated depreciation
Nilai buku	70.223.371.319			64.565.782.327	Book value

2018					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan					Acquisition cost
Tanah	34.256.400.000	-	-	34.256.400.000	Land
Bangunan:					Buildings:
Bangunan kantor	10.432.199.999	7.036.215.301	-	17.468.415.300	Office building
Partisi kantor	2.622.911.884	-	-	2.622.911.884	Office partition
Inventaris dan peralatan kantor:					Fixtures and office equipments:
Aset non leasing	19.648.709.553	5.391.411.407	109.748.345	24.930.372.615	Asset non leasing
Aset leasing	1.100.000.000	-	-	1.100.000.000	Asset leasing
Komputer dan perangkat lunak	14.965.571.396	4.044.006.356	2.335.305.452	16.674.272.300	Computer and software
Kendaraan	3.832.910.000	161.094.000	423.195.000	3.570.809.000	Vehicles
Jumlah biaya perolehan	86.858.702.832	16.632.727.064	2.868.248.797	100.623.181.099	Total acquisition cost
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan:					Buildings:
Bangunan kantor	730.254.000	576.213.459	-	1.306.467.459	Office building
Partisi kantor	1.730.606.933	163.443.115	-	1.894.050.048	Office partition
Inventaris dan peralatan kantor:					Fixtures and office equipments:
Aset non leasing	9.693.628.446	4.139.255.885	109.477.426	13.723.406.905	Asset non leasing
Aset leasing	334.583.382	275.000.000	-	609.583.382	Asset leasing
Komputer dan perangkat lunak	10.155.951.014	2.544.755.377	2.335.305.452	10.365.400.939	Computer and software
Kendaraan	2.615.484.946	223.972.101	338.556.000	2.500.901.047	Vehicles
Jumlah akumulasi penyusutan	25.260.508.721	7.922.639.937	2.783.338.878	30.399.809.780	Total accumulated depreciation
Nilai buku	61.598.194.111			70.223.371.319	Book value

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap tersebut diasuransikan pada PT FPG Insurance dan PT Allianz Indonesia dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 66.607.200.000 untuk tahun 2020, sebesar Rp 85.916.000.000 untuk tahun 2019 dan sebesar Rp 65.294.894.002 untuk tahun 2018 pada PT FPG Insurance, PT Asuransi QBE Pool Indonesia, PT Allianz Indonesia dan PT Bess Central Insurance terhadap seluruh resiko. Manajemen Bank yakin bahwa jumlah pertanggungan memadai untuk menutupi kerugian potensial.

Pengurangan aset tetap berasal dari penjualan dan penghapusan. Adapun rincian pengurangan aset tetap yang merupakan penjualan aset adalah sebagai berikut:

	2020	2019	2018
Penerimaan dari penjualan aset tetap	213.450.000	587.700.000	224.950.000
Jumlah tercatat	131.537.061	262.296.858	83.771.795
Keuntungan penjualan aset tetap	81.912.939	325.403.142	141.178.205

*Proceeds from sale of premises and equipment
Net carrying value*

Gain on sale of premises and equipment

Pada tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018, jumlah tercatat dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah masing-masing sebesar Rp 22.009.753.975, Rp 17.664.538.275 dan Rp 8.504.490.721.

Manajemen tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai karena manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap yang dimiliki Bank.

Pada tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018, tidak terdapat aset tetap yang digunakan sebagai jaminan.

13. PREMISES AND EQUIPMENT (continued)

The fixed assets are insured to PT FPG Insurance and PT Allianz Indonesia amounting to Rp 66,607,200,000 for 2020, Rp 85,916,000,000 for 2019 and Rp 65,294,894,002 in 2018 to PT FPG Insurance, PT. Asuransi QBE Pool Indonesia, PT Allianz Indonesia and PT Bess Central, respectively, against all risk. The Bank's management believes that the coverage is adequate to cover potential losses.

Deductions of premises and equipment consists of asset disposals and write-off. Hereby, the detail of deductions of premises and equipment related to asset disposals are as follows:

As of December 31, 2020, 2019 and 2018, gross carrying amount of premises and equipment which have been fully depreciated and are still in use amounted to Rp 22,009,753,975, Rp 17,664,538,275, and Rp 8,504,490,721, respectively.

Management does not make an allowance for impairment losses because management believes that there is no impairment in value of fixed assets owned by the Bank.

As at December 31, 2020, 2019 and 2018, there were no property and equipment pledged as collateral.

14. ASET LAIN-LAIN

14. OTHER ASSETS

	2020	2019	2018	
Aset dalam penyelesaian kredit	120.175.401.125	107.289.519.252	10.527.097.458	<i>Asset on credit settlement</i>
Bunga yang masih harus diterima surat berharga	82.262.244.088	17.434.301.900	11.479.919.533	<i>Unearned interest revenue - securities</i>
Bunga yang masih harus diterima kredit yang diberikan	48.150.495.259	59.148.045.057	51.074.415.933	<i>Interest receivable - loan</i>
Biaya dibayar dimuka	20.529.016.970	43.981.951.430	32.115.515.330	<i>Prepaid expense</i>
Uang muka	9.844.313.900	8.426.326.263	11.348.163.998	<i>Prepaid</i>
Persediaan perlengkapan kantor	2.782.643.939	2.596.584.606	2.888.794.805	<i>Office equipment</i>
Bunga yang masih harus diterima call money	32.666.110	165.262.146	157.401.035	<i>Unearned interest revenue - call money</i>
Lain-lain	3.493.452.353	8.959.859.672	6.106.231.617	<i>Others</i>
Jumlah	287.270.233.744	248.001.850.326	125.697.539.709	Total

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian kredit merupakan jaminan yang diambilalih sementara oleh bank beserta biaya yang timbul sehubungan dengan pengambilalihan tersebut.

Lain-lain merupakan rekening tampungan sementara atas proses transfer yang tertunda (*timing difference*) dan telah selesai pada hari berikutnya.

Manajemen tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai karena manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat terjadinya indikasi penurunan nilai aset lain-lain.

14. OTHER ASSETS (continued)

Asset on credit settlement are consist of collateral temporarily taken over by the bank and the costs incurred in connection with the takeover.

Others are consist of a temporary deposit account for a delayed transfer process (*timing difference*) and has been completed the following day.

Management does not make an allowance for impairment losses because management believes that there are no indications of impairment of other assets.

15. LIABILITAS SEGERA

Liabilitas segera Bank merupakan transfer dalam proses sebesar Rp 68.709.207.804, Rp 10.441.997.620 dan Rp 558.806.560 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018.

15. LIABILITIES PAYABLE IMMEDIATELY

Bank's liabilities payable immediately are consist of transfers in process as at December 31, 2020, 2019 and 2018, amounting to Rp 68,709,207,804, Rp 10,441,997,620 and Rp 558,806,560, respectively.

16. SIMPANAN NASABAH DAN BANK LAIN

Simpanan nasabah dan bank lain terdiri dari:

16. DEPOSITS FROM CUSTOMERS AND OTHER BANKS

Deposits from customers and other banks are as follows:

	2020	2019	2018	
Pihak ketiga				Third parties
Giro	1.034.164.254.593	684.042.198.387	931.393.411.693	Current accounts
Tabungan	691.099.738.768	548.663.589.840	427.127.645.871	Savings account
Deposito berjangka	5.870.335.138.472	4.790.562.982.206	3.095.084.702.093	Time deposits
Sub jumlah	7.595.599.131.833	6.023.268.770.433	4.453.605.759.657	Sub total
Pihak berelasi				Related parties
Giro	4.293.929.776.948	3.053.614.543.851	2.380.579.999.651	Current accounts
Tabungan	424.279.885.393	481.560.515.089	378.845.623.514	Savings account
Deposito berjangka	7.002.236.786.454	2.974.818.324.653	2.229.797.711.383	Time deposits
Sub jumlah	11.720.446.448.795	6.509.993.383.593	4.989.223.334.548	Sub total
Jumlah simpanan nasabah	19.316.045.580.628	12.533.262.154.026	9.442.829.094.205	Total deposits from customers
Simpanan bank lain - Deposito berjangka	17.000.000.000	20.000.000.000	3.000.000.000	Deposits from other banks - Time deposits
Jumlah simpanan nasabah dan bank lain	19.333.045.580.628	12.553.262.154.026	9.445.829.094.205	Total deposits from customers and other banks

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. SIMPANAN NASABAH DAN BANK LAIN

Simpanan nasabah dan bank lain terdiri dari:
(lanjutan)

a. Giro

	2020	2019	2018	
Pihak Ketiga				Third parties
Rupiah	715.031.116.450	513.524.811.070	838.564.154.801	Rupiah
Mata uang asing	319.133.138.143	170.517.387.317	92.829.256.892	Foreign currency
Sub jumlah	1.034.164.254.593	684.042.198.387	931.393.411.693	Sub total
Pihak berelasi (Catatan 30)				Related parties (Note 30)
Rupiah	3.057.598.303.944	2.495.937.704.435	2.069.021.166.772	Rupiah
Mata uang asing	1.236.331.473.004	557.676.839.416	311.558.832.879	Foreign currency
Sub jumlah	4.293.929.776.948	3.053.614.543.851	2.380.579.999.651	Sub total
Jumlah Giro	5.328.094.031.541	3.737.656.742.238	3.311.973.411.344	Total saving accounts

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk tahun 2020, 2019 dan 2018 masing-masing sebesar 3,13%, 3,78% dan 3,79%. Tingkat bunga rata-rata valuta asing untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020, 2019 dan 2018 adalah 0,75%, 0,24% dan 0,23%.

Beban bunga giro masing-masing sebesar Rp 131.255.294.688, Rp 103.623.142.613, dan Rp 97.658.120.961 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018 (Catatan 23).

16. DEPOSITS FROM CUSTOMERS AND OTHER BANKS

Deposits from customers and other banks are as follows: (continued)

a. Current accounts

Average interest rates per annum on 2020, 2019 and 2018 are 3.13%, 3.78% and 3.79% respectively. Average interest rates foreign exchange per annum for the years ended December 31, 2020, 2019 and 2018 are 0.75%, 0.24 % and 0.23%.

Interest expense on current accounts - Rupiah amounted to Rp 131,255,294,688, Rp 103,623,142,613, and Rp 97,658,120,961 for the years ended December 31, 2020, 2019 and 2018, respectively (Note 23).

b. Tabungan

	2020	2019	2018	
Rupiah				Rupiah
Pihak ketiga	691.099.738.768	548.663.589.840	427.127.645.871	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 30c)	424.279.885.393	481.560.515.089	378.845.623.514	Related parties (Note 30c)
Jumlah	1.115.379.624.161	1.030.224.104.929	805.973.269.385	Total

Tingkat bunga rata-rata per tahun:

Average interest rates per annum:

	2020	2019	2018	
Rupiah				Rupiah
Tabungan Simaster	3,13%	2,18%	3,57%	Tabungan Simaster
Tabungan MAS Saving	1,21%	1,50%	2,14%	Tabungan MAS Saving

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. SIMPANAN NASABAH DAN BANK LAIN
(lanjutan)

16. DEPOSITS FROM CUSTOMERS AND OTHER BANKS (continued)

b. Tabungan (lanjutan)

b. Savings account (continued)

Beban bunga tabungan sebesar Rp 26.141.323.953, Rp 25.981.222.496, and Rp 18.025.382.334 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018 (Catatan 23).

Interest expense savings account amounting to Rp 26,141,323,953, Rp 25,981,222,496, and Rp 18,025,382,334 respectively for the years ended December 31, 2020, 2019 and 2018 (Note 23).

c. Deposito berjangka

c. Time deposits

	2020	2019	2018	
Pihak Ketiga				Third parties
Rupiah	5.621.025.331.591	4.426.741.475.209	2.878.788.323.178	Rupiah
Mata uang asing	249.309.806.881	363.821.506.997	216.296.378.915	Foreign Currency
Sub jumlah	5.870.335.138.472	4.790.562.982.206	3.095.084.702.093	Sub total
Pihak berelasi (Catatan 30d)				Related parties (Note 30d)
Rupiah	6.621.851.698.226	2.693.356.289.968	1.942.139.697.576	Rupiah
Mata uang asing	380.385.088.228	281.462.034.685	287.658.013.807	Foreign Currency
Sub jumlah	7.002.236.786.454	2.974.818.324.653	2.229.797.711.383	Sub total
Jumlah Deposito Berjangka	12.872.571.924.926	7.765.381.306.859	5.324.882.413.476	Total Time Deposits

1) Klasifikasi deposito berjangka berdasarkan periode:

1) Classification of time deposits based on period of time deposits:

	2020	2019	2018	
< 1 bulan	9.452.463.660.555	4.647.075.914.569	4.276.044.912.241	up to 1 month
3 bulan	2.588.676.340.529	2.433.123.411.178	565.746.986.617	3 months
6 bulan	357.564.809.124	284.543.661.508	155.140.501.930	6 months
12 bulan	473.867.114.718	400.638.319.604	327.950.012.688	12 months
Jumlah	12.872.571.924.926	7.765.381.306.859	5.324.882.413.476	Total

2) Berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo:

2) Based on remaining period until maturity:

	2020	2019	2018	
s/d 1 bulan	11.043.484.636.952	5.208.951.461.873	4.319.060.479.214	up to 1 month
3 bulan	1.387.808.469.580	2.117.866.967.943	668.355.692.158	3 months
6 bulan	134.943.604.528	179.922.895.994	128.031.130.410	6 months
12 bulan	306.335.213.866	258.639.981.049	209.435.111.694	12 months
Jumlah	12.872.571.924.926	7.765.381.306.859	5.324.882.413.476	Total

PT BANK MULTIARTAS SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTAS SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. SIMPANAN NASABAH DAN BANK LAIN
(lanjutan)

c. Deposito berjangka (lanjutan)

- 3) Tingkat suku bunga deposito berjangka menurut jangka waktu:

	2020	2019	2018	
Rupiah				Rupiah
s/d 1 bulan	1,00% - 4,50%	1,00% - 7,50%	2,00% - 7,25%	up to 1 month
3 bulan	2,00% - 4,50%	2,00% - 7,50%	3,50% - 7,50%	3 months
6 bulan	3,00% - 4,50%	3,50% - 7,50%	5,75% - 7,50%	6 months
12 bulan	4,50% - 4,50%	6,00% - 7,50%	6,00% - 7,50%	12 months
Mata Uang Asing				Foreign Currency
s/d 1 bulan	0,25% - 1,00%	0,12% - 2,00%	0,12% - 1,25%	up to 1 month
3 bulan	0,50% - 1,00%	0,50% - 2,00%	0,75% - 1,85%	3 months
12 bulan	1,00%	1,00%	1,00%	12 months

Beban bunga deposito berjangka sebesar Rp 570.520.963.738, Rp 422.604.292.885 dan Rp 351.345.478.284 masing-masing untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020, 2019 dan 2018 (Catatan 23).

Deposito berjangka yang di blokir dan dijadikan jaminan atas fasilitas kredit yang diberikan oleh Bank untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020, 2019 dan 2018 adalah masing-masing sebesar Rp 217.168.209.527, Rp 182.422.487.862 dan Rp 355.380.509.177.

Simpanan dari bank lain sejumlah Rp 17.000.000.000, Rp 20.000.000.000 dan Rp 3.000.000.000 merupakan deposito berjangka dalam mata uang Rupiah dengan jangka waktu 1 bulan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020, 2019 dan 2018 masing-masing dengan tingkat suku bunga berkisar 4,00%, 5,75% dan 6,75%.

16. DEPOSITS FROM CUSTOMERS AND OTHER BANKS (continued)

c. Time deposits (continued)

- 3) Interest rates of time deposits based on maturity:

Interest expense on deposits amounting to Rp 570,520,963,738, Rp 422,604,292,885 and Rp 351.345.478.284 for the years ended December 31, 2020, 2019 dan 2018 respectively (Note 23).

Blocked deposits from customers and pledged as collateral for credit facilities granted by Bank for the years ended December 31, 2020, 2019 dan 2018 amounted to Rp 217,168,209,527 and Rp 182,422,487,862 and Rp 355,380,509,177, respectively.

Time deposits of other banks are amounting to Rp 17,000,000,000, Rp 20,000,000,000, Rp 3,000,000,000 represent time deposits in Rupiah currency with maturities of 1 month for the year ended December 31, 2020, 2019 and 2018 with interest rates 4.00%, 5.75% and 6.75%, respectively.

17. PERPAJAKAN

a. Utang pajak

	2020	2019	2018	
Pajak penghasilan				Income taxes
Pasal 4 ayat 2	10.033.085.563	8.478.901.669	7.285.903.653	Article 4 (2)
Pasal 21	839.206.106	140.539.843	2.221.104.242	Article 21
Pasal 23	125.148.339	94.170.690	121.986.424	Article 23
Pasal 25	-	1.004.549.388	4.517.150.209	Article 25
Pasal 29	9.944.563.761	5.906.457.673	11.072.634.285	Article 29
Lainnya	21.994.363	3.662.814	126.995.951	Others
Jumlah	20.963.998.132	15.628.282.077	25.345.774.764	Total

17. TAXATION

a. Taxes payable

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

b. Pajak penghasilan badan kini

b. Current income tax expense

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi dan taksiran laba fiskal Bank adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before tax expense as presented in statements of income and estimated fiscal profit of the Bank are as follows:

	2020	2019	2018	
Laba sebelum pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	159.218.340.679	158.880.247.217	196.039.382.390	Income before tax expense per statement of profit or loss and other comprehensive income
Beda permanen:				Permanent differences:
Beban operasional lainnya	2.370.012.501	2.714.946.228	2.278.074.393	Other operational expense
Beban BBM, pemeliharaan dan perbaikan kendaraan	645.889.499	915.500.401	400.117.031	Fuel, maintenance and repair expenses
Beban makan dan minum	327.658.916	385.801.834	319.015.723	Meals and drink
Beban premi asuransi kendaraan	246.047.663	207.109.325	97.632.836	Insurance premium
				Tax and vehicle certificate expense
Beban pajak dan surat kendaraan	305.063.288	142.755.884	117.553.367	Other expense
Beban lainnya	-	67.310.524	13.258.786	Donation
Sumbangan	62.927.960	57.170.200	75.937.544	Depreciation expense - residual value
Beban depresiasi - nilai sisa	(226.845.153)	(237.850.320)	-	Fine and penalty expense
Beban denda dan sanksi	-	-	14.759.500	Assets - tax amnesty expense
Beban aset - tax amnesty	-	-	4.800.933	Other tax expense
Beban pajak lainnya	-	-	7.917	
Jumlah beda permanen	3.730.754.674	4.252.744.076	3.321.158.030	Total permanent differences
Beda temporer:				Temporary differences:
Pencadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan	(1.967.078.309)	37.550.775.808	-	Provision for impairment losses for financial assets
Cadangan manfaat karyawan	12.395.597.446	11.453.492.137	9.058.637.058	Provision of employee benefit
Cadangan bonus karyawan	10.975.586.714	9.493.576.910	8.476.346.873	Employee bonuses
Penyusutan aset leasing	-	275.000.000	275.000.000	Depreciation of asset leasing
				Depreciation of premises and
Pembayaran utang leasing	-	(379.772.244)	(383.116.566)	Payment of asset Leasing
Realisasi penggantian hak karyawan	(6.525.168.425)	(1.974.156.700)	(575.399.600)	Benefit payment
Lain-lain	11.373.051	-	-	Others
Jumlah beda temporer	14.890.310.477	56.418.915.911	16.648.627.960	Total temporary differences
Taksiran laba fiskal tahun berjalan	177.839.405.830	219.551.907.204	216.009.168.380	Estimated fiscal profit for the year
Beban pajak penghasilan-				Income tax expense-
(22% x 177.839.405.000)	39.124.669.100	-	-	(22% x 177.839.405.830)
(25% x 219.551.907.000)	-	54.887.976.750	-	(25% x 219.551.907.000)
(25% x 216.009.168.000)	-	-	54.002.292.000	(25% x 216.009.168.000)
Pajak dibayar dimuka pasal 25	(29.180.105.339)	(48.981.519.077)	(42.929.657.715)	Prepaid income tax article 25
Utang Pajak PPh pasal 29	9.944.563.761	5.906.457.673	11.072.634.285	Income tax payable article 29

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

c. Beban pajak penghasilan

c. Tax expense

	2020	2019	2018	
Pajak kini	39.124.669.100	54.887.976.750	54.002.292.000	Current tax
Beban pajak tangguhan	11.902.015.439	(13.918.871.439)	(4.162.156.990)	Deferred tax expenses
Beban pajak penghasilan	51.026.684.539	40.969.105.311	49.840.135.010	Tax expense

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan perkalian hasil laba akuntansi sebelum pajak dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciling items between the total tax income and the amount computed by applying the effective tax rates to income before tax per statements of income are as follows:

	2020	2019	2018	
Laba sebelum pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	159.218.340.679	158.880.247.217	196.039.382.390	Profit before income tax per statement of profit or loss and other comprehensive income
Jumlah pajak dengan tarif pajak yang berlaku	35.028.034.949	39.720.061.754	49.009.845.598	Tax at enacted tax rate
Beda permanen:				Permanent differences:
Beban operasional lainnya	521.402.750	678.736.557	569.518.598	Other operational expense
Beban BBM, pemeliharaan dan perbaikan kendaraan	142.095.690	228.875.100	100.029.258	Fuel, maintenance and repair vehicle expense
Beban makan dan minum	72.084.961	96.450.458	79.753.931	Meals and drink
Beban premi asuransi kendaraan	54.130.486	51.777.331	24.408.209	Insurance premium
				Tax and vehicle certificate expense
Beban pajak dan surat kendaraan	67.113.923	35.688.971	29.388.342	Donation
Sumbangan	13.844.151	14.292.550	18.984.386	Fine and penalty expense
Beban denda dan sanksi		-	3.689.875	Other expense
Beban lainnya		16.827.631	3.314.601	Depreciation expense - residual value
Beban penyusutan - nilai sisa	(49.905.934)	(59.462.580)	-	Other tax expense
Beban pajak lainnya		-	1.979	Assets - tax amnesty expense
Beban - tax amnesty		-	1.200.233	Adjustment
Penyesuaian	12.788.722.431	185.857.539	-	Effect of change in tax rate
Dampak perubahan tarif pajak	2.389.161.132	-	-	
Beban pajak penghasilan	51.026.684.539	40.969.105.311	49.840.135.010	Income tax expense

Penghasilan kena pajak hasil rekonsiliasi merupakan dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) PPh Badan Perseroan.

Taxable income results from reconciliation are the basis in filling the company's annual Tax Return (SPT) of Corporate Income Tax.

d. Ikhtisar aset dan liabilitas pajak tangguhan

d. Component of deferred tax assets and liabilities

Pajak tangguhan timbul disebabkan terdapat akun yang diperlakukan berbeda untuk tujuan akuntansi keuangan dan untuk tujuan pelaporan perpajakan, analisis dari aset pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

Deferred tax is provided for the temporary difference between the financial reporting basis and tax basis, the component of deferred tax assets are as follows:

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Ikhtisar aset dan liabilitas pajak tangguhan (lanjutan)

	1 Januari/ January 1, 2020	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Charged to profit or loss	Dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif/ Charged to comprehensive profit or loss	Penyesuaian sehubungan penerapan awal PSAK 71/ Adjustment due initial adoption PSAK 71	Dampak perubahan tarif pajak/ Effect of changes in tax rate	31 Desember/ December 31, 2020	
Pembayaran utang aset leasing	(267.700.153)	267.700.153	-	-	-	-	Payment of obligation on asset leasing
Penyusutan aset leasing	221.145.850	(221.145.850)	-	-	-	-	Depreciation of asset leasing
Cadangan bonus Karyawan	6.600.564.253	(20.486.899)	-	-	(792.067.710)	5.788.009.644	Allowances of employee bonuses
Liabilitas estimasi pasca kerja	11.150.667.164	1.053.358.368	420.837.061	-	(2.069.599.799)	10.555.262.794	Post - employee benefit obligation
Penghasilan komprehensif dari surat berharga tersedia untuk dijual	(3.916.335.000)	-	(33.754.992.330)	-	469.960.200	(37.201.367.130)	Comprehensive income from available for sales securities
Pencadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan	9.387.693.953	(10.124.821.949)	-	313.980.209	2.546.177	(420.601.610)	Provision for impairment losses for financial assets
Lain-lain	-	2.502.071	-	-	-	2.502.069	Others
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	23.176.036.067	(9.042.894.106)	(33.334.155.269)	313.980.209	(2.389.161.132)	(21.276.194.233)	Deferred tax liabilities - net

	1 Januari/ January 1, 2019	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Charged to profit or loss	Dibebankan ke laporan laba rugi Komprehensif/ Charged to comprehensive profit or loss	Penyesuaian/ Adjustment	31 Desember/ December 31, 2019	
Pembayaran utang aset leasing	(972.757.092)	(94.943.061)	-	800.000.000	(267.700.153)	Payment of obligation on asset leasing
Penyusutan aset leasing	752.395.850	68.750.000	-	(600.000.000)	221.145.850	Depreciation of asset leasing
Penyusutan aset revaluasi	(39.120.750)	-	-	39.120.750	-	Depreciation of revaluated assets
Penyusutan aset tetap	(417.717.891)	-	-	417.717.891	-	Property and equipment depreciation
Cadangan bonus Karyawan	5.069.866.205	2.373.394.228	-	(842.696.180)	6.600.564.253	Allowances of employee bonuses
Liabilitas estimasi pasca kerja	8.370.051.906	2.369.833.859	410.781.399	-	11.150.667.164	Post - employee benefit obligation
Penghasilan Komprehensif dari surat berharga tersedia untuk dijual	-	-	(3.916.335.000)	-	(3.916.335.000)	Comprehensive income from available for sales securities
Pencadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan	-	9.387.693.952	-	-	9.387.693.953	Provision for impairment losses for financial assets
Aset pajak Tangguhan - bersih	12.762.718.228	14.104.728.978	(3.505.553.601)	(185.857.539)	23.176.036.067	Deferred tax assets - net

	1 Januari/ January 1, 2018	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Charged to profit or loss	Ke laporan laba rugi Komprehensif/ Charged to comprehensive profit or loss	31 Desember/ December 31, 2018	
Pembayaran utang aset leasing	(876.977.950)	(95.779.142)	-	(972.757.092)	Payment of obligation on asset leasing
Penyusutan aset leasing	683.645.850	68.750.000	-	752.395.850	Depreciation of asset leasing
Penyusutan aset revaluasi	(39.120.750)	-	-	(39.120.750)	Depreciation of revaluated assets
Penyusutan aset tetap	(367.007.940)	(50.709.951)	-	(417.717.891)	Property and equipment depreciation
Cadangan bonus Karyawan	2.950.779.487	2.119.086.718	-	5.069.866.205	Allowances of employee bonuses
Liabilitas estimasi pasca kerja	6.639.104.695	2.120.809.365	(389.862.154)	8.370.051.906	Post - employee benefit obligation
Aset pajak tangguhan - bersih	8.990.423.392	4.162.156.990	(389.862.154)	12.762.718.228	Deferred tax assets - net

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Ikhtisar aset dan liabilitas pajak tangguhan (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer diperkirakan dapat direalisasikan pada tahun-tahun mendatang.

17. TAXATION (continued)

d. Component of deferred tax assets and liabilities (continued)

Management believes that deferred tax assets resulting from temporary difference can be realized in the next following years.

18. LIABILITAS LAIN-LAIN

Akun ini terdiri atas:

	2020	2019	2018	
Bunga yang masih harus dibayar	38.199.927.065	33.349.069.086	19.464.191.819	Accrued interest
Setoran Jaminan	31.336.421.781	49.419.300.375	21.299.254.626	Security deposit
Jasa produksi	26.309.134.721	26.402.257.010	16.900.875.100	Employee bonuses
Liabilitas sewa	11.162.512.377	-	-	Leased liabilities
Cadangan kerugian penurunan nilai atas komitmen kontijensi	671.008.570	-	-	Allowance for impairment losses for bank guarantee
Lainnya	501.198.899	2.038.926.545	3.985.958.475	Others
Jumlah	108.180.203.413	111.209.553.016	61.650.280.020	Total

This account consist of:

Setoran jaminan merupakan setoran jaminan atas transaksi *letter of credit*, *safe deposit box* dan bank garansi.

Security deposit are consists of security deposit for the transaction of letter of credit, safe deposit box and bank guarantee.

Jasa produksi merupakan bonus yang diberikan kepada karyawan.

Employee bonuses are consists of a bonus given to employees.

Lainnya merupakan transaksi pinjaman rekening antar bank, materai rekening koran dan lain-lain.

Others are consists of inter-bank account loan transactions, stamp checking accounts and others.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai komitmen kontijensi adalah sebagai berikut:

Movement in allowance for impairment losses on commitment and contingencies are as follows:

	Stage 1	Stage 2	Stage 3	
Saldo awal	-	-	-	Beginning balance
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 2)	1.283.303.967	148.741.611	-	Impact from initial adoption of PSAK 71 (Notes 2)
Penyisihan (pemulihan) Periode berjalan	(612.295.396)	(148.741.711)	-	Provisions (recovery) during period
Selisih kurs	-	-	-	Currency difference rate
Saldo akhir	671.008.671	-	-	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai komitmen dan kontijensi adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya komitmen dan kontijensi.

Management believes that the allowance for impairment losses on commitment and contingencies is adequate to cover the losses which might arise from uncollectible commitments and contingencies.

PT BANK MULTIARTAS SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTAS SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri atas:

	2020	2019	2018	
Cadangan asuransi dan biaya barang dan jasa	25.834.155.380	14.829.719	371.050.069	Insurance reserves and cost of goods and services
Hadiah poin mas saving yang masih harus dibayar	1.818.693.637	1.198.116.097	875.692.617	Accrued mas saving poin reward
Transaksi nasabah yang belum selesai	359.200.870	314.213.740	3.155.234.418	Unfinished customer transactions
Biaya ATK, cetak dan promo yang masih harus dibayar	16.048.168	52.752.123	77.444.168	Accrued supplies, printing and promotion expenses
Lainnya	2.159.808.052	2.366.237.349	2.351.283.361	Others
Jumlah	30.187.906.107	3.946.149.028	6.830.704.633	Total

Cadangan asuransi dan biaya barang dan jasa merupakan cadangan lembaga penjamin simpanan, cadangan biaya jasa konsultan dan lainnya

19. ACCRUED EXPENSES

This account consist of:

Insurance reserves and cost of goods and services are consist of allowance for Indonesia deposit insurance corporation, consultant services and others.

20. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Pada tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018, perhitungan program dihitung oleh PT Dian Artha Tama aktuaris independen dengan menggunakan asumsi aktuarial sebagai berikut:

20. POST EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

As of December 31, 2020, 2019 and 2018 the cost of providing defined benefit plan is calculated by PT Dian Artha Tama an independent actuary with the following assumptions:

	2020	2019	2018	
Umur pensiun	55 Tahun/Years	55 Tahun/Years	55 Tahun/Years	Pension age
Angka kematian	Indonesia - IV (2019)	Indonesia - III (2011)	Indonesia - III (2011)	Mortality rate
Angka cacat	0,02% per tahun/per annum	0,02% per tahun/per annum	0,02% per tahun/per annum	Disability rate
Pensiun dini usia 18-30 tahun	10% per tahun/per annum	15% per tahun/per annum	15% per tahun/per annum	Withdrawal rate age 18 - 30 years
Pensiun dini usia 31-40 tahun	8% per tahun/per annum	10% per tahun/per annum	10% per tahun/per annum	Withdrawal rate age 31 - 40 years
Pensiun dini usia 41-44 tahun	6% per tahun/per annum	5% per tahun/per annum	5% per tahun/per annum	Withdrawal rate age 41 - 44 years
Pensiun dini usia 45-52 tahun	2% per tahun/per annum	3% per tahun/per annum	3% per tahun/per annum	Withdrawal rate age 45 - 52 years
Pensiun dini usia 53-54 tahun	0% per tahun/per annum	0% per tahun/per annum	0% per tahun/per annum	Withdrawal rate age 53 - 54 years
Rata-rata masa kerja	5,57 tahun/years	5,04 tahun/years	4,69 tahun/years	Average year of service
Kenaikan gaji / upah	9% per tahun/per annum	10% per tahun/per annum	10% per tahun/per annum	Wage/salary increase
Tingkat bunga - kewajiban	6,4% per tahun/per annum	7,3% per tahun/per annum	8,5% per tahun/per annum	Interest rate on liabilities
Tingkat bunga - aset	0% per tahun/per annum	0% per tahun/per annum	0% per tahun/per annum	Interest rate on asset

Bank membukukan imbalan pasca-kerja untuk karyawan tetapnya sesuai dengan Peraturan Perusahaan dan Undang-undang ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 563 karyawan, 573 karyawan dan 564 karyawan masing-masing untuk tahun 2020, 2019 dan 2018.

Bank provides post employment benefits for its permanent employees in accordance with the Company Regulation and Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits in 2020, 2019 and 2018 was 563, 573 and 564, respectively.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui pada laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in the profit or loss are as follows:

	2020	2019	2018	
Biaya jasa	-	-	-	Service cost
Biaya jasa kini	9.139.602.634	8.607.674.489	7.066.905.649	Current service cost
Biaya bunga	3.255.994.812	2.845.817.648	1.991.731.409	Interest cost
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	12.395.597.446	11.453.492.137	9.058.637.058	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Beban imbalan pasca kerja yang diakui pada penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2020	2019	2018
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto:			
Kerugian (keuntungan) actuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	3.180.775.187	2.120.249.246	(2.213.366.161)
Kerugian (keuntungan) actuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(1.084.854.742)	(477.123.650)	653.917.546
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	2.095.920.445	1.643.125.596	(1.559.448.615)

Mutasi liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2020	2019	2018
Saldo awal	44.602.668.659	33.480.207.626	26.556.418.783
Beban selama tahun berjalan	12.395.597.446	11.453.492.137	9.058.637.058
Pembayaran selama tahun berjalan	(6.525.168.425)	(1.974.156.700)	(575.399.600)
Penghasilan komprehensif lainnya	2.095.920.445	1.643.125.596	(1.559.448.615)
Saldo akhir	52.569.018.125	44.602.668.659	33.480.207.626

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 1%, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 3.512.432.407 (meningkat sebesar Rp 4.037.180.094) pada tanggal 31 Desember 2020, berkurang sebesar Rp 2.697.100.866 (meningkat sebesar Rp 3.084.626.828) pada tanggal 31 Desember 2019 dan berkurang sebesar Rp 1.955.263.873 (meningkat sebesar Rp 2.213.366.161) pada tanggal 31 Desember 2018.

Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar Rp 3.620.943.073 (turun sebesar Rp 3.223.864.838) pada tanggal 31 Desember 2020, naik sebesar Rp 2.977.611.408 (turun sebesar Rp 2.656.950.295) pada tanggal 31 Desember 2019 dan naik sebesar Rp 2.138.276.988 (turun sebesar Rp 1.926.498.019) pada tanggal 31 Desember 2018.

20. POST EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (continued)

Amounts recognize in other comprehensive income are as follows:

Remeasurement on the net defined benefits obligation:	
Actuarial losses (gains) arising from changes in financial assumptions	
Actuarial losses (gains) arising from experience adjustments	
Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income	

The movement of post-employment benefits obligation as of December 31, 2020, 2019 and 2018 were as follows:

Beginning balance	
Expense current period	
Actual benefit payments	
Other comprehensive income	
Ending balance	

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

If the discount rate is 1% higher (lower), the defined benefit obligation would decrease by Rp 3,512,432,407 (increase by Rp 4,037,180,094) as of December 31, 2020, decrease by Rp 2,697,100,866 (increase by Rp 3,084,626,828) as of December 31, 2019 and decrease by Rp 1,955,263,873 (increase by Rp 2,213,366,161) as of December 31, 2018.

If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefit obligation would increase by Rp. 3,620,943,073 (decrease by Rp 3,223,864,838) as of December 31, 2020, increase by Rp 2,977,611,408 (decrease by Rp 2,656,950,295) as of December 31, 2019 and increase by Rp 2,138,276,988 (decrease by Rp 1,926,498,019) as of December 31, 2018.

PT BANK MULTIARTI SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTI SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode projected unit credit pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

20. POST EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (continued)

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefits obligation recognized in the statement of financial position.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

21. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Bank pada tanggal 31 Desember 2020, 2019 and 2018 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Saham/ Shares	Kepemilikan/ Owned (%)	Jumlah / Total	Shareholders
PT Danabina Sentana	7.385.000.000	70	738.500.000.000	PT Danabina Sentana
PT Multi Anekadana Sakti	2.637.500.000	25	263.750.000.000	PT Multi Anekadana Sakti
PT Halim Sakti	527.500.000	5	52.750.000.000	PT Halim Sakti
Jumlah	10.550.000.000	100	1.055.000.000.000	Total

Berdasarkan akta keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 30 Juni 2020 yang dinyatakan oleh Notaris Christina Dwi Utami, SH., M.Hum., M.Kn. No.172 tanggal 30 Juni 2020 yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusannya No.AHU-0044268.AH.01.02 tahun 2020 tanggal 30 Juni 2020. Modal Dasar Bank 38.000.000.000 saham dan modal disetor 10.550.000.000 saham, nilai nominal Rp 100 per saham.

Modal disetor ini telah dicatat dalam administrasi pengawasan Otoritas Jasa Keuangan sesuai dengan surat No. S-31/P.333.2014 tanggal 20 Mei 2014.

21. SHARE CAPITAL

The composition of the Bank's Shareholders of December 31, 2020, 2019 and 2018 are as follows:

Based on General Shareholders Meeting dated June 30, 2020 by Notary Christina Dwi Utami, SH., M.Hum., M.Kn. No.172 dated June 30, 2020 which was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia letter No. AHU-0044268.AH.01.02 year 2020 dated June 30, 2020. The authorized capital 3,800,000,000 shares and subscribed and paid-up capital 1,055,000,000 shares, par value Rp 100 per share.

This paid-in capital has been recorded in the administrative supervision of the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan) in accordance with the letter No. S-31/P.333.2014 dated May 20, 2014.

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. CADANGAN UMUM DAN WAJIB

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana diaktakan dalam akta No.173 tanggal 30 Juni 2020, para pemegang saham menyetujui pembentukan cadangan wajib sebesar Rp 1.000.000.000.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham sebagaimana diaktakan dalam akta No. 144 tanggal 28 Juni 2019 dari Christina Dwi Utami, S.H. M.Hum. M.Kn., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pembentukan cadangan wajib sebesar Rp 3.000.000.000.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham sebagaimana diaktakan dalam akta No. 79 tanggal 25 Juni 2018 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H. M.Si., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pembentukan cadangan wajib sebesar Rp 3.000.000.000.

22. GENERAL AND LEGAL RESERVE

Based on the annual general shareholders meeting of the Bank as covered by notarial deed No.173 dated June 30, 2020, the shareholders approved to form statutory reserve amounting to Rp 1,000,000,000.

Based on the annual general shareholders meeting of Bank, as covered by notarial deed No. 144 dated 28 June 2019 of Christina Dwi Utami, S.H. M.Hum. M.Kn., notary in Jakarta, the shareholders approved to form statutory reserve amounting to Rp 3,000,000,000.

Based on the annual general shareholders meeting of Bank, as covered by notarial deed No. 79 dated 25 June 2018 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H. M.Si., notary in Jakarta, the shareholders approved to form statutory reserve amounting to Rp 3,000,000,000.

23. PENDAPATAN BUNGA

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019	2018	
Kredit yang diberikan (Catatan 12)	762.994.402.047	839.966.560.523	678.965.959.547	Loans (Note 12)
Efek-efek	439.493.392.879	181.077.075.670	192.606.578.532	Securities
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 8)	1.466.891.711	8.019.664.641	11.570.114.902	Placement with Bank Indonesia other banks (Note 8)
Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	4.934.172.291	1.386.297.317	1.823.069.722	Current accounts with Bank Indonesia and other banks
Lainnya	3.337.297.983	1.829.002.150	1.141.353.257	Others
Jumlah pendapatan bunga	1.212.226.156.911	1.032.278.600.301	886.107.075.960	Total interest income

23. INTEREST INCOME

This account consists of:

24. BEBAN BUNGA

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019	2018	
Deposito berjangka	570.520.963.738	422.604.292.885	351.345.478.284	Time deposits
Giro	131.255.294.688	103.623.142.613	97.658.120.961	Current accounts
Tabungan	26.141.323.953	25.981.222.496	18.025.382.334	Savings
Lainnya	32.951.762.867	19.136.870.480	22.394.041.436	Others
Jumlah beban bunga	760.869.345.246	571.345.528.474	489.423.023.015	Total interest expenses

24. INTEREST EXPENSES

This account consists of:

25. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019	2018	
Administrasi produk	7.145.466.719	9.035.801.151	9.434.841.761	Product administration
Pendapatan revaluasi valuta asing	5.543.836.360	2.641.689.880	4.897.326.059	Gain on revaluation of foreign currency
Pendapatan Fee ATM Prima	3.301.124.074	2.214.887.528	2.706.353.820	Gain on prima ATM fee
Pendapatan atas transaksi pemberian kredit	1.505.723.163	2.296.733.549	2.435.864.690	Gain on credit transactions
Lainnya	2.602.511.493	3.149.418.605	3.316.533.040	Others
Jumlah	20.098.661.809	19.338.530.713	22.790.919.370	Total

25. OTHER OPERATIONAL INCOME

This account consists of:

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. PEMBENTUKAN (PEMULIHAN) CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN

26. ALLOWANCE (RECOVERY) FOR IMPAIRMENT LOSSES OF FINANCIAL ASSETS

	2020	2019	2018	
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain (Catatan 8)	1.342.702	-	-	Placement with Bank Indonesia and other Banks (Note 8)
Kredit yang diberikan (Catatan 12)	49.319.181.720	69.861.031.753	(1.780.445.692)	Loans (Note 12)
Efek-efek (Catatan 9)	(33.823.350)	-	-	Securities (Note 9)
Tagihan akseptasi (Catatan 11)	992.833	-	-	Acceptance receivables (Note 11)
Bank garansi	10.423.565	-	-	Bank guarantee
Kelonggaran Tarik	(771.612.178)	-	-	Unused loan
Jumlah	48.526.505.292	69.861.031.753	(1.780.445.692)	Total

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

27. GENERAL ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2020	2019	2018	
Beban penyusutan aset tetap	17.935.179.568	7.270.598.769	7.922.639.937	Depreciation expense
Beban jasa pengolahan TSI	15.477.751.224	14.619.422.842	20.858.525.981	Information technology expense
Beban operasional	13.258.996.122	11.226.780.696	10.826.134.183	Operational expense
Beban penyediaan jasa tenaga kerja	13.229.372.267	12.245.976.375	10.219.263.733	Outsourcing expense
Beban pengembangan usaha	12.412.164.040	4.011.071.370	3.841.481.906	Business development expense
Beban administrasi otoritas jasa keuangan	7.965.505.756	5.219.375.013	6.393.574.831	Financial institution authority administration expense
Beban pemeliharaan bangunan, perlengkapan, peralatan dan kendaraan	7.626.455.716	8.619.667.480	8.201.765.417	Building, fixtures and vehicle maintenance expense
Beban sewa perlengkapan dan peralatan	4.582.496.312	17.471.825.722	16.212.951.006	Fixtures and office equipment rent expense
Beban listrik, air dan gas	2.125.562.486	2.325.373.465	2.219.956.707	Utilities expense
Beban komunikasi	2.106.792.435	2.651.828.443	2.626.556.252	Communication expense
Beban pendidikan dan pelatihan karyawan	2.044.406.020	5.809.568.745	6.364.312.504	Employee training and development expense
Beban premi asuransi	769.841.145	863.764.085	848.307.416	Insurance expense
Beban pemakaian barang cetak	672.847.438	954.535.823	1.344.120.341	Stationary expense
Beban pajak	491.511.736	334.255.402	398.199.089	Tax expense
Beban perjalanan dinas	96.449.937	620.867.741	711.552.766	Travel expense
Beban revaluasi transaksi valas	-	251.272.367	2.484.746.249	Foreign currency transaction revaluation expense
Lainnya	1.256.984.862	3.293.834.135	1.599.737.228	Others
Jumlah	102.052.317.064	97.790.018.473	103.073.825.546	Total

28. BEBAN TENAGA KERJA

28. PERSONNEL EXPENSES

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2020	2019	2018	
Gaji karyawan	99.589.845.470	92.593.253.470	81.237.579.995	Salary and wage
Tunjangan hari raya	16.570.118.310	14.899.456.330	6.266.654.240	Holiday allowance
Jasa produksi	15.240.425.737	26.958.326.100	20.566.418.119	Bonus
Estimasi imbalan pasca kerja	12.395.597.446	11.453.492.137	9.058.637.058	Estimation of post employee benefit
Jamsostek	6.147.655.546	5.416.539.292	4.665.686.576	Jamsostek
Tunjangan kesehatan	3.508.603.557	3.776.048.280	3.056.417.251	Health benefits
Lainnya	1.528.863.476	598.088.007	516.044.867	Others
Jumlah	154.981.109.542	155.695.203.616	125.367.438.106	Total

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. PENDAPATAN NON OPERASIONAL

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019	2018	
Keuntungan penjualan aset	78.563.006	325.403.142	120.728.205	Gain from sale of fixed assets
Lain-lain	653.751.918	112.177.083	388.271.092	Others
Jumlah	732.314.924	437.580.225	508.999.297	Total

29. NON OPERATING INCOME

This account consists of:

30. BEBAN NON OPERASIONAL

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019	2018	
Kerugian penjualan aset dalam penyelesaian kredit	7.864.009.339	-	-	Loss on sale of asset on credit settlement
Biaya pengurusan aset dalam penyelesaian kredit	2.451.591.426	-	-	Maintenance expense of asset on credit settlement
Beban lain-lain	94.060.621	135.252.340	86.171.900	Other expenses
Jumlah	10.409.661.386	135.252.340	86.171.900	Total

30. NON OPERATING EXPENSES

This account consists of:

31. TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Jenis hubungan dan unsur transaksi pihak berelasi Bank adalah sebagai berikut:

31. RELATED PARTY TRANSACTIONS

Type of relationship and Bank's related parties transactions are as follows:

No.	Pihak berelasi/Related parties	Jenis hubungan/ Types of relationship	Unsur transaksi pihak berelasi/ Related parties transactions
1	PT Danabina Sentana	Pemegang saham/ Shareholder	Giro dan deposito/ Current accounts and time deposits
2	PT Halim Sakti	Pemegang saham/ Shareholder	Giro dan deposito/ Current accounts and time deposits
3	PT Multi Anekadana Sakti	Pemegang saham/ Shareholder	Giro/Current accounts
4	Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif Bank/ The Bank's Board of Commissioners, Directors and Executive Officers	Karyawan kunci dan pengurus/ Key management personnel	Giro, tabungan dan deposito berjangka/ Current accounts, savings account, and time deposits
5	PT Karunia Alam Segar	Pihak-pihak terkait lainnya/ Other related party	Giro dan deposito/ Current accounts and time deposits
6	PT Wings Surya	Pihak-pihak terkait lainnya/ Other related party	Giro dan tagihan akseptasi/ Current accounts and acceptance receivables
7	PT Mitra Alam Segar	Pihak-pihak terkait lainnya/ Other related party	Giro/Current accounts
8	PT Sayap Mas Utama	Pihak-pihak terkait lainnya/ Other related party	Giro/Current accounts
9	PT Paramasuka Gupita	Pihak-pihak terkait lainnya/ Other related party	Giro/Current accounts
10	PT Harum Alam Segar	Pihak-pihak terkait lainnya/ Other related party	Giro/Current accounts
11	PT Karyaindah Alam Sejahtera	Pihak-pihak terkait lainnya/ Other related party	Giro/Current accounts
12	PT Mitrajaya Ekaprana	Pihak-pihak terkait lainnya/ Other related party	Giro/Current accounts

PT BANK MULTIARTAS SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTAS SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi dan saldo dengan pihak berelasi serta persentase terhadap masing-masing total transaksi dan saldo akun-akun yang terkait, terinci sebagai berikut:

- a. Kredit yang diberikan kepada pihak berelasi setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 85.952.735.935, Rp 98.653.141.104 dan Rp 108.267.211.949 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020, 2019 dan 2018. Persentase kredit kepada pihak berelasi terhadap total aset adalah sebesar 0,39%, 0,68% dan 0,97% untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018.
- b. Giro yang diterima dari pihak berelasi sebesar Rp 4.293.929.776.948, Rp 3.053.614.543.851 dan Rp 2.380.579.999.651 per 31 Desember 2020, 2019 dan 2018. Persentase giro yang diterima dari pihak berelasi terhadap total liabilitas adalah sebesar 21,85%, 23,96% dan 24,81% untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020, 2019 dan 2018.
- c. Tabungan yang diterima dari pihak berelasi sebesar Rp 424.279.885.393, Rp 481.560.515.089 dan Rp 378.845.623.514 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020, 2019 dan 2018. Persentase tabungan yang diterima dari pihak berelasi terhadap total liabilitas adalah sebesar 2,15%, 3,78% dan 3,95% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018.
- d. Deposito berjangka diterima dari pihak berelasi sebesar Rp 7.002.236.786.454, Rp 2.974.818.324.654 dan Rp 2.229.797.711.383 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020, 2019 dan 2018. Persentase deposito berjangka yang diterima dari pihak berelasi terhadap total liabilitas masing-masing adalah sebesar 35,63%, 23,34% dan 23,24% untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020, 2019 dan 2018.
- e. Jumlah remunerasi yang diberikan untuk pemegang saham yang menjabat sebagai direksi masing-masing adalah sebesar 3.636.728.000.000, 3.501.310.000.000, dan 3.053.660.000.000 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020, 2019 dan 2018.

Sifat pihak berelasi dari transaksi-transaksi tersebut diatas dengan Bank merupakan pemegang saham, karyawan kunci dan kerabat dekat dari manajemen serta lainnya.

31. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

Transactions with related parties and the relative percentage to total transactions and the balances of accounts are as follows:

- a. Loans granted to to related parties after deducted with allowance with impairment losses is amounted to Rp 85,952,735,935, Rp 98,653,141,104 and Rp 108,267,211,949 for the years ended December 31, 2020, 2019 and 2018. The percentage of loans to related parties to total assets amounted to 0.39%, 0.68% and 0.97% for the years ended December 31, 2020, 2019 and 2018, respectively.
- b. Current accounts received from related parties amounted to Rp 4,293,929,776,948, Rp 3,053,614,543,851 and Rp 2,380,579,999,651 for the years ended December 31, 2020, 2019 and 2018. The percentage of current accounts received from related parties to total liabilities amounted to 21.85%, 23.96% and 24.81% for the year ended December 31, 2020, 2019 and 2018, respectively.
- c. Savings received from a related parties amounting to Rp 424,279,885,393, Rp 481,560,515,089 and Rp 378,845,623,514 for the years ended December 31, 2020, 2019 and 2018. The percentage savings received from related parties to total liabilities amounts to 2.15%, 3.78% and 3.95% for the years ended December 31, 2020, 2019 and 2018, respectively.
- d. Time deposits received from related parties amounted to Rp 7,002,236,786,454, Rp 2,974,818,324,654 and Rp 2,229,797,711,383 for the years ended December 31, 2020, 2019 and 2018. The percentage of deposits received from related parties to total liabilities amounted to 35.63%, 23.34% and 23.24% for the years ended December 31, 2020, 2019 and 2018, respectively.
- e. Total remuneration given to shareholders who serve as Directors amounted to Rp 11,463,051,346, Rp 12,564,780,640 and Rp 9,497,909,880 for the years ended December 31, 2020, 2019, and 2018, respectively.

The natures of related parties of those transactions are with Banks are shareholders, key personnels and closed relatives of the management and others.

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi dengan pihak yang berelasi dilakukan dengan persyaratan dan kondisi normal seperti yang dilakukan dengan pihak ketiga (Catatan 12 dan 16).

31. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

Transactions with related parties carried out with the terms and conditions as transactions with third parties (Notes 12 and 16).

32. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Akun ini terdiri dari:

32. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

This account consists of:

	2020	2019	2018	
KOMITMEN				COMMITMENTS
Tagihan Komitmen				Commitment receivables
Posisi pembelian spot dan derivatif yang masih berjalan	19.107.272.352	10.351.475.042	359.375.500	Outstanding Position of spot buying and derivative
Jumlah tagihan komitmen	19.107.272.352	10.351.475.042	359.375.500	Total Commitment receivables
Liabilitas komitmen				Commitment liabilities
Fasilitas kredit nasabah yang belum ditarik				Unused credit facilities to customers
Rupiah	2.795.719.806.063	2.573.473.273.671	2.074.230.447.069	Rupiah
Valuta Asing	163.217.148.404	91.919.641.950	72.171.674.150	Foreign exchange currency
Irrevocable Letter of Credit (L/C) yang masih berjalan				Outstanding Irrevocable Letters of Credit (L/C)
Rupiah	12.617.435.635	1.912.740.000	622.711.012	Rupiah
Valuta Asing	43.681.287.186	72.177.354.266	52.251.541.129	Foreign exchange currency
Posisi penjualan spot dan derivatif yang masih berjalan	12.077.689.100	11.620.562.500	359.500.000	Outstanding Position of spot sales and derivative
Jumlah liabilitas komitmen	3.027.313.366.388	2.751.103.572.387	2.199.635.873.360	Total commitment liabilities
Jumlah liabilitas komitmen - bersih	3.008.206.094.036	2.740.752.097.345	2.199.276.497.860	Total commitment liabilities - net
KONTINJENSI				CONTINGENCIES
Tagihan kontinjensi				Contingent receivables
Pendapatan bunga kredit dalam penyelesaian	5.562.511.276	3.810.321.423	6.426.391.116	Past due interest income
Jumlah tagihan kontinjensi	5.562.511.276	3.810.321.423	6.426.391.116	Total contingent receivables
Liabilitas kontinjensi				Contingent liabilities
Garansi yang diterbitkan:				Guarantees issued in the form of:
Bank garansi				Bank guarantees
Rupiah	116.225.447.194	103.539.971.661	82.289.955.196	Rupiah
Valuta Asing	2.149.650.000	2.124.022.500	-	Foreign exchange currency
Jumlah liabilitas kontinjensi	118.375.097.194	105.663.994.161	82.289.955.196	Total contingent liabilities
Jumlah tagihan kontinjensi-bersih	112.812.585.918	101.853.672.738	75.863.564.080	Total contingent receivables-net
Jumlah liabilitas komitmen dan kontinjensi-bersih	3.121.018.679.954	2.842.605.770.083	2.275.140.061.940	Total commitment and contingent liabilities-net

PT BANK MULTIARTI SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTI SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (KPMM)

Tujuan utama manajemen permodalan Bank adalah untuk memastikan bahwa permodalan telah memenuhi persyaratan permodalan eksternal dan mempertahankan peringkat kredit yang kuat dan rasio permodalan yang sehat dalam rangka menunjang bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Bank mengatur struktur modal dan membuat penyesuaian atas perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko kegiatannya. Dalam rangka mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Bank dapat menyesuaikan jumlah pembayaran dividen kepada pemegang saham, struktur pengembalian modal, atau penerbitan modal sekuritas.

KPMM adalah rasio modal terhadap Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), perhitungannya didasarkan pada peringkat profil risiko Bank Umum. Sesuai Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013, pada tanggal 31 Desember 2016 Bank yang berkantor pusat di Indonesia wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko yang dihitung menggunakan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM). Dimana modal yang harus dibentuk terdiri dari Modal Inti (terdiri dari Modal Inti Utama dan Modal Inti Tambahan) dan Modal Pelengkap.

Bank wajib menyediakan modal inti paling rendah 6,00% dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR) dan menyediakan modal inti utama paling rendah 4,50% dari ATMR.

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) adalah rasio modal terhadap aset tertimbang menurut risiko *Risk Weighted Assets* (RWA). Berdasarkan peraturan Bank Indonesia, jumlah modal untuk risiko kredit terdiri dari Modal Inti (*Tier I*) dan Modal Pelengkap (*Tier II*) dikurangi penyertaan pada Entitas Anak.

Sebagai Bank yang beroperasi di Indonesia, Bank diwajibkan oleh Bank Indonesia untuk menjaga rasio kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) diatas persentase tertentu. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) pada tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018 dihitung berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bank umum dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.03/2016 tentang perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 dimana modal Bank terdiri dari modal inti (modal inti utama dan modal inti tambahan) dan modal pelengkap dimana Bank wajib menyediakan modal inti paling rendah 6% dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR).

33. CAPITAL MANAGEMENT AND MINIMUM REQUIRED CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)

The primary objectives of the Bank's capital management are to ensure that it complies with externally imposed capital requirements and it maintains strong credit ratings and healthy capital ratios in order to support its business and to maximize shareholders' value. The Bank manages its capital structure and makes adjustments to it in the light of changes in economic conditions and the risk characteristics of its activities. In order to maintain or adjust the capital structure, the Bank may adjust the amount of dividend payment to shareholders, return capital structure, or issue capital securities.

CAR is the ratio of capital to Risk Weighted Assets (RWA), the computation is based on risk profile rating for Bank in accordance with Bank Indonesia Regulation No.15/12/PBI/2013 dated December 12, 2013, at December 31, 2016 Banks with head office in Indonesia are required to provide minimum capital according to the risk profile calculated using the Capital Adequacy Ratio (CAR). Where the capital to be formed consists of the Core Capital (consisting of Common Core Capital and Additional Core Capital) and Equipments Capital.

The Bank provides core capital at least 6.00% of Risk Weighted Assets (RWA) and provides core capital at least 4.50% of RWA.

The Capital Adequacy Ratio (CAR) is the ratio of the Bank's capital over its Risk - Weighted Assets (RWA). Based on Bank Indonesia regulations, the total capital for credit risk consists of core capital (*Tier I*) and supplementary capital (*Tier II*) less investment in Subsidiaries.

As a Bank operating in Indonesia, the Bank is required by Bank Indonesia to maintain at all times a capital adequacy ratio ("CAR") above a specified percentage. Capital Adequacy Ratio (CAR) on December 31, 2020, 2019 and 2018 is calculated based on Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 11/POJK.03/2016 regarding Capital Adequacy Ratio of general banks and Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 34/POJK.03/2016 on amendments on Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 11/POJK.03/2016 wherein capital is consists of core capital (prime core capital and additional core capital) and supplementary capital wherein the Bank is required to provide core capital at the minimum of 6% from Risk Weighted Assets (RWA).

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (KPMM) (lanjutan)

Adapun rasio kewajiban penyediaan modal minimum pada tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2020	2019	2018
Modal:			
Modal inti (tier 1)	1.898.579.550.614	1.625.801.933.435	1.488.738.873.009
Modal pelengkap (tier 2)	116.670.287.500	102.323.674.409	83.974.523.946
Jumlah modal	2.015.249.838.114	1.728.125.607.844	1.572.713.396.955
Aset Tertimbang Menurut Risiko			
Risiko kredit	9.329.833.171.942	9.850.723.181.853	9.063.458.000.000
Risiko pasar	5.292.324.259	4.406.851.319	5.549.719.008
Risiko operasional	791.953.217.406	648.034.814.051	488.517.987.574
Total Aset Tertimbang menurut Risiko	10.127.078.713.607	10.503.164.847.223	9.557.525.706.582
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM)	19,90%	16,45%	16,46%
Rasio KPMM untuk risiko kredit dan operasional	19,91%	16,46%	16,46%
Rasio KPMM untuk risiko kredit dan pasar	21,59%	17,54%	17,34%
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan oleh Bank Indonesia	9,00%	9,00%	9,00%
CET 1 untuk Buffer	18,75%	15,48%	15,58%
Persentase Buffer yang wajib dipenuhi oleh Bank			
Capital Conservation Buffer	0,00%	0,00%	0,00%
Countercyclical Buffer	0,00%	0,00%	0,00%
Capital Surcharge untuk Bank Sistematis	0,00%	0,00%	0,00%

Capital :
Core capital (tier 1)
Supplementary capital (tier 2)

Total capital

Risk Weighted Assets
Credit risk
Market risk
Operational risk

Total Risk Weighted Asset

Capital adequacy ratio (CAR)

CAR for credit and operation risk

CAR for credit and market risk

Minimum capital adequacy ratio required by Bank Indonesia

CET 1 for buffer
The percentage of the Buffer that must be fulfilled by the Bank
Capital Conservation Buffer
Countercyclical Buffer
Capital Surcharge for Systemic Bank

Tahun yang Berakhir pada tanggal
31 Desember/
Year ended December 31,

	2020	2019	2018	
Laba tahun berjalan	108.191.656.140	117.911.141.906	146.199.247.380	Income for the year
Total saham				Number of shares
Total rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham dasar	10.550.000.000	10.550.000.000	10.550.000.000	Weighted average number of shares for the computation of basic earnings per share
Laba per saham dasar	10.20	11.18	13.86	Basic earnings per share
Laba tahun berjalan	108.191.656.140	117.911.141.906	146.199.247.380	Income for the year
Total saham				Number of shares
Total rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham dilusi	10.550.000.000	10.550.000.000	10.550.000.000	Weighted average number of shares for the computation of diluted earnings per share
Laba per saham dilusi	10.20	11.18	13.86	Diluted earnings per share

PT BANK MULTIARTAS SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTAS SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. SEGMENT OPERASI

a. Bidang usaha

Segmen Bank disajikan berdasarkan jenis kegiatan usahanya, yakni kredit, treasuri dan ekspor-impor.

b. Segmen usaha

Segmen geografis

Bank tidak mempunyai pendapatan dan aset tidak lancar dari pelanggan eksternal selain yang diatribusikan kepada negara domisili bank.

Segmen operasi

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan laporan internal Bank yang disiapkan untuk mengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya ke segmen tertentu dan penilaian atas performanya.

Untuk kepentingan manajemen, Bank diorganisasikan kedalam empat segmen operasi berdasarkan produk dan jasa sebagai berikut:

- Segmen Kredit
- Segmen Tresuri
- Segmen Ekspor-impor
- Segmen Lain-lain

Tidak ada pendapatan dari satu konsumen eksternal atau pihak lain yang mencapai 10% atau lebih dari total pendapatan Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2020, Bank membagi segmen berdasarkan unit bisnis.

Berikut ini adalah informasi segmen Bank berdasarkan segmen operasi:

35. OPERATING SEGMENT

a. Business activities

The Bank's segment information is presented based on its business activities, namely credit, treasury and trade finance.

b. Business segment

Geographic Segment

The Bank do not have revenue and non-current asset from external customers other than attributed to the Bank's country of domicile.

Operation Segment

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker which is responsible for allocating resources to certain segments and performance assessments.

For management purposes, the Bank is organized into four operating segments based on products and services as follows:

- Loans Segment
- Treasury Segment
- Trade Finance Segment
- Other Segments

No revenue from transactions with a single external customer or counterparty amounted to 10% or more of the Bank's total revenue for the years ended December 31, 2020, 2019 and 2018.

For the years ended December 31, 2020, 2019 and 2018, the Bank divided the segment based on business unit.

Following is the business segment information of the Bank, which are based on operating segment:

2020						
Laporan posisi keuangan / Statement of financial position						
	Kredit/ Loans	Treasuri/ Treasury	Ekspor-impor/ Trade finance	Lain-lain/ Others	Total/ Total	
Aset						Assets
Aset segmen	7.331.588.102.593	13.699.972.067.637	13.161.272.677	245.188.701.417	21.289.910.144.324	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	248.025.863.785	Unallocated assets
Total aset	7.331.588.102.593	13.699.972.067.637	13.161.272.677	245.188.701.417	21.537.936.008.109	Total assets
Liabilitas						Liabilities
Liabilitas segmen	-	17.000.000.000	44.500.057.288	19.422.954.715.497	19.484.454.772.785	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	163.640.971.164	Unallocated liabilities
Total liabilitas	-	17.000.000.000	44.500.057.288	19.422.954.715.497	19.648.095.743.949	Total liabilities
Hasil segmen - neto	7.331.588.102.593	13.682.972.067.637	(31.338.784.611)	(19.177.766.014.080)	1.889.840.264.160	Segment results - net

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

b. Segmen usaha (lanjutan)

Segmen operasi (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi segmen Bank berdasarkan segmen operasi: (lanjutan)

35. OPERATION SEGMENT (continued)

b. Business segment (continued)

Operating Segment (continued)

Following is the business segment information of the Bank, which are based on operating segment: (continued)

2020						
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain/ Statement of profit or loss and other comprehensive income						
	Kredit/ Loans	Treasuri/ Treasury	Ekspor-impor/ Trade finance	Lain-lain/ Others	Total/ Total	
Pendapatan						Revenues
Pendapatan bunga	762.994.402.047	445.894.456.881	-	3.337.297.983	1.212.226.156.911	Interest revenues
Pendapatan lainnya	(47.585.372.711)	5.576.317.008	3.532.255.499	13.049.102.286	(25.427.697.918)	Other revenues
Total Pendapatan	715.409.029.336	451.470.773.889	3.532.255.499	16.386.400.269	1.186.798.458.993	Total revenues
Beban						Expenses
Beban bunga	-	-	-	760.869.345.246	760.869.345.246	Interest expense
Beban lainnya	-	-	-	257.033.426.606	257.033.426.606	Other expenses
Total Beban	-	-	-	1.017.902.771.852	1.017.902.771.852	Total expenses
Hasil segmen - neto	715.409.029.336	451.470.773.889	3.532.255.499	(1.001.516.331.583)	168.895.687.141	Segment results - net
Pendapatan yang tidak dapat dialokasikan - neto					(9.677.346.462)	Unallocated Income - net
Laba sebelum beban pajak					159.218.340.679	Income before tax expense
Beban Pajak					(51.026.684.539)	Tax expense
Laba periode berjalan					108.191.656.140	Income for the period

2019						
Laporan posisi keuangan / Statement of financial position						
	Kredit/ Loans	Treasuri/ Treasury	Ekspor-impor/ Trade finance	Lain-lain/ Others	Total/ Total	
Aset						Assets
Aset segmen	7.749.932.870.301	6.224.871.190.951	9.785.693.216	169.290.185.505	14.153.879.939.973	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	258.996.059.617	Unallocated assets
Total aset	7.749.932.870.301	6.224.871.190.951	9.785.693.216	169.290.185.505	14.412.875.999.590	Total assets
Liabilitas						Liabilities
Liabilitas segmen	-	20.000.000.000	59.204.993.591	12.577.053.220.732	12.656.258.214.323	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	92.618.283.319	Unallocated liabilities
Total liabilitas	-	20.000.000.000	59.204.993.591	12.577.053.220.732	12.748.876.497.642	Total liabilities
Hasil segmen - neto	7.749.932.870.301	6.204.871.190.951	(49.419.300.375)	(12.407.763.035.227)	1.663.999.501.948	Segment results - net

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

b. Segmen usaha (lanjutan)

Segmen operasi (lanjutan)

2019						
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain/ Statement of profit or loss and other comprehensive income						
	Kredit/ Loans	Treasuri/ Treasury	Ekspor-impor/ Trade finance	Lain-lain/ Others	Total/ Total	
Pendapatan						Revenues
Pendapatan bunga	839.966.560.523	190.483.037.628	-	1.829.002.150	1.032.278.600.301	Interest revenues
Pendapatan lainnya	(67.564.298.204)	2.641.689.880	-	16.052.677.918	(48.869.930.406)	Other revenues
Total Pendapatan	772.402.262.319	193.124.727.508	-	17.881.680.068	983.408.669.895	Total revenues
Beban						Expenses
Beban bunga	-	-	-	571.345.528.474	571.345.528.474	Interest expenses
Beban lainnya	-	251.272.367	-	253.233.949.722	253.485.222.089	Other expenses
Total Beban	-	251.272.367	-	824.579.478.196	824.830.750.563	Total expenses
Hasil segmen - neto	772.402.262.319	192.873.455.141	-	(806.697.798.128)	158.577.919.332	Segment results - net
Beban yang tidak dapat dialokasikan - neto					302.327.885	Unallocated Expense - net
Laba sebelum beban pajak					158.880.247.217	Income before tax expenses
Beban Pajak					(40.969.105.311)	Tax expenses
Laba periode berjalan					117.911.141.906	Income for the period

2018						
Laporan posisi keuangan / Statement of financial position						
	Kredit/ Loans	Treasuri/ Treasury	Ekspor-impor/ Trade finance	Lain-lain/ Others	Total/ Total	
Aset						Assets
Aset segmen	7.180.854.813.674	3.642.719.016.223	20.039.255.868	140.642.456.133	10.984.255.541.898	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	145.971.892.755	Unallocated assets
Total aset	7.180.854.813.674	3.642.719.016.223	20.039.255.868	140.642.456.133	11.130.227.434.653	Total assets
Liabilitas						Liabilities
Liabilitas segmen	-	3.000.000.000	41.338.510.494	9.462.852.092.584	9.507.190.603.078	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	86.543.520.598	Unallocated liabilities
Total liabilitas	-	3.000.000.000	41.338.510.494	9.462.852.092.584	9.593.734.123.676	Total liabilities
Hasil segmen - neto	7.180.854.813.674	3.639.719.016.223	(21.299.254.626)	(9.322.209.636.451)	1.536.493.310.977	Segment results - net

2018						
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain/ Statement of profit or loss and other comprehensive income						
	Kredit/ Loans	Treasuri/ Treasury	Ekspor-impor/ Trade finance	Lain-lain/ Others	Total/ Total	
Pendapatan						Revenues
Pendapatan bunga	678.965.959.547	205.999.763.156	-	1.141.353.257	886.107.075.960	Interest revenues
Pendapatan lainnya	4.216.310.382	4.897.326.059	-	18.260.129.259	27.373.765.700	Other revenues
Total Pendapatan	683.182.269.929	210.897.089.215	-	19.401.482.516	913.480.841.660	Total revenues
Beban						Expenses
Beban bunga	-	-	-	489.423.023.015	489.423.023.015	Interest expense
Beban lainnya	-	2.484.746.249	-	225.956.517.403	228.441.263.652	Other expenses
Total Beban	-	2.484.746.249	-	715.379.540.418	717.864.286.667	Total expenses
Hasil segmen - neto	683.182.269.929	208.412.342.966	-	(695.978.057.902)	195.616.554.993	Segment results - net
Pendapatan yang tidak dapat dialokasikan - neto					422.827.397	Unallocated Income - net
Laba sebelum beban pajak					196.039.382.390	Income before tax expense
Beban Pajak					(49.840.135.010)	Tax expense
Laba periode berjalan					146.199.247.380	Income for the period

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. MANAJEMEN RISIKO

Bank telah menerapkan manajemen risiko yang independen dan sesuai dengan standar yang merujuk pada ketentuan Bank Indonesia serta *best practices* yang diterapkan seperti bank lain pada umumnya, serta telah mengacu kepada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, agar sejalan dengan rencana penerapan *Basel II Accord* secara bertahap di Indonesia.

Bank telah memiliki panduan kebijakan di bidang manajemen risiko yaitu Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko di mana di dalamnya telah mencakup ketentuan-ketentuan minimal yang disyaratkan di dalam Peraturan Bank Indonesia. Pengkajian ulang terhadap kebijakan internal juga dilakukan agar sesuai dengan ketentuan terkini dari regulator dengan melakukan *gap analysis* serta mengakomodasi *best practices* yang lazim digunakan untuk meningkatkan kualitas penerapan manajemen risiko.

Sistem informasi manajemen risiko pada tahap awal difokuskan pada pengumpulan dan perbaikan *database* risiko yang diharapkan dapat dikembangkan dan diaplikasikan ke dalam sistem teknologi informasi secara bertahap agar proses pengukuran risiko dan pemantauan risiko dapat dilakukan secara terintegrasi dan dapat disajikan secara tepat waktu.

Profil risiko Bank menggambarkan risiko yang melekat dalam kegiatan bisnis Bank (*inherent risk*) termasuk kualitas penerapan manajemen risiko yang mencerminkan sistem pengendalian risiko (*risk control system*) untuk masing-masing jenis risiko. Penilaian profil risiko Bank telah dilakukan sesuai dengan lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011.

Secara berkala, Bank membuat profil risiko yang mencerminkan tingkat risiko yang dimiliki Bank berdasarkan 8 (delapan) jenis risiko yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi dan risiko strategis.

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. RISK MANAGEMENT

Bank implemented independent risk management according to the Bank Indonesia regulation and others general best practices and also refer to Bank Indonesia Regulation (PBI) No.5/8/PBI/2003 dated May 19, 2003 regarding to the Implementation of Risk Management for Conventional Bank which the latest amendment in PBI No. 11/25/PBI/2009 dated July 1, 2009 in line with the Implementation of Basel II Accord gradually in Indonesia. Change above PBI No. 5/8/PBI/2003 regarding to the Implementation of Risk Management for Conventional Bank for in line with the planned implementation of the Basel II Accord in Indonesia.

The Bank's risk management policies are formalized in the Risk Management Policies Manual to sets out the minimum requirements based on Bank Indonesia regulations. A regular review is conducted on internal policies to comply with the prevailing regulations from regulatory bodies, gap analysis are performed and best practices are applied to enhance the quality of the risk management implementation.

The Bank also performs risk management on information systems which focuses on risk database collection and improvement. The data is gradually developed and applied in the information technology system so that risk measurement and monitoring can be integrated into the Bank's risk management on a timely basis.

The risk profile of Bank reflects the inherent risk of the Bank's business, including the risk control system for each type of risk. The risk profile of Bank has been performed based on attachment of Bank Indonesia Circular Letter No. 13/24/DPNP dated October 25, 2011.

On regular basis, the Bank prepares a risk profile that reflects the Bank's risk in accordance with Bank Indonesia 8 (eight) types of risks, which are credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, compliance risk, reputation risk and strategic risk.

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Untuk periode Desember 2020 secara keseluruhan profil risiko Bank tergolong *Low to Moderate* dengan sistem manajemen risiko yang didasarkan atas beberapa hal berikut:

36. RISK MANAGEMENT (continued)

For the period December 2020 the overall Bank risk profile is relatively *Low to Moderate* with risk control system that is based on the followings:

Risiko	Profil Risiko/Risk Profile	Risk
Risiko kredit	<i>Moderate</i>	Credit risk
Risiko pasar	<i>Low</i>	Market risk
Risiko likuiditas	<i>Low to Moderate</i>	Liquidity risk
Risiko operasional	<i>Low to Moderate</i>	Operational risk
Risiko hukum	<i>Low to Moderate</i>	Legal risk
Risiko reputasi	<i>Low</i>	Reputation risk
Risiko strategis	<i>Low to Moderate</i>	Strategic risk
Risiko kepatuhan	<i>Low to Moderate</i>	Obedience risk

Sedangkan sistem pengendalian risiko tergolong kuat dengan pertimbangan sebagai berikut:

The risk control system considered strong with the following considerations:

Risiko	Kualitas Implementasi/ Implementation Quality	Risk
Risiko kredit	<i>Fair</i>	Credit risk
Risiko pasar	<i>Satisfactory</i>	Market risk
Risiko likuiditas	<i>Satisfactory</i>	Liquidity risk
Risiko operasional	<i>Satisfactory</i>	Operational risk
Risiko hukum	<i>Satisfactory</i>	Legal risk
Risiko reputasi	<i>Satisfactory</i>	Reputation risk
Risiko strategis	<i>Satisfactory</i>	Strategic risk
Risiko kepatuhan	<i>Fair</i>	Obedience risk

Jika dibandingkan dengan posisi triwulan sebelumnya, maka profil risiko Bank bulan Desember mempunyai trend risiko yang stabil.

If compared with the previous quarter's position, the Bank's risk profile in December has a stable trend of risk.

Risiko Kredit

Credit Risk

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank.

Credit risk is the risk of failure of the debtor and/or other parties in fulfilling its obligation to the Bank.

Sesuai dengan karakteristiknya, kredit yang ada di Bank saat ini terbagi dalam tiga segmen yaitu modal kerja, investasi dan konsumsi. Untuk mengelola risikonya, Bank mengukur risiko kredit yang ada baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

In accordance with the characteristic, the Bank's loans are divided into three segments such as working capital, investment and consumption. To manage the risk, the Bank measures the credit risk based on quantitative and qualitative.

- (i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya.

- (i) The maximum exposure to credit risk before collateral and other credit enhancements.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum risiko kredit Bank atas instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif tanpa memperhitungkan agunan kredit atau jaminan kredit lainnya.

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of financial instruments in statements of financial position and administrative accounts without taking into account any collateral held or other credit enhancements.

PT BANK MULTIARTAS SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTAS SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Kredit (lanjutan)

Credit Risk (continued)

	2020	2019	2018	
Laporan posisi keuangan				Statement of financial position
Giro pada Bank Indonesia	665.040.053.312	967.105.863.990	617.172.122.117	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - pihak ketiga	930.433.540.519	720.810.406.643	466.003.219.234	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - pihak ketiga	1.395.932.028.322	920.270.887.876	1.058.943.528.015	Placements with Bank Indonesia and other banks - third parties
Efek-efek - pihak ketiga	4.170.740.009.276	1.851.169.515.642	1.444.730.146.857	Securities - third parties
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - pihak ketiga	6.538.040.584.335	1.765.514.516.800	55.870.000.000	Securities purchased with agreements to resell - third parties
Kredit yang diberikan	7.486.878.821.858	7.865.652.596.371	7.237.193.267.979	Loans
Tagihan Akseptasi/ Acceptance Receivables	13.163.635.507	9.785.693.216	20.039.255.868	Acceptance receivables
Aset lain lain*	130.445.405.457	76.747.609.103	62.711.736.501	Other assets*
Jumlah	21.330.674.078.586	14.177.057.089.641	10.962.663.276.571	Total
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(155.290.719.265)	(115.719.726.070)	(56.338.454.305)	Less allowance for impairment losses
Jumlah-bersih	21.175.383.359.321	14.061.337.363.571	10.906.324.822.266	Total-net
Rekening administratif				Off-balance sheet
Fasilitas kredit nasabah yang belum ditarik	2.958.936.954.467	2.665.392.915.621	2.146.402.121.219	Unused credit facilities to customers
Irrevocable Letter of Credit yang masih berjalan	56.298.722.821	74.090.094.266	52.874.252.141	Outstanding Irrevocable Letters of Credit (L/C)
Garansi yang diterbitkan: Bank garansi	118.375.097.194	105.663.994.161	82.289.955.196	Guarantees issued in the form of: Bank guarantees
Jumlah	3.133.610.774.482	2.845.147.004.048	2.281.566.328.556	Total

*) Aset lain-lain terdiri dari bunga yang masih harus diterima dari kredit yang diberikan, call money dan surat berharga

*) Other assets are interest receivables earns from loans, call money and securities

(ii) Analisa konsentrasi risiko kredit

(ii) Analysis of the concentration of credit risk

a) Wilayah geografis

a) Geographic area

Tabel berikut menggambarkan rincian konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur kredit pada nilai tercatat yang dikategorikan berdasarkan wilayah geografis per 31 Desember 2020, 2019 dan 2018. Kategori wilayah geografis berdasarkan lokasi usaha pihak lawan Bank.

The following table illustrates the details of the concentration of risks of financial assets with credit exposure at carrying amounts, categorized by geographic area as of December 31, 2020, 2019 and 2018. The categories of geographic areas based on the project location of bank's counterparty.

	2020								
Wilayah / Area	Giro pada Bank Indonesia/ Current accounts with Bank Indonesia	Giro pada bank lain/ Current accounts with other banks	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ Placements with Bank Indonesia and other banks	Efek-efek - bersih/ Securities - net	Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih/ Securities purchased with agreements to resell - net	Kredit yang diberikan/ Loans	Tagihan Akseptasi/ Acceptance receivable	Aset lain-lain/ Other assets	Jumlah/ Total
DKI Jakarta	665.040.053.312	930.433.540.519	1.395.932.028.322	4.170.740.009.276	6.538.040.584.335	2.671.169.139.768	13.163.635.507	130.445.045.547	16.514.964.036.586
Jawa Barat / West Java	-	-	-	-	-	767.919.978.956	-	-	767.919.978.956
Jawa Timur/ East Java	-	-	-	-	-	1.315.862.679.159	-	-	1.315.862.679.159
Banten	-	-	-	-	-	736.858.897.826	-	-	736.858.897.826
Lainnya/ Others	-	-	-	-	-	1.995.068.126.149	-	-	1.995.068.126.149
Jumlah/Total	665.040.053.312	930.433.540.519	1.395.932.028.322	4.170.740.009.276	6.538.040.584.335	7.486.878.821.858	13.163.635.507	130.445.045.547	21.330.673.718.676
Dikurangi cadangan kerugian- penurunan nilai/ Less allowance for impairment losses	-	-	(146.482.977)	(67.665.150)	-	(155.290.719.265)	(2.362.830)	-	(155.507.230.222)
Jumlah-bersih/ Total-net	665.040.053.312	930.433.540.519	1.395.785.545.345	4.170.672.344.126	6.538.040.584.335	7.331.588.102.593	13.161.272.677	130.445.045.547	21.175.166.488.454

PT BANK MULTIARTAS SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTAS SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

(ii) Analisa konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

a) Wilayah geografis

2020						
Wilayah	Fasilitas kredit nasabah yang belum ditarik/ Unused credit facilities to customers	L/C Irrevocable yang masih berjalan / Outstanding Irrevocable letters of credit	Garansi yang diterbitkan/ Guarantees issued	Jumlah/ Total	%	Area
DKI Jakarta	1.045.298.720.232	56.298.722.821	118.375.097.194	1.219.972.540.247	39%	DKI Jakarta
Jawa Barat	193.044.725.587	-	-	193.044.725.587	6%	West Java
Jawa Timur	541.852.138.273	-	-	541.852.138.273	17%	East Java
Banten	270.821.018.526	-	-	270.821.018.526	9%	Banten
Lainnya	907.920.351.849	-	-	907.920.351.849	29%	Others
Jumlah	2.958.936.954.467	56.298.722.821	118.375.097.194	3.133.610.774.482	100%	Total

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

(ii) Analysis of the concentration of credit risk (continued)

b) Geographic area

2019									
Wilayah / Area	Giro pada Bank Indonesia/ Current accounts with Bank Indonesia	Giro pada bank lain/ Current accounts with other banks	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ Placements with Bank Indonesia and other banks	Efek-efek - bersih/ Securities - net	Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih/ Securities purchased with agreements to resell - net	Kredit yang diberikan/ Loans	Tagihan Akseptasi/ Acceptance receivable	Aset lain-lain/ Other assets	Jumlah/ Total
DKI Jakarta	967.105.863.990	720.810.406.643	920.270.887.877	1.851.169.515.642	1.765.514.516.800	2.606.497.573.513	9.785.693.216	76.747.609.103	7.152.387.549.984
Jawa Barat / West Java	-	-	-	-	-	818.258.092.532	-	-	818.258.092.532
Jawa Timur / East Java	-	-	-	-	-	1.467.916.832.828	-	-	1.467.916.832.828
Banten	-	-	-	-	-	796.207.195.866	-	-	796.207.195.866
Lainnya/Others	-	-	-	-	-	2.176.772.901.632	-	-	2.176.772.901.632
Jumlah/Total	967.105.863.990	720.810.406.643	920.270.887.877	1.851.169.515.642	1.765.514.516.800	7.865.652.596.371	9.785.693.216	76.747.609.103	12.411.542.572.842
Dikurangi cadangan kerugian- penurunan nilai/ Less allowance for impairment losses	-	-	-	-	-	115.719.726.070	-	-	-
Jumlah-bersih/ Total-net	967.105.863.990	720.810.406.643	920.270.887.877	1.851.169.515.642	1.765.514.516.800	7.749.932.870.301	9.785.693.216	76.747.609.103	12.411.542.572.842

2019						
Wilayah	Fasilitas kredit nasabah yang belum ditarik/ <i>Unused credit facilities to customers</i>	L/C Irrevocable yang masih berjalan / <i>Outstanding Irrevocable letters of credit</i>	Garansi yang diterbitkan/ <i>Guarantees issued</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	%	Area
DKI Jakarta	903.550.079.026	74.090.094.266	105.663.994.161	1.083.304.167.453	38,08%	DKI Jakarta
Jawa Barat	188.175.608.817	-	-	188.175.608.817	6,61%	West Java
Jawa Timur	509.585.850.636	-	-	509.585.850.636	17,91%	East Java
Banten	217.576.765.824	-	-	217.576.765.824	7,65%	Banten
Lainnya	846.504.611.318	-	-	846.504.611.318	29,75%	Others
Jumlah	2.665.392.915.621	74.090.094.266	105.663.994.161	2.845.147.004.048	100,00%	Total

2018									
Wilayah / Area	Giro pada Bank Indonesia/ Current accounts with Bank Indonesia	Giro pada bank lain/ Current accounts with other banks	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ Placements with Bank Indonesia and other banks	Efek-efek - bersih/ Securities - net	Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih/ Securities purchased with agreements to resell - net	Kredit yang diberikan/ Loans	Tagihan Akseptasi/ Acceptance receivable	Aset lain-lain/ Other assets	Jumlah/ Total
DKI Jakarta	617.172.122.117	466.003.219.234	1.058.943.528.015	1.444.730.146.857	55.870.000.000	2.365.578.964.095	20.039.255.868	29.668.235.918	6.058.005.472.104
Jawa Barat / West Java	-	-	-	-	-	912.723.416.199	-	5.416.936.734	918.140.352.933
Jawa Timur / East Java	-	-	-	-	-	1.372.263.431.959	-	9.985.917.649	1.382.249.349.608
Banten	-	-	-	-	-	651.173.661.984	-	5.118.767.689	656.292.429.673
Lainnya/Others	-	-	-	-	-	1.935.453.793.742	-	12.521.878.511	1.947.975.672.253
Jumlah/Total	617.172.122.117	466.003.219.234	1.058.943.528.015	1.444.730.146.857	55.870.000.000	7.237.193.267.979	20.039.255.868	62.711.736.501	10.962.663.276.571
Dikurangi cadangan kerugian- penurunan nilai/ Less allowance for impairment losses	-	-	-	-	-	(56.338.454.305)	-	-	(56.338.454.305)
Jumlah-bersih/ Total-net	617.172.122.117	466.003.219.234	1.058.943.528.015	1.444.730.146.857	55.870.000.000	7.180.854.813.674	20.039.255.868	62.711.736.501	10.906.324.822.266

PT BANK MULTIARTAS SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTAS SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

(ii) Analisa konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

a) Wilayah geografis (lanjutan)

2018						
Wilayah	Fasilitas kredit nasabah yang belum ditarik/ Unused credit facilities to customers	L/C Irrevocable yang masih berjalan / Outstanding Irrevocable letters of credit	Garansi yang diterbitkan/ Guarantees issued	Jumlah/ Total	%	Area
DKI Jakarta	726.606.685.969	52.874.252.141	3 0.491.118.496	809.972.056.606	35,50%	DKI Jakarta
Jawa Barat	139.581.359.629	-	-	139.581.359.629	6,12%	West Java
Jawa Timur	395.859.217.179	-	1 5.960.746.700	411.819.963.879	18,05%	East Java
Banten	227.262.318.356	-	-	227.262.318.356	9,96%	Banten
Lainnya	657.092.540.086	-	35.838.090.000	692.930.630.086	30,37%	Others
Jumlah	2.146.402.121.219	52.874.252.141	82.289.955.196	2.281.566.328.556	100,00	Total

b) Pihak lawan

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan pihak lawan :

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

(ii) Analysis of the concentration of credit risk (continued)

a) Geographic area (continued)

b) Counterparty

Credit risk concentration by counterparties:

2020									
Pihak lawan / Counterparty	Giro pada Bank Indonesia/ Current accounts with Bank Indonesia	Giro pada bank lain/ Current accounts with other banks	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ Placements with Bank Indonesia and other banks	Efek-efek - bersih/ Securities - net	Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih/ Securities purchased with agreements to resell - net	Kredit yang diberikan/ Loans	Tagihan akseptasi / Acceptance receivable	Aset lain-lain/ Other assets	Jumlah/ Total
Korporasi/Corporate	-	-	-	251.130.000.000	-	6.842.164.434.878	13.163.635.507	-	7.106.458.070.385
Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	665.040.053.312	-	271.932.028.322	3.670.943.018.961	6.538.040.584.335	-	-	-	11.145.955.684.930
Bank/Banks	-	930.433.540.519	1.124.000.000.000	248.666.990.315	-	-	-	-	2.303.100.530.834
Konsumen dan ritel/ Consumer and retail and retail	-	-	-	-	-	57.283.074.614	-	-	57.283.074.614
Lainnya/Others	-	-	-	-	-	587.431.312.366	-	130.445.405.457	717.876.717.823
Jumlah/Total	665.040.053.312	930.433.540.519	1.395.932.028.322	4.170.740.009.276	6.538.040.584.335	7.486.878.821.858	13.163.635.507	130.445.405.457	21.330.674.078.586
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai/ Less allowance for impairment losses	-	-	(146.482.977)	(67.665.150)	-	(155.290.719.265)	(2.362.830)	-	(155.507.230.222)
Jumlah-bersih/ Total-net	665.040.053.312	930.433.540.519	1.395.785.545.345	4.170.672.344.126	6.538.040.584.335	7.331.588.102.593	13.161.272.677	130.445.405.457	21.175.166.848.364

2020						
Pihak lawan	Fasilitas kredit nasabah yang belum ditarik/ Unused credit facilities to customers	L/C Irrevocable yang masih berjalan / Outstanding Irrevocable letters of credit	Garansi yang diterbitkan/ Guarantees issued	Jumlah/ Total	%	Counterparty
Korporasi	2.929.181.103.858	56.298.722.821	118.375.097.194	3.103.854.923.873	99,05%	Corporate
Konsumen dan ritel	15.232.778.451	-	-	15.232.778.451	0,49%	Consumer and retail
Lainnya	14.523.072.158	-	-	14.523.072.158	0,46%	Others
Jumlah	2.958.936.954.467	56.298.722.821	118.375.097.194	3.133.610.774.482	100,00%	Total

PT BANK MULTIARTAS SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTAS SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

(ii) Analisa konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

b) Pihak lawan (lanjutan)

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

(ii) Analysis of the concentration of credit risk (continued)

b) Counterparty (continued)

2019									
Pihak lawan / Counterparty	Giro pada Bank Indonesia/ Current accounts with Bank Indonesia	Giro pada bank lain/ Current accounts with other banks	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ Placements with Bank Indonesia and other banks	Efek-efek - bersih/ Securities - net	Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih/ Securities purchased with agreements to resell - net	Kredit yang diberikan/ Loans	Tagihan akseptasi / Acceptance receivables	Aset lain-lain/ Other assets	Jumlah/ Total
Korporasi/Corporate	-	-	-	90.000.000.000	-	7.501.907.765.946	9.785.693.216	-	7.601.693.459.162
Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	967.105.863.990	-	234.970.887.876	1.761.169.515.642	1.765.514.516.800	-	-	-	5.449.571.190.952
Bank/Banks	-	720.810.406.643	685.300.000.000	-	-	-	-	-	685.300.000.000
Konsumen dan ritel/ Consumer and retail and retail	-	-	-	-	-	79.270.259.379	-	-	79.270.259.379
Lainnya/Others	-	-	-	-	-	284.474.571.046	-	76.747.609.103	361.222.180.149
Jumlah/Total	967.105.863.990	720.810.406.643	920.270.887.876	1.851.169.515.642	1.765.514.516.800	7.865.652.596.371	9.785.693.216	76.747.609.103	14.177.057.089.642
Dikurangi: cadangan kerugian- penurunan nilai/ Less allowance for impairment losses	-	-	-	-	-	(115.719.726.070)	-	-	(115.719.726.070)
Jumlah-bersih/ Total-net	967.105.863.990	720.810.406.643	920.270.887.876	1.851.169.515.642	1.765.514.516.800	7.749.932.870.301	9.785.693.216	76.747.609.103	14.061.337.363.572

2019						
Pihak lawan	Fasilitas kredit nasabah yang belum ditarik/ Unused credit facilities to customers	L/C Irrevocable yang masih berjalan / Outstanding Irrevocable letters of credit	Garansi yang diterbitkan/ Guarantees issued	Jumlah/ Total	%	Counterparty
Korporasi	2.601.036.253.553	74.090.094.266	105.663.994.161	2.780.790.341.980	97,74%	Corporate
Konsumen dan ritel	12.411.034.770	-	-	12.411.034.770	0,44%	Consumer and retail
Lainnya	51.945.627.298	-	-	51.945.627.298	1,82%	Others
Jumlah	2.665.392.915.621	74.090.094.266	105.663.994.161	2.845.147.004.048	100,00%	Total

2018									
Pihak lawan / Counterparty	Giro pada Bank Indonesia/ Current accounts with Bank Indonesia	Giro pada bank lain/ Current accounts with other banks	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ Placements with Bank Indonesia and other banks	Efek-efek - bersih/ Securities - net	Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih/ Securities purchased with agreements to resell - net	Kredit yang diberikan/ Loans	Tagihan akseptasi / Acceptance receivable	Aset lain-lain/ Other assets	Jumlah/ Total
Korporasi/Corporate	-	-	-	425.000.000.000	-	7.067.685.777.368	20.039.255.868	53.056.073.186	7.565.781.106.422
Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	617.172.122.117	-	1.058.943.528.015	660.730.146.857	55.870.000.000	-	-	4.500.648.700	2.397.216.445.689
Bank/Banks	-	466.003.219.234	-	359.000.000.000	-	-	-	3.964.236.111	828.967.455.345
Konsumen dan ritel/Consumer and retail	-	-	-	-	-	27.702.348.425	-	403.013.634	28.105.362.059
Lainnya/Others	-	-	-	-	-	141.805.142.186	-	787.764.870	142.592.907.056
Jumlah/Total	617.172.122.117	466.003.219.234	1.058.943.528.015	1.444.730.146.857	55.870.000.000	7.237.193.267.979	20.039.255.868	62.711.736.501	10.962.663.276.571
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai/ Less allowance for impairment Losses	-	-	-	-	-	(56.338.454.305)	-	-	(56.338.454.305)
Jumlah-bersih/ Total-net	617.172.122.117	466.003.219.234	1.058.943.528.015	1.444.730.146.857	55.870.000.000	7.180.854.813.674	20.039.255.868	62.711.736.501	10.906.324.822.266

2018						
Pihak lawan	Fasilitas kredit nasabah yang belum ditarik/ Unused credit facilities to customers	L/C Irrevocable yang masih berjalan / Outstanding Irrevocable letters of credit	Garansi yang diterbitkan/ Guarantees issued	Jumlah/ Total	%	Counterparty
Korporasi	1.577.098.912.292	52.874.252.141	78.839.955.196	1.708.813.119.629	74,89%	Corporate
Konsumen dan ritel	523.752.735.119	-	3.450.000.000	527.202.735.119	23,11%	Consumer and retail
Lainnya	45.550.473.808	-	-	45.550.473.808	2,00%	Others
Jumlah	2.146.402.121.219	52.874.252.141	82.289.955.196	2.281.566.328.556	100,00%	Total

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

(ii) Analisa konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

c) Sektor industri

Tabel dibawah ini menggambarkan rincian eksposur kredit pada nilai tercatat yang dikategorikan berdasarkan sektor industri per 31 Desember 2020, 2019 dan 2018:

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

(ii) Analysis of the concentration of credit risk (continued)

c) Industrial sector

The following table describe the details of credit exposure at carrying amounts, categorized by industrial sector as of December 31, 2020, 2019 and 2018:

2020									
Sektor industri / Industrial sector	Giro pada Bank Indonesia/ Current accounts with Bank Indonesia	Giro pada bank lain/ Current accounts with other banks	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ Placements with Bank Indonesia and other banks	Efek-efek - bersih/ Securities - net	Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih/ Securities purchased with agreements to resell - net	Kredit yang diberikan/ Loans	Tagihan akseptasi / Acceptance receivable	Aset lain-lain/ Other assets	Jumlah/ Total
Institusi pemerintahan/ Governmental institution	665.040.053.312	-	1.395.932.028.322	3.719.610.009.276	6.538.040.584.335	-	-	130.445.405.457	12.449.068.080.702
Perbankan dan instansi keuangan/ Banking and financial institution	-	930.433.540.519	-	200.000.000.000	-	-	-	-	1.130.433.540.519
Perdagangan besar dan eceran/ Wholesale and retail trading	-	-	-	-	-	2.951.528.275.885	13.163.635.507	-	2.964.691.911.392
Industri pengolahan/Manufacturing	-	-	-	-	-	2.395.529.965.540	-	-	2.395.529.965.540
Real estate, usaha persewaan, dan perusahaan jasa/ Real estate, leasing companies, and servicing companies	-	-	-	-	-	576.673.655.693	-	-	576.673.655.693
Penyediaan akomodasi dan makan minum/ Food and beverages providers	-	-	-	-	-	206.006.340.783	-	-	206.006.340.783
Kredit individual untuk pembelian rumah, pemilikan kendaraan bermotor dan lain-lain/ Personal loans for housing, vehicles, and others	-	-	-	-	-	100.217.371.160	-	-	100.217.371.160
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya/ Community services, social culture, entertainment, and other individual services	-	-	-	-	-	64.620.051.419	-	-	64.620.051.419
Transportasi, pergudangan dan komunikasi/ Transportation, warehousing and communication	-	-	-	-	-	498.233.882.643	-	-	498.233.882.643
Konstruksi/Constructions	-	-	-	-	-	270.598.863.859	-	-	270.598.863.859
Lain-lain/Others	-	-	-	251.130.000.000	-	423.470.414.876	-	-	674.600.414.876
Jumlah/Total	665.040.053.312	930.433.540.519	1.395.932.028.322	4.170.740.009.276	6.538.040.584.335	7.486.878.821.858	13.163.635.507	130.445.405.457	21.330.674.078.586
Dikurangi: Cadangan kerugian- penurunan nilai/ Less allowance for impairment losses	-	-	(146.482.977)	(67.665.150)	-	(155.290.719.265)	(2.362.830)	-	(155.507.230.222)
Jumlah-bersih/ Total-net	665.040.053.312	930.433.540.519	1.395.785.545.345	4.170.672.344.126	6.538.040.584.335	7.331.588.102.593	13.161.272.677	130.445.405.457	21.175.166.848.364

2020

Sektor industri	Fasilitas kredit nasabah yang belum ditarik/ Unused credit facilities to customers	L/C Irrevocable yang masih berjalan / Outstanding Irrevocable letters of credit	Garansi yang diterbitkan/ Guarantees issued	Jumlah/ Total	%	Industrial sector
Perdagangan besar dan eceran	1.461.240.742.767	56.298.722.821	118.375.097.194	1.635.914.562.782	52,21%	Wholesale and retail trading
Industri pengolahan	833.375.477.243	-	-	833.375.477.243	26,59%	Manufacturing
Penyediaan akomodasi dan makan minum	988.775.111	-	-	988.775.111	0,03%	Accommodation, Food and beverages providers
Jasa kesehatan dan kegiatan social	51.699.593.895	-	-	51.699.593.895	1,65%	Health and social services
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	265.855.965.221	-	-	265.855.965.221	8,48%	Transportation, warehousing and communication
Konstruksi	97.205.958.196	-	-	97.205.958.196	3,10%	Constructions
Lain-lain	248.570.442.034	-	-	248.570.442.034	7,94%	Others
Jumlah	2.958.936.954.467	56.298.722.821	118.375.097.194	3.133.610.774.482	100,00%	Total

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

(ii) Analisa konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

c) Sektor industri (lanjutan)

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

(ii) Analysis of the concentration of credit risk (continued)

c) Industrial sector (continued)

2019									
Sektor industri / Industrial sector	Giro pada Bank Indonesia/ Current accounts with Bank Indonesia	Giro pada bank lain/ Current accounts with other banks	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ Placements with Bank Indonesia and other banks	Efek-efek - bersih/ Securities - net	Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih/ Securities purchased with agreements - to resell - net	Kredit yang diberikan/ Loans	Tagihan akseptasi / Acceptance receivable	Aset lain-lain/ Other assets	Jumlah/ Total
Pemerintahan/institusi Governmental institution	967.105.863.990	720.810.406.643	234.970.887.876	1.761.169.515.642	1.765.514.516.800	-	-	-	5.449.571.190.951
Perbankan dan instansi keuangan/ Banking and financial institution	-	-	685.300.000.000	-	-	-	9.785.693.216	-	695.085.693.216
Perdagangan besar dan eceran/ Wholesale and retail trading	-	-	-	-	-	2.908.143.594.060	-	-	2.908.143.594.060
Industri pengolahan/Manufacturing	-	-	-	-	-	2.573.468.352.960	-	-	2.573.468.352.960
Real estate, usaha persewaan, dan perusahaan jasa/ Real estate, leasing companies, and servicing companies	-	-	-	-	-	566.666.399.518	-	-	566.666.399.518
Penyediaan akomodasi dan makan minum/ Food and beverages providers	-	-	-	-	-	271.622.865.754	-	-	271.622.865.754
Kredit individual untuk pemilikan rumah, pemilikan kendaraan bermotor dan lain-lain/ Personal loans for housing, vehicles, and others	-	-	-	-	-	114.469.043.926	-	-	114.469.043.926
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya/ Community services, social culture, entertainment, and other individual services	-	-	-	-	-	68.362.793.432	-	-	68.362.793.432
Transportasi, pergudangan dan komunikasi/ Transportation, warehousing and communication	-	-	-	-	-	532.109.250.400	-	-	532.109.250.400
Konstruksi/Constructions	-	-	-	-	-	281.672.974.471	-	-	281.672.974.471
Lain-lain/Others	-	-	-	90.000.000.000	-	549.137.321.850	-	76.747.609.103	715.884.930.953
Jumlah/Total	967.105.863.990	720.810.406.643	920.270.887.876	1.851.169.515.642	1.765.514.516.800	7.865.652.596.371	9.785.693.216	76.747.609.103	14.177.057.089.641
Dikurangi cadangan kerugian- penurunan nilai/ Less allowance for impairment losses	-	-	-	-	-	(115.719.726.070)	-	-	(115.719.726.070)
Jumlah-bersih Total-net	967.105.863.990	720.810.406.643	920.270.887.876	1.851.169.515.642	1.765.514.516.800	7.749.932.870.301	9.785.693.216	76.747.609.103	14.061.337.363.571

2019						
Sektor industri	Fasilitas kredit nasabah yang belum ditarik/ Unused credit facilities to customers	L/C Irrevocable yang masih berjalan / Outstanding Irrevocable letters of credit	Garansi yang diterbitkan/ Guarantees issued	Jumlah/ Total	%	Industrial sector
Perdagangan besar dan eceran	1.332.448.485.194	74.090.094.266	105.663.994.161	1.512.202.573.621	53,15%	Wholesale and retail trading
Industri pengolahan	772.682.041.292	-	-	772.682.041.292	27,16%	Manufacturing
Penyediaan akomodasi dan makan minum	36.025.422.754	-	-	36.025.422.754	1,27%	Accommodation, food and beverages providers
Jasa kesehatan dan kegiatan social	30.000.000.000	-	-	30.000.000.000	1,05%	Health and social services
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	225.181.969.844	-	-	225.181.969.844	7,91%	Transportation, warehousing and communication
Konstruksi	105.101.968.573	-	-	105.101.968.573	3,69%	Constructions
Lain-lain	163.953.027.964	-	-	163.953.027.964	5,77%	Others
Jumlah	2.665.392.915.621	74.090.094.266	105.663.994.161	2.845.147.004.048	100%	Total

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

(ii) Analisa konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

c) Sektor industri (lanjutan)

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

(ii) Analysis of the concentration of credit risk (continued)

c) Industrial sector (continued)

Sektor industri / Industrial sector	2018								
	Giro pada Bank Indonesia/ Current accounts with Bank Indonesia	Giro pada bank lain/ Current accounts with other banks	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ Placements with Bank Indonesia and other banks	Efek-efek - bersih/ Securities - net	Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih/ Securities purchased with agreements to resell - net	Kredit yang diberikan/ Loans	Tagihan akseptasi / Acceptance receivable	Aset lain-lain/ Other assets	Jumlah/ Total
Pemerintahan/ Governmental institution	617.172.122.117	-	1.058.943.528.015	660.730.146.857	55.870.000.000	-	-	4.500.648.700	2.397.216.445.689
Perbankan dan instansi keuangan/ Banking and financial institution	-	466.003.219.234	-	479.000.000.000	-	-	-	5.376.046.035	950.379.265.269
Perdagangan besar dan eceran/ Wholesale and retail trading	-	-	-	-	-	2.750.652.985.545	-	23.260.442.152	2.773.913.427.697
Industri pengolahan/ Manufacturing	-	-	-	75.000.000.000	-	2.135.966.189.404	-	15.457.496.374	2.226.423.685.778
Real estate, usaha persewaan, dan perusahaan jasa/ Real estate, leasing companies, and servicing companies	-	-	-	-	-	370.960.698.651	-	2.519.580.809	373.480.279.460
Penyediaan akomodasi dan makan minum/ Food and beverages providers	-	-	-	85.000.000.000	-	385.397.822.862	-	2.544.073.237	472.941.896.099
Kredit individual untuk pemilikan rumah, pemilikan kendaraan bermotor dan lain-lain/ Personal loans for housing, vehicles, and others	-	-	-	-	-	88.208.347.895	-	403.013.634	88.611.361.529
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial/ Health and social services	-	-	-	-	-	252.416.664.555	-	830.972.327	253.247.636.882
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya/ Community services, social culture, entertainment, and other individual services	-	-	-	-	-	67.875.580.302	-	471.974.908	68.347.555.210
Transportasi, perdagangan dan komunikasi/ Transportation, warehousing and communication	-	-	-	145.000.000.000	-	572.217.602.555	-	857.673.611	718.075.276.166
Konstruksi/Constructions	-	-	-	-	-	263.444.630.007	-	4.976.571.410	268.421.201.417
Lain-lain/Others	-	-	-	-	-	350.052.746.203	20.039.255.868	1.513.243.304	371.605.245.375
Jumlah/Total	617.172.122.117	466.003.219.234	1.058.943.528.015	1.444.730.146.857	55.870.000.000	7.237.193.267.979	20.039.255.868	62.711.736.501	10.962.663.276.571
Dikurangi: cadangan Kerugian penurunan nilai/ Less: allowance for impairment losses	-	-	-	-	-	(56.338.454.305)	-	-	(56.338.454.305)
Jumlah-bersih/ Total-net	617.172.122.117	466.003.219.234	1.058.943.528.015	1.444.730.146.857	55.870.000.000	7.180.854.813.674	20.039.255.868	62.711.736.501	10.906.324.822.266

2018

Sektor industri	Fasilitas kredit nasabah yang belum ditarik/ Unused credit facilities to customers	L/C Irrevocable yang masih berjalan / Outstanding Irrevocable letters of credit	Garansi yang diberikan/ Guarantees issued	Jumlah/ Total	%	Industrial sector
Perbankan dan instansi keuangan	5.166.054.368	-	-	5.166.054.368	0,23%	Banking and financial institution
Perdagangan besar dan eceran	1.077.732.403.096	36.638.622.420	29.159.395.185	1.143.530.420.701	50,12%	Wholesale and retail trading
Industri pengolahan	623.696.292.397	16.235.629.721	-	639.931.922.118	28,05%	Manufacturing
Real estate, usaha persewaan, dan perusahaan jasa	78.567.560.263	-	1.500.000.000	80.067.560.263	3,51%	Real estate, leasing companies, and servicing companies
Penyediaan akomodasi dan makan minum	54.045.705.762	-	-	54.045.705.762	2,37%	Food and beverages providers
Kredit individual untuk pemilikan rumah, pemilikan kendaraan bermotor dan lain-lain	911.654.865	-	-	911.654.865	0,04%	Personal loans for housing, vehicles, and others
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	17.707.760.443	-	-	17.707.760.443	0,78%	Health and social services
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	871.961.206	-	-	4.871.961.206	0,21%	Community services, social culture, entertainment, and other individual services
Transportasi, perdagangan dan komunikasi	142.508.169.228	-	16.588.736.700	159.096.905.928	6,97%	Transportation, warehousing and communication
Konstruksi	88.183.243.434	-	35.041.823.311	123.225.066.745	5,40%	Constructions
Lain-lain	53.011.316.157	-	-	53.011.316.157	2,32%	Others
Jumlah	2.142.402.121.219	52.874.252.141	82.289.955.196	2.281.566.328.556	100%	Total

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

(ii) Analisa konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

d) Kualitas kredit

Kualitas aset produktif

Kualitas kredit berdasarkan ketepatan pembayaran diklasifikasikan sebagai berikut:

- Lancar, apabila, pembayaran tepat waktu, perkembangan rekening baik dan tidak ada tunggakan serta sesuai dengan persyaratan kredit.
- Dalam perhatian khusus, apabila, terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bunga sampai dengan 90 (sembilan puluh) hari dan jarang mengalami cerukan.
- Kurang lancar, apabila, terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 90 (sembilan puluh) hari sampai dengan 120 (seratus dua puluh) hari dan terdapat cerukan yang berulang kali khususnya untuk menutupi kerugian operasional dan kekurangan arus kas.
- Diragukan, apabila, terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 120 (seratus dua puluh) hari sampai dengan 180 (seratus delapan puluh) hari dan terjadi cerukan yang bersifat permanen khususnya untuk menutupi kerugian operasional dan kekurangan arus kas.
- Macet, apabila, terdapat tunggakan pokok dan atau bunga yang telah melampaui 180 (seratus delapan puluh) hari.

Kualitas surat berharga yang diakui berdasarkan nilai pasar ditetapkan memenuhi kualitas lancar sepanjang memenuhi persyaratan :

- aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia;
- terdapat informasi pasar secara transparan;
- kupon atau kewajiban lain yang sejenis dibayar dalam jumlah dan waktu yang tepat sesuai perjanjian; dan
- belum jatuh tempo.

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

(ii) Analysis of the concentration of credit risk (continued)

d) Credit quality

Earning assets quality

According to the appropriateness of the payment, credit quality are classify as:

- Current, when, appropriately payment, ideal account developments and there were no outstanding arrears and also compliance with the credit agreements.
- Special mention, when, there have been a postponements in principal payments and/or interest up to 90 (ninety) days; and infrequently in overdraft.
- Substandard, when, there have been a postponements in principal and/or interest over 90 (ninety) to 120 (a hundred twenty) days; and repeatedly overdraft condition for cover operating losses and cash flows shortage.
- Doubtful, when, there have been postponements in principal and/or interest over 120 (a hundred twenty) days to 180 (a hundred eighty) days; and permanently overdrafts particularly for covering the operation losses and cash flows shortage.
- Loss, when, there have been postponements in principal and/or interest over 180 (a hundred eighty) days.

Security quality that is recognized at market value shall be classified current as long as the following requirements are met:

- actively traded on Stock Exchange in Indonesia;
- transparent market value information is available;
- coupons or other siminar obligations are paid in the correct amounts and time, in accordance with the agreement; and
- have not reached maturity.

PT BANK MULTIARTI SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTI SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

(ii) Analisa konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

d) Kualitas kredit (lanjutan)

Kualitas aset produktif (lanjutan)

Surat berharga yang tidak aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan/atau tidak memiliki informasi nilai pasar secara transparan atau dinilai berdasarkan harga perolehan, diklasifikasikan:

- Lancar, apabila:

- 1) memiliki peringkat investasi atau lebih tinggi; (sesuai dengan peringkat yang diterbitkan oleh lembaga pemeringkat dalam satu tahun terakhir, sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia)
- 2) kupon atau kewajiban lain yang sejenis dibayar dalam jumlah dan waktu yang tepat sesuai perjanjian; dan
- 3) belum jatuh tempo.

- Kurang lancar, apabila:

- 1) memiliki peringkat investasi atau lebih tinggi (sesuai dengan peringkat yang diterbitkan oleh lembaga pemeringkat dalam satu tahun terakhir sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia)
- 2) terdapat penundaan pembayaran kupon atau kewajiban lain yang sejenis; dan
- 3) belum jatuh tempo, atau
- 4) memiliki peringkat paling kurang satu dibawah peringkat investasi;
- 5) tidak terdapat penundaan pembayaran kupon atau kewajiban lain yang sejenis; dan
- 6) belum jatuh tempo.

- Macet, apabila tidak memenuhi kriteria lancar atau kurang lancar.

Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Utang Negara (SUN), dan/atau penanaman dana lain pada Bank Indonesia dan Pemerintah ditetapkan memiliki kualitas lancar.

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

(ii) Analysis of the concentration of credit risk (continued)

d) Credit quality (continued)

Earning assets quality (continued)

Security quality that doesn't actively traded in the Indonesia Stock Exchange and/or doesn't have transparently market value information or which is recognized at cost shall be determined as follows:

- Current, when:

- 1) having investment grade rating or higher (based on the rating issued by a rating institution within the last one year, in accordance with prevailing Bank Indonesia regulation)
- 2) coupons or other similar obligations are paid in the correct amounts and time, in accordance with the agreement; and
- 3) have not reached maturity.

- Substandard, when:

- 1) having investment grade rating or higher; (based on the rating issued by a rating institution within the last one year, in accordance with prevailing Bank Indonesia regulation)
- 2) there have been postponements in payments of coupons or other similar obligations; and
- 3) have not reached maturity, or
- 4) having a rating of one level below investment grade rating;
- 5) there have been no postponements in payments of coupons or other similar obligations; and
- 6) have not reached maturity.

- Loss, when the securities have not met the criteria as referred to in current and sub standard.

Bank Indonesia Certificate (SBI), Government Securities (SUN), and/or other fund placements at Bank Indonesia and the Government shall be classified current.

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

(ii) Analisa konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

d) Kualitas kredit (lanjutan)

Kualitas aset produktif (lanjutan)

Kualitas surat berharga yang diterbitkan oleh pihak bukan bank di Indonesia yang berdasarkan karakteristiknya tidak diperdagangkan di bursa efek dan tidak memiliki peringkat ditetapkan berdasarkan ketentuan kualitas kredit.

Kualitas surat berharga yang diterbitkan oleh pihak bukan bank di luar Indonesia yang berdasarkan karakteristiknya tidak diperdagangkan di bursa efek ditetapkan berdasarkan ketentuan kualitas surat berharga yang tidak aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia, dan/atau tidak memiliki informasi nilai pasar secara transparan atau dinilai berdasarkan harga perolehan.

Kualitas penempatan ditentukan sebagai berikut:

- Lancar, apabila:

- 1) bank yang menerima penempatan memiliki rasio KPMM paling kurang sama dengan rasio KPMM sesuai ketentuan yang berlaku; dan
- 2) tidak terdapat tunggakan pokok dan/atau bunga.

- Kurang lancar, apabila:

bank yang menerima penempatan memiliki rasio KPMM paling kurang sama dengan rasio KPMM sesuai ketentuan yang berlaku; dan terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga sampai dengan 5 (lima) hari kerja.

- Macet, apabila:

- 1) bank yang menerima penempatan memiliki rasio KPMM kurang dari rasio KPMM sesuai ketentuan yang berlaku;
- 2) bank yang menerima penempatan telah ditetapkan dan diumumkan sebagai bank dengan status dalam pengawasan khusus (*special surveillance*) yang dibekukan kegiatan usaha tertentu;

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

(ii) Analysis of the concentration of credit risk (continued)

d) Credit quality (continued)

Earning assets quality (continued)

The quality of securities issued by non-bank parties in Indonesia, which based on their characteristics cannot be traded on a stock exchange and do not have any ratings, it shall be based on the provision concerning credit quality.

The quality of securities issued by any non-bank party from outside Indonesia, which based on their characteristics are not traded on Indonesia Stock Exchange, and/or there were no fair value information transparently or measured at cost.

The quality of placements is determined as follows:

- Current, when:

- 1) bank that receives placements has KPMM ratio of at least the same as the KPMM that is in accordance with prevailing stipulation; and
- 2) there is no arrears in payments of principal and/or interest.

- Sub standard, when:

bank that receives placements has KPMM ratio of at least the same as the KPMM that is in accordance with prevailing stipulation; and there are arrears in payments of principal and/or interest for up to 5 (five) working days.

- Loss, when:

- 1) bank that receives placements has KPMM ratio of less than the KPMM that is in accordance with prevailing stipulation;
- 2) bank that receives placements has been determined and announced as a bank under special surveillance status with the freezing of certain business activities;

PT BANK MULTIARTAS SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTAS SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

(ii) Analisa konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

d) Kualitas kredit (lanjutan)

Kualitas aset produktif (lanjutan)

Kualitas penempatan ditentukan sebagai berikut: (lanjutan)

- 3) bank yang menerima penempatan ditetapkan sebagai bank yang dicabut izin usahanya; dan/atau
- 4) terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga lebih dari 5 (lima) hari kerja.

Transaksi rekening administratif

Kualitas transaksi rekening administratif ditetapkan berdasarkan:

- 1) ketentuan penetapan kualitas penempatan apabila pihak lawan (*counterparty*) adalah bank.
- 2) ketentuan penetapan kualitas kredit apabila pihak lawan (*counterparty*) adalah debitur.

Penilaian terhadap transaksi rekening administratif dilakukan terhadap seluruh fasilitas yang disediakan, baik berasal dari perjanjian yang bersifat *committed* maupun *uncommitted*.

Analisa konsentrasi risiko kredit berdasarkan kualitas tagihan untuk akun-akun tertentu pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif adalah sebagai berikut:

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

(ii) Analysis of the concentration of credit risk (continued)

d) Credit quality (continued)

Earning assets quality (continued)

The quality of placements is determined as follows: (continued)

- 3) bank that receives placements has been determined as a bank which business license has been revoked; and/or
- 4) there are arrears in payments of principal and/or interest for more than 5 (five) working days.

Off balance sheet transaction

The quality of off-balance sheet transaction are stated according to:

- 1) Determination policy of placements quality if the counterparty is a Bank.
- 2) Determination policy of credit quality if the counterparty is debtor.

The assessment of the administrative transaction is conducted for all available facilities, which came from committed or uncommitted agreements.

Credit risk concentration by quality of Assets of certain account on statement of financial position and off-balance sheet account are as follows:

	2020								
	Giro pada Bank Indonesia/ Current accounts with Bank Indonesia	Giro pada bank lain/ Current accounts with other banks	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ Placements with Bank Indonesia and other banks	Efek-efek - bersih/ Securities - net	Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih/ Securities purchased with agreements to resell - net	Kredit yang diberikan/ Loans	Tagihan akseptasi / Acceptance receivable	Aset lain-lain/ Other assets	Jumlah/ Total
Tahap/Stage 1	665.040.053.312	930.433.540.519	1.395.932.028.322	4.170.740.009.276	6.538.040.584.335	7.123.668.119.168	13.163.635.507	130.445.405.457	20.967.463.375.896
Tahap/Stage 2	-	-	-	-	-	23.640.392.111	-	-	23.640.392.111
Tahap/Stage 3	-	-	-	-	-	339.570.310.579	-	-	339.570.310.579
Jumlah/Total	665.040.053.312	930.433.540.519	1.395.932.028.322	4.170.740.009.276	6.538.040.584.335	7.486.678.821.858	13.163.635.507	130.445.405.457	21.330.674.078.586
Dikurangi: cadangan kerugian- penurunan nilai/ Less: allowance for impairment Losses	-	(146.482.977)	-	(67.665.150)	-	(155.290.719.265)	(2.362.830)	-	(155.507.230.222)
Jumlah-bersih/ Total-net	665.040.053.312	930.287.057.542	1.395.932.028.322	4.170.672.344.126	6.538.040.584.335	7.331.588.102.593	13.161.272.677	130.445.405.457	21.175.166.848.364

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

(ii) Analisa konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

d) Kualitas kredit (lanjutan)

Kualitas aset produktif (lanjutan)

2020						
	Fasilitas kredit nasabah yang belum ditarik/ <i>Unused credit facilities to customers</i>	L/C Irrevocable yang masih berjalan / <i>Outstanding Irrevocable letters of credit</i>	Garansi yang diterbitkan/ <i>Guarantees issued</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	%	
Tahap 1	2.958.861.291.559	56.298.722.821	118.375.097.194	3.133.610.774.482	100%	Stage 1
Tahap 2	75.662.908	-	-	-	0,00%	Stage 2
Tahap 3	-	-	-	-	0,00%	Stage 3
Jumlah	2.958.936.954.467	56.298.722.821	118.375.097.194	3.133.610.774.482	100,00%	Total

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

(ii) Analysis of the concentration of credit risk (continued)

d) Credit quality (continued)

Earning assets quality (continued)

2019									
	Giro pada Bank Indonesia/ <i>Current accounts with Bank Indonesia</i>	Giro pada bank lain/ <i>Current accounts with other banks</i>	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ <i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>	Efek-efek - bersih/ <i>Securities - net</i>	Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih/ <i>Securities purchased with agreements to resell - net</i>	Kredit yang diberikan/ <i>Loans</i>	Tagihan akseptasi / <i>Acceptance receivable</i>	Aset lain-lain/ <i>Other assets</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Lancar/ <i>Current</i>	967.105.863.990	720.810.406.643	920.270.887.876	1.851.169.515.642	1.765.514.516.800	7.472.598.319.546	9.785.693.216	76.747.609.103	13.784.002.812.816
Dalam perhatian khusus/ <i>Special mention</i>	-	-	-	-	-	66.362.882.571	-	-	66.362.882.571
Kurang lancar/ <i>Substandard</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Diragukan/ <i>Doubtful</i>	-	-	-	-	-	182.263.654.059	-	-	182.263.654.059
Macet/ <i>Loss</i>	-	-	-	-	-	144.427.740.195	-	-	144.427.740.195
Jumlah/<i>Total</i>	967.105.863.990	720.810.406.643	920.270.887.876	1.851.169.515.642	1.765.514.516.800	7.865.652.596.371	9.785.693.216	76.747.609.103	14.177.057.089.641
Dikurangi: cadangan kerugian- penurunan nilai/ <i>Less: allowance for impairment</i>	-	-	-	-	-	(115.719.726.070)	-	-	(115.719.726.070)
Jumlah-bersih/<i>Total-net</i>	967.105.863.990	720.810.406.643	920.270.887.876	1.851.169.515.642	1.765.514.516.800	7.749.932.870.301	9.785.693.216	76.747.609.103	14.061.337.363.571

2019						
	Fasilitas kredit nasabah yang belum ditarik/ <i>Unused credit facilities to customers</i>	L/C Irrevocable yang masih berjalan / <i>Outstanding Irrevocable letters of credit</i>	Garansi yang diterbitkan/ <i>Guarantees issued</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	%	
Lancar	2.652.916.215.354	74.090.094.266	105.663.994.161	2.832.670.303.781	99,56%	Current
Dalam perhatian khusus	12.476.700.267	-	-	12.476.700.267	0,44%	Special mention
Kurang lancar	-	-	-	-	0,00%	Substandard
Diragukan	-	-	-	-	0,00%	Doubtful
Macet	-	-	-	-	0,00%	Loss
Jumlah	2.665.392.915.621	74.090.094.266	105.663.994.161	2.845.147.004.048	100,00%	Total

2018									
	Giro pada Bank Indonesia/ <i>Current accounts with Bank Indonesia</i>	Giro pada bank lain/ <i>Current accounts with other banks</i>	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ <i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>	Efek-efek - bersih/ <i>Securities - net</i>	Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih/ <i>Securities purchased with agreements to resell - net</i>	Kredit yang diberikan/ <i>Loans</i>	Tagihan akseptasi / <i>Acceptance receivable</i>	Aset lain-lain/ <i>Other assets</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Lancar/ <i>Current</i>	617.172.122.117	466.003.219.234	1.058.943.528.015	1.444.730.146.857	55.870.000.000	6.952.143.823.625	20.039.255.868	61.535.432.268	10.676.437.527.984
Dalam perhatian khusus/ <i>Special mention</i>	-	-	-	-	-	210.888.649.871	-	1.176.304.233	12.064.954.104
Kurang lancar/ <i>Substandard</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Diragukan/ <i>Doubtful</i>	-	-	-	-	-	981.654.163	-	-	9.81.654.163
Macet/ <i>Loss</i>	-	-	-	-	-	73.179.140.320	-	-	7.317.140.320
Jumlah/<i>Total</i>	617.172.122.117	466.003.219.234	1.058.943.528.015	1.444.730.146.857	55.870.000.000	7.237.193.267.979	20.039.255.868	62.711.736.501	10.962.663.276.571
Dikurangi: cadangan kerugian- penurunan nilai/ <i>Less: allowance for impairment</i>	-	-	-	-	-	(56.338.454.305)	-	-	(56.338.454.305)
Jumlah-bersih/<i>Total-net</i>	617.172.122.117	466.003.219.234	1.058.943.528.015	1.444.730.146.857	55.870.000.000	7.180.854.813.674	20.039.255.868	62.711.736.501	10.906.324.822.266

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

(ii) Analisa konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

d) Kualitas kredit (lanjutan)

Kualitas aset produktif (lanjutan)

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

(ii) Analysis of the concentration of credit risk (continued)

d) Credit quality (continued)

Earning assets quality (continued)

	2018					
	Fasilitas kredit nasabah yang belum ditarik/ Unused credit facilities to customers	L/C Irrevocable yang masih berjalan / Outstanding Irrevocable letters of credit	Garansi yang diterbitkan/ Guarantees issued	Jumlah/ Total	%	
Lancar	2.134.250.955.910	52.874.252.140	82.289.955.196	2.269.415.163.246	99,47%	Current
Dalam perhatian khusus	2.269.550.912	-	-	2.269.550.912	0,10%	Special mention
Kurang lancar	-	-	-	-	0,00%	Substandard
Diragukan	-	-	-	-	0,00%	Doubtful
Macet	9.881.614.396	-	-	9.881.614.396	0,43%	Loss
Jumlah	2.146.402.121.218	52.874.252.140	82.289.955.196	2.281.566.328.554	100%	Total

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan kualitas aset yang ditentukan oleh peringkat kredit adalah sebagai berikut:

Credit risk by quality of assets - rating are as follows:

	2020							
PT Pefindo	AAA	AA+ - AA-	A+ - A-	BBB	Tanpa peringkat/ Non rating	Jumlah/ Total	Dikurangi Cadangan kerugian penurunan nilai/ Less allowance for impairment losses	Jumlah-bersih/ Total-net
Giro pada Bank Indonesia/Current accounts with Bank Indonesia	-	-	-	-	665.040.053.312	665.040.053.312	-	665.040.053.312
Giro pada bank Lain/Current accounts with other Banks	-	-	-	-	930.433.540.519	930.433.540.519	-	930.433.540.519
Penempatan pada Bank Indonesia Dan bank lain/ Placements with Bank Indonesia and other banks	-	-	-	-	1.395.932.028.322	1.395.932.028.322	(146.482.977)	1.395.785.545.345
Efek-efek - bersih/ Securities - net	309.494.490.315	140.302.500.000	-	50.000.000.000	3.670.943.018.961	4.170.740.009.276	(67.665.150)	4.170.672.344.126
Efek yang dibeli dengan janji janji dijual kembali/ Securities purchased With agreements to resell - net	-	-	-	-	6.538.040.584.335	6.538.040.584.335	-	6.538.040.584.335
Kredit yang diberikan/ Loans	-	-	-	-	7.486.878.821.858	7.486.878.821.858	(155.290.719.265)	7.331.588.102.593
Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	-	-	-	-	13.163.635.507	13.163.635.507	(2.362.830)	13.161.272.677
Aset lain-lain/ Other Assets	-	-	-	-	130.445.405.457	130.445.405.457	-	130.445.405.457
Jumlah/Total	309.494.490.315	140.302.500.000	-	50.000.000.000	20.830.877.088.271	21.330.674.078.586	(155.507.230.222)	21.175.166.848.364

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

(ii) Analisa konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

d) Kualitas kredit (lanjutan)

Kualitas aset produktif (lanjutan)

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

(ii) Analysis of the concentration of credit risk (continued)

d) Credit quality (continued)

Earning assets quality (continued)

2019							
PT Pefindo	AAA	AA+ - AA-	A+ - A-	Tanpa peringkat/ Non rating	Jumlah/ Total	Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai/ Less allowance for impairment losses	Jumlah-bersih/ Total-net
Giro pada Bank Indonesia/ Current accounts with Bank Indonesia	-	-	-	967.105.863.990	967.105.863.990	-	967.105.863.990
Giro pada bank Lain/ Current accounts with other Banks	-	-	-	720.810.406.643	720.810.406.643	-	720.810.406.643
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ Placements with Bank Indonesia and other banks	-	-	-	920.270.887.876	920.270.887.876	-	920.270.887.876
Efek-efek - bersih/ Securities - net	508.968.926.994	185.000.000.000	30.000.000.000	1.196.169.515.642	1.920.138.442.636	-	1.920.138.442.636
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ Securities purchased with agreements to resell - net	-	-	-	1.765.514.516.800	1.765.514.516.800	-	1.765.514.516.800
Kredit yang diberikan/ Loans	-	-	-	7.865.652.596.371	7.865.652.596.371	(115.719.726.070)	7.749.932.870.301
Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	-	-	-	9.785.693.216	9.785.693.216	-	9.785.693.216
Aset lain-lain/ Other Assets	-	-	-	76.747.609.103	76.747.609.103	-	76.747.609.103
Jumlah/Total	508.968.926.994	185.000.000.000	30.000.000.000	13.522.057.089.641	14.246.026.016.635	(115.719.726.070)	14.130.306.290.565
2018							
PT Pefindo	AAA	AA+ - AA-	A+ - A-	Tanpa peringkat/ Non rating	Jumlah/ Total	Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai/ Less allowance for impairment losses	Jumlah-bersih/ Total-net
Giro pada Bank Indonesia/ Current accounts with Bank Indonesia	-	-	-	617.172.122.117	617.172.122.117	-	617.172.122.117
Giro pada bank lain/ Current accounts with other banks	464.678.535.913	-	3.555.000	1.321.128.321	466.003.219.234	-	466.003.219.234
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ Placements with Bank Indonesia and other banks	-	-	-	1.058.943.528.015	1.058.943.528.015	-	1.058.943.528.015
Efek-efek - bersih/ Securities - net	739.392.775.878	210.000.000.000	77.870.079.701	417.467.291.278	1.444.730.146.857	-	1.444.730.146.857
Efek yang dibeli dengan janji dijualkembali/ Securities purchased with agreements to resell - net	-	-	-	55.870.000.000	55.870.000.000	-	55.870.000.000
Kredit yang diberikan/ Loans	-	-	-	7.237.193.267.979	7.237.193.267.979	(56.338.454.305)	7.180.854.813.674
Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	20.039.255.868	-	-	-	20.039.255.868	-	20.039.255.868
Aset lain-lain/ Other Assets	-	-	-	62.711.736.501	62.711.736.501	-	62.711.736.501
Jumlah/Total	1.224.110.567.659	210.000.000.000	77.873.634.701	9.450.679.074.211	10.962.663.276.571	(56.338.454.305)	10.906.324.822.266

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

(iii) Analisa penurunan nilai

Berikut ini adalah analisa penurunan nilai untuk pos-pos aset keuangan tertentu pada tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018:

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

(iii) Impairment analysis

Below are allowance for impairment losses assessment classification for certain financial asset as of December 31, 2020, 2019 and 2018:

2020					Statement of financial position
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Tahap/ Stage 1	Tahap/ Stage 2	Tahap/ Stage 3	
Laporan posisi keuangan					
Giro pada Bank Indonesia	665.040.053.312	665.040.053.312	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	930.433.540.519	930.433.540.519	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.395.932.028.322	1.395.932.028.322	-	-	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek - bersih	4.170.740.009.276	4.170.740.009.276	-	-	Securities - net
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	6.538.040.584.335	6.538.040.584.335	-	-	Securities purchased with agreements to resell - net
Kredit yang diberikan	7.486.878.821.858	7.123.668.119.168	23.640.392.111	339.570.310.579	Loans
Tagihan Akseptasi	13.163.635.507	13.163.635.507	-	-	Acceptance receivables
Aset lain-lain	130.445.405.457	130.445.405.457	-	-	Other assets
Jumlah	21.330.674.078.586	20.967.463.375.896	23.640.392.111	339.570.310.579	Total
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(155.507.230.222)	(2.839.257.929)	(43.581.134)	(152.624.391.159)	Less: allowance for impairment losses
Jumlah-bersih	21.175.166.848.364	20.964.624.117.967	23.596.810.977	186.945.919.420	Total-net
2019					Statement of financial position
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	
Laporan posisi keuangan					
Giro pada Bank Indonesia	967.105.863.990	967.105.863.990	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	720.810.406.643	720.810.406.643	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	920.270.887.876	920.270.887.876	-	-	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek - bersih	1.851.169.515.642	1.851.169.515.642	-	-	Securities - net
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	1.765.514.516.800	1.765.514.516.800	-	-	Securities purchased with agreements to resell - net
Kredit yang diberikan	7.865.652.596.371	7.472.598.319.557	66.362.882.571	326.691.394.243	Loans
Tagihan Akseptasi	9.785.693.216	9.785.693.216	-	-	Acceptance receivables
Aset lain - lain	76.747.609.103	76.747.609.103	-	-	Other assets
Jumlah	14.177.057.089.641	13.784.002.812.827	66.362.882.571	326.691.394.243	Total
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(115.719.726.070)	(19.227.940.432)	(754.011.843)	(95.737.773.795)	Less: allowance for impairment losses
Jumlah-bersih	14.061.337.363.571	13.764.774.872.395	65.608.870.728	230.953.620.448	Total-net

PT BANK MULTIARTAS SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTAS SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

(iii) Analisa penurunan nilai (lanjutan)

	2018				
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	
Laporan posisi keuangan					Statement of financial position
Giro pada Bank Indonesia	617.172.122.117	617.172.122.117	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	466.003.219.234	466.003.219.234	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.058.943.528.015	1.058.943.528.015	-	-	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek - bersih	1.444.730.146.857	1.444.730.146.857	-	-	Securities - net
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	55.870.000.000	55.870.000.000	-	-	Securities purchased with agreements to resell - net
Kredit yang diberikan	7.237.193.267.979	6.952.143.823.625	210.888.649.871	74.160.794.483	Loans
Tagihan Akseptasi	20.039.255.868	20.039.255.868	-	-	Acceptance receivables
Aset lain - lain	62.711.736.501	62.711.736.501	-	-	Other assets
Jumlah	10.962.663.276.571	10.677.613.832.217	210.888.649.871	74.160.794.483	Total
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(56.338.454.305)	(18.261.684.312)	(4.368.111.171)	(33.708.658.822)	Less: allowance for impairment losses
Jumlah-bersih	10.906.324.822.266	10.659.352.147.905	206.520.538.700	40.452.135.661	Total-net

(iv) Mitigasi Risiko

Bank menerapkan kebijakan untuk memitigasi risiko kredit, antara lain dengan meminta agunan sebagai jaminan pelunasan kredit jika jaminan berupa sumber pembayaran utama debitur berdasarkan arus kas tidak terpenuhi.

Nilai dan jenis jaminan yang dibutuhkan tergantung pada penilaian terhadap risiko kredit dari pihak lawan.

Agunan yang dapat diterima oleh Bank dibagi atas 2 (dua) kelompok besar yaitu:

- Agunan tunai, yaitu deposito yang disimpan serta di catat pada Bank,
- Agunan non-tunai yaitu agunan yang tidak termasuk dalam jenis jaminan seperti pada agunan tunai diatas seperti kendaraan bermotor, mesin, persediaan, properti komersial, properti redensial dan tanah.

Pada 31 Desember 2020, 2019 dan 2018 Bank tidak memiliki aset non-keuangan yang diperoleh melalui pengambilalihan kepemilikan atau agunan yang merupakan jaminan.

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

(iii) Impairment analysis (continued)

(iv) Risk Mitigation

The Bank applies policies to mitigate credit risk, by asking collateral to secure the repayment of loan if the main source of debtor's payment is based on its unfulfilled cash flow were not fulfilled.

The amount and type of collateral required depends on an assessment of the credit risk of the counterparty.

Acceptable collaterals by the Bank are divided into 2 (two) categories, as follows:

- Cash collateral, such as time deposit which are kept and recorded by the Bank,
- Non-cash collaterals are collateral not included in collateral as mentioned on cash collateral above such as vehicles, machines, inventories, commercial properties, redential properties and land.

As of December 31, 2020, 2019 and 2018 there are no non-financial assets obtained by the Bank by taking position of collateral held as collateral.

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Pasar

Market Risk

Risiko pasar adalah risiko pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, meliputi perubahan nilai tukar mata uang asing dan tingkat suku bunga, termasuk risiko perubahan harga opsi.

Market risk is the risk on the financial position and administrative accounts positions including derivatives transactions, due to changes in overall market conditions, such as changes in foreign exchange rate and interest rate including changes in option price risks.

Risiko mata uang

Foreign exchange risk

2020					
Aset dan rekening administratif/ Assets and administrative	Liabilitas dan rekening administratif/ Liabilities and administrative	Posisi devisa neto/ Net open position	Nilai absolut/ Absolute value		
Dalam jutaan rupiah/ In million rupiah	Dalam jutaan rupiah/ In million rupiah	Dalam jutaan rupiah/ In million rupiah	Dalam jutaan rupiah/ In million rupiah		
Laporan Posisi Keuangan Mata Uang				Statement of Financial Position Currency	
Dolar Amerika Serikat	2.089.117	2.095.297	(6.180)	6.180	United States Dollars
Dolar Australia	50.252	50.010	242	242	Australian Dollars
Dolar Singapura	31.195	30.931	264	264	Singapore Dollars
Dolar Hong Kong	144	-	144	144	Hong Kong Dollars
Euro	603	311	292	292	Euro
Yen Jepang	8.282	7.692	590	590	Japan Yen
Yuan China	41.381	43.276	(1.895)	1.895	Chinese Yuan
	2.220.974	2.227.517	(6.543)	9.607	
Rekening Administratif				Administrative accounts	
Dolar Amerika Serikat	16.930	12.077	4.853	4.853	United States Dollars
Dolar Australia	2.150	-	2.150	2.150	Australian Dollars
Yuan China	2.177	-	2.177	2.177	Chinese Yuan
	21.257	12.077	9.180	9.180	
Jumlah	2.242.231	2.239.594	2.637	18.787	Total
Modal				1.999.290	Equity
Rasio posisi devisa neto (Laporan posisi keuangan dan rekening administratif)				0,26%	Net open position ratio (Statement of financial position and off-balance sheet)

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko mata uang (lanjutan)

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Foreign exchange risk (continued)

2019					
Aset dan rekening administratif/ Assets and administrative	Liabilitas dan rekening administratif/ Liabilities and administrative	Posisi devisa neto / Net open position	Nilai absolut / Absolute value		
Dalam jutaan rupiah/ In million rupiah	Dalam jutaan rupiah/ In million rupiah	Dalam jutaan rupiah/ In million rupiah	Dalam jutaan rupiah/ In million rupiah		
Laporan Posisi Keuangan				Statement of financial position	
Mata Uang				Currency	
Dolar Amerika Serikat	1.359.955	1.358.491	1.464	1.464	United States Dollars
Dolar Australia	43.888	43.529	359	359	Australian Dollars
Dolar Singapura	8.059	7.779	280	280	Singapore Dollars
Dolar Hongkong	124	-	124	124	Hongkong Dollars
Euro	2.720	2.251	469	469	Euro
Yen Jepang	2.523	2.166	357	357	Japan Yen
Yuan China	19.625	18.948	677	677	Chinese Yuan
	1.436.894	1.433.164	3.730	3.730	
Rekening Administratif				Administrative	
Dolar Amerika Serikat	9.024	10.342	(1.318)	(1.318)	United States Dollars
Dolar Australia	1.945	-	1.945	1.945	Australian Dollars
Yen Jepang	1.328	1.278	50	50	Japan Yen
	12.297	11.620	677	677	
Jumlah	1.449.191	1.444.784	4.407	4.407	Total
Modal				1.733.599	Equity
Rasio posisi devisa neto (Laporan posisi keuangan dan rekening administratif)				0,25%	Net open position ratio (Statement of financial position and off-balance sheet)
2018					
Aset dan rekening administratif/ Assets and administrative	Liabilitas dan rekening administratif/ Liabilities and administrative	Posisi devisa neto / Net open position	Nilai absolut / Absolute value		
Dalam jutaan rupiah/ In million rupiah	Dalam jutaan rupiah/ In million rupiah	Dalam jutaan rupiah/ In million rupiah	Dalam jutaan rupiah/ In million rupiah		
Laporan Posisi Keuangan				Statement of Financial Position	
Mata Uang				Currency	
Dolar Amerika Serika	936.059	934.505	1.554	1.554	United States Dollars
Dolar Australia	2.233	1.246	987	987	Australian Dollars
Dolar Singapura	1.168	1.119	49	49	Singapore Dollars
Dolar Hongkong	78	-	78	78	Hongkong Dollars
Euro	3.063	2.592	471	471	Euro
Yen Jepang	590	389	201	201	Japan Yen
Yuan China	5.202	5.026	176	176	Chinese Yuan
Franc Swiss	5.086	5.086	-	-	Swiss Franc
	953.479	949.963	3.516	3.516	
Rekening Administratif				Administrative accounts	
Dolar Amerika Serikat	-	360	(360)	(360)	United States Dollars
Dolar Australia	2.032	-	2.032	2.032	Australian Dollars
Yuan Cina	359	-	359	359	China Yuan
	2.391	360	2.031	2.031	
Jumlah	955.870	950.323	5.547	5.547	Total
Modal				1.572.713	Equity
Rasio posisi devisa neto (Laporan posisi keuangan dan rekening administratif)				0,36%	Net open position ratio (Statement of financial position and off-balance sheet)

PT BANK MULTIARTAS SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTAS SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko pasar adalah risiko pada posisi keuangan dan rekening administratif akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, meliputi risiko mata uang dan tingkat suku bunga.

Risiko tingkat suku bunga

Risiko suku bunga adalah potensi kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi Bank yang mengandung risiko suku bunga.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap kemungkinan perubahan suku bunga dalam Rupiah yang wajar, dengan semua variabel lainnya tetap konstan, dalam laporan laba rugi Bank. Sensitivitas laporan laba rugi adalah dampak dari perubahan asumsi suku bunga pada laporan laba rugi pada periode tersebut. Sensitivitas total laba atau rugi didasarkan pada asumsi bahwa ada pergeseran paralel kurva hasil.

	2020	2019	2018
Pendapatan bunga:			
Kenaikan suku bunga 1% (100 basis poin)	12.122.261.569	10.322.786.003	8.861.070.760
Penurunan suku bunga 1% (100 basis poin)	(12.122.261.569)	(10.322.786.003)	(8.861.070.760)
Pendapatan provisi dan komisi:			
Kenaikan suku bunga 1% (100 basis poin)	35.436.480	16.525.706	28.024.006
Penurunan suku bunga 1% (100 basis poin)	(35.436.480)	(16.525.706)	(28.024.006)

Risiko Likuiditas

Adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk (continued)

Market risk is the risk on the financial position and accounts of administrative positions due to changes in overall market conditions, such as exchange rate and interest rate.

Interest rate risk

Interest rate risk is the probability loss that may occur from adverse movement in market interest rates vis-à-vis the Bank position or transaction.

The following tables demonstrate the sensitivity to a reasonable possible change in Rupiah interest rates, with all other variables held constant, of the Bank's profit or loss. The sensitivity of profit or loss is the effect of the assumed changes in interest rates on the profit or loss is based on the assumption that there are parallel shifts in the yield curve.

Interest income:
Increase in interest rate by 1% (100 basis point)
Decrease in interest rate by 1% (100 basis point)
Fee and commission income:
Increase in interest rate by 1% (100 basis point)
Decrease in interest rate by 1% (100 basis point)

Liquidity Risk

Liquidity risk is risk arise from Bank's inability to meet its obligation when they become due from financing cash in-flow or high quality liquid pledged asset, without affecting Bank's activity and financial condition.

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Analisa likuiditas terhadap laporan posisi keuangan dan rekening administratif tergambar dalam tabel *maturity gap* dibawah ini:

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk (continued)

Liquidity analysis to statement of financial position account and off-balance sheet accounts are describe in maturity gap table below:

	2020						
	Jatuh tempo/ Maturity						
	≤ 1 bulan/ ≤ 1 month	> 1 bln s.d 3 bln/ > 1 month to 3 months	> 3 bln s.d 12 bln/ > 3 months to 12 months	> 12 bln s.d 60 bln/ > 12 months to 60 months	> 60 bulan > 60 months	Tidak memiliki tanggal jatuh tempo/ No contractual maturity	Nilai tercatat/ Carrying amount
Laporan posisi keuangan / Statement of financial position							
ASET/ASSETS							
Kas/Cash	114.743.295.960	-	-	-	-	-	114.743.295.960
Giro pada Bank Indonesia / Current accounts with Bank Indonesia	665.040.053.312	-	-	-	-	-	665.040.053.312
Giro pada bank lain/ Current accounts with other banks	930.433.540.519	-	-	-	-	-	930.433.540.519
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ Placements with Bank Indonesia and other banks	1.395.932.028.322	-	-	-	-	-	1.395.932.028.322
Efek-efek - bersih/Securities - net	-	-	48.666.990.315	1.427.090.970.104	2.694.982.048.857	-	4.170.740.009.276
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih/ Securities purchased with agreements to resell - net	6.538.040.584.335	-	-	-	-	-	6.538.040.584.335
Kredit yang diberikan/Loans	350.845.022.400	925.616.875.871	3.832.259.075.393	1.351.178.3999.955	1.026.979.448.239	-	7.486.878.821.858
Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	1.987.663.102	11.175.972.405	-	-	-	-	13.163.635.507
Aset lain-lain /Other assets *	-	-	-	-	-	130.445.405.457	130.445.405.457
Jumlah aset/Total assets	9.997.022.187.950	936.792.848.276	3.880.926.065.708	2.778.269.370.059	3.721.961.497.096	130.445.405.457	21.445.417.374.546
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai/ Less allowance for impairment losses	-	-	-	-	-	(155.507.230.222)	(155.507.230.222)
Jumlah aset-bersih/ Total assets-net	9.997.022.187.950	936.792.848.276	3.880.926.065.708	2.778.269.370.059	3.721.961.497.096	(25.061.824.765)	21.289.910.144.324
LIABILITAS/LIABILITIES							
Liabilitas segera/ Obligations due immediately **	-	-	-	-	-	68.709.207.804	68.709.207.804
Simpanan nasabah/ Deposits from customers	11.043.484.636.951	1.387.808.469.580	134.943.604.528	306.335.213.866	-	6.443.473.655.703	19.316.045.580.628
Simpanan dari Bank lain / Deposits from other Banks	17.000.000.000	-	-	-	-	-	17.000.000.000
Kewajiban Akseptasi / Acceptance Payable	1.987.663.102	11.175.972.405	-	-	-	-	13.163.635.507
Utang pajak/Taxes payables	20.713.958.892	-	-	-	-	-	20.713.958.892
Liabilitas lain-lain/Other liabilities ***	-	-	-	-	-	64.509.061.786	64.509.061.786
Jumlah liabilitas/ Total liabilities	11.083.186.259.150	1.398.984.441.985	134.943.604.528	306.335.213.866	-	6.576.991.716.369	19.500.141.444.822
Selisih aset (liabilitas)-bersih/ Difference of assets (liabilities)-net	(1.086.164.071.200)	(462.191.593.709)	3.745.982.461.180	2.471.934.156.193	3.721.961.497.096	(6.602.053.901.044)	1.789.768.699.502

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Liquidity Risk (continued)

	2019						
	Jatuh tempo/ Maturity						
	≤ 1 bulan/ ≤ 1 month	> 1 bln s.d 3 bln/ > 1 month to 3 months	> 3 bln s.d 12 bln/ > 3 months to 12 months	> 12 bln s.d 60 bln/ > 12 months to 60 months	> 60 bulan > 60 months	Tidak memiliki tanggal jatuh tempo/ No contractual maturity	Nilai tercatat/ Carrying amount
Laporan posisi keuangan / Statement of financial position							
ASET/ASSETS							
Kas/Cash	92.542.576.402	-	-	-	-	-	92.542.576.402
Giro pada Bank Indonesia / Current accounts with Bank Indonesia	967.105.863.990	-	-	-	-	-	967.105.863.990
Giro pada bank lain/ Current accounts with other banks	720.810.406.643	-	-	-	-	-	720.810.406.643
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ Placements with Bank Indonesia and other banks	920.270.887.876	-	-	-	-	-	920.270.887.876
Efek-efek - bersih/Securities - net	-	-	512.275.289.677	586.790.910.820	752.103.315.145	-	1.851.169.515.642
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih/ Securities purchased with agreements to resell - net	1.765.514.516.800	-	-	-	-	-	1.765.514.516.800
Kredit yang diberikan/Loans	340.274.344.491	1.015.400.661.572	4.050.299.708.672	1.369.441.688.017	1.090.236.193.619	-	7.865.652.596.371
Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	-	9.785.693.216	-	-	-	-	9.785.693.216
Aset lain-lain /Other assets *	-	-	-	-	-	76.747.609.103	76.747.609.103
Jumlah aset/Total assets	4.806.518.596.202	1.025.186.354.788	4.562.574.998.349	1.956.232.598.837	1.842.339.508.764	76.747.609.103	14.269.599.666.043
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai/ Less allowance for impairment losses	-	-	-	-	-	(115.719.726.070)	(115.719.726.070)
Jumlah aset-bersih/ Total assets-net	4.806.518.596.202	1.025.186.354.788	4.562.574.998.349	1.956.232.598.837	1.842.339.508.764	(38.972.116.967)	14.153.879.939.973
LIABILITAS/LIABILITIES							
Liabilitas segera/ Obligations due immediately **	-	-	-	-	-	10.441.997.620	10.441.997.620
Simpanan nasabah/ Deposits from customers	9.976.832.309.040	2.117.866.967.943	437.002.877.043	1.560.000.000	-	-	12.533.262.154.026
Simpanan Bank / Deposits from Banks	-	20.000.000.000	-	-	-	-	20.000.000.000
Kewajiban Akseptasi / Acceptance Payable	-	9.785.693.216	-	-	-	-	9.785.693.216
Utang pajak/Taxes payables	15.628.282.077	-	-	-	-	-	15.628.282.077
Liabilitas lain-lain/Other liabilities ***	-	-	-	-	-	59.751.326.096	59.751.326.096
Jumlah liabilitas/Total liabilities	9.992.460.591.117	2.147.652.661.159	437.002.877.043	1.560.000.000	-	70.193.323.716	12.648.869.453.035
Selisih aset (liabilitas)-bersih/ Difference of assets (liabilities)-net	(5.185.941.994.915)	(1.122.466.306.371)	4.125.572.121.306	1.954.672.598.837	1.842.339.508.764	(109.165.440.683)	1.505.010.486.938

PT BANK MULTIARTAS SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTAS SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Liquidity Risk (continued)

	2018						
	Jatuh tempo/ Maturity						
	≤ 1 bulan/ ≤ 1 month	> 1 bln s.d 3 bln/ > 1 month to 3 months	> 3 bln s.d 12 bln/ > 3 months to 12 months	> 12 bln s.d 60 bln/ > 12 months to 60 months	> 60 bulan > 60 months	Tidak memiliki tanggal jatuh tempo/ No contractual maturity	Nilai tercatat/ Carrying amount
Laporan posisi keuangan/ Statement of financial position							
ASET/ASSETS							
Kas/Cash	77.930.719.632	-	-	-	-	-	77.930.719.632
Giro pada Bank Indonesia / Current accounts with Bank Indonesia	617.172.122.117	-	-	-	-	-	617.172.122.117
Giro pada bank lain/ Current accounts with other banks	466.003.219.234	-	-	-	-	-	466.003.219.234
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain Placements with Bank Indonesia and other banks	1.058.943.528.015	-	-	-	-	-	1.058.943.528.015
Efek-efek bersih / Securities – net	-	2 41.908.837.577	468.003.809.280	714.508.900.000	2 0.308.600.000	-	1.444.730.146.857
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih/ Securities purchased with agreements to resell – net	55.870.000.000	-	-	-	-	-	55.870.000.000
Kredit yang diberikan/ Loans	528.197.281.920	9 04.557.421.840	3.620.518.212.643	1.240.107.775.035	943.812.576.541	-	7.237.193.267.979
Tagihan akseptasi / Acceptance receivables	6.012.135.782	6.357.945.137	7.669.174.949	-	-	-	20.039.255.868
Aset lain-lain / Other assets *	52.865.269.535	8.676.370.281	1.170.096.685	-	-	-	62.711.736.501
Jumlah aset/ Total assets	2.862.994.276.235	1.161.500.574.835	4.097.361.293.557	1.954.616.675.035	964.121.176.541	-	11.040.593.996.203
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai/ Less allowance for impairment losses	-	-	-	-	-	(56.338.454.305)	(56.338.454.305)
Jumlah aset-bersih/ Total assets-net	2.862.994.276.235	1.161.500.574.835	4.097.361.293.557	1.954.616.675.035	964.121.176.541	(56.338.454.305)	10.984.255.541.898
LIABILITAS/LIABILITIES							
Liabilitas segera/ Obligations due immediately **	558.806.560	-	-	-	-	-	558.806.560
Simpanan nasabah/ Deposits from customers	8.437.007.159.941	6 68.355.692.157	337.466.242.107	-	-	-	9.442.829.094.205
Simpanan Bank / Deposits from Banks	3.000.000.000	-	-	-	-	-	3.000.000.000
Kewajiban Akseptasi / Acceptance Payable	6.012.135.782	6.357.945.137	7.669.174.949	-	-	-	20.039.255.868
Utang pajak/ Taxes payables	25.345.774.764	-	-	-	-	-	25.345.774.764
Liabilitas lain-lain/ Other liabilities ***	-	36.365.066.919	-	-	-	-	36.365.066.919
Jumlah liabilitas/Total liabilities	8.471.923.877.047	711.078.704.213	345.135.417.056	-	-	-	9.528.137.998.316
Selisih aset (liabilitas)-bersih/ Difference of assets (liabilities)-net	(5.608.929.600.812)	450.421.870.622	3.752.225.876.501	1.954.616.675.035	964.121.176.541	(56.338.454.305)	1.456.117.543.582

*) Aset lain-lain terdiri dari bunga yang masih harus diterima dari kredit yang diberikan, call money dan surat berharga.

*) Other assets are interest receivables earn from loans, call money and securities.

**) Liabilitas segera merupakan transfer dalam proses.

**) Obligations due immediately were transfers in process.

***) Liabilitas lain-lain terdiri dari bunga yang masih harus di bayar atas simpanan nasabah - deposito, jasa produksi yang masih harus di bayar dan provisi bank garansi.

***) Other liabilities are interest payables of deposits from customers - time deposits, employee bonuses obligation and bank guarantee provision.

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Manajemen menilai bahwa tidak ada risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo di tahun 2020, 2019 dan 2018 atas periode kurang dari 1 bulan dan periode 1 sampai 3 bulan, dimana Bank memiliki rasio perpanjangan atas deposito sebesar 100% sehingga tidak ada risiko likuiditas yang dapat mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Risiko Operasional

Adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Risiko Hukum

Adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis.

Risiko Strategik

Adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Risiko Kepatuhan

Adalah risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan Bank Indonesia, perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

Tabel di bawah ini merangkum rasio-rasio yang dijaga oleh Bank sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Pada tahun 2020, 2019 dan 2018 tidak terdapat pelanggaran dan pelampauan terhadap peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

	2020	2019	2018	
Permodalan				Capital
Rasio kecukupan modal	19,90%	16,45%	16,46%	Capital adequacy ratio
Aset tetap terhadap modal	4,53%	3,74%	4,47%	Fixed assets to capital
Aset produktif				Productive assets
Aset produktif bermasalah	1,13%	1,93%	0,56%	Impairment productive assets
Non performing loan (NPL)- bersih	1,90%	2,94%	0,56%	Non performing loan(NPL)-net
Non performing loan (NPL) bruto	3,66%	4,15%	1,02%	Gross non performing loan (NPL)
CKPN terhadap aset				Allowance for impairment losses
Produktif	0,64%	0,68%	0,43%	to productives asset
Pemenuhan CKPN	118,49%	83,97%	58,93%	Fulfillment of allowance
				for impairment losses
Rentabilitas				Rentability
Return on assets (ROA)	0,83%	1,28%	1,67%	Return on assets (ROA)
Return on equity (ROE)	6,23%	7,44%	10,31%	Return on equity (ROE)
Net interest margin (NIM)	2,61%	4,55%	3,25%	Net interest margin (NIM)
Beban operasi terhadap				Operating expense to operating
pendapatan operasi (BOPO)	86,73%	85,02%	79,76%	income

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk (continued)

Management believes that there is no risk arise from Bank's inability to meet its obligation due in 2020, 2019 and 2018 for periods of less than 1 month and periods of 1 to 3 months, where the Bank has 100% of extension ratio of time deposits so there is no liquidity risk can disrupt Bank's activity and financial condition.

Operational Risk

Operational risk is the risk due to insufficient and/or non-functioning of the internal processes, human error, system failure, and/or the existence of external events that affect the Bank's operations.

Legal Risk

Legal risk is the risk of lawsuits and/or weaknesses of juridical aspects.

Strategic Risk

Risk due to inaccuracies in the retrieval and/or implementation of a strategic decision and a failure to anticipate changes in business environment.

Compliance Risk

Risk due to the Bank does not comply and/or implement the applicable Bank Indonesia regulations, legislation and other regulations.

Table below summarizes ratios of the Bank that maintained to comply with Bank Indonesia regulations. In 2020, 2019 and 2018 there is no violation from the applicable regulations.

PT BANK MULTIARTAS SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTAS SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kepatuhan (lanjutan)

	2020	2019	2018
Kepatuhan			
Likuiditas			
Loan to funding ratio (LFR)	39,92%	64,95%	79,82%
Persentase pelanggaran BPMK			
Pihak terkait	0,00%	0,00%	0,00%
Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%	0,00%
Persentase pelanggaran BPMK			
Pihak terkait	0,00%	0,00%	0,00%
Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%	0,00%
Giro wajib minimum			
Rupiah	3,04%	7,89%	6,52%
Valas	4,04%	8,73%	8,71%
Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0,26%	0,25%	0,36%

Risiko Reputasi

Risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholders* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank.

Identifikasi risiko reputasi dilakukan pada faktor-faktor risiko yang melekat pada aktivitas fungsional yang mencakup keterbukaan (*disclosure requirement*), keluhan nasabah terhadap pelayanan bank, perilaku karyawan Bank dalam melayani nasabah dan sistem komunikasi Bank, serta seluruh aktivitas perbankan.

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Compliance Risk (continued)

	2020	2019	2018
Compliance			
Liquidity			
Loan to funding ratio (LFR)	39,92%	64,95%	79,82%
Violations of legal lending limit			
Related parties	0,00%	0,00%	0,00%
Unrelated parties	0,00%	0,00%	0,00%
Percentage excess of legal			
Related parties	0,00%	0,00%	0,00%
Unrelated parties	0,00%	0,00%	0,00%
Minimum Statutory Reserve			
Rupiah	3,04%	7,89%	6,52%
Valas	4,04%	8,73%	8,71%
Percentage of NOP (aggregate)	0,26%	0,25%	0,36%

Reputation Risk

Risk due to reduced levels of *stakeholders'* confidence that comes from a negative perception towards the Bank.

Reputation risk is identified on inherent risk factors associated to functional activities including disclosure requirements, customer complaints against the Bank, employee attitude when providing services to customers and the Bank's communication systems, and overall banking activities.

37. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel berikut ini menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari semua aset dan liabilitas keuangan disajikan per kategori dari instrumen keuangan, nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018, dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal ini.

37. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The next table summarizes the comparison between the carrying amounts and fair values of all financial assets and liabilities presented per category of financial instruments, the fair values disclosed are based on relevant information available as of December 31, 2020, 2019 and 2018, and not updated to reflect changes in market conditions which have occurred after this date.

2020					
Aset dan liabilitas keuangan	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	Nilai wajar yang diukur melalui penghasilan komprehensif/ Fair value through other comprehensive income	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Financial assets and liabilities
ASET KEUANGAN					FINANCIAL ASSETS
Kas	114.743.295.960	-	114.743.295.960	114.743.295.960	Cash
Giro pada Bank Indonesia	665.040.053.312	-	665.040.053.312	665.040.053.312	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank Lain	930.433.540.519	-	930.433.540.519	930.433.540.519	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	1.395.785.545.345	-	1.395.785.545.345	1.395.785.545.345	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Tagihan akseptasi - bersih	13.161.272.677	-	13.161.272.677	13.161.272.677	Acceptance receivable - net
Efek-efek - bersih	1.477.413.188.361	2.693.259.155.765	4.170.672.344.126	4.170.672.344.126	Securities - net
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	6.538.040.584.335	-	6.538.040.584.335	6.538.040.584.335	Securities purchased with agreements to resell
Kredit yang diberikan	7.331.588.102.593	-	7.331.588.102.593	7.331.588.102.593	Loans
LIABILITAS KEUANGAN					FINANCIAL LIABILITIES
Simpanan dari nasabah	19.316.045.580.628	-	19.316.045.580.628	19.316.045.580.628	Deposits from customers

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

37. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

37. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

2019							
Aset dan liabilitas keuangan	Dimiliki hingga jatuh tempo / Held to maturities	Pinjaman dan piutang/ Loans and receivables	Tersedia untuk dijual/ Available for sales	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/ Other amortized of acquisition cost	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Financial assets and liabilities
ASET KEUANGAN							FINANCIAL ASSETS
Kas	-	-	92.542.576.402	-	92.542.576.402	92.542.576.402	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	967.105.863.990	-	-	967.105.863.990	967.105.863.990	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank Lain	-	720.810.406.643	-	-	720.810.406.643	720.810.406.643	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank Lain	920.270.887.876	-	-	-	920.270.887.876	920.270.887.876	Placements with Bank Indonesia and other banks
Tagihan akseptasi	9.785.693.216	-	-	-	9.785.693.216	9.785.693.216	Acceptance receivables
Efek-efek – bersih	1.097.275.289.677	-	753.894.225.965	-	1.851.169.515.642	1.851.169.515.642	Securities - net
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.765.514.516.800	-	-	-	1.765.514.516.800	1.765.514.516.800	Securities purchased with agreements to resell
Kredit yang diberikan	-	7.749.932.870.301	-	-	7.749.932.870.301	7.749.932.870.301	Loans
LIABILITAS KEUANGAN							FINANCIAL LIABILITIES
Simpanan dari nasabah	-	-	-	12.553.262.154.026	12.553.262.154.026	12.553.262.154.026	Deposits from customers
2018							
Aset dan liabilitas keuangan	Dimiliki hingga jatuh tempo / Held to maturities	Pinjaman dan piutang/ Loans and receivables	Tersedia untuk dijual/ Available for sales	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/ Other amortized of acquisition cost	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Financial assets and liabilities
ASET KEUANGAN							FINANCIAL ASSETS
Kas	-	-	77.930.719.632	-	77.930.719.632	77.930.719.632	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	617.172.122.117	-	-	617.172.122.117	617.172.122.117	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank Lain	-	466.003.219.234	-	-	466.003.219.234	466.003.219.234	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank Lain	1.058.943.528.015	-	-	-	1.058.943.528.015	1.058.943.528.015	Placements with Bank Indonesia and other banks
Tagihan akseptasi	2.039.255.868	-	-	-	2.039.255.868	2.039.255.868	Acceptance receivables
Efek-efek – bersih	1.224.614.096.857	-	220.116.050.000	-	1.444.730.146.857	1.444.730.146.857	Securities - net
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	55.870.000.000	-	-	-	55.870.000.000	55.870.000.000	Securities purchased with agreements to resell
Kredit yang diberikan	-	7.180.854.813.674	-	-	7.180.854.813.674	7.180.854.813.674	Loans
LIABILITAS KEUANGAN							FINANCIAL LIABILITIES
Simpanan dari nasabah	-	9.442.829.094.205	-	-	9.442.829.094.205	9.442.829.094.205	Deposits from customers

Aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan dikelompokkan ke dalam tiga tingkat hirarki nilai wajar. Tiga tingkat hirarki didefinisikan berdasarkan pengamatan input signifikan untuk pengukuran, sebagai berikut:

- Tingkat 1: harga kuotasi (tidak disesuaikan) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identic
- Tingkat 2: input selain harga kuotasi yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung
- Tingkat 3: input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas

Financial assets and financial liabilities measured at fair value in the statement of financial position are grouped into three levels of a fair value hierarchy. The three levels are defined based on the observability of significant inputs to the measurement, as follows:

- Level 1: quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities
- Level 2: input other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly or indirectly
- Level 3: unobservable inputs for the asset or liability

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

37. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan Level dalam hirarki aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar pada basis berulang di 31 Desember 2020, 2019 dan 2018:

2020				
	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total
Aset yang diukur pada nilai wajar				
Aset keuangan				
Efek-efek - nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain	2.693.259.155.765	-	-	2.693.259.155.765
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan				
Aset keuangan				
Kas	-	114.743.295.960	-	114.743.295.960
Giro pada Bank Indonesia	-	665.040.053.312	-	665.040.053.312
Giro pada bank lain	-	930.433.540.519	-	930.433.540.519
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	1.395.785.545.345	-	1.395.785.545.345
Tagihan akseptasi	-	13.161.272.677	-	13.161.272.677
Efek-efek - biaya perolehan diamortisasi	1.477.413.188.361	-	-	1.477.413.188.361
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	6.538.040.584.335	-	-	6.538.040.584.335
Kredit yang diberikan	-	-	7.331.588.102.593	7.331.588.102.593
Jumlah	8.015.453.772.696	3.119.163.707.813	7.331.588.102.593	18.466.205.583.102
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan				
Liabilitas keuangan				
Simpanan dari nasabah	-	-	19.333.045.580.628	19.333.045.580.628

2019				
	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total
Aset yang diukur pada nilai wajar				
Aset keuangan				
Efek-efek - tersedia untuk dijual	753.894.225.965	-	-	753.894.225.965
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan				
Aset keuangan				
Kas	-	92.542.576.402	-	92.542.576.402
Giro pada Bank Indonesia	-	967.105.863.990	-	967.105.863.990
Giro pada bank lain	-	720.810.406.643	-	720.810.406.643
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	920.270.887.876	-	920.270.887.876
Tagihan akseptasi	-	9.785.693.216	-	9.785.693.216
Efek-efek - dimiliki hingga jatuh tempo	1.097.275.289.677	-	-	1.097.275.289.677
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.765.514.516.800	-	-	1.765.514.516.800
Kredit yang diberikan	-	-	7.749.932.870.301	7.749.932.870.301
Jumlah	2.862.789.806.477	2.710.515.428.127	7.749.932.870.301	13.323.238.104.905
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan				
Liabilitas keuangan				
Simpanan dari nasabah	-	-	12.553.262.154.026	12.553.262.154.026

37. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The following table shows the Levels within the hierarchy of financial assets and liabilities measured at fair value on a recurring basis at December 31, 2020, 2019 and 2018:

Assets measured at fair value
Financial assets
 Securities - fair value to other comprehensive income

Assets for which fair values are disclosed
Financial assets
 Cash
 Current accounts with Bank Indonesia
 Current accounts with other banks
 Placements with Bank Indonesia and other banks
 Acceptance receivables
 Securities - amortised cost
 Securities purchased with agreements to resell
 Loans

Total

Liability for which fair values are disclosed
Financial liability
 Deposits from customers

Assets measured at fair value
Financial assets
 Securities - available for sale

Assets for which fair values are disclosed
Financial assets
 Cash
 Current accounts with Bank Indonesia
 Current accounts with other banks
 Placements with Bank Indonesia and other banks
 Acceptance receivables
 Securities - held to maturity
 Securities purchased with agreements to resell
 Loans

Total

Liability for which fair values are disclosed
Financial liability
 Deposits from customers

PT BANK MULTIARTAS SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTAS SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

37. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

37. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

2018					
	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total	
Aset yang diukur pada nilai wajar					Assets measured at fair value
Aset keuangan					Financial assets
Efek-efek - tersedia untuk dijual	220.116.050.000	-	-	220.116.050.000	Securities - available for sale
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					Assets for which fair values are disclosed
Aset keuangan					Financial assets
Kas	-	77.930.719.632	-	77.930.719.632	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	617.172.122.117	-	617.172.122.117	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank Lain	-	466.003.219.234	-	466.003.219.234	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	1.058.943.528.015	-	1.058.943.528.015	Placements with Bank Indonesia and other banks
Tagihan akseptasi	-	20.039.255.868	-	20.039.255.868	Acceptance receivables
Efek-efek - dimiliki hingga jatuh tempo	1.224.614.096.857	-	-	1.224.614.096.857	Securities - held to maturity
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	55.870.000.000	-	-	55.870.000.000	Securities purchased with agreements to resell
Kredit yang diberikan	-	-	7.180.854.813.674	7.180.854.813.674	Loans
Jumlah	1.280.484.096.857	2.240.088.844.866	7.180.854.813.674	10.701.427.755.397	Total
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan					Liability for which fair values are disclosed
Liabilitas keuangan					Financial liability
Simpanan dari nasabah	-	-	9.442.829.094.205	9.442.829.094.205	Deposits from customers

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- Manajemen menganggap bahwa nilai tercatat kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, tagihan akseptasi dan efek-efek mendekati nilai tercatat karena instrumen keuangan tersebut memiliki jangka waktu jatuh tempo yang singkat atau memiliki tingkat bunga sesuai pasar.
- Nilai wajar dari kredit yang diberikan dan simpanan dari nasabah dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar terkini.

- Management considers that the carrying amount of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, acceptances receivable and securities are approximately the same with their fair values due to their short-term maturities of these financial instruments or they carry market rates.

- The fair value of loans and deposits from customers are determined by discounting cash flows using current market interest rate.

Pada 31 Desember 2020, 2019 dan 2018, tidak terdapat perpindahan metode pengukuran nilai wajar dari tiap levelnya.

In December 31, 2020, 2019 and 2018, there are no movements of fair value measurement method from each level.

PT BANK MULTIARTAS SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTAS SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

38. JAMINAN LEMBAGA PENJAMIN SIMPANAN (LPS) TERHADAP LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Undang-undang No. 24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Republik Indonesia No.3 tanggal 13 Oktober 2008, Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Berdasarkan Salinan Peraturan Lembaga Penjamin Sementara No. 2/PLPS/2014 tanggal 22 September 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Lembaga Penjamin No. 2/PLPS/2010 tentang Program Penjaminan Simpanan, besarnya saldo yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank adalah paling tinggi sebesar Rp 2.000.000.000 (nilai penuh).

Pada tanggal 24 Nopember 2020, terdapat pembaharuan tingkat bunga penjaminan untuk simpanan di Bank Umum berdasarkan surat edaran LPS No. 21 tahun 2020, penyesuaian suku bunga penjaminan tersebut yaitu 4,50% untuk simpanan dalam Rupiah dan 1,00% untuk simpanan dalam mata uang asing untuk periode 25 November 2020 sampai 29 Januari 2021. Sedangkan suku bunga simpanan LPS pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebesar 6,25% dan 6,75% untuk simpanan dalam mata uang Rupiah dan masing-masing sebesar 1,75% dan 2,75% untuk simpanan dalam mata uang asing.

Pada tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018, Bank adalah peserta program penjaminan tersebut.

38. GOVERNMENT GUARANTEE FOR PAYMENT LIABILITY OF COMMERCIAL BANKS

According to Law No. 24 dated September 22, 2004 which was effective on September 22, 2005, as amended by Government Regulation's Substitute of Law of the Republic of Indonesia No.3 dated October 13, 2008, the Indonesia Deposit Insurance Corporation was established to guarantee commercial banks' certain obligations that applicable under the guarantee program, which the guarantee amount may change depending on certain criteria.

Based on Indonesia Deposit Insurance Agency Regulation No. 2/PLPS/2014 dated September 22, 2014 regarding Amendments to the Indonesia Deposit Insurances Regulation No.2/PLPS/2010 regarding the Guaranteed Deposits Program, the amount of the guaranteed deposits per depositor per bank are up to Rp 2,000,000,000 (full amount).

As at November 24, 2020, there is revision by LPS through Circular letter No. 21 year 2020, with the adjustment of guaranteed rate for saving in Commercial bank to be 4.50% for rupiah denominated saving and 1.00% for foreign currencies denominated saving for period November 25, 2020 to 29 January 2021. Meanwhile, the interest rates based on LPS deposits program as of December 31, 2019 and December 31, 2018 are 6.25% and 6.75% for deposits in Rupiah and 1.75% and 2.75% for deposits in foreign currencies.

As of December 31, 2020, 2019 and 2018, the Bank is a participant of the guarantee program.

39. PANDEMI CORONAVIRUS DISEASE 2019 (COVID-19)

Sehubungan dengan perkembangan penyebaran *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* terdapat beberapa peraturan baru yang dikeluarkan oleh pihak regulator, antara lain sebagai berikut:

1. POJK No. 11/POJK.03/2020 tanggal 16 Maret 2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran COVID-19 yang bertujuan untuk mendorong optimalisasi kinerja perbankan khususnya fungsi intermediasi, menjaga stabilitas keuangan dan mendukung pertumbuhan ekonomi.

39. CORONAVIRUS DISEASE 2019 (COVID-19) PANDEMIC

In relation to the update of *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* outbreak there are several new regulations issued by the regulator are as follows:

1. POJK No. 11/POJK.03/2020 dated March 16, 2020 regarding National Economy Stimulus as the COVID-19 Outbreak Impact Countercyclical Policy with the objective to push the optimisation Bank's performance specifically for the intermediation function, to manage the stability of the financial system, and to support the economic growth.

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. PANDEMI CORONAVIRUS DISEASE 2019 (COVID-19) (lanjutan)

Sehubungan dengan perkembangan penyebaran *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* terdapat beberapa peraturan baru yang dikeluarkan oleh pihak regulator, antara lain sebagai berikut: (lanjutan)

2. Undang-Undang No. 2 Tahun 2020 tanggal 18 Mei 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan mengatur mengenai adanya penyesuaian tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap berupa penurunan tarif Pasal 17 ayat (1) huruf b Undang-Undang mengenai Pajak Penghasilan.
- 3.. Siaran pers Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) atas dampak pandemik COVID-19 terhadap penerapan PSAK 8 tentang Peristiwa Setelah Periode Pelaporan dan PSAK 71 tentang Instrumen Keuangan tanggal 1 April 2020.
4. Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Indonesia untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease (COVID-19)* dimana salah satu keputusannya adalah menyelesaikan sementara tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dari sebelumnya 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021 dan menjadi 20% untuk tahun pajak 2022. Penyesuaian ini berlaku segera pada tanggal diterbitkannya peraturan tersebut.
5. Siaran pers OJK No. SP 28/DHMS/OJK/IV/2020 tentang Panduan penerapan PSAK 71 dan PSAK 68 untuk Perbankan di Masa Pandemi COVID-19 tanggal 16 April 2020.

Untuk mendukung program dari regulator tersebut. Bank telah berupaya untuk ikut serta dalam menjaga stabilitas keuangan dan mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan melakukan beberapa langkah sebagai berikut:

- Memberikan restrukturisasi/relaksasi kredit untuk debitur yang bisnisnya terkena dampak COVID-19;
- Tetap melakukan penyaluran kredit baru dan tambahan dengan tetap menerapkan prinsip kehati-hatian;

39. CORONAVIRUS DISEASE 2019 (COVID-19) PANDEMIC (continued)

In relation to the update of Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) outbreak there are several new regulations issued by the regulator are as follows: (continued)

2. Law No. 2 Year 2020 dated May 18, 2020 regarding State Financial Policies and Financial System Stability for Handling the Corona Virus Disease (COVID-19) Pandemic and/or in the Context of Facing Threats the Endanger the National Economy and/or Financial System Stability regulates the adjustment of the Income Tax rate for domestic corporate Taxpayers and permanent business entity regarding the rate reduction of Article 17 paragraph (1) letter b for the Law of Income Tax.
3. Press release of the Indonesian Accountants Association (IAI) on the impact of the COVID-19 pandemic on the adoption of SFAS 8 concerning Events after the Reporting Period and SFAS 71 concerning Financial Instruments dated April 1, 2020.
4. On March 31, 2020, the Government of Indonesia issued Government Regulation No. 1 Tahun 2020 regarding Indonesian Finance Policy in Response to Corona Virus Disease (COVID-19) which provision among others is to temporary reduce the enacted tax rate for all domestic corporate tax payers from 25% to 22% for fiscal years 2020 and 2021 and 20% for fiscal year 2022. This change is effective immediately upon issuance of the regulation.
5. OJK press release No. SP 28/DHMS/OJK/IV/2020 concerning Guidelines for the implementation of SFAS 71 and SFAS 68 for Banking during the COVID-19 pandemic date April 16, 2020.

To support the regulator's program, The Bank have made efforts to participate in maintaining financial stability and supporting Indonesia's economic growth by taking following steps:

- *Providing credit restructuring / relaxation for debtors whose businesses have been affected by COVID-19;*
- *Continue to distribute new and additional credit while still applying the precautionary principle;*

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. PANDEMI CORONAVIRUS DISEASE 2019 (COVID-19) (lanjutan)

- Melakukan pengawasan secara rutin dan proaktif, serta menjaga hubungan yang baik dengan debitur sehingga dapat bersama-sama melewati masa sulit ini;
- Meningkatkan upaya penagihan dan penyelesaian kredit bermasalah; dan
- Memantau dan menjaga tingkat likuiditas dan modal.

Dalam melakukan langkah-langkah tersebut, Bank terlebih dalam melakukan analisa berdasarkan risiko atas sektor-sektor ekonomi yang paling terkena dampak penurunan bisnis akibat COVID-19, dan melakukan *review* kualitatif dengan melakukan uji atas beberapa skenario yang kemungkinan akan terjadi yang berdampak pada penurunan kondisi perekonomian debitur dan Bank yang terhadap sektor-sektor ekonomi tersebut.

Bank secara berkelanjutan memantau mengenai kondisi perekonomian selama pandemic dan dampaknya terhadap hasil usaha dan posisi keuangan.

Terkait dengan upaya untuk mengurangi penyebaran COVID-19, dalam aktivitas operasionalnya, Bank telah melakukan beberapa program protokol kesehatan sesuai dengan ketentuan dari pemerintah setempat, antara lain dengan membatasi kepadatan ruang kerja sesuai ketentuan pemerintah setempat, sterilisasi tempat kerja, pemakaian masker dan *hand sanitizer*, dan lain-lain.

40. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham sebagaimana diaktakan dalam akta No. 65 tanggal 8 Maret 2021 dari Christina Dwi Utami, S.H. M.Hum. M.Kn., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui:

- Rencana Bank untuk melakukan Penawaran Umum Perdana dan mencatatkan saham-saham Perseroan tersebut pada Bursa Efek Indonesia
- Perubahan status Perseroan dari suatu Perseroan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka dan menyetujui perubahan nama Perseroan menjadi PT Bank Multiarta Sentosa Tbk
- Perubahan nilai nominal saham Perseroan dari semula sebesar Rp 100 per saham menjadi sebesar Rp 1.000 per saham

39. CORONAVIRUS DISEASE 2019 (COVID-19) PANDEMIC (continued)

- Carry out routine and proactive supervision, as well as maintain good relations with debtors so that they can get through this difficult condition together;
- Increase efforts to collect and settle non-performing loans; and
- Monitor and maintain liquidity and capital levels

In carrying out these steps, the Bank especially conducts a qualitative review by conducting tests on severrisk-based analysis of economic sectors most affected by the decline in business due to COVID-19, and conducts a qualitative review by conducting test on several scenarios that are likely to occur which will have an impact on deteriorating debtor and bank's economic conditions againsts these economic sectors.

The Bank continuously monitor the economic condition during this pandemic and the impact on the results of operations and financial position.

In related to reduce the spread of COVID-19, in its operational activities the Bank have carried out several health protocol programs in accordance with local government regulations, including limiting the certainty of work space according to the provisions of the local government, work place sterilization, wearing masks and hand sanitizers, and others.

40. SUBSEQUENT EVENTS

The Decision of Annual General Shareholders

Based on the annual general shareholders meeting of Bank, as covered by notarial deed No. 65 dated March 8, 2021 of Christina Dwi Utami, S.H. M.Hum. M.Kn., notary in Jakarta, the shareholders approved:

- The Bank's plan to conduct Initial Public Offering and be listed in Indonesia Stock Exchange
- The change of the Bank's status from Private Entity to Public Entity and agreed to change its name to PT Bank Multiarta Sentosa Tbk
- The change in the Bank's shares value from Rp 100 per share to Rp 1.000 per share

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018
dan untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MULTIARTA SENTOSA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020, 2019 and 2018 and
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

40. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA
(lanjutan)

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham
(lanjutan)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham sebagaimana diaktakan dalam akta No. 65 tanggal 8 Maret 2021 dari Christina Dwi Utami, S.H. M.Hum. M.Kn., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui: (lanjutan)

- Memberikan program Alokasi Saham Kepada Karyawan, dengan jumlah alokasi sebanyak-banyaknya 1% dari seluruh saham baru yang akan dijual kepada masyarakat melalui Penawaran Umum

Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusannya No.AHU-0014611.AH.01.02 tanggal 9 Maret 2021.

Peraturan Pemerintah No. 35 tahun 2021

Pada bulan November 2020, Presiden Republik Indonesia telah menandatangani pemberlakuan Undang-Undang (UU) Cipta Kerja yang akan berdampak pada perubahan nilai kewajiban imbalan kerja. Akan tetapi, pada tanggal 31 Desember 2020, Bank menghitung kewajiban imbalan kerja berdasarkan UU yang berlaku sebelum UU cipta Kerja yaitu UU NO.13/2003 diakrenakan dasar perhitungan kewajiban imbalan kerja tersebut diatur lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 35/2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT), Alih Daya, Waktu Kerja, Hubungan kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja, yang diundangkan pada tanggal 16 Februari 2021. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, Bank masih mempelajari dampak dari penerapan PP tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Bank.

41. PENERBITAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN

Berdasarkan rencana Bank untuk melakukan Penawaran Umum Perdana dan surat OJK kepada Direksi Bank No. S-436/PM.222/2021 tanggal 15 April 2021 perihal Perubahan dan/atau Tambahan Informasi atas Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham, Bank menerbitkan kembali laporan keuangannya tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018 yang disertai dengan beberapa perubahan penyajian pada Laporan Posisi Keuangan, Laporan Arus Kas dan Catatan 1a, 3l, 6, 8c, 13, 14, 18, 19 dan 31e atas Laporan Keuangan.

40. SUBSEQUENT EVENTS (continued)

The Decision of Annual General Shareholders
(continued)

Based on the annual general shareholders meeting of Bank, as covered by notarial deed No. 65 dated March 8, 2021 of Christina Dwi Utami, S.H. M.Hum. M.Kn., notary in Jakarta, the shareholders approved: (continued)

- Provide Employee Stock Allocation at a maximum of 1% of total new shares issued and sold to public through Initial Public Offering.

The amendment had been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia letter No.AHU-0014611.AH.01.02 dated March 9, 2021.

Government Regulation No. 35 year 2021

In November 2020, President of The Republic of Indonesia had signed the enforcement Omnibus Law which will be impacted on the value of employee benefit obligation. However, on December 31, 2020, the Bank calculated the allowance for employee benefit obligation using Corporate Labor Agreement using minimum requirement as stipulated in Labor Law No.13/2003 due to basis of further calculation stipulated under Government Regulation No.35/2021 regarding Fixed-Term Employment Agreement (PKWT), outsourcing, working hours, employment, respite, and termination of employment which stipulated on February 16, 2021. As of the issuance date of the financial statements, The Bank is still evaluating the potential impact of these new regulation to its financial statements.

41. RE-ISSUANCE OF FINANCIAL STATEMENTS

Pursuant to the Bank's plan to conduct Initial Public Offering and OJK's letter to the Bank's Board of Director No. S-436/PM.222/2021 dated April 15, 2021 on the changes and/or additional information for the registration statement, the Bank reissued its financial statements as of December 31, 2020, 2019 and 2018, with certain changes in Statement of Financial Position, Statements of Cash Flows and Notes 1a, 3l, 6, 8c, 13, 14, 18, 19 and 31e to the Financial Statements.

Kantor Pusat:
Grha Bank Mas
Jl Setiabudi Selatan Kav.7-8
Jakarta Selatan 12920
Telepon: (021) 5790 6006
Faksimili: (021) 5790 6005
www.bankmas.co.id